



2015
*Annual
Integrated
Report*

From Rallying to Reenergizing

From Rallying to Reenergizing

Beberapa proyek pembangunan pipa yang tengah berjalan, menjadi bentuk dedikasi Pertamina Gas dalam memimpin pengembangan sumber energi di Indonesia.

Tema 'From Rallying to Reenergizing', menunjukkan Pertamina Gas berlomba melakukan percepatan di beberapa proyek pembangunan transportasi gas. Penyelesaian proyek Arun-Belawan di tahun 2015 memberikan sumber energi baru dengan kapasitas gas 300 MMSCFD dan percepatan proyek pipa transmisi Belawan-KIM-KEK, EJGP-Grati dan MK-MT terus kami jalankan untuk mempersiapkan sumber energi masa depan.

Selain menargetkan peningkatan kapasitas transportasi gas, kami beroperasi sebagai perusahaan gas terintegrasi dengan efisiensi energi mencapai 30%. Kinerja 2015 yang optimal merupakan bentuk dedikasi Pertagas dalam menuntun anak bangsa Indonesia untuk mewujudkan energi yang berkelanjutan.

Several ongoing pipeline projects become a form of Pertamina Gas dedication to lead the development of energy resources in Indonesia.

The theme 'From Rallying to Reenergizing' shows Pertamina Gas race to accelerate development of gas transportation projects. Completion of the Arun-Belawan project in provided new sources of energy with gas capacity of 300 MMSCFD and we will continue to accelerate transmission pipeline project of Belawan-KIM-KEK, EJGP-Grati and MK-MT in order to prepare the future energy resources.

In addition to targeting the increase of gas transportation capacity, we operate as an integrated gas company with energy efficiency up to 30%. Optimal performance in 2015 is a form of Pertamina Gas dedication to lead Indonesian people to create a sustainable energy.

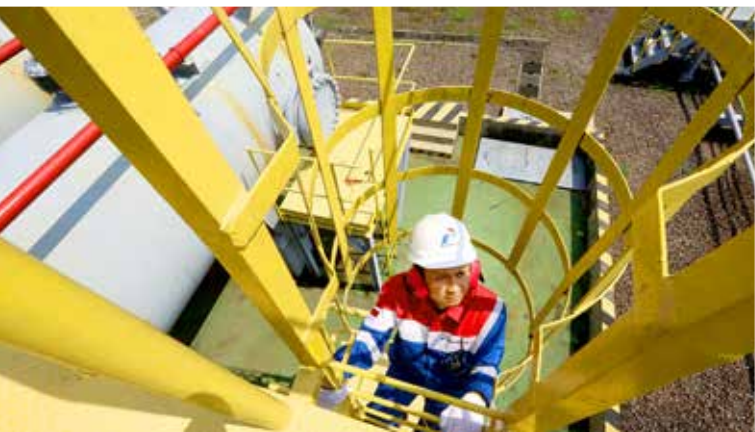






KEUNGGULAN PERTAMINA GAS

Excellence of
Pertamina Gas



Keunggulan Pertamina Gas

Pertamina Gas memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan gas bumi lainnya di Indonesia karena Pertamina Gas memiliki berbagai bidang usaha dalam bidang infrastruktur gas bumi yang dapat mendukung kepastian energi untuk berbagai wilayah di Indonesia.

Saat ini Pertamina Gas memiliki 1.962,06 km pipa gas di wilayah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur dan Kalimantan. Infrastruktur lain yang telah dimiliki perusahaan adalah 2 Kilang Pemrosesan LPG di Jawa Barat dan Sumatera Selatan, 1 Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG di Aceh dan 1 Kompresi Gas di Jawa Tengah. Selain itu Pertamina Gas juga mengelola infrastruktur pipa penyaluran minyak sepanjang 267 km di Sumatera Selatan.

Excellence of Pertamina Gas

Pertamina Gas holds excellence over other natural gas companies in Indonesia due to its various businesses in natural gas infrastructure that capable to support energy certainty in several regions in Indonesia.

Currently, Pertamina Gas owns 1,962.06 km of gas pipeline in North Sumatera, South Sumatera, West Java, East Java and Kalimantan. Other infrastructures maintained by the Company are 2 LPG Processing Refinery in West Java and South Sumatera, 1 LNG Receiving and Regasification in Aceh and 1 Gas Compression in Central Java. Furthermore, Pertamina Gas also manages oil distribution pipeline infrastructure for 267 km in South Sumatera.



24.2%
Net Profit Margin

13.3% ▲
Niaga Gas Trading



Dari sisi niaga saat ini Pertamina Gas dan anak perusahaannya PT Pertagas Niaga secara berkelanjutan memasok gas untuk berbagai industri di Sumatera Utara, Jawa Barat dan Jawa Timur. Melalui Pertagas Niaga, perusahaan juga mengembangkan jaringan gas rumah tangga di berbagai daerah yakni Jambi, Prabumulih, dan Sengkang untuk memastikan ketersediaan alternatif energi untuk kebutuhan memasak rumah tangga.

Pertamina Gas juga mendapatkan dukungan usaha yang kuat dari PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan, dan dari afiliasi lainnya. Saling dukung antar anak perusahaan PT Pertamina (Persero) menghasilkan sinergi kokoh di bidang bisnis minyak dan gas (migas).

From the current aspect of trade, Pertamina Gas and its subsidiary, PT Pertagas Niaga, are supplying sustainable gas to several industries in North Sumatera, West Java and East Java. Through Pertagas Niaga, the Company also develops households' gas network in several regions, such as Jambi, Prabumulih, and Sengkang to ensure alternative energy availability to be used for households cooking necessity.

Pertamina Gas also has earned strong support from PT Pertamina (Persero) as parent company, and other affiliations. Mutual support among subsidiaries of PT Pertamina (Persero) creates a firm synergy in oil and gas business.

DAFTAR ISI Table of Content

KEUNGGULAN PERTAMINA GAS EXCELLENCE OF PERTAMINA GAS

04

- 09 IKHTISAR KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Highlights
- 10 IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL
Operational Performance Highlights
- 11 INFORMASI HARGA SAHAM
Information on Share Price
- 11 INFORMASI OBLIGASI, SUKUK, ATAU OBLIGASI KONVERTIBEL
Information on Bonds, Sukuk, or Convertible Bond
- 12 KINERJA KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA, DAN LINDUNG LINGKUNGAN
Health Safety and Environment Highlights
- 14 PERISTIWA PENTING
Event Highlights

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

17

- 18 SAMBUTAN DAN LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Remarks and Report of the Board of Commissioners
 - 19 PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI
Assessment on Board of Directors' Performance
 - 21 PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN
View on the Company's Business Prospects
 - 22 PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS
Assessment on Performance of Committees Under the Board of Commissioners
 - 23 PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS
Changes in Composition of the Board of Commissioners
 - 21 REALISASI KINERJA PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS
Realization of Board of Commissioners' Oversight Performance
- 25 PROFIL DEWAN KOMISARIS
Profile of Board of Commissioners
- 30 SAMBUTAN DAN LAPORAN DIREKSI
Remarks and Report of the Board of Directors
 - 31 ANALISIS ATAS KINERJA PERUSAHAAN
Analysis on the Company's Performance
 - 33 ANALISIS TENTANG PROSPEK USAHA
Analysis on Business Prospects
 - 35 PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
Implementation of Good Corporate Governance
 - 36 PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI
Changes in the Composition of the Board of Directors
 - 36 PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN
Implementation of Social and Environmental Responsibility
- 39 PROFIL DIREKSI
Profile of Board of Directors
- 44 PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI TAHUN BUKU 2015
Statement Of Responsibility On The Annual Integrated Report For Fiscal Year 2015

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

47

- 48 TENTANG PERTAMINA GAS
About Pertamina Gas
- 50 SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN
Brief History of the Company
- 52 JEJAK LANGKAH
Milestones
- 54 BIDANG USAHA
Business Sector

- 55 WILAYAH KERJA PERUSAHAAN
Company's Working Area
- 58 STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure
- 60 VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN
Vision, Mision, and Corporate Culture
- 69 KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
Composition of Shareholders
- 70 DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI
List of Subsidiaries and/or Associated Entity
- 72 STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN
Corporate Group Structure
- 73 KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM
Chronology of Listing of Stocks
- 73 KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA
Chronology of Other Listing of Effects
- 74 LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN
Company's Professional Supporting Agency
- 75 KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI
Association Membership
- 76 PEKERJA PT PERTAMINA GAS
Employees of PT Pertamina Gas
- 80 PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
Awards and Certificates

TENTANG LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI ABOUT THE ANNUAL INTEGRATED REPORT

83

- 83 STANDAR PELAPORAN
Reporting Standard
- 83 LINGKUP PELAPORAN
Lingkup Pelaporan
- 85 ASPEK MATERIALITAS
Materiality Aspect

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS

89

- 90 TINJAUAN UMUM
General Overview
- 94 TINJAUAN BIDANG USAHA
Business Review
- 95 TINJAUAN SEGMENT USAHA TRANSPORTASI GAS
Business Segment Review On Gas Transportation
- 105 TINJAUAN SEGMENT USAHA NIAGA GAS
Business Segment Review On Gas Trading
- 108 TINJAUAN SEGMENT USAHA PEMROSESAN GAS
Business Segment Review On Gas Processing
- 110 TINJAUAN BIDANG USAHA TRANSPORTASI MINYAK
Business Segment Review On Oil Transportation
- 112 TINJAUAN BIDANG USAHA REGASIFIKASI LNG
Business Segment Review On LNG Regasification
- 115 TINJAUAN BIDANG USAHA KOMPRESI GAS
Business Segment Review On Gas Compression
- 116 TINJAUAN BIDANG USAHA KELISTRIKAN
Business Segment Review On Electricity
- 117 TINJAUAN KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Overview
- 129 KINERJA POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2015
Financial Position Performance per December 31, 2015
- 132 STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL
Capital Structure and Capital Structure Policy
- 133 IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL
Material Commitments Related To Capital Investments
- 138 REALISASI PENCAPAIAN TARGET 2015 DAN TARGET 2016
Realization Of Target Achievement In 2015 And 2016
- 140 INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN
Material Information And Facts Subsequent To The Date Of The Accountant's Report

140	PROSPEK USAHA Business Prospect
144	ASPEK PEMASARAN Marketing Aspect
148	KEBIJAKAN DIVIDEN Dividend Policy
149	PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN Employee Stock Option Program
149	REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM Realization Of Proceeds From Public Offering
150	INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL Investment, Expansion, Divestment, Merged/Consolidated Business, And Restructuring Of Debt/Capital
151	TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI Material Transaction on Conflict of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties
153	PERUBAHAN PERATURAN DAN PENGARUHNYA PADA PERUSAHAAN Amendment Of Regulation And Its Effect To The Company
154	PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI Amendment Of Accounting Policy
155	PENJABARAN MATA UANG ASING Explanation on Foreign Policy
155	TRANSAKSI LINDUNG NILAI Hedging Transaction

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE 156

167	KODE ETIK DAN PAKTA INTEGRITAS Code of Conduct and Integrity Pact
174	STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN Structure of Corporate Governance
179	DEWAN KOMISARIS DAN KOMISARIS INDEPENDEN Board of Commissioners and Independent Commissioners
193	DIREKSI Board of Directors
208	PENILAIAN KINERJA (ASSESSMENT) TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI Performance Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors
214	INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA Information On Majority Shareholders
215	HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA Affiliated Relations between Members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Majority Shareholders
219	KOMITE AUDIT Audit Committee
228	KOMITE REMUNERASI Remuneration Committee
229	SEKRETARIS PERUSAHAAN Corporate secretary
234	SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS Secretary of the Board of Commissioners
238	SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL Internal Control System
240	INTERNAL AUDIT Internal Audit
247	AUDIT EKSTERNAL External Audit
248	PENGELOLAAN RISIKO Risk Management
259	SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN Whistleblowing System
263	KETERBUKAAN INFORMASI DAN AKSES DATA PERUSAHAAN Information Disclosure And The Company's Access Data

265	KEPATUHAN DAN PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI Legal Compliance And Cases
266	INFORMASI MENGENAI RUPS TAHUN SEBELUMNYA Information On Previous General Shareholders Meeting

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN 269 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

278	TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP Social and Environmental Responsibility Implementation in Environment
308	TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERKAIT KETENAGAKERJAAN DAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA Social and Environmental Responsibility Implementation in Employment and Occupational Health & Safety
334	PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN Social and Environmental Responsibility Social Implementation in Social and Community Development
344	PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP KONSUMEN Social Responsibility and Environmental Implementation to Consumer

KEBERLANJUTAN USAHA DAN MASA DEPAN PERUSAHAAN 352 BUSINESS SUSTAINABILITY AND COMPANY'S FUTURE

354	PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR Infrastructure Development
356	KETERSEDIAAN PASOKAN Supply Availability
357	PERLUASAN PASAR Market Expansion
357	KENDALA YANG DIHADAPI Encountered Obstacles
359	RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN Company's Long Term Plan (RJPP)

INFORMASI LAIN 363 OTHER INFORMATION

364	INFORMASI ANAK PERUSAHAAN Information of Subsidiaries
-----	--

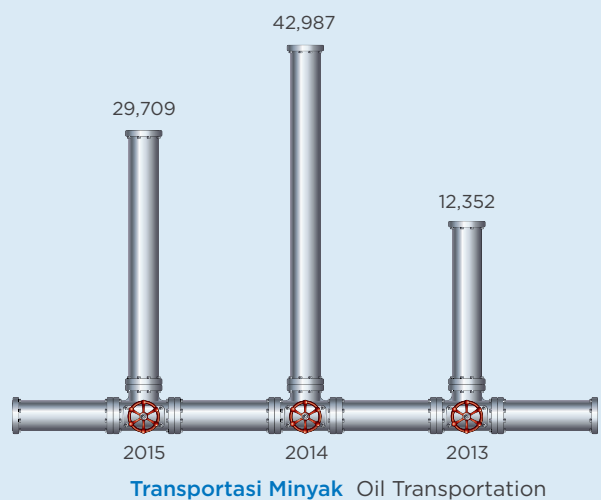
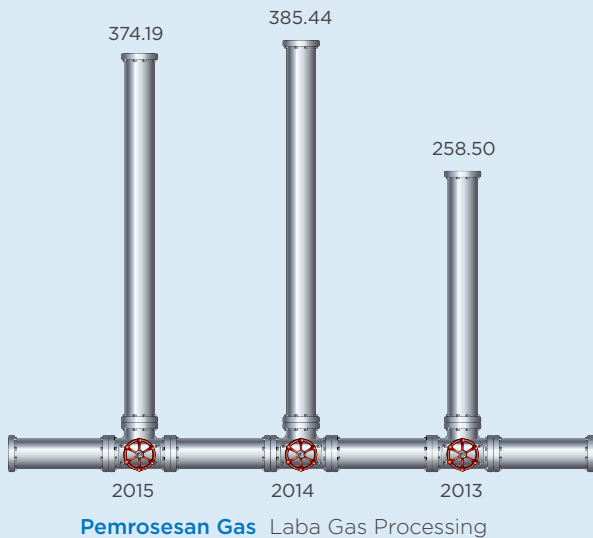
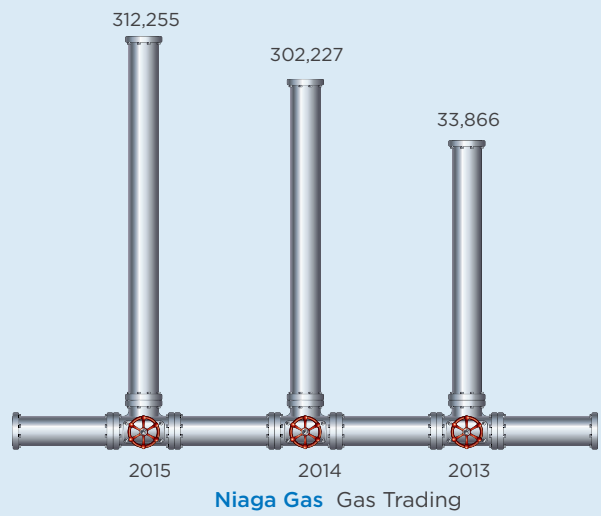
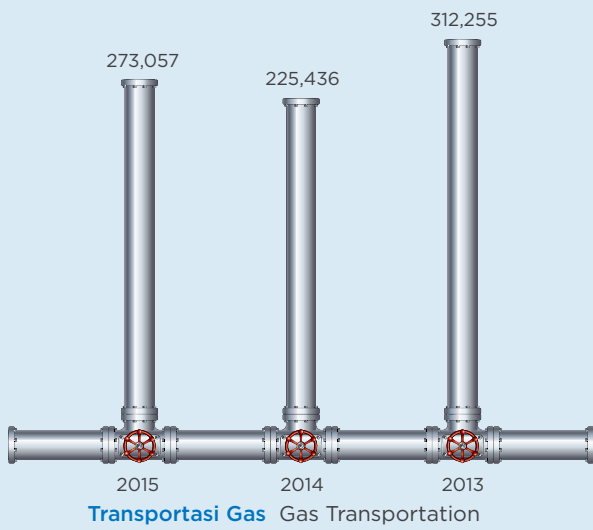
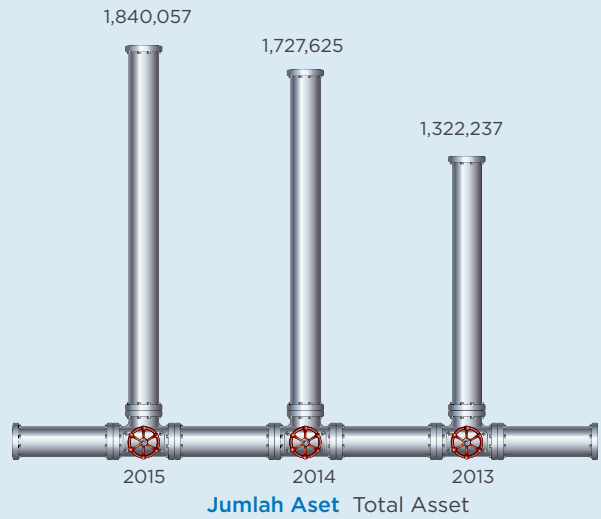
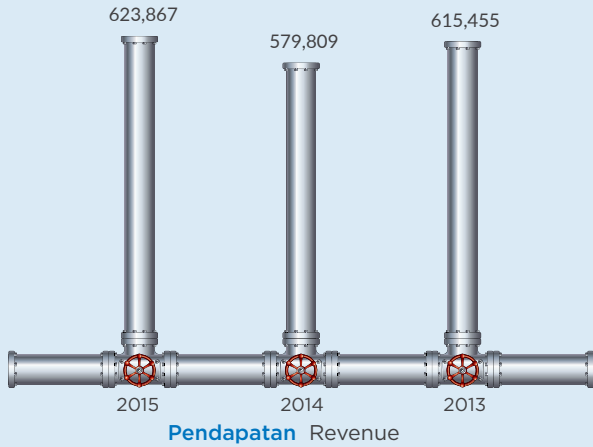
LEMBAR UMPAN BALIK 378 FEEDBACK FORM

LAPORAN KEUANGAN 379 FINANCIAL STATEMENTS

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN & OPERASIONAL

Overview of Finance & Operational Performance

(Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain)
(In thousands USD, unless stated otherwise)



IKHTISAR KINERJA KEUANGAN [G4-9, G4-EC1] [IR3]

Financial Performance Highlights

(Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain) | (In thousands of USD unless stated otherwise)

Keterangan Description	2015	2014	2013
Laporan Laba Rugi (Audited) Incomes Statement			
Pendapatan Revenue	623,867	579,809	615,455
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenues	362,695	373,753	362,556
Laba Bruto Gross Profit	261,172	206,056	252,899
Beban Umum & Administrasi General & Administrative Expenses	35,490	37,335	44,406
Laba Usaha Operating Income	209,014	168,721	208,493
Pendapatan (Beban) Lain-lain Other Income (Expenses)	6,816	16,931	3,715
Laba Sebelum Beban Pajak Profit Before Tax	203,522	228,731	212,208
Beban Pajak Tax Expense	52,441	48,420	53,369
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	151,081	180,311	158,839
Laba Komprehensif Comprehensive Profit	151,147	182,967	158,408
Total Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk Attributable Profit to the Parent	151,081	180,311	158,720
Keuntungan Non Pengendali Non-Controlling Interest	150,965	180,201	158,720
EBITDA	116	110	118
Laba Bersih per Saham Dasar Earnings per Share	29.91	35.37	3,14
Laporan Neraca Balance Sheet Statement			
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	58,063	137,312	99,877
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi /Joint Venture Total Investments in Associates and Joint Ventures	78,676	87,896	29,461
Jumlah Aset Total Assets	1,840,057	1,727,625	1,322,237
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	922,938	849,563	611,233
Keuntungan Non Pengendali Non-Controlling Interest	234	230	120
Jumlah Ekuitas Total Equity	917,119	878,062	711,104
Jumlah Liabilitas & Ekuitas Total Liabilities & Equity	1,840,057	1,727,625	1,322,377
Laporan Arus Kas Cash Flow Statement			
Arus Kas Aktivitas Operasi Cash Flow from Operating Activities	164,807	98,254	113,452
Arus Kas Aktivitas Investasi Cash Flow from Investing Activities	271,489	440,566	157,464
Arus Kas Aktivitas Pendanaan Cash Flow from Financing Activities	73,278	432,607	50,688
Kenaikan Bersih Kas Net Increase in Cash	33,404	90,295	6,676
Saldo Kas Akhir Tahun Cash at the End of Year	144,046	177,352	141,902
Rasio Keuangan Financial Ratio (%)			
Imbalan Kepada Pemegang Saham Total Shareholder Return	19.76	25.66	20.83
Imbalan Investasi Return on Investments	18.52	27.26	25.97
Operating Profit Margin	33.50	32.99	33.88
Net Profit Margin	24.20	25.88	25.81
Cash Ratio	33.54	55.43	38.4
Current Ratio	113.52	135.25	126.11
Collection Periods	109.20	101.18	169.73
Inventory Turn Over	9.09	0.70	0.63
Total Asset Turn Over	42.33	68.67	65.49
Equity To Total Asset	49.78	50.68	53.78
Time Interest Earned Ratio	-	27.89	-

IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL [G4-9, G4-17]

Operational Performance Highlights

(Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain) | (In thousands of USD unless stated otherwise)

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013	Δ%	Δ%
1	2	3	4	5	(3:4)	(4:5)
Transportasi Gas Gas Transportation						
PT Pertamina EP	MMSCFD	475.67	482	498	(1.31)	(3.21)
Non-PT Pertamina EP		979.55	911	930	7.52	(2.04)
Total		1,455.22	1,394	1,428	4.39	(2.38)
Niaga Gas Trading Gas Trading						
PT Pupuk Sriwijaya (Persero)	BBTU	2,967	4,230	5,585	(29.9)	(24.3)
PT Arwana AK		450	485	126	(7.2)	284.9
PT Bayu Buana Gemilang - TS		6,516	6,480	4,280	0.6	51.4
PT Java Gas Indonesia		5,095	6,060	4,766	(15.9)	27.2
PT Sadikung Niagamas Raya		6,239	5,239	3,181	19.1	64.7
PT Surya Cipta Internusa		3,134	6,140	4,953	(49)	24
PT Walinusa Energi		6,389	4,562	2,777	40	64.3
PT Alamigas Mega Energy		350	147	152	138.1	(3.3)
PT Dharma Pratama Sejati		445	394	18	12.9	2088
PT IGAS		30	1.26	-	2281	-
PT Surya Energi parahita		20	-	-	-	-
PT Indonesia Pelita Pratama		19	-	-	-	-
PT Trigas (CNG)		30.89	25.77	-	19.9	-
PT Ananta Virya (CNG)		0.9	1.5	-	(40)	-
PT Sentra Prima Services (CNG)		30.2	22.7	-	33	-
PT Patria Migas (CNG)		0	0.1	-	(100)	-
PT IEV Gas (CNG)		31.3	1.4	-	2135	-
PT Raja Rafa Samudra (CNG)		13.3	1.8	-	638	-
PT Indonesia Pelita Pratama (CNG)		4.8	1.5	-	220	-
PT Berkah Mirza Insani (CNG)		12.78	3.8	-	236	-
PT CNGI (CNG)	0.2	-	-	-	-	
PT CNGG (CNG)	1	-	-	-	-	
PT Evoty	5.1	-	-	-	-	
PT Terminal Teluk Lamong (CNG)+MRU	8.0	-	-	-	-	
PT Bayu Buana Gemilang	BBTU	1,910	3,038	3,411	(37)	(10.9)
PT Mutiara Energi		1,210	3,625	4,342	(66)	(16.5)
PT Jabar Energi		0	516	276	(100)	87
PT PGN		562	-	-	-	-
LNG Kalimantan		5.9	-	-	-	-
Jaringan Gas Kota (Sengkang, Prabumulih & Jambi)		63.6	-	-	-	-
PT Perta Samtan Gas (gas processed)		10,875	-	-	-	-
Total		46,444	40,979	33,866	13.3	12.2

Transportasi Minyak Oil Transportation						
PT Pertamina EP Field Jambi		3,594.62	3,777	3,778		
TAC EMP Gelam		462.57	666	409		
TAC AkarGolindo		14.40	76	33		
TAC BWP Meruap		1,001.29	1,423	3,424		
TAC PBMS		615.84	390	206		
MontD'Or Oil Tungkal Ltd.		1,367.53	463	630		
PT Pertamina EP Field Ramba	BOPD	2,676.87	3,467	2,472		
PT Geo Minergi KSO		247.16	297	282		
TAC BabatKukulEnergi		611.15	331	637		
Tately		928.80	941	481		
PT Samudra Energy BWP Merap		-	1,061	-		
Jumlah Total		12,633.65	12,880	12,352		
Pemrosesan Gas Gas Processing						
LPG Plant Pondok Tengah		45.88	43.24	43.42	6.1	(0.41)
LPT Plant PT PertaSamtan Gas	Ton/Day	328.31	342.20	215.17	(4.1)	59.04
Jumlah Total		374.19	385.44	258.50	(2.9)	58.63
Pemrosesan Regasifikasi LNG LNG Regasification Processing						
Terminal Regasifikasi LNG Arun	BBTU	27,580	-	-	-	-
Kompresi Gas Gas Compression						
CNG Plant Tambak Lorok	BBTU	1785	646	-	176.3	-

INFORMASI HARGA SAHAM

PT Pertamina Gas merupakan Perseroan Terbatas tertutup, dan sampai dengan akhir tahun 2015 tidak melakukan perdagangan saham. Dengan demikian Laporan ini tidak menyajikan informasi mengenai jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan serta volume saham yang diperdagangkan

INFORMATION ON SHARE PRICE

PT Pertamina Gas is a non-listed company, and until the end of 2015 there was not found any transactions on share trading. Thus, this Report does not provide information on numbers of outstanding shares, market capitalization, highest share price, lowest share price and closing share price as well as volume of traded shares.

INFORMASI OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERTIBEL

Hingga akhir tahun 2015 PT Pertamina Gas tidak menerbitkan obligasi, sukuk dan obligasi konversi. Dengan demikian Laporan ini tidak menyajikan informasi terkait jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar, tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

INFORMATION ON BONDS, SUKUK (ISLAMIC BOND) OR CONVERTIBLE BOND

Up to the end of 2015, PT Pertamina Gas did not issue bonds, sukuk (Islamic bond) and convertible bonds. Thus, this Report does not provide information pertaining to the nominal of outstanding bonds/sukuk/convertible bonds, interest rate/yields, maturity rate and ratings of bonds/sukuk.

KINERJA KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINDUNG LINGKUNGAN

Health Safety and Environment Highlights

No	Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
1	Jumlah Jam Kerja Total Working Hours	Jam Hour	30,542,913	27,087,590	23,046,657
2	Kecelakaan Kerja Work Accident				
	Meninggal Fatalities		0	0	0
	Cacat Sebagian/Berat Heavy/Permanent Disabilities		0	0	0
	Tidak mampu Bekerja Sementara/Sedang Moderate/ Temporary Disabilities	Unit	0	0	0
	Pertolongan Pertama/Ringan Light/Minor Injuries		1	0	0
	Hari Hilang Working Days Lost		0	0	0
	Total Recoverable Incident Ratio		0	0	0
	Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousands USD	0	0	0
3	Kebakaran Fires				
	Besar Large	Unit	0	0	0
	Kecil Small		0	0	0
	Nilai Kerugian Total Loss	Ribu USD Thousands USD	0	0	0
4	Tumpahan Minyak Oil Spills				
	Besar Large (≥ 15 BBL)	Unit	0	0	0
	Kecil Small (≤ 15 BBL)		0	0	0
	Volume	BBL	0	0	0
	Nilai Kerugian Total Loss	Ribu USD Thousands USD	0	0	0
5	Insiden Besar Major Incidents				
	Jumlah Insiden Total Incidents	Unit	0	-	0
	Nilai Kerugian Total Loss	Ribu USD Thousands USD	0	-	0
6	Sertifikasi Peralatan Operasi Operational Equipment Certificate	Unit	73	54	0
7	PROPER				
	Emas Gold		-	-	-
	Hijau Green		2	3	0
	Biru Blue		2	1	0

KINERJA PERUSAHAAN

Company Performance

Kinerja Performance	2015		2014		2013	
	Pencapaian Achievement	Klasifikasi Classification	Pencapaian Achievement	Klasifikasi Classification	Pencapaian Achievement	Klasifikasi Classification
Keuangan Financial	60.50	Sehat Good	66.50	Sehat Good	65.00	Sehat Good
Pertumbuhan Growth	2.50	Kurang Tumbuh Less Growth	6.50	Tumbuh Sedang Moderate Growth	10.00	Tumbuh Sedang Moderate Growth
Administrasi Administrative	10.00	Tertib Orderly	10.00	Tertib Orderly	8.83	Tertib Orderly
Jumlah Total	73.00	Sehat (A) Good (A)	82.00	Sehat (AA) Good (AA)	82.83	Sehat (AA) Good (AA)



PERISTIWA PENTING 2015

Event Highlights 2015



19 JANUARI | JANUARY

Groundbreaking Proyek Pipa Gas Transmisi Porong - Grati

Pertamina Gas memulai pekerjaan proyek pipa gas dari Porong ke Grati yang ditandai dengan *groundbreaking* oleh Presiden Direktur Pertamina Gas dan Pemerintah Daerah Pasuruan.

Groundbreaking of Gas Transmission Pipeline Project in Porong - Grati

Pertamina Gas started the gas pipeline project from Porong to Grati, which marked with *groundbreaking* led by Pertamina Gas' President Director and Regional Government of Pasuruan.



27 JANUARI | JANUARY

Groundbreaking Proyek Pipa Gas Transmisi Belawan - KIM - KEK

Pekerjaan proyek pipa gas *open access* ruas Belawan - Kawasan Industri Medan (KIM) - Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dimulai dengan seremonial yang dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia dan Menteri BUMN.

Groundbreaking of Gas Transmission Pipeline Project in Belawan - KIM - KEK

Open access gas pipeline project from Belawan - Medan Industrial Region (KIM) - Special Economic Region (KEK) was initiated by a ceremony attended by the President of Republic of Indonesia and Minister of State-Owned Enterprises (SOEs).



19 FEBRUARI | FEBRUARY

Kargo Pertama LNG untuk Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG Arun

Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG Arun milik PT Perta Arun Gas menerima Kargo LNG pertama dari BP Tangguh. Dengan diterimanya kargo pertama ini kilang tersebut segera memasuki tahap *commissioning*.

LNG First Cargo for LNG Arun Receiving and Regasification Terminal

LNG Arun Receiving and Regasification Terminal that is owned by PT Perta Arun Gas takes the first LNG Cargo from BP Tangguh. Having to receive this first cargo, the refinery was soon to enter *commissioning* stage.



23 FEBRUARI | FEBRUARY

HUT ke 8 Pertamina Gas

Di tahun 2015, Pertamina Gas berusia sewindu. Dalam perayaan HUT tersebut Pertamina Gas melaksanakan serangkaian acara yakni syukuran, *Employee Engagement*, *gathering*, pertandingan olah raga, donor darah dan pemberian bantuan sosial.

Pertamina Gas' 8th Anniversary

In 2015, Pertamina Gas entered its 8th year. The Company organized a series of events, such as blessing ceremony, *Employee Engagement*, *gathering*, sport competition, blood donation and social assistance.



9 MARET | MARCH

Peresmian Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG Arun

Setelah menyelesaikan proses *commissioning*, Pertamina Gas meresmikan Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG Arun sebagai tanda terminal tersebut telah resmi beroperasi. Peresmian tersebut dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia, Menteri ESDM dan jajaran Menteri Kabinet Kerja lainnya.

Inauguration Ceremony of LNG Arun Receiving and Regasification Terminal

Upon the completion of *commissioning* process, Pertamina Gas inaugurated the LNG Arun Receiving and Regasification Terminal as an evident to the official operation. The inauguration was attended by the President of Republic of Indonesia, Minister of Energy and Mineral Resources and other Working Cabinet Ministers.



18 MARET | MARCH

Joint Study Pengembangan Pipa Gas Cirebon-Semarang dengan Rekin

Pertamina Gas dan Rekayasa Industri menandatangani kerjasama studi kelayakan perencanaan pembangunan dan pengoperasian jalur pipa gas Cirebon - Semarang.

Joint Study of Cirebon - Semarang Gas Pipeline Development with Rekin

Pertamina Gas and Rekayasa Industri signed a joint feasibility study on development and operation planning of Cirebon - Semarang gas pipeline.



20 MARET | MARCH

RUPS Tahunan

Pertamina Gas melaksanakan RUPS Tahunan sebagai pertanggungjawaban kinerja perusahaan sepanjang Tahun Buku 2014. Pertamina Gas berhasil membukukan laba bersih perusahaan sebesar Rp2,14 triliun (US\$178.7 juta).

Annual Extraordinary Meeting of Shareholders (Annual GMS)

Pertamina Gas conducted Annual GMS as the Company's performance responsibility for the fiscal year of 2014. Pertamina Gas managed to book net profit of Rp2.14 trillion (US\$178.7 million).



22 APRIL

Gas In Jaringan Gas Rumah Tangga Kota Jambi

Melalui anak perusahaan PT Pertagas Niaga, Pertamina Gas memasok gas untuk rumah tangga di Kota Jambi. Seremonial gas in untuk jaringan gas rumah tangga di Jambi dilakukan oleh Menteri ESDM, Direktur Jenderal Migas, Direktur Utama Pertamina dan Gubernur Jambi

Household Gas Network of Gas In of Jambi

Through a subsidiary, PT Pertamina Gas Niaga, Pertamina Gas supplied gas for households in Jambi. The ceremony of gas in which dedicated for household gas network in Jambi, was led by the Minister of Energy and Mineral Resources, Director General of Oil and Gas, President Director of Pertamina and Governor of Jambi.

22 APRIL

Kegiatan Usaha Baru di Bidang Kelistrikan

Pada 22 April 2015 berdasarkan Akta No.30 yang dibuat dihadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH, Pertamina Gas menambahkan usaha baru yakni Kegiatan Usaha Kelistrikan pada Anggaran Dasar Perseroan.

New Business Line in Electricity Sector

On April 22nd, 2015, referring to the Deed Number 30, which was developed in front of Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH, Pertamina Gas added a new business line, namely Electricity in the Company's Articles of Association.



22 MEI | MAY

Stock Pertama Pipa Gresik Semarang

Pertamina Gas terus menggenjot proyek-proyek infrastruktur gas, salah satunya di ruas Gresik-Semarang melalu dikirimkannya stock pipa gas pertama dari Cilegon ke Stock Yard Alas Tuo.

Initial Stock of Gresik Semarang Pipeline

Pertamina Gas continued to boost gas infrastructure projects, one of which the Gresik - Semarang pipeline through the distribution of initial gas pipeline from Cilegon to Stock Yard Alas Tuo.



25 JUNI | JUNE

Kargo Kelima LNG untuk Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG Arun

Setelah beroperasi sejak awal Maret 2015, Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG Arun telah menunjukkan kehandalan fasilitas dengan keberhasilan penerimaan kargo LNG kelima dari Kilang LNG Tangguh.

Fifth LNG Cargo for LNG Arun Receiving and Regasification Terminal

After the operation in early March 2015, the LNG Arun Receiving and Regasification Terminal has showed the reliability of the facility by managing the receiving of fifth LNG cargo from LNG Tangguh Refinery.

16 JULI | JULY

Safari Ramadhan & Santunan

Sepanjang bulan suci Ramadhan seluruh jajaran Direksi Pertamina Gas melaksanakan safari Ramadhan ke area operasi perusahaan. Pada kegiatan tersebut selain kunjungan lapangan Direksi juga memberikan santunan ke anak yatim di berbagai yayasan.

Ramadhan Safari & Compensation

During the holy month of Ramadhan, all ranks of Pertamina Gas Directors carried out Ramadhan safari to all operation areas. The activity involved field visits by the Directors as well as distributing compensations to orphans in several institutions.



21 JULI | JULY

Lomba Masak di Jaringan Gas Rumah Tangga Kota Prabumulih

Sebagai bentuk dukungan nyata untuk menjadikan Prabumulih sebagai kota pertama di Indonesia yang seluruh rumah penduduknya tersambung jaringan gas, Pertamina Gas melaksanakan event lomba masak yang dihadiri oleh Presiden Direktur Pertamina Gas dan Walikota Prabumulih.

Cooking Competition in Prabumulih Household Gas Network

As a concrete dedication to shape Prabumulih as the first city in Indonesia, of which all of its citizens are connected to gas pipeline, Pertamina Gas organized a cooking competition that was attended by the President Director of Pertamina Gas and Governor of Prabumulih.



26 AGUSTUS | AUGUST

Raih Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV

Pertamina Gas dan Rekrayasa Industri menandatangani kerjasama studi kelayakan perencanaan pembangunan dan pengoperasian jalur pipa gas Cirebon - Semarang.

Achieved Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV

Pertamina Gas gained success by achieving the highest award from the Minister of Energy and Mineral Resources in occupational safety, namely Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV.



7 OKTOBER | OCTOBER

Angkut Gas ke Pabrik Baru Petrokimia Gresik

Pertamina Gas menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipadengan Petrokimia Gresik untuk menyalurkan gas ke Pabrik Baru Petrokimia Gresik Amoniak-Urea II.

Transporting Gas to New Plant of Petrokimia Gresik

Pertamina Gas signed an Agreement on Gas Transportation through Pipeline with Petrokimia Gresik to distribute gas to Petrokimia Gresik's new plant for Ammonia-Urea II.



16 NOVEMBER | NOVEMBER

Peresmian MRU Lapangan Banteng

Anak perusahaan Pertamina Gas, yakni PT Pertagas Niaga yang mengelola bisnis niaga gas meresmikan pengoperasian empat unit Mobile Refueling Unit (MRU). Peresmian ini dilakukan oleh Direktur Jenderal Migas, Jajaran Komisaris Pertamina, Direktur Utama Pertamina, Direktur Gas, Energi Baru & Terbarukan Pertamina.

Inauguration of MRU in Lapangan Banteng

A subsidiary of Pertamina Gas, PT Pertamina Gas Niaga, which concentrates in gas trading business, has inaugurated the operation of four Mobile Refueling Units (MRU). It was conducted by the Director General of Oil and Gas, Commissioners of Pertamina, President Director of Pertamina, as well as Gas, New and Renewable Energy Director of Pertamina.



LAPORAN MANAGEMENT

Management Report

18 **SAMBUTAN DAN LAPORAN DEWAN
KOMISARIS**
Remarks and Report of the Board of
Commissioners

19 **PENILAIAN ATAS KINERJA
DIREKSI**
Assessment on Board of Directors'
Performance

21 **PANDANGAN ATAS PROSPEK
USAHA PERUSAHAAN**
View on the Company's Business
Prospects

22 **PENILAIAN ATAS KINERJA
KOMITE DI BAWAH DEWAN
KOMISARIS**
Assessment on Performance of
Committees Under the Board of
Commissioners

23 **PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN
KOMISARIS**
Changes in Composition of the
Board of Commissioners

21 **REALISASI KINERJA
PENGAWASAN DEWAN
KOMISARIS**
Realization of Board of
Commissioners' Oversight
Performance

25 **PROFIL DEWAN KOMISARIS**
Profile of Board of Commissioners

30 **SAMBUTAN DAN LAPORAN DIREKSI**
Remarks and Report of the Board of
Directors

31 **ANALISIS ATAS KINERJA
PERUSAHAAN**
Analysis on the Company's
Performance

33 **ANALISIS TENTANG PROSPEK
USAHA**
Analysis on Business Prospects

35 **PENERAPAN TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
Implementation of Good Corporate
Governance

36 **PERUBAHAN KOMPOSISI
ANGGOTA DIREKSI**
Changes in the Composition of the
Board of Directors

36 **PELAKSANAAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL DAN
LINGKUNGAN**
Implementation of Social and
Environmental Responsibility

39 **PROFIL DIREKSI**
Profile of Board of Directors

44 **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI
TAHUN BUKU 2015**
Statement Of Responsibility On The Annual
Integrated Report For Fiscal Year 2015

SAMBUTAN DAN LAPORAN DEWAN KOMISARIS [G4-1, G4-2]

Remarks and Report of the Board of
Commissioners



YENNI ANDAYANI
Komisaris Utama
President Commissioner

Optimalisasi Kinerja

“Dasar penilaian yang baik atas kinerja Direksi adalah pencapaian hasil operasional, penerapan GCG, dan komitmen pada pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang terintegrasi sepanjang tahun 2015”.

Performance Optimization

“Good assessment over the performance of the Board of Directors is the achievement of operational outcome, implementation of Good Corporate Governance (GCG), and commitment to an integrated social and environment responsibility management in 2015.”

PEMEGANG SAHAM DAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Puji dan syukur kita panjatkan bersama ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, kita bisa bersua kembali dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2015 PT Pertamina Gas.

Dewan Komisaris menyambut baik penyusunan dan penerbitan Laporan ini karena selaras dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Sesuai prinsip transparansi dalam pelaksanaan GCG, Laporan ini mengungkapkan informasi atas kinerja yang terintegrasi dan pencapaian usaha Pertamina Gas.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2015 yang penuh tantangan telah kita lewati bersama. Di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global, PT Pertamina Gas berhasil meraih berbagai keberhasilan dan hasil yang relatif positif. Namun demikian, Dewan Komisaris mencatat masih ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian dan harus dioptimalkan kinerjanya.

Berdasarkan fungsi pengawasan yang telah dijalankan selama tahun 2015, Dewan Komisaris menilai bahwa secara umum Direksi telah menunjukkan kinerja yang baik dengan adanya integritas, dedikasi dan profesionalisme. Laporan kinerja secara terinci sudah disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara lengkap disajikan dalam laporan ini, termasuk dalam Laporan Direktur Utama. Dasar penilaian atas kinerja Direksi ini adalah pencapaian kinerja operasional, penerapan GCG, dan komitmen pada pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sepanjang tahun 2015.

Kinerja operasional sepanjang tahun 2015 secara langsung berpengaruh pada kinerja keuangan Perusahaan. Pendapatan Usaha pada tahun 2015 adalah USD623.87 juta atau sebesar 64% dari target tahun 2015 (USD971.43 juta). Realisasi ini naik 7,6% dari pendapatan usaha tahun 2014 sebesar USD579.81 juta.

TO OUR ESTEEMED SHAREHOLDERS AND STAKEHOLDERS,

We would like to express our gratitude to God Almighty, Allah SWT, for His grace so that we are able to reunite in the Annual Integrated Report 2015 of PT Pertamina Gas.

The Board of Commissioners welcomes the composition and publication of this Report as it is line with the implementation of good corporate governance (GCG). In accordance with the principles of transparency in GCG, this Report discloses information pertaining to the integrated performance and achievement of business of Pertamina Gas.

ASSESSMENT TO THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

To the esteemed Shareholders and Stakeholders,

The year of 2015 with its overwhelming challenges has been surpassed by all of us. Amidst the certainty of global economy, PT Pertamina Gas managed to attain success and relatively positive outcome. However, the Board of Commissioners took notice there are still issues in need of further attention and therefore its performance must be optimized.

Based on the function of supervision that has been implemented throughout 2015, the Board of Commissioners concluded that in general the Board of Directors has shown sound performance with integrity, dedication and professionalism. Detailed and comprehensive performance report has been submitted to the Board of Commissioners and also attached to this report, including Report of the President Director. The basis of assessment to the performance of the Board of Directors comprises of achievement of operational performance, implementation of GCG, and commitment to social and environmental responsibility management in 2015.

Operational performance in 2015 has directly affected the Company's financial performance. Operating revenue in 2015 achieved USD623.87 million or 64% of the target in 2015 (USD971.43 million). This realization increased by 7.6% of the operating revenue in 2014 in the amount of USD579.81 million.

» LAPORAN MANAGEMENT

Management Report

Laba Bersih Komprehensif Konsolidasian mencapai USD151.14 juta atau 84,6% dari RKAP 2015 (USD178.60 juta). Realisasi ini turun sebesar 17,4% dibanding tahun 2014 sebesar USD182.96 juta.

Pada penerapan GCG, Dewan Komisaris mencermati bahwa Direksi mematuhi dan melaksanakan setiap ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris juga mendorong pengukuran kinerja dalam assessment penerapan GCG secara berkala. Kegiatan assessment pada tahun 2015 dengan perolehan nilai sebesar 81,03 % (BAIK) patut dipertahankan dan ditingkatkan. Peningkatan kinerja dalam penerapan GCG ini, salah satunya dapat dilakukan pada pembenahan dokumentasi.

Dewan Komisaris mencatat bahwa Direksi telah melaksanakan komitmen untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Terkait pengembangan masyarakat dan sosial, PT Pertamina Gas diharapkan meningkatkan pemberdayaan dan efektifitas kegiatan pemberdayaan masyarakat ini agar mencapai kemandirian.

Dalam hal pengelolaan lingkungan hidup, Perusahaan mendapatkan apresiasi PROPER Hijau dan Biru. Pencapaian ini membanggakan dan menandakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ke depannya, Dewan Komisaris berharap kinerja pengelolaan lingkungan hidup dapat terus ditingkatkan hingga mencapai apresiasi tertinggi.

Consolidated Comprehensive Income reached USD151.14 million or 84.6% of the 2015 Work Plan and Budget (RKAP) (USD178.60 million). This realization was due to an increase of 17.4% from USD182.96 million in the previous year.

In the implementation of GCG, the Board of Commissioners observed that the Board of Directors has complied to and performed each regulation that is in effect. The Board of Commissioners also encouraged a measurement of performance in periodical assessment of GCG implementation. Assessment activity in 2015 with a score of 81.03% (GOOD) must be maintained and improved. Improvement of performance in this GCG implementation, one of which can be conducted in the upgrading of documentation.

The Board of Commissioners regarded that the Board of Directors has fulfilled the commitment in social and environmental responsibility (TJSL). In terms of community and social development, PT Pertamina Gas is expected to improve the value of empowerment and effectivity within community empowerment endeavors in order to achieve independence.

Related to environmental management, the Company acquired an appreciation of PROPER Green and Blue. This achievement serves as a proud recognition and signifies that it has been conducted in accordance with the prevalent regulations. In the future, the Board of Commissioners hopes the performance of environmental management can be continuously improved



Hal yang membanggakan lainnya adalah keberhasilan Pertamina Gas mempertahankan jumlah kerja selamat sebanyak 30.770.325 jam kerja tanpa adanya kecelakaan dan *fatality*. Pencapaian tersebut membuat PT Pertamina Gas menerima penghargaan tertinggi dalam bidang keselamatan kerja yaitu Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV. Kami memberikan apresiasi atas pencapaian ini dan mendorong penerapan praktik keselamatan kerja yang tetap optimal di masa mendatang.

REALISASI KINERJA PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah melakukan penilaian (*assessment*) atas kinerja yang telah dijalankan. Pelaksanaan *assessment* menjadi bagian dari strategi Dewan Komisaris untuk semakin mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap Direksi. Selama tahun 2015 Dewan Komisaris telah memberikan laporan kegiatan pengawasan kepada Pemegang Saham sebanyak 7 kali dan memberikan rekomendasi persetujuan kepada Direksi sebanyak 17 kali.

Selain itu, Dewan Komisaris telah melaksanakan kegiatan rapat sebanyak 14 kali, dengan melibatkan Direksi, rapat pra-RUPS dan RUPS Tahunan, rapat internal, serta rapat dengan Komite-Komite.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris memberikan penghargaan khusus pada upaya Direksi yang melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk pengembangan usaha. Kesiapan infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk transportasi gas dan minyak, serta pemrosesan gas serta niaga gas menjadi kata kunci bagi keberhasilan pengembangan prospek usaha Pertamina Gas pada masa mendatang.

Prospek usaha yang dibuat oleh Direksi dinilai secara positif dengan adanya kesempatan pengembangan usaha yang sangat besar. Dasar pertimbangan ini adalah adanya potensi cadangan gas bumi Indonesia. Data Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) menyebutkan potensi cadangan gas bumi di Indonesia mencapai 170 TSCF. Dengan tingkat produksi gas bumi saat ini sebesar rata-rata 2,87 TSCF per tahun, maka cadangan gas bumi di Indonesia dapat bertahan 59 tahun.

Another proud achievement is the success of Pertamina Gas in sustaining 30,770,325 safe working hours without accident and fatality. It has made PT Pertamina Gas to receive the highest appreciation in occupational safety, namely Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV. We have given an appreciation to this achievement and it encourages an optimized occupational safety practices in the future.

REALIZATION OF SUPERVISION PERFORMANCE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has carried out an assessment towards the implemented performance. It is part of the Board of Commissioners strategy in optimizing the function of supervision to the Board of Directors. In 2015, the Board of Commissioners has submitted report of supervision activities to Shareholders for 7 times and has recommended approval to the Board of Directors for 17 times.

Furthermore, the Board of Commissioners has held meetings for 14 times, involving the Board of Directors, pre-GMS and Annual GMS meeting, internal meeting, as well as meeting with Committees.

VIEW ON THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECT

The Board of Commissioners awarded a special appreciation upon the endeavors of the Board of Directors in realizing infrastructure development and supporting facilities for the sake of business development. The readiness of infrastructure and supporting facilities for oil and gas transportation, as well as gas processing and gas trading become the keyword for Pertamina Gas success in future business prospect development.

Business prospect that of the Board of Directors is valued positively especially with the presence of larger opportunity in business development. This basis of consideration derives from natural gas reserves potentials in Indonesia. Data of the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) stated that the potentials of natural gas reserves in Indonesia reached 170 TSCF. With current average of gas level at 2.87 TSCF per year, thus Indonesia's natural gas reserves can sustain up to 59 years.

Besarnya potensi cadangan gas bumi juga menjadi pertimbangan PT Pertamina Gas untuk mengembangkan usaha pada kegiatan bidang usaha kelistrikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan PT Pertamina (Persero) sebagai pemegang saham, yang menempatkan Perusahaan pada Direktorat Gas dan Energi Baru Terbarukan pada tahun 2015. Selanjutnya, Perusahaan akan membangun serta mengoperasikan unit pembangkit listrik independen dan mendapatkan pemasukan dari penjualan listrik.

Dewan Komisaris mengingatkan bahwa pengembangan usaha termasuk pada bidang usaha kelistrikan harus dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dan dilandasi semangat efisiensi. Hal ini penting agar realisasi rencana pengembangan usaha tidak menjadi bumerang yang dapat mengganggu kinerja Perusahaan.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu dua Komite, yakni Komite Audit dan Komite Remunerasi. Secara umum, baik Komite Audit maupun Komite Remunerasi telah melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam membantu Dewan Komisaris dan melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

Komite Audit selama tahun 2015 membantu Dewan Komisaris memastikan telah terselenggaranya fungsi pengawasan atas proses penyelesaian Laporan Keuangan, pelaksanaan Audit dan keandalan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan. Komite Audit melakukan rapat sebanyak 15 kali, dengan tingkat kehadiran anggota sebesar 98%.

Komite Remunerasi bersifat *ad hoc* dan selama tahun 2015 telah membantu Dewan Komisaris dalam hal remunerasi dan nominasi.

The scale of natural gas reserves also serves as a consideration for PT Pertamina Gas in expanding its business in electricity. This endeavor is in line with policies of PT Pertamina (Persero) as the shareholder, which places the Company in the Directorate of Gas and New and Renewable Energy in 2015. The Company will then build as well as operate independent power plant unit, which in return receive income from power sales.

The Board of Commissioners call to mind that business development in electricity must be conducted in thoughtfulness and based on efficiency. It is deemed important so as the realization of business development plan will not act as boomerang that may disrupt the Company's performance.

ASSESSMENT ON COMMITTEES' PERFORMANCE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In conducting its supervision function, the Board of Commissioners is assisted by two Committees, which are Audit Committee and Remuneration Committee. In general, both of these committees have delivered its duties, authorities and responsibilities in assisting the Board of Commissioners and also conducted its supervision function towards the Board of Directors.

During 2015, the Audit Committee has facilitated the Board of Commissioners in ensuring the implementation of supervision function upon the completion process of Financial Statements, Audit, and the reliability of the Company's Internal Control System. The Audit Committee has held 15 meetings with 98% of attendance rate from the members.

The Remuneration Committee serves as an *ad hoc* entity and throughout 2015 it assisted the Board of Commissioners in remuneration and nomination affairs.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2015, Pemegang Saham melalui RUPS telah melakukan penggantian keanggotaan Dewan Komisaris yaitu penggantian Komisaris Utama pada tanggal 22 Maret 2015, yang semula dijabat oleh Sdr. Hari Karyuliarto kemudian digantikan oleh Sdri. Yenni Andayani. Dengan demikian, hingga akhir periode pelaporan, Dewan Komisaris beranggotakan empat orang, terdiri dari Komisaris Utama Sdri. Yenni Andayani, dan tiga anggota Dewan komisaris lainnya yaitu Sdr. Surat Indrijarso, Sdr. Djohardi Angga Kusumah dan Sdr. Montty Girianna.

Sdr. Hari Karyuliarto mengundurkan diri dari posisi Komisaris Utama Pertamina Gas seiring dengan berakhirnya masa tugas beliau sebagai Direktur Gas di PT Pertamina (Persero). Tugas dan pengawasan beliau sebagai Komisaris Utama kemudian diserahkan kepada Sdri. Yenni Andayani yang juga menggantikan beliau sebagai Direktur Gas, Energi Baru & Terbarukan di PT Pertamina (Persero).

PENUTUP

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Direksi beserta seluruh pekerja PT Pertamina Gas atas loyalitas dan dedikasi terbaik yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2015. Dewan Komisaris juga mengajak seluruh pihak dan pemangku kepentingan untuk bersama-sama membangun PT Pertamina Gas dan menjadikannya perusahaan gas nasional yang mampu tampil di pentas internasional.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2015, the Shareholders through GMS has carried out a reformation to the membership of the Board of Commissioners, which was replacing President Commissioner on September 22nd, 2015, where previously led by Hari Karyuliarto then replaced by Yenni Andayani. As a result, up to the end of reporting period, the Board of Commissioners was comprised of four people, namely Yenni Andayani as President Commissioner, and three other members, who were Surat Indrijarso, Djohardi Angga Kusumah and Montty Girianna.

With the ending of his tenure as Gas Director at PT Pertamina (Persero), Hari Karyuliarto resigned from the position of Pertamina Gas' President Commissioner. His duties and function of supervision as President Commissioner was then handed over to Yenni Andayani, whom also the successor to the position of Gas, New and Renewable Energy Director of PT Pertamina (Persero).

CLOSING

The Board of Commissioners conveys its gratitude to the Board of Directors and all employees of PT Pertamina Gas for their loyalty and dedication exuded throughout 2015. The Board also urges all parties and stakeholders to jointly build PT Pertamina Gas in becoming national gas company with the ability to perform in international platform.

Jakarta, 27 Februari 2016 | Jakarta, February 27th, 2016



YENNI ANDAYANI

Komisaris Utama | President Commissioner

» LAPORAN MANAGEMENT

Management Report



MONTTY GIRI ANNA
Komisaris Commissioner

SURAT INDRIJARSO
Komisaris Commissioner

DJOHARDI ANGGA KUSUMAH
Komisaris Commissioner

YENNI ANDAYANI
Komisaris Utama President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Directors



YENNI ANDAYANI

Komisaris Utama
President Commissioner

(Periode: 23 Maret 2015 - sekarang)
(Period: March 23rd, 2015 - present)

Resmi menjadi Komisaris Utama PT Pertamina Gas berdasarkan RUPS Sirkuler Pertamina Gas tanggal 23 Maret 2015. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada 24 Maret 1965 dan menyelesaikan pendidikan Sarjana di Fakultas Hukum Universitas Katholik Parahyangan, Bandung, Jawa Barat pada tahun 1988.

Bergabung dengan PT Pertamina (Persero) pada tahun 1991, dan sejak 28 November 2014 menjabat sebagai Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan PT Pertamina (Persero). Sebelumnya pernah menjabat sebagai SVP Gas & Power PT Pertamina (Persero) periode 2013 - 2014, sebagai Direktur Utama PT Donggi Senoro periode 2009-2012 dan VP Strategic Planning and Business Development di Direktorat Gas PT Pertamina (Persero) periode 2012-2013.

Yenni Andayani officially appointed as President Commissioner of PT Pertamina Gas based on Circular Resolutions's Pertamina Gas on March 23rd, 2015. She was born in Tanjung Karang, Lampung on March 24th, 1965 (50 years old) and obtained her Bachelor Degree in Law from Catholic University of Parahyangan, Bandung, West Java in 1988.

Yenni firstly joined PT Pertamina (Persero) in 1991; and since November 28th, 2014, she acquired the position of Director of New and Renewable Energy of PT Pertamina (Persero). Previously, she was positioned as Senior Vice President of Gas & Power of PT Pertamina (Persero) within the period of 2013-2014, President Director of PT Donggi Senoro in 2009-2012 and Vice President of Strategic Planning and Business Development in the Directorate of Gas of PT Pertamina (Persero) in 2012-2013.



SURAT INDRIJARSO

Komisaris | Commissioner

(Periode: 11 Juni 2014 - Sekarang)

(Period: June 11th, 2014 - present)

Ditetapkan sebagai Komisaris berdasar RUPS Sirkuler tanggal 11 Juni 2014 tentang Penambahan Dewan Komisaris. Lahir di Surakarta, Jawa Tengah pada 25 Mei 1959 ini dan mendapatkan gelar S3 Teknik Petroleum dari Universitas of Salford, Inggris pada tahun 1994, setelah sebelumnya mendapatkan gelar S2 Teknik Gas di University of Salford.

Saat ini menjabat sebagai Deputy Bidang Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan dalam Sekretaris Kabinet RI periode 2015 – sekarang. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf Ahli Tata Ruang dan Wilayah Perbatasan (2011-2014).

Surat Indrijarso was appointed as Commissioner based on the Circular Resolutions dated June 11st, 2014 concerning Appointment of Additional Commissioner. He was born in Surakarta, Central Java on May 25th, 1959 (56 years old) and obtained his Doctoral Degree in Petroleum Engineering from University of Salford, England in 1994, after previously finishing his Master Degree in Gas Engineering at the same university.

Currently, Surat lead the position of Deputy of Human Empowerment and Culture in the Cabinet Secretariat of the Republic of Indonesia (2015 - present). Previously, he served as Expert Staff of Spatial and Border Regions (2011-2014).



DJOHARDI ANGGA KUSUMAH

Komisaris | Commissioner

(Periode: 23 Maret 2015 - sekarang)

(Period: March 23rd, 2015 - present)

Ditetapkan sebagai Komisaris berdasar RUPS Sirkuler PT Pertamina Gas tanggal 23 Maret 2015. Lahir di Bandung, Jawa Barat pada 19 Desember 1961. Menyelesaikan gelar S2 Management di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1999, setelah sebelumnya di tahun 1986 mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Padjajaran Bandung.

Bergabung dengan PT Pertamina (Persero) tahun 1991 dan memulai karir sebagai Asisten PMS Gas PLN di Direktorat Umum. Tahun 2010 diangkat sebagai Direktur Utama PT Nusantara Regas, dan pada tahun 2013 menjabat sebagai SVP Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation di Direktorat Hulu. Selanjutnya pada 22 Desember 2014 sampai sekarang menjabat sebagai SVP Gas & Power di Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan PT Pertamina (Persero).

Djohardi Angga Kusumah was appointed as Commissioner in accordance to the Circular Resolutions of PT Pertamina Gas dated March 23rd, 2015. He was born in Bandung, West Java on December 19th, 1961 (54 years old) and obtained his Master Degree in Management from University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1999, after previously achieving Bachelore Degree in Economy at University of Padjajaran, Bandung.

Djohardi joined PT Pertamina (Persero) in 1991 and started his career as Assistant of PMS Gas for PLN in the Directorate of General Affairs. In 2010, he was appointed as President Director of PT Nusantara Regas and three years later, he officiated as Senior Vice President of Upstream Strategic Planning & Operation Evaluation in the Directorate of Upstream. On December 22nd, 2014, he was appointed to take up the position of Senior Vice President of Gas & Power in the Directorate of New and Renewable Energy of PT Pertamina (Persero).

MONTTY GIRIANNA

Komisaris | Commissioner

(Periode: 15 September 2015 - Sekarang)

(Period: September 15th, 2015 - present)



Ditetapkan sebagai Komisaris berdasar RUPS Sirkuler PT Pertamina Gas tanggal 15 September 2015. Lahir di Bandung, Jawa Barat pada 22 Januari 1963. Memperoleh gelar Doktor dari Universitas Illinois, Urbana, Amerika Serikat pada tahun 2002, setelah sebelumnya memperoleh gelar Master di Universitas Massachusetts, Amerika Serikat pada tahun 1996 di Jurusan Keuangan dan merupakan alumnus Institut Teknologi Bandung dari Jurusan Teknik Sipil dan Magister Transportasi.

Saat ini menjabat sebagai Deputy Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Kementerian Koordinator Perekonomian, dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Energi, Mineral, dan Pertambangan BAPPENAS (2005-2014), serta perwakilan tetap Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional di Dewan Energi Nasional (2009 - 2014).

Montty Girianna was appointed as Commissioner based on the Circular Resolutions of PT Pertamina Gas dated September 15th, 2015. He was born in Bandung, West Java on January 22nd, 1963 (52 years old) and acquired his doctoral degree at the University of Illinois, Urbana, United States of America in 2002, after previously obtaining his Master Degree in Finance at the University of Massachusetts, United States of America in 1966. He is also an alumnus of Bachelor Degree in Civil Engineering and Master Degree in Transportation of the Bandung Institute of Technology.

Currently, he occupies the position of Deputy of Natural Resources Management and Energy for the Coordinating Ministry of Economy, and previously he occupied the position of Director of Energy Resources, Mineral, and Mining for BAPPENAS (2005-2014), and permanent representative for the Ministry of National Development Planning in the National Energy Council (2009-2014).



HARI KARYULIARTO

Komisaris Utama | President Commissioner

(Periode: 10 Januari 2013 - 23 Maret 2015)

(Period: January 10th, 2013 - March 23rd, 2015)

Lahir di Yogyakarta pada 2 Juli 1962, umur 53, menjabat sebagai Komisaris Utama berdasar RUPS Sirkuler Pertamina Gas tanggal 10 Januari 2013 tentang Penggantian Komisaris Utama dan digantikan oleh Yenni Andayani berdasarkan RUPS Sirkuler Pertamina Gas tanggal 23 Maret 2015. Memperoleh gelar Magister Management pada tahun 1999 dari Universitas Gadjah Mada setelah sebelumnya memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1986.

Menjabat sebagai Direktur Gas PT Pertamina (Persero) periode 2012 sampai dengan 28 November 2014, dan menjabat Komisaris Utama di PT Pertamina Gas sejak 10 Januari 2013. Sebelumnya pernah pula menempati beberapa posisi penting, seperti Sekretaris Perusahaan PT Pertamina (Persero) pada kurun waktu 2011-2012, Kepala Bisnis LNG (2007-2010), dan GM Transportation Pertamina LNG - JMG (2003-2006).

Born in Yogyakarta on July 2nd, 1962, 53 years old, Hari Karyuliarto was officiated as President Commissioner based on Pertamina Gas Circular Resolutions on January 10th, 2013 concerning Replacement of President Commissioner, and was replaced by Yenni Andayani based on Pertamina Gas Circular Resolutions dated March 23rd, 2015. He acquired Master Degree in Management from University of Gadjah Mada in 1999 after previously achieved Bachelor Degree in Law from University of Diponegoro, Semarang in 1986.

He served as Gas Director of PT Pertamina (Persero) in 2012 up to November 28th, 2014, and occupied the position of President Commissioner of PT Pertamina Gas since January 10th, 2013. Previously, he occupied several significant positions, such as Corporate Secretary of PT Pertamina (Persero) in 2011-2012, Head of LNG Business (2007-2010), and General Manager of Transportation of Pertamina LNG-JMG (2003-2006).

SAMBUTAN DAN LAPORAN DIREKSI [G4-1, G4-2]

Remarks and Report of the Board of Directors



HENDRA JAYA
Presiden Direktur
President Director

Menjawab Kebutuhan Energi

“Dalam beberapa tahun mendatang, Perusahaan akan melanjutkan modifikasi fasilitas LNG *Plant* menjadi fasilitas Regasifikasi LNG, serta menyiapkan pembangunan floating storage agar menjadi salah satu solusi atas kebutuhan energi”

Acknowledge the Energy Demand

“In the upcoming years, the Company will continue the modification of LNG Plant facility to LNG Regasification, as well as prepare floating storage as one of solutions to energy demand”

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Selamat datang di Laporan Tahunan Terintegrasi 2015 PT Pertamina Gas.

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, PT Pertamina Gas dapat melalui tahun 2015 yang penuh dinamika.

Berbeda dengan Laporan Tahunan sebelumnya, Laporan Tahunan Terintegrasi disusun tidak hanya sesuai dengan ketentuan yang diatur Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/ Badan Pengawas Penanaman Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Laporan ini juga menyertakan informasi terkait aspek-aspek keberlanjutan dari Global Reporting Initiatives (GRI), serta kerangka kerja *integrated reporting* dari International Integrated Reporting Council (IIRC).

Penyusunan dan penerbitan laporan tahunan yang terintegrasi diharapkan mendukung pencapaian Visi Pertamina Gas untuk menjadi Perusahaan Gas Nasional Berkelas Dunia pada tahun 2015, dan tampil sebagai Perusahaan Bisnis Gas Internasional pada tahun 2020.

ANALISIS ATAS KINERJA PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor energi, PT Pertamina Gas tak luput dari imbas kecenderungan menurunnya kinerja bisnis pada sektor energi, baik di tingkat global dan nasional. Dinamika yang berlangsung pada tahun 2015 menjadikan Direksi menerapkan empat kebijakan strategis, yakni:

- Mengembangkan infrastruktur gas terbaik di kelasnya
- Menjalankan operasi yang aman dan ramah lingkungan
- Menanamkan investasi dalam teknologi dan inovasi
- Merekrut dan mengembangkan tenaga kerja berbakat.

Keempat langkah strategis tersebut dilaksanakan dengan disertai efisiensi pada semua lini kegiatan operasional maupun bisnis, termasuk pada anak perusahaan. Efisiensi yang dilaksanakan mampu memaksimalkan kinerja operasional Perusahaan selama tahun 2015, meski secara umum belum mencapai target seperti ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Pada bidang usaha transportasi gas, realisasi pengangkutan pada tahun 2015 mencapai 1.455,22 MMSCFD atau 91,8% dari target RKAP 2015. Realisasi tersebut naik 4,4% dibandingkan tahun 2014 sebanyak 1.394 MMSCFD.

TO OUR ESTEEMED STAKEHOLDERS,

Welcome to the Annual Integrated Report 2015 of PT Pertamina Gas.

We would like to express our gratitude to God Almighty, Allah SWT, for His grace that PT Pertamina Gas was able to get through a dynamic year in 2015.

Different from the previous Annual Report, the Annual Integrated Report was compiled not only that it adhered to stipulations set by the Financial Services Authority (OJK)/ Capital Market and Financial Institution Supervisory Body (Bapepam-LK), but it also enclosed with information related to sustainability aspects from Global Reporting Initiatives (GRI), as well as integrated reporting framework from the International Integrated Reporting Council (IIRC).

Composition and publication of an annual integrated report is expected to endorse the achievement of Pertamina Gas' Vision in becoming National World Class Gas Company in 2015 and International Gas Business Company in 2020.

ANALYSIS ON THE COMPANY'S PERFORMANCE

As a company that concentrates in energy sector, PT Pertamina Gas cannot escape from the impact inflicted by the downturn of business performance in energy, globally and nationally. Dynamics occurred throughout 2015 have made the Board of Directors to enact four strategic policies, which are as follow:

- Developed the best gas infrastructure in its class
- Conducted a safe and eco-friendly operation
- Instilled investment in technology and innovation
- Recruited and developed talented manpower.

These four strategic measures have been implemented in tandem with efficiency in all lines of operation and business, including the subsidiaries. With the applied efficiency, it helped maximizing the Company's operation performance in 2015 regardless in general it has yet to reach the target as regulated in the Work Plan and Budget (RKAP).

In gas transportation business, the realization of transportation in 2015 reached 1,455.22 MMSCFD or 91.8% of the 2015 RKAP. It endured 4.4% increase compared to the previous year, which was at 1,394 MMSCFD.

» LAPORAN MANAGEMENT

Management Report

Pada bidang usaha niaga gas, selama tahun 2015 Perusahaan telah merealisasikan volume niaga gas sebanyak 46.444 BBTU atau 71,3% dari target RKAP 2015 yang mencapai 65.150 BBTU. Realisasi tersebut naik dibanding tahun 2014 sebanyak 40.979 BBTU.

Bidang usaha pemrosesan gas pada tahun 2015 telah merealisasikan volume produksi siap jual (*lifting*) LPG sebanyak 374,19 ton per hari (TPD). Realisasi tersebut turun 2,8% dibanding tahun 2014 sebesar 385 TPD.

Untuk bidang usaha transportasi minyak mencatat realisasi volume pada tahun 2015 sebesar 12.633,65 barrel minyak per hari (BOPD), atau 88% dari target RKAP 2015 yang mencapai 14.330,96 BOPD. Realisasi tersebut turun dibanding tahun 2014 sebesar 12.880 BOPD.

Pencapaian kinerja operasional mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara signifikan. Secara umum, kinerja keuangan Perusahaan memperlihatkan penurunan dibanding tahun 2014. Hal ini dapat dilihat, salah satunya dengan pencapaian hanya 84,6% laba bersih di tahun 2015 sebesar USD151.14 juta, yang sebelumnya ditargetkan sebesar USD182.96 juta.

Terkoreksinya pencapaian tersebut dipengaruhi beberapa hal, diantaranya: penurunan harga LPG yang berdampak pada menurunnya laba anak perusahaan, yaitu PT Perta Samtan Gas; penurunan volume niaga gas oleh anak perusahaan, yaitu PT Pertagas Niaga; dan keterlambatan penyelesaian proyek yang sebelumnya sudah ditargetkan.

Bidang usaha niaga gas berkontribusi terbesar pada pendapatan PT Pertamina Gas selama tahun 2015. Hal ini ditandai dengan pencapaian PT Perta Arun Gas sebagai anak perusahaan yang mampu memberikan kontribusi signifikan pada Pendapatan Usaha PT Pertamina Gas sebagai pemegang saham. PT Perta Arun Gas berhasil melampaui target walau baru commissioning pada bulan Maret 2015.

Di lain pihak, kinerja perolehan Pendapatan Usaha sebesar USD623.87 juta tahun 2015 mengalami kenaikan 7,6% dibandingkan tahun 2014 sebesar USD579.81 juta. Pendapatan usaha pada tahun 2015 mencapai 64% dari target 2015.

In gas trading business, throughout 2015 the Company has realized a volume of gas trading up to 46,444 BBTU or 71.3% of the 2015 RKAP, which reached 65,150 BBTU. It displayed an increase of 40,979 BBTU as to the previous year.

As for gas processing, it has realized a volume of lifting production in LPG as much as 374.19 ton per day (TPD). It shows 2.8% increase compared to 2014, which was at 385 TPD.

While in oil transportation business, it recorded a volume of 12,633.65 barrel oil per day (BOPD) in 2015, or 88% of the 2015 RKAP, which reached 14,330.96 BOPD. This realization indicates a downturn by 12,880 BOPD compared to 2014.

The achievement of operational performance significantly affected the Company's financial performance. By and large, the Company's financial performance depicts a decline compared to 2014 as it can be seen from the net profit in 2015, which achieved 84.6% or USD151.14 million of the former target, which amounted to USD182.96 million.

The correction to the realization was influenced by several factors, among others: the decline of LPG price, which impacted to the decrease of the subsidiaries' profit, namely PT Perta Samtan Gas; the decline of gas trading volume by subsidiaries, namely PT Pertagas Niaga; and the delay of project completion from the determined target.

Gas trading has injected a substantial contribution to PT Pertamina Gas' revenue throughout 2015. It is signified by the achievement of PT Perta Arun Gas as the subsidiary that capable to contribute significantly to PT Pertamina Gas' Operating Revenue as shareholder. PT Perta Arun Gas managed to exceed its target despite its commissioning in March 2015.

On the contrary, PT Pertamina Gas' Operating Revenue in 2015 gained USD623.87 million or an increase of 7.6% compared to 2014, which was at USD579.81 million. The operating revenue in 2015 managed to reach 64% of the expected target in 2015.



Perolehan Laba Bersih Komprehensif Konsolidasian PT Pertamina Gas pada tahun 2015 mencapai USD151.14 juta, yang mencapai 84,6% dari target 2015. Perolehan tersebut turun 17,4% dibanding tahun 2014 sebesar USD182.96 juta.

Direksi menyadari belum optimalnya kinerja operasional dan kinerja keuangan Perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi PT Pertamina Gas dalam upaya mengembangkan usaha. Kendala utama adalah persoalan perizinan dan lahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan pipa transmisi, sehingga penyelesaian beberapa proyek harus dijadwalkan ulang.

Perusahaan juga dihadapkan pada kendala mahalnya investasi yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan usaha. Tingginya biaya investasi tidak bisa dilepaskan dari pemilihan teknologi yang digunakan untuk kepentingan produksi dan pemrosesan, serta distribusi gas.

Keadaan ini menjadi lebih berat ketika sebagian besar pembiayaan investasi dilakukan dalam mata uang dollar Amerika Serikat (USD), karena teknologi yang masih harus diimpor dari luar negeri. Pada sisi lain, Perusahaan dihadapkan pada fluktuasinya nilai tukar USD terhadap rupiah (IDR). Kondisi inilah yang mengakibatkan pentingnya perencanaan pembiayaan yang matang.

ANALISIS TENTANG PROSPEK USAHA

Cadangan gas bumi di Indonesia menjadi salah satu yang terbesar di dunia. Data Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) menyebutkan bahwa potensi cadangan gas bumi di Indonesia mencapai 170 TSCF. Dengan tingkat produksi gas bumi saat ini sebesar rata-rata 2,87 TSCF per tahun, maka cadangan gas bumi di Indonesia dapat bertahan selama 59 tahun.

Pertamina Gas' Consolidated Comprehensive Net Income in 2015 reached USD151.14 million, or 84.6% of the 2015 target. This achievement decreased by 17.4% compared to 2014, which was at USD182.96 million.

The Board of Directors realized both of its operational performance and financial performance of the Company was yet optimized. This was due to challenges encountered by PT Pertamina Gas in expanding its business. Its main issue was related to permit and land that were required for implementing transmission pipeline development, which eventually caused several projects to be rescheduled.

The Company was also faced with costly investment required for business development. This high cost of investment was due to technology variety used for the interest of production and processing, as well as gas distribution.

This circumstance became strenuous when most of investment financing was conducted in United States Dollar (USD) due to the imported technology from overseas. Distinctly, the Company was confronted by the fluctuation of USD exchange rate to rupiah (IDR), which caused the importance of mature financing planning.

ANALYSIS ON BUSINESS PROSPECTS

Natural gas reserves in Indonesia is recognized as one of the largest worldwide. Data of the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) stated that the potentials of natural gas reserves in Indonesia reached 170 TSCF. With current average of gas level at 2.87 TSCF per year, thus Indonesia's natural gas reserves can sustain up to 59 years.

Besarnya cadangan gas bumi menjadikan Pemerintah Indonesia berupaya untuk memanfaatkannya sebagai sumber energi baru, menggantikan minyak bumi dan bahan bakar fosil lain. Keadaan ini menjadi peluang prospek usaha bagi PT Pertamina Gas untuk terus berkembang.

Dalam beberapa tahun mendatang, PT Pertamina Gas memperkirakan adanya peningkatan signifikan permintaan pasokan gas yang akan mendorong pertumbuhan usaha. Bertambahnya permintaan, antara lain berasal dari pembangunan pembangkit listrik terkait pelaksanaan proyek pembangunan pembangkit 35.000 MW yang dicetuskan oleh Pemerintah.

Kondisi ini pula yang menjadi pertimbangan Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) sebagai pemegang saham, untuk merumuskan kembali kegiatan bidang usaha, yakni dengan menambahkan bidang usaha kelistrikan.

PT Pertamina Gas akan membangun pembangkit listrik *Independent Power Producer* (IPP) bertenaga gas, dengan memanfaatkan pasokan gas yang dikelola selama ini. Keberadaan bidang usaha kelistrikan diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan usaha PT Pertamina Gas di masa mendatang.

Di samping itu, PT Pertamina Gas akan terus mengembangkan dan membangun infrastruktur gas. Dalam beberapa tahun mendatang Perusahaan akan melanjutkan modifikasi fasilitas LNG Plant menjadi fasilitas Regasifikasi LNG, serta menyiapkan pembangunan *floating storage* agar tetap dapat memasok kebutuhan gas. Pertamina Gas juga menyiapkan proyek pembangunan pipa transmisi gas di Pulau Jawa, sehingga dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi secara merata.

Pertamina Gas terus menjalin komunikasi dan membuat kontrak-kontrak baru pengadaan sumber-sumber gas dan minyak. Total tingkat produksi gas dalam negeri oleh seluruh kegiatan hulu di lingkup PT Pertamina (Persero) mencapai 1,63 TSCFD. Adapun dari sumber luar negeri, PT Pertamina (Persero) mendapatkan kepastian pasokan impor LNG dari Cheniere Corpus Christi, Amerika Serikat, sebanyak 1,5 juta ton. Pasokan ini akan di mulai tahun 2019 selama 20 tahun.

The magnitude of natural gas reserves has triggered the Government of Indonesia to harness it as new energy resource, substituting oil and other fossil fuel. This condition serves as business prospects for PT Pertamina Gas in order to continue to grow.

In the subsequent years, PT Pertamina Gas estimated a significant increase in gas demand that would boost business growth. One of the increasing demands was power plant development related to power development project of 35,000 MW, which was initiated by the Government.

This circumstance also serves as a consideration for the Company and PT Pertamina (Persero) as the shareholder, to redefine its business activities by contributing electricity.

PT Pertamina Gas will build gas-based power plant of Independent Power Producer (IPP), by utilizing the existing gas supply. With the presence of electricity business, it is expected to serve as contribution to PT Pertamina Gas' business growth in the future.

Moreover, PT Pertamina Gas will continue to develop and build gas infrastructure. In the future, the Company will keep realizing the modification of LNG Plant facility to LNG Regasification, as well as prepare floating storage as one of solutions to energy demand. Pertamina Gas also prepared gas transmission pipeline development project in Java in order to accelerate economic growth in an evenly manner.

Pertamina Gas continues establishing communication and new contracts of gas and oil resources procurement. Total domestic gas production rate of all upstream activities in PT Pertamina (Persero) reached 1.63 TSCFD. Whereas from overseas, PT Pertamina (Persero) received a definite imported LNG supply from Cheniere Corpus Christi, United States, in the amount of 1.5 million ton. This supply will start in 2019 for 20 years.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAANYANG BAIK

Setiap dua tahun PT Pertamina Gas melakukan pengukuran kinerja (*assessment*) penerapan GCG di Perusahaan. *Assessment* terakhir dilakukan pada tahun 2014. Pelaksanaan *assessment* mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada BUMN, sedangkan penilaian GCG mengacu pada Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012 tertanggal 6 Juni 2012.

Penilaian mencakup enam aspek pokok, 43 indikator dan 153 parameter. Nilai yang diperoleh pada pelaksanaan *assessment* tahun 2014 adalah sebesar 81,03 dari total nilai maksimal 100, yang berarti mencapai kualifikasi BAIK. *Assessment* selanjutnya akan dilaksanakan pada tahun 2016. Untuk mempersiapkan hal ini, kami melaksanakan arahan dari Dewan Komisaris, yaitu melakukan pembenahan dokumentasi dan memperbaiki sistem informasi.

Sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas juga mematuhi kebijakan tentang pelaporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN). Penerapan kebijakan ini mengacu pada Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nomor: Kpts56/C00000/2013-SO tertanggal 19 September 2013 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Bagi Pejabat Di Lingkungan PT Pertamina (Persero). Hingga akhir periode pelaporan, sudah ada 39 LHKPN yang disampaikan atau 65% dari total 60 pejabat perusahaan yang menjadi wajib lapor.

Dalam hal tata kelola pengadaan barang dan jasa, Pertamina Gas mewajibkan seluruh pihak yang terlibat untuk menandatangani Pakta Integritas. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan praktik kecurangan dan/atau ketidaksesuaian yang mungkin dapat terjadi. Selama tahun 2015 ada beberapa kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan Perusahaan. Melalui mekanisme pakta integritas dan tata kelola pengadaan barang, Pertamina Gas dapat meminimalkan terjadinya hal-hal yang diindikasikan sebagai praktik kecurangan atau ketidaksesuaian.

Pertamina Gas melalui Fungsi Internal Audit menggunakan jasa auditor eksternal untuk memastikan integritas penyajian Laporan Keuangan kepada Pemegang Saham. Audit eksternal berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP)

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Every two year PT Pertamina Gas performs assessment to the Company's GCG implementation. The latest assessment was conducted in 2014. The implementation of assessment refers to the Regulation of Minister of SOEs Number PER-01/MBU/2011 dated August 1st, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, whereas its evaluation is based on the Decree of Secretary to Minister of SOEs Number SK-16/S.MBU/2012 dated June 6th, 2012.

The assessment included six main aspects, 43 indicators and 153 parameters. The acquired score for 2014 assessment was 81.03 of the maximum score 100, which reached qualification GOOD. Next assessment will be held in 2016. Upon this plan, we shall conduct instructions that are given by the Board of Commissioners, which are documentation restoration and information system improvement.

As a subsidiary to PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas also complies to the policy pertaining reporting of State Officials Wealth Report (LHKPN). It refers to the Decree Letter of President Director of PT Pertamina (Persero) Number Kpts56/C00000/2013-SO dated September 19th, 2013 concerning the Obligation to Submit a Wealth Report (LHKPN) for Officials within PT Pertamina (Persero). Extending to the reporting period, there were 39 LHKPN that have been submitted or 65% of the total 60 officials.

In the governance of goods and service procurement, Pertamina Gas requires all parties to be involved in the signing of Integrity Pact. This act serves as an effort to prevent dishonest practices or discrepancies that may occur. During 2015, there were several activities of goods and services procurement conducted by the Company. Through the mechanism of integrity pact and governance of goods procurement, Pertamina Gas was able to minimize such incidents that were indicated as dishonest or discrepancies practices.

Pertamina Gas through Internal Audit Function employs the service of external auditor to ensure the integrity of Financial Statements to the Shareholder. The external audit shall be a Public Accounting Firm (KAP) listed in Bank Indonesia

» LAPORAN MANAGEMENT

Management Report

yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK. Pada tahun 2015, Perusahaan menunjuk KAP Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja sebagai pelaksana audit eksternal tahun buku 31 Desember 2015, dengan hasil wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion).

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Memasuki pertengahan tahun 2015, Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 18 Agustus 2015 telah memutuskan perubahan keanggotaan Direksi:

1. Melepas tugaskan Roehjadi dari jabatan Direktur Keuangan dan Penunjang Bisnis, terhitung sejak 18 Agustus 2015.
2. Mengangkat dan menetapkan Hendroyono sebagai Direktur Keuangan dan Penunjang Bisnis, terhitung sejak 18 Agustus 2015.

Alasan perubahan komposisi keanggotaan Direksi tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja Direksi sehingga lebih optimal dalam mengelola Perusahaan.

PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL)

Sepanjang tahun 2015 PT Pertamina Gas telah melaksanakan komitmen memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Terkait tanggung jawab terhadap pelanggan, Perusahaan mengutamakan penerapan manajemen mutu serta standar tinggi keselamatan dan keamanan.

Penerapan manajemen mutu dilakukan secara menyeluruh dalam setiap tingkatan organisasi maupun proses usaha, termasuk seluruh Area Operasi. Penerapan manajemen mutu dibarengi dengan pelaksanaan praktik-praktik terbaik kesehatan, keselamatan, keamanan dan lindung lingkungan (K3LL), untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

Terkait pengembangan masyarakat dan sosial, pemenuhan TJSL dilaksanakan dengan menempatkan dana untuk pembiayaan program/kegiatan CSR, sebesar Rp2.365.369.824. Jumlah tersebut turun 36,3% dibanding tahun 2014 yang mencapai Rp3.711.544.150. Dana ini dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan pada lima bidang, yakni pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat.

and Bapepam-LK. In 2015, the Company appointed Public Accounting Firm of Purwanto, Sungkoro & Surja as external auditor for fiscal year December 31st, 2015 with an unqualified opinion.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Approaching the mid-year of 2015, the Shareholders through General Shareholder Meeting (GMS) on August 18th, 2015 have decided changes towards the membership of the Board of Directors:

1. Discharged Roehjadi from the position of Finance and Business Support Director as of August 18th, 2015.
2. Appointed and established Hendroyono as Finance and Business Support Director as of August 18th, 2015.

The underlying ground for the changes in the composition of the Board of Directors was to improve the Board's performance in order to be further optimized in managing the Company.

IMPLEMENTATION OF SOCIAL AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITY

Throughout 2015, PT Pertamina Gas has fulfilled its commitment in social and environmental responsibility. In relation to consumers, the Company prioritized the implementation of quality management as well as high standard of safety and security.

The implementation of quality management is applied thoroughly in each level of organization and business process, including all Operation Areas. It is also conducted along with best practices of Health, Safety, Security and Environment (HSSE) in order to curtail potential negative impact.

In terms of community and social development, the compliance of social and environment responsibility was executed by allocating fund for CSR program in the amount of Rp2,365,369,824. It shows an increase of 36.3% compared to the previous year, which was at Rp3,711,544,150. This allocated fund was used to finance activities in five businesses, which were education, health, environment, infrastructure and community empowerment.

Komitmen Perusahaan pada pelaksanaan TJSJ terkait pengelolaan lingkungan hidup ditandai dengan pencapaian PROPER Hijau dan Biru. Pencapaian ini akan ditingkatkan di tahun mendatang, sesuai harapan yang disampaikan oleh Dewan Komisaris.

Terkait ketenagakerjaan, pemenuhan TJSJ dilaksanakan, antara lain dengan melakukan pengembangan kompetensi dan keahlian pekerja. Selama tahun 2015, PT Pertamina Gas telah menyelenggarakan 15.696 jam pelatihan dan diikuti 267 pekerja sebagai peserta.

Hal lainnya adalah dengan kepatuhan pada praktik-praktik terbaik K3 yang ditandai dengan pencapaian jam kerja selamat 30.542.913 jam kerja. Perusahaan juga mencatat Total Recordable Incident Rate (TRIR) atau Indeks Laju Kecelakaan Kerja pada tahun 2015 adalah 0,0 dan jumlah kecelakaan kerja 0 kasus. Kami akan terus mempertahankan kinerja yang baik dari K3 ini.

PENUTUP

Direksi mengucapkan terima kasih kepada semua karyawan di PT Pertamina Gas yang telah menunjukkan loyalitas dan dedikasi terbaik bagi Perusahaan. Direksi berharap loyalitas dan dedikasi terbaik ini akan terus berlanjut di masa yang akan datang. Diharapkan, kita dapat mewujudkan Visi Pertamina Gas untuk Tampil Sebagai Perusahaan Bisnis Gas Internasional pada tahun 2020.

Kami ucapkan terima kasih pula kepada semua pihak eksternal yang ikut berjalan bersama kami di sepanjang tahun 2015. Direksi berharap semua harapan kita menjadi semangat untuk maju cepat di tengah situasi ekonomi dunia yang sarat dengan tantangan. Harapan kita semua, agar setiap langkah kita dapat menuju pada solusi kebutuhan energi.

Commitment that of the Company in the implementation of social and environment responsibility on environmental management was marked by the achievement of PROPER Green and Blue. It will be improved in the future in accordance with expectations conveyed by the Board of Commissioners.

As for labor, the fulfillment of social and environment responsibility was actualized among others by developing the competency and skills of employees. In 2015, PT Pertamina Gas managed to hold 15,696 of training hours and participated by 267 employees.

Moreover, the compliance towards occupational Occupational Safety and Health (OSH) best practices was marked by the achievement of 30,542,913 of safe working hours. The Company also recorded Total Recordable Incident Rate (TRIR) at 0.0 and total fatality at 0 case. We will keep maintaining good performance out of this OSH.

CLOSING

The Board of Directors would like to convey its gratitude towards all employees of PT Pertamina Gas that have displayed loyalty and dedication to the Company, of which it will continue in the future. It is hoped that we would realize the Vision of Pertamina Gas in Becoming an International Gas Business Company in 2020.

We would also like to appreciate all external parties that have participated with us throughout 2015. The Board of Directors hope all of our expectations may serve as our spirit to keep marching forward amidst world economy that is laden with challenges. Let's hope our each step will bring us to solutions to energy demand.

Jakarta, 27 Februari 2016 | Jakarta, February 27th, 2016



HENDRA JAYA

Presiden Direktur | President Director



HENDRA JAYA
Presiden Direktur / President Director

HENDROYONO
Finance & Business Support Director

WAHYUDI SATOTO
Operation Director

AHMAD KUDUS
Commercial & Business
Development Director

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



HENDRA JAYA

Presiden Direktur | President Director
(Periode: 30 Agustus 2013 - sekarang)
(Period: August 30th, 2013 - present)

Hendra Jaya, lahir di Prabumulih, Sumatra Selatan pada tanggal 6 September 1964, umur 50 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Pertamina Gas sejak 30 Agustus 2013, sesuai RUPS Sirkuler Pertamina Gas Tentang Penggantian Direktur Utama.

Lulus dari ITB tahun 1986, mendapatkan gelar Master dari Prasetya Mulya Business School, Jakarta dan kelas eksekutif di Stanford Graduate School of Business. Sebelum bergabung dengan PT Pertamina Gas, menjabat sebagai Direktur Utama PT Nusantara Regas dan General Manager Joint Operating Pertamina-Medco Tomori, PSC Indonesia dari Senoro Toili Block. Memulai karir di lingkungan Pertamina sebagai Exploitation Engineer dengan pengalaman selama 20 tahun bersama PT Pertamina EP.

Hendra Jaya was born in Prabumulih, South Sumatera on September 6th, 1964, aged 50 years old. He occupies the position of President Director of PT Pertamina Gas since August 30th, 2013 in accordance to the Circular Resolutions of Pertamina Gas concerning the Appointment of President Director.

Hendra Jaya graduated from ITB in 1986; obtained his master degree at Prasetya Mulya Business School, Jakarta; and managed to complete executive class at Stanford Graduate School of Business. Prior to joining PT Pertamina Gas, he occupied as President Director of PT Nusantara Regas and General Manager of Joint Operating for Pertamina-Medco Tomori, PSC Indonesia from Senoro Toili Block. He started his career in the environment Pertamina as Exploitation Engineer with 20-years experience with PT Pertamina EP.

AHMAD KUDUS

**Commercial & Business
Development Director**

(Periode: 9 Januari 2013-sekarang)
(Period: January 9th, 2013 - present)



Ahmad Kudus menjabat sebagai Commercial & Business Development Director PT Pertamina Gas sejak 9 Januari 2013. Lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada 8 Februari 1963 dan meraih gelar S1 Teknik Perkapalan dari Universitas Hasanudin, Makassar.

Sebelum menempati posisi Commercial & Business Development Director, pernah menjabat beberapa posisi di antaranya sebagai Kepala Satuan Pengawasan Internal PT Pertamina Gas dari tahun 2011-2012, Manajer SPI Daerah III dari tahun 2009 hingga 2010, dan Manajer Audit Bidang Perkapalan di tahun 2009.

Ahmad Kudus officiates as Commercial & Business Development Director of PT Pertamina Gas since January 9th, 2013. He was born in Makassar, South Sulawesi on February 8th, 1963 (52 years old) and obtained his Bachelor Degree in Marine Engineering from the University of Hasanudin, Makassar.

Prior to officiating as Commercial & Business Development Director, Ahmad Kudus was once led several positions, among of which were Head of Internal Monitor Unit of PT Pertamina Gas in 2011-2012, Manager of SPI Region III in 2009-2010, and Audit Manager in Naval Division in 2009.



WAHYUDI SATOTO

Operation Director

(Periode: 9 Januari 2013-sekarang)
(Period: January 9th, 2013 - present)

Wahyudi Satoto menjabat sebagai Operation Director PT Pertamina Gas sejak 9 Januari 2013. Lahir di Surakarta, Jawa Tengah pada tanggal 15 Februari 1963, dan meraih gelar Magister Management dari Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta setelah mendapatkan gelar S1 Teknik Geologi Umum, juga dari UGM.

Sebelum menempati posisi Operation Director Pertamina Gas, pernah menjabat sebagai Vice President Oil & Gas Business Growth Direktorat Hulu di tahun 2009 hingga 2013 serta Vice President Usaha Baru Pertamina EP pada tahun 2007 hingga 2009.

Wahyudi Satoto officiates as Operation Director of PT Pertamina Gas since January 9th, 2013. He was born in Surakarta, Central Java on February 15th, 1963 (52 years old), and obtained his Master Degree in Management from the University of Gadjah Mada (UGM, Yogyakarta after previously completing his Bachelor Degree in General Geology Engineering at the same university.

Prior to occupying the position of Operation Director at Pertamina Gas, Wahyudi Satoto was once the Vice President of Oil & Gas Business Growth in the Directorate of Upstream in 2009-2013 and the Vice President of New Business at Pertamina EP in 2007-2009.

HENDROYONO

Finance & Business Support Director

(Periode: 18 Agustus 2015 - Sekarang)
(Period: August 18th, 2015 - present)



Menjabat sebagai Finance & Business Support Director PT Pertamina Gas sejak 18 Agustus 2015. Lahir di Yogyakarta 9 November 1959 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1985 serta Master Akutansi di Universitas Illinois Amerika Serikat tahun 1997.

Bergabung dengan PT Pertamina (Persero) dalam posisi Akuntansi Keuangan sejak tahun 1987. Sebelum bergabung dengan PT Pertamina Gas, menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Jasa Korporat PT Tugu Pratama Indonesia Periode 2012 - 2015, sebagai VP Enterprise Risk Management Direktorat PIMR PT Pertamina (Persero) periode 2011 - 2012, dan Vice President Treasury, Direktorat Keuangan PT Pertamina (Persero) periode 2006-2008.

Hendroyono serves as Finance & Business Support Director of PT Pertamina Gas since August 18th, 2015. Born in Yogyakarta on November 9th, 2015, he acquired Bachelor Degree in Economic Accounting from University of Gadjah Mada in 1985 and Master Degree in Accounting from University of Illinois, United States of America in 1997.

He joined PT Pertamina (Persero) as Finance Accounting since 1987. Prior joining with PT Pertamina Gas, he occupied the position of Finance and Corporate Service Director of PT Tugu Pratama Indonesia in 2012-2015, Vice President of Enterprise Risk Management to Directorate of Investment Planning and Risk Management of PT Pertamina (Persero) in 2011-2012, and Vice President Treasury, Directorate of Finance of PT PERTAMINA (Persero) in 2006-2008.



ROEHJADI

Finance & Business Support Director

(Periode: 23 Februari 2013 – 18 Agustus 2015)
(Period: February 23rd, 2013 - August 18th, 2015)

Roehjadi menjabat sebagai Finance & Business Support Director, dengan RUPS Sirkuler Pertamina Gas tertanggal 23 Februari 2012 dan digantikan oleh Hendroyono pada 18 Agustus 2015. Lahir di Tasikmalaya pada 19 September 1957, umur 58 tahun, dan mendapatkan gelar Sarjana di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1984.

Karir profesional di Pertamina dimulai pada tahun 1985 melalui program Bimbingan Profesi Sarjana Akuntansi. Sejak saat itu, terus dipercaya menempati beberapa posisi penting seperti VP Financial Controller Pertamina Gas (2008), VP Controller PT Pertamina EP (2007), Manajer Keuangan Hilir Pertamina (2006), Manajer Keuangan Unit Pengolahan VI Balongan (2004), JOB Pertamina-Petro China Salawati (2000), Manajer Keuangan Operasi EP Jambi (1998).

Roehjadi served Finance & Business Support Director based on Circular Resolutions of Pertamina Gas dated February 23rd, 2012, and was replaced by Hendroyono on August 18th, 2015. Born in Tasikmalaya on September 19th, 1957, 58 years old, he achieved Bachelor Degree in Accounting at Faculty of Economy, University of Padjajaran, Bandung in 1984.

His professional career in Pertamina started in 1985 through Undergraduate Professional Guidance in Accounting. Since then, he was entrusted with several significant positions, such as Vice President of Finance Controller of Pertamina Gas (2008), Vice President of Controller of PT Pertamina EP (2007), Downstream Finance Manager of Pertamina (2006), Finance Manager of Processing VI Unit Balongan (2004), JOB Pertamina-Petro China Salawati (2000), Finance Manager of EP Operation in Jambi (1998).

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI TAHUN BUKU 2015

Statement Of Responsibility On the Annual Integrated Report For Fiscal Year 2015

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Pertamina Gas Tahun Buku 2015, telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



YENNI ANDAYANI

Komisaris Utama | President Commissioner

(Periode: 23 Maret 2015 - sekarang)
(Period: March 23rd, 2015 - present)



SURAT INDRIJARSO

Komisaris | Commissioner

(Periode: 11 Juni 2014 - Sekarang)
(Period: June 11th, 2014 - present)



DJOHARDI ANGGA KUSUMAH

Komisaris | Commissioner

(Periode: 23 Maret 2015 - sekarang)
(Period: March 23rd, 2015 - present)



MONTTY GIRIANNA

Komisaris | Commissioner

(Periode: 15 September 2015 - Sekarang)
(Period: September 15th, 2015 - present)



HARI KARYULIARTO

Komisaris Utama | President Commissioner

(Periode: 10 Januari 2013 - 23 Maret 2015)
(Period: January 10th, 2013 - March 23rd, 2015)

We, the undersigned, certify that all information stated in the Annual Integrated Report of PT Pertamina Gas for Fiscal Year 2015 is complete and we shall take full responsibility for the accuracy of the content of this Annual Report.

DIREKSI

Board of Directors



HENDRA JAYA

Presiden Direktur | President Director

(Periode: 30 Agustus 2013 - sekarang)
(Period: August 30th, 2013 - present)



AHMAD KUDUS

Commercial & Business Development Director

(Periode: 9 Januari 2013-sekarang)
(Period: January 9th, 2013 - present)



WAHYUDI SATOTO

Operation Director

(Periode: 9 Januari 2013-sekarang)
(Period: January 9th, 2013 - present)



HENDROYONO

Finance & Business Support Director

(Periode: 18 Agustus 2015 - Sekarang)
(Period: August 18th, 2015 - present)



ROEHJADI

Finance & Business Support Director

(Periode: 23 Februari 2013 - 18 Agustus 2015)
(Period: February 23rd, 2013 - August 18th, 2015)



PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

48	TENTANG PERTAMINA GAS About Pertamina Gas
50	SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN Brief History of the Company
52	JEJAK LANGKAH Milestones
54	BIDANG USAHA Business Sector
55	WILAYAH KERJA PERUSAHAAN Company's Working Area
58	STRUKTUR ORGANISASI Organizational Structure
60	VISI, MISI, DAN BUDAYA PERUSAHAAN Vision, Mision, and Corporate Culture

69	KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM Composition of Shareholders
70	DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI List of Subsidiaries and/or Associated Entity
72	STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN Corporate Group Structure
73	KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM Chronology of Listing of Stocks
73	KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA Chronology of Other Listing of Effects

74	LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN Company's Professional Supporting Agency
75	KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI Association Membership
76	PEKERJA PT PERTAMINA GAS Employees of PT Pertamina Gas
80	PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI Awards and Certificates

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

TENTANG PT PERTAMINA GAS

Nama dan Alamat Perusahaan [G4-3, G4-5]

Company's Name and Address

PT Pertamina Gas

Kantor Pusat

Gedung Oil Centre Lantai 1,2,3,4

Jl. MH Thamrin Kav. 55

Jakarta Pusat 10350. Indonesia

Telp. : (021) 3190 6825

Fax. : (021) 3190 6831

Website : www.pertagas.pertamina.com

ABOUT PT PERTAMINA GAS



Sekilas PT Pertamina Gas

Nama Perusahaan [G4-3]

PT Pertamina Gas

Tanggal Pendirian

23 Februari 2007

Bidang Usaha [G4-4]

- Transportasi minyak dan gas bumi melalui pipa.
- Niaga gas bumi dan produk turunannya.
- Pemrosesan (LPG), CNG.
- Terminal penerimaan LNG.

Kegiatan Usaha Utama Sesuai Anggaran Dasar Terakhir [G4-4]

- a. Menjalankan usaha dalam bidang niaga gas bumi dan turunannya, transportasi/transmisi, pemrosesan, penyimpanan dan usaha lainnya meliputi distribusi gas, *Natural Gas Liquid* (NGL), *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), *Compressed Natural Gas* (CNG) serta terminal penerimaan *Liquefied Natural Gas* (LNG), LPG, CNG
- b. Menjalankan bidang perdagangan umum termasuk impor/ekspor gas bumi serta menjadi distributor dan keagenan/perwakilan perusahaan-perusahaan di dalam maupun luar negeri.
- c. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan minyak melalui pipa dan gas bumi melalui pipa, kapal, kendaraan darat dan penyimpanan.
- d. Menjalankan usaha dalam bidang jasa pelayanan pemeriksaan laboratorium, pengoperasian dan pemeliharaan peralatan produksi, pengangkutan, penyimpanan dan pemrosesan gas bumi.
- e. Menjalankan usaha dalam bidang ketenagalistrikan.

PT Pertamina Gas at a Glance

Company's Name [G4-3]

PT Pertamina Gas

Date of Establishment

February 23rd, 2007

Business Lines [G4-4]

- Oil and natural gas transportation through pipes.
- Natural gas trading and its derivatives.
- Processing (LPG), CNG.
- Receiving terminal of LNG.

Core Business Activities According to the Latest Articles of Association [G4-4]

- a. Conducting business in natural gas trading and its derivatives, transportation/transmission, processing, storage and other businesses including gas distribution, *Natural Gas Liquid* (NGL), *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), *Compressed Natural Gas* (CNG) as well as receiving terminal of *Liquefied Natural Gas* (LNG), LPG and CNG
- b. Conducting general trading including natural gas import/export as well as becoming distributor and agency/representative of companies nationally and internationally.
- c. Conducting business in oil transportation through pipes and natural gas through pipes, ships, in-land vehicles and storage.
- d. Conducting business in providing services in laboratory examination, operation and maintenance of production equipment, transportation, storage and natural gas processing.
- e. Performing business in electricity.

Akta Pendirian

Akta Pendirian No.12 tahun 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH.

Jumlah Karyawan [G4-10]

- 322 Pekerja Tetap
- 7 Pekerja Tidak Tetap
- 1.181 Pegawai Alih daya

Peraturan Perundangan

Peraturan perundangan yang terkait dengan lingkup usaha Pertamina Gas meliputi :

- Peraturan Umum :
 1. UU No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
 2. UU No.13 tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan
 3. UU No.5 tahun 1999, Tentang Larangan Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat
 4. UU No. 1 tahun 1970, Tentang Keselamatan Kerja
 5. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan
- Peraturan Khusus :
 1. UU No.22 tahun 2001, Tentang Migas
 2. UU No.32 tahun 2009, Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 3. Peraturan Menteri ESDM No.19 Tahun 2009, Tentang Kegiatan Usaha Gas Bumi Melalui Pipa.
 4. Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero).
 5. Anggaran Dasar PT Pertamina Gas.

Deed of Establishment

Deed of Establishment Number 12 Year 2007, which was created in the presence of Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH.

Number of Employees [G4-10]

- 322 Permanent Employees
- 7 Contracted Employees
- 1,181 Outsourced Employees

Legislations

Such legislations that are related to the scope of work of Pertamina Gas are included as follow:

- General Regulation:
 1. Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company
 2. Law Number 13 Year 2003 concerning Employment
 3. Law Number 5 Year 1999 concerning Prohibition of Monopolistic and Unfair Business Competition
 4. Law Number 1 Year 1970 concerning Work Safety
 5. Financial Accounting Standards Guideline
- Specific Regulation:
 1. Law Number 22 Year 2001 concerning Oil and Gas
 2. Law Number 32 Year 2009 concerning Environmental Conservation and Management
 3. Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources Number 19 Year 2009 concerning Natural Gas Business Activities through Pipelines.
 4. Articles of Association of PT Pertamina (Persero).
 5. Articles of Association of PT Pertamina Gas.



Kepemilikan | Ownership [G4-7]

- PT Pertamina (Persero) 99,99%
- PT Pertamina Retail 0,01%

Modal Dasar | Authorized Capital
Rp200.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid Up Capital
Rp5.080.585.000.000

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

Sejarah Singkat Perusahaan

PT Pertamina Gas didirikan pada 23 Februari 2007, berdasarkan Akta Pendirian No.12 yang dibuat dihadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH dengan nama PT Pertagas. Setahun kemudian, PT Pertagas mengubah namanya menjadi PT Pertamina Gas.

Pendirian Perusahaan merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang No.22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas. Sebagai pelaksanaan Undang-Undang tersebut, maka 23 November 2001 status PT Pertamina (Persero) mengalami perubahan, dari semula sebagai pelaku usaha sekaligus regulator, menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Undang-Undang tersebut juga mengharuskan pemisahan kegiatan usaha migas di bidang hulu dan hilir. Selanjutnya PT Pertamina (Persero) mengubah pola kegiatan usaha gas yang selama ini dijalankan Direktorat Hulu melalui Divisi Utilisasi Gas, ke dalam satu kegiatan yang dilakukan entitas bisnis terpisah yaitu PT Pertamina Gas.

Berdasarkan memorandum dari Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) No.39D/D00000/2007-S1 tertanggal 21 Mei 2007, Perusahaan mendapatkan persetujuan pengalihan pengelolaan aset dan aktivitas bisnis gas dari PT Pertamina (Persero). Atas dasar tersebut, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha migas dalam hal niaga gas, transportasi gas, pemrosesan gas, dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.

Selanjutnya, Perusahaan juga diberi kuasa oleh PT Pertamina (Persero) untuk mengelola, mengoperasikan, dan memelihara seluruh aset gas PT Pertamina (Persero). Hal ini sesuai Surat Kuasa Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No.540/C00000/2008-S0.

Pada 6 Oktober 2008, PT Pertamina Gas mendapatkan izin usaha dalam bisnis niaga dan transportasi gas dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Perusahaan selanjutnya fokus untuk mengembangkan usaha pada lini bisnis transportasi dan pemrosesan gas.

Brief History of the Company

PT Pertamina Gas was established on February 23rd, 2007 according to the Deed of Establishment Number 12, which was developed in the presence of Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH, with the name of PT Pertagas. A year later, PT Pertagas changed its name into PT Pertamina Gas.

The establishment of the Company is a realization to the Law Number 22 Year 2001 concerning Oil and Gas. As an implementation to the related Law, thus on November 23rd, 2001 PT Pertamina (Persero) transformed its status from initially both business player and regulator to becoming a State-Owned Enterprise (SOE).

The Law also demanded separation between oil and gas business activities in the upstream and downstream sectors. Afterwards, PT Pertamina (Persero) reformed its activities pattern of gas business which have been conducted by the Directorate of Upstream through the Division of Gas Utilization into an activity performed by a separate business entity, which was PT Pertamina Gas.

Based on a memorandum issued by the Director of Upstream of PT Pertamina (Persero) Number 39D/D00000/2007-S1 dated May 21st, 2007, the Company gained an approval for asset management handover and gas business activities from PT Pertamina (Persero). Upon the basis, the Company conducted its oil and gas business within the scope of gas trading, gas transportation, gas processing, and other businesses related to natural gas and its derivatives.

Subsequently, the Company was also given the authority by PT Pertamina (Persero) to manage, operate, and maintain all assets of gas of PT Pertamina (Persero). This has complied to the Authorization Letter of President Director of PT Pertamina (Persero) Number 540/C00000/2008-S0.

On October 6th, 2008, PT Pertamina Gas obtained a business permit in regards to gas trading and gas transportation from the Ministry of Energy and Mineral Resources. Then, the Company shifted its focus in developing its core business in gas transportation and processing.



Sejalan dengan visi misi PT Pertamina (Persero) untuk menjadi perusahaan Energi di Indonesia, PT Pertamina Gas mengembangkan cakupan kegiatannya guna mendukung tujuan tersebut. Pada 22 April 2015 berdasarkan Akta No.30 yang dibuat dihadapan Notaris Marianne Vincentia Hamdani, SH Pertamina Gas menambahkan usaha baru yakni Kegiatan Usaha Kelistrikan pada Anggaran Dasar Perseroan.

Sejak didirikan, Perusahaan telah melakukan pengembangan usaha. Laporan ini menyampaikan pengembangan usaha yang dilakukan PT Pertamina Gas selama kurun waktu periode pelaporan.

In line with vision and mission of PT Pertamina (Persero) in becoming the Energy company in Indonesia, PT Pertamina Gas expands its business scope in order to support the goal. On April 22nd, 2015, referring to the Deed Number 30 that was developed in front of Notary Marianne Vincentia Hamdani, SH, Pertamina Gas added a new business, which was Electricity in the Company's Articles of Association.

Since its establishment, the Company has performed business development. This Report conveys business development that have been conducted by PT Pertamina Gas within the reporting period.

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

JEJAK LANGKAH

Milestones

23 FEBRUARI 2007 | FEBRUARY 23rd, 2007

Pendirian PT Pertamina Gas sebagai implementasi UU No.22 Tahun 2001.
Establishment of PT Pertamina Gas as an implementation to the Law Number 22 Year 2001.

16 APRIL 2008 | APRIL 16th, 2008

Pemberian kuasa dari PT Pertamina (Persero) untuk mengelola, mengoperasikan, dan memelihara seluruh aset gas PT Pertamina (Persero); ref. Surat Kuasa Direktur Utama PT Pertamina (Persero).

A bestowal of authority from PT Pertamina (Persero) to manage, operate, and maintain all assets of gas of PT Pertamina (Persero); in reference to the Authorization Letter of the President Director of PT Pertamina (Persero).

14 JANUARI 2009 | JANUARY 14th, 2009

Kementerian ESDM menerbitkan Izin Usaha PT Pertamina Gas Dalam Bisnis Niaga dan Transportasi Gas; No.0023.K/10/MEM/2009.

The Ministry of Energy and Mineral Resources issued a Business Permit for PT Pertamina Gas in Gas Trading and Gas Transportation; in reference to Number 0023.K/10/MEM/2009.

23 MARET 2010 | MARCH 23rd, 2010

Pendirian PT Pertagas Niaga.
Establishment of PT Pertagas Niaga.

28 JUNI 2010 | JUNE 28th, 2010

Inbreg aset PT Pertamina (Persero) ke Pertamina Gas melalui Akta No.24 & No. 25.
Acquisition of PT Pertamina (Persero) fixed assets (inbreg) by Pertamina Gas through Deed Number 24 & Number 25.

28 JANUARI 2011 | JANUARY 28th, 2011

Perubahan nama PT E1-Pertagas menjadi PT Perta Samtan Gas
Name transformation from PT E1-Pertagas into PT Perta Samtan Gas

26 APRIL 2012 | APRIL 26th, 2012

Pendirian PT Perta Daya Gas
Establishment of PT Perta Daya Gas



22 APRIL 2015 | APRIL 22nd, 2015

- Penyaluran gas pertama ke jaringan gas rumah tangga Kota Jambi
- Penambahan Kegiatan Usaha Bidang Kelistrikan pada Anggaran Dasar Perseroan
- The initial gas distribution to Jambi household gas network
- Additional Business of Electricity in the Company's Articles of Association

9 MARET 2015 | MARCH 9th, 2015

Peresmian Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG Arun
The inauguration of LNG Arun Receiving and Regasification Terminal

27 JANUARI 2015 | JANUARY 27th, 2015

Dimulainya proyek pipa gas Belawan – Kawasan Industri Medan
– Kawasan Ekonomi
The initiation of Belawan – Medan Industrial Region – Special
Economic Zone

19 JANUARI 2015 | JANUARY 19th, 2015

Dimulainya proyek pipa gas Porong - Grati
The initiation of Porong - Grati gas pipeline project

11 DESEMBER 2014 | DECEMBER 11th, 2014

Ujicoba pengaliran gas untuk proyek pengembangan pipa gas Arun
– Belawan
Trial of gas distribution for Arun - Belawan gas pipeline project

8 OKTOBER 2014 | OCTOBER 8th, 2014

Dimulainya proyek pembangunan pipa gas Gresik – Semarang .
Groundbreaking project of Gresik – Semarang gas pipeline

23 MEI 2014 | MAY 23rd, 2014

Dimulainya proyek pembangunan pipa gas Muara Karang – Muara Tawar.
Groundbreaking project of Muara Karang – Muara Tawar gas pipeline

28 AGUSTUS 2013 | AUGUST 28th, 2013

Dimulainya proyek pipa Arun-Belawan
Groundbreaking project of Arun-Belawan pipelines project

18 MARET 2013 | MARCH 18th, 2013

Pendirian PT Perta Arun Gas
Establishment of PT Perta Arun Gas

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

BIDANG USAHA

Tujuan pendirian PT Pertamina Gas sesuai tercantum dalam Akta No. 12 tanggal 23 Februari 2007 tentang Pendirian Pertamina Gas yang kemudian direvisi pada Akta No. 30 tanggal 22 April 2015 adalah untuk menyelenggarakan usaha di bidang perdagangan, pengangkutan, dan jasa serta kegiatan lain yang berkaitan dan atau menunjang kegiatan tersebut, serta memperoleh keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perseroan secara efektif dan efisien.

BUSINESS LINES

The purpose underlying the establishment of PT Pertamina Gas is stated within the Deed Number 12 dated February 23rd, 2007 concerning the Establishment of Pertamina Gas, which was then revised by the Deed Number 2 dated April 3rd, 2013, which is to conduct business in trade, transportation, and services as well as other activities related to and/or supporting the activities, and gain profit based on principles of effective and efficient company management.

PT Pertamina Gas melaksanakan kegiatan usaha
penyediaan jasa: [G4-4]

PT Pertamina Gas conducts business in services
procurement: [G4-4]

- 1. Usaha niaga gas bumi dan turunannya | Business in natural gas trade and its derivatives.**
Transportasi, pemrosesan, penyimpanan dan usaha lainnya serta distribusi Gas, NGL, LPG, CNG, terminal penerimaan untuk LNG, LPG, dan CNG
Transportation, processing, storage and other businesses as well as distribution of Gas, NGL, LPG, CNG, receiving terminal for LNG, LPG, and CNG
- 2. Perdagangan umum | General Trade**
Impor-ekspor gas bumi, menjadi distributor, perwakilan dari perusahaan dalam dan luar negeri.
Import-export of natural gas, becoming distributor, representative of national and international companies.
- 3. Pengangkutan minyak | Oil Transportation**
Mengangkut minyak melalui pipa, kapal, kendaraan darat dan penyimpanan.
Transporting oil through pipelines, ships, in-land vehicles and storage.
- 4. Pelayanan | Services**
Pemeriksaan laboratorium, pengoperasian dan pemeliharaan peralatan produksi.
Laboratory examination, operation and maintenance of production equipment.
- 5. Kelistrikan | Electricity**
Menjalankan usaha dalam bidang ketenagalistrikan.
Performing business in electricity.



WILAYAH KERJA PERUSAHAAN [G4-6, G4-8]

PT Pertamina Gas memiliki wilayah kerja di Indonesia, meliputi pulau-pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Wilayah kerja Perusahaan terbagi dalam enam wilayah operasional, dengan lima daerah operasi menangani jaringan pipa gas, dan satu daerah operasi menangani jaringan pipa minyak.

Sejak bulan Januari 2012, perniagaan gas bumi ditangani anak perusahaan: PT Pertagas Niaga. Hal ini merupakan bentuk pelaksanaan atas pemberlakuan Peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No.19/2009.

Perusahaan juga melakukan kegiatan usaha pemrosesan gas bumi melalui dua LPG *Plant* yakni LPG *Plant* Pondok Tengah yang bekerjasama dengan PT Yudistira Energy dan LPG *Plant* Sumatra Selatan yang dikelola oleh anak perusahaan: PT Perta-Samtan Gas.

Sedangkan kegiatan usaha regasifikasi LNG dijalankan oleh anak perusahaan: PT Perta Arun Gas melalui pengoperasian Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG di Arun Lhokseumawe Aceh sejak awal 2015.

COMPANY'S WORKING AREAS [G4-6, G4-8]

PT Pertamina Gas owns working areas in Indonesia, covering islands of Sumatera, Java, and Kalimantan. The Company's working areas are divided into six operational areas, which five of them handle gas pipelines and one to manage oil pipelines.

Since January 2012, natural gas trading has been controlled by a subsidiary known as PT Pertagas Niaga. This was an implementation to the enactment of the Regulation of Ministry of Energy and Mineral Resources Number 19/2009.

The Company also conducts business in natural gas processing through two LPG Plants, namely LPG Plant of Pondok Tengah in collaboration with PT Yudistira Energy and LPG Plant of South Sumatera, which managed by PT Perta-Samtan Gas, a subsidiary entity.

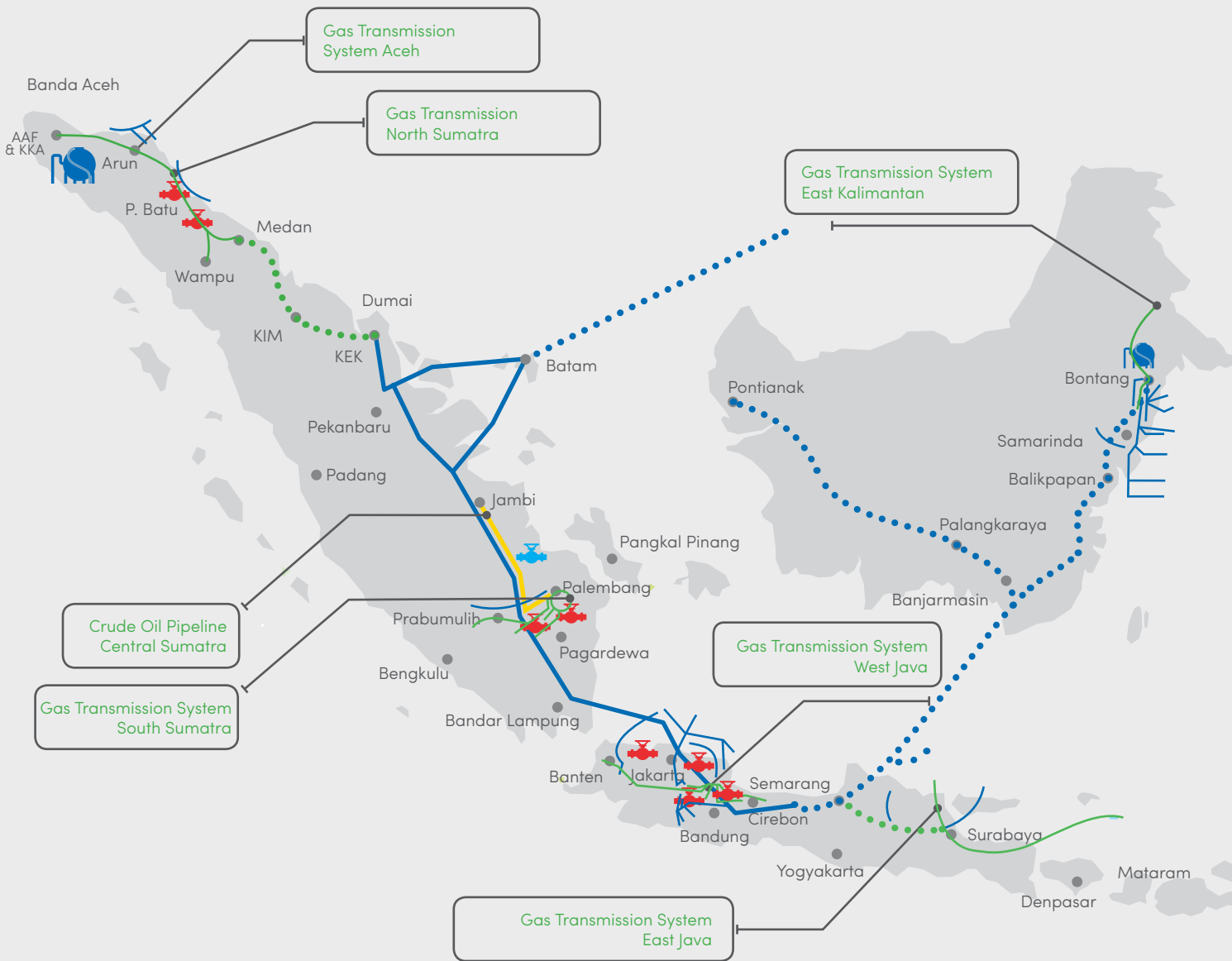
Meanwhile, the LNG regasification business is conducted by a subsidiary: PT Perta Arun Gas through the operation of LNG Receiving and Regasification Terminal in Arun Lhokseumawe, Aceh since the early of 2015.

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

Peta Wilayah Kerja PT Pertamina Gas

Map of PT Pertamina Gas' Working Area





LNG Plant yang ada
Existing LNG Plant



LPG Plant yang ada
Existing LPG Plant



LPG Plant Pertamina Gas
Pertamina Gas LPG Plant



Jaringan Pipa PT Pertamina Gas
PT Pertamina Gas Pipeline



Jaringan Pipa Gas
Existing Gas Pipeline



Jaringan Pipa Minyak Mentah PT Pertamina Gas
PT Pertamina Gas Crude Oil Pipeline



Jaringan Pipa Pertamina Gas yang akan dibangun
Near Future Pertamina Gas Pipeline

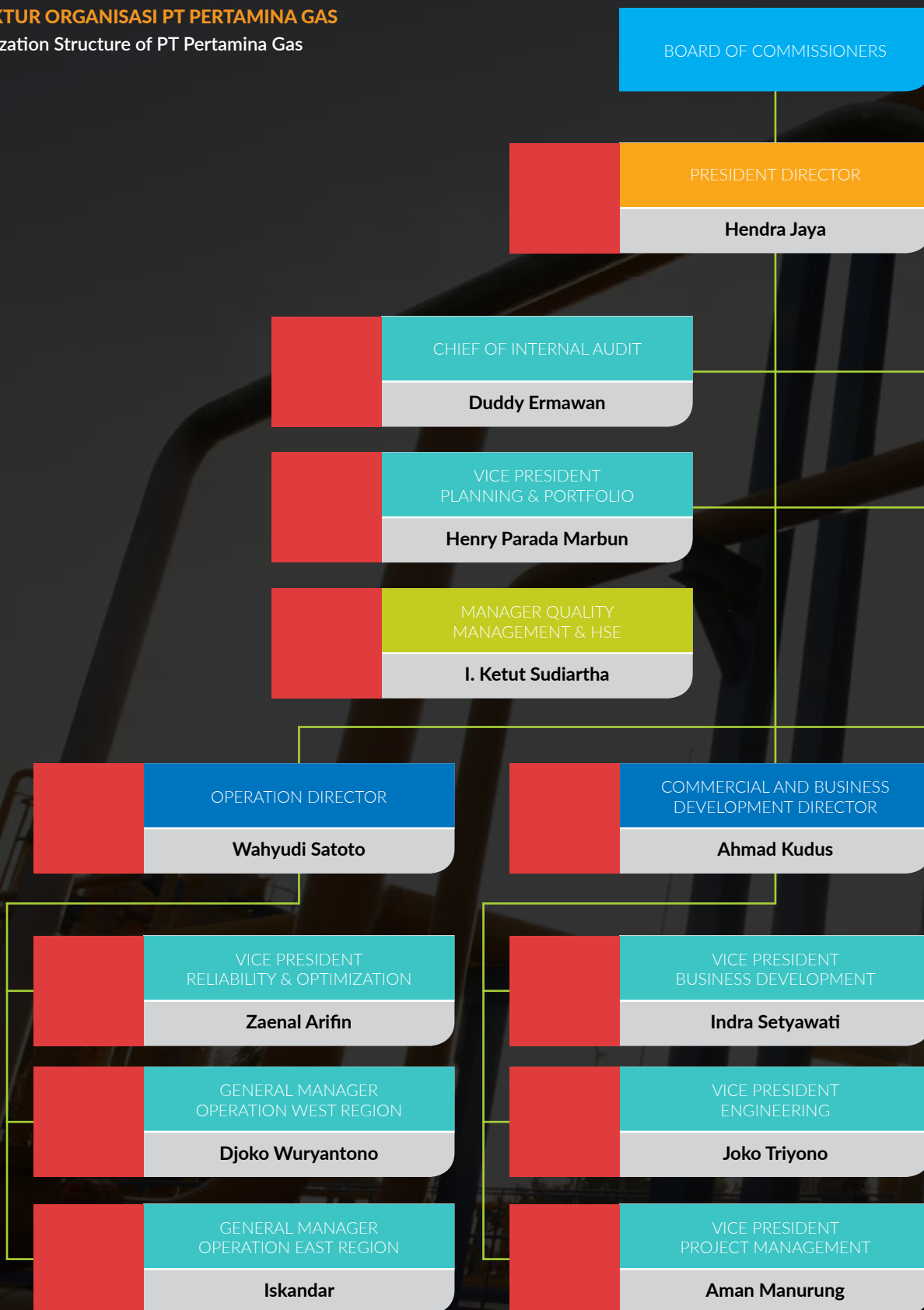


Jaringan Pipa Gas yang dibangun
Near Future Gas Pipeline



STRUKTUR ORGANISASI PT PERTAMINA GAS

Organization Structure of PT Pertamina Gas



CORPORATE SECRETARY
Adiatma Sardjito

VICE PRESIDENT
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT
Akhmad Prayogi

FINANCE & BUSINESS SUPPORT
DIRECTOR
Hendroyono

VICE PRESIDENT
TRESURY
Bambang Suprihanto

VICE PRESIDENT
FINANCIAL CONTROLLER
Kohar Mahadi

VICE PRESIDENT
BUSINESS SUPPORT
Alex Zulkarnaen

VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN [G4-56]

Dasar penetapan visi dan misi telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2011 - 2015 dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler pada tanggal 15 September 2011. [G4-42]

VISION, MISSION AND CORPORATE CULTURE [G4-56]

Basis of foundation on vision and mission has been approved by the Board of Directors and Board of Commissioners within the Company's Long Term Plan Year 2011-2015 and authorized by the Circular Resolutions on September 15, 2011. [G4-42]

VISI Vision

2015

Perusahaan Gas Nasional Berkelas Dunia
World Class National Gas Company

2020

Tampil sebagai Perusahaan Bisnis Gas
Internasional
Emerging International Gas Business
Enterprise

MISI Mission

Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi hidrokarbon, niaga, pemrosesan dan distribusi gas, yang dikelola secara profesional dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para *stakeholder*, berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan dan mengutamakan keselamatan.

We are a company operating in hydrocarbons transportation, trade, gas processing and distribution through professional management in the spirit of generating added values to stakeholders, with consideration towards environmental sustainability, achievement of excellence and prioritization of safety.

BUDAYA PERUSAHAAN

Corporate Culture

Pertamina Gas memiliki budaya perusahaan yang mengadopsi tata nilai PT Pertamina (Persero) sebagai induk Perusahaan, yaitu Tata Nilai 6C.

Pertamina Gas bears corporate culture that adopts the core value of PT Pertamina (Persero) as parent company, which is 6C Core Value.

Clean

Perusahaan dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak memberikan toleransi terhadap praktik suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas, serta berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

The Company shall be managed in a professional manner, avoid conflict of interests, zero tolerance towards bribery practices, uphold trustworthiness and integrity, and abide by principles of good corporate governance.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

The Company shall be able to compete in regional and international scale, encourage growth through investment, create cost awareness culture, and reward performance.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

The Company shall perform its role in national economy development, serves as a pioneer in State-Owned Enterprise (BUMN) reformation, and build the people's pride towards the nation.

Customer Focused

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

The Company shall emphasize its orientation to the interest of customer and commit to deliver the best service to the customer.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

The Company shall create added values with a commercial orientation and make decisions based on sound business principles.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional serta memiliki talenta dan kemampuan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

The Company shall be managed by professional leaders and employees with an instilled talents and high technical skills, in addition to commitment towards building research and development skills.



Empathy

Memahami pihak lain.
The Company shall have the ability to understand other parties.

Governance

Tata kelola korporasi.
The Company shall implement good corporate governance.

Growth

Tidak statis, selalu tumbuh berkembang.
The Company shall not remain static and constantly grows towards improvement.

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile



Demi memaksimalkan penerapan tata nilai tersebut Pertamina Gas juga menambahkan panduan etos kerja bagi seluruh pekerjanya yakni CHOPPER:

By maximizing the implementation of values, Pertamina Gas also added guidelines on work ethics for its employees, namely CHOPPER:

- **Customer Satisfaction**
Kepuasan Pelanggan/Pengguna Jasa
Satisfaction from Customers/Service Users
- **HSE Concern**
Kepedulian Terhadap Aspek *Health, Safety, and Environment* (HSE).
Concern towards the Aspects of Health, Safety and Environment (HSE)
- **Operation Excellence**
Operasi Unggul Sesuai Standardisasi yang Berlaku
Excellent Operation in accordance to the Prevailing Standardization
- **Profit**
Mencari Laba/Keuntungan
In search of Profit/Gain
- **Personnel Improvement**
Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia
Improvement of Human Resources Quality

Sedangkan dalam bertindak dan berperilaku di lingkungan kerja sehari-hari perusahaan menetapkan standar perilaku yakni:

- **To be Professional**
Mengerti dan memahami tugas-tugasnya
- **Doing the Best**
Melakukan yang terbaik
- **Team Work**
Kerjasama tim
- **Integrity**
Menjaga Integritas

In terms of daily conduct and behavior within the work environment, the Company has set standardized conducts, which are:

- **To be Professional**
Recognize and comprehend its duties
- **Doing the Best**
Deliver the best performance
- **Team Work**
Prioritize teamwork
- **Integrity**
Maintain Integrity

Rencana Jangka Panjang Perusahaan

Dasar dari penetapan RJPP Pertamina Gas adalah visi dan misi perusahaan, yang telah disepakati oleh Manajemen Pertamina Gas, sebagai berikut :

Corporate Long Term Plan

The base of establishment of the Corporate Long Term Plan of Pertamina Gas derives from vision and mission of the Company, which has been agreed by the Management of Pertamina Gas as follow:

Visi 2020:

“Emerging International Gas Business Enterprise”

Vision 2020:

“Emerging International Gas Business Enterprise”

Ciri-ciri perwujudannya terindikasi:

- Beroperasi di ranah geografis meliputi Asia Pasifik dan Timur Tengah yang dipertimbangkan menjadi:
 - o *Considered Buyer* oleh produsen gas
 - o *Considered Seller* oleh konsumen gas
 - o *Considered Transporter* oleh konsumen gas
 - o *Considered Strategic Partner* oleh investor
- *Operation Excellence* : Menjadi *benchmarked operation* di domestik
- *Safety* : meningkatkan ISRS 7, OHSAS 18001, DuPont *Safety Standard*
- Lingkungan : PROPER EMAS, ISO 14001
- Usaha bisnis gas mulai dari niaga, transportasi, pemrosesan, distribusi dan *alternative* pengangkutan gas alam seperti LNG, CNG, dan *Hydrate Natural Gas*.
- Sebagai *shareholder* di berbagai perusahaan terkait (*minimum profit contribution=10%*) baik di dalam dan luar negeri
- Memiliki infrastruktur jaringan transportasi pipa yang luas dan strategis di Asia Tenggara
- Mampu menyediakan fasilitas moda transportasi gas yang mendukung operasi perusahaan di seluruh wilayah kerja (CNG *Transporter*, LNG *Transporter*, LNG *Regasification Unit*)
- Memiliki budaya Manajemen Risiko yang terintegrasi dalam seluruh proses bisnis Perusahaan (penerapan *Enterprise Risk Management*)

Indications of its achievements are as follow:

- Operations within the geographic domains of Asia Pacific and Middle Eastern, which considered to be:
 - o *Considered Buyer* by gas producer.
 - o *Considered Seller* by gas consumer.
 - o *Considered Transporter* by gas consumer.
 - o *Considered Strategic Partner* by investor.
- *Operational Excellence*: becoming the *benchmarked operation* in domestic level.
- *Safety*: improve ISRS 7, OHSAS 18001, and DuPont *Safety Standard*.
- *Environmental Management*: PROPER Gold rating and ISO 14001.
- Gas business starting from its trade, transportation, processing, distribution and natural gas transportation alternative, such as LNG, CNG, and *Hydrate Natural Gas*.
- Becomes the *shareholder* in several related companies (with 10% *minimum profit contribution*) both at national and international level.
- Owns an immense and strategic transportation pipelines infrastructure in South-East Asia.
- Capable to provide facilities for gas transportation modes supporting the Company's operations in all working areas (CNG *Transporter*, LNG *Transporter*, LNG *Regasification Unit*).
- Capable to builds an integrated Risk Management culture in all business process of the Company (implementation of *Enterprise Risk Management*).

Misi Pertamina Gas

Sedangkan Pertamina Gas, sebagai perusahaan yang bergerak di kegiatan usaha gas, memiliki misi sebagai berikut:

“Melaksanakan bisnis transportasi migas, niaga gas, pemrosesan gas dan distribusi gas, yang dikelola secara profesional dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para *stakeholder*, berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan dan mengutamakan keselamatan.”

Pertamina Gas Mission

Pertamina Gas, whose business concentrates on gas, holds mission as follow:

“To perform transportation business in oil and gas, gas trading, gas processing and gas distribution, of which are managed professionally with the purpose of providing added value to stakeholders, having eco-friendly awareness, excellence and safety prioritization.”

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile



INDIKASI PENCAPAIAN VISI, MISI & NILAI PERUSAHAAN

Visi 2015

Ciri-ciri perwujudannya terindikasi:

- Finansial Unggul: Profit per kapita di atas USD250,000; Kepatuhan IFRS; Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.
- Operasi Unggul (MBNQA: 550): Praktik rekayasa terbaik; Penerapan SCADA,
- PIMS, GMS, GIS, AIM.
- Pengelolaan Risiko Unggul: Penerapan *Enterprise Risk Management* berbasis ISO 31000 dan *COSO framework* di seluruh aspek operasional bisnis.
- HSE Unggul: ISRS 7; ISO 14001; OHSAS 18001
- SDM Unggul: Organisasi dan kinerja tinggi pekerja yang dapat mewujudkan etos kerja untuk mencapai target usaha.
- Meliputi wilayah kerja dan pasar seluruh Indonesia dalam bidang niaga, transportasi dan pemrosesan gas didukung mitra-mitra usaha terkait yang andal.
- Terbesar di Indonesia di bidang transportasi gas dan didukung infrastruktur jaringan yang luas dan strategis di dalam negeri.
- Mempunyai alternatif teknologi moda transportasi lain seperti LNG, CNG, dan lain sebagainya.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko sebagai norma seluruh individu dan fungsi di Perusahaan dalam pemahaman, cara pandang dan jenis tindakan atas eksposur risiko yang dihadapi termasuk risiko yang perlu diambil.

INDICATION OF ACHIEVEMENT OF COMPANY'S VISION, MISSION AND VALUES

Vision in 2015

Indications of its achievements are as follow:

- Financial Excellence: Profit per capita above USD250,000; IFRS Compliance; Annual Report and Sustainable Report.
- Operational Excellence (MBNQA: 550): Best Engineering Practices; Implementation of SCADA, PIMS, GMS, GIS, AIM.
- Operational Excellence Management: Implementation of Enterprise Risk Management based on ISO 31000 and COSO framework in all operational aspects of the Company's business lines.
- HSE Excellence: ISRS 7; ISO 14001; OHSAS 18001
- HR Excellence: High performance employees and Organization shall embody a strong work ethic in order to achieve business targets.
- The involvement of working areas and all markets in Indonesia in the business of trade, gas transportation and gas processing with the support of reliable business partners.
- The Company serves as the largest in Indonesia in terms of gas transportation business, supported by a vast and strategic national infrastructure network.
- The Company manages to have alternative modes of transportation, such as LNG, CNG, and so forth.
- The Company develops risk management-based culture as a norm for all individuals and functions in the Company with understanding, perspective and type of measures upon the encountered risk exposures including risks that need to be taken.



Visi 2020

Ciri-ciri perwujudannya terindikasi:

- Beroperasi di ranah geografis meliputi Asia Pasifik dan Timur Tengah yang dipertimbangkan menjadi:
 - > *Considered Buyer* oleh produsen gas.
 - > *Considered Seller* oleh konsumen gas.
 - > *Considered Transporter* oleh konsumen gas.
 - > *Considered Strategic Partner* oleh investor.
- Operasi Unggul: Menjadi tolok ukur operasi (*benchmarked operation*) di domestik.
- Keselamatan: meningkatkan ISRS 7, OHSAS 18001, DuPont Safety Standard.
- Pengelolaan Lingkungan : PROPER EMAS, ISO 14001 .
- Usaha bisnis gas mulai dari niaga, transportasi, pemrosesan, distribusi dan alternatif pengangkutan gas alam seperti LNG, CNG, dan *Hydrate Natural Gas*.
- Sebagai pemegang saham di berbagai perusahaan terkait (*minimum profit contribution=10%*) baik di dalam dan luar negeri.
- Memiliki infrastruktur jaringan transportasi pipa yang luas dan strategis di Asia Tenggara.
- Mampu menyediakan fasilitas moda transportasi gas yang mendukung operasi perusahaan di seluruh wilayah kerja (*CNG Transporter, LNG Transporter, LNG Regasification Unit*).
- Memiliki budaya Manajemen Risiko yang terintegrasi dalam seluruh proses bisnis Perusahaan (*penerapan Enterprise Risk Management*).

Vision in 2020

Indications of its achievements are as follow:

- Operations within the geographic domains of Asia Pacific and Middle Eastern, which considered to be:
 - > *Considered Buyer* by gas producer.
 - > *Considered Seller* by gas consumer.
 - > *Considered Transporter* by gas consumer.
 - > *Considered Strategic Partner* by investor.
- Operational Excellence: becoming benchmarked operation in domestic level.
- Safety: improve ISRS 7, OHSAS 18001, and DuPont Safety Standard.
- Environmental Management: PROPER Gold rating and ISO 14001.
- Gas business starting from its trade, transportation, processing, distribution and natural gas transportation alternative, such as LNG, CNG, and Hydrate Natural Gas.
- Becomes the shareholder in several related companies (*with 10% minimum profit contribution*) both at national and international level.
- Owns an immense and strategic transportation pipelines infrastructure in South-East Asia.
- Capable to provide facilities for gas transportation modes supporting the Company's operations in all working areas (*CNG Transporter, LNG Transporter, LNG Regasification Unit*).
- Capable to build an integrated Risk Management culture in all business process of the Company (*implementation of Enterprise Risk Management*).

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

Misi

Pernyataan misi dari PT Pertamina Gas dijabarkan dengan pengertian sebagai berikut:

- Dikelola secara profesional:
 - a. Sesuai komitmen kontrak.
 - b. Memahami apa yang menjadi tugasnya, terampil dan ahli dalam bidangnya, memiliki etika kerja dan mampu mempertanggungjawabkan pekerjaannya.
 - c. Sistem Manajemen yang mendapatkan pengakuan seperti PQA, ISO, dan lain sebagainya.
 - d. Beroperasi dengan sistem dan infrastruktur yang efektif untuk mencapai efisiensi (praktik terbaik rekayasa teknologi).
 - e. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik .
 - f. Memastikan kepatuhan terhadap aturan, standar dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi.
 - g. Menjalankan bisnis perusahaan dengan menggunakan implementasi ERM yang baik.

Misi

Statement of mission from PT Pertamina Gas is enlarged in below understandings:

- Professional management:
 - a. Abides by contract commitments.
 - b. Possesses understanding towards what constitutes as its duties, skill and expertise in its field, work ethics and accountability towards the results of the work.
 - c. Management System that has the acclaim of PQA, ISO, and so forth.
 - d. Operates in effective system and infrastructure to achieve efficiency (best technology engineering practices).
 - e. Implements principles of good corporate governance.
 - f. Ensures compliance towards regulation, standard and policy that have been stipulated by the Board of Directors.
 - g. Performs business of the company through the implementation of good ERM.



- Memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan:
 - a. Pembagian dividen yang layak bagi pemegang saham dengan tetap menjamin pertumbuhan perusahaan.
 - b. Peningkatan kesejahteraan para pekerja sesuai standar *upstream* migas.
 - c. Peningkatan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.
 - d. Menjamin kualitas jasa dan produk yang terbaik bagi konsumen.
 - e. Membangun hubungan dengan mitra usaha sesuai dengan praktik-praktik usaha yang sehat sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.
 - f. Menjadi perusahaan yang taat pajak, memenuhi kewajiban pembayaran *toll fee* dan iuran niaga gas sesuai aturan yang berlaku.

- Berwawasan lingkungan:
 - a. Dalam berproduksi, PT Pertamina Gas berkewajiban mengusahakan pencapaian nihil polusi.
 - b. PT Pertamina Gas berproduksi sesuai dengan standar nasional (PROPER) dan internasional (ISO 14001).

- Mempunyai keunggulan:
 - a. Memiliki dukungan yang kuat dari Pertamina.
 - b. Infrastruktur transportasi yang luas dan strategis.
 - c. Memiliki karyawan berpengalaman dan profesional di industri migas.
 - d. Menerapkan teknologi dan rekayasa teknologi termutakhir dalam mendukung kegiatan operasional gas.
 - e. Berada di dalam industri yang strategik.

- Mengutamakan keselamatan:
 - a. Sesuai dengan standar keselamatan internasional dalam pengelolaan bisnis gas, baik orang maupun sistem.
 - b. Berpola pikir nihil kecelakaan.
 - c. Standardisasi peralatan operasi sesuai standar nasional dan internasional.

- Presenting added values to stakeholders:
 - a. Reasonable dividend distribution to all shareholders while also ensuring the growth of the company.
 - b. Improving the welfare of employees as per upstream oil and gas standard.
 - c. Improving corporate social responsibility towards community.
 - d. Assuring best quality of service and product for consumers.
 - e. Establishing relationships with business partners in accordance to sound business practices that are in line with the prevailing regulations and legislations.
 - f. Becoming a company that is abiding tax, fulfilling toll fee payment and gas trading fee as per the regulations in effect.

- Consideration towards environmental sustainability:
 - a. In terms of production, PT Pertamina Gas is obliged to achieve zero pollution.
 - b. PT Pertamina Gas must achieve production that complies to national standard (PROPER) and international standard (ISO 14001).

- Achievement of excellence:
 - a. Gain strong support from Pertamina.
 - b. Wide and strategic transportation infrastructure.
 - c. Having experienced and professional employees in oil and gas industry.
 - d. Implement advance technology and engineering technology in support of operational activities in gas business.
 - e. Remain strategic within the industry.

- Prioritization in safety:
 - a. Abide by international safety standard in the management of gas business, both in person or system.
 - b. Have zero accident vision paradigm.
 - c. Standardized operating equipment in accordance to national and international standard.

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

Etos Kerja Mencapai CHOPPER

Dengan berorientasi kepada "CHOPPER" serta Tata Nilai Unggulan PT Pertamina Gas yaitu 6C+EGG sebagai pedoman bekerja, maka setiap insan PT Pertamina Gas dalam melaksanakan pekerjaan senantiasa berupaya:

1. Menciptakan nilai dan mengendalikan kinerja perusahaan dengan mengkombinasikan aset dan proses bisnis – berdasarkan organisasi yang terarah, terpadu dan terukur.
2. Merencanakan dan melaksanakan program perbaikan secara terus-menerus dan meningkatkan kinerja bisnis dengan standardisasi berlaku.
3. Menerapkan proses perbaikan dan peningkatan kinerja sesuai dengan prinsip-prinsip *Quality Management System*.
4. Melakukan pengelolaan dan pemeliharaan peralatan, instalasi dan pengoperasian proses berdasarkan kaidah-kaidah praktik-praktik rekayasa teknologi terbaik.
5. Meningkatkan kompetensi, kualitas dan budaya kerja Sumber daya Manusia yang memiliki daya saing tinggi.

Work Ethics to Achieve CHOPPER

By orienting towards "CHOPPER" as well PT Pertamina Gas's Values – 6C and EGG – as guidelines in working, thus all employees of PT Pertamina Gas in its respective scope of work shall abide by these points:

1. Creating values and controlling company's performance by combining business assets and process – based on a focused, integrated and measurable organization.
2. Planning and implementing a continuous improvement and boosting business performance with the prevailing standardization.
3. Applying improvement process and performance upgrading in accordance to the principles of Quality Management System.
4. Performing management and maintenance of equipment, process installation and operations based on the principles of engineering technology best practices.
5. Improving the competence, quality, and work culture of a competitive Human Resources.

Kebijakan dan Dasar Penetapan Visi, Misi dan Nilai

Direksi Pertamina Gas menetapkan visi misi perusahaan berdasarkan visi misi PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan. Penetapan visi misi dilakukan melalui mekanisme rapat antara Direksi, Dewan Komisaris dan tim perumus visi misi.

Dasar penetapan visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2011-2015 dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Sirkuler pada tanggal 15 September 2011.

Sosialisasi visi misi dilaksanakan dengan cara penanaman rutin oleh manajemen kepada seluruh pekerja, maupun penyampaian langsung melalui kegiatan *town hall meeting* yang diadakan setiap tahun. Perusahaan menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan sosialisasi, di antaranya informasi cetak dan daring (*online*) seperti *company profile*, brosur dan *website*.

Policies and Foundation for the Establishment of Corporate Vision, Mission and Values

The Board of Directors of Pertamina Gas stipulated the company's vision and mission referring to the ones owned by PT Pertamina (Persero) as the parent company. The establishment was conducted through a mechanism of meeting between the Board of Directors, Board of Commissioners and a dedicated drafting team for vision and mission.

The foundation of these vision and mission were approved by the Board of Directors and Board of Commissioners within the Company's Long Term Plan in 2011-2015 and authorized by the Circular Resolutions, which was issued on September 15th, 2011.

Socialization of the above vision and mission were implemented in a routine instilment by the management to all employees through direct communication or annual town hall meeting. The Company utilized several approaches within the socialization, among of which printed information and online version, such as company profile, brochure and website.

Untuk mengkomunikasikan visi dan tata nilai Perusahaan kepada pemangku kepentingan, pimpinan perusahaan dan pimpinan area melakukan tatap muka dengan mereka. Melalui tatap muka maka para pemangku kepentingan dapat menyelaraskan program kerja mereka dengan program kerja Perusahaan.

To communicate the vision and values of the Company to stakeholders, company's central and areal management conduct face-to-face meetings. Through this mechanism, the stakeholders may be able to align their work programs with the Company's work program.

Untuk memegang komitmen terhadap tata nilai perusahaan, para Direksi dalam kegiatan sehari-hari berperan sebagai perintis, penyelaras, pemberdaya dan panutan bagi para pekerja.

In order to uphold its commitment towards the Company's values, the Board of Directors in its daily business practice shall be responsible for pioneering, harmonizing, empowering, and acting as role models for the employees.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM [G4-7]

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS [G4-7]

Sesuai keputusan RUPS Sirkuler Pertamina Gas tanggal 29 Desember 2015, Perseroan mendapatkan penambahan penyertaan modal dari pemegang saham terkait proses inbreg aset-aset dari salah satu pemegang saham yakni PT Pertamina (Persero).

As per the decision of Circular Resolutions of Pertamina Gas dated December 29th, 2015, the Company has acquired additional paid-up capital from shareholder related to inbreg process of assets from one of its shareholders, namely PT Pertamina (Persero).

Aset-aset tersebut adalah Pipa Pondok Tengah – Muara Tawar dan aset KSO Pipa Gas SKG Bontang sebesar 30%, total dari inbreg aset-aset tersebut adalah Rp30.503.100.000 atau sebanyak 30.503 lembar saham.

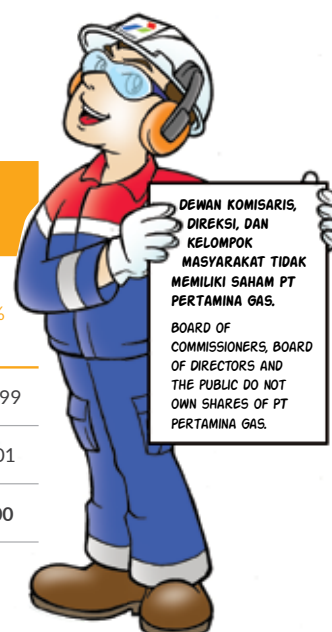
Such assets were Pondok Tengah – Muara Tawar Pipeline and KSO Gas Pipeline of SKG Bontang as much as 30%, of which total inbreg of these assets amounted to Rp30,503,100,000 or 30,503 shares.

Dengan penambahan tersebut maka perubahan perbandingan komposisi pemegang saham di tahun 2014 dan akhir tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Having to acquire additional paid-up capital, thus the changes of composition of shareholders in 2014 and 2015 are as follow:

Modal Ditempatkan dan Disetor
Issued and Fully Paid Up Capital

Pemegang Saham Shareholder	2015			2014		
	Jumlah Saham (Lembar) Total Shares (Share)	Nominal (IDR)	%	Jumlah Saham (Lembar) Total Shares (Share)	Nominal (IDR)	%
PT Pertamina (Persero)	5,080,085	5,080,085,000,000	99.99	5,049,582	5,049,582,000.00	99.99
PT Pertamina Retail	500	500,000,000	0.01	500	500,000,000	0.01
Jumlah Total	5,080,585	5,080,585,000,000	100	5,050,082	5,050,082,000,000	100

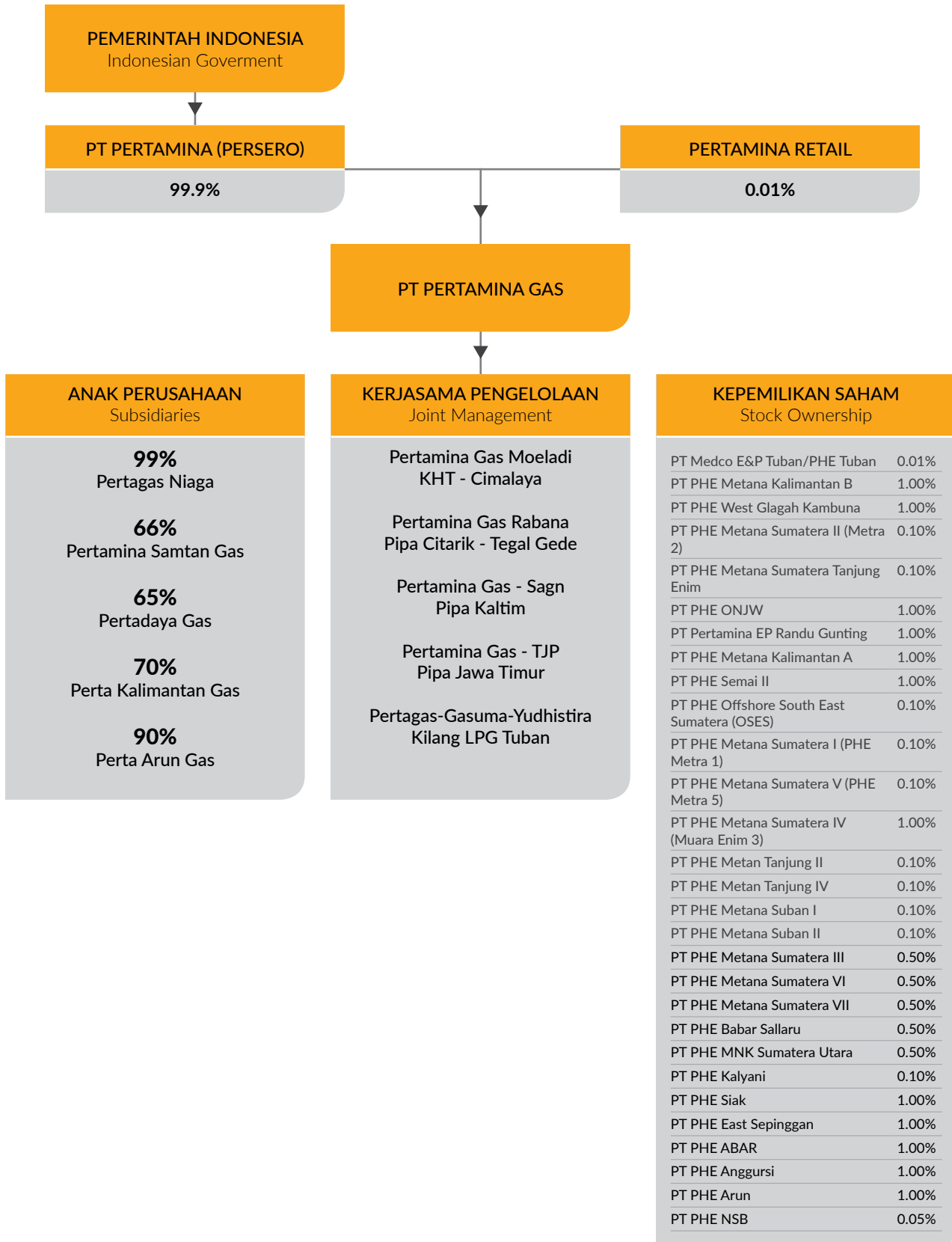


» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI

List of Subsidiaries and/or Associated Entity



SINERGI DENGAN ANAK PERUSAHAAN/AFILIASI SYNERGY WITH SUBSIDIARIES/AFFILIATIONS OF PT PERTAMINA (PERSERO)

Perusahaan Company	Bentuk Kerjasama Form of Cooperation	Entitas Pengendali Controlling Entity
PT Pertamina Retail	Pemegang Saham Shareholders	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
	Pembelian Bahan Bakar Kendaraan Operasional (Pertamax) Purchase of Fuel of Operational Vehicle	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina EP	Shipper Gas dan Minyak Mentah Crude Oil and Gas Shipper	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
	Kerjasama Pemakaian DHU DHU User Collaboration	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
PT Elnusa, Tbk.	Operation & Maintenance Pipa Tempino-Plaju Operation & Maintenance Tempino-Plaju Pipeline	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Training & Consulting	Kontrak Tenaga Outsourcing dan Tenaga Ahli Outsourcing and Expert Labor Contract	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Bina Medika	Layanan Kesehatan Pekerja (Manage Care) Health Service for Worker (Manage Care)	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
PT Patra Jasa	Akomodasi Hotel Kedinasan Pekerja Hotel Accomodation for Worker	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
PT Tugu Pratama Indonesia	Pembayaran Polis Asuransi Aset Payment for Asset Insurance Policy	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
PT Patra Niaga	Pembelian BBM untuk Kendaraan, Alat Berat dan Genset di Area Purchase of Fuel for Heavy Vehicles and Generators in Area	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
PT Patra Badak Arun Solusi	Pekerjaan EPC LPG Plant Mundu EPC Work in LPG Plant Mundu	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)
PT Badak NGL	Kerjasama Pembangunan LNG for Vehicle Collaboration on LNG for Vehicle Development	Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) Subsidiary of PT Pertamina (Persero)

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

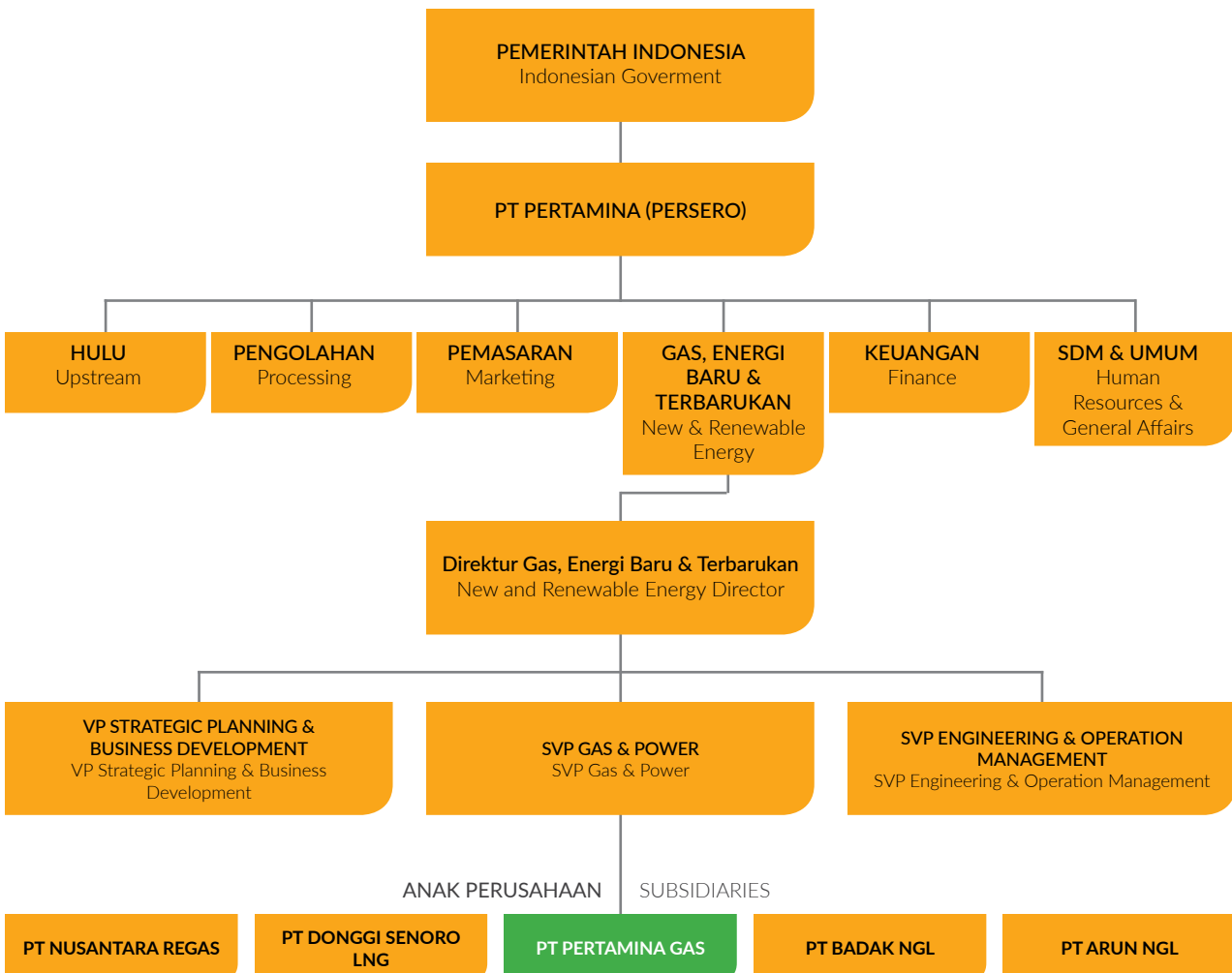
Landasan kebijakan yang digunakan oleh PT Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan usaha bidang gas dilakukan oleh anak perusahaan gas yang berbentuk badan hukum tersendiri sesuai peraturan perundangan yang berlaku akan tetapi dikelola secara terkoordinasi sebagai suatu korporasi PT Pertamina (Persero).
- Direktur Gas, Energi Baru & Terbarukan PT Pertamina (Persero) merupakan penanggung jawab dan pengawas usaha/kegiatan di bawah Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan di PT Pertamina (Persero), mewakili Direksi PT Pertamina (Persero).
- Hubungan antara Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan PT Pertamina (Persero) dengan PT Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

COMPANY'S GROUP STRUCTURE

Basis of policy utilized by PT Pertamina Gas are explained below:

- Business in gas to be conducted by a subsidiary of gas company as individual legal entity in accordance to laws and regulations in effect, but shall be managed in a coordinated manner as a corporation of PT Pertamina (Persero).
- New and Renewable Energy Director of PT Pertamina (Persero) shall represent the Board of Directors of PT Pertamina (Persero) in the scope of being responsible for and supervising businesses/activities under the Directorate of New and Renewable Energy at PT Pertamina (Persero).
- Below is the illustration of relationships between the Directorate of New and Renewable Energy of PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Gas:





KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DAN EFEK LAINNYA

Sampai dengan akhir tahun 2015, PT Pertamina Gas belum pernah mencatatkan saham Perusahaan di Bursa Saham. Dengan demikian tidak ada informasi terkait kronologi pencatatan, aksi korporasi (*corporate action*), perubahan jumlah saham, perubahan harga saham, maupun nama bursa.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Dalam kurun waktu periode pelaporan PT Pertamina Gas juga belum pernah mencatatkan efek lainnya di Bursa Efek. Dengan demikian tidak ada informasi terkait kronologi pencatatan, aksi korporasi (*corporate action*), perubahan jumlah efek, perubahan harga efek, nama bursa maupun peringkat efek.

CHRONOLOGY OF SHARES LISTING AND OTHER EFFECTS

Up to the end of 2015, PT Pertamina Gas has never listed its shares in the Stock Exchange. Consequently, there is no information related to chronological listing, corporate action, changes in the amount of shares, changes in the price of shares, or name of exchange.

CHRONOLOGY OF OTHER LISTING OF EFFECTS

Within the reporting period, PT Pertamina Gas has yet listed other effects in the Stock Exchange. Therefore, there is no information related to chronological listing, corporate action, changes in the amount of effect, changes in the price of effect, name of exchange or credit rating.

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PERUSAHAAN

COMPANY'S SUPPORTING PROFESSIONAL AGENCY

Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Purwantoro, Sungkoro & Surja	Indonesia Stock Exchange Building. Tower 2, Lantai 7 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53. Jakarta 12190 T: 021-52895000 F: 021-52894100 ey.com/id
Konsultan Hukum Law Consultant	Alfonso & Partners	The "H" Tower 15th Floor Jl. HR. Rasuna Said Kav.20. Kuningan Jakarta 12940 T: 021-29516875 F: 021-29516874 www.alfonsopartners.com
	Widyawan & Partners	The Energy 9th Floor. SCBD Lot 11A Jl. Jend.Sudirman Kav.52-53. Jakarta 12190 T: 021-29951500 F: 021-29951501 www.wnplaw.com
	Hanafiah Ponggawa & Partners	Wisma BNI 46 – Kota BNI, 32nd, 41st Fl., Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta 10220
Notaris Notary	Marianne Vincentia Hamdani, SH	Jl. Sumagung II / J-5/ 2 Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara T : 021-4523463 F : 021-45854285
Penjabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) Land Deed Officials	Marti Asri Gandini, SH., MKn.	Jl. Plamongan Indah Blok B. I-5 No. 25, Mranggen, Demak. T: 085325435330
	Imron Chumaidi, SPd., SH., MKn	Jl. Raya Purwodadi Solo Km 05, Kav B3, Depok, Toroh, Grobogan. T: 0292-5140115
	Elvi Handayani, SH., MKn.	Jl. Diponegoro, No. 92, Bojonegoro, Jawa Timur. T: 0353-893227
	Suyanto, SH., MKn.	Jl. Sunan Drajat. No. 108, Lamongan, Jawa Timur. T: 0322-324709
	Shitavadhani Dewi, SH., MKn., MH.	Jl. Urip Sumoharjo. No. 21, Jombang, Jawa Timur T: 0321-862439
	Lince Hutahayan, SH.	Jl. Tekeu Cik Ditiro, No. 92., Medan. Sumatera Utara. T: 0621-4567381
	Tiorista Haloho, SH.	Jl. Raya Medan, Tebing Tinggi Km 58, No. 1, Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. T: 0621-41003
	Lince Hutahayan, SH.	Jl. Tekeu Cik Ditiro, No. 92., Medan. Sumatera Utara. T: 0621-4567381
	Nyak Ratna Sari, SH., MKn.	Jl. Medan – Banda Aceh (Iskandar Muda) No. 13, Aceh. T: 0645-31014
	Idahariati, SH.	Jl. Perdagangan, No. 8, Aceh Timur, Aceh. T: 0646-531688
	Djamik Asmur, Sh., SPN.	Jl. Letjend S. Parman, No. 5, Aceh T: 0641-333580
	Fidya Rahmawati, SH., MKn.	Jl. Dr. Mawardi, No. 112. Cianjur T: 0263-2291941
	Hj. Nur Asmalina Siregar, SH., MKn.	Jl. Besitang, Simp. Terowongan No. 11, Brandan, Langkat. T: 0620-310022

Biro Administrasi Efek dan Perusahaan Pemeringkat Efek

PT Pertamina Gas adalah Perseroan Terbatas bersifat tertutup. Laporan ini tidak menyertakan informasi mengenai Biro Administrasi Efek dan Perusahaan Pemeringkat Efek.

Bureau of Securities Administration and Credit Rating Agency

PT Pertamina Gas is a non-listed company. This Report does not provide information on Bureau of Securities Administration and Credit Rating Agency.

Keanggotaan Pada Asosiasi [G4-16]
Membership in Association

Nama Organisasi Name of Organization	Status Keanggotaan Membership Status
Kamar Dagang Indonesia	Anggota Member
Indonesian Gas Society	Anggota Member



» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

PEKERJA PT PERTAMINA GAS

Komposisi Pekerja

Jumlah pekerja PT Pertamina Gas hingga akhir tahun 2015 ada 329 orang, terdiri dari 274 pekerja pria dan 55 pekerja wanita. Jumlah pekerja pada tahun 2015 bertambah/berkurang 3.45 % dibanding jumlah pekerja tahun 2014 sebanyak 318 orang, tersebar di Kantor Pusat di Jakarta serta lima area di wilayah Indonesia. [G4-10]

EMPLOYEES OF PT PERTAMINA GAS

Composition of Employees

Number of employees of PT Pertamina Gas until the end of 2015 stretched to 329 employees, consisting of 274 male employees and 55 female employees. This particular number has increased by 3.45% as to the number of employees in 2014, which reached 318 employees, spreading in the Head of Office in Jakarta as well as five areas all over Indonesia. [G4-10]

Komposisi Pegawai Tahun 2015 Berdasarkan Status Kepegawaian dan Gender [G4-10]

Composition of Employees in 2015 Based on Employment Status and Gender

Status Kepegawaian Employment Status	Uraian Description	2015		
		Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Pekerja Tetap (Pekerja Waktu Tidak Tertentu) Permanent Employees	Perbantuan PT Pertamina (Persero) Assigned by PT Pertamina (Persero)	86	3	89
	Rekrutmen Pertamina Gas Recruitment by Pertamina Gas	183	50	233
Pekerja Tidak Tetap (Pekerja Waktu Tertentu) Contract Employees		5	2	7
Jumlah Total		273	55	329

Komposisi Pegawai Berdasarkan Lokasi Penempatan dan Gender [G4-10]

Composition of Employees Based on Placement Locations and Gender

Lokasi Penempatan Placement Locations	2015		2014		2013	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
Kantor Pusat Jakarta Head Office in Jakarta	116	35	98	38	91	35
Nothern Sumatera Area	16	2	12	2	12	2
Middle Sumatra Area	17	1	15	1	11	1
Southern Sumatera Area	41	3	44	3	45	4
Western Java Area	54	8	59	9	58	8
Eastern Java Area	13	3	14	3	14	2
Kalimantan Area	17	3	17	3	16	4
Jumlah Total	274	55	259	59	247	56
	329		318		303	



Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian dan Gender [G4-10]

Composition of Employees Based on Employment Status and Gender

Status Kepegawaian Employment Status	2015			2014		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Pekerja Tetap Permanent Employee	269	53	322	254	56	310
Pekerja Tidak Tetap Contract Employees	5	2	7	5	3	8
Alih daya Outsourced Employees	1,106	75	1,181	897	60	957
Jumlah Total	1,380	130	1,510	1,156	119	1,275

Komposisi Pegawai Berdasarkan Kelompok Usia [G4-10]

Composition of Employees Based on Age Group

Kelompok Usia Age Group	2015	2014	2013
<30	156	168	35
31 - 40	94	54	2
41 - 50	34	45	1
>51	45	36	4
Jumlah Total	329	303	55

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan [G4-10]

Composition of Employees Based on Educational Background

Tingkat Pendidikan Educational Background	2015		2014		2013	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Jumlah Total
SLTA dan Setara Senior High School and equivalent	15	15	15	15	23	23
Diploma dan Setara Associate Degree and equivalent	87	91	87	91	74	74
Sarjana (S1) Undergraduate (S1)	191	182	191	182	179	179
Pascasarjana (S2) Postgraduate (S2)	41	30	41	30	26	26
Doktor (S3) Doctorate (S3)	0	0	0	0	1	1
Jumlah Total	329	318	329	318	303	303

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

Komposisi Manajemen 2015 [G4-LA12]

Composition of Management in 2015

Komposisi Manajemen Composition of Management	Jumlah Total	Gender		Kelompok Usia Age Group		
		Pria Male	Wanita Female	< 30	31 - 50	> 51
Direksi Board of Directors	4	4	0	0	0	4
Sekretaris Direksi Secretary to the Board of Directors	4	4	0	1	3	0
Staf Ahli Direktur Utama Expert Staff to President Director	2	2	0	0	0	2
Operasi Operations	42	37	5	8	25	10
Pengembangan Bisnis dan Komersial Business Development and Commercial	192	167	25	113	61	18
Kuangan dan Pendukung Bisnis Finance and Business Supports	40	27	13	18	17	5
Internal Audit Internal Audit	7	6	1	2	4	1
Perencanaan dan Portofolio Planning and Portfolio	12	9	3	7	3	2
Manajemen Mutu dan HSE Quality Management and HSE	4	4	0	1	2	1
Manajemen Rantai Pasokan Supply Chain Management	8	8	0	2	5	1
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	14	10	4	4	8	2
Jumlah Total	329	274	55	156	128	45
		329		329		



Pelatihan Pekerja

Pengembangan kompetensi dan keahlian pekerja PT Pertamina Gas dilaksanakan secara berkesinambungan, melalui pelatihan. Ada beberapa bentuk pelatihan yang dilaksanakan Perusahaan selama tahun 2015, meliputi pelatihan mandatori, pelatihan fungsional/teknikal, seminar/workshop dan sertifikasi.

Untuk mendukung pelaksanaan pelatihan maupun pendidikan bagi para pekerja, PT Pertamina Gas pada tahun 2015 merealisasikan biaya pelatihan sebesar Rp6.183.242.186.. Jumlah tersebut turun dibanding tahun 2014 sebanyak 48%.

Secara keseluruhan untuk tahun 2015 PT Pertamina Gas telah menyelenggarakan 15.696 jam pelatihan, dan diikuti 267 pekerja sebagai peserta pelatihan. Dengan demikian rata-rata jam pelatihan per pekerja pada tahun 2015 adalah 27 jam. [G4-LA9]

Trainings for Employees

Competence building and skills of employees of PT Pertamina Gas are carried out in a continuous manner through trainings. There were several trainings conducted by the Company in 2015, such as mandatory training, functional/technical training, seminar/workshop and certification.

In order to support the implementation of trainings and education for all employees, PT Pertamina Gas in 2015 realized its cost of trainings in the amount of Rp6,183,242,186.. It declined by 48% as to the realization in 2014.

Throughout 2015, PT Pertamina Gas has held 15,696 hours of training, which were participated by 267 employees as training participants. Hence, the average of training hours per employee in 2015 reached 27 hours. [G4-LA9]

Penyelenggaraan Pelatihan Tahun 2014 [G4-LA9]

Implementation of Trainings in 2014

Jenis Pelatihan Type of Training	Jumlah Pelatihan Number of Trainings		Jumlah Peserta Total Participants	Rerata (Jam Pelatihan Per Pekerja) Average (Training Hours per Employee)
	Jumlah Pelatihan Number of Trainings	Jam Pelatihan Training Hours		
Sertifikasi Certification	13	4,448	96	46
Mandatory Mandatory	2	72	2	36
Workshop/Seminar	25	792	71	11
Teknikal/Fungsional Technical/Functional	53	10,384	398	26
Jumlah Total	93	15,696	567	27

Informasi Lain Terkait Pekerja

Informasi lain terkait pekerja PT Pertamina Gas, disampaikan pada bagian lain dalam laporan ini.

Other Information Related to Employees

Other information related to the employees of PT Pertamina Gas are provided in another section in this report.

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI [G4-15]

AWARDS AND CERTIFICATIONS [G4-15]

No	Nama Penghargaan Award	Penerima Penghargaan Receiver	Pemberi Penghargaan Giver	Tanggal Date
1	Satya Lencana Wira Karya	Hendra Jaya President Director	Presiden Republik Indonesia	30 Juli 2015
2	Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV	PT Pertamina Gas	Kementerian ESDM	Agustus 2015
3	3 Star Awards untuk Improvement Program	GKM S1KOK BAE	International Exposition on Team Excellence - Singapore Productivity Asosiation	11 September 2015
4	Diamond untuk Best Presentation	GKM S1KOK BAE	International Exposition on Team Excellence - Singapore Productivity Asosiation	11 September 2015
5	Platinum Award	GKM Labu Siam	Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional - Wahana Kendali Mutu (WKM) dan Asosiasi Manajemen Mutu & Produktivitas Indonesia (AMMPI)	26 November 2015
6	Best Performance	GKM Labu Siam	Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional - Wahana Kendali Mutu (WKM) dan Asosiasi Manajemen Mutu & Produktivitas Indonesia (AMMPI)	26 November 2015
7	Gold	GKM the Tiger	Forum Presentasi Indonesia Quality Conference	20 November 2015
8	Gold	GKM Ramai	Forum Presentasi Indonesia Quality Conference	20 November 2015
9	Silver	GKM Android	Forum Presentasi Indonesia Quality Conference	20 November 2015
10	Best Presentation	GKM Android	Forum Presentasi Indonesia Quality Conference	20 November 2015
11	Best Individual Performance	i-Prove Dweko	Annual Pertamina Quality (APQ) Awards - PT Pertamina (Persero)	4 November 2015
12	Gold	i-Prove Dweko	Annual Pertamina Quality (APQ) Awards - PT Pertamina (Persero)	4 November 2015
13	Gold	FT-Prove Labu Siam	Annual Pertamina Quality (APQ) Awards - PT Pertamina (Persero)	4 November 2015
14	Gold	FT-Prove DJ Made	Annual Pertamina Quality (APQ) Awards - PT Pertamina (Persero)	4 November 2015
15	Gold	FT-Prove Mundupolitan	Annual Pertamina Quality (APQ) Awards - PT Pertamina (Persero)	4 November 2015
16	Gold	FT-Prove Juragan Terasi	Annual Pertamina Quality (APQ) Awards - PT Pertamina (Persero)	4 November 2015
17	PROPER Hijau	Western Java Area	Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan Indonesia	23 November 2015

18	PROPER Hijau	Eastern Java Area	Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan Indonesia	23 November 2015
19	PROPER Biru	Southern Sumatera Area	Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan Indonesia	23 November 2015
20	PROPER Biru	Kalimantan Area	Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan Indonesia	23 November 2015
21	3 rd Best Annual Report	PT Pertamina Gas	PT Pertamina (Persero)	10 Desember 2015

No	Sertifikat	Tanggal Terbit	Masa Berlaku	Badan Sertifikasi
Nothern Sumatera Area				
1	ISO 9001 : 2008	29 April 2013	28 April 2016	TUV NORD
2	ISO 14001 : 2004	29 April 2013	28 April 2016	TUV NORD
3	OHSAS 18001 : 2007	29 April 2013	28 April 2016	TUV NORD
4	ISRS 7 - Level 1	5 September 2014	4 September 2015	DNV GL
Central Sumatera Area				
1	ISO 9001 : 2008	29 Juli 2015	28 Juli 2018	BSI
2	ISO 14001 : 2004	29 Juli 2015	28 Juli 2018	BSI
3	OHSAS 18001 : 2007	29 Juli 2015	28 Juli 2018	BSI
4	ISRS 7 - Level 2	19 September 2014	18 September 2015	DNV GL
Southern Sumatera Area				
1	ISO 9001 : 2008	28 Mei 2014	27 Mei 2017	BSI
2	ISO 14001 : 2004	28 Mei 2014	27 Mei 2017	BSI
3	OHSAS 18001 : 2007	28 Mei 2014	27 Mei 2017	BSI
4	PAS 99 : 2012	28 Mei 2014	27 Mei 2017	BSI
5	ISRS 7 - Level 2	31 Oktober 2014	30 Oktober 2015	DNV GL
Western Java Area				
1	ISO 9001 : 2008	7 Mei 2013	6 Mei 2016	TUV NORD
2	ISO 14001 : 2004	7 Mei 2013	6 Mei 2016	TUV NORD
3	OHSAS 18001 : 2007	7 Mei 2013	6 Mei 2016	TUV NORD
4	ISRS 7 - Level 3	19 Juni 2015	18 Juni 2016	DNV GL
Eastern Java Area				
1	ISO 9001 : 2008	10 Juli 2014	9 Juli 2017	URS
2	ISO 14001 : 2004	29 September 2014	28 September 2017	URS
3	OHSAS 18001 : 2007	31 Maret 2013	31 Maret 2015	NQA
4	ISRS 7 - Level 3	14 Agustus 2015	13 Agustus 2016	DNV GL
Kalimantan Area				
1	ISO 9001 : 2008	24 Desember 2013	23 Desember 2016	TUV NORD
2	ISO 14001 : 2004	24 Desember 2013	23 Desember 2016	TUV NORD
3	OHSAS 18001 : 2007	24 Desember 2013	23 Desember 2016	TUV NORD

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

NAMA DAN ALAMAT KANTOR AREA DAN/ATAU ENTITAS ANAK

NAMES AND ADDRESSES OF AREA OFFICE AND/OR SUBSIDIARY ENTITIES

Area	Alamat Address
Nothern Sumatera Area	Jl. Dr. Wahidin No. 1 Pangkalan Brandan Sumatra Utara - 20857 T. +62-620 323442, F. +62-620 322933
Middle Sumatra Area	Jl. AKBP Cek Agus No 10, Kenten, Palembang - 30114 Sumatra Selatan T. +62-711 5648507, F. +62-711 5648508
Southern Sumatera Area	Jl. AKBP Cek Agus No 10, Kenten, Palembang - 30114 Sumatra Selatan T. +62-711 5648511, F. +62-711 5648512
Western Java Area	Komplek Perumahan Dinas Distrik TGD Jl. Raya Industri Tegalgede Cikarang Selatan Bekasi - 17550, Jawa Barat T. +62-21 89833854, F. +62-21 89833904
Eastern Java Area	Jl. Darmo Kali No. 40-42 Surabaya 60241 Jawa Timur T. +62-31 5689901, 5689903, F. +62-31 5689905
Kalimantan Area	Jl. Jend. Sudirman No.66. Stall Kuda, Balikpapan T. +62-542 764043, 764044

Entitas Anak Subsidiary Entities	Alamat Address
PT Pertagas Niaga	Gedung Patra Jasa Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 32-34 Jakarta Selatan T. +62-21 5203088, F. +62-21 5201622 / 5201682
PT Perta Arun Gas	Gedung Patra Jasa Lantai 1 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 32-34 Jakarta Selatan T. +62-21 5251005, F. +62-21 5290007
PT Perta Daya Gas	Gedung Patra Jasa Lantai 2, Jalan Jend. Gatot Subroto Kav 32-34 Jakarta Selatan T. +62-21 52900881, F. +62-21 52900882
PT Perta-Samtan Gas	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 27th floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta T. +62-21 5150493, F. +62-21 5155165
PT Perta Kalimantan Gas	Oil Centre Building 2nd - 3rd floor Jl. MH. Thamrin Kav. 55 Jakarta 10350 T. +62-21 31906825, F. +62-21 31906831

TENTANG LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI

About the Annual Integrated Report

Sebagai bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik, PT Pertamina Gas menerbitkan kembali Laporan Tahunan Terintegrasi 2015.

Laporan Tahunan Terintegrasi 2015 merupakan laporan kinerja Perusahaan selama tahun 2015, yang mengintegrasikan informasi kinerja keuangan dalam Pernyataan Finansial dan kinerja operasional, dengan kinerja keberlanjutan meliputi aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Penyusunan laporan mengikuti standar pelaporan yang telah ditetapkan untuk masing-masing aspek material pelaporan.

STANDAR PELAPORAN

- Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6, dengan penyesuaian PT Pertamina Gas sebagai Perusahaan Terbatas tertutup (*non-listed company*).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah direvisi dan berlaku efektif tahun 2011.
- *Sustainability Reporting Guidelines (SRG) G4* dari Global Reporting Initiatives (GRI).
- *Oil and Gas Sector Supplement (OGSS)* yang diterbitkan GRI.
- *International Integrated Reporting (IR) Framework* yang diterbitkan oleh International Integrated Reporting Council (IIRC)

LINGKUP PELAPORAN

Laporan Tahunan Terintegrasi 2015 PT Pertamina Gas merupakan kesinambungan dari Laporan Tahunan Terintegrasi 2014, yang diterbitkan setiap tahun. Laporan sebelumnya digunakan pada saat RUPS tanggal 6 April 2016. Laporan ini mencakup informasi pencapaian kinerja Perusahaan dalam kurun waktu 1 Januari - 31 Januari 2015. [G4-28] [G4-29] [G4-30]

Tidak ada perubahan signifikan pada aspek material dan batasan laporan dibanding Laporan sebelumnya. Demikian pula tidak ada pernyataan kembali yang perlu disampaikan karena adanya kekeliruan pada Laporan Tahun 2014. [G4-22, G4-23]

As an embodiment of a good corporate governance, PT Pertamina Gas issued the Annual Integrated Report 2015.

The Annual Integrated Report of 2015 serves as a performance report of the Company throughout 2015, integrating various information in relation to financial performance within the Statement of Financial and operational performance with sustainability performance, encompassing the aspects of economy, environment and social. The preparation of this report is in line with the established reporting standard for respective reporting materials.

REPORTING STANDARDS

- Regulation of Bapepam-LK Number X.K.6, with adjustment PT Pertamina Gas as a non-listed company.
- Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK), which have been revised and in effect since 2011.
- Sustainability Reporting Guidelines (SRG) 4 from the Global Reporting Initiatives (GRI).
- Oil and Gas Sector Supplement (OGSS), which was issued by GRI.
- International Integrated Reporting (IR) Framework yang diterbitkan oleh International Integrated Reporting Council (IIRC)

SCOPE OF REPORT

The Annual Integrated Report 2015 of PT Pertamina Gas is a continuance endeavor of the Annual Integrated Report 2014, which was issued in 2015. The previous report was used in GMS dated April 6th, 2016. This report covers information on the Company's performance achievement within the period of January 1st - January 31st, 2015. [G4-28] [G4-29] [G4-30]

There are no significant changes stated in this Report in comparison to the Annual Integrated Report 2014. Furthermore, there are no return statement that needed to be conveyed due to oversight in the Annual Report 2014. [G4-22, G4-23]

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

Informasi pelaporan diperoleh dari unit operasional maupun unit bisnis Pertamina Gas, termasuk anak perusahaan. Tidak ada informasi dari PT Pertamina (Persero) maupun PT Pertamina Retail sebagai perusahaan induk dan pemegang saham, kecuali terkait pelaksanaan tanggung jawab perusahaan (CSR) di area operasi Perusahaan. [G4-17, G4-20, G4-21]

Khusus material pelaporan mengenai Pernyataan Finansial disampaikan bersifat konsolidasi. Jenis mata uang yang digunakan untuk nilai moneter dalam laporan ini adalah dollar Amerika Serikat (USD). [G4-17]

Such information was acquired from operational and business units of Pertamina Gas, including its subsidiaries. There was no information deriving from PT Pertamina (Persero), even PT Pertamina Retail as the parent company and shareholders, except in relation to corporate social responsibility (CSR) implementation in the operation area of the Company. [G4-17, G4-20, G4-21]

Specifically for reporting material pertaining to the Statement of Financial, it is conveyed in consolidated form. The currency used for monetary values within this report is the United States Dollar (USD). [G4-17]

Batasan Aspek Materialitas atas Isu Keberlanjutan di Dalam dan di Luar PT Pertamina Gas [G4-19] [G4-20] [G4-21]

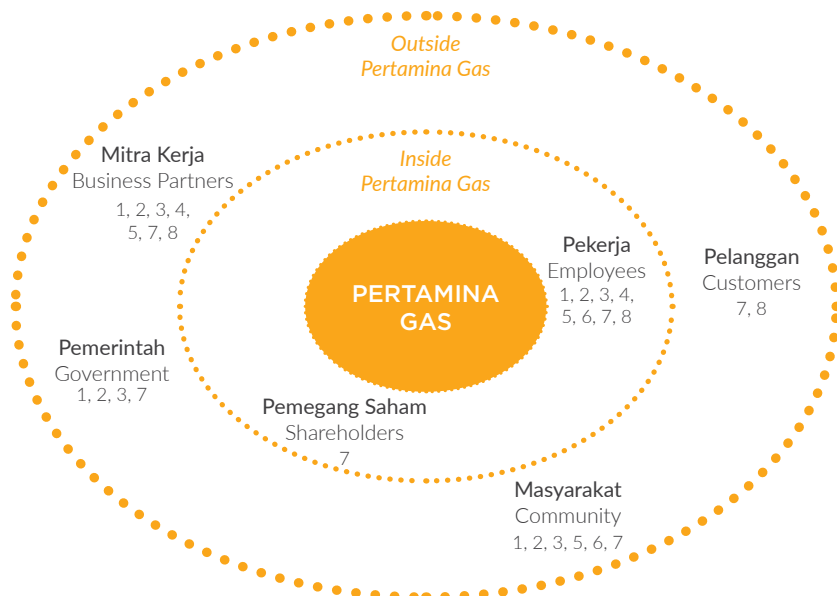
Materiality Aspect Boundaries on Sustainability Issues Inside and Outside of PT Pertamina Gas

Aspek Material Material Aspect (Sesuai Bapepam-LK No: Kep-431/BL/2012) (In accordance with Bapepam-LK Number Kep-431/BL/2012)	Indikator Indicator (Sesuai SRG G4 GRI) (In accordance with SRG G4 GRI)
Lingkungan Hidup Environment	1. Energi Energy
Ketenagakerjaan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Employment, Occupational Safety and Health	2. Emisi Emmision
Sosial dan Pengembangan Masyarakat Social and Community Development	3. Ketenagakerjaan Employment
Tanggung Jawab Kepada Konsumen Responsibility to Consumers	4. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Occupational Safety and Health
	5. Pemberdayaan Komunitas Lokal Local Community Empowerment
	6. Penanganan Keluhan Masyarakat Community Complaints Handling
	7. Kinerja Ekonomi Economic Performance
	8. Keamanan Produk Product Safety

Keterangan Gambar Description:

Nomor 1 hingga 8 menunjukkan dampak setiap aspek material yang berpengaruh signifikan pada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Number 1 until 8 depicts impact of each material aspect that significantly influences internal and external stakeholders.



ASPEK MATERIALITAS

Sesuai panduan dalam *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) G4, informasi dalam Laporan ini disesuaikan dengan aspek-aspek material yang telah ditetapkan Perusahaan. Aspek-aspek bersifat bukan material disampaikan sebagai informasi umum, yang sepatutnya diketahui pemangku kepentingan.

Material pelaporan ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip materialitas, sebagai hasil diskusi grup terfokus yang diselenggarakan pada tahun 2013. Perusahaan berpendapat bahwa hasil diskusi dimaksud masih relevan dengan kinerja keberlanjutan pada tahun 2015. [G4-18]

Proses penetapan aspek-aspek yang bersifat material dalam pelaporan, melibatkan 14 fungsi sebagai responden internal Pertamina Gas dan 12 responden eksternal. Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi ditetapkan beberapa aspek yang bersifat material, untuk disampaikan dalam Laporan ini.

MATERIALITY ASPECT

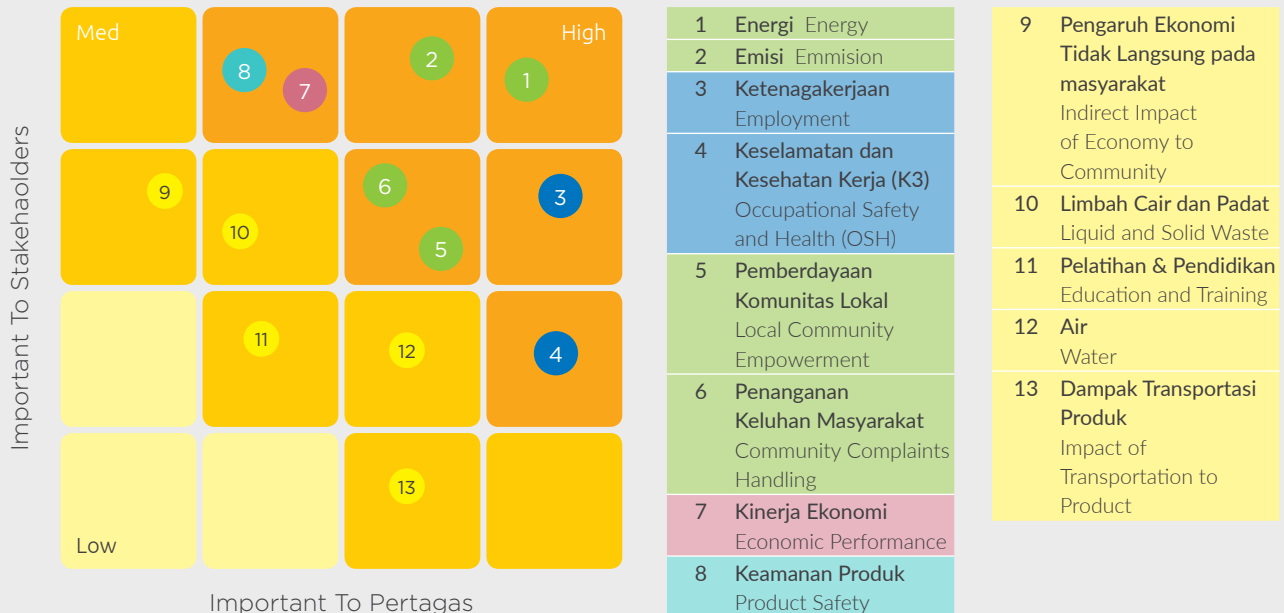
As per the stated guidelines in the *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) G4, information in this Report has been aligned with the established material aspects of the Company. Such non-material aspects have been conveyed as general information, which duly recognized by stakeholders.

The reporting material was established in accordance to the principles of materiality, as a result of focused group discussion in 2013. The Company believed the results of the discussion remained relevant with the continuance performance in 2015. [G4-18]

Process of determining material aspects in the reporting, involving 14 functions as internal respondent of Pertamina Gas and 12 of external respondents. Subsequently, based on the discussion's result, there are several aspects that are material in nature that should be provided in this Report.

Batasan Aspek Materialitas atas Isu Keberlanjutan di Dalam dan di Luar PT Pertamina Gas [G4-20] [G4-21]

Materiality Aspect Boundaries on Sustainability Issues Inside and Outside of PT Pertamina Gas



Dari hasil tersebut, Laporan ini menyajikan informasi yang bersifat materialitas pada lima aspek utama yakni energi, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), kinerja ekonomi, komunitas lokal dan emisi. Untuk aspek-aspek lain, informasi yang disampaikan bersifat umum.

Of the results, this Report provides information that has materiality on five main aspects, namely energy, occupational safety and health (OSH), economic performance, local community and emission. As for other aspects, information provided is general.

» PROFIL PERUSAHAAN

Company's Profile

PENJAMINAN PELAPORAN DAN INDEKS GRI

Laporan ini belum disertakan dalam proses dan prosedur penjaminan (*assurance*), kecuali pada Pernyataan Finansial yang telah mendapatkan pemeriksaan audit Kantor Akuntan Publik (KAP). Seluruh informasi dalam Laporan ini telah mendapatkan pengesahan Direksi selaku pejabat tata kelola Perusahaan, sehingga dijamin kebenarannya. [G4-33, G4-48]

Pada bagian akhir Laporan, terlampir Indeks Bapepam-LK No.X.K.6 dan SRG G4 GRI, guna memudahkan pemahaman atas laporan. Indeks SRG G4 GRI sekaligus menjelaskan tingkat pemenuhan indikator pada aspek-aspek bersifat material pelaporan, yakni: *in accordance core*. [G4-32]

INFORMASI LAIN

Laporan Tahunan Terintegrasi 2014 PT Pertamina Gas diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Perusahaan mempersilakan pemangku kepentingan untuk berkomunikasi lebih lanjut terkait laporan ini dengan menghubungi alamat berikut: [G4-5, G4-31]

REPORTING ASSURANCE AND GRI INDEX

This report has yet to be included in the process and procedure of assurance, except in the Statement of Financial that has been audited by Public Accounting Firm (KAP). All information stated in this Report has received authorization from the Board of Directors as the Company's management, so that its accuracy can be guaranteed. [G4-33, G4-48]

At the end of the report, attached are Index of Bapepam-LK Number X.K.6 and SRG G4 GRI in order to ease the understanding of the report. The Index of SRG G4 GRI also explains the fulfillment of indicators for material aspects of the report, which marked as: *in accordance core*. [G4-32]

OTHER INFORMATION

The Annual Integrated Report 2014 of PT Pertamina Gas is issued in bilingual manner, Indonesian and English. The Company welcomes all stakeholders to communicate further and discuss all matters concerning this report by contacting the following address: [G4-5, G4-31]

Adiatma Sardjito

Corporate Secretary PT Pertamina Gas
Gedung Oil Center Lt. 2
Jl. MH Thamrin Kav. 55 Jakarta Pusat (10350), Indonesia
Email : adiatma@pertamina.com
Mobile : +62 811.148.235

KESINAMBUNGAN TEMA LAPORAN TAHUNAN

Sejak tahun 2014 penerbitan Laporan Tahunan PT Pertamina Gas dilakukan dalam bentuk Laporan Tahunan Terintegrasi. Langkah strategis ini merupakan salah satu upaya Perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Penerbitan Laporan Tahunan dan Laporan Tahunan Terintegrasi, terbingkai dalam tema berkesinambungan dan disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Melalui penerbitan Laporan, Pertamina Gas berharap para pemangku kepentingan bisa mendapatkan informasi utuh mengenai keberlanjutan pengelolaan bisnis dan operasional Perusahaan.

CONTINUITY OF ANNUAL REPORT THEMES

Since 2014, the publication of Annual Report of PT Pertamina Gas has been conducted in the form of Annual Integrated Report. This strategic measure is one initiative of the Company in implementing good corporate governance.

The publication of Annual Report and Annual Integrated Report is presented in a continuous theme and aligned with current conditions. Through this mechanism of report, Pertamina Gas hopes all stakeholders shall receive in-depth information on the sustainability of business management and the Company's operational activities.

2014	2013	2012
 <p data-bbox="277 1512 555 1608">Accelerating Growth Through Dynamic Expansion</p>	 <p data-bbox="724 1512 1027 1608">Accelerates Rapid Growth Through Value Creation</p>	 <p data-bbox="1203 1527 1461 1592">A Determination to Achieve the Target</p>



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

90	TINJAUAN UMUM General Overview	117	TINJAUAN KINERJA KEUANGAN Financial Performance Overview	149	PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN Employee Stock Option Program
94	TINJAUAN BIDANG USAHA Business Review		KINERJA POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2015	149	REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM Realization Of Proceeds From Public Offering
95	TINJAUAN SEGMENT USAHA TRANSPORTASI GAS Business Segment Review On Gas Transportation	129	Financial Position Performance per December 31, 2015		INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, DAN RESTRUKTURISASI
105	TINJAUAN SEGMENT USAHA NIAGA GAS Business Segment Review On Gas Trading		STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL Capital Structure and Capital Structure Policy	150	UTANG/MODAL Investment, Expansion, Divestment, Merged/Consolidated Business, and Restructuring Of Debt/Capital
108	TINJAUAN SEGMENT USAHA PEMROSESAN GAS Business Segment Review On Gas Processing	132	IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL Material Commitments Related To Capital Investments		TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI
110	TINJAUAN BIDANG USAHA TRANSPORTASI MIINYAK Business Segment Review On Oil Transportation	133	REALISASI PENCAPAIAN TARGET 2015 DAN TARGET 2016 Realization Of Target Achievement In 2015 And 2016	151	MATERIAL TRANSACTION ON CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES
112	TINJAUAN BIDANG USAHA REGASIFIKASI LNG Business Segment Review On LNG Regasification	138	INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN Material Information and Facts Subsequent To The Date Of The Accountant's Report	153	PERUBAHAN PERATURAN DAN PENGARUHNYA PADA PERUSAHAAN Amendment Of Regulation and Its Effect To The Company
115	TINJAUAN BIDANG USAHA KOMPRESI GAS Business Segment Review On Gas Compression	140	PROSPEK USAHA Business Prospect	154	PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI Amendment Of Accounting Policy
116	TINJAUAN BIDANG USAHA KELISTRIKAN Business Segment Review On Electricity	144	ASPEK PEMASARAN Marketing Aspect	155	PENJABARAN MATA UANG ASING Explanation on Foreign Policy
		148	KEBIJAKAN DIVIDEN Dividend Policy	155	TRANSAKSI LINDUNG NILAI Hedging Transaction

TINJAUAN UMUM

General Overview

Selama tahun 2015 PT Pertamina Gas telah dapat memperlihatkan pertumbuhan signifikan, dan menjadi Perusahaan bisnis gas terdepan di Indonesia.

Throughout 2015, PT Pertamina Gas has managed to demonstrate a significant growth, and becomes the leading gas business Company in Indonesia.

KONDISI UMUM PEREKONOMIAN 2015

Efek domino dari perekonomian dunia yang masih dipengaruhi resesi dan turunnya harga minyak dunia, menjadikan situasi perekonomian dunia pada tahun 2015 tak beranjak jauh dibandingkan tahun 2014. Pun halnya dengan kondisi perekonomian nasional, tetap dihadapkan pada berbagai kendala meski Pemerintah telah mengeluarkan paket demi paket kebijakan ekonomi, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

GENERAL STATE OF ECONOMY IN 2015

Domino effect of the world's economy has still lingered with recession and dropping of oil world's price, inflicting the world's state of economy in 2015 did not deviate afar from the performance in 2014. Likewise with the economic's national condition, several obstacles were apparent although the Government had issued packages of economic policies in order to advance the economic performance.

Dinamika yang terjadi di tataran global maupun di dalam negeri, menjadikan angka pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2015 tak banyak berbeda dengan angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014. Angka pertumbuhan Indonesia pada tahun 2015 mencapai 4,8%, sementara angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 5,4%.

The dynamic occurred in global and national level have transformed Indonesia's economic growth number in 2015 to just a slight difference with the performance in 2014. In 2015, it achieved 4.8%, while in 2014 it stood at 5.4%.

KONDISI BISNIS 2015

Di tengah situasi demikian, industri nasional tetap dapat bertahan bahkan beberapa di antaranya terus berkembang. Hal ini menjadikan kebutuhan akan pasokan energi kian bertambah. Di sisi lain ketersediaan minyak sebagai sumber energi, cenderung berkurang seiring menipisnya cadangan di dalam bumi.

STATE OF BUSINESS IN 2015

Amidst the present circumstances, national industry still held its head high even some of which managed to constantly developing. This particular condition makes the need of energy supply increasing day by day. On the other hand, supply of oil as energy resources have a tendency to diminish along with the decreasing of reserves in earth.

Keberadaan gas bumi pun menjadi alternatif sebagai energi baru, mengingat ketersediaannya yang masih berlimpah dan dapat digunakan untuk jangka waktu relatif lebih lama ketimbang minyak. Pemerintah pun mendorong pemanfaatan gas bumi sebagai energi baru.

The existence of natural gas has become a new alternative energy, acknowledging that its supply is still abundant and may be of use for a relatively longer time compared to oil. The Government also encourages the utilization of natural gas as the new energy.

Bahkan tahun 2014 Kementerian Energi Sumber Daya dan Mineral (ESDM) telah menerbitkan Peta Jalan Kebijakan Gas Bumi Nasional 2014-2030. Dalam peta jalan disebutkan, pertumbuhan rata-rata kebutuhan gas bumi dari tahun 2015-2020 adalah 6% per tahun, tahun 2020-2025 sebesar 7% per tahun dan 2025-2030 sebesar 5% per tahun.

Kenyataan ini menjadikan Pertamina Gas terus tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan gas terdepan di Indonesia. Selama tahun 2015 semua lini bisnis Perusahaan memperlihatkan pertumbuhan signifikan, baik di bidang transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas maupun transportasi minyak.

Memulai tahun 2015, Pertamina Gas menargetkan perolehan laba USD178 juta. Pada akhir periode pelaporan realisasi perolehan laba sebesar USD151 juta, atau 85 % dari target.

Kondisi kinerja keuangan Pertamina Gas tahun 2015 tak lepas dari menurunnya harga ICP yang berpengaruh langsung kepada harga jual LPG, tetapi penurunan harga jual LPG ini dapat diimbangi dengan stabilnya kinerja usaha disektor lain yang dicatatkan. Sepanjang tahun 2015, Perusahaan berhasil melaksanakan transportasi gas sebanyak 1.455 MMSCFD dan transportasi minyak sebanyak 12.634 BOPD. Adapun volume niaga gas sepanjang tahun 2015 mencapai 132 BBTUD, sementara dari lini bisnis pemrosesan gas, *lifting* atau produksi siap jual LPG mencapai 374 ton per hari dan dari Arun Regasifikasi mencapai 75 BBTUD.

Pada kurun waktu periode pelaporan, Perusahaan juga telah menuntaskan berbagai proyek, yakni Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arun, serta pipa gas Arun – Belawan.

Terminal Penampungan dan Regasifikasi LNG Arun mengolah *liquefied natural gas* (LNG) yang dipasok dari Blok Tangguh di Papua. Selanjutnya gas hasil regasifikasi dialirkan melalui pipa Arun - Belawan sepanjang 344 kilometer dan disalurkan untuk pembangkit listrik milik PT PLN (Persero) sebanyak 105 BBTUD, serta sektor industri yang ada di KIM dan KEK Sei Mangkei.

Even in 2014, the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) has issued Roadmap of National Natural Gas Policies in 2014-2030, in which stated that the average of need for natural gas in 2015-2020 is 6% per year, 7% per year in 2020-2025 and 5% per year in 2025-2030.

The stated fact has put Pertamina Gas to continue to grow and develop into a leading gas company in Indonesia. Throughout 2015, all business lines of the Company demonstrated a significant advancement, be it in gas transportation, gas trading, gas processing and oil transportation.

Starting 2015, Pertamina Gas has targeted an income of USD178 million. Approaching the end of reporting period, the realization of income reached USD151 million, or 85% of the target.

Pertamina Gas's financial performance was affected by the decrease of ICP price that directly impacted to the selling price of LPG. On the other hand, the decrease of LPG selling price is counterbalanced by the stable performance of other business sectors. Throughout 2015, the Company has successfully carried out 1,455 MMSCFD of gas transportation and 12,634 BOPD of oil transportation. Volume of gas trading in 2015 achieved 132 BBTUD, whereas from business lines in gas processing, lifting or ready to sell LPG products achieved 374 ton per day and from Arun Regasification Terminal achieved 75 BBTUD.

Within the reporting period, the Company also has finalized several objects, namely Receiving and Regasification Terminal of LNG Arun, as well as gas pipeline of Arun – Belawan.

Storage and Regasification Terminal of LNG Arun processes liquefied natural gas (LNG), which supplied from Tangguh Block in Papua. Then, the gas from regasification process to be channeled through the pipeline of Arun – Belawan in the length of 344 kilometer and distributed to an electricity generation owned by PT PLN (Persero) as much as 105 BBTUD, as well as industrial sectors in KIM and KEK of Sei Mangkei.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

ISU AKUISISI DAN MEA

Di akhir tahun 2015, Pertamina Gas dihadapkan pada dua isu penting yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan pada masa depan. Isu pertama adalah wacana penggabungan dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., atau PGAS yang sejatinya merupakan pesaing utama.

Pertamina Gas menyerahkan hal ini kepada putusan PT Pertamina (Persero) selaku pemegang saham dan induk perusahaan, mengingat perbedaan fokus bisnis antara Pertamina Gas dan PGAS. Fokus bisnis Pertamina Gas pada transportasi gas berupa infrastruktur pipa akses terbuka, sementara fokus bisnis PGAS pada niaga dan distribusi gas.

Adapun isu berikutnya adalah pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), yang membuka peluang perusahaan sejenis dari kawasan regional Asia Tenggara untuk berbisnis gas bumi di Indonesia. Hal ini tentu saja menuntut kesiapan Pertamina Gas untuk tetap menjadi yang terbaik dan terdepan dalam bisnis gas bumi di negeri tercinta.

KETERSEDIAAN GAS BUMI DAN PROSPEK BISNIS

Dibanding dengan cadangan minyak mentah yang kian terbatas, cadangan gas bumi relatif masih tersedia untuk jangka waktu lebih lama. Hal ini menjadikan bisnis Perusahaan sangat prospektif pada masa-masa mendatang.

Pada tahun 2011 cadangan minyak mentah Indonesia sebesar 7,73 miliar barrel dengan 4,04 miliar barrel cadangan terbukti dan 3,69 miliar barrel cadangan potensial. Pada tahun 2012, cadangan turun menjadi 7,41 miliar barrel yang terdiri dari 3,74 miliar barrel cadangan terbukti dan 3,67 miliar barrel cadangan potensial. Tingkat produksi minyak Indonesia adalah sebesar 329 juta barrel pada 2011 dan 315 juta barrel pada 2012, dengan demikian rasio cadangan produksi minyak bumi adalah sekitar 12 tahun.

ISSUES ON ACQUISITION AND ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

By the end of 2015, Pertamina Gas was confronted with two significant issues that might influence the Company's performance in the future. First issue was a discussion of merging with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., or PGAS, which was actually the Company's main competitor.

Pertamina Gas handed over this issue into the hand of PT Pertamina (Persero) as the principal shareholder and parent company, acknowledging the gap on business focus between Pertamina Gas and PGAS. The Company's business focus on gas transportation is in the form of open access pipeline infrastructure, while PGAS's focus of business emphasizes on gas trading and distribution.

Subsequently, the enactment of ASEAN Economic Community (MEA), which opens business opportunities for parallel companies within the Southeast Asia region in the spirit of expanding natural gas business in Indonesia. It evidently demands for the readiness of Pertamina Gas in continuing its effort to become the best and leading company in natural gas business in the beloved country.

SUPPLY OF NATURAL GAS AND BUSINESS PROSPECT

Associated with the increasingly limited reserves of crude oil, natural gas reserves still relatively available for a longer period of time. It puts the Company's business more prospective in the future.

In 2011, Indonesia's crude oil reserves were available in 7.73 billion barrels consisting of 4.04 billion barrels of proved reserves and 3.69 billion barrels of potential reserves. In 2012, the amount of reserves decreased to 7.41 billion barrels, which consisted of 3.74 billion barrels of proved reserves and 3.67 billion barrels of potential reserves. Indonesia's oil production level was 329 million barrels in 2011 and 315 million barrels in 2012, thus ratio of oil production reserves achieved approximately 12 years.



Kondisi berbeda ada pada gas bumi. Total cadangan gas bumi pada tahun 2011 mencapai 153 *Trillion Standard Cubic Feet* (TSCF) dengan cadangan terbukti sebesar 105 TSCF dan cadangan potensial sebesar 48 TSCF sementara pada 2012 total cadangan gas turun menjadi 151 TSCF dengan cadangan terbukti sebesar 103 TSCF dan potensial sebesar 47 TSCF. Produksi gas baik gas *associated* maupun *non-associated* pada 2011 sebesar 3,26 TCF dan 2012 sebesar 3,17 TCF, dengan demikian rasio cadangan gas adalah sebesar 32-33 tahun.

Besarnya cadangan gas bumi disadari Pemerintah. Berdasarkan data yang dipublikasikan Kementerian ESDM diperkirakan potensi cadangan gas bumi di Indonesia mencapai 170 TSCF. Dengan tingkat produksi gas bumi saat ini sebesar rata-rata 2,87 TSCF per tahun, maka cadangan gas bumi di Indonesia dapat bertahan 59 tahun.

Different condition occurred to natural gas. Total of natural gas reserves in 2011 reached 153 Trillion Standard Cubic Feet (TSCF) with proved reserves of 105 TSCF and potential reserves of 48 TSCF, while in 2012 total gas reserves declined to 151 TSCF with proved reserves of 103 TSCF and potential reserves of 47 TSCF. Associated and non-associated gas production in 2011 and 2012 achieved 3.26 TCF and 3.17 TCF respectively, thus ratio of gas reserves amounted to 32-33 years.

The amount of natural gas caught the attention of the Government. Based on the data published by the Ministry of Energy and Mineral Resources, it is anticipated that potential of natural gas reserves in Indonesia reached 170 TSCF. With the current production level of natural gas touched the average of 2.87 TSCF per year, Indonesia's natural gas reserves may sustain up to 59 years.

TINJAUAN BIDANG USAHA

Business Review

Laporan ini menampilkan informasi dan pencapaian Perusahaan selama tahun 2015, pada bidang usaha meliputi: (1) Transportasi Gas; (2) Niaga Gas; (3) Pemrosesan Gas; dan (4) Transportasi Minyak; (5) Regasifikasi LNG; (6) Kompresi Gas.

This Report illustrates information and achievement of the Company in 2015, highlighting on these business: (1) Gas Transportation; (2) Gas Trading; (3) Gas Processing; and (4) Oil Transportation, (5) LNG Regasification; (6) Gas Compression.

Kinerja Operasional Per Segmen Usaha

Operational Performance per Business Segment

Segmen Usaha Business Segment	Satuan Unit	2015			Target 2016
		Target Target	Realisasi Realization	Persentase Percentage	
Transportasi Gas Gas Transportation	MMSCFD	1,584.71	1,455	92%	1,532
Niaga Gas Gas Trading	BBTU	65,150	46,444	71%	50,747
Pemrosesan Gas Gas Processing	Ton/Day	401	374	93	394
Transportasi Minyak Oil Transportation	BOPD	14,330.96	12,634	88%	13,555
Regasifikasi LNG LNG Regasification	BBTU	35,480	27,580	78%	30,688
Kompresi Gas Gas Compression	BBTU	4,760	1,785	36%	3,108



TINJAUAN SEGMENT USAHA TRANSPORTASI GAS

Business Segment Review On Gas Transportation

Kegiatan transportasi gas yang dilakukan Pertamina Gas, berasal dari pengirim (*shipper*) sesuai perjanjian pengangkutan gas. *Shipper* dimaksud dapat berupa perusahaan kontraktor Kontrak Karya Kerja Sama (KKKS), pembangkit listrik, pabrik pupuk, dan industri.

Pertamina Gas melakukan kegiatan transportasi gas berdasar Penetapan Tarif dan Hak Khusus dari Badan Pengatur Hilir (BPH) Migas. Transportasi gas dilakukan melalui pipa transmisi. Hingga akhir tahun 2015 pipa transmisi terdiri atas 44 ruas, dengan total panjang pipa transmisi 1.962,06 kilometer, tersebar di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur.

Sebagai operator, Pertamina Gas membuat pengaturan akses (*access arrangement*) bagi penggunaan bersama jaringan pipa transmisi. Pengaturan akses harus disetujui BPH Migas, dan meliputi panduan manajemen serta aturan teknis serta hukum yang harus dipenuhi *shipper* agar bisa memanfaatkan jaringan pipa tersebut.

Kegiatan transportasi gas yang dilaksanakan Perusahaan sepanjang tahun 2015, adalah:

- Melakukan perawatan dan penyisipan jaringan pipa transportasi.
- Melaksanakan perbaikan dan perawatan peralatan pendukung sistem transmisi gas dan minyak.
- Merawat pipa dan jalur pipa, seperti melakukan *coating*, pembersihan ROW, pemasangan pagar, dan lain-lain.
- Melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan sistem transmisi gas dan stasiun kompresor serta sistem *metering*.
- Pembangunan pipa baru.

Untuk mendukung dan meningkatkan keandalan dalam bisnis transportasi gas, Perusahaan telah menyelesaikan beberapa proyek pembangunan fasilitas dan infrastruktur penunjang.

Activities of gas transportation in Pertamina Gas started from shippers in accordance to gas transportation agreements. The shippers mentioned beforehand are those contractor companies included in Contract of Work (KKKS), power plants, fertilizer plants, and industrial.

Pertamina Gas conducts its gas transportation activities based on Establishment of Tariffs and Exclusive Rights from the Regulatory Agency for Downstream Oil and Gas (BPH Migas). Gas transportation is conducted through transmission pipeline, which up to the end of 2015, it consisted of 44 pipelines, with a total length of 1,962.06 kilometer, spread out through North Sumatera, South Sumatera, West Java, East Java, and East Kalimantan.

As an operator, Pertamina Gas establishes an access agreement for collective use of transmission pipeline network. The access arrangement must have the approval of BPH Migas, and it encompasses management guidelines as well as technical instructions and laws that must be complied by the shippers in order to use the concerned pipeline network.

Such gas transportation activities practiced by the Company in 2015 are as follow:

- Conducted maintenance and insertion of transportation pipeline network.
- Conducted reparation and maintenance of supporting equipment to oil and gas transmission system.
- Maintained pipes and pipelines, such as coating, ROW cleaning, fencing, and so forth.
- Conducted operation and maintenance of gas transmission system and compression stations, as well as metering system.
- Constructed new pipes.

To support and improve the reliability of gas transportation business, the Company has finalized several projects on facilities construction and supporting infrastructures.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

PIPA TRANSMISI ARUN - BELAWAN

Pada bulan Maret 2015, Pertamina Gas resmi mengoperasikan secara komersial pipa gas pada jalur Arun, Nanggroe Aceh Darussalam - Belawan, Sumatra Utara. Komersialisasi dilakukan setelah uji coba (*commissioning*) menyusul purnanya proyek pembangunan pipa transmisi Arun - Belawan yang telah dimulai sejak Agustus 2013.

Awalnya pipa transmisi Arun - Belawan dikembangkan berkaitan dengan revitalisasi Kilang Arun menjadi Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arun. Kala itu Perusahaan ditugaskan membangun jalur pipa gas dari Arun ke Belawan, untuk mengangkut gas hasil regasifikasi Arun untuk memenuhi kebutuhan PLN dan Industri di Sumatera Utara.

Pipa transmisi yang dibangun memiliki kapasitas mengalir gas sebesar 300 MMSCFD dengan panjang sekitar 344 km. Total nilai investasi pembangunan pipa gas Arun - Belawan, mencapai USD420 juta.

Keberadaan pipa transmisi Arun - Belawan menjadi solusi efektif bagi krisis kekurangan pasokan gas di Sumatra Utara. Selama ini Sumatra Utara hanya bisa memenuhi kebutuhan gas sebesar 10 MMSCFD, dari yang dibutuhkan sebesar 150 MMSCFD, sehingga defisit gas sebesar 140 MMSCFD.

Akses Terbuka

Pipa transmisi Arun - Belawan akan dialiri gas yang berasal dari blok-blok gas milik Exxon Mobil Oil Indonesia (EMOI) di Blok B Lapangan Arun, Nanggroe Aceh Darussalam dan Blok Sumatra Utara. Pipa Arun - Belawan akan menyalurkan gas sekitar 50 MMSCFD yang seluruhnya disalurkan ke Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) Belawan di Sumatra Utara yang dimiliki PT PLN (Persero) Pembangkitan Listrik Sumatra Utara, Sektor Pembangkitan Belawan. Pelaksanaan penjualan gas dilakukan PT Pertagas Niaga, anak perusahaan Pertamina Gas. Adapun Pertamina Gas menerapkan skema *toll fee* untuk gas yang dialirkan tersebut, berdasarkan penetapan dari BPH Migas.

TRANSMISSION PIPELINE OF ARUN - BELAWAN

In March 2015, Pertamina Gas has officially operated its gas pipeline commercially starting from Arun, Nanggroe Aceh Darussalam to Belawan, North Sumatera. The commercialization was initiated after commissioning, following the completion of the development project of transmission pipeline of Arun - Belawan that has commenced since August 2013.

Initially, the transmission pipeline of Arun - Belawan was developed in relation to the revitalization of Arun Refinery into Receiving and Regasification Terminal of LNG Arun. During that time, the Company was mandated to construct gas pipeline from Arun to Belawan with the purpose of transporting regasification gas from Arun to meet the needs of PLN and Industrial region in North Sumatera.

The constructed transmission pipes has gas flow capacity of 300 MMSCFD with a length of 344 km. Total investment value of gas pipeline Arun - Belawan reached USD420 million.

The presence of transmission pipeline of Arun - Belawan becomes an effective solution to shortages of gas supply in North Sumatera. To date, North Sumatera only could fulfill the need of gas as much as 10 MMSCFD, from the actual number of 150 MMSCFD, thus it caused gas deficit of 140 MMSCFD.

Open Access

Transmission pipeline of Arun - Belawan will be streamed with gas deriving from blocks of gas owned by ExxonMobil Oil Indonesia (EMOI) in Block B of Field Arun, Aceh Nanggroe Darussalam and North Sumatera Block. The pipe will distribute gas of approximately 50 MMSCFD that its entirety to be channeled to gas and steam power plant (PLTGU) Belawan in North Sumatera owned by PT PLN (Persero) North Sumatera Power Plant, Belawan Power Plant Sector. Implementation of gas purchase is conducted by PT Pertagas Niaga, a subsidiary of Pertamina Gas. Pertamina Gas implements *toll fee* scheme for the flowing gas, based on the establishment of tariffs by BPH Migas.

Selebihnya gas yang dialirkan pada jalur pipa transmisi Arun - Belawan, juga akan dialokasikan untuk akses terbuka yang akan dialokasikan untuk listrik, rumah tangga masyarakat dan transportasi.

Sejalan penerapan pipa transmisi Arun - Belawan sebagai akses terbuka, Badan Pengatur Usaha Hilir Migas (BPH Migas) sudah menetapkan *initial toll fee* atau biaya untuk jalur pipa gas Arun - Belawan. Nilainya USD2.53 per MSCF.

Dasar dari penentuan *initial toll fee* adalah biaya investasi yang sudah dikeluarkan Perusahaan, perkiraan biaya investasi yang akan dikeluarkan hingga jaringan pipa tuntas dibangun dan asumsi biaya operasi dan pemeliharaan.

PROYEK LAIN

Pipa Transmisi Belawan - KIM - KEK

Selain Terminal LNG Arun dan pipa gas Arun - Belawan, selama tahun 2015 Pertamina Gas juga melanjutkan dan menyelesaikan pembangunan beberapa proyek lainnya. Salah satunya yang juga mendekati purna pada akhir periode pelaporan adalah pipa gas akses terbuka ruas Belawan - KIM - KEK Sei Mangkei, sepanjang 128 km.

Pipa transmisi Belawan - KIM -KEK Sei Mangkei merupakan kelanjutan dari ruas pipa transmisi Arun - Belawan. Pengerjaan proyek dimulai pada akhir Januari 2015. Ruas pipa transmisi Belawan - KIM dibangun menggunakan pipa berdiameter 18 inchi dengan kapasitas 89 MMSCFD. Ruas pipa transmisi KIM - KEK Sei Mangkei menggunakan pipa berdiameter 12 inchi dengan kapasitas 40 MMSCFD.

Pasokan gas untuk pipa transmisi Belawan - KIM - KEK diperoleh proses regasifikasi pada Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arung. Pendistribusian gas ke KIM dan KEK Sei Mangkei dilakukan PT Pertagas Niaga. Pasokan gas dari pipa transmisi Belawan - KIM akan memenuhi kebutuhan gas di kawasan industri sebesar 75 MMSCFD. Adapun volume pasokan gas dari pipa transmisi KIM - KEK Sei Mangkei juga mencapai 75 MMSCFD.

Aside of the above mentioned distribution channel, the flowing gas of transmission pipeline of Arun - Belawan will also be allocated for open access, which will be used for electricity, community's households and transportation.

In line with the implementation of transmission pipeline of Arun - Belawan as an open access, the Regulatory Agency for Downstream Oil and Gas (BPH Migas) has stipulated an initial toll fee or a cost for gas pipeline of Arun - Belawan, at USD2.53 per MSCF.

Basis of stipulation for initial toll fee is an investment cost dispensed by the Company, an estimation of investment cost that will be dispensed up to the construction of pipeline is finalized, along with assumption of operation and maintenance cost.

OTHER PROJECTS

Transmission Pipeline of Belawan - KIM - KEK

Aside Terminal of LNG Arun and gas pipeline of Arun - Belawan, as far as 2015 Pertamina Gas also continued and completed the development of several other projects. One of which that is also nearing its completion in the end of reporting period is an open access gas pipeline of Belawan - KIM - KEK Sei Mangkei, with a length of 128 km.

The transmission pipes of Belawan - KIM - KEK Sei Mangkei was a continuation of transmission pipeline of Arun - Belawan, of which the project started in the end of January 2015. The Belawan - KIM transmission pipes were constructed with 18 inches diameter pipes and has capacity of 89 MMSCFD, while KIM - KEK Sei Mangkei transmission pipes utilized 12 inches pipes with a capacity of 40 MMSCFD.

Gas supply for Belawan - KIM - KEK transmission pipeline acquired from a regasification process at the Receiving and Regasification Terminal of LNG Arun. Gas distribution to KIM and KEK Sei Mangkei was carried out by PT Pertagas Niaga. The gas supply from Belawan - KIM shall fulfill the need of gas in industrial region amounting to 75 MMSCFD. Volume of gas supply from KIM - KEK Sei Mangkei transmission pipes also reached 75 MMSCFD.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Pipa Transmisi Semarang - Gresik

Pipa transmisi Semarang, Jawa Tengah – Gresik, Jawa Timur memiliki bentang sepanjang 265 km. Proyek pembangunan pipa transmisi Semarang - Gresik menjadi bagian dari Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Umum Nasional Tahun 2005 - 2025, dan diharapkan membuat jalur pipa gas di Pulau Jawa akan terkoneksi.

Peletakan batu pembangun proyek pipa gas 28" ini dilaksanakan pada 8 Oktober 2014 dan direncanakan selesai pada April 2016. Pertamina Gas telah mendapat alokasi gas excess dari Jawa Timur yang berasal dari Kangean Energy Indonesia Ltd., sebesar 30 MMSCFD pada tahun 2016.

Selanjutnya pada tahun 2019 mendapat pasokan gas dari PT PEP Cepu Lapangan Tiung Biru dan Cendana sebesar 100 MMSCFD, serta potensi gas PT PEP Cepu lapangan Alas Tua sebesar 110 MMSCFD mulai tahun 2022.

Transmission Pipeline of Semarang - Gresik

Transmission pipeline of Semarang, Central Java – Gresik, East Java spans in 265 km. The development project of Semarang – Gresik transmission pipes becomes a part of the Main Plan for the National Gas Transmission & Distribution Network for 2005 – 2025, and it is expected that the plan of gas pipeline development in Java will be connected.

The groundbreaking of this 28" gas pipeline project development was held on October 8th, 2014 and scheduled to complete in April 2016. Pertamina Gas has had allocation of excess gas from East Java, which derived from Kangean Energy Indonesia Ltd., amounting to 30 MMSCFD in 2016.

Hereafter, in 2019 a supply of gas will be distributed from PT PEP Cepu Field of Tiung Biru and Cendana in the amount of 100 MMSCFD, along with potential gas of PT PEP Cepu Field of Alas Tua, amounting to 110 MMSCFD starting 2022.



Pipa Transmisi Muara Karang - Muara Tawar - Tegal Gede

Pipa transmisi Muara Karang - Muara Tawar - Tegal Gede memiliki panjang sekitar 70 km. Hingga akhir periode pelaporan pengerjaan pembangunan pipa 24" masih dalam tahapan konstruksi lanjut.

Pipa transmisi ini dibangun guna menyerap pasokan gas dari FSRU Nusantara Regas (NR) dengan kapasitas maksimum 400 MMSCFD, dan digunakan untuk memasok kebutuhan pembangkit PT PLN (Persero) di Muara Karang dengan volume 130 MMSCFD. Adapun volume sebanyak 270 MMSCFD akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan industri.

Transmission Pipeline of Muara Karang - Muara Tawar - Tegal Gede

Transmission pipeline of Muara Karang - Muara Tawar - Tegal Gede spans along nearly 70 km. Up to the end of reporting period, the construction of 24" pipes is still ongoing towards a further stage of construction.

This particular transmission pipeline is built to absorb gas supply from FSRU Nusantara Regas (NR) with a maximum capacity of 400 MMSCFD, and utilized to supply plant's needs of PT PLN (Persero) in Muara Karang, to which will be used for industrial needs. A volume of 270 MMSCFD to be employed for the fulfillment of needs of industrial region.



» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Pipa Porong – Grati

Konstruksi pipa transmisi Porong - Grati di Provinsi Jawa Timur sampai dengan akhir tahun 2015 masih dalam tahapan pengerjaan. Pipa transmisi membentang sepanjang 56 kilometer.

Bila sudah selesai, pipa transmisi Porong - Grati akan mendapatkan pasokan dari perusahaan Kontrak Karya Kerja Sama (KKKS) di Jawa Timur. Gas kemudian akan dialirkan ke PT PLN (Persero) sebagai pembeli utama untuk PLTGU Grati.

Porong – Grati Pipeline

Construction of transmission pipeline of Porong – Grati in East Java, up to the end of 2015, was still in progress. It spanned along 56 kilometer.

Should the construction is completed, the transmission pipes of Porong – Grati will receive supplies from companies of the Contract of Work (KKKS) in East Java. The gas to be further distributed to PT PLN (Persero) as main buyer for PLTGU Grati.

VOLUME TRANSPORTASI GAS

Total volume Transportasi gas selama tahun 2015 mencapai 1.455,22 MMSCFD, naik 4,39% dibandingkan tahun 2014 sebanyak 1.394 MMSCFD. Hal tersebut disebabkan oleh pengoperasian pipa gas transmisi Arun - Belawan pada bulan Maret 2015 yang memenuhi kebutuhan pasokan gas di Sumatra Utara.

Sebagian besar transportasi gas yang dilaksanakan Pertamina Gas pada tahun 2015, berasal dari sumber-sumber produksi gas bumi PT Pertamina EP. Selain itu juga ada beberapa produsen lainnya.

VOLUME OF TRANSPORTED GAS

Total volume of transported gas in 2015 reached 1,455.22 MMSCFD, increased by 4.39% compared to 2014, which amounted to 1,394 MMSCFD. It was caused by the operation of gas transmission pipeline of Arun - Belawan in March 2015, which fulfilled the need of gas supply in North Sumatera.

The majority of transported gas that is conducted by Pertamina Gas in 2015 originated from natural gas production resources of PT Pertamina EP. Additionally, there are also other producers.

Total Volume Transportasi Gas

Total Volume of Gas Transportation

Sumber Produksi Source of Production	Satuan Unit	2015	2014	2013	Δ%	Δ%
1	2	3	4	5	(3:4)	(4:5)
PT Pertamina EP		475.67	482	498	(1.31)	(3.21)
Non PT Pertamina EP	MMSCFD	979.55	911	930	7.52	(2.04)
Jumlah Total		1,455.22	1,394	1,428	4.39	(2.38)

Volume Transportasi Gas Berdasar Area (MMSCFD)

Volume of Gas Transportation Based on Area (MMSCFD)

Sumber Produksi Source of Production	2015	2014	2013	Δ%	Δ%
1	2	3	4	(2:3)	(3:4)
Nothern Sumatera Area	112.67	56.51	56.99	117.08	(0.67)
Southern Sumatera Area	322.18	321.10	314.55	0.34	2.08
Western Java Area	293.25	324.33	365.81	(9.58)	(11.34)
Eastern Java Area	299.27	327.96	328.82	(8.75)	(0.26)
Kalimantan Area	417.84	363.68	361.72	27.41	0.54
Jumlah Total	1,455.22	1,394	1,428	5.15	(2.38)

JARINGAN PIPA TRANSMISI

Hingga akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memiliki beberapa jaringan pipa transmisi eksisting, yang kini digunakan untuk mengalirkan gas kepada para pelanggan.

- **Pipa Transmisi Sumatra Utara**

Pipa transmisi dengan total panjang 471,7 km, terdiri dari 8 ruas pipa yang berawal di Aceh hingga ke Sumatera Utara. Konsumen utamanya adalah PLN dan Pupuk Iskandar Muda.

TRANSMISSION PIPELINE

At the end of reporting period, the Company has owned several existing transmission pipelines, which are now being used for distributing gas to all customers.

- **North Sumatera Transmission Pipeline**

Transmission pipeline with a total length of 471.7 km, consisting of 8 pipelines, which started from Aceh to North Sumatera. Its main consumers were PLN and Pupuk Iskandar Muda.

Keterangan Description	Unit Unit	Satuan Satuan
Ruas Pipa Pipelines	8	Ruas
Panjang Pipa 24" Length of 24" pipe	334	
Panjang Pipa 18" Length of 18" pipe	51.6	
Panjang Pipa 14" Length of 14" pipe	14.5	Km
Panjang Pipa 12" Length of 12" pipe	51.6	
Panjang Pipa 8" Length of 8" pipe	6.5	
Gas Tersalur Transported Gas	112.67	MSCFD

Lintasan Pipa Pipeline Route	Arun, Pangkalan Batu, Pangkalan Brandan, Wampu, Belawan
Sumber Gas Gas Source	PT Pertamina EP, PHE (sebelumnya Exxon Mobil), Arun Regasifikasi (previously Exxon Mobil), Arun Regasification
Konsumen Consumer	PT PLN (Persero) PT Pupuk Iskandar Muda PT Kertas Kraft Aceh PT AAF Refinery Unit II Pangkalan Brandan PT Pertamina (Persero)

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- **Pipa Transmisi Sumatra Selatan**

Pipa transmisi di Area Sumatra Selatan terdiri atas 16 ruas pipa. Sebagian besar alokasi gas ditujukan kepada pabrik pupuk PT Pupuk Sriwijaya (Persero) dan PT PLN (Persero) Palembang.

- **South Sumatera Transmission Pipeline**

This transmission pipeline of South Sumatera Area consists of 16 pipelines, which most of its gas allocation was oriented to a fertilizer plant, PT Pupuk Sriwijaya (Persero), and PT PLN (Persero) Palembang.

Keterangan Description	Unit Unit	Satuan Unit
Ruas Pipa Pipelines	16	Ruas
Panjang Pipa 24" Length of 24" pipe	28.71	Km
Panjang Pipa 22" Length of 22" pipe	17.05	
Panjang Pipa 20" Length of 20" pipe	194.58	
Panjang Pipa 16" Length of 16' pipe	20.20	
Panjang Pipa 14" Length of 14' pipe	159.91	
Panjang Pipa 12" Length of 12' pipe	38.70	
Gas Tersalur Transported Gas	322.18	

Lintasan Pipa Pipeline Route	Rambutan, Betung, Beruang, Prabumulih, Cambai, Simpang Y, Lembok, Pulau Layang, Palembang
Sumber Gas Gas Source	PT Pertamina EP Asset 2, PT Medco E&P Indonesia PT Pupuk Sriwijaya PT PLN (Persero) PT Asrigita Prasarana PT Arwana Aungerah Keramik PT Tanjung Enim Lestari PT Ogspiras Basya Pratama PT Puradaya Prima PT Multidaya Prima Elektrindo PT Titis (Limau Processing) PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Refinery Unit III PT PDPDE PT Hoktong
Konsumen Consumer	





- **Pipa Transmisi Jawa Barat**

Mengoperasikan 493 ruas pipa dengan diameter bervariasi antara 8" sampai dengan 24", melintasi wilayah Mundu sampai dengan Cilegon. Pipa Transmisi Jawa Barat menyuplai gas ke beberapa industri di Jawa Barat dan Cilegon, Banten.

- **Transmission Pipeline of West Java**

Operating with 493 pipelines with 8" to 24" diameter pipes, the transmission pipeline pass through Mundu up to Cilegon. This West Java transmission pipeline supply gas to several industrial regions in West Java and Cilegon, Banten.

Keterangan Description	Unit Unit	Satuan Unit
Ruas Pipa Pipelines	13	Ruas
Panjang Pipa 32" Length of 32' pipe	45	
Panjang Pipa 24" Length of 24' pipe	218	
Panjang Pipa 18" Length of 18' pipe	87	
Panjang Pipa 14" Length of 14' pipe	93	Km
Panjang Pipa 12" Length of 12' pipe	18	
Panjang Pipa 8" Length of 8' pipe	32	
Gas Tersalur Transported Gas	293.25	MSCFD

Lintasan Pipa Pipeline Route	Cilegon, Bitung, Nangrak, Tegalgede, Citarik, Cilamaya, Mundu, Balongan, Suryaragi
Sumber Gas Gas Source	PHE ONWJ, Pertamina EP, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. PT PupukKujang PT Krakatau Steel PT Cikarang Listrindo PT Banten Inti Gasindo Bayu Buana Gemilang PT Pertagas Niaga PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
Konsumen Consumer	PT Jabar Energi PT Sinergi Patriot Bekasi PT Panca Mitra Energi PT Tatajabar Sejahtera PT Manggala Gita Karya PT Rabana Gasindo Makmur PT Sadikun NR Cikarang PT Fajar Paper Tbk PT Mulia Industri

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- **Pipa Transmisi Jawa Timur**

Pipa transmisi dengan total panjang 438,21 km, terdiri atas 4 ruas pipa yang berawal di Pagerungan. Konsumen utama adalah PT Pembangkit Jawa Bali (PJB) Gresik, dan PT Petro Kimia Gresik.

Keterangan Description	Unit Unit	Satuan Unit
Ruas Pipa Pipelines	4	Ruas
Panjang Pipa 28" Offshore Length of 28" offshore pipe	369.7	
Panjang Pipa 28" Onshores Length of 28" offshore pipe	60.44	Km
Panjang Pipa 24" Length of 24' pipe	3.42	
Panjang Pipa 10" Length of 10' pipe	4.65	
Gas Tersalur Transported Gas	299.27	MSCFD

- **Pipa Transmisi Kalimantan**

Pipa dengan total panjang 65,7 km, terdiri dari tiga ruas pipa dengan diameter bervariasi. Pipa transmisi ini memasok Gas ke PT Pupuk Kalimantan Timur yang berada di Bontang, Kalimantan Timur.

Keterangan Description	Unit Unit	Satuan Unit
Ruas Pipa Pipelines	3	Ruas
Panjang Pipa 20" Length of 20' pipe	13	
Panjang Pipa 16" TanjungSantan - SKG Bontang Length of 16" pipe from Tanjung Santan - SKG Bontang	39.7	Km
Panjang Pipa 16" Km 53 - SKG Bontang Length of 16" pipe from Km 53 - SKG Bontang	13	
Gas Tersalur Transported Gas	417.84	MSCFD

- **Transmission Pipeline of East Java**

This transmission pipeline with a total length of 438.21 km consists of 4 pipelines which started from Pagerungan. Its main consumers were PT Pembangkit Jawa Bali (PJB) Gresik, and PT Petro Kimia Gresik.

Lintasan Pipa Pipeline Route	Kepulauan Sapekan, Sidoarjo, Surabaya, Gresik
Sumber Gas Gas Source	KEIL, Santos-Maleo, Lapindo Brantas, Santos-Peluang PT Petro Kimia Gresik PT Pembangkit Jawa Bali Gresik
Konsumen Consumer	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. PT Pertagas Niaga PT Pertamina Persero (City Gas)

- **Transmission Pipeline of Kalimantan**

With a total length of 65.7 km consisting of three pipelines and various diameters, this transmission pipeline supply gas to PT Pupuk Kalimantan Timur, which located in Bontang, East Kalimantan.

Lintasan Pipa Pipeline Route	Kota Bontang - Kabupaten Kutai Timur
Sumber Gas Gas Source	Chevron, Total E&P Indonesia, Vico Indonesia Kubadala Pertoelum PT Pupuk Kaltim 1, 2,3,4,5, 1A PT Kaltim Methanol Indonesia
Konsumen Consumer	PT Kaltim Parna Industri PT Kaltim Daya Mandiri PT PLTMG Kanaan PT Bontang Migas Energi

TINJAUAN SEGMENT USAHA NIAGA GAS

Business Segment Review On Gas Trading

Kegiatan utama dalam segmen usaha niaga gas adalah penjualan gas melalui mekanisme Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG). Selama tahun 2015 Pertamina Gas telah melakukan PJBG dengan sejumlah kontraktor.

Dalam mengembangkan kegiatan usaha niaga gas, Perusahaan juga menugaskan anak perusahaan: PT Pertagas Niaga sebagai perusahaan yang bergerak dalam kegiatan niaga gas. Hal ini dilakukan sebagai pelaksanaan Peraturan Menteri ESDM No. 19 Tahun 2009 tentang Kegiatan Gas Bumi Melalui Pipa, yang mengatur pemisahan bisnis usaha transportasi gas dan bisnis usaha niaga gas.

Sejumlah strategi telah dilakukan Perusahaan selama tahun 2015, dalam upaya mengembangkan niaga, meliputi:

1. Pemetaan (*mapping*) potensi pengembangan pasar niaga gas.
2. Melakukan PJBG dengan konsumen baru.
Total hingga akhir periode pelaporan Pertamina Gas melalui PT Pertagas Niaga, telah melakukan pengikatan PJBG dengan 24 perusahaan yang merupakan konsumen baru.
3. Mencari sumber-sumber gas baru yang berasal dari KKKS dan sinergi anak perusahaan PT Pertamina (Persero) untuk memenuhi permintaan gas dan meningkatkan kapasitas pipa eksisting.

Main activity in gas trading business segment is gas sales through a mechanism known as Gas Purchasing Agreement (PJBG). Throughout 2015, Pertamina Gas has conducted PJBG with several contractors.

In expanding its business on gas trading, the Company also assigns its subsidiaries: PT Pertagas Niaga as a company that operates in gas trading. This is conducted as an implementation to the Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources Number 19 Year 2009 concerning Natural Gas Activities through Pipelines, which regulates the division of business on gas transportation and gas trading.

A number of strategies have been administered by the Company in 2015, in the endeavors of developing trading, which include:

1. Mapping of potential market development in gas trading.
2. Performing PJBG with new consumers.
At the end of reporting period, Pertamina Gas through PT Pertagas Niaga has confirmed a binding of PJBG with 24 companies that is deemed as new consumer.
3. Searching for new gas sources rooting from KKKS and synergy of subsidiaries of PT Pertamina (Persero) in order to fulfill the demand of gas and improve the existing pipelines' capacity.



» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

VOLUME NIAGA GAS

Realisasi volume niaga gas pada tahun 2015 mencapai 46.444 BBTU, naik 13% dibandingkan realisasi pada tahun 2014 sebesar 40.979 BBTU. Kenaikan ini disebabkan karena pipa transmisi Arun - Belawan- telah *onstream*, sehingga meningkatkan volume gas yang diniagakan oleh PT Pertagas Niaga di wilayah Sumatera Utara.

Realisasi Volume Niaga Gas Tahun 2015 Oleh PT Pertamina Gas

Realization of Volume of Gas Trading in 2015 by PT Pertamina Gas

Pelanggan Customers	Volume (BBTU)
PT Buana Bayu Gemilang	1,910
PT Mutiara Energy	1,210
PT Perta Samtan gas (Processing Gas)	10,876
Jumlah Total	13,996



VOLUME OF GAS TRADING

Realization of gas trading volume in 2015 stretched to 46,444 BBTU, rose by 13% compared to realization in 2014, which was at 40,979 BBTU. The increase was caused by the functioning of transmission pipes of Arun – Belawan – KIM – KEK, so that it enhanced the traded gas volume by PT Pertagas Niaga in North Sumatera.

Realisasi Volume Niaga Gas Tahun Oleh PT Pertagas Niaga

Realization of Volume of Gas Trading in 2015 by PT Pertagas Niaga

Pelanggan Customers	Volume (BBTU)
PT Pupuk Sriwijaya (Persero)	2,967
PT Arwana AK	450
PT Bayu Buana Gemilang – TS	6,516
PT Java Gas Indonesia	5,095
PT Sadikun Niagamas Raya	6,239
PT Surya Cipta Internusa	3,134
PT Walinusa Energi	6,389
PT Alamigas Mega Energy	350
PT Dharma Pratama Sejati	445
PT IGAS	30
PT Surya Energi parahita	20
PT Indonesia Pelita Pratama	19
PT Trigas (CNG)	30.89
PT Ananta Virya (CNG)	0.9
PT Sentra Prima Services (CNG)	30.2
PT Patria Migas (CNG)	0
PT IEV Gas (CNG)	31.3
PT Raja Rafa Samudra (CNG)	13.3
PT Indonesia Pelita Pratama (CNG)	4.8
PT Berkah Mirza Insani (CNG)	12.78
PT CNGI (CNG)	0.2
PT CNGG (CNG)	1
PT Evoty	5.1
PT Terminal Teluk Lamong (CNG)+MRU	8.0
PT Jabar Energi	0
PT PGN	562
LNG Kalimantan	5.9
Jaringan Gas Kota (Sengkang, Prabumulih & Jambi)	63.6
City Gas Network (Sengkang, Prabumulih & Jambi)	
Jumlah Total	32,424

Realisasi Volume Niaga Gas Tahun 2015

Realization of Volume of Gas Trading in 2015

Sumber Produksi Source of Production	Volume (BBTU)			Δ%	Δ%
	2015	2014	2013		
1	2	3	4	(2:3)	(3:4)
PT Pupuk Sriwijaya (Persero)	2,967	4,230	5,585	(29.9)	(24.3)
PT Arwana AK	450	485	126	(7.2)	284.9
PT Bayu Buana Gemilang – TS	6,516	6,480	4,280	0.6	51.4
PT Java Gas Indonesia	5,095	6,060	4,766	(15.9)	27.2
PT Sadikung Niagamas Raya	6,239	5,239	3,181	19.1	64.7
PT Surya Cipta Internusa	3,134	6,140	4,953	(49)	24
PT Walinusa Energi	6,389	4,562	2,777	40	64.3
PT Alamigas Mega Energy	350	147	152	138.1	(3.3)
PT Dharma Pratama Sejati	445	394	18	12.9	2088
PT IGAS	30	1.26	-	2281	-
PT Surya Energi parahita	20	-	-	-	-
PT Indonesia Pelita Pratama	19	-	-	-	-
PT Trigas (CNG)	30.89	25.77	-	19.9	-
PT Ananta Virya (CNG)	0.9	1.5	-	(40)	-
PT Sentra Prima Services (CNG)	30.2	22.7	-	33	-
PT Patria Migas (CNG)	-	0.1	-	(100)	-
PT IEV Gas (CNG)	31.3	1.4	-	2135	-
PT Raja Rafa Samudra (CNG)	13.3	1.8	-	638	-
PT Indonesia Pelita Pratama (CNG)	4.8	1.5	-	220	-
PT Berkah Mirza Insani (CNG)	12.78	3.8	-	236	-
PT CNGI (CNG)	0.2	-	-	-	-
PT CNGG (CNG)	1	-	-	-	-
PT Evoty	5.1	-	-	-	-
PT Terminal Teluk Lamong (CNG)+MRU	8.0	-	-	-	-
PT Bayu Buana Gemilang	1,910	3,038	3,411	(37)	(10.9)
PT Mutiara Energi	1,210	3,625	4,342	(66)	(16.5)
PT Jabar Energi	0	516	276	(100)	87
PT PGN	562	-	-	-	-
LNG Kalimantan	5.9	-	-	-	-
Jaringan Gas Kota (Sengkang, Prabumulih & Jambi)	63.6	-	-	-	-
City Gas Network (Sengkang, Prabumulih & Jambi)					
PT Perta Samtan Gas (Gas Terproses Processed Gas)	10,875	-	-	-	-
Jumlah Total	46,444	40,979	33,866	13.3	12.2

TINJAUAN SEGMENT USAHA PEMROSESAN GAS

Business Segment Review On Gas Processing

Kegiatan pemrosesan gas meliputi produksi *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), dan *Compressed Natural Gas* (CNG). Kegiatan pemrosesan gas berlangsung di fasilitas pabrik yang dimiliki Pertamina Gas maupun anak perusahaan.

- Pemrosesan LPG berada di Pondok Tengah, Jawa Barat, untuk pemenuhan kebutuhan LPG PT Pertamina (Persero).
- Pemrosesan NGL dilakukan di pabrik milik anak perusahaan: PT Perta Samtan Gas di Prabumulih dan Palembang, Sumatra Selatan, untuk pemenuhan kebutuhan PT Pertamina (Persero).

Gas processing activities include production of liquefied petroleum gas or LPG, and compressed natural gas or CNG. Such activities take place in plant facilities owned by Pertamina Gas or subsidiaries.

- LPG processing in Pondok Tengah, West Java, for the fulfillment of LPG needs of PT Pertamina (Persero).
- NGL processing in plant owned by a subsidiary: PT Perta Samtan Gas in Prabumulih and Palembang, South Sumatera, for the fulfillment of needs of PT Pertamina (Persero).

Pabrik Pemrosesan Gas

Gas Processing Plant

Pabrik Plant	Lokasi dan Area Kerja Location and Work Area	Produksi Production	
		Produk Product	Volume
Perta Samtan NGL	Prabumulih dan Palembang, Sumatra Selatan Prabumulih and Palembang, South Sumatera	Feed Gas	250 MMSCFD
		LPG Mix	710 Ton/Day
		Kondensat Condensate	2,024 BBL/Day
LPG Plant Pondok Tengah	Bekasi, Jawa Barat Jawa Bagian Barat Bekasi, West Java Western Part of Java	Feed Gas	15 MMSCFD
		LPG Mix	123 Ton/Day
		Kondensat Condensate	185 BBL/Day

REALISASI PRODUKSI

Secara umum realisasi pemrosesan gas sepanjang tahun 2015 mencapai 573 ton per day atau 70% dari total kapasitas produksi sebesar 811 ton per day. Faktor yang mempengaruhi pencapaian ini adalah semakin menurunnya kualitas dan kuantitas sumber gas untuk kedua *plant* dibandingkan dengan rencana awal.

REALIZATION OF PRODUCTION

In general, realization of gas processing during 2015 achieved 573 ton per day or 70% of total production capacity which amounted to 811 ton per day. Factors that affecting this achievement were the decreasing quality and quantity of gas sources from the both plants compare with initial plan.



Realisasi volume produksi siap jual (*lifting*) LPG pada tahun 2015 mencapai 374 ton/hari. Volume tersebut turun dibanding realisasi tahun 2014 sebesar 385 ton/hari. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu rata-rata *feed gas* masih di bawah Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

- Rata-rata *feed gas* masih dibawah PJBG (Perjanjian Jual Beli Gas) sebesar 234 MMSCFD. Rata-rata 2015 sebesar 211 MMSCFD.
- *Pressure feed gas upstream* dibawah 400 psi (PJBG 450 psi).
- *Water content* tinggi yaitu sebesar 50-60 lb/MSCF yang berpengaruh terhadap produksi LPG.
- Adanya *unplanned shutdown* pada *LPG Plant* yang disebabkan spesifikasi gas yang tidak sesuai dengan desain (terutama *water content*).

The realization of lifting volume of LPG in 2015 reached 374 ton/day. It decreased compared to the realization in 2014, which stood at 385 ton/day. This was due to several things, such as average feed gas was still under the Gas Sales and Purchase Agreement (PJBG).

- Average of feed gas was still below Gas Sale and Purchase Agreement (PJBG) as much as 234 MMSCFD. The average figure in 2015 was 211 MMSCFD.
- Pressure of upstream gas feed was under 400 psi (PJBG stated 450 psi)
- High water content at 50-60 lb/MSCF that affected LPG production
- With unplanned shutdown in LPG Plant, it caused incompatible gas specification with the design (especially water content).

Realisasi *Lifting* LPG Dari Pemrosesan Gas
Realization of Lifting LPG from Gas Processing

Pabrik Plant	Volume (Ton/Day)			Δ%	Δ%
	2015	2014	2013		
1	2	3	4	(2:3)	(3:4)
LPG Plant Pondok Tengah	45.88	43.24	43.42	6.1	(0.41)
LPG Plant PT Perta Samtan Gas	328.31	342.20	215.17	(4.1)	59.04
Jumlah Total	374.19	385.44	258.50	(2.9)	58.63

TINJAUAN BIDANG USAHA TRANSPORTASI MINYAK

Business Segment Review On Oil Transportation



Kegiatan usaha transportasi minyak dilaksanakan Pertamina Gas dengan mengoperasikan pipa minyak ruas Tempino-Plaju. Saat ini Perusahaan sudah mengoperasikan pipa minyak baru, yang menggantikan pipa eksisting yang telah berumur lebih dari 70 tahun. Ruas pipa baru ini mengamankan pasokan minyak ke Kilang Refinery Unit III Plaju yang dioperasikan PT Pertamina (Persero).

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan juga telah melakukan kegiatan untuk mendukung transportasi gas dan minyak antara lain:

- Melakukan perawatan dan penyisipan jaringan pipa transportasi.
- Melaksanakan perbaikan dan perawatan peralatan pendukung sistem transmisi gas dan minyak.
- Merawat pipa dan jalur pipa, seperti melakukan pelapisan (*coating*), pembersihan ROW, pemasangan pagar, dan lain-lain.
- Melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan sistem transmisi gas dan stasiun kompresor serta sistem *metering*.
- Pembangunan pipa baru.

Business activities in oil transportation in Pertamina Gas is conducted by operating oil pipeline of Tempino - Plaju. Currently, the Company has operated a new oil pipeline, substituting existing pipes that has been utilized over 70 years. The new pipelines will secure oil supply to the Refinery Unit III Plaju operated by PT Pertamina (Persero).

Throughout 2015, the Company also has conducted activities in support of oil and gas transportation, among others:

- Conducted maintenance and insertion of transportation pipelines.
- Conducted reparation and maintenance to supporting equipments of oil and gas transmission system.
- Performed maintenance to pipes and pipelines, such as coating, ROW cleaning, fencing, and so forth.
- Conducted operation and maintenance of gas transmission system and compression stations along with *metering* system.
- Constructed new pipes.

REALISASI TRANSPORTASI MINYAK

Realisasi volume transportasi minyak oleh Pertamina Gas pada tahun 2015 mencapai 12,633 *barrel oil per day* (BOPD). Volume tersebut mencakup 88% dari Rencana Kerjadan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta menurun dibandingkan realisasi tahun 2014 sebesar 12.880 BOPD. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh penurunan produksi di beberapa sumur minyak serta adanya penghentian produksi minyak oleh beberapa KKKS karena turunnya harga minyak dunia.

REALIZATION OF OIL TRANSPORTATION

Realization of oil transportation volume by Pertamina Gas in 2015 stretched to 12,633 barrel oil per day (BOPD). It covered 88% of the Work Plan and Budget (RKAP), and it decreased compared to realization in 2014, which amounted to 12,880 BOPD. The drop was affected by a decline in production in several oil wells and a stoppage of oil production by several KKKS due to the shortfall of world oil prices.

Kondisi Pipa Transportasi Minyak

Condition of Oil Transportation Pipeline

Pabrik Plant	Δ%
Volume Minyak Oil Volume	20,000 BOPD
Umur Produksi Production Age	10 Tahun 10 Years
Panjang Pipa Length of Pipe	267 Kilometer
Diameter Pipa Diameter of Pipe	6" 8"
Lokasi Location	Tempino – Ramba
On Stream	2012

Volume Transportasi Minyak Berdasar Pengirim

Volume of Oil Transportation Based on Shipper

Pengirim Shippers	Volume (BOPD)			Δ%	Δ%
	2015	2014	2013		
1	2	3	4	(2:3)	(3:4)
PT Pertamina EP Field Jambi	3,594.62	3,777	3,778	(4.83)	2.44
TAC EMP Gelam	462.57	666	409	(30.55)	(8.72)
TAC Akar Golindo	14.40	76	33	(81.05)	(0.80)
TAC BWP Meruap	1,001.29	1,423	3,424	(29.63)	(10.329)
TAC PBMS	615.84	390	206	57.91	108.53
MontD'Or Oil Tungkal Ltd.	1,367.53	463	630	0.04	17.389
PT Pertamina EP Field Ramba	2,676.87	3,467	2,472	(22.79)	62.68
PT Geo Minergi KSO	247.16	297	282	(16.78)	(12.72)
TAC Babat Kukul Energi	611.15	331	637	84.64	91.63
Tately	928.80	941	481	(1.3)	-
PT Samudra Energy BWP Merap	-	1,061	-	-	-
Jumlah Total	12,633	12,880	12,352	1.91	12.07

TINJAUAN BIDANG USAHA REGASIFIKASI LNG

LNG Regasification Business Review

Pada tahun 2015 Pertamina Gas untuk pertama kalinya memulai lini bisnis baru yakni Regasifikasi LNG. Melalui anak perusahaannya yakni PT Perta Arun Gas, Perusahaan melakukan kegiatan regasifikasi LNG ke gas bumi dengan memanfaatkan Kilang Penerimaan & Regasifikasi LNG di Arun Lhokseumawe, Aceh.

Alokasi LNG untuk kilang tersebut diperoleh dari produksi dalam negeri yakni dari Lapangan Tangguh dan Lapangan Donggi Senoro. Kilang yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada 9 Maret 2015 tersebut meregasifikasi LNG menjadi gas bumi untuk kemudian disalurkan ke pipa ruas Arun-Belawan guna memenuhi kebutuhan gas untuk pembangkit listrik milik PLN di Belawan dan kebutuhan industri di Medan.

In 2015, Pertamina Gas started its foremost new business line, specifically LNG Regasification. Through its subsidiary, PT Perta Arun Gas, the Company performed LNG regasification activities in natural gas by utilizing LNG Receiving and Regasification Refinery in Arun Lhokseumawe, Aceh.

Allocation of LNG determined for the refinery derives from domestic production, which was Tangguh Field and Donggi Senoro Field. Inaugurated by the President of Republic of Indonesia on March 9th, 2015, the refinery regasified LNG to natural gas, to which to be distributed to Arun – Belawan pipeline in order to fulfill the gas needs of PLN-owned power plant in Belawan and industrial needs in Medan.

Pabrik Regasifikasi LNG

LNG Regasification Plant

Pabrik Plant	Lokasi dan Area Kerja Location and Work Area	Kapasitas Kilang Capacity of Refinery
Kilang Penerimaan & Regasifikasi Arun Arun Receiving & Regasification Refinery	Arun, Lhokseumawe, Aceh	405 mmscfd

REALISASI PRODUKSI

Secara umum realisasi regasifikasi LNG sepanjang tahun 2015 mencapai 23% dari total kapasitas kilang. Dalam 3 tahun ke depan volume regasifikasi diharapkan akan segera meningkat seiring dengan selesainya IPP di Sumatera. Realisasi volume regasifikasi LNG yang disalurkan ke ruas pipa Arun-Belawan pada tahun 2015 mencapai 27.580 BBTU. Volume tersebut lebih rendah dibanding dengan RKAP 2015 yakni sebesar 97 BBTUD. Hal ini disebabkan Target regasifikasi tidak tercapai dikarenakan COD baru dilaksanakan tanggal 14 Maret 2015. Hal ini disebabkan keterlambatan penyelesaian EPC karena adanya pekerjaan tambahan (modifikasi *bottom filling*).

REALIZATION OF PRODUCTION

In general, realization of LNG regasification in 2015 reached 23% of total refinery capacity. Within 3 years, the volume of regasification is expected to increase in conjunction to the completion of IPP in Sumatera. The volume realization of LNG regasification, which distributed through Arun-Belawan pipeline in 2015, achieved 27,580 BBTU. The volume was lower compared to the RKAP 2015, which was at 97 BBTUD. This is due to the regasification target couldn't be achieve for the new COD was just actualized on March 14th, 2015 and delay on EPC completion because of additional work (*bottom filling modification*).

Terdapat unit gas turbin generator PLN yang belum siap menerima gas sehingga penyerapan PLN Belawan masih belum optimal

There were two gas turbine generators owned by PLN that have yet ready to receive gas so that the absorption of PLN Belawan has yet optimized.

Realisasi Regasifikasi LNG

Realization of LNG Regasification

Pabrik Plant	Volume (BBTU)			Δ%	Δ%
	2015	2014	2013		
1	2	3	4	(2:3)	(3:4)
Kilang Penerimaan & Regasifikasi Arun Receiving & Regasification Refinery of Arun	27,580	-	-	100	-

TERMINAL PENERIMAAN DAN REGASIFIKASI LNG ARUN

Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arun atau Terminal LNG Arun terletak di Kabupaten Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam. Peresmian operasional terminal ini dilakukan Presiden Joko Widodo pada bulan Maret 2015.

Terminal LNG Arun dirancang memiliki kapasitas penyimpanan tangki LNG mencapai 12 juta ton/tahun, atau dengan produksi sebanyak 400 juta standar kaki kubik per hari (MMSCFD).

Sebelum menjadi terminal penerimaan dan regasifikasi, Terminal LNG Arun adalah fasilitas kilang LNG yang dibangun tahun 1971. Kilang LNG Arun dibangun menyusul temuan salah satu lapangan gas terbesar di dunia oleh Mobil Oil Indonesia Inc., bekerja sama dengan PT Pertamina (Persero).

Seiring berjalannya waktu dan berkurangnya cadangan gas bumi, produksi gas dari Lapangan Arun menurun. Setelah tidak ada lagi gas yang diproduksi menjadi LNG, pada bulan Oktober 2014 kilang LNG di Arun berhenti berproduksi.

PT Pertamina (Persero) memerintahkan PT Pertamina Gas untuk mengubah fasilitas kilang LNG Arun menjadi Terminal LNG Arun. Total investasi yang ditanamkan mencapai sekitar USD130 juta.

RECEIVING AND REGASIFICATION TERMINAL OF LNG ARUN

Receiving and Regasification Terminal of LNG Arun or Terminal of LNG Arun is located in Lhokseumawe Regency, Nanggroe Aceh Darussalam. The official operational launching of this terminal was led by President Joko Widodo in March 2015.

The Terminal of LNG Arun is designed to hold a storage capacity of LNG tank reaching 12 million ton/year, or with a production of 400 million standard cubic feet per day (MMSCFD).

Prior to becoming a receiving and regasification terminal, Terminal of LNG Arun was an LNG refinery facility constructed in 1971. The Refinery of LNG Arun was established after the world's largest gas field was discovered by Mobil Oil Indonesia Inc., in collaboration with PT Pertamina (Persero).

As time goes by and with the diminishing natural gas reserves, gas production from Arun Field also declined. After there was no gas left that could be produced into LNG, in October 2014, the refinery of LNG Arun terminated its production.

PT Pertamina (Persero) instructed PT Pertamina Gas to transform the refinery facility of LNG Arun into Terminal of LNG Arun. Total installed investment reached nearly USD130 million.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



Setelah beroperasi, Terminal LNG Arun dikelola oleh PT Perta Arun Gas (PAG), yang merupakan perusahaan yang dibentuk bersama oleh Pertamina Gas dan Pemerintah Nanggroe Aceh Darussalam. Terminal LNG Arun menerima pasokan gas dari Kilang Tangguh, Papua dan Kilang Bontang, Kalimantan Timur. Gas hasil regasifikasi akan digunakan untuk memasok kebutuhan gas di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatra Utara.

Melalui Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arun, LNG yang diterima akan melalui proses evaporasi dan kemudian dialirkan melalui jalur pipa Arun – Belawan. Pada 2015, Terminal LNG Arun sudah mendapat alokasi 22 kargo LNG, dengan rincian Kilang Tangguh 12 kargo dan Kilang Bontang 10 kargo. Sebagian besar produksi gas di Terminal LNG Arun dijual kepada pembeli tetap yakni PT PLN (Persero) Pembangkitan Listrik Sumatra Utara, Sektor Pembangkitan Belawan, yang siap menampung 135 MMSCFD.

After the operation has started, the Terminal of LNG Arun was managed by PT Perta Arun Gas (PAG), a joint company established by Pertamina Gas and the Government of Nanggroe Aceh Darussalam. The Terminal of LNG Arun received gas supply from Tangguh Refinery, Papua and Bontang Refinert, East Kalimantan. Regasification gas would be used to supply gas needs in Aceh Nanggroe Darussalam and North Sumatra.

Through the Receiving and Regasification Terminal of LNG Arun, the received LNG will undergo a process of evaporation and channeled through pipeline of Arun – Belawan. In 2015, the Terminal of LNG Arun has obtained 22 allocations of LNG cargo, with 12 cargos from Tangguh Refinery and 10 cargos from Bontang Refinery. The majority of gas production in the Terminal of LNG Arun was sold to permanent buyers, particularly PT PLN (Persero) North Sumatra Power Plant, Belawan Power Plant Sector, which were ready to accommodate 135 MMSCFD.



TINJAUAN BIDANG USAHA KOMPRESI GAS

Gas Compression Business Review

Pada tahun 2014 Pertamina Gas untuk pertama kalinya memulai lini bisnis baru yakni Kompresi Gas. Melalui anak perusahaannya, yakni PT Perta Daya Gas, Perusahaan melakukan kegiatan kompresi gas bumi dengan menggunakan CNG *Plant* Tambak Lorok, Semarang. Kapasitas CNG *Plant* Tambak Lorok sebesar 21 BBTUD.

CNG *Plant* Tambak lorok mengkompresi gas bumi untuk kemudian disalurkan ke PT Indonesia Power guna memenuhi kebutuhan gas untuk pembangkit listrik.

Realisasi Kompresi Gas

Realization of Gas Compression

Pabrik Plant	Volume (BBTU)			Δ%	Δ%
	2015	2014	2013		
1	2	3	4	(2:3)	(3:4)
CNG Tambak Lorok	1,785	646	-	176	100

In 2014, Pertamina Gas started its first new business line, specifically Gas Compression. Through its subsidiary, PT Perta Daya Gas, the Company conducted natural gas compression activities by utilizing CNG *Plant* in Tambak Lorok, Semarang, which capacity reached 21 BBTUD.

CNG *Plant* of Tambak Lorok compressed natural gas to which to be distributed to PT Indonesia Power in order to comply gas needs for power plant.

TINJAUAN BIDANG USAHA KELISTRIKAN

Electricity Business Review

Sesuai Akta No. 30 tanggal 22 April 2015 tentang Penambahan Kegiatan Usaha Kelistrikan pada Anggaran Dasar Perseroan, maka sejak tahun 2015 Pertamina Gas memiliki satu bidang usaha baru yakni Kelistrikan.

Penambahan bidang usaha kelistrikan ini dilatarbelakangi oleh komitmen PT Pertamina (Persero) melalui Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan dalam mendukung program pemerintah yakni penyediaan 35.000 Megawatt listrik di Indonesia. Pertamina Gas ditunjuk oleh Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan untuk berperan dalam program tersebut dalam bentuk pengembangan Independen *Power Producer* (IPP).

Secara bertahap Pertamina Gas akan mengikuti tender pembangunan IPP yang dilaksanakan oleh PLN. Pada tahun 2015 Pertamina Gas telah mengikuti tahap pra kualifikasi tender untuk IPP Bangka Peaker, namun dikarenakan perhitungan keekonomian proyek tersebut tidak ekonomis maka Pertamina Gas memutuskan untuk mundur.

Dalam setahun kedepan Pertamina Gas menargetkan untuk mengikuti tender pembangunan IPP di 4 lokasi, yakni Pontianak, Riau, Riau Tersebar dan Jawa Bali 3.

Dikarenakan bidang usaha kelistrikan masih dalam proses pengembangan proyek maka belum ada realisasi kinerja operasi secara volume untuk bidang usaha ini.

According to the Deed Number 30 dated April 22nd, 2015 concerning Additional Electricity Business to the Company's Articles of Association, hence in 2015 Pertamina Gas owned a new bussines line that is Electricity.

This new business line in electricity was enforced by the commitment of PT Pertamina (Persero) through the Directorate of Gas, New and Renewable Energy to support government program, which was provision of 35,000 Megawatt of electricity in Indonesia. Pertamina Gas was appointed by the Directorate of Gas, New and Renewable Energy to perform its role in a development of Independent Power Producer (IPP).

Gradually, Pertamina Gas will follow IPP development tender that is conducted by PLN. In 2015, Pertamina Gas has attended pre-qualification tender for IPP Bangka Peaker, but due to uneconomical calculation of the project, thus Pertamina Gas decided to step back.

In a year, Pertamina Gas targeted to join IPP development tender in 4 locations, which are Pontianak, Riau, Riau Tersebar and Jawa Bali 3.

Due to the electricity business is still under project development process, thus there is yet a realization of operational performance in volumes for this particular business.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Financial Performance Review

Pembahasan dan analisis mengenai tinjauan kinerja keuangan Perusahaan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2015, disusun berdasar Laporan Keuangan PT Pertamina Gas untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015, serta tahun buku 2014 dan 2013 sebagai pembandingan.

Laporan Keuangan disusun sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia, dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantoro, Sungkoro & Surja dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

LABA RUGI KOMPREHENSIF

Perolehan Laba Bersih Komprehensif Konsolidasian Pertamina Gas pada tahun 2015 mencapai USD151.08 juta. Perolehan tersebut turun 16,2% dibanding tahun 2014 adalah sebesar USD180,311 juta. Penurunan terjadi akibat adanya penerapan PSAK 66 dimana dua anak perusahaan tidak lagi diakui secara konsolidasi tetapi secara *equity* (pencatatan sebagai investasi).

Kami sertakan pula pembahasan dari setiap faktor yang mempengaruhi pencapaian atas Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Pertamina Gas, pada bagian selanjutnya.

Discussion and analysis pertaining to financial performance review of the Company in the Annual Integrated Report 2015 was prepared based on the Financial Statement of Pertamina Gas for fiscal year ended on December 31st, 2015, along with fiscal year 2014 and 2013 for comparison.

The Financial Statement was prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) in Indonesia, and has been audited by the Public Accounting Firm, namely Purwantoro, Sungkoro & Surja with Unqualified Opinion.

COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

The Consolidated Comprehensive Income Statement of Pertamina Gas in 2015 stretched to USD151.08 million. It descended by 16.2% compared to the performance in 2014, which amounted to UUSD180,311 million. The decline occurred on the account of implementation of PSAK 66 where there were two subsidiaries that were no longer claimed consolidated, however stated in equity (listed as investment).

We also attach a discussion of each factor affecting the achievement of Consolidated Comprehensive Income Statement of Pertamina Gas in the following section.

Tabel Perhitungan Laba Rugi Komprehensif
Table of Comprehensive Income Statement

	Realisasi 2015 Realization 2015	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Pendapatan Revenue	623,867	971,434	579,809	(347,567)	44,058	(36%)	8%
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	362,695	660,119	373,753	(297,424)	(11,058)	(45%)	(3%)
Laba Kotor Gross Profit	261,172	311,315	206,056	(50,143)	55,116	(16%)	27%
Beban Umum dan Adminstrasi General and Administrative Expenses	35,490	59,173	37,335	(23,683)	(1,845)	(40%)	(5%)
Laba Usaha Operating Income	209,014	252,142	227,488	(26,460)	56,961	(10%)	34%
Laba Sebelum Pajak Earning Before Tax	203,522	265,903	228,731	(62,381)	(25,209)	(23%)	(11%)
Laba Bersih Net Profit	151,081	178,602	180,311	(27,521)	(29,230)	(15%)	(16%)

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain | Note: In thousands of USD unless stated otherwise

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

PENDAPATAN PER SEGMENT USAHA

Segmen usaha niaga gas berkontribusi pada pendapatan Perusahaan terbesar selama tahun 2015. Dari sisi *profit margin*, segmen usaha Transportasi Gas menempati posisi teratas dalam pencapaian laba Pertamina Gas.

Selama tahun 2015 pendapatan usaha mengalami penurunan 7,6%, dibandingkan tahun 2014. Pendapatan usaha pada tahun 2015 tercatat USD623.87 juta, sedangkan pendapatan usaha pada tahun 2014 sebesar USD579.80 juta.

Penurunan pendapatan usaha disebabkan karena penerapan PSAK 66 dimana dua anak perusahaan tidak lagi diakui secara konsolidasi tetapi secara *equity* (pencatatan sebagai investasi) *revenue* PSG & PDG pindah menjadi Pendapatan Investasi.

OPERATING REVENUE PER SEGMENT

Business segment on gas trading has been the most significant contributor to the Company's revenue in 2015. In terms of profit margin, Gas Transportation dominated the top position in the achievement of profit for Pertamina Gas.

During 2015, operating revenue was recorded at USD623.87 million, dropped by 7.6% compared to the performance in 2014, which achieved USD579.80 million.

The fall of operating revenue was caused by the implementation of PSAK 66 which two subsidiaries were no longer claimed consolidated, however stated in equity (listed as investment). Revenue of PSG & PDG was transferred into Investment Revenue.

Perolehan Pendapatan Berdasar Segmen Usaha

Perolehan Pendapatan Berdasar Segmen Usaha

No	Segmen Usaha Business Segmen	Realisasi	Target	Realisasi	Selisih Difference		Perubahan	
		2015 Realization 2015	2015 Target 2015	2014 Realization 2014	Δ	Δ	Percentage of Difference Δ%	Δ%
1	2	3	4	5	2:4	2:5	2:3	2:4
1	Transportasi Gas Gas Transportation	273,057	322,657	225,436	(49,600)	47,621	(15%)	21%
	Niaga Gas Gas Trading							
2	Penjualan Gas Bumi Sale of Natural Gas	258,583	547,384	289,467	(288,801)	(30,884)	(53%)	(11%)
	Penjualan LPG dan <i>Lean Gas</i> Sale of LPG and Lean Gas	53,672	47,917	12,760	5,755	40,912	12%	321%
	Lainnya Lainnya							
3	Jasa Pemasaran Marketing Services	8,846	9,327	9,159	(481)	(313)	(5%)	(3%)
	Transportasi Minyak Oil Transportation	29,709	44,148	42,987	(14,439)	(13,278)	(33%)	(31%)
4	Jumlah Total	623,867	971,434	579,809	(347,567)	44,058	(36%)	8%

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain
Note: In thousands of USD unless stated otherwise

Secara lebih rinci, kinerja pendapatan usaha per segmen usaha adalah sebagai berikut:

- **Transportasi Gas Bumi**
Pendapatan jasa transportasi gas bumi pada tahun 2015 berjumlah USD273.05 juta, naik 21% dibanding tahun 2014 yang berjumlah 225,44 juta atau turun 5,43%. Hal ini disebabkan oleh sudah berjalannya beberapa proyek besar seperti jalur pipa Arun Belawan.
- **Penjualan Gas Bumi**
Pendapatan penjualan gas bumi pada tahun 2015 sebesar USD258.58 juta, turun 10% dibanding tahun 2014 yang mencapai USD289.47 juta. Penurunan tersebut disebabkan tidak ada transaksi dari salah satu pelanggan Jabar Energi. Selain itu, pembelian setiap pelanggan mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh kondisi bisnis minyak dan gas yang sedang tertekan.
- **Penjualan LPG dan *Lean Gas***
Pendapatan penjualan LPG dan *lean gas* pada tahun 2015 sebesar USD53.67 juta, menurun 56% dibanding tahun 2014 yang sebesar USD123.26 juta. Penurunan tersebut disebabkan penerapan PSAK 66 yang menempatkan pendapatan LPG dari PSG diakui sebagai pendapatan investasi dan bukan Pendapatan LPG.
- **Jasa Pemasaran**
Pendapatan jasa pemasaran pada tahun 2015 mencapai USD8.84 juta, menurun sebesar 3,3% dibanding tahun 2014 yang sebesar USD9.15. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan *marketing fee* dari PSG.
- **Transportasi Minyak**
Pendapatan jasa transportasi minyak pada tahun 2015 tercatat USD29.70 juta. Pencapaian tersebut menurun sebesar 30% dibanding tahun 2014 sebesar USD42.99 juta. Hal tersebut dipengaruhi oleh menurunnya tarif penyaluran sebagai dampak turunnya harga minyak.
- **Kelistrikan**
Pendapatan dalam bidang usaha kelistrikan belum dapat dibukukan dikarenakan bidang usaha ini masih dalam proses pengembangan proyek.

In details, the performance of operating revenue per segment is provided as follow:

- **Natural Gas Transportation**
Operating revenue of natural gas transportation service in 2015 gained USD273.05 million, increased by 21% compared to 2014, which reached 225.44 million or declined by 5.43%. This was caused by the operation of several large projects, such as Arun Belawan pipeline.
- **Sale of Natural Gas**
Operating revenue of sale of natural gas in 2015 amounted to USD258.58 million, declined by 10% compared to 2014, which achieved USD289.47 million. The fall was on the account of zero transaction from one customer, namely Jabar Energi. Additionally, purchase from all customers went for a downfall, a result of an overloaded condition of oil and gas.
- **Sale of LPG and Lean Gas**
Operating revenue that derived from sale of LPG and lean gas in 2015 was recorded at USD53.67 million, dropping by 56% compared to the performance in 2014, which was recorded at USD123.26 million. This was due to the implementation of PSAK 66 that put LPG revenue from PSG recognized as investment revenue instead of LPG Revenue.
- **Marketing Services**
Operating Revenue of marketing services from marketing services in 2015 obtained USD8.84 million, decreased by 3.3% compared to the revenue in 2014, which achieved USD9.15 million. This was due to an additional of marketing fee from PSG.
- **Oil Transportation**
Operating revenue of oil transportation service in 2015 was recorded at USD29.70 million, plunging by 30% compared to the revenue in 2014, which stood at USD42.99 million. It was influenced by the decreasing distribution tariff as an impact of dropping in oil prices.
- **Electricity**
Operating revenue in electricity business has yet to be recorded because this business line was still under project development.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan pada tahun 2015 sebesar USD362.69 juta, turun 13% dibanding tahun 2014 yang mencapai USD373.75 juta. Adapun faktor-faktor utama yang mempengaruhi beban pokok pendapatan, adalah:

- **Beban Pokok Niaga Gas Bumi**
Beban pokok niaga gas bumi pada tahun 2015 mencapai USD226.01 juta, menurun 11% dibanding tahun 2014 sebesar USD254.96 juta. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan permintaan pembelian gas bumi oleh konsumen.
- **Beban Pokok Transportasi Gas**
Beban pokok transportasi gas pada tahun 2015 sebesar USD71.21 juta, meningkat 6% dibanding tahun 2014 yang mencapai USD66.92 juta. Kondisi ini disebabkan bertambahnya biaya operasional akibat adanya penambahan pipa arun belawan.
- **Beban Pokok Transportasi Minyak**
Beban pokok transportasi minyak pada tahun 2015 sebanyak USD8.11 juta, menurun 46% dibanding tahun 2014 sebesar USD15.14 juta. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah penyaluran minyak.
- **Beban Pokok Usaha Pemrosesan Gas**
Beban pokok usaha pemrosesan gas pada tahun 2015 mencapai USD17.99 juta, menurun 59% dibanding tahun 2014 senilai USD44.24 juta. Hal ini sebagai dampak penerapan PSAK 66 yang menempatkan beban PSG & PDG pada komponen investasi dan bukan pada beban pokok usaha pemrosesan gas.

COST OF REVENUE

Cost of revenue in 2015 was recorded at USD362.69 million, decreasing by 13% compared to the revenue in 2014, which achieved USD373.75 million. Below are the main factors affecting the cost of revenue:

- **Cost of Revenue from Natural Gas Trading**
Cost of revenue from natural gas trading in 2015 reached USD226.01 million, falling by 11% compared to the revenue in 2014, which stretched to USD254.96 million. It was affected by the decreasing demands of natural gas purchase by consumers.
- **Cost of Revenue from Gas Transportation**
Cost of revenue from gas transportation in 2015 was recorded at USD71.21 million, increasing by 6% compared to the revenue in 2014 amounting to USD66.92 million. This condition was because of the increasing operational cost in tandem with the increasing of pipes for Arun Belawan.
- **Cost of Revenue from Oil Transportation**
Cost of revenue from oil transportation in 2015 stretched to USD8.11 million, dropping by 46% compared to the revenue in 2014, which achieved USD15.14 million. This was due to the declining total of oil distribution.
- **Cost of Revenue from Gas Processing Business**
Cost of revenue from gas processing business in 2015 reached USD17.99 million, falling by 59% compared to the revenue in 2014, which worth USD44.24 million. This occurred as an impact of the implementation of PSAK 66 that put the cost of PSG & PDG to investment component instead of cost of revenue from gas processing business.



Beban Pokok Pendapatan
Cost of Revenue

Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	Realisasi 2015 Realization 2015	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Beban Pembelian Gas Bumi Expense for Natural Gas Purchase	228,769	449,830	254,518	(221,061)	(25,749)	(49%)	(10%)
Transportasi Via Pipa Transportation Via Pipes	44,467	83,777	47,028	(39,310)	(2,561)	(47%)	(5%)
Beban Penyusutan Depreciation Expenses	49,001	60,795	25,891	(11,794)	23,110	(19%)	89%
Jasa Teknis dan Spesialis Technical and Specialist Services	3,901	4,130	260	(229)	3,641	(6%)	1400%
Pemrosesan Gas Gas Processing	7,377	26,694	10,993	(19,317)	(3,616)	(72%)	(33%)
Biaya Karyawan Employee Costs	6,336	8,639	7,026	(2,303)	(690)	(27%)	(10%)
Jasa Umum General Services	7,291	5,758	10,794	1,533	(3,503)	27%	(32%)
Beban Peralatan dan Material Equipment and Material Expenses	9,749	13,949	13,767	(4,200)	(4,018)	(30%)	(29%)
Beban Pajak dan Retribusi Tax and Retribution Expenses	5,804	6,547	3,476	(743)	2,328	(11%)	67%
Jumlah Total	362,695	660,118	373,753	(297,423)	(11,058)	(45%)	(3%)

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain
Note: In thousands of USD unless stated otherwise

LABA KOTOR

Laba kotor Perusahaan pada tahun 2015 mencapai USD261.17 juta. Perolehan tersebut menurun 4% dibanding tahun 2014 yang sebesar USD206.05 juta. Penurunan ini dipengaruhi oleh tidak tercapainya target pada niaga gas dan transportasi minyak akibat penurunan bisnis minyak dan gas.

GROSS PROFIT

The Company's gross profit in 2015 reached USD261.17 million, which decreased by 4% compared to the performance in 2014 amounting to USD206.05 million. This was because of the inability to achieve target in gas trading and oil transportation inflicted by the declining performance in oil and gas business.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi pada tahun 2015 tercatat sebesar USD35.49 juta, turun sebesar 5% dibanding tahun 2014 senilai USD37.33 juta. Hal ini disebabkan adanya beban *bad debt expense* atas Mutiara Energy sebesar USD16 juta.

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses

Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	Realisasi 2015	Target 2015	Realisasi 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
	Realization 2015	Target 2015	Realization 2014	Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Biaya Karyawan Employees Cost	22,473	32,666	24,107	(10,193)	(1,634)	(31%)	(7%)
Beban Sewa Beban Sewa	3,650		3,274	-	376	-	11%
Jasa Umum General Services	1,646	15,392	2,263	(13,746)	(617)	(89%)	(27%)
Jasa Teknis dan Spesialis Technical and Specialist Services	3,144	7,530	4,044	(4,386)	(900)	(58%)	(22%)
Pajak dan Retribusi Tax and Retribution	605	21	587	584	18	2781%	3%
Jasa Profesionals Professional Services	2,276	3,564	1,462	(1,288)	814	(36%)	56%
Beban Peralatan dan Material Beban Peralatan dan Material	881	-	863	881	18	-	2%
Beban Marketing Beban Marketing	815	-	775	-	40	-	5%
Jumlah Total	35,490	59,173	37,335	(23,683)	(1,845)	(40%)	(5%)

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain
Note: In thousands of USD unless stated otherwise

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses in 2015 recorded a nominal of USD35.49 million, decreasing by 5% compared to the number in 2014, at USD37.33 million. This was due to a bad debt expense over Mutiara Energy as much as USD16 million.

LABA USAHA

Tahun 2015 Perusahaan mencatatkan laba usaha sebesar USD209.01 juta. Pencapaian tersebut turun 8% dibandingkan laba usaha pada tahun 2014 sebesar USD227.94 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya pembebanan piutang tak tertagih Mutiara Energy.

OPERATING INCOME

In 2015, the Company recorded its operating income in the amount of USD209.01 million, which decreased by 8% by 8% compared to the operating income in 2014, which worth USD227.94 million. It was caused by a bad debt expense from Mutiara Energy.

PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN LAIN

Besaran pendapatan dan beban lain-lain pada tahun 2015 adalah USD(22.16) juta, turun 281,9% dibanding tahun 2014 sebesar USD12.18 juta. Hal tersebut disebabkan oleh pembebanan bunga atas proyek yang sudah berjalan.

OTHER REVENUES AND EXPENSES

Nominal of other revenues and expenses in 2015 stretched to USD(22.16) million, falling by 281.9% compared to the performance in 2014, which stood at USD12.18 million. It was triggered by an interest charged to the ongoing projects.

Pendapatan dan Beban Lain-lain

Other Revenues and Expenses

Pendapatan dan Beban Lain Lain Other Revenues and Expenses	Realisasi 2015 Realization 2015	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Pendapatan Bunga Revenue from Interests	5,586	3,752	8,501	1,834	(2,915)	149%	66%
Pendapatan Utilisasi Aset Revenue from Utilization of Assets	5,432	4,280	11,296	1,152	(5,864)	127%	48%
Pendapatan Lain Lain Other Revenues	1,384	347	5,635	1,037	(4,251)	399%	25%
Laba/Rugi Selisih Kurs Profit/Loss Exchange Rate Differences	(8,902)	0	(591)	(8,902)	(8,311)	0%	1,506%
Beban Bunga Cost from Interests	(22,879)	(26,252)	(8,183)	3,373	(14,696)	87%	280%
Proses Penurunan Nilai Piutang Impairment of Receivables	(16,668)	0	(454)	(16,668)	(16,214)	0%	3671%
Bagian atas Laba Neto Entitas Asosiasi Bagian atas Laba Neto Entitas Asosiasi	13,887	31,633	43,806	(17,746)	(29,919)	44%	32%
Jumlah Total	(22,160)	13,760	60,010	(35,920)	(34,341)	(161%)	(182%)

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain
Note: In thousands of USD unless stated otherwise

LABA TAHUN BERJALAN

Perusahaan membukukan laba tahun berjalan pada tahun 2015 sejumlah USD151.08 juta. Perolehan tersebut turun 16,2% dibanding laba tahun berjalan tahun 2014 sebesar USD180.31 juta. Secara bisnis, hal tersebut memperlihatkan bahwa Pertamina Gas terkena dampak lesunya industri minyak dan gas yang dipengaruhi oleh menurunnya harga minyak dunia.

NET INCOME

The Company managed to achieve net income in 2015 in the amount of USD151.08 million, decreasing by 16.2% compared to the net income in 2014, which amounted to USD180.31 million. In terms of business, it highlights that Pertagas was affected by the sluggish performance of oil and gas industry induced by the decline in world oil prices.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Pendapatan komprehensif lain setelah pajak muncul setelah diberlakukannya PSAK No. 1 (Revisi 2009) Tentang "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Pendapatan komprehensif lain sebesar USD0.065 juta, turun 50% dibanding tahun 2014 yang sebesar USD0.13 juta. Pendapatan komprehensif lain bersumber dari efek perubahan estimasi dalam perhitungan *employee benefit*.

LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Laba komprehensif tahun berjalan Perusahaan tercatat sebesar USD151.14 juta, menurun 17,4% dibandingkan laba komprehensif tahun berjalan pada tahun 2014 yang mencapai USD182.96 juta.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Other comprehensive income after tax of the Company was apparent after the enactment of PSAK Number 1 (Revision 2009) concerning "Presentation of Financial Report", which was effective per January 1st, 2011. Other comprehensive income was recorded at USD0.065 million, dropping by 50% compared to the performance in 2014, which stood at USD0.13 million. Moreover, further comprehensive income poured in from the effect of estimation changes in the calculating *employee benefit*.

COMPREHENSIVE INCOME

The Company's comprehensive income was recorded at USD151.14 million, dropping by 17.4% compared to the 2014 comprehensive income, which achieved USD182.96 million.

LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIDISTRIBUSIKAN KEPADA KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali tercatat sebesar USD116 juta. Angka tersebut merupakan porsi kepemilikan pemegang saham minoritas di anak perusahaan.

COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO NON-CONTROLLING INTERESTS

Comprehensive income attributable to non-controlling interests achieved USD116 million, of which acknowledged as a portion of ownership for minority shareholders of a subsidiary.

ASET LANCAR

Nilai aset lancar pada tahun 2015 tercatat sebesar USD481.61 juta. Jumlah tersebut menurun 0,5% dibanding nilai tahun 2014 sebesar USD484.21 juta. Hal ini disebabkan penerapan PSAK 66 dimana akun-akun milik PDG & PSG tidak dikonsolidasikan tetapi dianggap sebagai pergerakan investasi.

CURRENT ASSETS

Value of current assets in 2015 was recorded at USD481.61 million, which dropped by 0.5% compared to value in 2014, which was USD484.21 million. This was on the account of implementation of PSAK 66 where accounts owned by PDG & PSG were not consolidated, yet still recognized as a movement of investment.

Aset Lancar Current Assets	Realisasi 2015	Target 2015	Realisasi 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
	Realization 2015	Target 2015	Realization 2014	Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Kas dan Bank Cash and Bank	144,046	208,126	177,352	(64,080)	(33,306)	(31%)	(19%)
Piutang Pihak Berelasi Receivable from Related Parties	113,488	107,742	114,549	5,746	(1,061)	5%	(1%)
Piutang Pihak Ketiga Receivables from Third Parties	73,155	99,197	74,783	(26,042)	(1,628)	(26%)	(2%)
Piutang Lain Lain Other Receivables	5,659	12,934	4,701	(7,275)	958	(56%)	20%
Persediaan Inventory	15,535	84	84	15,451	15,451	18394%	18394%
Pembayaran Di Muka Advance Payment	7,364	1,696	2,080	5,668	5,284	334%	254%
Pajak Dibayar Di Muka Prepaid Tax	106,479	151,466	72,277	(44,987)	34,202	(30%)	47%
Bagian Lancar Atas Beban yang Ditangguhkan Current Portion of Deferred Expenses	15,884	-	38,387	15,884	(22,503)	-	(59%)
Jumlah Total	481,610	581,245	484,213	(99,635)	(2,603)	(17%)	(1%)

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain
Note: In thousands of USD unless stated otherwise

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

ASET TIDAK LANCAR

Nilai aset tidak lancar pada tahun 2015 adalah USD1,358.42 juta, naik 9% dibanding nilai aset tidak lancar tahun 2014 yang mencapai USD1,243.41 juta. Peningkatan ini disebabkan kenaikan penyertaan ekuitas efek penerapan PSAK 66, dan karena adanya proyek Gresik.

FIXED ASSETS

Value of fixed assets in 2015 reached USD1,358.42 million, increasing by 9% in comparison with the fixed assets in 2014, which achieved USD1,243.41 million. The increase was because of equity investment effect to the implementation of PSAK 66, and also due to Gresik project.

Aset Tidak Lancar Fixed Assets	Realisasi 2015 Realization 2015	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Aset Pajak Tangguhan Assets from Deferred Taxes	44,805	51,099	49,117	(6,294)	(4,312)	(12%)	(9%)
Penyertaan Ekuitas Equity	78,679	25,816	87,899	52,863	(9,220)	205%	(10%)
Nilai Aset Tetap (Net) Fixed Asset Value (Net)	1,143,394	981,113	1,022,238	162,281	121,156	17%	12%
Beban ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar Deferred charge - current portion	3,574	-	531	3,574	3,043	-	573%
Aset Tidak Lancar Lainnya Other Fixed Assets	87,995	227,639	83,627	(139,644)	4,368	(61%)	5%
Jumlah Total	1,358,447	1,624,765	1,243,412	(266,318)	115,035	(16%)	9%

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain
Note: In thousands of USD unless stated otherwise

LIABILITAS

Total nilai Liabilitas pada tahun 2015 adalah USD922.94 juta. Jumlah tersebut naik 8,6% dibanding tahun 2014 yang mencapai USD849.56 juta.

LIABILITIES

Total value of liabilities in 2015 was USD922.94 million, which rose by 8.6% as to the liabilities in 2014, which reached USD849.56 million.

- **Liabilitas Lancar**

Liabilitas Lancar pada tahun 2015 adalah USD462.70 juta, meningkat 19% dibanding tahun 2014 sebesar USD389.13 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh hutang dividen kepada PT Pertamina (Persero) sebesar USD114 juta.

- **Current Liabilities**

Current Liabilities in 2015 reached USD462.70 million, rose by 19% as to the performance in 2014, which stood at USD389.13 million. The increase was due to a payable of dividend to PT Pertamina (Persero) as much as USD114 million.

Liabilitas Lancar Current Liabilities	Realisasi 2015 Realization 2015	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Hutang Pihak Berelasi Payable of Related Parties	120,445	129,960	49,871	(9,515)	70,574	(7%)	142%
Utang Pihak Ketiga Payable of Third Parties	33,740	177,164	20,601	(143,424)	13,139	(81%)	64%
Utang Lain Lain Other Payables	117,077	-	8,997	117,077	108,080	-	1201%
Utang Pajak Taxes Payable	16,565	95,735	11,499	(79,170)	5,066	(83%)	44%
Biaya yang Masih Harus Dibayar Accrued Expenses	81,052	209,415	219,183	(128,363)	(138,131)	(61%)	(63%)
Bagian Lancar atas pendapatan yang ditangguhkan Bagian Lancar atas pendapatan yang ditangguhkan	32,602	-	50,506	32,602	(17,904)	-	(35%)
Bagian Lancar atas Pinjaman Jangka Panjang Current portion of long term debt	54,302	-	27,841	54,302	26,461	-	95%
Liabilitas Lancar Lainnya Other Current Liabilities	6,920	41,938	632	(35,018)	6,288	(83%)	995%
Jumlah Total	462,703	654,212	389,130	(191,509)	73,573	(29%)	19%

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain
Note: In thousands of USD unless stated otherwise

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

- **Liabilitas Tidak Lancar**

Liabilitas tidak lancar pada tahun 2015 mencapai USD460.23 juta. Nilai tersebut naik 0% dibanding tahun 2014 sebesar USD460.43 juta. Hal tersebut disebabkan bertambahnya *Take or Pay* dari Pertamina Niaga.

- **Non-Current Liabilities**

Non-current liabilities in 2015 reached USD 460.23 million. It rose by 0% as to the previous year in 2014, which was USD 460.43 million. It was caused by the increase of *Take or Pay* from Pertamina Niaga.

Liabilitas Tidak Lancar Non-Current Liabilities	Realisasi 2015 Realization 2015	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Liability	-	-	2	0	(2)	-	(100%)
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Satu Tahun Long Term Loans Due in One Year	419,263	469,564	419,208	(50,301)	55	(11%)	0%
Estimated Liabilities for Employee Benefits	5,373	5,716	4,524	(343)	849	(6%)	19%
Pendapatan Tangguhan Setelah Dikurangi Bagian Lancar Deferred Revenue After Subtraction of Current Portion	35,432	57,167	30,371	(21,735)	5,061	(38%)	17%
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya Other Non-Current Liabilities	167	39,329	6,328	(39,162)	(6,161)	(100%)	(97%)
Jumlah Total	460,235	571,776	460,433	(111,541)	(198)	(20%)	0%

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain
Note: In thousands of USD unless stated otherwise

KINERJA POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2015

Financial Positions Performance per December 31st, 2015



EKUITAS

Ekuitas Perusahaan tahun 2015 sebesar USD917.12 juta meningkat 4% dibanding tahun 2014 yang mencapai USD878.06 juta. Peningkatan tersebut terjadi karena penambahan saldo laba seiring dengan kegiatan perusahaan pada tahun berjalan.

EQUITY

The Company's equity in 2015 attained USD917.12 million, which increased by 4% as to the equity in 2014, which was USD878.06 million. The increase was due to an increase in profit balance in tandem with company's activities in the current year.

Ekuitas Equity	Realisasi 2015 Realization 2015	Target 2015 Target 2015	Realisasi 2014 Realization 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
				Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Modal Saham Capital Stock	303,920	274,161	301,794	29,759	2,126	11%	1%
Saldo Laba Profit Balance	612,063	705,859	575,202	(93,796)	36,861	(13%)	6%
Komponen Ekuitas Lainnya Other Equity Components	902	-	836	902	66	-	8%
Jumlah Total	917,119	980,023	878,062	(62,904)	39,057	(6%)	4%

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain
Note: In thousands of USD unless stated otherwise

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

KINERJA ARUS KAS PERUSAHAAN

Pada tahun 2015, Pertamina Gas membukukan saldo akhir kas senilai USD144.04 juta. Nilai tersebut turun 19% dibandingkan saldo akhir kas tahun 2014 sebesar USD177,352 juta.

COMPANY'S CASH FLOW PERFORMANCE

In 2015, Pertamina Gas recorded its closing cash balance at USD144.04 million, which decreased by 19% as to the closing cash balance in 2014, which reached USD177.352 million.

Arus Kas Cash Flow	Realisasi 2015	Target 2015	Realisasi 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
	Realization 2015	Target 2015	Realization 2014	Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flow from Operating Activities	164,807	88,876	98,254	75,931	66,553	85%	68%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flow from Investing Activities	(271,489)	(373,029)	(440,566)	101,540	169,077	(27%)	(38%)
Arus Kas dan Aktivitas Pendanaan Cash Flow from Financing Activities	73,278	314,974	432,607	(241,696)	(359,329)	(77%)	(83%)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase in Cash and Cash Equivalents	(33,404)	30,821	90,295	(64,225)	(123,699)	(208%)	(137%)
Efek Perubahan Nilai Kurs pada Kas dan Setara Kas Effect of Exchange Rate Changes on Cash and Cash Equivalents	98	-	(4,176)	98	4,274	-	(102%)
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun Starting Balance of Cash and Cash Equivalents	177,352	177,305	91,233	47	86,119	0%	94%
Jumlah Total	144,046	208,126	177,352	(64,080)	(33,306)	(31%)	(19%)

Keterangan: Dalam ribu USD, kecuali dinyatakan lain
Note: In thousands of USD unless stated otherwise

• Arus Kas Kegiatan Operasi

Arus kas kegiatan operasi pada tahun 2015 sebesar USD164.80 juta, naik 67% dibanding tahun 2014 yang mencapai USD98.25 juta. Hal ini disebabkan merosotnya penerimaan dari penjualan gas dan transportasi minyak yang dipengaruhi oleh menurunnya industri migas.

• Cash Flow from Operating Activities

Cash flow from operating activities in 2015 reached USD164.80 million, increasing by 67% in comparison with the performance in 2014, which reached USD98.25 million. It was caused by the downfall of revenue from gas trading and oil transportation due to the weakening of oil and gas industry.

- **Arus Kas Kegiatan Investasi**

Arus kas kegiatan investasi pada tahun 2015 mencapai USD271,48 juta, menurun 38% dibanding tahun 2014 sebesar USD440,56 juta. Hal ini dipengaruhi penyelesaian proyek Arun Belawan serta belum adanya proyek lain dengan nilai sebesar proyek Arun Belawan.

- **Arus Kas Kegiatan Pendanaan**

Arus Kas Kegiatan Pendanaan selama tahun 2015 sebesar USD73,278 juta, turun 83% dibanding tahun 2014 yang mencapai USD432,607 juta. Hal ini dipengaruhi penyelesaian pendanaan proyek terminal penerimaan regasifikasi LNG Arun, serta pipa gas Arun - Belawan.

- **Cash Flow from Investing Activities**

Cash flow from investing activities in 2015 achieved USD271.48 million, which dropped by 38% in comparison with the cash flow in 2014 at USD440.56 million. It was influenced by the completion of Arun Belawan project along with the absence of other projects with similar value to Arun Belawan project.

- **Cash Flow from Financing Activities**

Cash Flow from Financing Activities throughout 2015 was USD73.278 million, which dropped by 83% in comparison with the cash flow in 2014, attaining USD432,607 million. This was influenced by the completion project of receiving and regasification terminal of LNG Arun, as well as gas pipeline of Arun - Belawan.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

a. Debt To Equity Ratio (DER)

Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. DER pada tahun 2015 sebesar 100,63%. Nilai rasio tersebut naik 3,32% dibanding tahun 2014 sebesar 97,31%. Hal ini terjadi karena adanya hutang pembayaran deviden ke Persero sebesar USD114 juta

b. Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan posisi kas perusahaan dalam membayar liabilitas lancar atau utang jangka pendek. *Cash Ratio* pada tahun 2015 adalah 31,13%, turun dibanding tahun 2014 sebesar 45,58%.

DEBTS PAYMENT CAPABILITY

a. Debt to Equity Ratio (DER)

This particular ratio is utilized in order to recognize the amount of debt burdened by the Company if compared to equity owned by the company or shareholders. The DER in 2015 attained 100.63%, which increased by 3.32% as to the ratio in 2014, which reached 97.31%. This is due to debt of dividend payment to Persero amounted to USD114 million.

b. Cash Ratio

The ratio is administered in order to recognize the position of Company's cash flow in settling current liabilities or short term debts. The Cash Ratio in 2015 dropped to 31.13% compared to 2014, which was 45.58%.

Arus Kas Cash Flow	Realisasi 2015	Target 2015	Realisasi 2014	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
	Realization 2015	Target 2015	Realization 2014	Δ	Δ	Δ%	Δ%
1	2	3	4				
Debt To Equity Ratio	45.72%	125.10%	50.91%	-24.47%	3.32%	80.44%	103.41%
Cash Ratio	27.86%	31.81%	45.58%	-0.68%	-33.67%	97.86%	48.04%

TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Kemampuan Perusahaan dalam menagih piutang (*collection period*) naik dari 101 hari di tahun 2014, menjadi 109,20 hari pada tahun 2015.

COLLECTIBILITY

The Company's ability in collecting receivables (*collection period*) has increased from 101 days in 2014 to 109.20 days in 2015.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Capital Structure And Capital Structure Policy

STRUKTUR MODAL

Struktur modal Perusahaan pada tahun 2015 terdiri atas 50,2% utang dan 49,8% sendiri, dengan rincian:

- Modal Dasar Perseroan: 5.200.082 lembar saham dengan nominal per lembar Rp1.000.000
- Modal Ditempatkan dan Disetor: 5.080.585

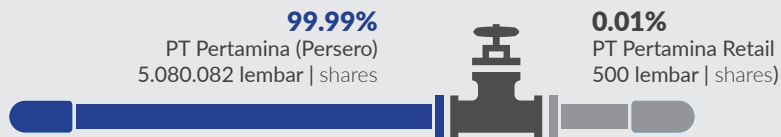
CAPITAL STRUCTURE

The Company's capital structure in 2015 consisted of 50.2% debts and 49.8% with details as follow:

- Corporate Authorized Capital: 5,200,082 shares with the nominal of Rp1,000,000 per share
- Allocated and Stored Capital: 5,080,585 shares

Susunan Pemegang Saham

Composition of Shareholders



KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan Direksi adalah mempertahankan basis modal yang kuat untuk menjaga keyakinan investor, kreditur, dan pasar, dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis yang berkelanjutan. Modal terdiri dari modal saham biasa, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali.

Direksi memonitor tingkat pengembalian modal dan tingkat dividen yang dibagikan. Direksi berusaha mempertahankan antara laba lebih tinggi yang mungkin tercapai dengan tingkat pinjaman yang lebih tinggi dan manfaat serta jaminan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Target Pertamina Gas adalah untuk mencapai rasio utang terhadap ekuitas sebesar 50%. Realisasi rasio utang terhadap ekuitas untuk Laporan Keuangan pada 31 Desember 2015 adalah 31,13%

MANAGEMENT POLICY OVER CAPITAL STRUCTURE

The Board of Directors' Policy means to maintain a strong capital base to secure the confidence of investors, creditors, and market, as well as to maintain a sustainable business development in the future. The capital consists of common stock, profit balance, and non-controlling interests.

The Board of Directors monitor ratios on return on capital and dividend payout. The board stands to maintain balance between higher achievable profit and higher loan rates, along with the benefits and guarantees conferred by a healthy capital position.

Pertamina Gas targets to achieve a debt to equity ratio of 50%. Actual debt to equity ratio achieved for the Financial Statement per December 31st, 2015, 31.13%.

IKATAN MATERIAL ATAS INVESTASI BARANG MODAL

Material Commitments Related To Capital Investments

Perusahaan memiliki ikatan material dengan beberapa kontraktor terkait pengerjaan pembangunan beberapa proyek strategis. Mata uang untuk pendanaan proyek disesuaikan dengan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor proyek tersebut, yang bersumber dari dana internal PT Pertamina (Persero).

Guna melindungi dari risiko mata uang, Perusahaan menyesuaikan mata uang yang digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada kontraktor sesuai dengan jenis mata uang yang tertuang dalam kontrak yaitu rupiah Indonesia (IDR) atau dollar Amerika Serikat (USD), sehingga risiko terhadap kerugian selisih kurs dapat dihindari.

The Company has material commitments with several contractors related to a number of strategic project development. Currency used for financing these projects is consistent with the currency used to fulfill the obligations to the concerned contractors of the projects, which are funded by internal resources of PT Pertamina (Persero).

In order to mitigate the risks related to foreign currencies, the Company adjusted the currency used to fulfill the obligations to the contractors with the currency used in the contract agreement, which are Indonesian's rupiah (IDR) or United States' dollar (USD) to hinder foreign translation loss.



REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Realization Of Investment Of Capital Goods

Pada lima tahun ke depan Pertamina Gas memiliki proyek-proyek pengembangan infrastruktur pipa transmisi dan distribusi, pemrosesan gas (LNG, LPG, CNG), serta pengembangan gas kota. Selain itu juga ada proyek-proyek untuk mendukung kegiatan operasional .

Untuk melaksanakan dan merealisasikan program-program pengembangan yang memiliki nilai strategis dibutuhkan dana investasi pengembangan bisnis (*business development*) sebesar USD7.45 miliar. Selain itu juga dibutuhkan dana investasi non pengembangan bisnis mencapai USD25 juta.

Sebagian dari rencana investasi tersebut telah dapat direalisasikan pada tahun 2015, dan diharapkan dapat menunjang kinerja Perusahaan menjadi semakin baik di masa mendatang.

TERMINAL PENERIMAAN DAN REGASIFIKASI LNG ARUN

Tujuan investasi adalah membangun fasilitas penerimaan dan regasifikasi LNG yang terintegrasi. Alokasi LNG yang akan diregasifikasi berasal dari Kilang Tangguh, Papua dan Kilang Bontang, Kalimantan Timur. Hasil regasifikasi akan disalurkan melalui pipa distribusi Arun - Belawan, ke PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatra Utara, dan mencukupi kebutuhan gas untuk sektor industri di Nanggroe Aceh Darussalam serta Sumatra Utara.

Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arun mulai dioperasikan komersial (*onstream*) pada 14 Maret 2015. Total investasi untuk pembangunan mencapai USD110 Juta dengan sumber dana berasal dari Pinjaman PT Pertamina (Persero)

In the next five years, Pertamina Gas plans to have development projects of transmission pipes infrastructure and distribution, gas processing (LNG, LPG, CNG), as well as city gas development. Moreover, there are other projects to support operational activities.

In order to conduct and realize these development projects with strategic values, it requires investment fund for business development of USD7.45 billion. It also requires investment fund for non-business development in the amount of USD25 million.

Part of the investment plan has been realized in 2015, and hoped to boost the Company's performance to be better in the following years.

RECEIVING AND REGASIFICATION TERMINAL OF LNG ARUN

The purpose of investment is to build an integrated facility of receiving and regasification LNG. The allocated LNG that needs to be regasified derives from Tangguh Refinery, Papua and Bontang Refinery, East Kalimantan. Result of regasification to be distributed through distribution pipeline of Arun – Belawan, leads to PT PLN (Persero) North Sumatera Power Plant, and to fulfill gas needs for industrial region in Aceh Nanggroe Darussalam as well as North Sumatera.

The Receiving and Regasification Terminal of LNG Arun started to operate commercially (*onstream*) on March 14th, 2015. Total investment for the development reached USD110 million, which was paid by debt from PT Pertamina (Persero).

PIPA TRANSMISI ARUN-BELAWAN-KIM-KEK

Pembangunan pipa transmisi Arun-Belawan-KIM-KEK memiliki nilai strategis, karena menghubungkan Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arun dengan pipa akses terbuka eksisting yang dikelola Pertamina Gas Area Sumatera Bagian Utara. Melalui pipa ini gas akan disalurkan ke PT PLN (Persero) Pembangkitan Sumatera Utara, Kawasan Industri Medan (KIM) dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei.

Ruas pipa transmisi Arun-Belawan memiliki panjang 340 km dengan kapasitas 250 MMSCFD. Operasi secara komersial dilakukan pada 14 Maret 2015. Total investasi mencapai USD451 juta, dengan sumber dana berasal dari Pertamina (Persero)

Ruas pipa transmisi Belawan - KIM - KEK Sei Mangkei membentang sepanjang 140 km. Sampai dengan 2015 *progress* fisik pipa transmisi Belawan - KIM - KEK Sei Mangkei sudah mencapai 90% ditargetkan *Onstream* pada TW 1 2016.

INVESTASI LAIN

Hingga akhir tahun 2015, Pertamina Gas juga masih menyelesaikan investasi pembangunan proyek-proyek lainnya, meliputi:

PEMBANGUNAN PIPA TRANSMISI PORONG - GRATI

Pembangunan pipa transmisi Porong - Grati bertujuan untuk menyalurkan gas ke unit pembangkit listrik tenaga gas (PLTG) Grati yang dioperasikan PT PLN (Persero) Pembangkitan Jawa - Bali. Total panjang pipa membentang 57 kilometer, dengan kapasitas sebesar 200 MMSCFD. Sampai dengan 2015 *progress* fisik pipa transmisi Porong-Grati sudah mencapai 83% dan ditargetkan *Onstream* di TW II 2016.

TRANSMISSION PIPES OF ARUN – BELAWAN – KIM - KEK

The construction of transmission pipes of Arun – Belawan – KIM – KEK has strategic values as it connects the Receiving and Regasification Terminal of LNG Arun to the existing open access pipes managed by Pertamina Gas Southern Sumatera Area. Through this pipeline, gas will be distributed to PT PLN (Persero) North Sumatera Power Plant, Medan Industrial Area (KIM) and Special Economic Zones (KEK) Sei Mangkei.

The transmission pipelines of Arun – Belawan runs in the length of 340 km with capacity of 250 MMSCFD. Commercial operational was conducted on March 14th, 2015 with total investment reached USD451 million, which derived from PT Pertamina (Persero).

The transmission pipelines of Belawan – KIM – KEK Sei Mangkei extends along 140 km. Until 2015, progress of Belawan - KIM - KEK Sei Mangkei transmission pipeline has reached 90% and being targeted to onstream on the 1st Quarter 2016.

OTHER INVESTMENTS

Up to the end of 2015, Pertamina Gas still continued to complete the investment of other project developments, such as:

CONSTRUCTION OF TRANSMISSION PIPES OF PORONG - GRATI

The construction of transmission pipes of Porong – Grati means to distribute gas to gas power plant (PLTG) Grati operated by PT PLN (Persero) Java – Bali Power Plant. Total length of pipe spans along 57 kilometer with capacity of 200 MMSCFD. Until 2015, progress of Porong-Grati transmission pipeline has reached 83% and being targeted to onstream on the 2nd.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

PEMBANGUNAN PABRIK LPG MUNDU

Pembangunan Pabrik LPG Mundu bertujuan untuk memanfaatkan gas lapangan GG PT PHE ONWJ yang mulai beroperasi pada tahun 2015. Pabrik ini diperoleh dengan mekanisme alih kelola dari PT Pertamina (Persero) kepada PT Pertamina Gas serta pembangunan pipa gas. Kapasitas pabrik direncanakan mampu berproduksi 78 ton/hari. Total biaya investasi yang dikeluarkan mencapai USD28 Juta, dengan sumber dana berasal dari PT Pertamina (Persero) Pabrik LPG Mundu ditargetkan beroperasi komersial pada TW II 2016, dengan volume produksi 75 ton per hari.

PEMBANGUNAN PIPA MUARA KARANG - TEGAL GEDE

membentang sepanjang 70 km, dan memiliki kapasitas 270 MMSCFD. Total investasi dari proyek ini diperkirakan mencapai USD153 juta, dengan sumber dana berasal dari PT Pertamina (Persero) Pembangunan pipa ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan industri Jawa Barat, dan dilaksanakan dalam dua tahap yakni pipa transmisi Muara Karang - Muara Tawar, dan tahap kedua adalah pipa transmisi Muara Tawar - Tegal Gede. Sampai dengan tahun 2015 progress fisik mencapai 69% dan ditargetkan selesai di TW II 2016

PEMBANGUNAN TERMINAL PENERIMAAN DAN REGASIFIKASI LNG BENOA, BALI.

Pembangunan Terminal LNG di Benoa ini merupakan proyek patungan PT Pertamina Gas dengan PT Indonesia Power, melalui pembentukan perusahaan patungan PT Perta Daya Gas. Total biaya investasi diperkirakan mencapai USD89 Juta, dan bersumber dari PT Pertamina (Persero)

Pembangunan Terminal LNG Benoa bertujuan memasok kebutuhan gas hasil regasifikasi LNG untuk unit PLTP milik PT Indonesia Power dan juga industri di kawasan Bali. Terminal LNG Benoa dibangun di Pelabuhan Benoa, Bali dengan kapasitas terminal penerimaan sebesar 30 MMSCFD dan diperkirakan mulai beroperasi pada TW IV 2017.

CONSTRUCTION OF LPG MUNDU PLANT

The construction of LPG Mundu Plant aims to utilize GG field gas of PT PHE ONWJ that has started its operation in 2015. The plant was acquired through a take over management from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Gas and likewise with the gas pipes construction. It is planned to operate with production capacity of 78 ton per day. Total spent investment cost reached USD28 million, which was funded by PT Pertamina (Persero). The LPG Mundu Plant was commercially operated on the 2nd Quarter 2016, operating with production volume 75 ton per day.

CONSTRUCTION OF PIPES OF MUARA KARANG - TEGAL GEDE

extends along 70 km with a capacity of 270 MMSCFD. Its total investment reached USD153 million, which was funded by PT Pertamina (Persero). This construction aims to cater the needs of industrial region in West Java, and it was conducted in two stages, which were transmission pipes of Muara Karang - Muara Tawar, and Muara Tawar - Tegal Gede. Until 2015, physical progress has reached 69% and being targeted to onstream on the 2nd Quarter 2016.

CONSTRUCTION OF RECEIVING AND REGASIFICATION TERMINAL OF LNG BENOA, BALI.

This construction of LNG Terminal in Benoa serves as a joint project of PT Pertamina Gas with PT Indonesia Power, through an establishment of joint venture with PT Perta Daya Gas. Total investment of the project reached USD89 million, which was disbursed by PT Pertamina (Persero).

The Terminal of LNG Benoa holds the purpose of supplying gas needs resulted from LNG regasification to PLTP unit owned by PT Indonesia Power and also industrial regions in Bali. It was constructed in the Port of Benoa, Bali with a capacity of receiving terminal of 30 MMSCFD and anticipated to operate commercially in February 2017.

PEMBANGUNAN PIPA TRANSMISI GRESIK - SEMARANG

Pembangunan pipa transmisi Gresik - Semarang akan dikerjakan dalam dua ruas, yakni ruas Semarang - Cepu dan ruas Cepu - Gresik, dengan bentang pipa mencapai panjang sekitar 116 kilometer dan menggunakan pipa berdiameter 28 inci serta berkapasitas 390 MMSCFD.

Total investasi diperkirakan menghabiskan biaya sebesar USD515 Juta, dengan sumber dana berasal dari PT Pertamina (Persero). Pengerjaan proyek ini telah dimulai sejak tahun 2014, dan akan mulai beroperasi pada tahun 2016.

PEMBANGUNAN PIPA SEMARANG - CIREBON

Pembangunan jaringan Semarang - Cirebon menjadi bagian dari rencana induk yang mengintegrasikan pipa transmisi gas ke seluruh Pulau Jawa Jawa. Pertamina Gas bertindak sebagai mitra bisnis PT Rekayasa Industri, selaku pemilik hak akses terbuka (*open access*) pipa Semarang - Cirebon.

PEMBANGUNAN JARINGAN GAS KOTA

Jaringan gas kota akan dibangun secara bertahap di beberapa kota, dibagi menjadi jargas pengembangan Kota Prabumulih di Sumatera Selatan; Kota Jambi di Provinsi Jambi, Jargas Beji-Depok, Jargas Serpong & Jargas Cikarang dan Jargas Penugasan dari Pemerintah seperti Jargas Sidoarjo, Ogan Ilir, Subang, Bulungan, Bekasi, Bontang dan Lhoksumawe. Jaringan gas kota ini direncanakan akan menyalurkan gas ke rumah tangga serta pelanggan kecil seperti industri kecil dan menengah.

CONSTRUCTION OF TRANSMISSION PIPES OF GRESIK - SEMARANG

The construction of transmission pipes of Gresik - Semarang will be conducted in two pipelines, which are pipelines of Semarang - Cepu and Cepu - Gresik, with a length of pipe spanning along 116 kilometer using 28 inches diameter pipes and holding capacity of 390 MMSCFD.

The estimated total investment was IDR515 million, with the source of fund deriving from PT Pertamina (Persero). The work has been commencing since 2014 and it is scheduled to operate in 2016.

CONSTRUCTION OF PIPES OF SEMARANG - CIREBON

Network construction of Semarang - Cirebon became a part of master plan that integrates gas transmission pipeline to the entire Java Island. Pertamina Gas functions as a business partner to PT Rekayasa Industri, a rightful owner to the open access of pipes of Semarang - Cirebon.

CONSTRUCTION OF CITY GAS NETWORK

City gas network would be constructed gradually in several cities, starting from Prabumulih in South Sumatera; Jambi in Jambi Province, gas network Beji-Depok, gas network Serpong & Cikarang, and assigned gas network from the Government, such as gas network in Sidoarjo, Ogan Ilir, Subang, Bulungan, Bekasi, Bontang and Lhokseumawe. This city gas network is planned to distribute gas to households as well as small-scale customers, such as small and medium industries.



REALISASI PENCAPAIAN TARGET 2015 DAN TARGET 2016

Realization Of Target Achievement In 2015 And 2016

Realisasi Target Operasional Dalam RKAP 2015

Realization of Operational Target in RKAP 2015

Kegiatan Operasi Operation Activity	Satuan Unit	Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Target 2016
Transportasi Gas Gas Transportation	BSCF	586	531	561
Niaga Gas Gas Trading	BBTU	651,50	46,444	50,747
Pemrosesan Gas LPG Gas Processing	Ton	146,639	136,579	144,334
Transportas Minyak Oil Transportation	MMBO	5.2	4.6	4.9
Regasifikasi LNG Regasification of LNG	BBTU	35,480	27,580	30,688
Kompresi Gas Gas Compression	BBTU	4,760	1,785	3,108

Realisasi Target Finansial Dalam RKAP 2015

Realization of Financial Target as stated in RKAP 2015

Keterangan Description	Satuan Unit	Target 2015	Realisasi 2015 Realization 2015	Target 2016
Pendapatan Niaga Gas Gas Trading Revenue		547.4	258.6	454.7
Pendapatan Proses Gas Gas Processing Revenue		139.1	53.7	60.8
Pendapatan Transportasi Gas Gas Transportation Revenue	USD Juta USD million	322.7	273.1	321.1
Pendapatan Transportasi Minyak Oil Transportation Revenue		44.1	29.7	31.6
Laba Bersih Konsolidasi Consolidated Net Profit		178.6	151.1	151.1



Upaya Mencapai Target 2015

Pertamina Gas melalui melalui anak perusahaan: PT Pertagas Niaga melaksanakan perjanjian jual beli dengan *off taker* baru. Sampai dengan akhir periode pelaporan tercatat ada 24 Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) baru.

Untuk mencapai target kegiatan pemrosesan gas, selama tahun 2015 Pertamina Gas telah menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan swasta untuk ikut mengelola pemroses gas. Upaya lain adalah dengan memaksimalkan produksi mendekati angka kapasitas terpasang.

Untuk mencapai target transportasi gas selain dilakukan pengoperasian dan pemeliharaan/peningkatan peralatan utama dan peralatan pendukung di Fungsi Operasi, juga dilakukan investasi pengembangan jaringan pipa transmisi dan distribusi. Jaringan pipa transmisi Arun - Belawan dan pipa distribusi Belawan - KIM - KEK Sei Mangkei telah diselesaikan tepat waktu pada tahun 2015.

Upaya Mencapai Target 2016

Untuk mencapai target operasional di tahun 2016 dilakukan dengan cara mempercepat penyelesaian proyek pipa transmisi seperti BEL-KIM-KEK, EJGP-Grati dan MK-MT dengan penyelesaian proyek di atas target maka terdapat *potential gain* transportasi gas. Sedangkan untuk niaga gas menerapkan *pricing strategy* sehingga gas yang terjual lebih besar. Untuk target Finansial telah dilakukan upaya efisiensi sebesar 30% dengan tetap menjaga kehandalan operasional.

Efforts in Achieving Target in 2015

Pertamina Gas through its subsidiary: PT Pertagas Niaga conducted a purchase agreement with new offtakers. Up to the end of reporting period, there were 24 recorded new Gas Sales and Purchase Agreement (PJBG).

In order to achieve the activity target of gas processing, throughout 2015 Pertamina Gas managed to establish collaboration with several private companies in the event of managing gas processing. Another effort was by maximizing production to come near to the installed capacity.

Aside from conducting an operation and maintenance/ improvement to primary and supporting equipment within Operation Function, an investment to transmission pipelines development and distribution were also executed in order to achieve the target in gas transportation. The transmission pipelines of Arun – Belawan and distribution pipes of Belawan – KIM – KEK Sei Mangkei have been finalized on time in 2015.

Efforts in Achieving Target in 2016

Having to achieve operational target in 2016, it required an acceleration in transmission pipeline projects, such as BEL-KIM-KEK, EJGP-Grati and MK-MT. With the completion of these projects, then potential gain in gas transportation could be attained. Meanwhile, pricing strategy was needed to be implemented in gas trading to increase the gas sale. As for Financial target, an effort has been conducted to boost 30% efficiency by managing the operational reliability.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Material Information And Facts Subsequent To The Date Of The Accountant's Report

Tidak terdapat perubahan informasi dan fakta material pada periode 31 Desember 2015, dan dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

There has been no changes of material information and facts in the period of December 31st, 2015, and also zero impact to performance and business risks in the future.

PROSPEK USAHA Business Prospects

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Pertamina Gas baik *revenue* maupun laba bersih, terus mengalami peningkatan selama waktu 2015-2019. Proyeksi *revenue* Pertamina Gas sebesar pada tahun 2019 adalah USD3,380 juta dan proyeksi laba bersih sebesar USD387 juta, dengan total investasi sebesar dalam lima tahun sebesar USD2,788 juta.

Overall, Pertamina Gas's financial performance both in terms of income and net profit, continues to improve within the period of 2015 – 2019. Pertamina Gas projected its income in 2019 at USD3,380 million and USD387 million for net profit, with a total investment for the next five years amounting to USD2,788 million.

PROSPEK USAHA NIAGA GAS

Jumlah volume niaga gas diproyeksikan akan terus mengalami kenaikan. Target niaga gas yang sudah dikonsolidasikan ke PT Pertamina (Persero) untuk tahun 2019 sebesar 500 *Billion British Termal Unit per Day* (BBTUD).

Volume niaga gas mengalami peningkatan seiring dengan realisasi pelaksanaan jaringan gas kota di beberapa kota di Indonesia, LNG for Mining di Kalimantan, terbangunnya pipa distribusi di beberapa daerah dan peningkatan niaga gas di sektor industri Sumatra Utara.

BUSINESS PROSPECTS IN GAS TRADING

Total volume of gas trading was projected to constantly increase. Target of gas trading that has been consolidated to PT Pertamina (Persero) for the year 2019 was 500 Billion British Termal Unit per Day (BBTUD).

The increase of gas trading volume was in tandem with the realization of city gas network implementation in several cities in Indonesia, LNG for Mining in Kalimantan, distribution pipes in several local areas and gas trading increase in North Sumatera industrial sector.

PROSPEK USAHA TRANSPORTASI GAS

Volume transportasi gas untuk kurun waktu 2015-2019 juga akan terus mengalami peningkatan signifikan. Proyeksi tersebut tidak terlepas dari selesainya proyek-proyek pembangunan jaringan pipa transmisi dan pipa distribusi.

Untuk tahun 2015 telah selesai pembangunan proyek yang dilanjutkan operasional komersil pipa transmisi Arun Belawan dan Belawan. Pada tahun 2016 ditargetkan penyelesaian pembangunan proyek dan dilanjutkan komersialisasi Pipa Belawan-KIM-KEK, Muara Karang-Muara Tawar, EJGP-Grati & pipa gas Semarang – Gresik. Peningkatan Signifikan terjadi pada tahun 2019 dimana pipa Bojonegara ditargetkan telah beroperasi dengan volume penyaluran sebesar 500 MMSCFD.

PROSPEK USAHA PEMROSESAN GAS

Kebutuhan akan LPG juga akan terus mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun mendatang, dan berpotensi memberikan kontribusi pada *revenue* maupun laba Perusahaan. Sebagian besar LPG dalam kurun waktu 2015-2019 dihasilkan oleh NGL Samtan dan LPG Jambi Merang.

Seiring dengan penurunan produksi sumur gas secara natural, Pertamina Gas melaksanakan proyek pembangunan pabrik baru sehingga menambah kapasitas produksi LPG. Terdapat proyek baru yang sedang dilakukan Pertamina Gas untuk menambah kapasitas LPG yaitu dengan adanya LPG *Plant* Mundu yang diharapkan dapat menghasilkan LPG sebesar 76 ton/day. Dengan demikian pada tahun 2019 target volume LPG adalah sebesar 320 ton/day dari LPG *Plant* Pondok Tengah, NGL *Plant* Perta Samtan Gas, dan LPG *Plant* Mundu.

Pertamina Gas juga memiliki bisnis likuifaksi dan regasifikasi seperti Terminal Penerimaan dan Regasifikasi Arun yang beroperasi komersial pada tahun 2015. Selain itu juga ada Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG di Pelabuhan Benoa, Bali, yang akan beroperasi tahun 2017. Pada tahun 2019, target volume untuk regasifikasi adalah sebesar 120 BBTUD yang berasal dari Regasifikasi Arun dan Regasifikasi untuk smelter. Sementara untuk likuifaksi target volume sebesar 74 BBTUD pada 2019 dengan detil 35 BBTUD dari LNG Benoa, 10 BBTUD dari LNG KTI, dan 29 BBTUD dari Bunyu LNG.

BUSINESS PROSPECTS IN GAS TRANSPORTATION

Volume of gas transportation within the period of 2015 – 2019 will continue to have a significant improvement. The projection is not without the completion of development projects of transmission pipelines and distribution pipes.

In 2015, the development project of transmission pipes of Arun Belawan and Belawan was completed and it followed by commercial operational launch. In 2016, gas pipes of Belawan-KIM-KEK, Muara Karang-Muara Tawar, EJGP-Grati, and Semarang-Gresik are scheduled to finish and will continue with its commercialization. Significant increase will occur in 2019 when Bojonegoro pipelines is targeted to operate with distribution volume amounted to 500 MMSCFD.

BUSINESS PROSPECTS IN GAS PROCESSING

The needs for LPG will increase similarly in the following years and hold the potential of contributing to the Company's revenue and profit. The majority of LPG within the period of 2015-2019 is a result of NGL Samtan and LPG Jambi Merang.

Parallel with the natural decreasing production of gas well, Pertamina Gas conducted development project of new plant so that it increased the production capacity of LPG. Another new project of Pertamina Gas is also in progress to increase the LPG capacity by anticipating LPG *Plant* Mundu to generate 76 ton/day. Therefore, in 2019 the target of LPG volume will reach 320 ton per day from LPG *Plant* Pondok Tengah, NGL *Plant* Perta Samtan Gas, and LPG *Plant* Mundu.

Pertamina Gas also owns business in liquefaction and regasification, such as Receiving and Regasification Terminal of Arun, which commercially operated in 2015. In addition to that, there is also the Receiving and Regasification Terminal of LNG in the Port of Benoa, Bali, which will operate in 2017. In 2019, target of regasification volume will reach 120 BBTUD from Regasification Arun and Regasification for smelter, whilst target of liquefaction volume will reach 74 BBTUD in 2019, consisting of 35 BBTUD from LNG Benoa, 10 BBTUD from LNG KTI, and 29 BBTUD from Bunyu LNG.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

PROSPEK USAHA LAIN

Pertamina Gas memiliki bisnis transportasi minyak yang mengalir pada ruas pipa Tempino - Plaju. Prospek lini bisnis transportasi minyak dihadapkan pada kondisi volume minyak mentah yang dialirkan terus menurun, karena penurunan alami dari industri migas hulu yang menjadi pengirim (*shipper*).

Perusahaan mengasumsikan dalam waktu dekat belum ada perusahaan kontraktor Kontrak Karya Kerjasama (KKKS) sebagai *shipper*. Hal ini tidak terlepas dari kecenderungan perusahaan migas untuk melakukan investasi baru mengingat masih rendahnya harga minyak dunia.

RENCANA PERUSAHAAN

Pada Repelita pertama, kurun waktu 2011-2015, Pertamina Gas mencanangkan visi sebagai Perusahaan Gas Nasional Kelas Dunia. Setelah memenuhi kriteria kelas dunia pada tahun 2015, Pertamina Gas akan menggunakan kapabilitas ini sebagai modal/persiapan untuk memasuki pasar internasional pada tahun 2016-2020.

OTHER BUSINESS PROSPECTS

Pertamina Gas operates in oil transportation business that flows through pipelines of Tempino – Plaju. The prospect of business line in oil transportation had to endure a declining volume of transported crude oil due to natural drop from downstream oil and gas industry, which were the shippers.

The Company assumed in the near future there would be no contractor companies of Contract of Work (KKKS) as shippers. It involved the tendency of oil and gas industry in conducting new investment considering the low world oil prices.

COMPANY PLAN

In the first Repelita, within the period of 2011-2015, Pertamina Gas announced its vision as World Class National Gas Company. Having fulfilled its criteria of world class in 2015, Pertamina Gas would use the capability as an asset/preparation to enter the international market in 2016-2020.



Visi yang ingin dicapai pada repelita II (2016-2020) adalah

Tampil Sebagai Perusahaan Bisnis Gas Internasional.

The aspired vision for Repelita II (2016-2020) is

To Perform As International Gas Business Company.

Berikut ini adalah strategi pengembangan untuk kurun waktu 2015-2019:

- Menciptakan “*safety oriented*” di seluruh lini operasi Pertamina Gas (HSE focus).
- Meningkatkan kehandalan infrastruktur yang ada dan mengembangkan infrastruktur baru berdasarkan unsur rekayasa teknologi keselamatan untuk mencapai keunggulan operasi.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko sebagai norma seluruh individu dan fungsi di Perusahaan dalam pemahaman, cara pandang dan jenis tindakan atas eksposur risiko yang dihadapi termasuk risiko yang perlu diambil.
- Mengembangkan infrastruktur jaringan transmisi gas di Jawa Tengah & Jawa Timur serta Sumatra bagian Utara.
- Mengembangkan moda dan sistem transportasi gas di luar Jawa dan Kalimantan.
- Pengembangan CNG sebagai bahan bakar gas di seluruh Indonesia.
- Melakukan aliansi strategi dengan penyedia teknologi strategis untuk mengembangkan bisnis pengoperasian & pemanfaatan gas melalui Mini LNG, CNG, O & M Kilang, IPP, dan lain sebagainya.
- Membangun dan mengembangkan aliansi bisnis dengan mitra-mitra dalam usaha gas seperti anak perusahaan PT Pertamina (Persero), BUMD/BUMN dan PMA/PMDN.
- Membangun jejaring bisnis (*business networking*) dengan KKKS yang ada dalam rangka menjamin ketersediaan pasokan gas dan dengan kalangan industri atau konsumen sebagai pemakai atau pembeli gas.
- Melakukan kegiatan akuisisi bisnis terkait di dalam negeri.

Below are the development strategies for the period of 2015-2019:

- Creating “*safety oriented*” in all operation lines of Pertamina Gas (HSE focus).
- Improving reliability of the existing infrastructure and developing new infrastructures based on safety engineering technology to achieve operation excellence.
- Developing risk management culture as norms for all individuals and functions of the Company in the form of knowledge, perspective and types of measure to the exposure of risks including those that need to be taken.
- Developing infrastructure of gas transmission in Central Java & East Java as well as Northern Sumatera.
- Developing transportation modes and gas transportation system outside Java and Kalimantan.
- Development of CNG as gas fuel in Indonesia.
- Conducting an alliance of strategy with strategic technology provider to develop business in gas operation and utilization through Mini LNG, CNG, O & M Refinery, IPP, and so forth.
- Establishing and developing business alliances with business partners in gas business, such as subsidiaries of PT Pertamina (Persero), BUMD/BUMN and PMA/PMDN.
- Establishing business networking with the existing KKKS in the spirit of securing the availability of gas supply and with industrial parties or consumers as gas users or gas buyers.
- Conducting activities of domestic business acquisitions.

TANTANGAN DIHADAPI

Tantangan terbesar yang dihadapi adalah keberadaan infrastruktur Pertamina Gas yang masih tersebar di beberapa area dan belum terintegrasi. Selain itu perihal kepastian alokasi gas yang belum final untuk beberapa proyek juga menjadi tantangan.

Pertamina Gas melalui anak perusahaan yang bergerak di bidang niaga gas: PT Pertagas Niaga, juga menghadapi tantangan terkait pencarian pasar dan konsumen gas. Tantangan tersebut berdampak kepada strategi Perusahaan terutama terkait infrastruktur yang akan dibangun.

ENCOUNTERED CHALLENGES

Significant challenges that encountered by the Company lie within the infrastructure of Pertamina Gas that still spread in several yet integrated areas. Moreover, there was the issue of inadequate assurance of gas allocation for several projects.

Pertamina Gas through its subsidiary that operate in gas trading business: PT Pertamina Gas Niaga also endured difficulties related to finding gas market and its consumers. The challenge has impacted the Company's strategies especially infrastructure that were planned to be built.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

ASPEK PEMASARAN

Marketing Aspect



Secara langsung Perusahaan menangani pemasaran yang terkait bidang usaha transportasi gas, pemrosesan gas dan transportasi minyak. Khusus untuk bidang usaha niaga gas, sesuai Peraturan Menteri ESDM No. 19 Tahun 2009 Tentang Kegiatan Gas Bumi Melalui Pipa, maka Pertamina Gas membentuk PT Pertagas Niaga yang memasarkan langsung gas kepada para pelanggan.

Kegiatan pemasaran terkait bidang usaha niaga gas dilaksanakan anak perusahaan dan Fungsi *Commercial and Business Development* Pertamina Gas, yang bertanggung jawab kepada Direktur *Commercial and Business Development*. Untuk bidang usaha transportasi gas, pemrosesan gas dan transportasi minyak, kegiatan pemasaran dikoordinasikan bersama Direktorat Operasi.

In a direct fashion, the Company handles marketing pertaining to business in gas transportation, gas processing and oil transportation. Specifically for gas trading, as per the Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources Number 19 Year 2009 concerning Natural Gas Activities through Pipes, thus Pertamina Gas established PT Pertagas Niaga, which conducts a straight marketing of gas to all consumers.

Marketing activities on gas trading is conducted by subsidiaries and Commercial and Business Development Function of Pertamina Gas, which is responsible to Director of Commercial and Business Development. As for gas transportation, gas processing and oil transportation, its marketing activities are coordinated in tandem with Directorate of Operation.

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMASARAN

Salah satu tanggung jawab Fungsi *Commercial and Business Development* bersama anak perusahaan terkait bidang usaha niaga gas adalah mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar Pertamina Gas dalam bisnis gas nasional maupun transportasi minyak.

Kebijakan Pemasaran Niaga Gas

- Memastikan tercapainya wilayah operasi dan pemasaran seluruh Indonesia dalam bidang niaga gas.
- Melaksanakan *canvassing* untuk mengidentifikasi pasar gas pada area-area yang potensial.
- Melakukan pengembangan bisnis melalui niaga LNG, CNG untuk industri, penjualan gas hasil regasifikasi LNG serta pengembangan *City Gas*.
- Melakukan pengembangan bisnis gas kota sesuai daerah pengembangan gas kota oleh Pemerintah.

Kebijakan Pemasaran Transportasi Gas dan Pemrosesan Gas

- Mengembangkan infrastruktur transportasi gas terutama di pulau Jawa.
- Mengembangkan CNG untuk transportasi.
- Memastikan terlaksananya *shareholding* di berbagai perusahaan terpilih di bidang transportasi gas.
- Memastikan terlaksananya kontrak GTA sesuai komitmen (kualitas, kuantitas dan jadwal).
- Mengembangkan Kilang Pemrosesan Gas.
- Bekerjasama dengan Direktorat *Upstream* dan *Gas Sourcing* Direktorat Energi Baru dan Terbarukan untuk mengidentifikasi sumber-sumber gas yang dapat diolah menjadi LPG.

Strategi Perusahaan

- Memfokuskan pada usaha inti di bidang Niaga, Pemrosesan dan Transportasi Gas serta bisnis lainnya yang terkait dengan gas bumi dan produk turunannya.
- Meletakkan landasan komersial sebagai pertimbangan terpenting dalam semua keputusan bisnisnya.
- Memperkerjakan sumber daya manusia terbaik di bidangnya, baik di dalam maupun di luar negeri.
- Membangun lingkungan bisnis yang sehat bersama mitra bisnis yang profesional, terpercaya, dan berintegritas.
- Melakukan investasi untuk menopang pertumbuhan perusahaan, dengan kemampuan sendiri maupun bekerjasama dengan mitra bisnis yang terpercaya.

MARKETING POLICIES AND STRATEGIES

One responsibility of Commercial and Business Development Function together with subsidiary that related to gas trading is to maintain and improve Pertamina Gas's market share in the business of national gas and oil transportation.

Marketing Policies on Gas Trading

- Ensuring the achievement of operation and marketing area in the entire of Indonesia in gas trading.
- Conducting *canvassing* to identify gas market in potential areas.
- Performing business development through LNG trading, CNG for industrial use, sales of gas of LNG regasification as well as development of *City Gas*.
- Performing business development in city gas in accordance with city gas development area determined by the Government.

Marketing Policies on Gas Transportation and Gas Processing

- Developing gas transportation infrastructure, particularly in Java.
- Developing CNG for transportation use.
- Ensuring the establishment of *shareholding* in various selection of companies in gas transportation business.
- Ensuring the implementation of GTA contract in line with commitments (quality, quantity and schedule).
- Developing Gas Processing Refinery.
- Collaborating with Directorate of *Upstream* and *Gas Sourcing* and Directorate of New and Renewable Energy to identify gas sources that may be processed into LPG.

Company's Strategies

- Focusing on core business in Gas Trading, Gas Processing and Gas Transportation along with other business related to natural gas and its derivative products.
- Setting down commercial foundation as a significant consideration in all business decisions.
- Employing qualified human resources in its capability, both domestic and international.
- Establishing healthy business environment along with business partners who are professional, trustworthy and with integrity.
- Performing investment to support the growth of company, with its self-ability or collaborating with trusted business partners.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Strategi Bisnis

- Memaksimalkan percepatan pembangunan infrastruktur *gas & power*. Peningkatan pembangunan infrastruktur gas merupakan prioritas agar dapat meningkatkan alokasi gas ke domestik untuk dialirkan kepada lebih banyak konsumen yang pada akhirnya akan memberikan efek multiplier bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk itu, diperlukan dukungan Pemerintah dalam hal perizinan dan pembebasan lahan.
- Memastikan alokasi pasokan gas/LNG/LPG dalam negeri.
- Mengusahakan dukungan dari Pemerintah dalam penerapan pipa *open access*. Pipa gas berstatus *dedicated* hilir tidak dapat dibatasi biaya pengangkutan dan margin niaga gasnya. Hal ini menyebabkan badan usaha dapat memonopoli harga gas sehingga tidak ada transparansi harga gas. Hal ini berdampak pada tingginya harga gas untuk konsumen akhir. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi implementasi kebijakan penerapan pipa *open access* sehingga harga gas di konsumen akhir menjadi lebih kompetitif.
- Mengusahakan dukungan Pemerintah dalam pembatasan *multi trader* dalam pipa *open access*.
- Pada saat ini masih terdapat penjualan gas dari satu *trader* ke *trader* lain di titik terima, hal ini menyebabkan konsumen akhir menanggung *margin* dari masing-masing *trader* tersebut yang berdampak pada tingginya harga jual gas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan Pemerintah untuk menetapkan klasifikasi pihak yang diperbolehkan untuk melakukan niaga gas dalam pipa *open access* atau pipa transmisi.
- Program konversi BBM ke BBG (CNG/LNG) di sektor transportasi.
- Dukungan ijin impor LNG.
- Penunjukan Pertamina sebagai penjual tunggal LNG/LPG bagian negara.
- Mengusahakan dukungan Pemerintah dalam prioritas penggunaan aset barang milik negara di bidang gas kepada Pertamina.
- Meningkatkan bisnis perniagaan gas di dalam negeri serta memanfaatkan peluang untuk memperbesar bisnis transportasi dan pemrosesan gas.

Business Strategies

- Maximizing acceleration of infrastructure development of gas and power. Improvement of gas infrastructure development becomes a priority so that it may increase gas allocation to domestic area in order to be distributed to more consumers, which eventually will bring out multiplier effect to Indonesia's economic development. Therefore, support from the Government is required in terms of licensing and land exemption.
- Assuring allocation of domestic gas supply/LNG/LPG.
- Striving to obtain support from the Government in implementing open access pipes. Gas pipes with downstream dedicated status cannot be limited from transportation cost and gas trading margins. Due to this, business entities can monopolize gas price, inhibiting transparency in gas prices. This results in higher gas price for end consumers. Therefore, a consistency on the implementation of open access pipes policies is required in order to have a competitive gas price for end consumers.
- Striving to obtain support from the Government in limiting multi trader in open access pipes.
- Currently, there is a sale of gas from one trader to another at the same Receipt Point, triggering end consumers covering the margins from all of these traders causing high selling prices for gas. Therefore, support from the Government is required to determine classification of parties permitted to perform gas trading in open access pipes or transmission pipes.
- Conversion program of fuel (BBM) to gas fuel (BBG) (CNG/LNG) in transportation sector.
- Implement LNG import permit.
- Appointment of Pertamina as sole seller of government share in LNG/LPG.
- Attempting to obtain support from the Government in prioritizing the utilization of state-owned assets in gas sector to Pertamina.
- Improving domestic gas trading business as well as utilizing opportunities to expand gas transportation and gas processing.

- Meningkatkan sinergi baik internal dalam dengan anak perusahaan Pertamina lainnya maupun eksternal dengan SKK MIGAS dan BPH MIGAS untuk meningkatkan keunggulan daya saing usaha serta dapat mempengaruhi proses penghasilan kebijakan yang lebih kondusif untuk perkembangan bisnis LNG.
- Improving internal synergy with Pertamina's other subsidiaries and externally with SKK MIGAS and BPH MIGAS in order to improve the excellence in competitiveness as well as to influence a more conducive policies for the sake of LNG business.

PENGUASAAN PASAR

Secara umum pada tahun 2015 Pertamina Gas memiliki pangsa pasar nasional bidang usaha gas.

MARKET SHARE

Pertamina Gas owned part of national market share in gas business.

KINERJA PEMASARAN BIDANG USAHA GAS

GAS MARKETING BUSINESS SECTOR PERFORMANCE

Segmen Usaha Business Segmen	2015	2014	2013	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
				Δ	Δ%	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Transportasi Gas (MMSCFD) – sama dengan OPB Gas Transportation (MMSCFD) similar with OPB	1,455	1,394	1,428	61	27	4.4%	1.9%
Niaga Gas (BBTU) Gas Trading (BBTU)	46,444	40,979	23,070	5,465	18,426	11.7	39.6
Pemrosesan Gas (Ton per Hari) Gas Processing (Ton per Day)	374.19	385.44	258.50	(11.25)	115.6	(3)	31
Regasifikasi LNG Regasification of LNG	27,580	-	-	27580	27,580	100	100
Kompresi Gas Gas Compression	1,785	646	-	1,139	1,785	64	100

Pertamina Gas juga menguasai sebagai pangsa pasar nasional dalam bidang usaha transportasi minyak.

Pertamina Gas also holds part of national market share in oil transportation business.

Segmen Usaha Business Segmen	2015	2014	2013	Selisih Difference		Perubahan Percentage of Difference	
				Δ	Δ%	Δ%	Δ%
1	2	3	4	2:3	2:4	2:3	2:4
Transportasi Minyak (data sama dengan OPB) Gas Transportation (MMSCFD) similar with OPB	12,634	12,880	12,352	-246	282	-1.9%	2.3%

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dividend Policy

Laba dibagikan sesuai dengan hasil RUPS. Sesuai RUPS tanggal 5 November 2015 tentang Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 maka Dividen Pertamina Gas Tahun 2014 adalah 64% dari Laba Bersih atau sebesar USD114.23 juta. Sedangkan nilai Dividen Tahun 2015 belum ditetapkan dikarenakan belum dilaksanakannya RUPS Tahun Buku 2015.

Profit is distributed in accordance with the GMS results. Based on the GMS dated November 5th, 2013 concerning Allocations of Net Profit for the Fiscal Year Ending on December 31st, 2014, thus dividend of Pertamina Gas in 2014 was 64% of Net Profit or USD114.23 million. Whereas the Dividend in 2015 has yet to be determined due to the GMS for Fiscal Year 2015 is yet to be realized.



PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Employee Stock Option Program

Pertamina Gas adalah anak perusahaan PT Pertamina (Persero), dan bersifat sebagai Perseroan Terbatas tertutup. Hingga akhir tahun 2015, Perusahaan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen. Dengan demikian Laporan ini tidak menyertakan informasi terkait hal tersebut.

Pertamina Gas is a subsidiary of PT Pertamina (Persero), and has the nature of a closed Limited Liability Company. Up to the end of 2015, the Company did not own employee stock option program nor for the management. Hence, this report does not provide information related to the concerned matter.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Realization Of Proceeds From Public Offering

Hingga akhir tahun 2015, Pertamina Gas belum menjadi Perseroan Terbatas terbuka, dan belum pernah melakukan Penawaran Umum di bursa saham. Dengan demikian tidak ada informasi terkait dengan total perolehan dana, rencana penggunaan dana, rincian penggunaan dana, saldo dana dan tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana.

Up to the end of 2014, Pertamina Gas has yet transformed into an open Limited Liability Company and had not had a Public Offering in stock exchange. Hence, there is no information pertaining to total proceeds, plan of fund utilization, details of fund utilization, fund balance and date of approval from RUPS on the change of use of funds.

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Investment, Expansion, Divestment, Merged/Consolidated Business, And
Restructuring Of Debt/Capital

Arus Kas kegiatan investasi pada tahun 2015 sebesar USD271.48 juta. Jumlah tersebut menurun 38,38% dibandingkan tahun 2014 yang mencapai USD440.56 juta.

Cash Flow on investment activities in 2015 reached USD271.48 million. It increased by 38.38% as to the performance in 2014, which obtained USD440.56 million.

PENJUALAN ATAU PENDAPATAN BERSIH

Sepanjang tahun 2015, kinerja Pertamina Gas mengalami peningkatan. Total pendapatan usaha pada tahun 2015 mencapai USD623.86 juta meningkat 7,60 % dibanding tahun 2014 sebesar USD579.80 juta.

SALES OR NET REVENUE

Throughout 2015, Pertamina Gas's performance sustained an increase. Total of operating income in 2015 achieved USD623.86 million, increasing by 7.60% as to the performance in 2014, which reached USD579.80 million.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kontribusi pertumbuhan pendapatan pada masing-masing lini bisnis Perusahaan, terutama pada kinerja niaga gas, penjualan LPG dan *Lean Gas* serta dari transportasi minyak.

The achievement was triggered by the contribution of revenue growth in respective business line of the Company, exclusively performance in gas trading, sales of LPG and Lean Gas as well as from oil transportation.

PENGGABUNGAN USAHA

Di akhir tahun 2015, Pertamina Gas dihadapkan pada isu penggabungan usaha dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., atau PGAS. Perusahaan menyikapi masalah ini dengan menyerahkan hal ini kepada putusan PT Pertamina (Persero) selaku pemegang saham dan induk perusahaan.

MERGING OF BUSINESS

At the end of 2015, Pertamina Gas encountered an issue of business merging with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk., or PGAS. The Company responded by ceding the matter into the hands of PT Pertamina (Persero) as the principal shareholder and holding company.

Wacana penggabungan tetap harus mempertimbangkan perbedaan fokus bisnis antara Pertamina Gas dan PGAS. Fokus bisnis Pertamina Gas pada transportasi gas berupa infrastruktur pipa akses terbuka, sementara fokus bisnis PGAS pada niaga dan distribusi gas.

Discussion of merging should deliberate the gap of business focus between Pertamina Gas and PGAS. Pertamina Gas focuses on gas transportation business, such as open access pipes infrastructure, while the latter focuses on gas trading and gas distribution.

TRANSAKSI MATERIAL MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Material Transactions Containing Conflict Of Interests Or Transactions With
Affiliated Parties

Pihak-pihak berafiliasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Pertamina Gas sebagai entitas pelapor. Hingga akhir tahun 2015 ada sejumlah transaksi material yang dilakukan Perusahaan dengan pihak-pihak terafiliasi.

By affiliated parties means an individual or entity that has relation with Pertamina Gas as the whistleblower. Until the end of 2015, there were found several material transactions conducted by the Company with affiliated parties.

Pihak Berelasi Related Party	Hubungan Afiliasi dengan Pihak Berelasi Affiliation Relationship with Related Party	Sifat Transaksi Nature of Transaction
PT Pertamina (Persero)	Pemegang Saham Shareholder	Pinjaman dana operasional, pendapatan usaha, alokasi biaya bunga Operational fund loan, Revenue, Interest cost allocation
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah Entity related with the government	Akun bank, deposito Bank account, deposit
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah Entity related with the government	Akun bank Bank account
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah Entity related with the government	Akun bank Bank account
PT Pertamina EP	Entitas sepengendali Under common control	Pendapatan usaha, pembelian gas bumi Revenue, Natural Gas Expense
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas sepengendali Under common control	Pembelian gas bumi Natural Gas Expense
PT Elnusa Tbk.	Entitas sepengendali Under common control	Jasa pemeliharaan pipa Pipe maintenance service
PT Pupuk Sriwidjadja (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah Entity related with the government	Pendapatan usaha Revenue
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah Entity related with the government	Pendapatan usaha Revenue
PT Pupuk Kalimantan	Entitas berelasi dengan pemerintah Entity related with the government	Pendapatan usaha Revenue
PT Pupuk Kujang	Entitas berelasi dengan pemerintah Entity related with the government	Pendapatan usaha Revenue
PT Wijaya Karya (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah Entity related with the government	Pendapatan usaha Revenue
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah Entity related with the government	Pendapatan usaha, pembelian gas bumi Revenue, Natural Gas Expense
PT Perta-Samtan Gas	Entitas ventura bersama Joint venture entity	Pinjaman dana operasional Operational fund loan
PT Perta Daya Gas	Entitas ventura bersama Joint venture entity	Pinjaman dana operasional Operational fund loan
PT PLN (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah Entity related with the government	Pendapatan usaha Revenue

» ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Manajemen menilai bahwa semua transaksi berada dalam batas wajar sesuai dengan Bapepam-LK No. IX E.1 “Benturan Kepentingan” dan PSAK No.7 “Pengungkapan Pihak- Pihak Berelasi” .

The management came up with an assessment that announced all transactions were still within reasonable limits in accordance with the Bapepam-LK Number IX E.1 concerning “Conflict of Interests” and PSAK Number 7 concerning “Disclosure of Related Parties”.

Transaksi Terkait Aset Dengan Pihak-Pihak Terafiliasi

Transaction Related to Asset with Affiliated Parties

Entitas Pihak Berelasi Entity of Related Party	Nilai Transaksi Value of Transaction (000 USD)			
	2014		2015	
	%	USD	%	USD
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents				
PT Bank Mandiri PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.7	70.041	59.2	46.571
PT Bank Rakyat PT Bank Rakyat Indonesia Indonesia (Persero) Tbk.	3.3	3.639	5.2	4.085
PT Bank Negara PT Bank Negara Indonesia	BBTU 33.0	651,50 36.310	46,444 30.9	50,747 24.345
PT Bank Tabungan PT Bank Tabungan Negara	0	-	4.7	3.697
Jumlah Total	100	98.025	100	90.663
Piutang Usaha Receivables				
PEP	50.03	51.548	49.53	39.995
Pertamina	49.87	51.380	44.67	36.072
PT Pertamina Hulu Energi	0.10	105	5.72	4.619
PT Pertamina Lubricants	-	-	0.04	36
PT Pertamina Geothermal Energy	-	-	0.03	22
Jumlah Total	100	103.033	100	80.744
Utang Usaha Debts				
Pertamina	48.60	20.700	64.06	64.287
PEP	40.05	17.059	25.83	25.922
PTC	4.65	1.982	3.52	3.529
PT Patra Niaga	1.04	445	3.41	3.422
PT Elnusa Tbk.	0.58	245	1.53	1.534
PHE	3.35	1.428	0.73	737
Lain-lain (di bawah AS\$1.000)	1.72	733	0.92	922
Jumlah Total	100	42.592	100	100.353

PERUBAHAN PERATURAN DAN PENGARUHNYA PADA PERUSAHAAN

Amendment Of Regulation And Its Effect To The Company

Selama tahun 2015 ada perubahan peraturan perundang-undangan yang diberlakukan Pemerintah, dan memberikan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, yaitu peraturan Bank Indonesia mengenai kewajiban penggunaan mata uang rupiah dalam transaksi kontrak jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh penggunaan mata uang dolar dalam kontrak jangka panjang akan menimbulkan selisih kurs, mengingat nilai dolar yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir.

During 2015, there were found a number of amendment of legislations enacted by the Government, and it has brought up significant effects to the Company, particularly regulations of Bank Indonesia concerning utilization of Rupiah currency in long term contract transaction. This was due to the use of United States Dollar currency in long term contract transaction leading to exchange rate differences, considering a fluctuating USD in the last several years.



PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Amendment Of Accounting Policy

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Pada 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut.

Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dilakukan sesuai dengan ketentuan transisi masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi yang relevan dengan operasi Perusahaan dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

- a. PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Revisi 2012)
- b. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- c. PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" (Revisi 2013)
- d. PSAK 24, "Imbalan Kerja"
- e. PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian" (Revisi 2013)
- f. PSAK 66 "Pengaturan Bersama" (Revisi 2013)
- g. PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" (Revisi 2013)
- h. PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" (Revisi 2014)

The implemented accounting policy used for preparing the Company's Financial Statement has been made in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standard. On January 1st, 2013, the Company practiced the new and revised Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK), which have been effective since the concerned date.

The Group's amendment of policy has been made compatible with respective provisions of standards and interpretation. The new and revised standard and interpretation, which are relevant with the operation of the Company and brought effects to the consolidated financial statement, are as follow:

- a. PSAK 38, "Business Combination of Entities under Common Control" (2012 revision)
- b. PSAK 60, "Financial Instrument: Disclosures"
- c. PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" (Revision 2013)
- d. PSAK 24, "Employee Benefits"
- e. PSAK 65, "Consolidated Financial Statements" (Revision 2013)
- f. PSAK 66, "Joint Arrangement" (Revision 2013)
- g. PSAK 67, "Disclosure of Interests in Other Entities" (Revision 2013)
- h. PSAK 68, "Fair Value Measurement" (Revision 2014)



PENJABARAN MATA UANG ASING

Akun-akun tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan, diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”). Laporan keuangan disajikan dalam dollar Amerika Serikat (USD), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

TRANSAKSI LINDUNG NILAI

Saat ini perusahaan mempunyai ikatan material untuk investasi barang modal berupa pembangunan beberapa proyek infrastruktur gas, namun perusahaan tidak secara spesifik melakukan transaksi lindung nilai atas nilai kontrak dalam mata uang asing.

EXPLANATION ON FOREIGN CURRENCY

Accounts stated in the Company’s financial statement are measured using currencies from primary economic environment where the entities are operating (“functional currency”). Numbers in the financial statement have been presented in US dollars (USD), a functional currency also used for presentation by the Company.

HEDGING TRANSACTIONS

Presently, the Company has material commitments related to capital investments in the form of several gas infrastructure projects, but the Company is not in specific manner conducts hedging transactions related to contract value in foreign currency.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

167 **KODE ETIK DAN PAKTA INTEGRITAS**
Code of Conduct and Integrity Pact

174 **STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN
UTAMA**
Structure of Corporate Governance

179 **DEWAN KOMISARIS DAN KOMISARIS
INDEPENDEN**
Board of Commissioners and Independent
Commissioners

193 **DIREKSI**
Board of Directors

208 **PENILAIAN KINERJA (ASSESSMENT)
TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN
DIREKSI**
Performance Assessment of Board of
Commissioners and Board of Directors

214 **INFORMASI PEMEGANG SAHAM
UTAMA**
Information On Majority Shareholders

215 **HUBUNGAN AFILIASI ANTARA
ANGGOTA DIREKSI, DEWAN
KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM
UTAMA**
Affiliated Relations between Members
of Board of Directors, Board of
Commissioners, and Majority Shareholders

219 **KOMITE AUDIT**
Audit Committee

228 **KOMITE REMUNERASI**
Remuneration Committee

229 **SEKRETARIS PERUSAHAAN**
Corporate secretary

234 **SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS**
Secretary of the Board of Commissioners

238 **SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**
Internal Control System

240 **INTERNAL AUDIT**
Internal Audit

247 **AUDIT EKSTERNAL**
External Audit

248 **PENGELOLAAN RISIKO**
Risk Management

259 **SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN**
Whistleblowing System

263 **KETERBUKAAN INFORMASI DAN AKSES
DATA PERUSAHAAN**
Information Disclosure And The Company's
Access Data

265 **KETAPUHAN DAN PERKARA HUKUM
YANG DIHADAPI**
Legal Compliance And Cases

266 **INFORMASI MENGENAI RUPS TAHUN
SEBELUMNYA**
Information On Previous General
Shareholders Meeting



» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) merupakan pola pikir dan pola kerja di jajaran PT Pertamina Gas. Penerapan GCG bertujuan untuk menciptakan sistem kerja efisien dan efektif dalam pengelolaan sumber daya serta meningkatkan tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Ketentuan-ketentuan yang menjadi acuan penerapan GCG, yakni:

- Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara
- Anggaran Dasar PT Pertamina Gas.
- Board Manual
- *Code of Corporate Governance* (CoCG) PT Pertamina (Persero)
- Buku Pedoman ECBC (*Code of Conduct*)
- *Company Corporate Governance Scorecard* yang merupakan lampiran dari Surat Menteri Negara BUMN RI No.S-168/MBU/2008 Tentang *Assessment Program GCG* di BUMN
- Surat Edaran Menteri BUMN Nomor: SE-05/MBU/2013 tanggal 30 September 2013 Tentang Peta Jalan (*Roadmap*) menuju BUMN Bersih

Ketentuan lain yang menjadi acuan kepatuhan praktik-praktik terbaik GCG:

- Ketentuan Umum dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
- *Principles of Corporate Governance* oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD).

A well-managed good corporate governance (GCG) is embodied through a synergy of paradigm and working method in all levels of PT Pertamina Gas. GCG implementation aims to create an efficient and effective working system in developing resources as well as improving management's responsibility towards shareholders and other stakeholders.

Regulations which served as reference to GCG implementation, namely:

- Law of Republic of Indonesia Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies.
- Regulation of Minister of SOE Number PER-01/MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.
- Articles of Association of PT Pertamina Gas.
- Board Manual.
- Code of Corporate Governance (CoCG) of PT Pertamina (Persero).
- Code of Conduct of ECBC.
- Company Corporate Governance Scorecard, of which an attachment to the Letter of Minister of SOE of Republic of Indonesia Number S-168/MBU/2008 concerning GCG Assessment Program in State-Owned Enterprises.
- Letter of Minister of SOE Number SE-05/MBU/2013 dated 30 September 2013 concerning Roadmap towards Clean State-Owned Enterprises.

Other regulations, which served as reference to GCG's best practices, specifically:

- General Guidelines from National Committee on Governance (KNKG);
- Principles of Corporate Governance by Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD).

PRINSIP-PRINSIP GCG

Berdasar Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011, juncto Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan prinsip-prinsip GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran.

PRINCIPLES OF GCG

Based on Regulation of Minister of SOE Number PER-01/MBU/2011 dated August 1st, 2011, in conjunction with Regulation of Minister of SOE Number PER-9/MBU/2012 dated July 6th, 2012 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, principles of GCG cover transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.	Transparansi Transparency	Openness in performing decision makings and also in disclosing material and relevant information in regards to the company.
Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.	Akuntabilitas Accountability	Clarity of function, implementation and responsibility of all Units so as company's management is conducted effectively.
Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.	Tanggung Jawab Responsibility	Congruity in managing company towards prevailing legislations and sound corporate principles.
Keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.	Independensi Independence	A circumstance where a company is professionally managed with zero conflict of interests and influences/pressures from other parties, which are not conformed to prevailing legislations and sound corporate principles.
Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Kewajaran Fairness	Justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders resulting from agreements and legislations in effect.



» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

TUJUAN PENERAPAN GCG

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
- b. Terlaksananya pengelolaan perusahaan secara profesional dan mandiri.
- c. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan.
- e. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif khususnya di bidang energi dan petrokimia.

PENERAPAN GCG

Penerapan GCG tertuang dalam Visi dan Misi Pertamina Gas.

Visi 2015 menyebut Pertamina Gas menjadi perusahaan gas nasional berkelas dunia. Visi 2020 menyatakan Pertamina Gas tampil sebagai perusahaan bisnis gas internasional.

Misi Pertamina Gas menegaskan, bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, meliputi transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas dan transportasi minyak, haruslah dikelola profesional dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan, serta berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan, dan mengutamakan keselamatan dengan konsisten.

Penerapan praktik-praktik terbaik GCG mengacu kepada *Code of Corporate Governance* (CoCG) PT Pertamina (Persero). CoCG ditandatangani Komisaris Utama dan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) pada tanggal 7 April 2006.

Pertamina Gas juga telah memiliki pedoman perilaku yang disebut Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct* atau CoC). Pedoman tersebut menjadi acuan perilaku bagi Komisaris, Direksi, dan pekerja sebagai Insan Pertamina Gas dalam mengelola Perusahaan guna mencapai visi, misi dan tujuan Perusahaan.

PURPOSES OF GCG IMPLEMENTATION

- a. To maximize company's values by enhancing the implementation of transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness in performing company's activities.
- b. To implement a professional and independent company's management.
- c. To induce a decision making by all units of company based on high standard of moral values and compliance towards prevailing legislations.
- d. To conduct company's social responsibility towards stakeholders.
- e. To improve a conducive national investment climate, especially in energy and petrochemical sectors.

GCG IMPLEMENTATION

The implementation of GCG is elaborated in Vision and Mission of Pertamina Gas.

The Vision 2015 states Pertamina Gas as the world class national gas company; and the Vision 2020 mentions Pertamina Gas as an international gas company.

Mission of Pertamina Gas confirms that within its business activities in gas transportation, gas trading, gas processing and oil transportation, it must be managed professionally by providing added values to stakeholders, leading to a consistent environmental sustainability, achievement of excellence and prioritization of safety.

Implementation of GCG best practices refers to Code of Corporate Governance (CoCG) of PT Pertamina (Persero), which was signed by President Commissioner and President Director of PT Pertamina (Persero) on April 7th, 2006.

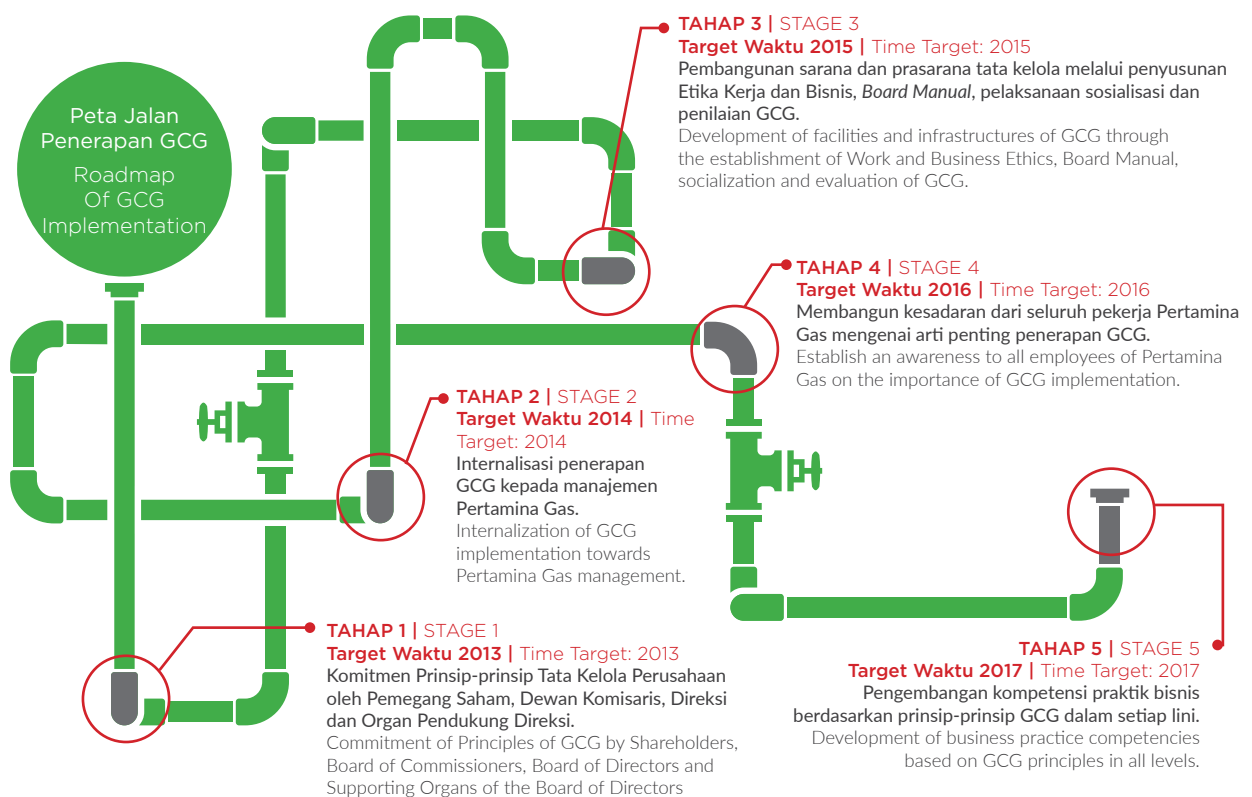
Pertamina Gas also has guidelines on its conduct in the form of Code of Business Ethics and Conduct or Code of Conduct (CoC). The guidelines serve as reference to Board of Commissioners, Board of Directors, and employees as individuals of Pertamina Gas in managing the Company in order to transpire its vision, mission, and purposes.

Sosialisasi atas komitmen penerapan GCG dilaksanakan dalam beberapa kegiatan, di antaranya pemasangan poster di setiap area bisnis dan penyiaran pesan bersama ke setiap pekerja. Setiap pekerja baru mendapatkan pengenalan serta sosialisasi atas kebijakan Etika Usaha dan Tata Perilaku (CoC) dan kebijakan-kebijakan pendukung lainnya.

Socialization upon the commitment of GCG implementation has been conducted in several activities, among others poster placement in each business area and information broadcasts to all employees. Each new employee received induction as well as socialization of CoC policies and other supporting policies.

Pengawasan dan penegakan GCG di lingkungan Pertamina Gas dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan yang ditunjuk sebagai *Chief Compliance Officer (CCO)*.

Supervision and upholding of GCG in Pertamina Gas is conducted by Corporate Secretary, who is appointed by Chief Compliance Officer (CCO).



Penerapan praktik-praktik terbaik GCG pada tahun 2015 telah memasuki tahapan 3, dengan hasil:

- Memutakhirkan dan menyempurnakan dokumen GCG yakni *Board Manual* dan Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*)
- Melaksanakan sosialisasi dan diseminasi GCG, terkait Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*), *Conflict of Interest (COI)* pelaporan Gratifikasi *Online* dan Anti-Korupsi secara konsisten kepada seluruh pekerja baik di kantor pusat dan area operasi.
- Menjadikan aspek penerapan GCG sebagai *Key Performance Indicator (KPI)* Perusahaan.
- Melaksanakan *assessment* GCG dengan capaian skor 81.03 Kategori BAIK.

The implementation of best corporate governance practices in 2015 has entered a Phase 3, with the results:

- Updating and enhancing GCG documents which are Board Manual and Business Ethics and Behaviour Guidelines (*Code of Conduct*)
- Implementation of promoting and disseminating of GCG, related *Code of Conduct*, *Conflict of Interest (COI)*, Gratification online reporting, and Anti-Corruption consistently to all workers both at the headquarters and operations area.
- Making the aspect of GCG implementation as *Key Performance Indicator (KPI)* of the Company.
- Implement GCG assessment with achievement scores 81.03 with Category GOOD.

PENINGKATAN PENERAPAN GCG

Improvement of GCG Implementation

GCG ASSESSMENT

Secara berkala Pertamina Gas melakukan pengukuran kinerja (*assessment*) penerapan GCG. Pelaksanaan *assessment* mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN.

Assessment dilaksanakan setiap dua tahun. *Assessment* terakhir dilakukan pada tahun 2014 oleh PT Sinergi Daya Prima selaku pihak independen pelaksana. *Assessment* dimaksudkan untuk menilai implementasi GCG di Perusahaan.

Penilaian GCG mengacu pada Keputusan Sekretaris Menteri BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012 tertanggal 6 Juni 2012. Penilaian mencakup enam aspek pokok, 43 indikator dan 153 parameter. Keenam aspek pokok dimaksud adalah: [G4-44]

1. Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Pemegang Saham dan RUPS
3. Dewan Komisaris
4. Direksi
5. Pengungkapan Informasi
6. Aspek Lain

Total nilai yang diperoleh oleh Pertamina Gas pada pelaksanaan *assessment* tahun 2014 adalah sebesar 78,022 dari total nilai maksimal 100. Pencapaian tersebut setara dengan 78,022% pemenuhan atau mencapai kualifikasi BAIK. *Assessment* selanjutnya akan dilaksanakan pada tahun 2016.

GCG ASSESSMENT

Pertamina Gas conducts a periodic assessment to GCG implementation. The assessment refers to the Regulation of Minister of SOE Number PER-01/MBU/2011 dated August 1st, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance to State-Owned Enterprises.

GCG assessment is conducted every two years so as to evaluate GCG implementation in the Company. The latest assessment was accomplished in 2014 by PT Sinergi Daya Prima as the independent expert.

GCG assessment refers to Decree of Secretary to the Minister of SOE Number SK-16/S.MBU/2012 dated June 6th, 2012. There are six main aspects, 43 indicators and 153 parameters. The six main aspects are: [G4-44]

1. Commitment towards Good Corporate Governance.
2. Shareholders and General Shareholders Meeting (RUPS)
3. Board of Commissioners
4. Board of Directors
5. Information Disclosure
6. Other Aspects

Total score obtained by Pertamina Gas in assessment in 2014 was 78.022 of the maximum total score of 100. The achievement was equivalent to 78.022% of fulfillment rate or a qualification of GOOD. The following assessment will be scheduled in 2016.

Hasil *Assessment* Penerapan GCG

Result of Assessment of GCG Implementation

Aspek Penilaian Aspect of Assessment	Nilai Maksimal Maximum Score	Nilai Score (%)	
		2015	2014
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Berkelanjutan Commitment towards Implementation of Sustainable Good Corporate Governance	7	5.777	5.337
Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and General Shareholders Meeting (RUPS)	9	7,986	8.036
Dewan Komisaris Board of Commissioners	35	24.826	24.411
Direksi Board of Directors	35	30.834	29.428
Pengungkapan Informasi dan Transparansi Information Disclosure and Transparency	9	7.496	7.061
Aspek Lainnya Other Aspects	5	4.107	3.750
Jumlah Total	100	81.025	78.022

Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Berkelanjutan

Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan memperoleh skor capaian sebesar 5,777 dari nilai maksimal sebesar 7 (82,52%), skor ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor tahun 2014 yaitu skor capaian sebesar 5,337 dari nilai maksimal sebesar 7 (76,34%).

Pemegang Saham dan RUPS

Pemegang Saham dan RUPS mendapatkan skor capaian sebesar 7,986 dari nilai maksimal sebesar 9 (88,73%) mengalami penurunan dibandingkan dengan skor tahun 2014 yaitu skor capaian sebesar 8,036 dari nilai maksimal sebesar 9 (89,28%).

Result of Assessment of GCG Implementation

Commitment to the implementation of sustainable governance reached a total score of 5.777 out of maximum score of 7 (82.52%), which increased from the previous score in 2014 at 5.337 out of 7 (76.34%).

Shareholders and GMS

Shareholders and GMS obtained a score of 7.986 out of maximum score of 9 (88.73%), which decreased compared to the score in 2014 reaching 8.036 out of maximum score 9 (89.28%).



» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance



Dewan Komisaris

Penerapan *Corporate Governance* Dewan Komisaris mendapatkan skor capaian sebesar 24,826 dari nilai maksimal sebesar 35 (70,93%), mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor tahun 2014 yaitu skor capaian sebesar 24,411 dari nilai maksimal sebesar 35 (69,75%).

Direksi

Penerapan *Corporate Governance* Direksi mendapatkan skor capaian sebesar 30,834 dari nilai maksimal sebesar 35 (88,09%), mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor tahun 2014 yaitu skor capaian sebesar 29,428 dari nilai maksimal sebesar 35 (84,08%).

Board of Commissioners

The implementation of Corporate Governance by the Board of Commissioners achieved a score of 24.826 out of maximum score 35 (70.93%) which increased compared to the score in 2014 at 24.411 of maximum score 35 (69.75%).

Board of Directors

The implementation of Corporate Governance by the Board of Directors achieved a score of 30.834 out of maximum score 35 (88.09%), which increased compared to the score in 2014 at 29.428 out of maximum score 35 (84.08%).



Pengungkapan Informasi dan Transparansi

Pengungkapan Informasi dan transparansi mendapatkan skor capaian sebesar 7,496 dari nilai maksimal sebesar 9 (83,28%), mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor tahun 2014 yaitu skor capaian sebesar 7,061 dari nilai maksimal sebesar 9 (78,45%).

Aspek Lainnya

Aspek lainnya memperoleh skor capaian sebesar 4,107 dari nilai maksimal 5 (82,14), mengalami peningkatan dibanding dengan skor tahun 2012 yaitu skor capaian sebesar 3,750 dari nilai maksimal sebesar 5 (75,00%).

Disclosure of Information and Transparency

Disclosure of Information and Transparency achieved a score of 7.496 out of maximum score 9 (83.28%), which increased compared to the score in 2014 at 7.061 out of maximum score 9 (78.45%).

Other Aspects

Other aspects achieved a score of 4.107 of maximum score 5 (82.14), which increased compared to the score in 2012 at 3.750 of maximum score 5 (75.00%).

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PELAPORAN HARTA KEKAYAAN PEJABAT PERUSAHAAN

Sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas juga memiliki kebijakan tentang kepatuhan pelaporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN). Penerapan kebijakan ini mengacu Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nomor: Kpts56/C00000/2013-S0 tertanggal 19 September 2013 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) bagi Pejabat di Lingkungan PT Pertamina (Persero). Surat keputusan tersebut ditandatangani Direktur Utama PT Pertamina (Persero) dan merupakan tindak lanjut pelaksanaan Undang Undang No.28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). [G4-SO4]

Pejabat perusahaan yang berkewajiban menyampaikan LHKPN adalah:

- Direksi
- Vice President/setara
- Manajer/setara
- Komisaris yang tidak sekaligus menjabat sebagai Direksi Pertamina dan bukan pejabat tugas perbantuan.

LHKPN dari pejabat perusahaan di lingkungan Pertamina Gas disampaikan kepada Fungsi *Compliance* PT Pertamina (Persero), untuk diteruskan kepada pihak berwenang. Hingga akhir periode pelaporan sudah ada 39 LHKPN yang disampaikan atau 65% dari total 60 pejabat perusahaan yang menjadi wajib lapor.

STATE OFFICIALS' WEALTH REPORT OF THE COMPANY

As a subsidiary of PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas also has policies regarding to compliance of state officials's wealth report (LHKPN). It refers to Letter of Decree of President Director of PT Pertamina (Persero) Number Kpts56/C00000/2013-S0 dated September 19th, 2013 concerning Obligation to Submit State Officials' Wealth Report (LHKPN) for Officials in PT Pertamina (Persero). The letter was signed by President Director of PT Pertamina (Persero) and acted as an implementation of Law Number 28 Year 1999 concerning a State Governance that is Clean and Free from Corruption, Collusion and Nepotism (KKN). [G4-SO4]

Below are company's officials, who are obligated to submit LHKPN:

- Board of Directors.
- Vice President/its equivalent.
- Manager/its equivalent.
- Commissioners, who is not both Pertamina's Director and Duty of Assistance.

LHKPN that was developed by Pertamina Gas officials were submitted to Compliance Function of PT Pertamina (Persero), to which forwarded to the authorities. At the end of report period, there were 39 submitted reports or 65% of the total of 60 compulsory officials.

Hasil Assessment Penerapan GCG

Results of Assessment to GCG Implementation

Keterangan Description	Wajib Lapor Compulsory	Telah Lapor Submitted	Belum Lapor Not Submitted
Jumlah LHKPN Total of LHKPN	60	39	21
Persentase LHKPN Percentage of LHKPN	100%	65%	35%

KODE ETIK DAN PAKTA INTEGRITAS [G4-56, G4-57, G4-58]

Code of Conduct and Integrity Pact

KODE ETIK PERUSAHAAN

Pertamina Gas telah memiliki Pedoman Etika dan Tata Perilaku sebagai Kode Etik Perusahaan, yang memuat standar penerapan etika terbaik dalam menjalankan bisnis sesuai visi, misi dan budaya yang dimiliki. Kode Etik Perusahaan diterapkan sebagai pedoman yang berlaku bagi seluruh pekerja dan jajaran manajemen pada semua tingkat jabatan tanpa kecuali.

Kode Etik Perusahaan diperbaharui dan disempurnakan secara berkelanjutan setiap tahunnya, Pedoman Etika dan Tata Perilaku Pertamina Gas diperbaharui pada 7 Desember 2015 melalui Surat Keputusan No.Kpts-034/PG0000/2015-S0, No.Kpts-077/DK-PG/XII/2015-S0 tentang Dokumen *Good Corporate Governance* yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan President Director Pertamina Gas.

Kode Etik Perusahaan disosialisasikan kepada seluruh pekerja melalui pengisian *GCG Compliance Online* pada portal internal PT Pertamina (Persero). Sosialisasi dilakukan setiap tahun, dan pada tahun 2015 telah mencakup seluruh pekerja.

Kode Etik Perusahaan diterapkan untuk mengarahkan Pertamina Gas menjadi perusahaan kelas dunia. Dengan demikian, Pertamina Gas akan memberikan manfaat lebih kepada seluruh masyarakat Indonesia, terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan mendorong roda perekonomian.

COMPANY'S CODE OF CONDUCT

Pertamina Gas has a Code of Business Ethics and Conduct as Company's Code of Conduct, containing standards of best ethics implementation in conducting its business as per with its vision, mission and culture. The Code of Conduct is applied as a guideline in effect to all employees and management in all levels with no exception.

The Company's Code of Conduct is sustainably updated and improved annually. The Code of Conduct of Pertamina Gas was updated on December 7th, 2015 through the Decree Letter Number Kpts-034/PG0000/2015-S0, Number Kpts-077/DK-PG/XII/2015-S0 concerning Document of Good Corporate Governance, which was signed by President Commissioner and President Director of Pertamina Gas.

The Code of Conduct is socialized to all employees by filling out *GCG Compliance Online* on PT Pertamina (Persero) internal portal. It is conducted annually; and in 2015, the socialization covered all employees.

With the guidelines regulated in the Code of Conduct, Pertamina Gas is able to pursue its attempt in becoming world-class enterprise. Therefore, the company will be able to provide further benefits to all people of Indonesia, mainly in improving the quality of life and boosting the economics performance.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

ISI PENTING KODE ETIK PERUSAHAAN

- Memuat prinsip-prinsip GCG yang dianut oleh Perusahaan.
- Etika Usaha Pertamina Gas terhadap hubungannya dengan stakeholders, yakni: (1) Pemegang Saham; (2) Pekerja; (3) Pekarya; (4) Pelanggan; (5) Pesaing; (6) Penyedia Barang/Jasa; (7) Mitra Bisnis; (8) Kreditur; (9) Investor; (10) Pemerintah; (11) Masyarakat; (12) Media Massa; (13) Organisasi Profesi.
- Standar Etika Usaha Perusahaan terhadap Aspek Khusus, yakni: (1) Kebikajan Akuntansi dan Keuangan; (2) Pemberian Donasi; (3) Transaksi Afiliasi.
- Standar Tata Perilaku terkait Hubungan Kerja, yakni: (1) Lingkungan Kerja Bebas Diskriminasi, Pelecehan, Perbuatan Asusila, Ancaman dan Kekerasan; (2) Hubungan dan Kerjasama Antar Pekerja; (3) Hubungan Atasan dan Bawahan.
- Standar Tata Perilaku terkait Aspek Khusus yakni: (1) Integritas dan Komitmen; (2) Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Perundang-undangan; (3) Kerahasiaan Data dan Informasi; (4) Penggunaan Komunikasi Elektronik; (5) Benturan Kepentingan dan Penyalahgunaan Jabatan; (6) Hadiah/Cinderamata, Jamuan Bisnis/Hiburan dan lainnya (Gratifikasi); (7) Penyuapan; (8) Aktivitas Politik; (9) Aktivitas Sosial; (10) Perlindungan dan Penggunaan Aset Perusahaan; (11) Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindung Lingkungan (K3LL); (12) Pencatatan Data, Pelaporan dan Dokumentasi; (13) Penyalahgunaan Narkotika, Obat Terlarang, Minuman Keras dan Perjudian; (14) Citra Perusahaan.
- Pelaksanaan Etika Usaha dan Tata Perilaku yakni: (1) Penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku; (2) Sosialisasi dan Internalisasi; (3) Pelaporan, Penanganan dan Penegakan Pelanggaran; (4) Pembaruan/Revisi *Code of Conduct*.

CORE CONTENT OF COMPANY'S CODE OF CONDUCT

- Contains the principles of GCG that is implemented by the Company.
- Business Ethics of Pertamina Gas to the relationship with stakeholders, which are: (1) Shareholder; (2) Employee; (3) Labourer; (4) Customer; (5) Competitor; (6) Goods/ Services Provider; (7) Business Partner; (8) Creditor; (9) Investor; (10) Government; (11) Society; (12) Mass Media; (13) Professional Organization.
- Standards of Business Ethics of the Company to Special Aspects, which are: (1) Accounting and Finance Policy; (2) Donation Allocation; (3) Affiliation Transaction.
- Standards of Code of Conduct related to Working Relationship, which are: (1) Working Relationship Free from Discrimination, Harassment, Sexual Misconduct, Threats and Violence; (2) Relationship and Cooperation between Employees; (3) Relationship between Superiors and Subordinates.
- Standards of Code of Conduct related to Special Aspects, which are: (1) Integrity and Commitment; (2) Compliance to Law and Legislation; (3) Confidentiality of Data and Information; (4) Use of Electronic Communication; (5) Conflict of Interests and Abuse of Position; (6) Gifts/Souvenirs, Banquet/Entertainment and others (Gratification); (7) Bribery; (8) Politic Activities; (9) Social Activities; (10) Protection and Use of Assets of the Company; (11) Health, Safety, Security and Environmental Protection (HSSE); (12) Records of Data, Report, and Documentation; (13) Abuse of Drugs, Alcohol and Gambling; (14) Image of the Company.
- Implementation of Business Ethics and Code of Conduct, which are: (1) Implementation of Business Ethics and Code of Conduct; (2) Socialization and Internalization; (3) Reporting, Handling and Upholding of Violation; (4) Update/Revision of Code of Conduct.

TUJUAN PENERAPAN KODE ETIK PERUSAHAAN

Tujuan dari Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku adalah:

1. Mengembangkan standar perilaku terbaik bagi insan Perseroan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG sehingga mendorong terciptanya budaya Perseroan yang diharapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Menciptakan suasana kerja yang sehat dan nyaman dalam lingkungan Perseroan serta meminimalkan peluang terjadinya penyimpangan.
3. Menjabarkan nilai-nilai perusahaan sebagai landasan perilaku yang harus diikuti oleh seluruh insan Perseroan dalam menjalankan aktivitas kerjanya sehari-hari.
4. Mendorong perbaikan pengelolaan Perseroan dan pengembangan nilai yang pada akhirnya akan meningkatkan citra Perseroan.

Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku selanjutnya menjadi acuan perilaku dalam mengelola Perusahaan dengan cakupan:

- Dewan Komisaris bertanggung jawab atas dipatuhinya Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan.
- Direksi bertanggung jawab atas penerapan etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan Perusahaan dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Fungsi Internal Audit.
- VP/GM/Chief of Internal Audit, Manajer dan setingkat manajer bertanggung jawab atas penerapan Etika Usaha dan Tata Perilaku di lingkungan unit kerjanya masing-masing.
- Setiap insan Pertamina Gas mengisi secara *online* dengan menggunakan teknologi berbasis komputer mengenai Etika Usaha dan Tata Perilaku, dengan demikian setiap insan Pertamina Gas telah memahami dan setuju untuk mematuhi, untuk selanjutnya didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan sebagai *Chief Compliance Officer* (CCO).

PURPOSE OF IMPLEMENTING COMPANY'S CODE OF CONDUCT

Purposes of Code of Business Ethics and Conducts are as follow:

1. To develop the best behavior standards for all employees of the Company, referring to GCG principles so that it encourages the establishment of Corporate culture that leads to an improvement in corporate value both directly and indirectly.
2. To create sound and eco-friendly work environment in the Company as well as to minimize the chance of breach.
3. To elaborate corporate values as behavioral foundation that must be abide by all employees of the Company in running daily activities.
4. To promote improvement in the Company's management and values development, which eventually will enhance the Company's image.

In terms of company's management, the Code of Business Ethics and Conduct provides guidelines in these points:

- The Board of Commissioners shall be held responsible for compliance towards the Code of Business of Ethics and Conduct within the Company.
- The Board of Directors shall be held responsible for compliance towards the Code of Business Ethics and Conduct within the Company, assisted by Corporate Secretary and Internal Audit Function.
- The VP/GM/Chief of Internal Audit, Manager and its equivalent shall be held responsible for compliance towards the Code of Business Ethics and Conduct within each respective work unit.
- Each individual of Pertamina Gas to fill a computer-based online form regarding the Code of Business Ethics and Conduct so that they understand and agree to comply with the code; and which later on to be documented by Corporate Secretary as Chief Compliance Officer (CCO).

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

MEKANISME SANKSI

Pertamina Gas telah menyiapkan mekanisme penegakan atas tindakan yang tidak sesuai Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku, antara lain:

- Setiap insan Pertamina Gas dapat melaporkan melalui sarana *Whistleblowing System* (WBS) apabila ditemukan fakta terjadinya penyimpangan Etika Usaha dan Tata Perilaku. Tim yang ditunjuk Perusahaan akan menindaklanjuti setiap laporan dan menyampaikan hasil kajiannya kepada Direksi atau Dewan Komisaris sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
- Dewan Komisaris dan Direksi memutuskan pemberian tindakan pembinaan, sanksi disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan yang harus dilaksanakan oleh atasan langsung di lingkungan masing-masing. Bentuk sanksi yang diberikan akan diatur secara tersendiri.
- Insan Pertamina Gas yang melakukan penyimpangan Etika Usaha dan Tata perilaku memiliki hak untuk didengar penjelasannya dihadapan atasan langsung, sebelum diberikan tindakan pembinaan atau hukuman disiplin.
- Pelaksanaan tindakan pembinaan, hukuman disiplin dan/atau tindakan perbaikan serta pencegahan dilakukan oleh Fungsi Direktorat SDM.

Dalam kurun waktu periode pelaporan, Perusahaan telah menerima nihil (0) laporan terkait dugaan pelanggaran Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku. Dari tindak lanjut yang dilakukan dan setelah mendengarkan pembelaan dari mereka yang menjadi terlapor, Perusahaan menjatuhkan sanksi terhadap nihil (0) pekerja karena dinilai telah terbukti melakukan pelanggaran Kode Etik Perusahaan.

MECHANISM OF SANCTIONS

Pertamina Gas has prepared a mechanism of enforcement towards acts that are not in line with the Code of Business Ethics and Conduct, among others:

- Each individual of Pertamina Gas is able to submit a report through Whistle Blowing System (WBS) when there is an actual breach of Business Ethics and Conduct. A team, appointed by the Company, will perform a follow-up to each report and deliver its insights to the Board of Directors or Board of Commissioners as per its respective responsibility.
- The Board of Commissioners and Board of Directors determine the imposition of schooling, disciplinary sanctions and/or corrective and preventive actions that can be conducted by immediate superior in each environment. The form of sanctions imposed to be determined independently.
- Individuals of Pertamina Gas, who breach the Business Ethics and Conduct, have the rights to have their explanations be heard in front of their immediate superior, prior to the schooling or disciplinary sanctions.
- The implementation of schooling, disciplinary sanctions and/or corrective and preventive actions to be conducted by the Function of Human Resources Directorate.

Within the period of report, the Company has received zero (0) reports related to alleged breaches to the Code of Business Ethics and Conduct. After imposing follow-ups and hearing defenses from those the reported parties, the Company delivered sanctions to zero (0) employees because of proven guilty breaching the Company's Code of Conduct.

KONSISTENSI PENERAPAN GCG DAN KODE ETIK PERUSAHAAN

Pertamina Gas berkomitmen untuk menerapkan praktik-praktik terbaik GCG dan secara konsisten melaksanakan Kode Etik Perusahaan pada setiap kegiatan Perusahaan. Hal tersebut diwujudkan antara lain melalui:

- Membangun hubungan kerjasama dengan pihak eksternal dan menjadi narasumber/peserta pada berbagai aktivitas berskala nasional terkait dengan upaya pemberantasan korupsi. Selama tahun 2015, tercatat ada nihil (0) pejabat Perusahaan yang menjadi narasumber berbagai aktivitas berskala nasional terkait upaya pemberantasan korupsi.
- Pelaksanaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Gratifikasi Implementasi UU No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN. PT Pertamina (Persero) telah mengeluarkan Surat keputusan Direktur Utama No.24/C00000/2009-S0 Tentang Kewajiban untuk Melaporkan Harta Kekayaan bagi Pejabat di Lingkungan Pertamina. Termasuk bagi pejabat perusahaan di lingkungan Pertamina Gas, yang merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero). Hingga akhir periode pelaporan ada 39 pejabat Pertamina Gas yang telah menyampaikan LHKPN.
- *Board Manual*
Board Manual yang merupakan dokumen kesepakatan antara Dewan Komisaris dan Direksi mengenai pedoman dan mekanisme hubungan kerja antar kedua organ, tugas pokok dan tanggung jawab.
- *Code of Corporate Governance*
Merupakan struktur dan proses yang digunakan oleh organ Perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya.

COHERENCE OF GCG IMPLEMENTATION AND THE COMPANY'S CODE OF CONDUCT

Pertamina Gas holds its commitment to implement GCG best practices and to consistently perform Company's Code of Conduct in each activity, which has embodied in below points:

- Cooperation with external parties has been developed and opened opportunities to become resource subjects/participants in several national activities related to corruption eradication efforts. Throughout 2015, there were zero (0) officials of the Company acted as resource subjects in the previous topic.
- Implementation of State Officials' Wealth Report (LHKPN) and Gratification as an embodiment of Law Number 28 Year 1999 concerning State Governance that is Clean and Free from Corruption, Collusion and Nepotism (KKN). PT Pertamina (Persero) has issued Letter of Decree of President Director Number 24/C00000/2009-S0 concerning Obligations to Submit State Officials' Wealth Report for Officials in Pertamina. This included officials in Pertamina Gas, which is a subsidiary to PT Pertamina (Persero). Until the end of report period, there were 39 officials of Pertamina Gas, who have submitted LHKPN.
- *Board Manual*
Board Manual is a document as a result of agreement between the Board of Commissioners and Board of Directors concerning guidelines and mechanisms of working relationship between two units, main duties and responsibilities.
- *Code of Corporate Governance*
The CoCG is a structure and process used by the Company's units to improve its business achievements and accountabilities so as create values for Shareholders in a long term by constantly paying attention other stakeholders.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PAKTA INTEGRITAS DAN TATA KELOLA PENGADAAN BARANG DAN JASA

Pertamina Gas secara khusus mewajibkan seluruh pihak yang terlibat dalam proses dan kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk menandatangani Pakta Integritas. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan praktik kecurangan dan/atau ketidaksesuaian yang mungkin dapat terjadi.

Melalui mekanisme pakta integritas dan tata kelola pengadaan barang, tidak ada kegiatan pengadaan barang dan jasa yang terindikasi praktik kecurangan dan/atau ketidaksesuaian.

PENCEGAHAN KORUPSI

Setiap pekerja Pertamina Gas harus menjunjung integritas serta tidak diperbolehkan menolerir perbuatan suap. Perusahaan mendorong agar pekerja menyampaikan laporan jika mengetahui adanya tindakan korupsi atau tindakan yang berpotensi pada terjadinya korupsi. Perusahaan melindungi identitas pekerja yang memberikan laporan. [G4-SO4]

Pertamina Gas melarang Insan Pertamina Gas untuk memberi atau menerima suap. Adapun pemberian sumbangan atau donasi dan sejenisnya diperbolehkan selama hal tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan. [G4-SO6]

INTEGRITY PACT AND GOVERNANCE OF GOODS AND SERVICES PROCUREMENT

Pertamina Gas has specifically necessitated all parties involved in goods and services procurement process and activities to sign Integrity Pact. This was implemented to prevent dishonest practices and/or possible discrepancies.

Through the mechanism of integrity pact and governance of goods procurement, there were no such related activities that could be indicated as dishonest practices and/or discrepancies.

PREVENTION OF CORRUPTION

Each employee of Pertamina Gas must uphold strong integrity and not to tolerate bribes. The Company encourages employees to file reports should they encounter corruption practices or such actions that of potential corruption. Moreover, the Company protects the identities of those who file reports. [G4-SO4]

Pertamina Gas prohibits all individuals of Pertamina Gas to confer or accept any kinds of bribery. Courtesy in giving donations and its similar actions are allowed so long as it is align with prevailing legislations. [G4-SO6]



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Structure of Corporate Governance



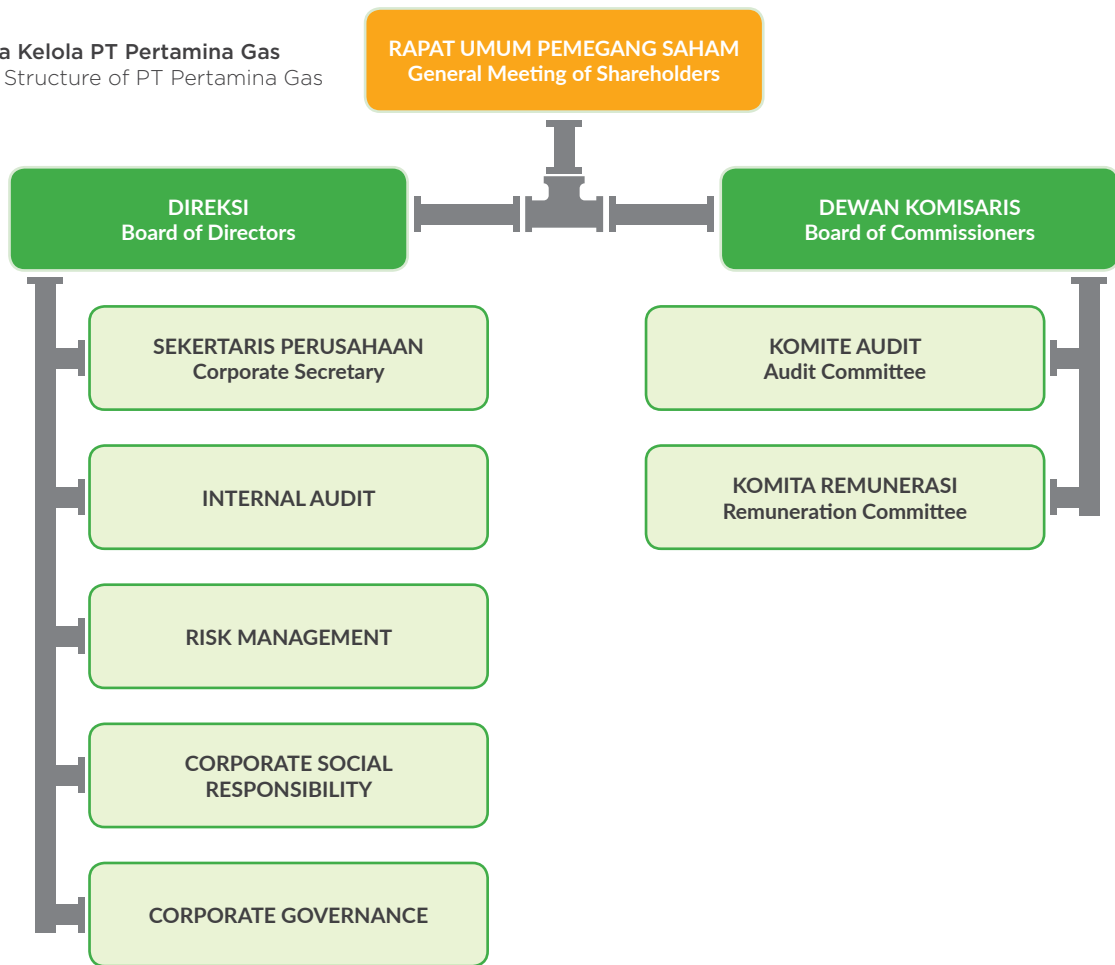
Sesuai Undang-Undang (UU) No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, struktur tata kelola Pertamina Gas, terdiri atas: [G4-34]

1. RUPS merupakan wadah para Pemegang Saham yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pengelolaan yang dilakukan Direksi serta melakukan penasihatian agar kinerja Perusahaan menjadi lebih baik.
3. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan sesuai amanah yang diberikan. Baik Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Referring to the Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company, governance structure of PT Pertamina Gas is as follow: [G4-34]

1. General Shareholders Meeting (RUPS) serves as a medium for Shareholders with authorities that are not delegated to the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. The Board of Commissioners acts to supervise managements conducted by the Board of Directors as well as to provide advices so that the Company's performance is improved.
3. The Board of Directors holds a thorough responsibility upon the Company's management as mandated. Both the Board of Commissioners and Board of Directors shall be appointed and dismissed by RUPS.

Struktur Tata Kelola PT Pertamina Gas
Governance Structure of PT Pertamina Gas



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan organ tata kelola perusahaan dengan tingkat kekuasaan tertinggi di dalam Perusahaan, yang tidak bisa diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi dan pihak lain, dalam batas yang ditentukan undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan.

RUPS Pertamina Gas terbagi atas RUPS Tahunan dan RUPS Sirkuler. Pemberitahuan dan undangan kepada Pemegang Saham untuk menghadiri RUPS disampaikan 14 (empat belas) hari sebelum waktu pelaksanaan. Setiap Pemegang Saham memiliki hak yang sama untuk terlibat dalam proses setiap keputusan yang diambil dalam RUPS. [G4-49]

GENERAL SHAREHOLDERS MEETING

General Shareholders Meeting (GMS) is a unit within a governance structure holding the highest degree of power in the Company, which not allowed to be delegated to the Board of Commissioners or Board of Directors and other parties, within the boundaries set by law and/or the Company's Articles of Association.

GMS of Pertamina Gas is divided into Annual GMS and Circular Resolutions. Announcements and invitations for Shareholders inquiring them to attend GMS are delivered within 14 (fourteen) days prior the implementation. Each Shareholder holds equal rights to be involved in each process of decision making within GMS. [G4-49]

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Pelaksanaan Putusan RUPS Tahunan

Selama tahun 2015, Pertamina Gas bersama Pemegang Saham telah menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan pada tanggal 20 Maret 2015 di Kantor Pusat PT Pertamina (Persero) Gedung Utama Ruang Rapat Direktur Hulu, Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta Pusat. Dalam pelaksanaan RUPS Tahunan tersebut, Pemegang Saham telah menetapkan beberapa putusan.

Implementation of Decisions of Annual GMS

As far as 2015, Pertamina Gas joined with Shareholders have held one Annual GMS on 20th March 2015 in Head Office PT Pertamina (Persero) Main Building Meeting Room Upstream Director, Medan Merdeka Timur Street 1A, Central Jakarta. In the event, the Shareholders have deliberated several decisions.

Pelaksanaan dan Hasil RUPS Tahunan 2015 Implementation and Results of Annual GMS 2015

<p>Jakarta 20 Maret 2015</p> <p>Jakarta March 20th, 2015</p>	<p>Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014. Authorization of Annual Report and Validation of the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2014.</p>
	<p>Usulan Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2014. Establishment of Profit Allocation for Fiscal Year 2014.</p>
	<p>Usulan Penetapan Penghargaan atas Kinerja dan Usulan Kenaikan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Establishment of Rewards over Performance and Proposal of Remuneration Increase to the Board of Directors and Board of Commissioners</p>
	<p>Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Auditor Tahun Buku 2015. Appointment of Public Accounting Firm (PAF) as Auditor for Fiscal Year 2015.</p>

RUPS memberikan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Penilaian kinerja tercermin dalam Berita Acara RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 PT Pertamina Gas tertanggal 20 Maret 2015, No. 52 mengenai Realisasi KPI, Tingkat Kesehatan Perusahaan, Kinerja GCG, Kinerja HSE & Quality Management, Kinerja Operasional, Kinerja Investasi, Laporan Keuangan *Audited*, Kinerja Komisaris, dan Sinergi dengan Anak Perusahaan/Afiliasi Pertamina.

[G4-44]

RUPS kemudian menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan. RUPS juga memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan dalam tahun buku 2014.

GMS responsables for an evaluation towards the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. The evaluation was shown in the Official Report of Annual GMS for Fiscal Year 2014 of PT Pertamina Gas dated March 20th, 2015 number 52 concerning Realization of KPI, Soundness of the Company, GCG performance, HSE and Quality Management Performance, Operational Performance, Investment Performance, Audited Financial Statements, Commissioner Performance and Synergies with Pertamina's Subsidiaries/Affiliates. [G4-44]

GMS then approved the Annual Integrated Report for Fiscal Year 2014 as well as authorized the Financial Report of the Company for Fiscal Year 2014 including its descriptions that have been audited by PAF Tanudiredja, Wibisana and Partners. The GMS also provided full discharge and release from responsibilities to the Board of Directors over management conduct and to the Board of Commissioners over supervision conduct in the fiscal year of 2014.

Pada RUPS Direksi mengajukan usulan Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2014, namun Pemegang Saham memutuskan untuk Penetapan Penggunaan Laba Perseroan Tahun Buku 2014 sebesar USD178.49 juta akan ditentukan kemudian dalam RUPS terpisah secara sirkuler. Penetapannya kemudian diputuskan dalam RUPS Sirkuler tentang Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 tanggal 5 November 2015.

Pada RUPS Direksi mengajukan Usulan Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014 dan Usulan Penyesuaian Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, namun Pemegang Saham memutuskan untuk Penetapan Penghargaan atas Kinerja (Tantiem) dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris akan ditentukan pada RUPS terpisah secara sirkuler. Penetapannya kemudian diputuskan dalam dua RUPS Sirkuler terpisah yakni: [G4-52, G4-53]

- a. RUPS Sirkuler tentang Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris tanggal 31 Juli 2015
- b. RUPS Sirkuler tentang Penetapan Penghargaan atas Kinerja Tahunan (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2014 tanggal 10 Agustus 2015

RUPS menetapkan Auditor Eksternal untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan, dengan memberikan kuasa dan melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 berikut besaran nilai jasanya, sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku, dengan ketentuan bahwa KAP yang ditunjuk Perseroan sama dengan KAP yang ditunjuk oleh PT Pertamina (Persero).

In GMS, the Board of Directors proposed Net Profit Allocation of the Company for Fiscal Year 2014, but Shareholders had determined that the Net Profit Allocation of the Company for Fiscal Year 2014, which was USD178.49 million, would be decided further in Circular Resolutions. The determination would then be decided in Circular Resolutions concerning Net Profit Allocation for Fiscal Year Ending on December 31st, 2014 dated November 5th, 2015.

In GMS, the Board of Directors submitted Establishment of Rewards (Bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners Performance for Fiscal Year 2014 and Adjustment of Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors, but Shareholders decided that the Establishment of Rewards (Bonus) for Performance and Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners to be determined in Circular Resolutions. The establishment then was determined in two separated Circular Resolutions, which are: [G4-52, G4-53]

- a. Circular Resolution concerning Salary for the Board of Directors and Board of Commissioners dated July 31st, 2015
- b. Circular Resolutions concerning Establishment of Rewards for Annual Performance (Bonus) of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for Fiscal Year 2014 dated August 10th, 2015

GMS determined External Auditor to audit the Company's Financial Report, by providing power and delegating authority to the Board of Commissioners of the Company to determine Public Accountant Firm in conducting an audit to Financial Report of the Company for Fiscal Year ending on December 31st, 2015, including the amount of services value, in accordance with the prevailing rules and regulations, provided that the PAF appointed by the Company was similar to the PAF appointed by PT Pertamina (Persero).

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Pelaksanaan dan Putusan RUPS Sirkuler 2015

Selama tahun 2015, Perusahaan telah melaksanakan RUPS Sirkuler sebanyak 19 kali. Seluruh pelaksanaan RUPS Sirkuler bertempat di Jakarta, dengan pembahasan dan penetapan putusan-putusan sebagai berikut:

Implementation and Decisions of Circular Resolutions 2015

In 2015, the Company has conducted 19 Circular Resolutions. The entire event was held in Jakarta with discourses and stipulations of decisions as follow:

No	Tanggal RUPS Sirkuler Date of Circular Resolutions	Pembahasan dan Putusan RUPS Sirkuler Discussions and Decisions of Circular Resolutions
1	2-Mar-15	Penetapan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015 Establishment of Company's Work Plan and Budget (RKAP) 2015
2	23-Mar-15	Penggantian Komisaris Utama Replacement of President Commissioner
3	25-Mar-15	Penambahan Kegiatan Usaha Kelistrikan pada Anggaran Dasar Perseroan Addition of Electricity Business in the Company's Articles of Association
4	2-Apr-15	Perpanjangan Masa Jabatan Direktur Keuangan dan Dukungan Bisnis Extension of Term of Office of Finance and Business Support Director
5	14-Apr-15	Penetapan Pengangkatan Sdr. Djohardi Angga Kusumah sebagai Komisaris Perseroan Appointment of Djohardi Angga Kusumah as Commissioner of the Company
6	31-Jul-15	Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Establishment of Salary for the Board of Directors and Board of Commissioners
7	7-Aug-15	Penunjukan Pelaksana Tugas Harian (PTH) Direktur Keuangan dan Dukungan Bisnis Appointment of Acting Official of Finance and Business Support Director
8	10-Aug-15	Penetapan Penghargaan atas Kinerja Tahunan (Tantiem) Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2014 Establishment of Rewards for Annual Performance (Bonus) of the Board of Directors and Board of Commissioners for Fiscal Year 2014
9	18-Aug-15	Penetapan Pengangkatan Sdr. Hendroyono sebagai Direktur Keuangan dan Dukungan Bisnis Appointment of Hendroyono as Finance and Business Support Director
10	15-Sep-15	Penetapan Pengangkatan Sdr. Montty Girianna sebagai Komisaris Perseroan Appointment of Montty Girianna as Commissioner of the Company
11	23-Sep-15	Persetujuan Penempatan Wakil Perseroan untuk Menjadi Calon Direksi pada PT Pertagas Niaga Approval of Placement for Representative of the Company to Serve as Directors Candidates of PT Pertamina Gas Niaga
12	23-Oct-15	Pendirian dan Penyertaan Modal pada PT Pertamina Hulu Energi Arun (PHE Arun) Establishment and Paid-Up Capital to PT Pertamina Hulu Energi Arun (PHE Arun)
13	30-Oct-15	Penggantian Commercial & Technical Director PT Pertagas Niaga Replacement of Commercial & Technical Director of PT Pertamina Gas Niaga
14	5-Nov-15	Penetapan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015 - Revisi Establishment of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) 2015 - Revision
15	5-Nov-15	Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014 Allocation of Net Profit for Fiscal Year Ending on December 31st, 2014
16	27-Nov-15	Pencalonan Anggota Direksi sebagai Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Pertagas Niaga Candidacy of Directors as Representative of PT Pertamina Gas at PT Pertamina Gas Niaga
17	2-Dec-15	Persetujuan Penempatan Wakil Perseroan untuk Menjadi Calon Komisaris Utama pada PT Perta Arun Gas Approval of Placement for Representatives of the Company to Serve as Candidates of President Commissioner at PT Perta Arun Gas
18	22-Dec-15	Key Performance Indicator (KPI)/Kesepakatan Kinerja Tahun 2015 Key Performance Indicator (KPI)/Agreement of Performance 2015
19	29-Dec-15	Persetujuan Inbreng Aset Pipa Pondok Tengah - Muara Tawar dan Aset KSO Pipa Gas SKG Bontang dari PT Pertamina (Persero) kepada PT Pertamina Gas Approval of Inbreng on Pondok Tengah - Muara Tawar Pipeline and KSO of SKG Bontang Gas Pipeline from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Gas

DEWAN KOMISARIS DAN KOMISARIS INDEPENDEN

Board of Commissioners and Independent Commissioner

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas proses penerapan kebijakan, jalannya operasi Perusahaan, serta pemberian nasihat kepada Direksi. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan salah atau lalai menjalankan tugasnya.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG dan memberikan saran-saran perbaikan sistem dan penerapan GCG. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengacu beberapa ketentuan, yakni:

- a. UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- b. UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN.
- c. Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012.
- d. Peraturan Menteri BUMN No.PER-21/MBU/2012 tentang Pedoman Penerapan Akuntabilitas Keuangan Badan Usaha Milik Negara.
- e. Anggaran Dasar Perusahaan.

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance to the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners is responsible for supervising policies implementation, the Company's operation, as well as advising the Board of Directors. Each member of the Board of Commissioner also shares full responsibilities towards any losses suffered by the Company should the Board of Commissioners is found guilty or neglects its duties.

The Board of Commissioners also maintain its responsibilities to monitor the effectivity of GCG practices and provide advices towards sytem improvement and GCG implementation. Amidst their efforts, the Board of Commissioners referred to several regulations, which are as follow:

- a. Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company.
- b. Law Number 19 Year 2003 concerning SOE.
- c. Regulation of Minister of SOE Number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, which has been amended to the Regulation of Minister of SOE Number PER-09/MBU/2012 dated July 6, 2012.
- d. Regulation of Minister of SOE Number PER-21/MBU/2012 concerning Guidelines of Implementation of Financial Accountability in State-Owned Enterprises.
- e. The Company's Articles of Association.

KOMPOSISI DAN KEANGGOTAAN DEWAN KOMISARIS

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris, menjadi kewenangan Pemegang Saham yang kemudian ditetapkan dalam RUPS. Selama kurun waktu periode pelaporan, Pemegang Saham telah mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris.

COMPOSITION AND MEMBERSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS

Appointing and dismissing members of the Board of Commissioners are the responsibilities of Shareholders to which be deliberated in GMS. During the period of report, the Shareholders have appointed and dismissed the Board of Commissioners

Perubahan Dewan Komisaris Sepanjang 2015 Changes in the Board of Directors During 2015

Jabatan Position	Nama Name	Periode Period
Komisaris Utama President Commissioner	Hari Karyuliarto	1 Januari – 22 Maret 2015 January 1 st - March 22 nd , 2015
Komisaris Utama President Commissioner	Yenni Andayani	23 Maret – 31 Desember 2015 March 23 rd - December 31 st , 2015
Komisaris Commissioner	Surat Indrijarso	1 Januari – 31 Desember 2015 January 1 st - December 31 st , 2015
Komisaris Commissioner	Djohardi Angga Kusumah	14 April - 31 Desember 2015 April 14 th - December 31 st , 2015
Komisaris Commissioner	Montty Girianna	15 September - 31 Desember 2015 September 15 th - December 31 st , 2015

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Dewan Komisaris beranggotakan empat orang dimana seorang di antaranya adalah perempuan. Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Utama. [G4-34]

Up to the end of report period, the Board of Commissioners were consisted of four people where one of which was a female. The Board of Commissioners is led by President Commissioner. [G4-34]

Komposisi Dewan Komisaris Per 31 Desember 2015 Composition of the Board of Commissioners per December 31st, 2015

Komisaris Commissioner	Jabatan Position	Gender Gender	Periode Period
Yenni Andayani	Komisaris Utama President Commissioner	Wanita Female	23 Maret 2015 - Sekarang March 23 rd , 2015 - Present
Surat Indrijarso	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pria Male	11 Juni 2014 - Sekarang June 11 st , 2014 - Present
Djohardi Angga Kusumah	Komisaris Commissioner	Pria Male	23 Maret 2015 - Sekarang March 23 rd , 2015 - Present
Montty Girianna	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pria Male	15 September 2015 - Sekarang September 15 th , 2015 - Present



Komisaris Independen [G4-38]

Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pertamina Gas menempatkan dua orang Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris. Dengan demikian komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Pasal 13 Peraturan Menteri BUMN No.Per-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN.

Sesuai ketentuan tersebut, komposisi Dewan Komisaris harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 20%. Pertamina Gas memiliki dua orang Komisaris Independen, atau 50% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang bersifat independen dan tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan. Penugasannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

Independent Commissioner [G4-38]

Until the end of report period, Pertamina Gas has positioned two people for Independent Commissioners within the Board of Commissioners. Hence, the composition of the Board of Commissioners has fulfilled the provision of Article 13 of the Regulation of Minister of SOE Number PER-01/MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in SOE.

Aligning to the stated provision, Independent Commissioners should present 20% of the composition of the Board of Commissioners. Pertamina Gas has two Independent Commissioners, or 50% of the total members of the Board of Commissioners.

Independent Commissioner functions as a member of the Board of Commissioners, which is independent by nature and has no involvement with the Company. The appointment should comply with the provisions of the Company's Articles of Association, representing the interest of minority shareholders.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawabnya dengan menggunakan beberapa pendekatan:

1. Rapat internal Dewan Komisaris dan rapat bersama anggota Komite
2. Rapat dengan mengundang Direksi
3. Korespondensi dan penerbitan surat kepada Direksi, Pemegang Saham maupun pemangku kepentingan lain
4. Kunjungan kerja ke Area maupun Proyek.

Dewan Komisaris telah menetapkan pembagian tugas berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.058/DK-PG/X/2015-S0 tertanggal 19 Oktober 2015 Tentang Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.

Pembagian tugas Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan peran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua dari komite di bawah Dewan Komisaris. Pembagian tugas juga memperhatikan kemampuan, ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Division of Labor of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners conducts its responsibilities by utilizing several approaches:

1. Internal meeting of the Board of Commissioners and joint meeting with Committee members.
2. Meetings by inviting the Board of Directors.
3. Correspondences and letter issuance to the Board of Directors, Shareholders and other stakeholders.
4. Work visits to Area and Project.

The Board of Commissioners have determined its division of labor based on the Decree of the Board of Commissioners that stated in the Letter of Decree of the Board of Commissioners Number No.058/DK-PG/X/2015-S0 dated October 19th, 2015 concerning Division of Labor and Responsibilities of the Board of Commissioners.

The division of labor of the Board of Commissioners is made consistent based on each role that is hold by the members of the Board of Commissioners as Chief and Deputy Chief of committee under the management of Board of Commissioners. In addition to that, the division of labor also emphasizes on skill, knowledge and experience.

Pembagian Tugas Anggota Dewan Komisaris

Division of Labor of Members of the Board of Commissioners

Komisaris Commissioner	Jabatan Dalam Komite Position in Committee	Komite dan Bidang Pengawasan Committee and Supervision
Yenni Andayani	Komisaris Utama Komisaris Utama	Koordinator Dewan Komisaris dan bertanggung jawab atas kegiatan/keputusan Dekom. Coordinator of the Board of Commissioners and responsible for activities/decisions of the Board of Commissioners.
Surat Indrijarso	Ketua Komite Audit Komisaris	Bertanggung jawab atas evaluasi keuangan, investasi dan manajemen resiko usaha perusahaan. Responsible for financial evaluation, investment and risk management of business.
Djohardi Angga Kusumah	Anggota Dewan Komisaris Komisaris	Bertanggung jawab atas pengawasan terkait dengan penerapan GCG. Responsible for supervisions related to GCG implementation.
Montty Girianna	Komite Remunerasi Komisaris	Bertanggung jawab atas permasalahan remunerasi dan nominasi di perusahaan. Responsible for remuneration and nomination issues in the Company.

Kriteria dan Penetapan Anggota Dewan Komisaris [G4-40]

Pengangkatan dan penetapan anggota Dewan Komisaris dilaksanakan dengan mengacu pada Anggaran Dasar Perusahaan. Mereka yang dapat diangkat menjadi Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Komisaris yang pailit atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.

Komisaris diangkat berdasarkan pertimbangan integritas dedikasi, pemahaman atas masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, pengetahuan yang memadai di bidang perseroan tersebut, serta memiliki waktu untuk melaksanakan tugasnya.

Penetapan Dewan Komisaris dapat melalui dua cara:

- *Top Down*, yakni penunjukan secara langsung oleh PT Pertamina (Persero) selaku Pemegang Saham kemudian disampaikan kepada RUPS.
- *Bottom Up*, yakni pengajuan dari Dewan Komisaris/ Direksi, kemudian disampaikan kepada RUPS.

Criteria and Appointment of Members of the Board of Commissioners [G4-40]

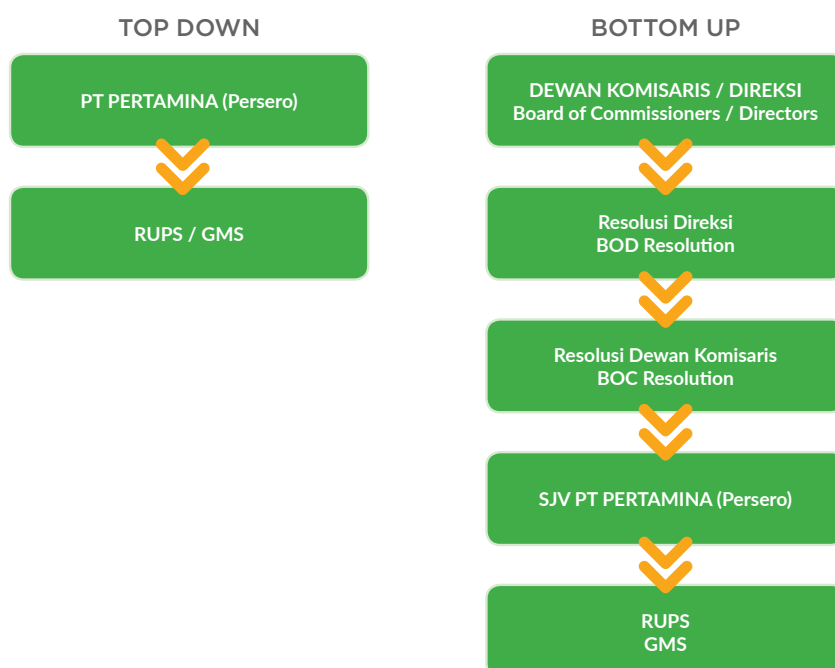
Appointing and dismissing members of the Board of Commissioners to be conducted by referring to the Company's Articles of Association. Those appointed members of the Board of Commissioners are individuals who are capable of taking legal actions and never declared bankruptcy both as a non-official and as members of the Board of Directors or Board of Commissioners. Furthermore, they must not have been sanctioned for criminal offenses incurring state's financial losses within 5 (five) years prior to their appointment.

Commissioner is appointed referring to considerations upon dedication integration, comprehension of company's management issues related to one of company's functions, appropriate knowledge on the company itself, as well as owning time to perform its duties.

The appointment of the Board of Commissioners may be conducted in two ways:

- *Top Down*, a direct appointment by PT Pertamina (Persero) as the Shareholder to which GMS will be informed.
- *Bottom Up*, nomination by the Board of Commissioners/ Directors to which to be conveyed to GMS.

Mekanisme Penetapan Dewan Komisaris
Mechanism of Appointment of the Board of Commissioners



» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah diangkat dan ditetapkan wajib membuat surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan di awal tahun pengangkatannya. Dengan demikian, anggota Dewan Komisaris dapat mengambil keputusan yang independen, tanpa adanya benturan kepentingan.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang pelaksanaan GCG, setiap anggota Dewan Komisaris tidak boleh merangkap jabatan sebagai Dewan Komisaris maupun Direksi pada perusahaan lain. Pertamina Gas memastikan hingga akhir periode pelaporan tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai Komisaris maupun sebagai Direksi dan pejabat eksekutif setingkat di bawah Direksi pada perusahaan lain. [G4-39]

PEDOMAN KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board Charter*), yang menjadi landasan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap anggota Dewan Komisaris. *Board Charter* memuat tentang hak, kewajiban, tugas dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ utama tata kelola Perusahaan serta proses hubungan dan fungsi keduanya.

Board Charter disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG.

Ketentuan mengenai Dewan Komisaris dalam *Board Charter* meliputi:

1. Maksud dan Tujuan *Board Charter*, Ruang Lingkup, serta Dasar Hukum.
2. Tugas, Wewenang dan Kewajiban Komisaris.
3. Pembagian Kerja Komisaris.
4. Rapat Komisaris.
5. Organ Pendukung Komisaris.
6. Tata Laksana Hubungan Kerja Komisaris dan Direksi yang mencakup Pertemuan Formal dan Informal serta Komunikasi Formal dan Informal.

All members of the Board of Commissioners that have been appointed and confirmed are obligated to develop statement letter confirming that there was no conflict of interest occurred in the initial year of appointment. Thus, the members are allowed to perform independent decisions with zero conflict of interests.

Based on the prevailing legislation concerning GCG implementation, each member of the Board of Commissioners is not allowed to have dual offices as Board of Commissioners or Board of Directors in other companies. Pertamina Gas ensured that up to the end of period report there was no related member who have dual offices such as mentioned previously. [G4-39]

CHARTER OF BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners keeps Board of Commissioners' Charter (*Board Charter*), which functions as guideline in achieving its duties and responsibilities of each member of the Board. Contained in the Board Charter are rights, obligations, duties and authorities of the Board of Commissioners and Board of Directors as main units of Corporate Governance as well as its relations and functions.

The Board of Charter was developed based on principles of corporate law, provisions of the Company's Articles of Association, prevailing regulations and legislations, instructions from the Shareholders and GCG best practices.

Provisions on the Board of Commissioners in the Board of Charter include:

1. Intention and Purposes, Scope and Legal Basis of the Board of Charter.
2. Duties, Authorities and Obligations of Commissioners.
3. Division of Labor of the Board of Commissioners.
4. Board of Commissioners' Meeting.
5. Supporting Units to the Board of Commissioners.
6. Work Relations Governance of the Board of Commissioners and Board of Directors, which encompass Formal and Informal Meetings as well as Formal and Informal Communications.

PERTEMUAN/RAPAT DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain dilaksanakan dalam bentuk pertemuan atau rapat, baik antar-anggota Dewan Komisaris maupun dengan mengundang Direksi dan Komite. Pelaksanaan pertemuan juga menjadi salah satu mekanisme evaluasi pelaksanaan tugas, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, termasuk dalam hal pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. [G4-47]

Sesuai Pasal 14 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN, dinyatakan bahwa pertemuan Dewan Komisaris diadakan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan pertemuan atau rapat sebanyak 14 (empat belas) kali. Rerata tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah 81,75 %.

MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners, among of which in the form of meeting by inviting its immediate members and the Board of Directors as well as the Committee. Meeting has become one of mechanisms to evaluate duties, authorities and responsibilities of the Board of Commissioners, including its fulfillment in social and environment responsibility. [G4-47]

As per Article 14 of the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises Number PER-01/MBU/2011 dated August 1st, 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance in SOE, it dictates that the Board of Commissioners to hold a periodical meeting at the very least once a month.

As far as 2015, the Board of Commissioners have conducted 14 meetings, with an attendance rate of 81.75%.

Rapat Dewan Komisaris 2015

Meeting of the Board of Commissioners in 2015

Jenis Rapat Type of Meeting	Jumlah Rapat Number of Meeting	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Rapat Internal Dewan Komisaris Internal Meeting of the Board of Commissioners	15 kali times	100 %
Rapat Dewan Komisaris - Direksi Meeting of the Board of Commissioners - Board of Directors	14 kali times	100 %
Rapat Dewan Komisaris - Komite Meeting of the Board of Commissioners - Committee	15 kali times	100 %

Daftar Hadir Rapat Dewan Komisaris - Direksi

Attendance List of Meeting of the Board of Commissioners - Board of Directors

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Persentase Percentage
Yenni Andayani	14 kali times	14 kali times	100 %
Surat Indrijarso	14 kali times	12 kali times	86 %
Djohardi Angga Kusumah	14 kali times	12 kali times	86 %
Montty Girianna	4 kali times	4 kali times	100 %
Joko Purnomo (Sekretaris Dekom) (Secretary to the Board of Directors)	14 kali times	14 kali times	100 %

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PELAKSANAAN TUGAS PENGAWASAN

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah melaksanakan beberapa hal terkait pelaksanaan tanggung jawab pengawasan, yaitu

- Pertemuan atau rapat Dewan Komisaris - Direksi dalam rangka evaluasi kinerja dan pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2015, sebanyak 15 kali meliputi:
 1. Rapat Reguler (progres Perusahaan) sebanyak dua belas kali.
 2. Rapat pembahasan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) 2014 - 2018.
 3. Rapat khusus pembahasan Pra-RUPS Tahun Buku 2014 sebanyak satu kali.
 4. RUPS Tahun Buku 2014 sebanyak satu kali.
- Pertemuan atau rapat Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi ataupun persetujuan atas permohonan Direksi, telah dilaksanakan 15 kali melalui mekanisme sirkuler.
- Melakukan pengawasan dan pengarahan kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan RKAP 2015.
- Melakukan pendalaman Bahan RUPS Tahun Buku 2014, khususnya dalam Laporan Keuangan dan memberikan rekomendasi dan perbaikannya.
- Pengarahan kepada Direksi, terkait dengan pelaksanaan RKAP 2015, dan menandatangani Tingkat Kesehatan Perusahaan RKAP 2015.
- Menyelenggarakan RUPS Tahun Buku 2014
- Dewan Komisaris memimpin pelaksanaan RUPS Tahunan pada tanggal 20 Maret 2015 bertempat di Gedung Utama Pertamina Pusat Lantai 20, Jakarta, dengan agenda pembahasan Pelaporan dan Pengesahan Kinerja PT Pertamina Gas Tahun Buku 2014.
- Dewan Komisaris mengeluarkan Surat Keputusan Susunan Anggota Komite Audit dan Surat Keputusan Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris serta Surat Keputusan Anggota Komite Remunerasi, terkait dengan adanya perubahan tambahan anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris melaporkan hal tersebut ke Pemegang Saham.

ENACTMENT OF SUPERVISORY DUTIES

During 2014, the Board of Commissioners have realized several points related to the enactment of supervisory responsibilities.

- The Board of Commissioners-Board of Directors have conducted 15 meetings discussing about performance evaluation and implementation of Company's Work Plan and Budget (RKAP) 2015, which included:
 1. Regular Meetings (the Company's development) as many as 12 times.
 2. Meeting on Corporate Long Term Plan (RJPP) 2014-2018.
 3. Special meeting discussing Pra-GMS for Fiscal Year 2014 as many as 1 times.
 4. GMS for Financial Year 2014 as many as 1 time.
- The Board of Commissioners' meetings with the purpose of recommending or approving the Board of Directors' inquiries have been conducted for 15 times through circular resolution.
- Providing supervision and direction to the Board of Directors related to the implementation of RKAP 2015.
- In-depth study for the Materials of GMS for Fiscal Year 2014, especially in the Financial Statement along with giving recommendations and revisions.
- Directing the Board of Directors related to the implementation of RKAP 2015 and signing the Company's Financial Health within RKAP 2015.
- Performing GMS for Fiscal Year 2014
- The Board of Commissioners led Annual GMS on March 20th, 2015 at Main Building, Pertamina, Jakarta, which discussed Performance Report and Authentication of PT Pertamina Gas for Fiscal Year 2014.
- The Board of Commissioners issued Letter of Decree on Membership Structure of Audit Committee and Letter of Decree on Appointment of Members of Remuneration Committee, which related to additional changes in the membership of the Board of Commissioners. The Board reported the matter to the Shareholders.

- Dewan Komisaris membuat Laporan Kegiatan Dewan Komisaris dan Komite Triwulan IV Tahun 2014, Triwulan I, II dan III tahun 2015 kepada Pemegang Saham.
- Dewan Komisaris mengajukan surat permohonan kepada Pemegang Saham perihal perpanjangan Jabatan Sdr. Roehjadi sebagai Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis Pertamina Gas.
- Dewan Komisaris dan Direksi membuat *Board Manual* yang baru (7 Desember 2015) menggantikan *Board Manual* yang lama.
- The Board of Commissioners developed Activity Report of the Board of Commissioners and Committee in the 4th Quarter of 2014, the 1st, 2nd, and 3rd of Quarter of 2015 to the Shareholders.
- The Board of Commissioners proposed a letter of request to Shareholder concerning extension of term of office of Roehjadi as Finance and Supporting Business of Pertamina Gas.
- The Board of Commissioners and Board of Directors developed a new Board Manual (December 7th, 2015), replacing the former Board Manual.

Rekomendasi Pada Pemegang Saham dan Direksi

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris telah menyampaikan rekomendasi kepada Pemegang Saham sebanyak 7 kali dan kepada Direksi sebanyak 17 kali.

Recommendations to the Shareholders and Board of Directors

In 2015, the Board of Commissioners have conveyed 7 recommendations to the Shareholders and 17 to the Board of Directors.

Rekomendasi kepada Pemegang Saham

Recommendation to the Shareholders

No	Tanggal Date	Nomor Surat Letter Number	Perihal Rekomendasi Recommendation
1	4 Februari 2015 February 4 th , 2015	011/DK-PG/II/2015	Kegiatan Dekom dan Komite status Triwulan I tahun 2014 Activities of the Board of Commissioners and Committee based on the 1 st Quarter of 2014
2	6 Maret 2015 March 6 th , 2015	017/DK-PG/III/2015	Perpanjangan Jabatan Sdr. Roehjadi sebagai Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis. Extension of term of office of Roehjadi as Finance and Business Support Director.
3	10 April 2015 April 10 th , 2015	029/DK-PG/IV/2015	Susunan Anggota Komite Audit PT Pertamina Gas yang baru Membership Structure of the New Audit Committee of PT Pertamina Gas
4	5 Mei 2015 May 5 th , 2015	037/DK-PG/V/2015	Penetapan KAP Tahun Buku 2015 Appointment of PAF for Fiscal Year 2015
5	13 Mei 2015 May 13 th , 2015	036/DK-PG/V/2015	Kegiatan Dekom dan Komite status Triwulan I Tahun 2015. Activities of the Board of Commissioners and Committee based on the 1 st Quarter of 2015
6	6 Agustus 2015 August 6 th , 2015	050/DK-PG/VIII/2015	Kegiatan Dekom dan Komite status Triwulan II Tahun 2015. Activities of the Board of Commissioners and Committee based on the 2 nd Quarter of 2015
7	5 Nopember 2015 November 5 th , 2015	066/DK-PG/XI/2015	Kegiatan Dekom dan Komite status Triwulan III Tahun 2015. Activities of the Board of Commissioners and Committee based on the 3 rd Quarter of 2015

Rekomendasi kepada Direksi

Recommendation to the Board of Directors

No	Tanggal Date	Nomor Surat Letter Number	Perihal Rekomendasi Recommendation
1	14 Januari 2015 January 14 th , 2015	002/DK-PG/I/2015	Advance Payment Arun Gas Sales. Advance Payment of Arun Gas Sales.
2	21 Januari 2015 January 21 st , 2015	006/DK-PG/I/2015	Pengangkatan Sdr Gusti Azis menjadi <i>Technical & Operation Director</i> di PT Perta Arun Gas. Appointment of Gusti Azis as Technical & Operation Director in PT Perta Arun Gas.
3	2 Februari 2015 February 2 nd , 2015	009/DK-PG/II/2015	Penambahan Usaha Kelistrikan pada Anggaran Dasar. New Business in Electricity in the Articles of Association
4	20 Februari 2015 February 20 th , 2015	014/DK-PG/II/2015	Pendanaan Bisnis Gas Ritel Business Financing in Retail Gas
5	24 Maret 2015 March 24 th , 2015	019/DK-PG/III/2015	Pemanfaatan Aset yang akan dikembangkan oleh Patra Jasa di kenten Palembang. Utilization of Assets that will be developed by Patra Jasa in kenten Palembang
6	15 Mei 2015 May 15 th , 2015	037/DK-PG/V/2015	Perubahan Susunan Anggota Komisaris di PT Pertagas Niaga, Sdr Ginanjar sebagai Komisaris. Changes in the Composition of Board of Commissioners in PT Pertagas Niaga, Ginanjar as Commissioner.
7	19 Mei 2015 May 19 th , 2015	038/DK-PG/V/2015	Pengalihan Anggaran Biaya Investasi (ABI) NBD Tahun 2015. Transfer of Investment Budget (ABI) of NBD in 2015.
8	15 Juli 2015 July 15 th , 2015	048/DK-PG/VII/2015	Pemanfaatan ABI Penyisihan dan Reinforcement Pipa 14" Ruas Lembak-Simpang Y untuk Pembangunan LNG <i>Filling Station</i> di <i>Plant-26</i> Badak NGL. Utilization of Investment Budget on Elimination and Reinforcement of 14" Pipe in Lembak - Simpang Y for LNG Filling Station, Plant-26 Badak NGL.
9	23 Juli 2015 July 23 rd , 2015	049/DK-PG/VII/2015	Pertamina Gas sebagai Pemegang saham 1% di PHE Arun Pertamina Gas as the Shareholder of 1% in PHE Arun.
10	13 Agustus 2015 August 13 th , 2015	050/DK-PG/VIII/2015	Pengangkatan Sdr. Edwin Sjarif sebagai Direktur Keuangan & Umum PT Pertagas Niaga. Appointment of Edwin Sjarif as Finance & General Affairs Director of PT Pertagas Niaga.
11	23 September 2015 September 23 rd , 2015	056/DK-PG/IX/2015	Tanggapan Dekom ke Direksi mengenai Progres Proyek dan Investasi Tahun 2015. Response of the Board of Commissioners to the Board of Directors concerning Project Progress and Investment in 2015.
12	20 Oktober 2015 October 20 th , 2015	060/DK-PG/X/2015	Pengangkatan Sdr. Hendroyono sebagai Komisaris Utama PT Perta Arun Gas Appointment of Hendroyono as President Commissioner of PT Perta Arun Gas.
13	30 Oktober 2015 October 30 th , 2015	062/DK-PG/X/2015	Penggantian Sdr. Eko Agus Sardjono diganti oleh Sdr. Melanton Ganap sebagai Direktur Komersial & Teknik PT Pertagas Niaga. Replacement of Eko Agus Sardjono by Melanton Ganap as Commercial & Technic Director of PT Pertagas Niaga.
14	4 Nopember 2015 November 4 th , 2015	063/DK-PG/XI/2015	Inbreg Aset Kilang LPG Mundu, Pipa Pondok Tengah-Muara Tawar dan KSO Pipa Gas SKG Bontang dari PT Pertamina (Persero) kepada PT Pertamina Gas. Inbreg Assets of LPG Mundu Refinery, Pondok Tengah-Muara Tawar Pipeline and KSO of SKG Bontang Gas Pipeline from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Gas.
15	10 Nopember 2015 November 10 th , 2015	068/DK-PG/XI/2015	Pengalihan ABI Pembelian 8 Unit untuk Pembangunan Pipa gas dari Tap Out Kp.72 <i>West Java Pipeline</i> ke PLTG MM 2100-PT Cikarang Listrindo Transfer of Investment Budget (ABI) on 8 Unit Purchase for Gas Pipeline Development from Tap Out Kp. 72 West Java Pipeline to PLTG MM 2100-PT Cikarang Listrindo.
16	7 Desember 2015 December 7 th , 2015	075/DK-PG/XII/2015	Pengangkatan Sdri Umi Asngadah sebagai Komisaris PT Pertagas Niaga. Appointment of Umi Asngadah as Commissioner of PT Pertagas Niaga.
17	7 Desember 2015 December 7 th , 2015	076/DK-PG/XII/2015	Pengangkatan Sdri. Setyorini Tri Hutami sebagai Komisaris PT Perta Arun Gas. Appointment of Setyorini Tri Hutami as Commissioner of PT Perta Arun Gas.



Kunjungan ke Lapangan

Dalam kurun waktu periode pelaporan, Dewan Komisaris juga telah melakukan kunjungan Area Kerja Perusahaan. Kunjungan dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan pekerjaan sesuai Rencana Kerja, serta melihat operasi Perusahaan secara faktual.

Field Visits

Within the report period, the Board of Commissioners have performed field visits to the Company's Working Areas to observe whether project executions have gone according to the Work Plan, as well as to see its operation realistically.

Kunjungan Kerja Anggota Dewan Komisaris

Work Visit of Members of the Board of the Commissioners

No	Anggota Dewan Komisaris Members of the Board of Commissioners	Tanggal Kunjungan Date of Visit	Lokasi dan Tujuan Kunjungan Location and Purpose of Visit
1	Surat Indrijarso	24-25 April 2015 April 24 th - 25 th , 2015	Jambi, peresmian pengelolaan jargas rumah tangga kota Jambi Jambi, inauguration of household city gas management of Jambi
2	Surat Indrijarso	8-9 Maret 2015 March 8 th - 9 th , 2015	Lhok Seumawe, peresmian pengoperasian Terminal Penerimaan dan regasifikasi LNG Arun. Lhokseumawe, inauguration of Receiving and Regasification Terminal of LNG Arun.
3	Montty Girianna	24-25 Nopember 2015 November 24 th - 25 th , 2015	Tanjung Morawa, <i>site visit</i> pipa Belawan KIM-KEK, pengerjaan <i>metering</i> di KIM. Tanjung Morawa, site visit of Belawan KIM-KEK pipeline, metering work in KIM
4	Yenni Andayani	13 Desember 2015 December 13 th , 2015	Kilang LPG Mundu. Serah terima alih kelola Kilang LPG Mundu dari Dit. Pengolahan ke Dit. GEBT. LPG Mundu Refinery. Transfer of LPG Mundu Refinery management from Directorate of Processing to Directorate of EGBT.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PROGRAM PENGEMBANGAN KEAHLIAN DEWAN KOMISARIS

Pertamina Gas menyelenggarakan program pengenalan Perusahaan kepada anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat dan ditetapkan RUPS. Program tersebut dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai berbagai aspek kegiatan bisnis dan operasional Perusahaan untuk memudahkan pelaksanaan tugas mereka.

Selama tahun 2015 Pertamina Gas juga menyertakan anggota Dewan Komisaris dalam kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan kompetensi, termasuk dalam hal pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan tersebut berupa kursus dan pelatihan, lokakarya maupun seminar. [G4-43] [IR1]

COMPETENCE-BUILDING PROGRAM FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pertamina Gas conducts induction program of the Company for newly appointed members of the Board of Commissioners that are determined by the GMS. The program serves as knowledge on several business and operational aspects of the Company to ease their jobs.

During 2015, Pertamina Gas has had members of the Board of Commissioners involved in activities supporting competency development, including the fulfillment of social and environment responsibility. These activities come in the form of courses and trainings, workshops or seminars. [G4-43] [IR1]

Kegiatan Pelatihan/Lokarya/Seminar Dewan Komisaris

Trainings/Workshop/Seminar of the Board of Commissioners

No	Nama Kegiatan Name of Activity	Tanggal dan Tempat Pelaksanaan Date and Venue	Komisaris sebagai Peserta Name of Commissioner as Participant
1	<i>Workshop Monitoring & Penyusunan RKAP dan KPI BUMN dan AP BUMN.</i> Workshop of Monitoring & Composing Work Plan and Budget and KPI for SOEs and AP for SOEs.	Tanggal 12 Mei 2015, di Hotel Haris Cimbuleuit Bandung May 12 th , 2015, Haris Hotel, Cimbuleuit, Bandung	Surat Indrijarso
2	<i>Meningkatkan Efektivitas Peran Pengawasan dan Penasehatan Dewan Komisaris BUMN dan AP BUMN</i> Improving the Effectiveness of Supervision and Advisory in the Board of Commissioners of SOEs and AP for SOEs.	16 Januari 2015, Di Hotel Aston Primera Pasteur Bandung. January 16 th , 2015, Aston Primera Hotel, Pasteur, Bandung	Surat Indrijarso
3	GasTech Conference & Exhibition	26-10-2015 s/d 30-10-2015 di Singapore. October 26 th - 30 th , 2015 in Singapore.	Surat Indrijarso Montty Girianna Yenni Andayani
4	<i>In House Training Professional Director Program untuk Direksi dan Komisaris.</i> In House Training on Professional Director Program for the Board of Directors and Board of Commissioners.	Tanggal 17-18 Nopember 2015, di Hotel Borobudur Jakarta Pusat November 17 th - 18 th , 2015, Borobudur Hotel, Central Jakarta	Surat Indrijarso Montty Girianna

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan Pedoman Pengelolaan Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan Pertamina, Nomor: A-001/H00200/2001-S0. Sesuai ketentuan tersebut, remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris terdiri atas: [G4-51]

1. Honorarium
2. Tunjangan dan fasilitas
3. Tantiem
4. Imbalan atas kinerja.

Tunjangan yang diberikan adalah meliputi Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK), dan Tunjangan Komunikasi (TK).

Tantiem adalah penghargaan kepada Dewan Komisaris yang tidak dijabat oleh Direksi Pertamina, yang diberikan setiap tahun apabila Perusahaan memperoleh laba dan diputuskan dalam RUPS.

Alur penetapan penghasilan (remunerasi) berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor: [G4-52]

- a. Pendapatan.
- b. Aktiva.
- c. Kondisi dan kemampuan keuangan anak perusahaan/perusahaan patungan yang bersangkutan.
- d. Faktor-faktor lain yang relevan.
- e. Kepatuhan (*compliance*) yang tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

REMUNERATION PROCEDURE FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Establishment of remuneration for the Board of Commissioners is conducted based on Guideline for Subsidiary and Joint Venture Management of Pertamina Number A-001/H00200/2001-S0. As per this regulation, remuneration given to the Board of Commissioners is consisted of: [G4-51]

1. Honorarium.
2. Allowance and facilities.
3. Bonus.
4. Pay for performance.

Allowances given include Religious Holiday Allowance (THRK) and Communication Allowance (TK).

A bonus is a reward given to the Board of Commissioners that have no positions in the Board of Directors of Pertamina, and to be given annually if the Company acquires profit and approved by GMS.

The process flow of remuneration establishment in the form of salary/honorarium, allowance and facilities, which are permanent in nature, considers these factors: [G4-52]

- a. Revenue.
- b. Assets.
- c. Financial conditions and capability of the relevant subsidiary/joint venture company.
- d. Other relevant factors.
- e. Compliance without conflict to legislations.



» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Penetapan penghasilan berupa tantiem yang bersifat variabel dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor: [G4-52]

- Performance perusahaan, termasuk EBITDA dan Key Performance Indicator (KPI).
- Tingkat kesehatan.
- Kondisi dan kemampuan anak perusahaan/perusahaan patungan yang bersangkutan.
- Faktor-faktor yang relevan.

Berdasar proses dan alur di atas, Pemegang Saham menjadi satu-satunya pemangku kepentingan yang terlibat dalam penentuan remunerasi Dewan Komisaris. [G4-53]

Establishment of salary in the form of bonus, which is variable in nature, may consider these factors: [G4-52]

- Company performance, including EBITDA and Key Performance Indicator (KPI).
- Financial Health.
- Financial conditions and capability of the relevant subsidiary/joint venture company.
- Other relevant factors.

Based on the above flow of process, it can be concluded that Shareholders serve as the only important stakeholder involved in establishing remuneration for the Board of Commissioners. [G4-53]



Penghasilan Dewan Komisaris (Gabungan) Tahun 2015

Remuneration of Board of Commissioners (Consolidation) 2015

Komponen Component	Jumlah (Rp)
Honorarium Honorarium	1,457,568,000
Tunjangan & Fasilitas Allowance & Facilities	208,224,000
Tantiem Tantiem	1,581,750,000
Total	3,247,542,000

Honorarium Komisaris (Per Bulan) 2015

Honorarium of Board of Commissioner (each Month) 2015

Jabatan Position	Besaran	Jumlah (Rp)
Komisaris Utama President Commissioner	45% Komisaris Utama 45% President Director	43,380,000
Komisaris Commissioner	90% Komisaris Utama 90% President Director	39,042,000

DIREKSI

The Board of Directors

Berdasar Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi merupakan organ tata kelola yang berperan penuh dalam mengelola Perusahaan secara kolegal. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai pembagian tugas dan wewenangnya. Namun demikian, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Directors is a governing body that is fully responsible for managing the Company in a collegial manner. Each member of the Board of Directors possesses the ability to perform its duties and make decisions in line with the division of labor and authorities. However, the duties of individual members of the Board of Directors remain a collective responsibility of the board.

KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi Direksi pada 31 Desember 2015 terdiri seorang Direktur Utama dan tiga Direktur. Dalam kurun waktu periode pelaporan, Pemegang Saham melalui RUPS telah memutuskan perubahan keanggotaan Direksi: [\[G4-34, G4-38\]](#)

1. Memberhentikan Roehjadi dari jabatan Direktur Keuangan dan Penunjang Bisnis, terhitung sejak 18 Agustus 2015.
2. Mengangkat dan menetapkan Hendroyono sebagai Direktur Keuangan dan Penunjang Bisnis, terhitung sejak 18 Agustus 2015.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Composition of the Board of Directors on December 31st, 2015 was consisted of one President Director and three Directors. Within the reporting period, Shareholders through RUPS have decided upon adjustments to the membership of the Board of Directors: [\[G4-34, G4-38\]](#)

1. Dismissed Roehjadi from its positions as the Director of Finance and Business Support as of August 18th, 2015.
2. Appointed and agreed upon the decision that Hendroyono took up the position of Director of Finance and Business Support as of August 18th, 2015.

Komposisi Direksi Per 31 Desember 2014 [\[G4-34, G4-38\]](#)

Composition of the Board of Directors per December 31st, 2014

Nama Name	Jabatan Position	Gender	Periode Period
Hendra Jaya	Direktur Utama President Director	Laki-laki Male	30 Agustus 2013 – 31 Desember 2015 August 30 th , 2013 – December 31 st , 2015
Ahmad Kudus	Direktur Komersial dan Pengembangan Usaha Director of Commercial and Business Development	Laki-laki Male	9 Januari 2013 – 31 Desember 2015 January 9 th , 2013 – December 31 st , 2015
Wahyu Satoto	Direktur Operasi Director of Operation	Laki-laki Male	9 Januari 2013 – 31 Desember 2015 January 9 th , 2013 – December 31 st , 2015
Hendroyono	Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis Director of Finance and Business Support	Laki-laki Male	18 Agustus 2015 – 31 Desember 2015 August 18 th , 2015 – December 31 st , 2015
Roehjadi	Direktur Keuangan dan Pendukung Bisnis Director of Finance and Business Support	Laki-laki Male	23 Februari 2012 – 18 Agustus 2015 February 23 rd , 2012 – August 18 th , 2015

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance



KRITERIA DAN PENETAPAN DIREKSI [G4-34, G4-38, G4-40]

Mereka yang dapat diangkat sebagai Direksi adalah orang perseorangan, yang mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit, atau tidak pernah menjadi Direksi atau Komisaris yang dinyatakan bersalah, yang menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit, atau orang yang tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan.

Pengangkatan Direksi juga dilakukan berdasarkan pertimbangan keahlian, integritas, kepemimpinan, pengalaman, kejujuran dan perilaku yang baik serta berdedikasi tinggi untuk memajukan dan mengembangkan Perseroan. Antara para anggota Direksi dan Komisaris tidak boleh ada hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, atau hubungan semenda (menantu atau ipar).

CRITERIA FOR AND APPOINTMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS [G4-34, G4-38, G4-40]

Those with the eligibility to be appointed as the Board of Directors are individuals, who have the capability to execute legal actions and must never been declared bankruptcy, or never be members of the Board of Directors or Board of Commissioners with a record of criminal offenses inflicting a bankruptcy to a Company, nor they ever be persons who have been sanctioned to criminal charges incurring financial losses to the State within five years prior to appointment.

The appointment of the Board of Directors also considers skills, integrity, leadership, capability, honesty and good attitude as well as high dedication towards advancing and developing the Company. Members of the Board of Directors and Board of Commissioners must not have any form of relations by blood, both vertically and horizontally, or by marriage (as in inlaws) to the third degree.

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dari calon-calon yang diusulkan oleh Pemegang Saham dan pencalonan tersebut mengikat bagi RUPS. Masa jabatan anggota Direksi adalah lima tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya.

Seluruh anggota Direksi telah membuat surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan yang diperbaharui setiap awal tahun. Selama tahun 2015 tidak ada anggota Direksi yang dihadapkan pada situasi terjadinya benturan kepentingan, baik dalam pengambilan keputusan maupun kedudukannya. [G4-41]

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tugas pokok Direksi meliputi:

1. Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan kepentingan dan tujuan Perseroan.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

RUANG LINGKUP DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Ruang lingkup dan tanggung jawab setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan jabatan masing-masing. Meski demikian, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Secara berkala, Direksi membuat laporan pelaksanaan kinerja yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the command of GMS based on nominations, which are binding in nature for GMS, proposed by Shareholders. The term of incumbency for members of the Board of Directors is five years and eligible for reappointment only for one additional term in office. At any time, they can be dismissed based on the decision of GMS with stated reasons.

All members of the Board of Directors have developed an annual affidavit proclaiming that no conflict of interests would arise. Throughout 2015, there were not found any conflict of interests that faced by members of the Board of Directors, both concerning decision making or holding their positions. [G4-41]

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

According to the Company's Articles of Association, the duties and responsibilities of the Board of Directors are as follow:

1. Leading and managing the Company as per the interests and purposes of the Company.
2. Maintaining and managing the assets of the Company.

The Board of Directors is fully responsible in performing its duties for the sake of the Company's interests in achieving its motives and purposes.

SCOPE OF WORK AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Scope of work and responsibilities hold by each member of the Board of Directors are established based on each position. However, the execution of duties of each member remains a collective responsibility of the board.

In realizing its duties and responsibilities, the Board of Directors shall be held directly responsible to the GMS. A performance report, which periodically developed by the board, must be presented to the Board of Commissioners.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PRESIDEN DIREKTUR PRESIDENT DIRECTOR

Ruang Lingkup Pekerjaan Scope of Work	Tanggung Jawab Responsibilities
<p>Bertugas memimpin dan mengendalikan terselenggaranya kegiatan Perusahaan, serta menetapkan dan mengendalikan arah, strategi, kebijakan pengembangan Perusahaan yang meliputi kegiatan fungsi Operasi; Perencanaan, Pengembangan & Niaga; Keuangan dan kegiatan Fungsi Penunjang, serta memelihara dan mengurus kekayaan yang dimiliki untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar dapat meningkatkan pendapatan dan nilai Perusahaan sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan.</p> <p>Assigned to lead and control the realization of the Company's activities, as well as to determine and control the direction, strategies, policies upon the development of the Company, which includes functional activities, such as Operation; Planning, Development & Trade; Finance and Support functional activities, in addition to maintain and manage own assets for the interests and purposes of the Company in accordance with regulations and legislations in effect so as to increase the Company's revenue and value referring to the will of the stakeholders.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Memimpin dan mengurus Perseroan untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan. Mengawasi jalannya operasi dan bisnis Perusahaan. Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan. Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengurusan Perusahaan. Mengangkat dan memberhentikan pegawai. Mengatur peraturan tentang kepegawaian. Menetapkan struktur organisasi. <ol style="list-style-type: none"> Leading and managing the Company to achieve its motives and purposes. Supervising the execution of Company's operations and businesses. Maintaining and managing the Company's assets. Stipulating policies in leading the Company's management. Appointing and dismissing employees. Determining regulations on employment. Establishing organization structure.

DIREKTUR OPERASI OPERATION DIRECTOR

Ruang Lingkup Pekerjaan Scope of Work	Tanggung Jawab Responsibilities
<p>Bertugas memimpin dan mengurus penyelenggaraan kegiatan manajemen Fungsi Operasi di seluruh wilayah operasi dan mengawasi program pengolahan gas dan turunannya, transportasi gas dan manajemen aset agar gas yang disalurkan untuk konsumen dapat aman dan efektif sesuai dengan komitmen yang telah disepakati.</p> <p>Assigned to lead and manage the execution of Operation management activities in all areas of operations and supervise gas processing program and its derivatives, gas transportation and asset management in order to ensure the delivery to consumers in a safe and effective manner as per the agreed commitment.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Memimpin fungsi operasi untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan. Menjaga efisiensi biaya transportasi. Menjaga tingkat pertumbuhan pendapatan. Menjaga <i>minimal losses</i> kuantitas penyaluran gas. Mengkoordinir pengawasan norma-norma keselamatan kerja dan lingkungan. Mengkoordinir pengawasan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya Fungsi Operasi. <ol style="list-style-type: none"> Leading operation functions to achieve the Company's motives and purposes. Maintaining the efficiency of transportation cost. Maintaining the revenue growth. Maintaining the amount of minimal losses in the quantity of distributed gas. Coordinating supervision towards the implementation of work safety and environmental protection norms. Coordinating supervision towards Work Plan and Budget for Operation Function.

DIREKTUR KOMERSIAL DAN PENGEMBANGAN USAHA
COMMERCIAL AND BUSINESS DEVELOPMENT DIRECTOR

Ruang Lingkup Pekerjaan Scope of Work	Tanggung Jawab Responsibilities
<p>Bertugas memimpin, menetapkan, mengendalikan dan mengevaluasi arah strategi dan kebijakan pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan Perusahaan yang meliputi bidang perencanaan & pengendalian Perusahaan serta pengembangan & niaga agar tercipta peningkatan nilai perusahaan (<i>value of the firm</i>).</p> <p>Assigned to lead, determine, control and evaluate the course of strategies and policies pertaining to business growth and improvement on the Company's revenue, which includes planning and controlling as well as development and trade in order to increase value of the firm.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjalankan Perjanjian Jual Beli Gas niaga dan gas terproses. b. Melakukan kerjasama Kemitraan. c. Melakukan kajian awal Proyek Pengembangan. d. Memberikan usulan investasi/usulan investasi proyek pengembangan. e. Menjalankan rencana jangka panjang/strategis. <ul style="list-style-type: none"> a. Menjalankan Perjanjian Jual Beli Gas niaga dan gas terproses. b. Melakukan kerjasama Kemitraan. c. Melakukan kajian awal Proyek Pengembangan. d. Memberikan usulan investasi/usulan investasi proyek pengembangan. e. Menjalankan rencana jangka panjang/strategis.

DIREKTUR KEUANGAN DAN PENUNJANG BISNIS
FINANCE AND BUSINESS SUPPORT DIRECTOR

Ruang Lingkup Pekerjaan Scope of Work	Tanggung Jawab Responsibilities
<p>Bertugas memimpin, merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan mengawasi segenap penyelenggaraan kegiatan perbendaharaan dan <i>financial controller</i> (akuntansi, pajak, anggaran, hutang/piutang, perbendaharaan, risiko) Perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan serta dapat membantu/mendukung kegiatan bisnis Perusahaan secara maksimal.</p> <p>Assigned to lead, plan, organize, manage, and supervise all activities related to treasury and financial control (accounting, taxes, budget, debts, treasury, risks) of the Company in accordance with regulations in effect as well as assisting/supporting its business activities up to its maximum extent.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memimpin Fungsi Keuangan untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan. b. Menjaga keseimbangan aliran kas (<i>cash flow</i>). c. Menjaga pertumbuhan Perusahaan dengan tahapan keuangan yang jelas. <ul style="list-style-type: none"> a. Memimpin Fungsi Keuangan untuk mencapai kepentingan dan tujuan Perusahaan. b. Menjaga keseimbangan aliran kas (<i>cash flow</i>). c. Menjaga pertumbuhan Perusahaan dengan tahapan keuangan yang jelas.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PEDOMAN KERJA DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelola Perusahaan serta tata laksana hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi senantiasa mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Charter*). Direksi wajib menjadikan *Board Charter* sebagai pedoman yang ideal dalam menjalankan pengurusan Perusahaan sehari-hari, untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS, serta Visi dan Misi Perusahaan.

Secara garis besar, isi *Board Charter* bagi Direksi meliputi:

- Maksud dan Tujuan, Ruang Lingkup, serta Dasar Hukum.
- Tugas, Wewenang & Kewajiban Direksi.
- Susunan dan Pembagian Kerja Direksi.
- Mekanisme rapat Direksi.
- Susunan organ pendukung Direksi.
- Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi yang mencakup pertemuan formal dan informal serta komunikasi formal maupun komunikasi informal.

PROGRAM PENGEMBANGAN KEAHLIAN DIREKSI

Secara khusus *Board Manual* belum mengatur pengembangan kapabilitas dalam peningkatan kompetensi anggota Direksi. Namun, Pertamina Gas tetap mendukung dan memberikan kesempatan luas kepada anggota Direksi untuk mengikuti program-program pengembangan kapabilitas sesuai kebutuhan masing-masing.

Selama tahun 2015 Pertamina Gas menyertakan anggota Direksi dalam beberapa kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan kompetensi, termasuk dalam hal pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan yang diikuti dapat berbentuk pelatihan dan kursus, seminar dan juga lokakarya, baik yang diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri. [G4-43] [IR1]

BOARD OF DIRECTORS' CHARTER

Upon the implementation of duties and responsibilities in managing the Company as well as its relations to the Board of Commissioners, the Board of Directors constantly abides by the Board of Charter of the Board of Directors (Board Charter). The Board of Directors is obligated to utilize the Board Charter, which serves as an ideal guideline in executing day-to-day management, for the sake of the Company in achieving the agreed upon purposes stated in the Company's Articles of Association, RUPS, as well as its Vision and Mission.

Overall, the content of the Board of Charter for the Board of Directors encompasses:

- Motives and Purposes, Scope of Work, as well as Legal Basis.
- Duties, Authorities & Obligations of the Board of Directors.
- Composition and Division of Labor of the Board of Directors.
- Mechanism on the Board of Directors' meeting.
- Composition of supporting bodies to the Board of Directors.
- Rule of Conduct on Work Relationships between the Board of Commissioners and Board of Directors, which cover formal and informal meetings as well as formal and informal communication.

COMPETENCE-BUILDING PROGRAMS FOR THE BOARD OF DIRECTORS

Specifically, the Board Manual has yet to regulate capability development within the competency improvement towards members of the Board of Directors. However, Pertamina Gas remains supportive by providing vast opportunities to the members of the board in order to participate the capability development programs as per necessary needs.

During 2015, Pertamina Gas had the members of the Board of Directors to participate in several activities focusing on competence development including the fulfillment of social and environment responsibility. Such activities were in the form of trainings and courses, seminars and workshops both in domestic and international event. [G4-43] [IR1]



Pelatihan/Lokakarya/Seminar Diikuti Direksi 2015

Trainings/Workshops/Seminars Followed by the Board of Directors in 2015

NO	Nama Kegiatan Name of Activity	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Venue	Anggota Direksi Peserta Name of Director as Participant
1	World Gas Conference	Mei 2015, Paris May 2015 in Paris	President Director
2	LNG Producer – Consumer Conference	September 2015, Tokyo September 2015 in Tokyo	President Director
3	GRT Gaz Workshop	September 2015, Paris September 2015 in Paris	President Director
4	World LNG Summit	November 2015, Rome November 2015 in Rome	President Director
5	ASEAN Energy Business Forum	September 2015, Kuala Lumpur September 2015 in Kuala Lumpur	Commercial and Business Development Director
6	Workshop Integrasi Cadangan Gas & upside Potential Workshop on Integration of Gas Reserves & Upside Potential	Maret 2015, Bandung March 2015 in Bandung	Commercial and Business Development Director
7	Workshop Sinergi Pemanfaatan Gas Bumi untuk Kelistrikan Workshop on Natural Gas Utilization Synergy for Electricity	Mei 2015, Yogyakarta May 2015 in Yogyakarta	Commercial and Business Development Director
8	Workshop Knowledge Sharing Gas, Finalisasi STK & Site Visit Workshop on Knowledge Sharing in Gas, Finalization of STK & Site Visit	Agustus 2015, Yogyakarta August 2015 in Yogyakarta	Commercial and Business Development Director
9	LPG Congress	Mei 2015, German May 2015 in Germany	Operation Director
10	Workshop & Development Batch II TVM Indoturbine Workshop & Development for TVM Indoturbine Batch II	Oktober 2015, Belgia October 2015 in Belgium	Operation Director

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PERTEMUAN/RAPAT DIREKSI

Dalam menjalankan tanggung jawabnya mengurus Perusahaan, Direksi dapat melaksanakan pertemuan atau rapat secara berkala maupun sewaktu-waktu. Rapat diselenggarakan secara internal Direksi maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris atas undangan Dewan Komisaris.

Rapat Internal

Selain membahas hal-hal yang sudah diagendakan, pelaksanaan rapat internal juga menjadi salah satu mekanisme evaluasi pelaksanaan tugas, kewenangan dan tanggung jawab Direksi. Salah satunya dalam hal pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan. [G4-47]

MEETINGS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Having to fulfill its responsibilities in managing the Company, the Board of Directors may conduct meetings in a periodical manner and at any moment. The meeting is either held internally by the Board of Directors or joint meeting with the Board of Commissioners upon the invitation from the Board of Commissioners.

Internal Meeting

Aside to deliberating the agreed agenda, internal meeting has become one of mechanisms in evaluating the execution of duties, authorities and responsibilities of the Board of Directors. One of which is the fulfillment of social and environment responsibility. [G4-47]

Daftar Hadir Direksi dalam Rapat Internal 2015

Attendance List of the Board of Directors in Internal Meeting 2015

Anggota Direksi Members of the Board of Directors	Bulan dan Jumlah Rapat Dihadiri Month and Total Participated Meetings												Jumlah Hadir Number of Attendance	Jumlah Rapat Number of Meetings	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Hendra Jaya	-	3	2	3	-	1	2	-	4	3	-	2	20	21	95
Ahmad Kudus	-	3	2	2	-	1	1	-	-	1	-	1	11	21	52
Wahyu Satoto	-	3	2	3	-	1	3	-	2	3	-	2	19	21	90
Roehjadi*	-	-	-	-	-	-	-	-	3	2	-	2	7	21	33
Hendroyono**	-	2	2	3	-	-	-	-	-	-	-	0	7	21	33

Keterangan | Note:

* Menjabat sampai dengan 18 Agustus 2015 | Served up to August 18th, 2015

** Menjabat mulai 18 Agustus 2015 | Started to officiate on August 18th, 2015



Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris

Selama tahun 2015, Direksi juga menghadiri 14 kali pertemuan/rapat dengan Dewan Komisaris atas undangan Dewan Komisaris. Pertemuan membahas beberapa hal penting yang membutuhkan persetujuan maupun rekomendasi dari Dewan Komisaris.

Meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners

In the course of 2015, the Board of Directors also attended 14 meetings with the Board of Commissioners upon the invitation from the Board of Commissioners. The meetings discussed several important issues requiring approvals and recommendations from the Board of Commissioners.

Daftar Hadir Direksi dalam Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris 2015

Attendance List of the Board of Directors in the Meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners in 2015

Anggota Direksi Members of the Board of Directors	Bulan dan Jumlah Rapat Dihadiri Month and Total Participated Meetings												Jumlah Hadir Number of Attendance	Jumlah Rapat Number of Meetings	%	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
Hendra Jaya	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	14	93
Ahmad Kudus	1	1	2	2	1	1	-	1	1	1	1	-	-	12	14	86
Wahyu Satoto	1	-	2	2	1	-	1	1	1	-	-	1	-	10	14	71
Roehjadi*	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	1	-	5	14	36
Hendroyono**	1	1	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	14	43

Keterangan | Note:

* Menjabat sampai dengan 18 Agustus 2015 | Served up to August 18th, 2015

** Menjabat mulai 18 Agustus 2015 | Started to officiate on August 18th, 2015



» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Hasil Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris

Meeting Results of the Board of Directors and Board of Commissioners

<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 31 Desember 2014. - Pembahasan Khusus mengenai Target Laba Bersih 2014, Pemberitaan perusahaan, dan Penyampaian <i>important pending matters</i> dari Direksi ke Komisaris. 	21 Januari January	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to December 31st, 2014. - Special Discussion on Net Profit Target 2014, Company's News, and Delivery of important pending matters from the Board of Directors to the Board of Commissioners.
<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 31 Januari 2015. - Pembahasan Khusus mengenai kinerja keuangan, masa tugas <i>Finance & Business Support Director</i>, Remunerasi Direksi, Kendala Proyek Pipa Gas Porong-Grati, dan Kendala Proyek Pipa Gas Muara Karang – Muara Tawar – Tegalgede, 	27 Februari February	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to December 31st, 2015. - Special Discussion on financial performance, term of duties of Finance & Business Support Director, Remuneration of the Board of Directors, Obstacles in Gas Pipeline Project of Porong-Grati, and Obstacles in Gas Pipeline Project of Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede.
<p>Rapat Pra RUPS Tahunan Tahun Buku 2014, dengan agenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Materi untuk RUPS Tahunan Tahun Buku 2014, yang akan diselenggarakan pada hari Jum'at 20 Maret 2015. - Revisi Materi RUPS Tahunan Tahun Buku 2014. 	12 Maret March	<p>Pre-Annual GMS Meeting for Fiscal Year 2014, with below agenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Material Discussion of Annual GMS for Fiscal Year 2014, which would be held on Friday, March 20th, 2015. - Material Revision of Annual GMS for Fiscal Year 2014.
<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 28 Februari 2015. - Pembahasan Khusus mengenai Kendala Proyek Pipa Gas Arun-Belawan, Masa Tugas Finance & Business Support Director, Kendala Proyek Pipa Gas Muara Karang – Muara Tawar – Tegalgede, Jaringan Gas Kota Prabumulih dan Jambi, dan Kendala Transportasi Minyak 	1 April April	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to February 28th, 2015. - Special Discussion on Obstacles in Gas Pipeline Project of Arun-Belawan, Term of Duties of Finance & Business Support Director, Obstacles in Gas Pipeline Project of Muara Karang-Muara Tawar-Tegal Gede, City Gas Network of Prabumulih and Jambi, and Obstacles in Oil Transportation
<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 31 Maret 2015. - Pembahasan Khusus mengenai Pelaksanaan <i>Management Walkthrough</i> (MWT), Penyaluran Gas di Ruas Pipa Arun-Belawan, Kendala Proyek Muara Karang – Muara Tawar – Tegalgede, dan Pemberitaan Perusahaan. 	20 April April	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to March 31st, 2015. - Special Discussion on Implementation of Management Walkthrough (MWT), Gas Distribution in Arun-Belawan Pipeline, Obstacles in Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede Project, and Company's News.
<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 30 April 2015. - Pembahasan Khusus mengenai Susunan Direksi PT Pertamina Gas, Tantiem, <i>Gathering</i> dengan Konsumen Gas, Pemberitaan Perusahaan, Perkembangan Harga LPG, dan Jaringan Gas Kota, 	25 Mei May	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to March 31st, 2015. - Special Discussion on Implementation of Management Walkthrough (MWT), Gas Distribution in Arun-Belawan Pipeline, Obstacles in Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede Project, and Company's News.

<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 31 Mei 2015. - Pembahasan Khusus mengenai Susunan Direksi Perusahaan, <i>Gathering</i> dengan Konsumen Gas, Pemberitaan Perusahaan, 	30 Juni June	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to Mei 31st, 2015. - Special Discussion on Composition of the Board of Directors of PT Pertamina Gas, Bonus, Gathering with Gas Consumers, Company's News, Development in LPG Price, and City Gas Network.
<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 30 Juni 2015. - Pembahasan Khusus mengenai Prognosa hingga akhir tahun 2015, Peningkatan HSE, Pemakaian <i>Local Content</i>, Pemberitaan, dan <i>Management Walkthrough</i> (MWT) 	23 Juli July	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to June 30th, 2015. - Special Discussion on Prognosis up to the end of 2015, Improvement of HSE, Utilization of Local Content, News, and Management Walkthrough (MWT).
<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 31 Juli 2015. - Pembahasan Khusus mengenai Pelaksanaan Proyek, HSE/Keselamatan Kerja, <i>Crucial Issues</i>, Pemberitaan, dan Ranking Kinerja Anak Perusahaan. 	31 Agustus August	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to July 31st, 2015. - Special Discussion on Project Implementation, HSE/ Occupational Safety, Crucial Issues, News, and Performance Ranking for Subsidiaries.
<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 31 Agustus 2015. - Pembahasan Khusus mengenai Kendala Proyek Pipa Gas Belawan – KIM – KEK, Kendala Proyek Pipa Gas Muara Karang – Muara Tawar – Tegalgede, Kendala Proyek Pipa Gas Porong – Grati, Kinerja Keuangan, dan Pelaksanaan Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris 	21 September September	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to August 31st, 2015. - Special Discussion on Obstacles in gas Pipeline Project of Belawan-KIM-KEK, Obstacles in Gas Pipeline Project of Muara Karang-Muara Tawar-Tegalgede, Obstacles in Gas Pipeline Project of Porong-Grati, Financial Performance, and Meeting of Board of Directors with Board of Commissioners
<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 30 September 2015. - Pembahasan Khusus mengenai Pengawasan Proyek Perusahaan, Pemilihan <i>Project Manager</i>, HSE, Kinerja Niaga Gas, Penyelesaian Proyek Pipa Gas, dan Laporan Kinerja Keuangan. 	19 Oktober October	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to September 30th, 2015. - Special Discussion on Supervision in Company's Project, Appointment of Project Manager, HSE, Gas Trading Performance, Completion of Gas Pipeline Project, and Financial Performance Report.
<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 31 Oktober 2015. - Pembahasan Khusus mengenai Kinerja Keuangan, Penambahan Volume Gas untuk PT Perta-Samtan Gas, dan Perhitungan <i>Potential Loss</i> Proyek Perusahaan, 	26 Nopember November	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to October 31st, 2015. - Special Discussion on Financial Performance, Gas Volume Increase for PT Perta-Samtan Gas, and Potential Loss Estimation of Company's Project.
<ul style="list-style-type: none"> - Tindak lanjut rapat bulan yang lalu. - Laporan Progres Perusahaan, sampai dengan 30 November 2015. - Pembahasan Khusus mengenai <i>Issue Merger</i> dengan PGN, Posisi PT Perta Daya Gas, Integrasi Pembebasan Lahan dan Proyek, Jaringan Gas Kota, Kinerja Keuangan dan Perencanaan Proyek. 	23 Desember December	<ul style="list-style-type: none"> - Follow up on previous month's meeting. - Progress Report of the Company, up to November 30th, 2015. - Special Discussion on Issue Merger with PGN, Position of PT Perta Daya Gas, Integration of Land Acquisition and Project, City Gas Network, Financial Performance and Project Planning.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Putusan Direksi atas Persetujuan Dewan Komisaris

Dalam memutuskan hal-hal tertentu demi kepentingan Pertamina Gas, Direksi harus meminta persetujuan dari Dewan Komisaris. Selama tahun 2015 Direksi telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris atas putusan-putusan berikut:

» 13 Jan 15

Penambahan Kegiatan Usaha Kelistrikan pada Anggaran Dasar Perseroan

New Business in Electricity in the Company's Articles of Association

» 20 Feb 15

Pemanfaatan Aset yang Dikembalikan oleh Patra Jasa di Kenten, Palembang - Sumatera Selatan

Utilization of Assets that Returned by Patra Jasa in Kenten, Palembang - South Sumatera

» 8 Jul 15

Penunjukan PT Pertamina Gas sebagai Pemegang Saham pada Anak Perusahaan PT Pertamina Hulu Energi (PHE) Guna Mengelola Wilayah Kerja PHE Arun

Appointment of PT Pertamina Gas as the Shareholder in Subsidiary, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) in Managing Work Area of PHE Arun.

» 11 Aug 15

Pengusulan Perubahan Susunan Direksi sebagai Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Pertagas Niaga

Proposal of Changes in the Composition of the Board of Directors as a Representative of PT Pertamina Gas to PT Pertagas Niaga

» 23 Sep 15

Inbreg Aset Kilang LPG Mundu, Pipa Pondok Tengah - Muara Tawar, dan KSO Pipa Gas SKG Bontang dari PT Pertamina (Persero) ke PT Pertamina Gas

Inbreg Assets of LPG Mundu Refinery, Pondok Tengah-Muara Tawar Pipeline, and KSO of SKG Bontang Pipeline from PT Pertamina (Persero) to PT Pertamina Gas.

Decisions of the Board of Directors upon the Approval of the Board of Commissioners

In determining specific matters for the interests of Pertamina Gas, the Board of Directors must inquire approval from the Board of Commissioners. As far as 2015, the Board of Directors has received approvals from the Board of Commissioners on these decisions:

» 16 Oct 15

Pengalihan Anggaran Investasi Pembelian 8 Unit CNG Tube Skid untuk Pembangunan Pipa Gas dari Tap Out KP.72 West Java Gas Pipeline ke PLTG MM2100-PT Cikarang Listrindo

Transfer of Investment Budget of 8 Unit of Tube Skid for Gas Pipeline Development from Tap Out Kp. 72 West Java Gas Pipeline to PLTG MM2100-PT Cikarang Listrindo

» 19 Oct 15

Perubahan Anggota Dewan Komisaris sebagai Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Perta Arun Gas

Changes of Members of the Board of Commissioners as a Representative of PT Pertamina Gas in PT Perta Arun Gas

» 30 Oct 15

Pengusulan Perubahan Susunan Direksi sebagai Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Pertagas Niaga

Proposal of Changes in the Composition of the Board of Directors as a Representative of PT Pertamina Gas in PT Pertagas Niaga

» 25 Nov 15

Pencalonan Anggota Dewan Komisaris sebagai Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Pertagas Niaga

Candidacy of Members of the Board of Commissioners as a Representative of PT Pertamina Gas in PT Pertagas Niaga

» 25 Nov 15

Pencalonan Anggota Dewan Komisaris sebagai Perwakilan PT Pertamina Gas pada PT Perta Arun Gas

Candidacy of Members of the Board of Commissioners as a Representative of PT Pertamina Gas in PT Perta Arun Gas

REMUNERASI DIREKSI

Sesuai dengan ketentuan Keputusan Pemegang Saham secara sirkuler PT Pertamina Gas tanggal 10 Agustus 2015, komponen penghasilan Direksi Pertamina Gas terdiri dari [G4-51]

- Honorarium
- Tunjangan dan fasilitas
- Tantiem.

Tunjangan yang diberikan meliputi Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK), Tunjangan Cuti Tahunan (TCT), Tunjangan Perumahan/Fasilitas Rumah Jabatan dan Tunjangan Utilitas (TPTU), Santunan Purna Jabatan (SPJ), dan Tunjangan Komunikasi (TK). Adapun untuk pengertian dan perhitungan Tantiem adalah sama dengan Komisaris.

Proses pengusulan dan persetujuan pemberian remunerasi bagi Direksi: [G4-52]

- Direksi mengajukan usulan remunerasi bagi anggota Direksi (besaran dan bentuk remunerasi) kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan rekomendasi.
- Apabila dipandang perlu, Dewan Komisaris dapat membentuk Komite Remunerasi yang dipimpin salah satu anggota Komisaris untuk melakukan kajian remunerasi.
- Setelah usulan remunerasi Direksi mendapat rekomendasi dari Dewan Komisaris, selanjutnya Direksi meneruskan kepada Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan.

Pemegang Saham melalui Fungsi *Subsidiary & Joint Venture Management* dan SDM PT Pertamina (Persero) kemudian melakukan kajian. Hasil kajian menjadi bahan pertimbangan dalam persetujuan dan pengesahan atas besaran, bentuk dan waktu berlakunya remunerasi Direksi dilakukan pada saat RUPS Tahunan atau Keputusan Pemegang Saham secara Sirkuler. Dengan demikian, Pemegang Saham menjadi satu-satunya pemangku kepentingan yang memiliki akses untuk ikut menentukan remunerasi Direksi. [G4-53]

REMUNERATION FOR THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance to Circular Shareholders Decision dated August 10th, 2015, below are the component of remuneration for Pertamina Gas's Board of Directors: [G4-51]

- Honorarium.
- Allowances and facilities.
- Bonuses.

Allowances that are given include Allowance for Religious Holidays (THRK), Allowance for Annual Leaves (TCT), Allowance for Housing/Company-Provided Housing Facility and Allowance for Utilities (TPTU), Retirement Allowance, and Allowance for Communication (TK). As for definition and calculation of Bonuses are treated in the same manner as Commissioners.

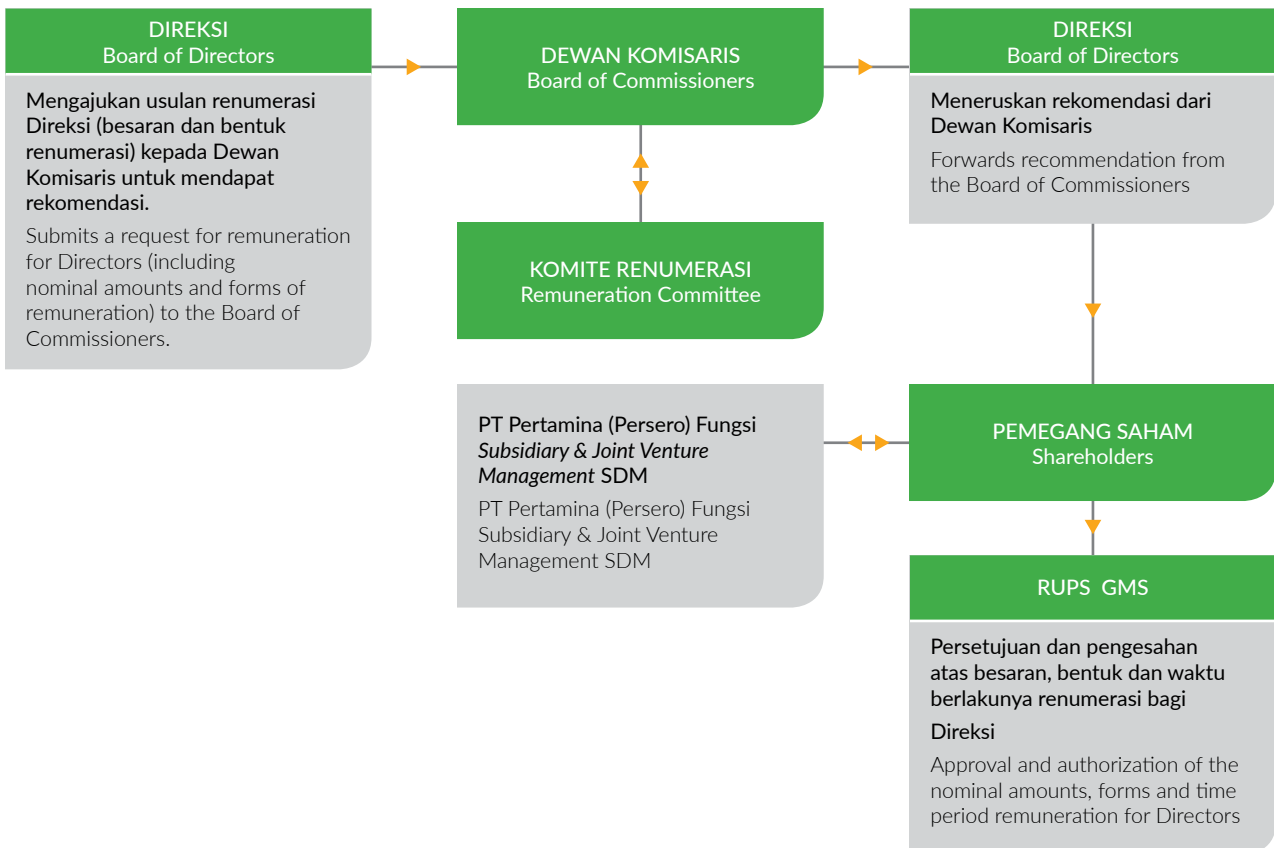
Request and approval for remuneration must follow below process: [G4-52]

- The Board of Directors requests remuneration for its members (regarding its amount and form of remuneration) to the Board of Commissioners in order to acquire recommendation.
- If it deems necessary, the Board of Commissioners may establish Remuneration Committee, which leads by a member of the Board of Commissioners in order to examine the remuneration.
- Post receiving recommendation from the Board of Commissioners, the Board of Directors proceeds to the Shareholders in order to acquire authorization.

Shareholders through *Subsidiary & Joint Venture Management* and Human Resources Functions of PT Pertamina (Persero) then continues the examination. The result of the examination will then serve as a consideration to produce approval and authorization on the nominal amount, form and validity period of the remuneration for the Board of Directors during Annual GMS or Circular Resolutions. Hence, it shows that the Shareholders remain the sole stakeholder in determining the remuneration for the Board of Directors. [G4-53]



Proses pengusulan dan persetujuan pemberian remunerasi bagi Direksi
 Process of proposal and approval of remuneration for the Board of the Directors



Penghasilan Direksi (Gabungan) Tahun 2015

Salary of the Board of Directors (Composite) in 2015

Komponen Component	Jumlah (Rp) Total (Rp)
Honorarium Honorarium	4,280,160,000
Tunjangan & Fasilitas Allowances & Facilities	1,320,000,000
Tantiem Bonus	6,845,000,000
Total	12,445,160,000

Honorarium Direksi (Per Bulan) 2015

Honorarium of the Board of Directors (per Month) in 2015

Jabatan Position	Besaran Amount	Jumlah (Rp) Total (Rp)
President Director	100%	96,400,000
Operation Director	90% President Director	86,760,000
Commercial & Business Development Director	90% President Director	86,760,000
Finance & Business Support Director	90% President Director	86,760,000

Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Ratio of Highest To Lowest Salary

Jenis Rasio Type of Ratio	Nilai Rasio Ratio
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah untuk Pegawai Ratio of Highest and Lowest Salary for Employees	Rp 90.168.140 & Rp 6.392.803
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah untuk Direksi Ratio of Highest and Lowest Salary for Directors	Rp 123.900.000 & Rp 114.260.000
Rasio Honorarium Tertinggi dan Terendah untuk Komisaris Ratio of Highest and Lowest Honorarium for Commissioners	Rp 52.056.000 & Rp 46.850.000
Rasio Gaji Tertinggi Direksi dan Gaji Tertinggi Pegawai Ratio of Highest Salary for Directors to Highest Salary for Employees	Rp 123.900.000 & Rp 90.168.140

Kebijakan Suksesi Direksi

Kebijakan untuk penetapan Direksi di anak perusahaan Pertamina merupakan hak dan wewenang PT Pertamina (Persero) sebagai pemegang saham dominan. Namun, PT Pertamina Gas secara berkelanjutan tetap memberikan pengembangan untuk jabatan satu level di bawah Direksi dengan harapan personal tersebut mampu menjadi salah satu kandidat yang menggantikan Direksi yang sedang menjabat.

Succession Policy of the Board of Directors

Policies which function to appoint Directors in the subsidiaries of Pertamina constitute as rights and authorities of PT Pertamina (Persero) as the dominant shareholder. However, PT Pertamina Gas continues to contribute to development one level under the Board of Directors in a sustainable manner anticipating that the individual may serve as one of candidates replacing the current the Board of Directors.

ASSESSMENT TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Assessment To The Board Of Commissioners And Board Of Directors



Pertamina Gas menerapkan dua bentuk *assessment* terhadap Dewan Komisaris dan Direksi. Pertama, pelaksanaan *assessment* terhadap Dewan Komisaris dan Direksi yang dilakukan bersamaan dengan *assessment* penerapan GCG oleh pihak independen. Kedua, dengan penerapan penilaian sendiri atau *self assessment* menggunakan pendekatan pemenuhan KPI.

Untuk tahun 2015, Perusahaan menerapkan mekanisme penilaian sendiri. *Assessment* GCG baru akan dilakukan pada tahun 2016.

Pertamina Gas administers two assessments to the Board of Commissioners and Board of Directors. Firstly, assessment to both of the boards that concurrently conducted with assessment on GCG implementation by independent party. Secondly, self-assessment through KPI achievement approach.

In 2015, the Company implemented self-assessment mechanism; whereas assessment on GCG would be performed in 2016.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Penilaian sendiri dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris. Penilaian didasarkan pada pencapaian atas target yang ditetapkan dalam indikator-indikator kinerja kunci atau *Key Performance Indicator* (KPI), termasuk perihal pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

[G4-44]

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dalam mengukur kinerja Dewan Komisaris, digunakan 8 indikator dengan total bobot nilai kinerja maksimum sebesar 70%. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris sesuai dengan kesimpulan deskripsi penilaian kinerja tahun 2015 adalah sebagai berikut.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Self-assessment is applied by members of the Board of Commissioners individually, which refers to achievement over the agreed upon target set in key performance indicators (KPI), including the implementation of social and environment responsibility. [G4-44]

Results of Performance Assessment on the Board of Commissioners

In measuring the performance of the Board of Commissioners, 8 indicators were used with total maximum weight value 70%. Results of performance assessment on the Board of Commissioners based on summary of performance assessment in 2015 are as follow:

Indikator Kinerja Kunci	Bobot Weight Value	Tingkat Pemenuhan Level of Compliance	Nilai Score	Key Performance Indicator
Pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perseroan, misal mengenai benturan kepentingan	100	70	100	Compliance towards the prevailing legislations as well as policy of the Company, such as concerning conflict of interests
Komitmen dalam memajukan kepentingan Perseroan.	100	70	100	Commitment in advancing Company's interests.
Komitmen terhadap jadwal kerja Dewan Komisaris yang telah diberikan kepadanya, misal kehadiran dalam rapat-rapat Dewan Komisaris maupun kontribusi dalam pelaksanaan tugas-tugas khusus.	100	70	90	Commitment towards the mandated work schedule of the Board of Commissioners, such as attendance in meetings of the Board of Commissioners as well as contributions in special duties implementation.
Tingkat obyektivitas, profesionalisme dan independensi dalam setiap mengambil keputusan.	100	70	100	Objectivity level, professionalism and independency in each decision making.
Sumbangan pemikiran dan gagasan pada setiap rapat, baik rapat komite, Dewan Komisaris, maupun pada berbagai pertemuan penting.	100	70	100	Contribution of thoughts and ideas in each meeting, be it committee meeting, Board of Commissioners, or several important meetings.
Komitmen untuk melakukan pengawasan agar perusahaan tetap berada pada jalur yang benar dalam menerapkan semua prinsip <i>Good Corporate Governance</i> secara intensif dan komprehensif.	100	70	100	Commitment to in supervision so that the Company remains in appropriate path in terms of implementing all GCG principles intensively and comprehensively.
Kontribusi dalam membangun jaringan bagi kepentingan perusahaan.	100	70	90	Contribution in building networks for the interest of the Company.
Pemahaman terhadap berbagai dinamika dan kondisi mutakhir perusahaan.	100	70	90	Understanding towards several dynamics and updated conditions of the Company.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kinerja Direksi dinilai serta dievaluasi oleh Dewan Komisaris. Hasil penilaian dan evaluasi dilaporkan kepada Pemegang Saham. Penilaian dan evaluasi dilaksanakan berdasarkan kriteria target pencapaian KPI yang telah disepakati. [G4-44]

KPI Presiden Direktur

Pada tahun 2015 Kinerja Direktur Utama dinilai dengan indikator penilaian sebagai berikut:

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Performance of the Board of Directors shall be under the coordination of the Board of Commissioners, which uses the agreed upon achievement target criterias of KPI. The results then to be reported to the Shareholders. [G4-44]

KPI of President Director

In 2015, Performance of the President Director which was based on assessment indicators is as follow:

Realisasi Kesepakatan Kinerja Tahun 2015 Performance Agreement Realization 2015

Indikator Kinerja Utama Key Performance Indicator	Freq Monitoring Monitoring Freq	Bobot Weight Value	Kinerja Performance
I. Financial	Tri-wulanan Quarterly	30%	32.50%
II. Operational	Bulanan Monthly	40%	35.80%
III. Business development / customer satisfaction	Tri-wulanan Quarterly	20%	20%
IV. People Management	Tri-wulanan Quarterly	10%	10.90%
		100%	99.10%

Indikator Kinerja Lainnya Key Performance Indicator	Freq Monitoring Monitoring Freq	Satuan Unit	Target Target	Kinerja Performance
Boundary KPI:				
1. TRIR	Tri-wulanan Quarterly	Ratio	0,67	0
2. Number of Accidents (NoA)	Tri-wulanan Quarterly	# Cases	0	0
3. GCG Implementation Compliance	Tri-wulanan Quarterly	%	88,0	90,06
4. External Auditor Opinion	Tahunan Annual		WTP	WTP
Other Operational Metrics				
1. Tindak lanjut temuan audit internal & eksternal Follow up on internal and external audit findings	Tri-wulanan Quarterly	%	80	97
2. Knowledge Sharing Knowledge Sharing	Tri-wulanan Quarterly	Execution	10	30
3. Akurasi dan kelengkapan laporan keuangan Accuracy and completeness of financial report	Tri-wulanan Quarterly	%	98	96,28
4. Sinergi AP Pertamina dengan BUMN lain Synergy of AP Pertamina with other SOEs	Tri-wulanan Quarterly	Contract	4	7
5. Plant Availability Plant Availability	Tri-wulanan Quarterly	%	98	99,90
6. Implementasi ICoFR Implementation of ICoFR	Tri-wulanan Quarterly	# Reports	4	4

Pemantauan KPI Direksi dilakukan setiap triwulan melalui mekanisme *performance dialogue triwulan* (PDTW) yang dikoordinir VP *Planning & Portofolio*. Peserta PDTW adalah jajaran Direksi Pertamina Gas, Direktur Utama Anak Perusahaan Pertamina Gas dan seluruh pejabat yang berada satu tingkat di bawah Presiden Direktur.

Hasil dari PDTW tersebut berupa realisasi KPI dan penjelasan rincian jika ada indikator KPI yang tidak mencapai target. KPI Presiden Direktur Pertamina Gas kemudian disampaikan kepada Direktur Gas, Energi Baru & Terbarukan PT Pertamina (Persero) sebagai laporan kinerja. Khusus untuk PDTW IV atau penilaian kinerja akhir tahun, KPI Direksi akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Monitoring over KPI of the Board of Directors is conducted quarterly through a mechanism called Quarterly Performance Dialogue, which coordinated by Vice President of Planning & Portfolio. Participants involved in PDTW are the Board of Directors of Pertamina Gas, President Director of Pertamina Gas Subsidiaries and all officials one level below President Director.

The results of PDTW are realized in the form KPI and detailed descriptions if there are KPI indicators that failed to achieve. KPI of President Director of Pertamina Gas then to be conveyed to the Director of New & Renewable Energy of PT Pertamina (Persero) as performance report. Specifically for PDTW IV or performance evaluation of end-of-year, KPI of the Board of Directors to be reported to the Board of Commissioners.



» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK


Good Corporate Governance

KESEPAKATAN KINERJA PT PERTAMINA (PERSERO)

TAHUN : 2015
POSISI : PRESIDENT DIRECTOR PT PERTAMINA GAS
PERIODE : JANUARI-DESEMBER 2015

KELOMPOK KPI	INDIKATOR KINERJA UTAMA	FREQ MONITORING	SATUAN	BOBOT (%)	
Individual Performance Contract	I. Financial				
	1	Laba Bersih	TRI-WULANAN	US\$ Juta	10%
	2	Parameter Keuangan	TRI-WULANAN	%	15%
		a. EBITDA Margin	TAHUNAN	US\$ Juta	5%
		b. Net Cashflow dari Aktivitas Operasi			
	II. Operational				40%
	3	Volume Penjualan Gas	BULANAN	BBTU	10%
	4	Volume Transportasi			
		a. Gas	BULANAN	BSCF	5%
		b. Minyak	BULANAN	MMBO	10%
5	Volume Processing dan Regasifikasi				
	a. Volume Lifting LPG	BULANAN	Ton	8%	
	b. Volume Regasifikasi	BULANAN	BBTU	2%	
6	Pengelolaan Risiko	TRI-WULANAN	%	5%	
III. Business development / customer satisfaction				20%	
7	Pencapaian Realisasi Investasi :				
	a. Program	TRI-WULANAN	%	5%	
	b. Fisik	TRI-WULANAN	%	5%	
8	Perjanjian Strategis Baru untuk Pengembangan Usaha	TRI-WULANAN	Jumlah	10%	
IV. People Management				10%	
9	Penerapan Performance Management System	TRI-WULANAN	%	5%	
10	Performance Achievement Assurance				
	a. PROPER	TAHUNAN	# Proper	2.5%	
	b. Audit Sustainability Skala Internasional	TAHUNAN	Audit ISRS	2.5%	
				100%	
Boundary	1	TRIR	TRI-WULANAN	Ratio	-
	2	Number of Accidents (NoA)	TRI-WULANAN	# cases	-
	3	GCG Implementation Compliance	TRI-WULANAN	%	-
	4	External Auditor Opinion	TAHUNAN		
Other Operational Metrics	1	Tindak lanjut temuan audit internal & eksternal	TRI-WULANAN	%	
	2	Knowledge Sharing	TRI-WULANAN	Pelaksanaan	
	3	Akurasi dan kelengkapan laporan keuangan serta ketepatan waktu pengirimannya.	TRI-WULANAN	%	-
	4	Sinergi AP Pertamina dengan BUMN lain	TRI-WULANAN	kontrak	
	5	Plant Availabilly	TRI-WULANAN	%	
	6	Implementasi ICoFR	TRI-WULANAN	Jumlah Laporan	
Daftar Proyek Utama Pertagas	Akuisisi Infrastruktur Gas Arun LNG Receiving & Regasification Terminal Pengembangan Fasilitas LNG Cargo Dock (ex LNG Mining Kalimantan) LPG Plant Mundu Pembangunan Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG di Pelabuhan Benoa - Bali				

DIREKTUR UTAMA/ PTH. DIREKTUR KOMERSIAL & PENGEMBANGAN USAHA


HENDRA JAYA

Disetujui Oleh,
KOMISARIS UTAMA


YENNI ANDAYANI

KOMISARIS


SURAT INDRIJARSO

TARGET 2015		TARGET		REALISASI	Performance	
Base	Stretch	TW IV		TW IV	Performance	Weighted Perf.
		Base	Stretch			
						32.5%
178.60	196.46	178.60	196.46	151.08	85%	8.5%
35.95	39.54	35.95	39.54	44.68	120%	18.0%
88.88	97.76	88.88	97.76	164.81	120%	6.0%
						35.8%
65,150	68,408	65,150	68,408	48,230	74%	7.4%
586.82	616.16	586.82	616.16	531.17	91%	4.5%
5.23	5.49	5.23	5.49	4.61	88%	8.8%
146,640	153,972	146,640	153,972	136,579	93%	7.5%
35,480	37,254	35,480	37,254	27,580	78%	1.6%
98.6	100	98.6	100	100	120%	6.0%
						20.0%
100	100	100	100	78	78%	3.9%
80	85	80	85	65.6	82%	4.1%
10	12	10	12	13	120%	12.0%
						10.9%
90	95	90	95	95	120%	6.0%
3 Hijau & 1 biru	4 Hijau	3 Hijau & 1 biru	4 Hijau	2 Hijau & 2 Biru	97%	2.4%
3	4	3	4	3	100%	2.5%
						99.1%
0.67		0.67		0	100%	
0		0		0	100%	
88.0		88		90.06	100%	
WTP		WTP		WTP	100%	
80		80		97	100%	
10		10		30	100%	
98		98		96.28	98%	
4		4		7	100%	
98		98		99.90	100%	
4		4		4	100%	

Pipa Arun - Belawan - KIM - KEK
Pipa EJGP - Grati
Pipa Gresik - Semarang
Pipa Muara Karang Tegalgede
Jaringan Gas Kota Prabumulih
Jaringan Gas Kota Jambi

DIREKTUR OPERASI

AHMAD KUDUS

DIREKTUR KEUANGAN & DUKUNGAN BISNIS

HENDROYONO

KOMISARIS

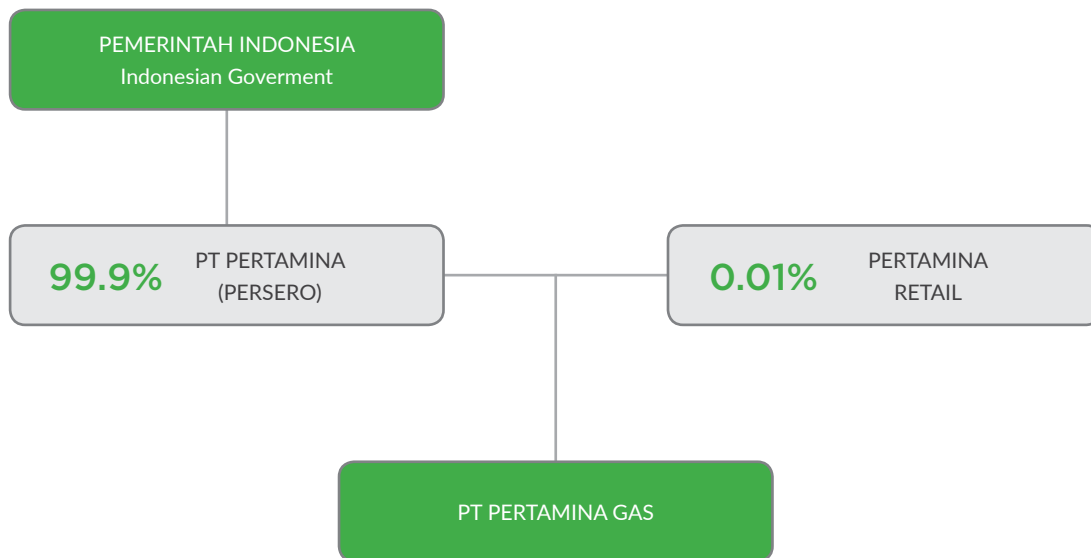
DJOHARDI ANGGA KUSUMAH

KOMISARIS

MONTTY GIRIANNA

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA

Information On Majority Shareholders



Pemegang Saham utama Pertamina Gas adalah PT Pertamina (Persero), yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sepenuhnya dimiliki Pemerintah Indonesia. PT Pertamina (Persero) berkedudukan di Indonesia, dengan Kantor Pusat berada di Jakarta.

PT Pertamina (Persero) memiliki kegiatan usaha di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan, serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang energi. Kegiatan usaha yang dijalankan Pertamina saat ini terbagi atas sektor hulu, sektor gas, energi baru dan terbarukan, sektor pengolahan, dan sektor pemasaran.

Informasi lebih lengkap tentang PT Pertamina (Persero) dan pencapaian kerjanya selama tahun 2015, dapat disimak dalam Laporan Tahunan 2015 PT Pertamina (Persero).

Pertamina Gas's majority shareholder is PT Pertamina (Persero), a state-owned enterprise (BUMN) and solely owned by the Government of Indonesia. PT Pertamina (Persero) is located in Indonesia with its Head Office in Jakarta.

Business activities of PT Pertamina (Persero) are mainly in energy sector, namely oil and gas, new and renewable energy, as well as other activities related to or in support of businesses in energy sector. Such businesses that are currently in effect are divided into several sectors, which are upstream, gas, new and renewable energy, processing, and marketing.

Further information on PT Pertamina (Persero) and its performance achievement throughout 2015 are available in the Annual Report 2015 of PT Pertamina (Persero).

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA

Affiliation Between The Board Of Directors, Board Of Commissioners And Majority Shareholders

Hubungan afiliasi menyangkut hubungan kekeluargaan dan hubungan finansial atau kepemilikan pada institusi tertentu. Pertamina Gas memberikan perhatian pada hubungan afiliasi, karena dapat mempengaruhi kemandirian Dewan Komisaris maupun Direksi dalam pengambilan keputusan.

The term affiliations is pertaining to any family and financial relationships or ownership to a specific institution. Pertamina Gas shares a profound attention to affiliations as it may influence the independence nature of the Board of Commissioners and Board of Directors in making decisions.

HUBUNGAN KELUARGA

Pertamina Gas memastikan tidak ada hubungan keluarga semenda sampai dengan derajat ketiga di antara anggota Dewan Komisaris dan di antara anggota Direksi, maupun di antara mereka.

FAMILY RELATIONSHIPS

Pertamina Gas shall be held responsible to ensure there is not found relations by blood or marriage to the third degree among members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Demikian pula dipastikan tidak ada hubungan keluarga semenda sampai dengan derajat ketiga, antara anggota Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Direksi, dengan Pemegang Saham pengendali dalam hal ini Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan PT Pertamina (Persero).

Similar conduct also applies to members of the Board of Commissioners and Board of Directors with controlling Shareholders, which represented by the Director of New and Renewable Energy of PT Pertamina (Persero).

HUBUNGAN PEKERJAAN DAN FINANSIAL

Perusahaan memastikan tidak ada hubungan finansial di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Namun demikian, baik anggota Dewan Komisaris kecuali Komisaris Independen maupun Direksi, pada saat menjabat di Pertamina Gas berstatus sebagai pegawai PT Pertamina (Persero), yang merupakan pemegang saham utama. [G4-34]

WORKING AND FINANCIAL RELATIONSHIPS

The Company shall be held responsible to ensure there is not found financial relationships between members of the Board of Commissioners and Board of Directors. However, members of the Board of Commissioners except Independent Commissioner and Directors, during their incumbency in Pertamina Gas as employee of PT Pertamina (Persero), are majority shareholders. [G4-34]

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Penunjukan mereka sebagai anggota Dewan Komisaris kecuali Komisaris Independen maupun Direksi, merupakan bagian penugasan dari PT Pertamina (Persero). Perusahaan memastikan tidak ada rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai Direksi maupun pejabat eksekutif Perusahaan. Khusus pejabat Komisaris Utama melekat langsung kepada jabatan Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan PT Pertamina (Persero), sebagai perwakilan Pemegang Saham. [G4-39]

Their appointment as members of the Board of Commissioners except Independent Commissioner or Directors, is part of assignment from PT Pertamina (Persero). The Company shall be held responsible to ensure there is found no double positions of members of the Board of Commissioners also acts as Directors or Company's executive officials. However, Independent Commissioner shall also holds the position of Director of New and Renewable Energy of PT Pertamina (Persero), as a representative of the Shareholders. [G4-39]

Hubungan Afiliasi Antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama

Affiliations Between the Board of Commissioners, Board of Directors and Principal Shareholders

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS						
Hubungan Finansial Financial Relationships						
Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Yenni Andayani	-	√	-	√	-	√
Surat Indrijarso	-	√	-	√	-	√
Djohardi Angga Kusumah	-	√	-	√	-	√
Montty Girianna	-	√	-	√	-	√
Hari Karyuliarto	-	√	-	√	-	√
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS						
Hubungan Keluarga Relationships						
Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Yenni Andayani	-	√	-	√	-	√
Surat Indrijarso	-	√	-	√	-	√
Djohardi Angga Kusumah	-	√	-	√	-	√
Montty Girianna	-	√	-	√	-	√
Hari Karyuliarto	-	√	-	√	-	√

PENGHINDARAN BENTURAN KEPENTINGAN

Hingga akhir periode pelaporan, dipastikan tidak ada Dewan Komisaris, Direksi maupun pejabat perusahaan yang dihadapkan pada terjadinya benturan kepentingan dan dalam hal transaksi material.

Pada setiap awal tahun pengangkatannya, Dewan Komisaris dan Direksi menandatangani Pernyataan Tidak Berbenturan Kepentingan. Pernyataan memberikan jaminan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi akan tunduk kepada seluruh peraturan Perusahaan dan peraturan yang berlaku secara umum, serta menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai benturan kepentingan terhadap Perusahaan. [G4-41]

Komitmen Dewan Komisaris atas Benturan Kepentingan

- Setiap anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan serta keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan selain honorarium dan fasilitas yang diterimanya sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditentukan RUPS.
- Para anggota Dewan Komisaris tidak boleh merangkap jabatan lain sebagai Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan jabatan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan secara langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan yang diawasinya.

Komitmen Direksi atas Benturan Kepentingan

- Setiap anggota Direksi dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan, selain gaji dan fasilitas yang diterimanya sebagai anggota Direksi yang ditentukan oleh RUPS.
- Apabila terjadi benturan kepentingan antara kepentingan Perusahaan dengan kepentingan salah seorang anggota Direksi, maka dengan persetujuan Dewan Komisaris, Perusahaan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya.
- Anggota Direksi dilarang memangku jabatan rangkap sebagai Anggota Direksi pada BUMN, BUMD, BUMS dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan, jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi / lembaga Pemerintah Pusat dan atau Daerah, jabatan lainnya sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan.

PREVENTION OF CONFLICT OF INTERESTS

Up to the end of reporting period, it has been assured there were no members of the Board of Commissioners, Board of Directors or company's officials that had to face conflict of interests and matters related to material transactions.

In their first year of appointment, the Board of Commissioners and Board of Directors sign an affidavit proclaiming the absence of conflict of interests. The affidavit serves as a guarantee that both of the boards are to conform to all regulations stipulated by the Company and general regulations in effect, as well as declaring that the boards shall have no conflict of interests to the Company. [G4-41]

Commitment of the Board of Commissioners on Conflict of Interests

- Each member of the Board of Commissioners is prohibited to perform transactions, which created conflict of interests and personal gain through Company's activities aside to honorarium and facilities received as a member of the Board of Commissioners and Board of Directors as determined by GMS.
- All members of the Board of Commissioners shall not have double offices as members of the Board of Directors in Region-Owned Enterprises (BUMD), Private-Owned Enterprises (BUMS), and other positions that may create either an indirect or direct conflict of interests to the Company under their management.

Commitment of the Board of Directors on Conflict of Interests

- Each member of the Board of Directors is prohibited to perform transactions which may create conflict of interests and personal gain of Company's activities, aside to salary and facilities received as member of the Board of Directors as determined by GMS.
- If conflict of interests ever to occur between the Company and a member of the Board of Directors, the Company shall be represented by other members of the Board of Directors upon the approval of the Board of Commissioners.
- Members of the Board of Directors are prohibited to have double offices as members of the Board of Directors in BUMN, BUMD, BUMS, and other official positions that may incur conflicts, such as structural and functional positions in Central or Regional Government agencies/ institutions, along with other positions as stated in the prevailing legislations.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

- Anggota Direksi dilarang menggunakan informasi rahasia dan data bisnis Perusahaan untuk kepentingan pribadi atau dengan cara yang merugikan Perusahaan.
- Dalam hal terjadi benturan kepentingan yang menyangkut semua anggota Direksi, Perusahaan akan diwakili oleh Dewan Komisaris atau oleh salah seorang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Apabila tidak ada Dewan Komisaris, maka RUPS dapat mengangkat seorang atau lebih untuk mewakili Perusahaan.
- Members of the Board of Directors are prohibited to use confidential information and business data of the Company for personal gain or by means any harm to the Company.
- If conflicts of interest ever to occur involving all members of the Board of Directors, the Company to be presented by the Board of Commissioners or one individual appointed by the Board of Commissioners. If the latter is not present, then GMS shall be held responsible to appoint one or more persons to represent the Company.

Transaksi Mengandung Benturan Kepentingan

Melalui penerapan tata kelola termasuk pelaksanaan sistem pengendalian internal, Perusahaan memastikan selama tahun 2015 tidak terjadi transaksi yang patut diduga mengandung benturan kepentingan.

Transactions with Conflicts of Interest

By implementing governance through internal controlling system, the Company has ensured the absence of transactions that may be alleged with conflicts of interest throughout 2015.

Nama dan Posisi Pejabat dengan Benturan Kepentingan Name and Position of Official with Conflicts of Interest	Nama dan Posisi Pejabat Pembuat Keputusan Name and Position of Official Making the Decision	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi (IDR Juta) Value of Transaction (Million IDR)	Catatan Notes
Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None



KOMITE AUDIT

Audit Committee

Pembentukan Komite Audit mengacu pada Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tertanggal 19 Juni 2003 dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.Per-12/MBU/2012 Tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

Pembentukan Komite Audit dimaksudkan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawabnya melaksanakan fungsi pengawasan penyusunan laporan keuangan, pemilihan auditor eksternal dan proses auditnya, melakukan evaluasi independensi dari auditor eksternal, proses audit oleh Internal Audit, *assessment control* dan risiko serta penerapan GCG.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Komite Audit secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi, keuangan dan operasional. Baik ketua maupun anggota Komite Audit komite adalah independen terhadap Direksi, auditor internal maupun auditor eksternal.

Independensi ketua dan anggota Komite Audit dijalankan sesuai Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara dan Piagam Komite Audit. Untuk memenuhi syarat independensi, maka anggota Komite Audit tidak ditunjuk dari anggota eksekutif kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada Perusahaan dalam jangka waktu enam bulan terakhir.

The establishment of Audit Committee refers to Law Number 19 Year 2003 dated June 19th, 2003 and Regulation of Minister of State-Owned Enterprises Number Per-12/MBU/2012 concerning Supporting Units to the Board of Commissioners/Board of Supervisors in State-Owned Enterprises.

Audit Committee serves as an assistance for the Board of Commissioners in conducting its responsibilities, such as monitoring the development of financial statement, appointing external auditor and its process, conducting independence evaluation through external auditor, audit process by Internal Audit, *assessment control* and risks as well as GCG implementation.

INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE

Audit Committee, in a collective manner, retains competency and capability in accounting, finance and operational. Both head and members of the Audit Committee are independent to the Board of Directors, internal auditor and external auditor.

The independence nature of head and members of the Audit Committee is conducted according to Regulation of Minister of SOE Number PER-01/MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in SOE and Audit Committee Charter. With the purpose of complying independence, thus members of Audit Committee are not appointed by executives of Accounting Public Firm, which caters audit/non-audit service to the Company in the last six months.

KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Komite Audit terdiri dari tiga orang. Salah seorang di antaranya adalah Ketua Komite yang dijabat oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris. Hal ini sesuai Peraturan Bapepam-LK tentang Komite Audit. [G4-34]

Susunan Keanggotaan Komite Audit

- Ketua
Surat Indrijarso
- Anggota :
 1. Palti Ferdrico T.H Siahaan.
 2. Widi Triyoso

MEMBERSHIP OF AUDIT COMMITTEE

Audit Committee consists of three people, one of whom holds the position of Head Committee and is officiated by a member of the Board of Commissioners. This is in line with Regulation of Bapepam-LK concerning Audit Committee. [G4-34]

Organization Structure of Audit Committee

- Head
Surat Indrijarso
- Members:
 1. Palti Ferdrico T.H Siahaan.
 2. Widi Triyoso

Susunan dan Profil Keanggotaan Komite Audit Composition and Profile of Audit Committee

No	Nama Name	Keterangan Description
1	Surat Indrijarso	<p>Jabatan Position: Ketua Head</p> <hr/> <p>Latar Belakang Pendidikan Educational Background: Doktor Kimia dan Gas dari University of Salford England Doctorate in Chemistry and Gas from University of Salford, England</p> <hr/> <p>Latar Belakang Pekerjaan Occupational Background: Deputi Bidang Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan, Sekretariat Kabinet RI. Deputy of Human Empowerment and Culture, Cabinet Secretariat of the Republic of Indonesia</p>
2	Palti Ferdrico T.H. Siahaan	<p>Jabatan Position: Anggota Member</p> <hr/> <p>Latar Belakang Pendidikan Educational Background: Magister Accounting dari Universitas Indonesia Jakarta. Master in Accounting from University of Indonesia, Jakarta.</p> <hr/> <p>Latar Belakang Pekerjaan Occupational Background: Asst. Manager Finance Accounting Standard Dit. Keuangan Pertamina (Persero) Assistant Manager of Finance Accounting Standard, Directorate of Finance of Pertamina (Persero).</p>
3	Widi Triyoso	<p>Jabatan Position: Anggota Member</p> <hr/> <p>Latar Belakang Pendidikan Educational Background: Magister Management dari Universitas Mulawarman Samarinda. Master in Management from University of Mulawarman, Samarinda.</p> <hr/> <p>Latar Belakang Pekerjaan Occupational Background: Subsidiary Management Manager Dit. GEBT PT Pertamina (Persero). Subsidiary Management Center, Directorate of GEBT of PT Pertamina (Persero).</p>

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit tanggal 14 Juni 2012, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris.

Komite Audit membantu membantu Dewan Komisaris dalam rangka:

1. Melakukan telaah atas kebijakan akuntansi dan informasi keuangan Perusahaan telah disusun secara lengkap, konsisten, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
2. Melakukan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Internal maupun Auditor Eksternal sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar;
3. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam pengurusan Perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS dan Peraturan Perundangan-undangan yang berlaku, terutama dalam hal investasi dan risiko usaha. Terkait aksi pengawasan di atas, kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
 - Melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP), investasi, dan tingkat risiko yang terukur;
 - Melakukan pemantauan pelaksanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan analisis hasil pengurusan Perusahaan;
 - Melakukan pemantauan dan kajian berkala atas pelaksanaan investasi, efektifitas kebijakan investasi dan analisis hasil investasi sebagai bahan pendapat Dewan Komisaris;
 - Membuat rencana kerja tahunan yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Kebijakan Investasi Perusahaan yang dikelola oleh Direksi;

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE

As stated in the Audit Committee Charter dated June 14th, 2012, duties and responsibilities of Audit Committee are to propose advices to the Board of Commissioner, identify important matters requiring the attention of the Board of Commissioners, and conduct other duties related to duties that of the Board of Commissioners.

Audit Committee offers assistance to the Board of Commissioners in the event of:

1. Studying accounting policies and financial information of the Company that have been developed in a complete, consistent manner, and also conform to the Financial Accounting Standards in Indonesia;
2. Evaluating the planning and implementation of audit activities and its reports conducted by either the Internal Controlling Unit or External Auditor so that it prevents such implementations and reportings that do not up to par with standards;
3. Supervising policies of the Board of Directors in managing its Company as well as offers recommendations to the related board including the implementation of Company Long-Term Plan (RJPP), as well as Company Work Plan and Budget (RKAP), based on the provisions stipulated in the Company's Articles of Association, Decisions of RUPS and the prevailing legislations, particularly pertaining to investments and business risks. In regards to the above supervision, activities that have been carried out are as follow:
 - Executing evaluations towards the Company's management planning (RJPP/RKAP), investment, and measured risk levels;
 - Monitoring the implementation of Company's management (RJPP/RKAP) and analyzing its findings;
 - Monitoring and examining the implementation of investment, effectivity of investment policies in a periodical manner and analyzing the results of investment as a deliberation material by the Board of Commissioners;
 - Developing annual work plan corresponding to the annual work plan of Company's Investment Policies that are managed by the Board of Directors;

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan Perundang-undangan;
 - Melakukan penelaahan atas kegiatan Internal Audit menelaah kecukupan dan efektifitas pengendalian internal Perusahaan, termasuk pengendalian informasi secara elektronik sesuai dengan karakteristik usaha, kompleksitas operasi, dan ketentuan perundangan yang mengatur aktivitas usaha Perusahaan;
 - Mengevaluasi ruang lingkup proses penelaahan pengendalian internal oleh SPI dan mengkaji temuan dan rekomendasi atas kelemahan pengendalian yang signifikan, serta tanggapan dan tindak lanjut manajemen atas masalah tersebut;
 - Menelaah hasil investigasi atas pelanggaran ketaatan (*non-compliance*), temuan pemeriksaan khusus oleh Internal Audit, Akuntan Publik maupun lembaga penyidik lainnya;
 - Melakukan penelaahan kecukupan Pemeriksaan Akuntan Publik atas ruang lingkup audit dan memantau perkembangan dalam proses audit, termasuk menelaah kertas kerja auditor jika dipandang perlu tanpa mengganggu kelancaran proses audit;
 - Melakukan pembahasan dengan pihak Manajemen dan Akuntan Publik mengenai hasil audit, termasuk kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh Akuntan Publik;
 - Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan Manajemen Risiko oleh Direksi;
 - Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam Keputusan Rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan Rapat Direksi;
 - Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi mengenai Perusahaan yang diperoleh selama menjalankan tugas sebagai Komite Audit.
4. Examining Company's compliance to legislations;
 5. Examining the activities of Internal Audit through the adequacy and effectivity of Company's internal controlling, including controlling electronic information in accordance with business characteristics, operation complexities, and regulations concerning Company's business activities.
 6. Evaluating the scope of work of examination towards internal controlling by SPI and examining its findings and recommendations on significant control of weakness, as well as responses and follow-up actions towards the issues;
 7. Scrutinizing the findings of investigations to non-compliances, special investigation findings by Internal Audit, Public Accountant or other investigative institutions;
 8. Examining the adequacy of the Review of Public Accountant concerning the scope of work of the audit and monitoring the progress throughout audit process, including scrutinizing the auditor's work papers should it deems necessary without disturbing the audit;
 9. Deliberating with Management and Public Accountant on the findings of audit, including issues faced by the Public Accountant;
 10. Reporting to the Board of Commissioners on various risks survived by the Company and implementation of Risk Management by Directors;
 11. Investigating the allegation of mistakes in producing Decisions of Meetings of the Board of Directors or deviations in applying the decisions of the meeting.
 12. Preserving the confidentiality of document, data and information on Company received throughout performing its duties as Audit Committee.

WEWENANG KOMITE AUDIT

- Mengakses secara penuh, bebas terhadap catatan, dana, aset Perusahaan yang berkaitan dengan tugasnya.
- Wajib bekerja dengan Internal Audit, antara lain:
 - a. Berkoordinasi dalam penyusunan rencana kerja tahunan dan pelaksanaan audit;
 - b. Mengadakan pertemuan dengan Internal Audit apabila dianggap perlu untuk membahas masalah-masalah yang dianggap signifikan dan masih dalam kerangka tugas dan fungsi Komisariss sesuai perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Apabila diperlukan, dengan persetujuan Komisariss dan didampingi Internal Audit dapat melakukan peninjauan dan pembahasan di Unit Kerja sesuai kebutuhan untuk melakukan pendalaman terhadap temuan tertentu yang dianggap perlu.

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE AUDIT

Pada tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Tanggal 8 Januari 2015, Rapat Komite Audit melalui *e-mail* membahas:
 - *Advance Payment* Arun Gas Tail Sales.
 - Draft tanggapan dari Komite Audit ke Dewan Komisariss perihal *Advance Payment* Arun Gas Tail Sales.
2. Tanggal 5 Februari 2015, Rapat Komite Audit membahas:
 - Proyek tahun 2015 yang sedang berjalan serta kendala yang dihadapi.
 - Tanggapan Komite Audit mengenai usulan Direksi perihal Pendanaan Bisnis Gas Retail di Sumatera Utara, ditujukan ke Dewan Komisariss sebagai bahan pertimbangan Keputusan Dewan Komisariss.
3. Tanggal 11 Februari 2015, Rapat Komite Audit melalui *e-mail* membahas finalisasi dan pengiriman tanggapan Komite Audit perihal Usulan Persetujuan Pendanaan Bisnis Gas Retail di Sumatera Utara kepada Dewan Komisariss.

AUTHORITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

- Retains the ability to access notes, funds, and assets of the Company relating to its duties, in a fully and free manner.
- Requires to cooperation with Internal Audit, among others:
 - a. Coordinating in developing annual work plan and implementing audit;
 - b. Holding meetings with Internal Audit if it deems necessary in order to deliberate significant issues and still considered within the scope of duties and functions of the Board of Commissioners as per the prevailing legislations;
 - c. If it deems necessary, upon the approval of the Board of Commissioners and accompanied by the Internal Audit, observations and discussions in Work Units are applicable on condition that conforms to the requirements in order to extending the knowledge on specific findings.

IMPLEMENTATION OF DUTIES OF THE AUDIT COMMITTEE

In 2015, the Audit Committee has carried out below activities:

1. On January 8th, 2015, the Meeting of Audit Committee through email discussed below points:
 - *Advance Payment* on Arun Gas Tail Sales.
 - Draft of response from the Audit Committee to the Board of Commissioners pertaining to *Advance Payment* on Arun Gas Tail Sales.
2. On February 5th, 2015, the Meeting of Audit Committee discussed as follow:
 - Ongoing project in 2015 as well as the encountered obstacles.
 - Response of the Audit Committee concerning proposal of the Board of Directors on Business Funding on Gas Retail in North Sumatera, which to be submitted to the Board of Commissioners as a consideration of Decision of the Board of Commissioners.
3. On February 11th, 2015, the Meeting of Audit Committee through email discussed finalization and delivery of response of the Audit Committee concerning Proposal of Approval on Retail Gas Business Funding in North Sumatera to the Board of Commissioners.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

4. Tanggal 18 Maret 2015, Rapat Komite Audit melalui *e-mail* membahas perihal pemanfaatan aset yang akan dikembangkan oleh Patra Jasa di Kenten Palembang.
 5. Tanggal 30 April 2015, rapat Komite Audit dihadiri VP Renporto dan staf serta Chief Internal Audit dan staf membahas perkembangan pemanfaatan investasi pada proyek-proyek yang sedang berjalan tahun 2015. Proyek-proyek tersebut antara lain Arun Regas, Arun-Belawan, Muara Karang-Muara Tawar, Gresik-Semarang, Porong- Grati, Mundu, Benoa Bali dan Mining Kalimantan
 6. Tanggal 11 Mei 2015, Rapat Komite Audit melalui *e-mail* membahas tanggapan Komite Audit perihal Usulan Pengalihan ABI NBD Tahun 2015.
 7. Tanggal 18 Juni 2015, Rapat Komite Audit dihadiri VP Renporto dan staf, serta Chief Internal Audit dan staf, membahas perkembangan pemanfaatan investasi pada proyek-proyek yang sedang berjalan tahun 2015 status bulan Mei 2015.
 8. Tanggal 14 Juli 2015, Rapat Komite Audit melalui *e-mail* membahas :
 - Tanggapan Komite Audit perihal Usulan Pengalihan ABI NBD Tahun 2015 untuk Pembangunan LNG *Filling Station* di *Plant-26* PT Badak NGL.
 - Tanggapan mengenai pertimbangan independensi KAP TWR atas jasa advis Restrukturisasi Pertamina Gas dan AP nya yang dilakukan oleh PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia Advisory (PwCIA).
 9. Tanggal 25 Agustus 2015, melakukan *review Draft* Materi rapat BOD-BOC Status Juli 2015.
 10. Tanggal 3 September 2015, rapat bersama VP Renporto dan Ka. SPI membahas:
 - Perkembangan pemanfaatan investasi pada proyek-proyek yang sedang berjalan tahun 2015 status bulan Agustus 2015. Proyek-proyek tsb antara lain Muara Karang-Muara Tawar, Belawan-KIM-KEK, Arun Regas, Gresik- Semarang, Porong- Grati, Mining Kalimantan dan Benoa Bali.
 - Pembuatan memorandum hasil Rapat Komite Audit ke Dewan Komisaris (tanggal 21 September 2015).
4. On March 18th, 2015, the Meeting of Audit Committee through email discussed assets utilization which would be developed by Patra Jasa in Kenten Palembang.
 5. On April 30th, 2015, the Meeting of Audit Committee that was attended by Vice President Renporto and staff as well as Chief Internal Audit and staff discussed the development of investment utilization in ongoing projects in 2015. Such projects among others Arun Regas, Arun-Belawan, Muara Karang-Muara Tawar, Gresik-Semarang, Porong-Grati, Mundu, Benoa Bali and Mining Kalimantan.
 6. On May 11th, 2015, the Meeting of Audit Committee through email discussed response of the Audit Committee concerning Transfer of ABI NBD 2015.
 7. On June 18th, 2015, the Meeting of Audit Committee that was attended by Vice President Renporto and staff, as well as Chief Internal Audit and staff, discussed the development of investment utilization in ongoing projects in 2015 as per status May 2015.
 8. On July 14th, 2015, the Meeting of Audit Committee through email discussed:
 - Response of the Audit Committee concerning Transfer of ABI NBD 2015 for Development of LNG Filling Station in Plant-26 PT Badak NGL.
 - Response on consideration of the independence of PAF TWR for advice service on Restructuring of Pertamina Gas and its AP, which were conducted by PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia Advisory (PwCIA).
 9. On August 25th, 2015, review of Material Draft of BOD-BOC meeting as per July 2015 has been carried out.
 10. On September 3rd, 2015, meeting with Vice President Renporto and Ka. SPI discussed:
 - Development of investment utilization in current projects in 2015 as per August 2015. These projects among others Muara Karang-Muara Tawar, Belawan-KIM-KEK, Arun Regas, Gresik-Semarang, Porong-Grati, Mining Kalimantan and Benoa Bali.
 - Establishment of memorandum to results of Meeting of Audit Committee to the Board of Commissioners (dated September 21st, 2015).

11. Tanggal 5 Oktober 2015, Rapat Komite Audit melalui *e-mail* membahas :
- Pengalihan Anggaran Biaya Investasi (ABI) pembelian 8 unit untuk Pembangunan Pipa Gas dari Tap Out Kp.72 *West Java Pipeline* ke PLTG MM2100-PT Cikarang Listrindo.
 - Perkembangan pemanfaatan investasi pada proyek-proyek yang sedang berjalan tahun 2015 status bulan September 2015.
 - Persiapan *draft* Surat ke Dewan Komisaris perihal Tanggapan Pengalihan ABI tersebut di atas.
12. Tanggal 11 Nopember 2015, Rapat Komite Audit dihadiri VP Renporto dan staf, serta Chief Internal Audit dan staf, membahas :
- Perkembangan pemanfaatan investasi pada proyek-proyek yang sedang berjalan tahun 2015 status bulan September 2015. Proyek-proyek tsb antara lain Muara Karang-Muara Tawar, Belawan-KIM-KEK, Gresik- Semarang, Porong- Grati.
 - Pembuatan memorandum hasil rapat Komite Audit ke Dewan Komisaris (tanggal 21 September 2015).
 - Finalisasi tanggapan atas Pengalihan Anggaran Biaya Investasi (ABI) pembelian 8 unit untuk Pembangunan Pipa Gas dari Tap Out Kp.72 *West Java Pipeline* Ke PLTG MM2100-PT Cikarang Listrindo.
13. Tanggal 16 Nopember 2015, Rapat Komite Audit dihadiri VP Renporto dan staf, serta Chief Internal Audit dan staf, membahas perkembangan pemanfaatan investasi pada proyek-proyek yang sedang berjalan tahun 2015 status pertengahan Nopember 2015. Proyek-proyek tsb antara lain Muara Karang-Muara Tawar, Belawan-KIM-KEK, Gresik- Semarang, Porong- Grati.
14. Pembuatan memorandum hasil rapat Komite Audit ke Dewan Komisaris (tanggal 11 Nopember 2015).
15. Tanggal 22 Desember 2015, Rapat Komite Audit berkoodinasi dengan Ren Porto dan SPI, melalui *e-mail* melakukan *review* Laporan Finansial dan perkembangan proyek-proyek status November 2015.
11. On October 5th, 2015, the Meeting of Audit Committee through email discussed:
- Transfer of Investment Budget (ABI) of 8 unit purchase for Gas Pipeline Development from Tap Out Kp.72 *West Java Pipeline* to PLTG MM2100-PT Cikarang Listrindo.
 - Development of investment utilization in current projects in 2015 as per September 2015.
 - Draft of Letter to the Board of Commissioners concerning Response of Transfer of ABI mentioned above.
12. On November 11th, 2015, the Meeting of Audit Committee that was attended by Vice President of Renporto and staff, as well as Chief Internal Audit and staff, discussed:
- Development of investment utilization in current projects in 2015 as per September 2015. These projects among others Muara Karang-Muara Tawar, Belawan-KIM-KEK, Gresik-Semarang, and Porong-Grati.
 - Establishment of memorandum to results of meeting of Audit Committee to the Board of Commissioners (dated September 21st, 2015).
 - Finalization of response on the Transfer of Investment Budget (ABI) of 8 units purchase for Development of Gas Pipeline from Tap Out Kp.72 *West Java Pipeline* to PLTG MM2100-PT Cikarang Listrindo.
13. On November 16th, 2015, the Meeting of Audit Committee that was attended by Vice President Renporto and staff, as well as Chief Internal Audit and staff, discussed development of investment utilization in current projects in 2015 as per mid-November 2015. These projects among others Muara Karang-Muara Tawar, Belawan-KIM-KEK, Gresik-Semarang, and Porong-Grati.
14. Establishment of memorandum to results of meeting of Audit Committee to the Board of Commissioners (dated November 11th, 2015).
15. On December 22nd, 2015, the Meeting of Audit Committee coordinated with Ren Porto and SPI through email in order to review Financial Report and development of projects as per November 2015.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance



RAPAT KOMITE AUDIT

Komite Audit menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam setiap bulan atau bilamana diperlukan. Komite Audit dapat mengundang Dewan Komisaris untuk turut serta hadir dalam rapat yang diselenggarakan Komite Audit.

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan Rapat Komite Audit sebanyak 15 kali dengan rerata tingkat kehadiran seperti dinyatakan dalam tabulasi berikut ini.

MEETING OF THE AUDIT COMMITTEE

Audit Committee shall hold meetings at least once a month or whenever it is appropriate. The committee may invites the Board of Commissioners to also participate in meetings held by the Audit Committee.

Throughout 2015, the Audit Committee has organized 15 meetings with average of participants illustrated in below table.

Pelaksanaan Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit 2014

Implementation of Meetings and Attendance Rate of Meetings of the Audit Committee in 2014

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan dalam Perusahaan Position in the Company	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Surat Indrijarso	Deputi Kesra Seskab Deputy of Kesra Seskab	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	15 kali times	15 kali times	100 %
Palti Ferdrico Siahaan	Ast. Manager Dit. Keuangan Pertamina Assistant Manager in Directorate of Finance of Pertamina	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	15 kali times	14 kali times	93 %
Widi Triyoso	Subsidiary Mgt Manager Dit. GEBT. Pertamina Subsidiary Management Manager in Directorate of GEBT of Pertamina	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	15 kali times	15 kali times	100 %



PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT

Perusahaan menyertakan Komite Audit pada program dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selama tahun 2015 Ketua Komite Audit telah mengikuti beberapa program dan kegiatan peningkatan kompetensi, namun program tersebut belum dapat diikuti oleh anggota Komite Audit.

COMPETENCE-BUILDING PROGRAMS FOR THE AUDIT COMMITTEE

The Company has members of the Audit Committee to participate in programs and activities referred in order to increase their competencies. In 2015, there were several programs and activities followed by members of the Audit Committee.

Program dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Komite Audit Tahun 2015

Programs and Activities of Competence-Building for Members of the Audit Committee in 2015

Nama Kegiatan Name of Activity	Waktu Pelaksanaan Date of Implementation	Nama Anggota Komite Audit Name of Members of Audit Committee
<i>Workshop Monitoring & Penyusunan RKAP dan KPI BUMN dan AP BUMN.</i> Workshop of Monitoring & Composing Work Plan and Budget and KPI for SOEs and AP for SOEs.	Tanggal 12 Mei 2015, di Hotel Haris Ciumbuleuit Bandung May 12 th , 2015, Haris Hotel, Cimbulkuit, Bandung	Surat Indrijarso
<i>Meningkatkan Efektivitas Peran Pengawasan dan Penasehatan Dewan Komisaris BUMN dan AP BUMN</i> Improving the Effectiveness of Supervision and Advisory in the Board of Commissioners of SOEs and AP for SOEs.	16 Januari 2015, Di Hotel Aston Primera Pasteur Bandung. January 16 th , 2015, Aston Primera Hotel, Pasteur, Bandung	Surat Indrijarso
Gas Tech Conference & Exhibition	26-10-2015 s/d 30-10-2015 di Singapore. October 26 th - 30 th , 2015 in Singapore.	Surat Indrijarso
<i>In House Training Professional Director Program untuk Direksi dan Komisaris.</i> In House Training on Professional Director Program for the Board of Directors and Board of Commissioners.	Tanggal 17-18 Nopember 2015, di Hotel Borobudur Jakarta Pusat November 17 th - 18 th , 2015, Borobudur Hotel, Central Jakarta	Surat Indrijarso

KOMITE REMUNERASI

Remuneration Committee

Komite Remunerasi secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dibentuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.073/DK-PG/XII/2015-S0, tertanggal 7 Desember 2015 Tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi.

Pembentukan Komite Remunerasi bersifat *ad hoc* atau tidak permanen dalam pembentukannya dan bersifat sementara waktu, serta untuk menangani peristiwa tertentu. Pembahasan perihal Komite Remunerasi dalam laporan ini bersifat umum, yang sepatutnya diketahui para pemangku kepentingan.

Keanggotaan Komite Remunerasi terdiri dari satu orang, yaitu Ketua Komite yang dijabat oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris. Hal ini sesuai Peraturan Bapepam-LK tentang Komite Audit. [G4-34]

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi

- Ketua
Montty Girianna

Remuneration Committee shall hold responsibilities structurally to the Board of Commissioners. The committee was established by the Board of Commissioners based on Decree Letter of the Board of Commissioners Number 073/DK-PG/XII /2015-S0, dated December 7th, 2015 concerning Appointment of Members of Remuneration Committee.

The nature of Remuneration Committee is ad-hoc or not permanent in its establishment and temporary, in addition to addressing particular events. Discussions pertaining to the Remuneration Committee stated in this report is general, explaining matters that should be known by stakeholders.

Membership of the Remuneration Committee consists of three people, one of whom is Head Committee, which officiated by a member of the Board of Commissioners. This is aligned with Regulation of Bapepam-LK concerning Audit Committee. [G4-34]

Organization Structure of Remuneration Committee

- Head
Montty Girianna

Profil Komite Remunerasi

Profile of Audit Committee

No	Nama Name	Keterangan Description
1	Montty Girianna	<p>Jabatan Position: Ketua Head</p> <hr/> <p>Latar Belakang Pendidikan Educational Background: Doktor dari University Illinois, Urbana Amerika Serikat Educational Background: Doctorate from University of Illinois, Urbana, United States of America</p> <hr/> <p>Latar Belakang Pekerjaan Occupational Background: Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Energi Kementerian Koordinator Perekonomian Deputy Coordination of Energy Management, Natural Resources and Environment, Natural Resources Management and Energy, Coordinating Ministry of Economy</p>

SEKRETARIS PERUSAHAAN

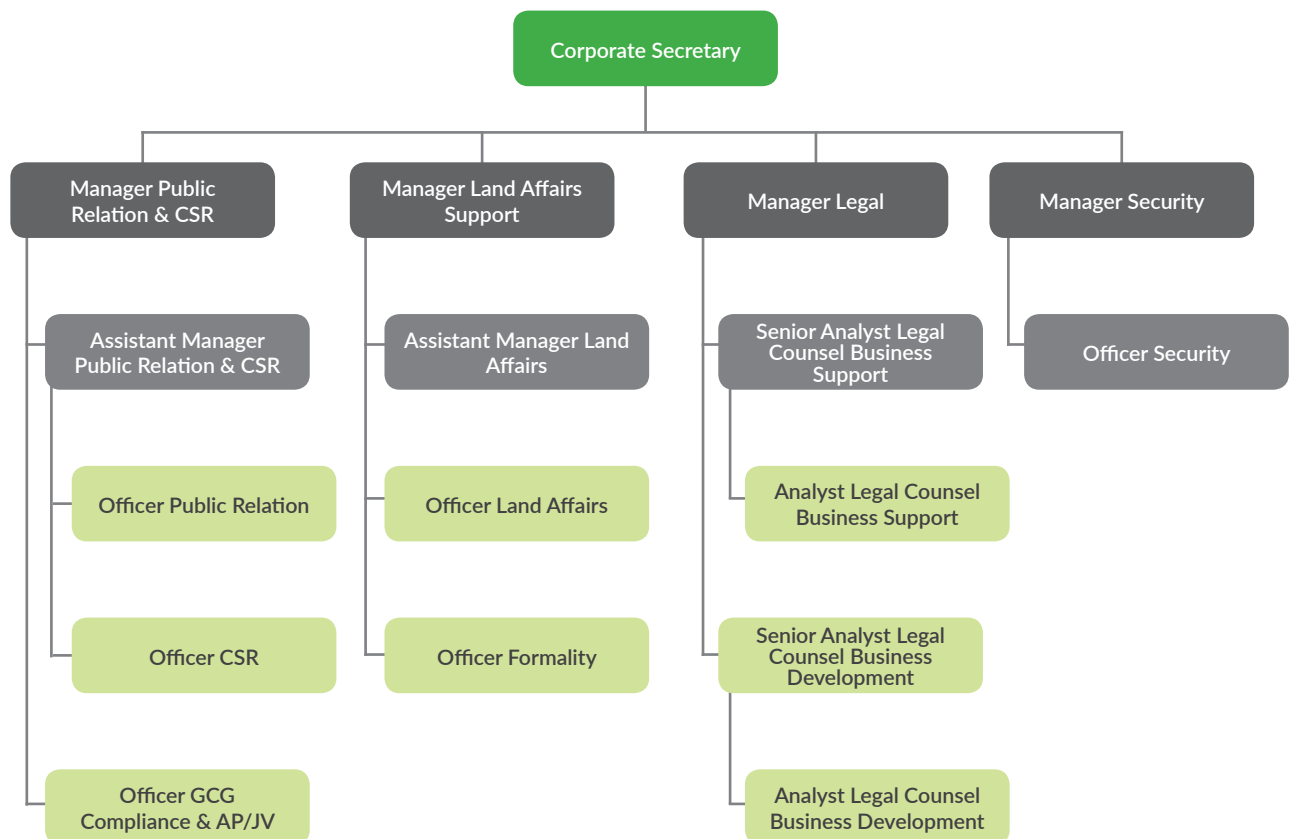
Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan Pertamina Gas dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara. Sekretaris Perusahaan dibentuk untuk menjalankan fungsi sebagai fasilitator Perusahaan dan Direksi dengan pihak eksternal yang mencakup hubungan dengan semua pemangku kepentingan, termasuk publik.

Pertamina Gas's Corporate Secretary is established based on Regulation of Minister of SOE Number KEP-117/M-MBU/2001 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. Corporate Secretary means to execute its function as Company's facilitator and the Board of Directors to external parties, which also covers all stakeholders relationships, including the public.

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat serta bertanggung jawab kepada Direksi. Penunjukan dan pengangkatan pejabat Sekretaris Perusahaan dilaksanakan berdasar Surat Keputusan Direktur SDM & Umum PT Pertamina (Persero) No.Kpts.P-207/K00000/2015-S8 tertanggal 2 April 2015 tentang Mutasi Jabatan.

Corporate Secretary shall be responsible to the Board of Directors. Its appointment and assignment is rested on the Decree Letter of the Board of Directors Human Resources and General Affairs Number P-207/K00000/2015-S8 dated April 2nd, 2015 concerning Transfer of Positions.



» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Sekretaris Perusahaan kini dijabat oleh Adiatma Sardjito. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada President Director dan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan membawahi:

- Fungsi Hubungan Masyarakat dan CSR (*Public Relation & CSR*)
- Fungsi Hukum (*Legal*)
- Fungsi Dukungan Pertanahan (*Land Affairs Support*)
- Fungsi Keamanan (*Security*)

Currently, Corporate Secretary is occupied by Adiatma Sardjito. In executing its duties and responsibilities, the immediate position oversees these functions:

- Public Relation & CSR Function
- Legal Function
- Land Affairs and Permits Function
- Security Function.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary

Nama Name	Riwayat Hidup dan Karir History Background and Career
	<p>Pria kelahiran Bandung 31 Desember 1962, menyelesaikan pendidikan terakhirnya di S2 Ilmu Manajemen Universitas Gadjah Mada setelah sebelumnya meraih Diploma Geothermal Technology dari University of Auckland New Zealand.</p> <p>Born in Bandung, December 31st, 1972, Adiatma Sardjito completed his Master Degree in Management in University of Gadjah Mada after previously he gained Diploma of Geothermal Technology from University of Auckland, New Zealand.</p>
Adiatma Sardjito	<p>Karirnya berkembang hingga dipercaya untuk menjabat posisi strategis di lingkungan Pertamina yakni sebagai Sekretaris Perusahaan PT Pertamina Geothermal Energy di tahun 2009-2014, Media Manager Pertamina 2014-2015. Hingga akhirnya kini menjabat sebagai Corporate Secretary Pertamina Gas sejak 7 April 2015</p> <p>His career evolved until he was entrusted to occupy strategic positions in Pertamina, such as Corporate Secretary of PT Pertamina Geothermal Energy in 2009-2014 and Media Manager of Pertamina in 2014-2015. Presently, he serves as Corporate Secretary of Pertamina Gas since April 7th, 2015.</p>

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

- Mengusulkan dan menjalankan arah, strategi dan kebijakan Perusahaan dalam perlindungan hukum, hubungan dengan pemerintah, komunikasi dan hubungan masyarakat dan pengembangan *corporate branding*.
- Menyelenggarakan dan menjamin kelangsungan hubungan dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan untuk mewujudkan tanggung jawab sosial Perusahaan dan citra Perusahaan yang baik.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi dan unit organisasi lain serta seluruh pegawai dalam rangka pembentukan identitas Perusahaan yang diinginkan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

- Advising and executing directions, strategies and policies of the Company within the scope of legal protection, government relations, communication and public relations as well as corporate branding development.
- Conducting and ensuring the continuity of relationships and communication with stakeholders in order to realize social responsibilities and good image of the Company.
- Providing recommendation to the Board of Directors and other organization units as well as all employees in the event of realizing the desired identity of the Company.

- Menjamin bahwa kasus-kasus hukum di area serta kasus yang berkaitan dengan Pertamina dan anak perusahaan tertangani dengan baik dan dapat melindungi kepentingan Perusahaan.
- Bersama-sama dengan direktorat atau unit kerja lain melakukan sinergi, kerjasama yang kuat dan saling mendukung dalam aktivitas bisnis dan operasional Perusahaan sehari-hari.
- Menjamin keamanan aset-aset Perusahaan baik di area maupundi kantor pusat demi kelancaran bisnis dan operasional Perusahaan.
- Mempersiapkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan BOC dan/atau BOD-BOC *Resolution*, BOD *Meeting*, BOD-BOC *Meeting*, RUPS, Laporan Bulanan serta Laporan Tahunan.
- Membantu dan memfasilitasi Direksi dalam mempersiapkan materi strategi bisnis Perusahaan.
- Ensuring legal cases in the immediate areas as well as cases related to Pertamina and its subsidiaries are well-addressed and may protect the interests of the Company.
- Collectively with other directorates and work units forming a synergy, strong cooperation that supports each other in business activities and day-to-day operational of the Company.
- Ensuring the security of Company's assets both in areas or head office for the sake of Company's business and operational continuity.
- Organizing and coordinating the implementation of BOC and/or BOD-BOC Resolution, BOD Meeting, BOD-BOC Meeting, GMS, Monthly Report as well as Annual Report.
- Assisting and facilitating the Board of Directors in organizing Company's business strategies material.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sepanjang tahun 2015 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1. Fungsi Hubungan Masyarakat dan CSR (*Public Relation & CSR*)
 - Menjalankan kesekretariatan perusahaan, yang didalamnya mencakup pelaksanaan RUPS Tahunan, RUPS Sirkuler, Rapat Direksi dan Dewan Komisaris, dan Laporan Perusahaan (Laporan Bulanan dan *Integrated Report*)
 - Menjalankan strategi komunikasi perusahaan dengan tujuan untuk meraih citra baik perusahaan melalui kegiatan penguatan hubungan dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan media massa
 - Mengawasi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan dengan melaksanakan *Assessment GCG*, Sosialisasi, Penyempurnaan dan Pembaruan Kebijakan dan Pedoman GCG perusahaan.
 - Menjalankan program-program *Corporate Social Responsibility* dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah operasi dan perbaikan lingkungan.

IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES

During 2015, Corporate Secretary has performed its duties and responsibilities as follow:

1. Public Relation and CSR Function
 - Conducted secretarial tasks of the Company, of which covered the implementation of Annual GMS, Circular Resolutions, Meeting of Board of Directors and Board of Commissioners, and Company's Report (Monthly Report and Integrated Report)
 - Conducted communication strategies of Company that aimed to obtain good image through strengthening relationships with central government, regional government and mass media
 - Supervised the implementation of Good Corporate Governance (GCG) of Company by administering GCG Assessment, Socialization, Improvement and Renewal of Policy and Guideline of GCG of Company.
 - Conducted programs of Corporate Social Responsibility in the event of developing community economic surrounding the operational area and environmental restoration.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

2. Fungsi Hukum (*Legal*)

- Memberikan masukan dari aspek hukum terhadap perjanjian-perjanjian perusahaan
- Memberikan pendampingan atas permasalahan hukum yang terjadi di perusahaan baik Litigasi maupun Non-Litigasi.

3. Fungsi Dukungan Pertanahan (*Land Affairs Support*)

- Memberikan dukungan pengembangan proyek perusahaan dalam bentuk perizinan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait.
- Memberikan dukungan dalam pengembangan proyek infrastruktur gas perusahaan dalam bentuk pengadaan lahan
- Memberikan dukungan untuk operasional eksisting perusahaan dalam bentuk sertifikasi lahan eksisting.

4. Fungsi Keamanan (*Security*)

- Melakukan dukungan keamanan pada proyek-proyek perusahaan untuk memastikan kelancaran penyelesaian proyek-proyek tersebut.
- Melakukan pengamanan pada asset-aset perusahaan baik di kantor pusat maupun di area operasi perusahaan demi memastikan kelancaran operasional perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga telah menghadiri 19 kali pertemuan/rapat yang diselenggarakan Direksi dan 11 kali pertemuan/rapat yang diselenggarakan Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi.

2. Legal Function

- Provided inputs from legal aspect towards agreements developed by the Company
- Provided legal assistance on legal issues occurred in the Company both litigation and non-litigation

3. Land Affairs Support Function

- Provided support in the Company's project development in the form of permits from government and related parties.
- Provided support in the Company's gas infrastructure project development in the form of land procurement
- Provided support in the Company's existing operational in the form of certificate of existing land.

4. Security Function

- Conducted support of security in the Company's projects to ensure the completion process of the projects.
- Conducted security towards the Company's assets both in head office and operational area in order to ensure the operational process.

Corporate Secretary also has attended 19 meetings held by the Board of Directors and 11 meetings organized by the Board of Commissioners by inviting the Board of Directors.



Kehadiran Rapat Sekretaris Perusahaan

Attendance Rate of Meeting of Corporate Secretary

Keterangan Description	Bulan dan Jumlah Rapat Dihadiri Month and Total Attended Meetings												Jumlah Hadir Total Attendance	Jumlah Rapat Total Meetings	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
Rapat Direksi Meeting of the Board of Directors	-	3	-	3	-	1	3	-	4	3	-	2	19	21	90
Rapat Dewan Komisaris dengan Mengundang Direksi Meeting of the Board of Commissioners by Inviting the Board of Directors	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	14	79

PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Selama kurun waktu periode pelaporan Perusahaan menyertakan Sekretaris Perusahaan pada program dan kegiatan, yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi.

COMPETENCE-BUILDING PROGRAMS FOR CORPORATE SECRETARY

Along the reporting period, the Company has had Corporate Secretary to participate in programs and activities, which aimed to improve its competency.

Kegiatan Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan Tahun 2015

Competence-Building Activities of Corporate Secretary in 2015

Nama Kegiatan Name of Activity	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Venue
ISRS 7 Leadership Training	Jakarta, April 2015 Jakarta, April 2015
World Gas Conference	Paris, Mei 2015 Paris, May 2015
Workshop Proses Komersial Gas Bumi & LNG Workshop on Commercial Process of Natural Gas & LNG	Bandung, September 2015 Bandung, September 2015
Forum Gas Discussion	Denpasar, Oktober 2015 Denpasar, October 2015
Seminar Tata Kelola Migas Pertamina sebagai Sumber Energi Seminar on Oil and Gas Governance of Pertamina as Energy Sources	Solo, November 2015 Solo, November 2015

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Secretary To The Board Of Commissioners

Sekretaris Dewan Komisaris Pertamina Gas dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat, serta bertanggung jawab kepada Direksi.

Sekretaris Dewan Komisaris PT Pertamina Gas diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.027/DK-PG/IV/2015-S0, tertanggal 8 April 2015 Tentang Pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris PT Pertamina Gas.

Pertamina Gas's Secretary to the Board of Commissioners is established based on Regulation of Minister of SOE Number KEP-117/M-MBU/2002 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. Corporate Secretary is appointed and assigned, as well as shall be responsible to the Board of Directors.

Secretary to the Board of Commissioners of PT Pertamina Gas was appointed by the Board of Commissioners based on the Decree Letter of the Board of Commissioners Number 027/DK-PG/IV/2015-S0 dated April 8th, 2015 concerning Appointment of Secretary to the Board of Commissioners of PT Pertamina Gas.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Fungsi Pokok

Memberikan dukungan kepada Komisaris guna memperlancar tugas-tugas Komisaris dalam melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai wakil pemilik perusahaan untuk memberikan nasihat-nasihat serta pengawasan dalam kaitannya dengan pengelolaan perusahaan oleh Direksi dan segenap jajarannya.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Main Function

To support the Board of Commissioners in order to facilitate the duties of the Board of Commissioners in executing its functions as representatives of owners of the company with the purpose of providing recommendations as well as supervisions relating to company's management by the Board of Directors and management at all levels.

Tugas

1. Menyediakan informasi untuk kebutuhan Komisaris dalam rangka pengambilan keputusan :
 - a. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan/kegiatan rutin Direksi dalam mengelola perusahaan seperti :
 - Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
 - Laporan Tahunan.
 - Laporan Triwulan.
 - Laporan hasil pemeriksaan SPI.
 - Laporan-laporan lain yang dibutuhkan.
 - b. Mempersiapkan bahan-bahan/materi yang diperlukan berkaitan dengan hal-hal yang harus mendapatkan keputusan dari Komisaris berkenaan dengan kegiatan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan segenap jajarannya seperti :
 - Rencana investasi/portofolio perusahaan.
 - Rencana kredit/hal-hal yang berkaitan dengan permodalan perusahaan.
 - Masalah-masalah yang timbul antara perusahaan dan pihak di luar perusahaan.
 - Masalah-masalah lain yang mengharuskan pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris.
 - Dan lain-lain.
2. Menyelenggarakan Rapat-Rapat dalam lingkungan Komisaris, baik yang bersifat rutin maupun non rutin , dengan berbagai pihak :
 - a. Menyiapkan dan mengkoordinasikan agenda rapat dengan pihak-pihak yang akan hadir dalam rapat.
 - b. Menyiapkan dan mengirimkan undangan rapat kepada pihak-pihak yang akan menghadiri rapat.
 - c. Melakukan konfirmasi mengenai waktu, tempat, kehadiran, serta hal-hal lainnya yang dipandang perlu demi kelancaran rapat.
 - d. Melakukan/mengkoordinasikan persiapan dan penyelenggaraan pertemuan-pertemuan/rapat-rapat Komisaris, baik dengan Direksi dan jajarannya serta pihak-pihak lainnya.

Duties

1. Providing information for the needs of the Board of Commissioners in terms of making decisions:
 - a. Preparing materials required that are related to routine reports/activities of the Board of Directors in managing the Company, such as:
 - Work Plan and Budget of the Company.
 - Annual Report
 - Quarter Report
 - Examination Results Report of SPI
 - Other required reports.
 - b. Preparing required materials which are related to issues that need decisions from the Board of Commissioners pertaining to corporate management activities conducted by the Board of Directors and management at all levels.
 - Portfolio/investment plan of the Company.
 - Plan of credit/capital-based issues of the Company.
 - Problems emerged between the Company and external parties.
 - Other problems that require decision making by the Board of Commissioners.
 - And others.
2. Conducting Meetings in the environment of the Board of Commissioners, both routine and non-routine, with several parties:
 - a. Preparing and coordinating meeting agenda with parties that will be present in the meetings.
 - b. Preparing and sending meeting invitations to parties that will be present in the meetings.
 - c. Confirming time, venue, attendance, as well as other matters deemed necessary for the meeting.
 - d. Preparing meetings of the Board of Commissioners, be it with the Board of Directors and management at all levels as well as with other parties.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

- e. Membuat notulen/risalah rapat atas rapat-rapat rutin maupun nonrutin Komisaris serta komite-komitanya.
 - f. Menyampaikan notulen/risalah rapat kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
 - g. Mempersiapkan pertimbangan-pertimbangan, pendapat, saran-saran, dan keputusan lainnya dari Komisaris untuk para pemegang saham, Direksi dan pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan perusahaan.
3. Menindaklanjuti setiap keputusan Komisaris :
 - a. Mencatat setiap keputusan yang dihasilkan dalam forum-forum pengambilan keputusan serta PIC-nya (*Person In Charge*).
 - b. Memantau dan mengecek tahapan kemajuan pelaksanaan hasil keputusan rapat/pertimbangan, pendapat, saran-saran, dan keputusan-keputusan Komisaris lainnya.
 - c. Melakukan upaya untuk mendorong pelaksanaan tindak lanjut keputusan rapat/pertimbangan, pertimbangan, pendapat, saran dan keputusan-keputusan Komisaris lainnya kepada PIC yang terkait.
 4. Menyelenggarakan kegiatan di bidang kesekretariatan dalam lingkungan Komisaris, baik untuk keperluan Komisaris dan Komite-Komitanya serta pengadministrasiannya :
 - a. Melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan tata persuratan dan kearsipan.
 - b. Melaksanakan dan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk memperlancar kegiatan administrasi kesekretariatan baik untuk Komisaris maupun komite-komite yang ada di dalam lingkungan Komisaris.
 - c. Melaksanakan dan mengkoordinasikan pengamanan atas data dan dokumen-dokumen perusahaan yang bersifat rahasia yang berada dalam penguasaan/lingkup kerja Komisaris.
- e. Developing minutes of meeting of both routine and non-routine meeting of the Board of Commissioners as well as its committees.
 - f. Submitting minutes of meeting to concerned parties.
 - g. Preparing considerations, opinions, advice, and other decisions from the Board of Commissioners for shareholders, Board of Directors and parties related to corporate management.
3. Following up each decision of the Board of Commissioners:
 - a. Recording each decision drawn from each forum of decision making including its PIC (*Person In Charge*).
 - b. Monitoring and inspecting progress of implementation of meeting results/considerations, opinions, suggestions, and other decisions of the Board of Commissioners.
 - c. Conducting efforts to promote follow up of meeting results/considerations, opinions, suggestions and other decisions of the Board of Commissioners to the related PIC.
 4. Organizing activities in the secretariat within the scope of the Board of Commissioners, as needed by the related board and its Committees as well as its administrations.
 - a. Conducting and coordinating correspondence and archival activities.
 - b. Conducting and coordinating efforts to expedite secretarial administration activities for the benefit of the Board of Commissioners and committees present in the environment of the Board of Commissioners.
 - c. Conducting and coordinating security perimeter for corporate data and documents deemed confidential which are present in the authorization/scope of work of the Board of Commissioners.

- d. Melakukan dan mengkoordinasikan pengadministrasian hasil pertemuan-pertemuan/ rapat-rapat di lingkungan Komisaris, baik dengan Direksi beserta jajarannya serta pihak-pihak lainnya.
 - e. Melakukan dan mengkoordinasikan pengadministrasian notulen rapat/risalah rapat Komisaris baik rutin maupun non rutin.
 - f. Melakukan dan mengkoordinasikan penyusunan jadwal kegiatan Komisaris dalam melaksanakan fungsi-fungsi serta kelengkapan-kelengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - g. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasikan pelaksanaan sistem dan prosedur yang ada dilingkungan kerja Komisaris.
 - h. Dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Dewan Komisaris dibantu oleh dua tenaga /staf administrasi.
- d. Conducting and coordinating administration work of meeting results in the environment of the Board of Commissioners, be it with the Board of Directors and management at all levels as well as other parties.
 - e. Conducting and coordinating administration work of minutes of meeting of the Board of Commissioners, both routine and non-routine.
 - f. Conducting and coordinating schedule of activities of the Board of Commissioners in performing its functions as well as other requirements dedicated for the activity.
 - g. Leading, directing, and coordinating system and procedure that are present in the working environment of the Board of Commissioners.
 - h. In the course of its duties, the Secretary to the Board of Commissioners will have the assistance of two administrative staff.

Profil Sekretaris Dewan Komisaris

Profile of Secretary to the Board of Commissioners

Nama Name	Riwayat Hidup dan Karir History and Career
Joko Purnomo.	<p>Lulus Sarjana Teknik Geologi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1975. Karir diawali di Direktorat Geologi Bandung sebagai Kepala <i>Team Survey</i> Geologi. Tahun 1977 masuk Pertamina diawali sebagai Ahli Geologi Pemboran, di Sumatera Selatan. Selanjutnya sebagai Kepala Evaluasi Prospek di BPPKA Jakarta tahun 1988. Pada tahun 1994 sebagai Kepala Dinas Eksplorasi <i>Overseas</i> Pertamina dan tahun 1996 sebagai Assistant Director Upstream Pertamina. Pada tahun 2000 sebagai General Manager JOB Pertamina-Talisman (OK).</p> <p>Selanjutnya tahun 2005 -2011 sebagai Konsultan beberapa PSC, dan akhirnya sebagai Sek. Dekom sampai sekarang.</p> <p>Graduated as Geological Engineering from Gadjah Mada University in 1975, Joko Purnomo began his career in the Directorate of Geology of Bandung as Chief of Geology Survey Team. In 1977, he started to work in Pertamina as Geology Expert in Drilling, in South Sumatera. Afterwards, in 1988, he led the Development Agency of Foreign Contractors in Jakarta (BPPKA) as Chief of Prospect Evaluation. In 1994, he occupied the position of Department Head of Overseas Exploration of Pertamina and two years later, he acted as Assistant Director of Upstream Pertamina. In 2000, he was positioned as General Manager of JOB for Pertamina-Talisman (OK).</p> <p>In 2005-2011, he worked as a Consultant to several PSC, and eventually becomes Secretary to the Board of Commissioners up to date.</p>

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Pertamina Gas terus mengembangkan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Hal ini merupakan bentuk kepatuhan terhadap ketentuan yang mengatur tentang keberadaan dan pengembangan SPI, di antaranya Pasal 26 Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PAER-01/2011 sebagai pengganti Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-11/MMBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN.

Pengembangan SPI dilaksanakan dengan pendekatan *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions* (COSO). Tujuan SPI adalah mengamankan investasi dan aset Perusahaan.

Secara garis besar, SPI yang dilaksanakan di Pertamina Gas, mencakup:

- a. Lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur.
- b. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha.
- c. Aktivitas pengendalian.
- d. Sistem informasi dan komunikasi.
- e. Monitoring yang dalam implementasi secara operasional dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa Pedoman, Petunjuk Operasional, maupun Instruksi Kerja.

EVALUASI TERHADAP SPI

Pertamina Gas berkomitmen untuk membangun dan melaksanakan SPI secara memadai, sehingga dapat memberikan keyakinan atas penyajian laporan keuangan dan laporan kegiatan. Pemantauan pelaksanaan SPI dilakukan *Manager Portfolio & Risk Management* di bawah Fungsi *Planning & Portfolio*.

Pertamina Gas's constant determination to develop its Internal Control System (SPI) is a form of compliance to law that regulates the manifestation and development of SPI, among of which is the Article 26 of Regulation of Minister of SOE Number PAER-01/2011 as a substitute to the Decree of Minister of SOE Number KEP-11/MMBU/2002 concerning Implementation of Good Corporate Governance in SOE.

The development of SPI practices the approach of Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commissions (COSO). The SPI carries the purposes of securing the Company's investment and assets.

In general, the SPI in Pertamina Gas encompasses these areas:

- a. A disciplined and structured internal control of the Company.
- b. Study and management of business risks.
- c. Control activities.
- d. Information and communication system.
- e. Operational monitoring is further elaborated into several policies, such as Guidelines, Operational Instructions, and Work Instructions.

EVALUATION TO THE SPI

Pertamina Gas commits to consistently build and execute Internal Control System (SPI), so that it creates certainty towards financial statements and activity reports. Monitoring of SPI implementation is conducted by *Manager of Portfolio and Risk Management* under the management of *Planning and Portfolio Function*.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan SPI, dibentuk Fungsi Audit Internal di Pertamina Gas. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi manajemen terhadap pengembangan SPI, termasuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang lebih efektif untuk menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

Secara bertahap Perusahaan menerapkan metodologi audit berbasis risiko (*Risk Based Audit*). Melalui metodologi ini pelaksanaan audit lebih difokuskan untuk evaluasi dan pemberian rekomendasi terhadap sistem pengendalian intern atas aktivitas bisnis Perusahaan yang berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil evaluasi yang berlangsung tahun 2015, Internal Audit telah memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian intern kepada manajemen untuk area-area yang masih memerlukan perbaikan:

1. Kegiatan Operasional *Western Java Area*, diantaranya meliputi mekanisme proses pengelolaan dan *monitoring* SBLC, *Ship-or-Pay*, *Gas Stock* dan *Toll Fee*.
2. Pelaksanaan Proyek Pipa Transmisi Gas Arun-Belawan, meliputi perencanaan proyek, *scheduling* dan *interface* dari masing-masing paket, proses pengadaan lahan, penyelesaian proses kapitalisasi dan serah terima proyek.
3. Aktivitas Fungsi *Corporate Support* dan Fungsi *Information Communication Technology* Pertamina Gas, meliputi proses penyediaan fasilitas pekerja, pengelolaan kendaraan operasional, pengelolaan akomodasi perjalanan dinas, proses perencanaan dan pengelolaan/ sewa perangkat ICT serta tenaga *service desk*).
4. Kegiatan pengadaan barang dan jasa, meliputi proses perencanaan kebutuhan barang dan jasa, persiapan pengadaan; pemilihan penyedia barang & jasa; dan pelaksanaan dan pengawasan barang dan jasa.

Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh Direksi dan manajemen sebagai dasar untuk memperbaiki sistem pengendalian intern dalam aktivitas operasional Perusahaan.

In order to evaluate the implementation of SPI, Pertamina Gas has established Internal Audit Function. The evaluation results over the implementation of internal control system has become one of the basis in evaluating the SPI, including determining the improvement and precision of a system or more effective policies to perform the Company's operational activities.

The Company implements Risk Based Audit methodology in a gradual manner, which may help the process of audit to be more focused on executing evaluation and recommendation to the internal control system over Company's business activities with high risks.

Based on the findings of evaluation occurred in 2015, the Internal Audit has delivered recommendations of improvement on internal control to the management related to areas that still required improvement:

1. Operational Activities of Western Java Area, among others mechanism of SBLC management and monitoring process, Ship-or-Pay, Gas Stock and Toll Fee.
2. Implementation of Arun-Belawan Gas Transmission Pipeline Project, including project planning, scheduling and interface of each package, land acquisition process, completion of capitalization process and handover project.
3. Activities of Corporate Support Function and Information Communication Technology Function of Pertamina Gas, including facilities provision for employees, operational vehicle management, official travel accommodation management, planning and management/rental process of ICT as well as service desk manpower.
4. Goods and services procurement activities, including requirements planning of goods and services, procurement readiness; selection of goods & services provider; and implementation and supervision of goods and services.

The related findings are utilized by the Board of Directors and management as a basis to improve internal control system within the Company's operational activities.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit

STRUKTUR INTERNAL AUDIT

Internal Audit mempunyai fungsi memberikan pandangan secara independen (katalisator) mengenai kondisi pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan proses tata kelola perusahaan yang dilaksanakan Pertamina Gas serta unit-unit usahanya dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Internal Audit juga diharapkan dapat memberikan masukan ataupun rekomendasi perbaikan yang berguna bagi Perusahaan melalui kegiatan audit *assurance and consulting*. Fungsi Internal Audit berperan pula sebagai katalisator dalam membantu manajemen terkait pengelolaan risiko, pengendalian intern dan tata kelola Perusahaan.

Di samping Internal Audit, pelaksanaan audit juga dapat dilaksanakan oleh pihak eksternal.

KEANGGOTAAN INTERNAL AUDIT

Internal Audit dipimpin Chief of Internal Audit yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Chief of Internal Audit dibantu oleh anggota sebanyak 6 (enam) orang.

Internal Audit bertindak independen dan objektif dalam memberikan saran/rekomendasi untuk peningkatan nilai dan perbaikan kinerja operasi Perusahaan.

STRUCTURE OF INTERNAL AUDIT

The Internal Audit has a function of providing views independently (catalisator) concerning internal control condition, risk management, and process of good corporate governance by Pertamina Gas as well as its business units in executing its business activities.

Moreover, it is anticipated that the Internal Audit may provide suggestions or recommendations of improvement that may be useful to the Company through audit assurance and consulting. Additionally, it acts as a catalisator in assisting the management related to risk management, internal control and good corporate governance.

Aside from the Internal Audit, the implementation of audit is able to be performed by external parties.

MEMBERSHIP OF INTERNAL AUDIT

Internal Audit is led by Chief of Internal Audit, who receives its appointment and assignment through President Director upon the approval of the Board of Commissioners. Chief of Internal Audit is assisted by 6 (six) members.

The position of Internal Audit conducts its acts independently and objectively in providing suggestions/recommendations for the sake of value and operational performance improvement of the Company.

Profil Chief of Internal Audit

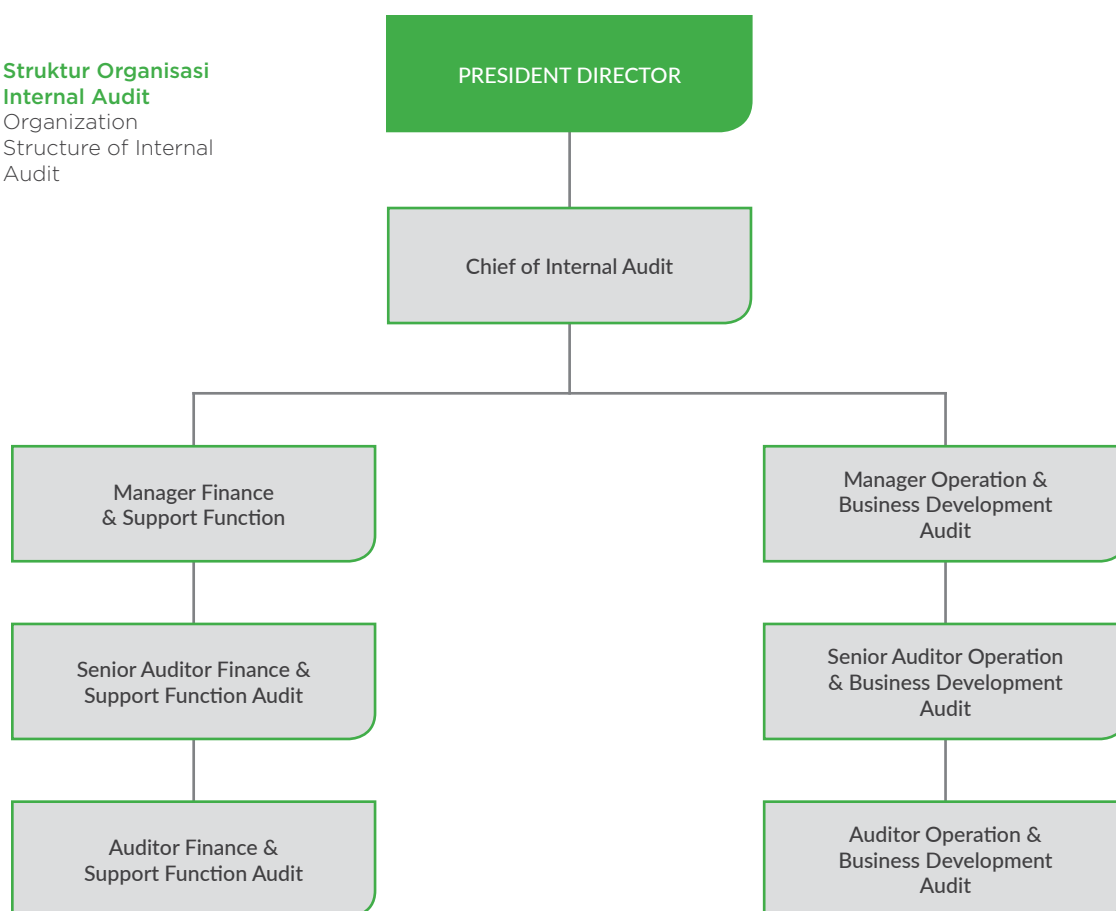
Profile of Chief of Internal Audit

Nama Name	Riwayat Hidup dan Karir History Background and Career
-------------	---

<p>Duddy Ermawan</p>	<p>Pria kelahiran Bandung 21 Desember 1959 telah menyelesaikan pendidikan terakhirnya di S2 Akuntansi Manajemen Universitas Diponegoro pada tahun 2001 setelah sebelumnya meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Padjajaran pada 1985.</p> <p>Karirnya di Pertamina dimulai sejak tahun 1991 sebagai Inspeksi Perusahaan. Karirnya berkembang hingga dipercaya menjabat posisi strategis di lingkungan Pertamina sebagai Manajer Audit Bidang Kepatuhan PT Pertamina (Persero) di tahun 2009-2010, Kepala Satuan Pengawasan Internal PT Pertamina Geothermal Energy di tahun 2010-2014.</p> <p>Born in Bandung, December 21st, 1959, Duddy Ermawan completed his Master Degree in Management Accounting in University of Diponegoro in 2001 after previously obtaining Bachelor Degree in Accounting Economy in University of Padjajaran in 1985.</p> <p>His career in Pertamina started in 1991 as Company's Inspection. It evolved up until he was entrusted to occupy strategic positions in Pertamina as Audit Manager in Compliance of PT Pertamina (Persero) in 2009-2010, and Head of Internal Control Unit of PT Pertamina Geothermal Energy in 2010-2014.</p>
----------------------	--

Struktur Organisasi Internal Audit

Organization Structure of Internal Audit



» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Keanggotaan Internal Audit

Membership of Internal Audit

No	Unit Internal Audit Internal Audit Units	Jumlah Personel Total Personnels
1	Chief of Internal Audit	1
2	Manager Finance & Support Function Audit	1
3	Senior Auditor Finance & Support Function Audit	1
4	Junior Auditor Finance & Support Function Audit	1
5	Manager Operation & Development Audit	-
6	Senior Auditor Operation & Business Development Audit	1
7	Junior Auditor Operation & Business Development Audit	2
	Jumlah Total	7

KOMPETENSI AUDITOR

Perusahaan secara berkesinambungan menyertakan para auditor pada program-program sertifikasi profesi di bidang Internal Audit, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Langkah ini merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi auditor.

COMPETENCY OF AUDITORS

The Company, in its unceasing nature, has its auditors to participate in professional certification programs in the scope of Internal Audit, both national and international. This particular step is part of strategies to expand the auditors' knowledge and competency.

Sertifikasi Auditor

Auditors' Certifications

Jenis Sertifikasi Type of Certification	Jumlah Auditor Total Auditors	Persentase Percentage	Keterangan Description
Certified Risk Management Profesional (CRMP)	1	-	Internasional International

Selama tahun 2015 Perusahaan juga menyertakan para auditor dalam berbagai pelatihan, yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dan mengembangkan kualitas audit. Secara keseluruhan ada 6 (enam) kegiatan pelatihan yang diikuti 6 (enam) auditor, termasuk pelaksanaan sertifikasi profesi.

Throughout 2015, the Company also included auditors in several trainings, which aimed to improve their competence and develop the quality of audit. Overall, there were 6 (six) trainings joined by 6 (six) auditors, including professional certificate.

Pelatihan Internal Audit Tahun 2015

Trainings for Internal Audit in 2015

No.	Nama Kegiatan Name of Activity	Pemberi Pelatihan Trainers	Tanggal Pelaksanaan Date
1	Pelatihan Certified Risk Management Profesional (CRMP) Certified Risk Management Professionals (CRMP) Training	PT Pertamina Gas	8-13 Juni 2015 June 8 th -13 th , 2015
2	Sharing Session Continuous Audit : Mengelola Early Warning System dalam Pelaksanaan Internal Audit Sharing Session Continuous Audit: Managing Early Warning System in Implementing Internal Audit	FKSPI ESDM	5-8 Agustus 2015 August 5 th -8 th , 2015
3	Pelatihan Microsoft Project 2010 Microsoft Project 2010 Training	PT Pertamina Gas	28 September – 01 Oktober 2015 September 28 th – October 01 st , 2015
4	Workshop dan FGD Penyusunan Proses Bisnis Workshop and FGD on Preparation of Business Process	PT Pertamina Gas	17-20 November 2015 November 17 th -20 th , 2015
5	Pelatihan Professional Financial Modeller Professional Financial Modeller Training	PT Pertamina Gas	16-20 November 2015 November 16 th -20 th , 2015
6	Pelatihan MkInsight Audit Management System MkInsight Audit Management System Training	PT Pertamina Gas	25-26 November 2015 November 25 th -26 th , 2015
7	Pelatihan IDEA Data Analysis: Introduction Course IDEA Data Analysis Training: Introduction Course	PT Pertamina Gas	23-24 November 2015 November 23 rd -24 th , 2015

Sertifikasi Auditor

Auditors' Certifications

Nama Auditor Name of Auditor	Nama Kegiatan Name of Activity	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Venue
Asep Bhakti Mihadja	Pelatihan Certified Risk Management Profesional (CRMP) Certified Risk Management Professionals (CRMP) Training	Semarang, 08-13 Juni 2015 Semarang, June 08 th -13 th , 2015
Arie Bimantoro; Asep Bhakti Mihadja; Bagus Darmawan; Happy Maradina	Sharing Session Continuous Audit : Mengelola Early Warning System dalam Pelaksanaan Internal Audit Sharing Session Continuous Audit: Managing Early Warning System in Implementing Internal Audit	Anyer, 05-08 Agustus 2015 Anyer, August 05 th -08 th , 2015
Asep Bhakti Mihadja; Parlin SP Sianipar, Bagus Darmawan	Pelatihan Microsoft Project 2010 Microsoft Project 2010 Training	Jogjakarta, 28 September – 01 Oktober 2015 Jogjakarta, September 28 th – October 01 st , 2015
Ari Iswanto	Pelatihan Professional Financial Modeller Professional Financial Modeller Training	Jogjakarta, 16-20 November 2015 Jogjakarta, November 16 th -20 th , 2015
Arie Bimantoro; Asep Bhakti Mihadja; Parlin SP Sianipar, Bagus Darmawan; Happy Maradina; Ari Iswanto	Pelatihan MkInsight Audit Management System MkInsight Audit Management System Training	Bandung, 25-26 November 2015 Bandung, November 25 th -26 th , 2015
Arie Bimantoro; Asep Bhakti Mihadja; Parlin SP Sianipar, Bagus Darmawan;	Pelatihan IDEA Data Analysis: Introduction Course IDEA Data Analysis Training: Introduction Course	Bandung, 23-24 November 2015 Bandung, November 23 rd -24 th , 2015

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PIAGAM INTERNAL AUDIT

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Internal Audit mengacu kepada Piagam Audit Internal (*Audit Charter*) sebagai pedoman dasar. *Audit Charter* memuat:

- Visi, Misi dan Tujuan
- Ruang Lingkup
- Independensi dan Pelaporan
- Wewenang
- Tanggung Jawab
- Standar Pelaksanaan Internal Audit

Pelaksanaan audit oleh Internal Audit berpedoman pada Pedoman Umum Internal Audit sebagaimana ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor. Kpts 036/PG00000/2013-S0 tertanggal 10 Juli 2013.

TANGGUNG JAWAB INTERNAL AUDIT

1. Mengelola kegiatan pengawasan melalui kegiatan *assurance* dan *consulting* di seluruh unit kerja di perusahaan.
2. Melaksanakan kegiatan *consulting* atas dasar permintaan manajemen dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan tanpa pengambil alih tanggung jawab manajemen.
3. Melakukan koordinasi pengawasan dengan Internal Audit anak perusahaan dan afiliasi perusahaan.
4. Melaporkan hasil pengawasan yang mencakup manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan termasuk pelaporan isu-isu signifikan serta memberikan rekomendasi perbaikan.
5. Menetapkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan dan tindak lanjut hasil audit eksternal dengan unit-unit kerja di perusahaan.
6. Melakukan koordinasi kegiatan pengawasan dengan eksternal audit.
7. Mengelola kegiatan evaluasi mutu kegiatan pengawasan intern.
8. Mengelola penugasan lain yang diamanatkan oleh Direksi, Dewan Komisaris, atau Komite Audit.

INTERNAL AUDIT CHARTER

In executing its duties and responsibilities, the Internal Audit refers to Internal Audit Charter (Audit Charter) as basic guidelines. It contains below points:

- Vision, Mission and Purposes
- Scope of Work
- Independency and Reporting
- Authorities
- Responsibilities
- Standards of Internal Audit Implementation

General Guidelines of Internal Audit underlie the implementation of audit as stipulated through Decree Letter of the Board of Directors Number Kpts036/PG00000/2013-S0 dated July 10th, 2013.

RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT

1. Manages supervisory activities through assurance and consulting in all work units of the Company.
2. The consulting activity is inquired as inquired by the management in achieving the purposes of Company with the absence of responsibilities transfer from the management.
3. Internal Audit Function coordinates supervision with the subsidiaries' Internal Audit and Company's affiliations.
4. Reports results of supervision, which covers risk management, internal control and corporate governance including significant issues reporting as well as to provide recommendation on improvement.
5. Determined and coordinates the implementation and follow up of external audit results with work units in the Company.
6. Internal Audit Function coordinates supervisory activities with external audits.
7. Internal Audit Function manages the evaluation of quality on internal supervisory activities.
8. Internal Audit Function manages other assignments mandated by the Board of Directors, Board of Commissioners, or Audit Committee.

WEWENANG INTERNAL AUDIT

Dalam menjalankan tugasnya, Internal Audit memiliki kewenangan untuk:

1. Menentukan kegiatan pengawasan pada semua area, kegiatan operasional dan bisnis Perusahaan.
2. Memiliki akses tidak terbatas atas semua data, dokumen, fungsi, kegiatan, pekerja, serta sumber daya perusahaan lainnya.
3. Mengelola kegiatan koordinasi dan pengawasan atas anak perusahaan dan afiliasi sesuai Piagam Hubungan Korporasi antara perusahaan dengan anak perusahaan.
4. Menentukan kegiatan investigasi terhadap masalah yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
5. Menetapkan dan mengelola rencana anggaran biaya, dan rencana kerja pengawasan tahunan.
6. Menetapkan dan mengelola strategi, perencanaan dan implementasi sistem informasi pengawasan.
7. Memperoleh dukungan dari semua pekerja di satuan kerja lokasi audit yang sedang dilaksanakan, dan jasa bantuan lainnya baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.
8. Mendapatkan kerja sama dan layanan spesialis atau pakar yang berasal dari dalam perusahaan dan atau diluar perusahaan tentang bidang yang sedang di audit.

TUGAS INTERNAL AUDIT

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan tahunan (PKPT).
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris.

AUTHORITIES OF INTERNAL AUDIT

In embodying its duties, Internal Audit Function retains the authorities of:

1. Determining supervision activities in all areas related to Company's operational activities and businesses.
2. Having unlimited access to all data, documents, functions, activities, employees, as well as other companies' resources.
3. Determining coordination and supervision activities for Company's subsidiaries and affiliations in accordance with the charter between companies with its subsidiaries.
4. Determining investigation activities to issues with potential losses to the Company.
5. Setting and managing annual budget plan and monitoring work plan.
6. Setting and managing strategies, planning, and implementation of monitoring information system.
7. Having the support from all employees within work unit which audit is being implemented, and other services from inside or outside of the Company.
8. Having cooperation and specialist or expert service deriving from the Company and/or outside the Company concerning the audited department.

DUTIES OF INTERNAL AUDIT

1. Developing and implementing Annual Audit Work Program (PKPT).
2. Testing and evaluating the conformity of internal control implementation and risk management system to the Company's policies.
3. Executing examinations and assessments over efficiencies and effectivities in the sector of finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and other activities.
4. Providing objective improvements and information related to the examined activities at all levels of management.
5. Developing and conveying audit report to the President Director and Board of Commissioners.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
9. Melakukan koordinasi dengan Internal Audit PT Pertamina (Persero) terkait pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

6. Monitoring, analyzing and reporting follow-up actions on proposed improvements.
7. Cooperating with Audit Committee.
8. Developing programs with the purpose of evaluating the quality of internal audit activities.
9. Coordinating with Internal Audit of PT Pertamina (Persero) related to special examinations as it deems necessary.

KINERJA DAN REALISASI PELAKSANAAN AUDIT

Dalam kurun waktu periode pelaporan, Fungsi Internal Audit telah melaksanakan 5 (lima) penugasan *assurance/audit*, meliputi:

- a. 4 (empat) Pelaksanaan Program Kerja Pemeriksaan tahunan (PKPT).
- b. 1 (satu) Pelaksanaan non-PKPT

PERFORMANCE AND REALIZATION OF AUDIT IMPLEMENTATION

Within the period of report period, Internal Audit Function has succeeded completing 5 (five) assurances/audits, which include below:

- a. 4 (four) Annual Audit Work Program (PKPT).
- b. 1 (one) Implementation of non-PKPT audit.

Realisasi Pelaksanaan Audit PKPT

Realization of PKPT Audit Implementation

No	Subjek Subject	Hasil Results
1	Audit atas Kegiatan Operasional <i>Western Java Area</i> Tahun 2014 Audit over Operational Activities in <i>Western Java Area</i> in 2014	LHA No. 001/PG0200/2015-S0 tanggal 31 Maret 2015 LHA Number 001/PG0200/2015-S0 dated March 31 st , 2015
2	Audit atas Pelaksanaan Proyek Pipa Transmisi Gas Arun-Belawan PT Pertamina Gas Audit over the Implementation of Gas Transmission Pipeline Project of Arun-Belawan of PT Pertamina Gas	LHA No. 002/PG0200/2015-S0 tanggal 30 September 2015 LHA Number 002/PG0200/2015-S0 dated September 30 th , 2015
3	Audit atas Aktivitas Fungsi <i>Corporate Support</i> dan Fungsi <i>Information Communication Technology</i> PT Pertamina Gas. Audit over the Activities of Corporate Support Function and Information Technology Support Function of PT Pertamina Gas.	LHA No. 003/PG0200/2015-S0 tanggal 16 November 2015 LHA Number 003/PG0200/2015-S0 dated November 16 th , 2015
4	Audit atas Kegiatan Pengadaan Barang dan Jasa PT Pertamina Gas Audit over Activities of Goods and Services Procurement of PT Pertamina Gas	LHA No. 004/PG0200/2015-S0 tanggal Desember 2015 LHA Number 004/PG0200/2015-S0 dated December 2015

Realisasi Pelaksanaan Audit Non-PKPT

1. Audit atas *Internal Control Over Financial Report (ICoFR)* Semester 1 Tahun 2015 di PT Pertamina Gas (LHA No. 005/PG0200/2015-S0 tanggal 29 Desember 2015).

Realization of Non-PKPT Audit Implementation

1. Audit over *Internal Control Over Financial Report (ICoFR)* in the 1st Semester of 2015 in PT Pertamina Gas (LHA Numbr 005/PG0200/2015-S0 dated December 29th, 2015).

Laporan Hasil Audit disampaikan langsung kepada Direktur Utama dan pihak yang diaudit (*auditee*). Laporan aktivitas Internal Audit dibuat setiap bulan dan disampaikan kepada Direktur Utama sebagai bentuk pertanggungjawaban hasil aktivitas dari Internal Audit, serta kepada Komite Audit.

Reports on audit results have been submitted directly to the President Director and the audited parties (*auditee*). Activity report of Internal Audit is developed monthly and submitted to the President Director as a display of accountability to activities' result of Internal Audit as well as to Audit Committee.

AUDIT EKSTERNAL

External Audit

PEMERIKSAAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

PT Pertamina Gas melalui Fungsi Internal Audit menggunakan jasa auditor eksternal untuk memastikan integritas penyajian Laporan Keuangan kepada Pemegang Saham. Audit eksternal berasal dari kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

Penunjukan penugasan KAP sebagai pelaksana audit penyajian Laporan Keuangan Pertamina Gas dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Pada tahun 2015, Perusahaan menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surjasebagai pelaksana audit eksternal yang melakukan audit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015.

Selain melakukan audit terhadap Laporan Keuangan, KAP Purwantono, Sungkoro & Surja tidak memberikan jasa konsultasi lain kepada Perusahaan.

TUGAS POKOK EKSTERNAL AUDIT

KAP mempunyai tugas pokok sebagai akuntan publik yang melaksanakan standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut mengharuskan akuntan publik untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Audit juga menilai laporan keuangan secara keseluruhan agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang ditentukan.

HASIL PENILAIAN

Hasil audit keuangan oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surjamenyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasi Pertamina Gas telah disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

PUBLIC ACCOUNTING FIRM (PAF) AUDIT

PT Pertamina Gas through Internal Audit Function employs external audit service to ensure the integrity of Financial Statements presentation to the Shareholders. The external audit is provided by the listed public accounting firms (PAF) in Bank Indonesia and Bapepam-LK.

The appointment of PAF as the auditor of Pertamina Gas's Financial Statement is based on a decision made in the General Shareholders Meeting (GMS). In 2015, the Company appointed Purwantono, Sungkoro & Surja, as an external auditor for the Company's financial statement for the fiscal year ending in December 31st, 2015.

Aside to financial statement audit, Purwantono, Sungkoro & Surja did not provide other consulting services to the Company.

MAIN DUTIES OF EXTERNAL AUDIT

The public accounting firm (PAF) has core duties, which must abide by auditing standards established by the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI). These standards require the firm to plan and perform audit in order to achieve adequate certainty that the financial statement is free from any misrepresented materials. The audit will also evaluate financial statement thoroughly so as it conforms to the established principles of accounting.

AUDIT RESULTS

Results of the financial audit by Purwantono, Sungkoro & Surja illustrated that the consolidated financial statement of Pertamina Gas was presented in a reasonable manner based on the prevailing general principles of accounting in Indonesia with an opinion of Unqualified Opinion.

PENGELOLAAN RISIKO [G4-45] [G4-46] [G4-47]

Risk Management

Salah satu bentuk penerapan praktik-praktik terbaik tata kelola perusahaan yang benar adalah pengelolaan risiko. Pada prinsipnya pengelolaan risiko adalah menciptakan budaya sadar risiko di Perusahaan sehingga Manajemen Risiko menjadi bagian integral dalam setiap kegiatan bisnis Pertamina Gas.

Pelaksanaan Manajemen Risiko didasarkan pada Peraturan Menteri BUMN No.PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara. Bagian Keenam Pasal 25 dari ketentuan tersebut mengatur Manajemen Risiko, yang menyatakan:

1. Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan, harus mempertimbangkan risiko usaha.
2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.
3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan, dengan:
 - a. Membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi; atau
 - b. Memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.
4. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala perusahaan.

Kegiatan Manajemen Risiko pada prinsipnya adalah menciptakan budaya sadar risiko di Perusahaan sehingga Manajemen Risiko menjadi bagian integral dalam setiap kegiatan bisnis Pertamina Gas. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa dalam setiap kegiatan bisnis selalu memperhitungkan risiko yang melekat dari setiap keputusan bisnis yang dipilih.

One of the implemented best practices on good corporate governance is risk management. It generates a culture of awareness in the Company so that Risk Management has become integrated in each business activity of Pertamina Gas.

The implementation of Risk Management is based on Regulation of Minister of SOE Number PER-01/MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises. Part 6 of Article 25 of the regulation states details on Risk Management, which dictates:

1. The Board of Directors, in each decision making/taking actions, must consider the risk of business.
2. The Board of Directors must develop and implement enterprise risk management program in an integrated manner as part of the implementation of GCG.
3. Implementation of risk management program may be conducted by:
 - a. Establishing a separate work unit under the Board of Directors; or
 - b. Assigning the existing and relevant work units in order to execute the function of risk management.
4. The Board of Directors must submit risk management profile report simultaneously with periodic reports of the Company.

In principle, Risk Management is to create a culture of awareness in the Company so that it integrates into each business activity of Pertamina Gas. This has formed into an understanding that business activities must consistently take account of risks that adhere to all business decisions made.

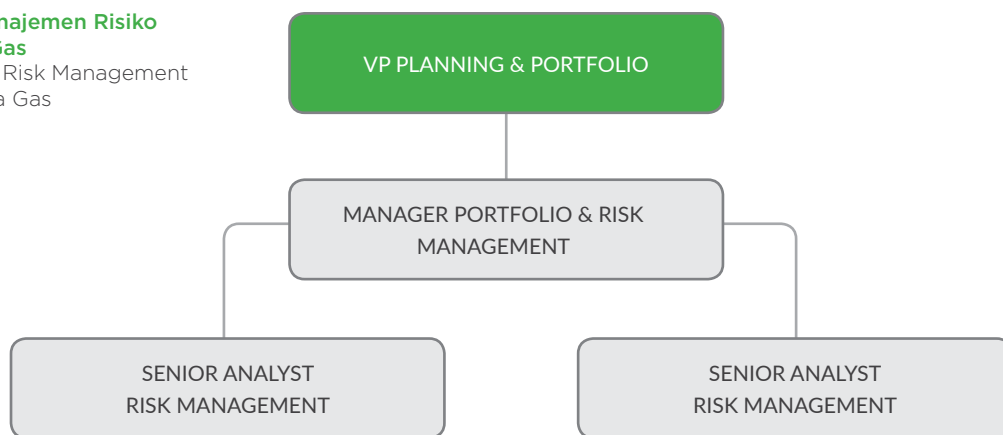
Manajemen Risiko yang efektif membantu Perusahaan dalam usaha mengintegrasikan strategi Perusahaan guna membangun kepercayaan para pemegang saham. Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan Pertamina Gas sendiri sudah berlangsung sejak Perusahaan didirikan.

An effective Risk Management assists the Company in its endeavors to integrate the strategies that will grow the trust of the shareholders. The implementation of Risk Management itself in Pertamina Gas has been commencing since the founding of the Company.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Manajemen Risiko dijalankan oleh Fungsi Planning & Portfolio sebagai koordinator pelaksanaan Manajemen Risiko di Pertamina Gas. Dengan demikian Manajemen Risiko dapat menjadi perangkat strategis dalam pengambilan keputusan pada proses manajemen.

During its course, the activities of Risk Management were practiced by Planning and Portfolio Function as the coordinating body of Risk Management in Pertamina Gas. Hence, it may serve as a strategic tool in decision making within management process.

Struktur Manajemen Risiko Pertamina Gas
Structure of Risk Management of Pertamina Gas



Profil VP Planning & Portfolio
Profile of Vice President Planning & Portfolio

Nama Name	Riwayat Hidup dan Karir History Background & Portfolio
Henry Parada Marbun	<p>Per tanggal 7 Agustus 2014, Fungsi <i>Planning & Portfolio</i> dijabat oleh Henry Parada Marbun. Sejak bergabung dengan PT Pertamina (Persero) pada tahun 1991, beliau telah menduduki berbagai posisi strategis di PT Pertamina (Persero) dan jabatan terakhir sebagai Commercial Director di PT Donggi Senoro LNG.</p> <p>Lulus Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1981, beliau melanjutkan pendidikan Master of Business Administration di Universitas Dallas, Amerika Serikat pada tahun 1988.</p> <p>As of August 7th, 2014, Planning & Portfolio Function was occupied Henry Parada Marbun. Since joining with PT Pertamina (Persero) in 1991, he has served several strategic positions in PT Pertamina (Persero) and his last position was as Commercial Director of PT Donggi Senoro LNG.</p> <p>Having graduated from the Faculty of Economy of University of Indonesia acquiring Bachelor Degree in Accounting in 1981, he then continued pursuing Master of Business Administration in University of Dallas, United States of America in 1988.</p>

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

TRAKTAT DAN PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan Manajemen Risiko, Perusahaan berpedoman kepada Traktat Manajemen Risiko PT Pertamina Gas yang ditandatangani seluruh jajaran Direksi perusahaan pada 24 Desember 2013.

TREATY AND GUIDELINE OF RISK MANAGEMENT

In implementing Risk Management, the Company abides by the Risk Management Treaty of PT Pertamina Gas, which was signed by all ranks of the Board of Directors on December 24th, 2013.



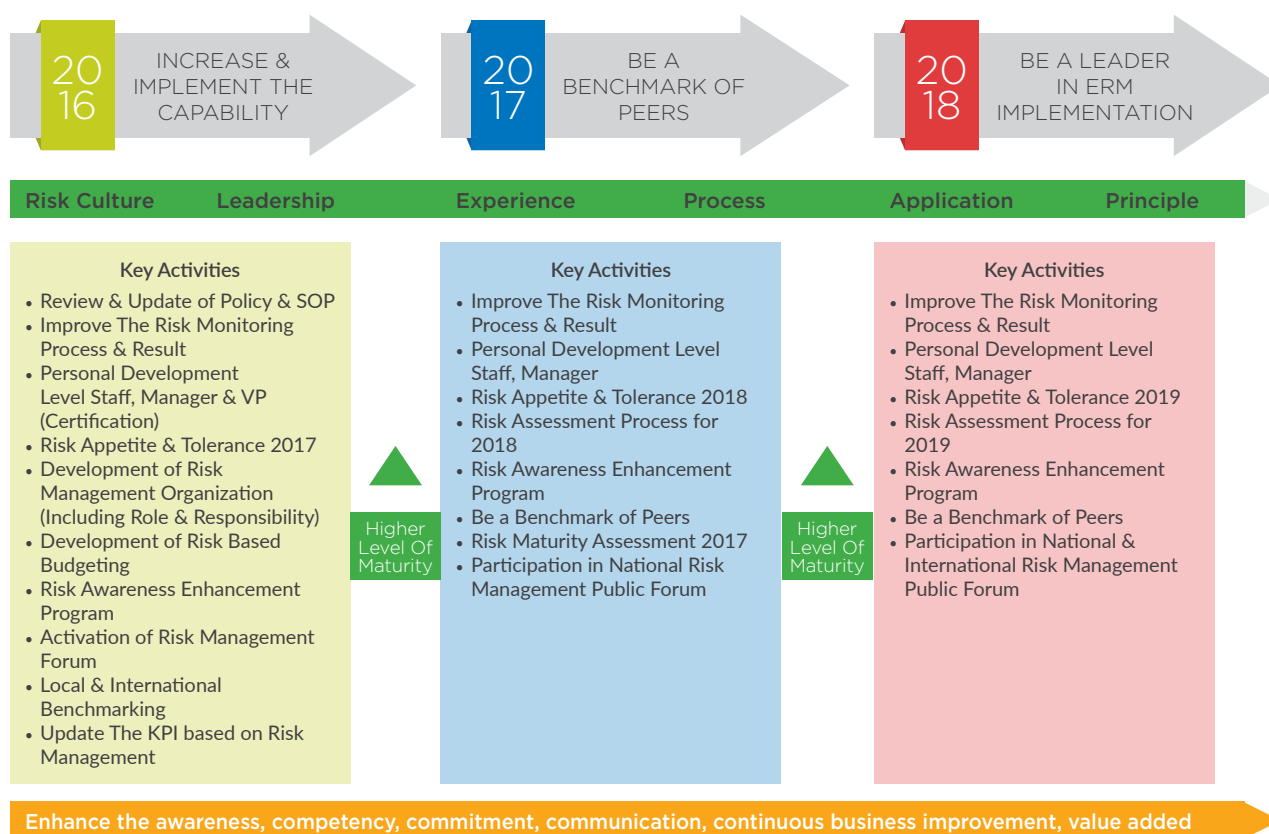
Selain Traktat Manajemen Risiko, Perusahaan juga telah memiliki Pedoman Manajemen Risiko No. A-001/PG0500/2014-S0 yang ditandatangani oleh President Director pada tanggal 29 April 2014 serta telah mengadopsi standar internasional ISO 31000:2009.

Perusahaan juga telah menyusun Peta Jalan Manajemen Risiko Perusahaan atau *Enterprise Risk Management (ERM) Road Map*. Peta Jalan disusun sebagai panduan program kerja Manajemen Risiko Perusahaan selama satu periode.

Aside from Risk Management Treaty, the Company already owned Guideline of Risk Management Number A-001/PG0500/2014-S0, which signed by the President Director on April 29th, 2014. It also has adopted international standard of ISO 31000:2009.

The Company also has put together an Enterprise Risk Management (ERM) Road Map. It is developed in order to be employed as a guideline to the Company's Risk Management work plan within one period.

Peta Jalan Manajemen Risiko Perusahaan Roadmap of Enterprise Risk Management



Dalam rangka meningkatkan efektifitas peran dan fungsi Manajemen Risiko di setiap Fungsi Kerja, Perusahaan telah membentuk Tim Manajemen Risiko yang beranggotakan *Person In Charge* (PIC) dari setiap Area Kerja Operasional dan Fungsi Kerja di Kantor Pusat berdasarkan Surat Perintah President Director No.Prin-019/PG0000/2013-S8 Tentang Tim Manajemen Risiko di PT Pertamina Gas.

Selain itu, Perusahaan juga mencanangkan program budaya sadar risiko yang lebih melekat kepada setiap pekerja melalui sosialisasi dengan beberapa pendekatan, yakni lokakarta, penyebaran surat elektronik (*email broadcast awareness*) dan pelatihan manajemen risiko.

In order to improve the effectiveness of roles and functions of Risk Management in each Work Function, the Company also has established Risk Management Team consisting of person in charge (PIC) from each Operational Area and Work Function of Head Office. The establishment of the team is based on Decree of President Director Number Prin-019/PG0000/2013-S8 concerning Risk Management Team in PT Pertamina Gas.

Additionally, the Company also declared its culture of awareness program that is further adhered to each employees through socializing several approaches, which are workshops, email broadcast awareness and risk management training.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

Pada 2015, secara konsisten Perusahaan terus mengembangkan dan memelihara kemampuan pekerjanya di bidang Manajemen Risiko. Perusahaan melakukan *inhouse training* dan sertifikasi Manajemen Risiko kepada para Pekerja Pertamina Gas dan Anak Perusahaan pada tahun 2015 berupa pelatihan dan sertifikasi Certified Risk Management Professional (CRMP) pada tanggal 8-13 Juni 2015. Pelatihan dan sertifikasi diselenggarakan di Patra Jasa Semarang bekerjasama dengan Pertamina Learning Centre (PLC) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR). Total terdapat 27 peserta yang mengikuti *inhouse training* dan sertifikasi tahun 2015 yang terdiri dari level manager dan staff. Hingga akhir tahun 2015, total Pekerja Pertamina Gas yang memiliki sertifikasi keahlian profesi Manajemen Risiko berjumlah 45 orang.

TRAINING AND CERTIFICATION

In 2015, the Company has consistently continued to develop and maintain employee capabilities in Risk Management. The Company conducted Risk Management in-house training and certification for employees of Pertamina Gas and Subsidiaries in 2015 in the forms of Certified Risk Management Professional (CRMP) training and certification on 8th-13rd June 2015. Training and certification were held at Patra Jasa Semarang in cooperation with Pertamina Learning Centre (PLC) and Risk Management Professional Certification Body (LSPMR). A total of 27 participants took part in the 2015 in-house training and certification consisting of managerial and staff levels. To the end of 2015, Pertamina Gas employees with risk management professional certification amounted to 45 people.

Pelatihan dan Sertifikasi Manajemen Risiko Tahun 2015

Training and Certification of Risk Management in 2015

Nama Pelatihan Name of Training	Pelaksana Trainers	Jumlah Peserta Total of Participants
ERMCP (Enterprise Risk Management Certified Professional)	Center for Risk Management Studies Indonesia	2
CRMP (Risk Management Certified Professional)	Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko Institute of Risk Management Professional Certification	16
ARMP (Associate Risk Management Professional)	Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko Institute of Risk Management Professional Certification	22
CRMO (Certified Risk Management Officer)	Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko Institute of Risk Management Professional Certification	5
CRP (Certified Risk Professional)	Lembaga Sertifikasi Profesi Pasar Modal Institute of Capital Market Professional Certification	2

Kegiatan lain untuk meningkatkan penerapan Manajemen Risiko adalah dengan peningkatan keahlian para pekerja di lingkungan Pertamina Gas. Dalam kurun waktu periode pelaporan, Perusahaan telah menyelenggarakan program peningkatan keahlian untuk perhitungan *Quantitative Risk Management*, dengan memberikan pelatihan perhitungan risiko menggunakan metode VaR (*Value at Risk*). Program pelatihan dilaksanakan internal dengan mengundang konsultan berpengalaman, dan diikuti 35 pekerja dari berbagai fungsi sebagai peserta.

Other activities that may improve the implementation of Risk Management is by increasing employees' skills in the environment of Pertamina Gas. Within the end of report period, the Company has held skill training for Quantitative Risk Management through risk calculation training using VaR method (Value at Risk). The training was conducted internally by inviting expert consultants and joined by 35 employees from various functions as participants.

PENERAPAN ERM

Penerapan manajemen risiko pada tahun 2015 dilaksanakan dalam beberapa tahapan:

- Menjelang awal tahun 2015 Perusahaan mulai melakukan identifikasi risiko terhadap RKAP 2015.
- *Risk Assessment* terhadap setiap risiko sehingga masing-masing risiko memiliki nilai kemungkinan dan dampak
- Dari setiap risiko akan dibuat rencana mitigasi untuk menurunkan level risiko.
- Rencana mitigasi tersebut akan *dimonitoring* selama satu tahun secara *quarterly*
- Secara simultan dilakukan proses komunikasi dan konsultasi antara *PiC Risk Management* dengan Koordinator Manajemen Risiko

PENCAPAIAN ERM

Penerapan proses manajemen risiko yang berjalan baik pada tahun 2015, menjadikan target-target Perusahaan dapat tercapai.

Pencapaian lain adalah:

Sebagai pemacu semangat berkompetisi dan salah satu bentuk ketaatan terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) PT Pertamina Gas ikut berpartisipasi pada Annual Pertamina Subsidiary Award (APSA) 2015 kategori Best ERM *Implementation*. Dalam event tersebut, Perusahaan berada di peringkat 5 besar dari 17 anak perusahaan PT Pertamina (Persero).

PROFIL RISIKO DAN PENANGANANNYA

Pertamina Gas menyadari bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan memiliki potensi risiko yang perlu dikelola dengan baik.

IMPLEMENTATION OF ERM

The implementation of risk management in 2015 was executed in several stages:

- Approaching the beginning of 2015, the Company activated risk identification to Work Plan and Budget (RKAP) 2015.
- Risk Assessment terhadap setiap risiko sehingga masing-masing risiko memiliki nilai kemungkinan dan dampak
- Conducted assessment to each risk so that it holds probability value and effects.
- Out of each risk, mitigation plan was developed to reduce risk level. The monitoring of the related plan was carried out quarterly in a year.
- Process of communication and consultation were conducted simultaneously between Work Functions and Risk Management Coordinator in the Company.

ACHIEVEMENT OF ERM

The process of risk management was well-managed in 2015 causing targets of the Company were successfully achieved.

Such achievements are:

As a spirit of encouragement in a competition and a form of adherence to Good Corporate Governance (GCG) principles, PT Pertamina Gas participated in Annual Pertamina Subsidiary Award (APSA) 2015 under the category of Best ERM Implementation. In the event, the Company ranked the best 5 of 17 subsidiaries of PT Pertamina.

PROFILE OF RISKS AND ITS TREATMENTS

Pertamina Gas realizes that the acquired business activities have potential risks that required good management.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Jenis Risiko Type of Risk	Uraian Description	Bentuk Mitigasi Form of Mitigation
Risiko Strategis Strategic Risk	<p>Salah satu risiko yang dihadapi oleh Perusahaan di tahun 2015 adalah perubahan organisasi (<i>merger/akuisisi/dll</i>). Hal ini menjadi risiko di tahun 2015 dikarenakan terdapat irisan operasional bisnis yang dilakukan antara Perusahaan dengan kompetitor. Jika risiko ini terjadi maka akan terdapat sedikit perubahan struktur organisasi, SDM, dan lain-lain.</p> <p>Salah satu risiko yang dihadapi oleh Perusahaan di tahun 2015 adalah perubahan organisasi (<i>merger/akuisisi/dll</i>). Hal ini menjadi risiko di tahun 2015 dikarenakan terdapat irisan operasional bisnis yang dilakukan antara Perusahaan dengan kompetitor. Jika risiko ini terjadi maka akan terdapat sedikit perubahan struktur organisasi, SDM, dan lain-lain.</p>	<p>Perusahaan secara intensif melakukan komunikasi dengan induk perusahaan yakni PT Pertamina (Persero) untuk membuat skema bisnis operasional yang menjadi <i>win-win solution</i> antara Perusahaan dengan kompetitor.</p> <p>The company intensively communicates with the parent company, which is PT Pertamina (persero) to develop a win-win solution operational business scheme between the Company and competitor.</p> <p>Perusahaan juga secara aktif berkoordinasi dengan Kementerian BUMN melalui induk perusahaan menawarkan solusi terbaik antara Perusahaan dengan kompetitor.</p> <p>The Company also actively coordinates with the Ministry of State Owned Enterprises through the parent company in offering the best solution between the Company and competitor.</p>
Risiko Pembebasan Lahan Land Acquisition Risk	<p>Di tahun 2015 terdapat 4 proyek besar yang dijalankan oleh Perusahaan. Dari keempat proyek pembangunan Pipa tersebut semua menghadapi risiko pembebasan lahan. Pembebasan lahan menjadi risiko yang Utama dalam pembangunan proyek karena dapat menghambat bahkan menggagalkan proyek.</p> <p>In 2015, there were 4 large projects undertaken by the Company. From the four pipe building projects, all faced land acquisition risk. Land acquisition became the main risk in project development because it potentially obstructs or even cancels a project.</p>	<p>Melibatkan aparat setempat dalam melakukan percepatan proses pembebasan lahan</p> <p>Involving local officials in accelerating the land acquisition process.</p> <p>Melakukan negosiasi harga dan eskalasi ke <i>Top Management</i> untuk mempercepat kesepakatan harga sewa/pembebasan lahan</p> <p>Conducting price negotiation and escalation to Top Management in order to accelerate the land lease/acquisition price agreement.</p>
Risiko Politik Political Risk	<p>Perubahan dan dinamika kondisi politik memiliki pengaruh yang kuat terhadap peluang pencapaian target Perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai contoh, perubahan kebijakan Pemerintah Pusat terhadap rencana pemanfaatan sumber daya minyak dan gas bumi berdampak signifikan pada kelangsungan dan nilai ekonomis dari suatu proyek investasi. Di sisi lain, Perusahaan juga harus mempertimbangkan peran dan fungsi Pemerintah Daerah dalam kelancaran proyek serta dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.</p> <p>Changes in and dynamics of political conditions have a strong influence on the Company's target achievement chances whether in short or long term. For example, the change in Central Government policy towards utilization plans of oil and gas resources has a significant impact on the sustainability and economic value of an investment project. On the other hand, the Company must also consider the role and function of Regional Government in project continuity as well as efforts in increasing regional revenue.</p>	<p>Perusahaan secara proaktif merencanakan <i>contingency plan</i> untuk mengantisipasi perubahan kebijakan energi dari Pemerintah yang berdampak merugikan kepada Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) secara korporasi.</p> <p>The Company proactively develops a contingency plan to anticipate changes in energy policy from Government with detrimental effects on the Company and PT Pertamina (Persero) as a corporation.</p> <p>Pembentukan perusahaan patungan ataupun kemitraan bersama Pemerintah Daerah dan/atau afliasinya dengan mempertimbangkan aspek <i>Business to Business</i> serta kelayakan operasional.</p> <p>The establishment of a joint venture company or partnership with Regional Government and/or its affiliations by considering the Business to Business aspect and operational feasibility.</p>
Risiko Operasional Operational Risk	<p>Perusahaan juga menghadapi risiko gangguan kontinuitas penyaluran gas akibat terganggunya integritas infrastruktur penyaluran gas oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal dapat berupa gangguan dari jenis kegiatan yang berada di sekitar jaringan infrastruktur termasuk bencana alam sedangkan faktor internal berupa gangguan yang disebabkan komposisi kimiawi gas yang disalurkan di luar spesifikasi yang dipersyaratkan maupun kehandalan infrastruktur itu sendiri.</p> <p>The Company also runs the risk of gas distribution continuity disturbance risk due to disruption in gas distribution infrastructure integrity by external or internal factors. External factors may take the form of disturbances from the types of activity around the infrastructure network including natural disasters, while internal factors may take the form of disturbances caused by the chemical composition of the gas distributed outside the required specifications or the reliability of the infrastructure.</p>	<p>Pemberlakuan <i>Access Arrangement (AA) & Gas Transportation Agreement (GTA)</i> terhadap pihak yang akan menyalurkan gas melalui infrastruktur Perusahaan agar komposisi gas memenuhi ambang batas yang ditentukan.</p> <p>Applying Access Arrangement (AA) & Gas Transportation Agreement (GTA) towards parties that distribute gas through the Company's infrastructure in order for the gas composition to fulfil the established threshold.</p> <p>Melakukan <i>Pipeline Integrity Assessment</i> pada infrastruktur untuk mengetahui kehandalan pipa.</p> <p>Conducting Pipeline Integrity Assessment on infrastructure to determine pipe reliability.</p> <p>Melakukan kegiatan <i>Operation & Maintenance</i> secara tepat untuk mendukung target <i>Operational Excellence</i>.</p> <p>Performing accurate Operation & Maintenance activities to support Operational Excellence target.</p>

Jenis Risiko Type of Risk	Uraian Description	Bentuk Mitigasi Form of Mitigation
Risiko Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Work Health, Safety, and Environmental Risk	<p>Aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan menjadi prioritas dalam kegiatan operasional sehari-hari, bahkan aspek tersebut menjadi salah satu ukuran dalam <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Perusahaan sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap risiko kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan. Risiko dapat terjadi bila dalam lingkungan dan kegiatan operasional perusahaan terjadi insiden yang menyebabkan gangguan kesehatan pada pekerja dan/atau masyarakat, pencemaran lingkungan hingga korban jiwa.</p> <p>The Work Health, Safety, and Environmental aspect is a priority in the daily operational activities, insofar as becoming one of the parameters in the Company's Key Performance Indicator (KPI) as a form of corporate concern for work health, safety, and environmental risk. The risk is liable to occur if incidents happen in the Company's environment and operational activities which cause health problems in workers and/or the community, environmental pollution, and casualties.</p>	<p>Setiap pihak kontraktor/vendor diharuskan untuk memiliki sertifikat <i>Contractor Safety Management System</i> sebagai persyaratan mengikuti proses pengadaan barang dan jasa di Perusahaan.</p> <p>Every contractor/vendor is obligated to have the Contractor Safety Management System certification as a requirement to participate in the Company's goods and services procurement process.</p> <p>Pemberlakuan <i>Job Health, Safety, and Environment Analysis</i> (JHSEA) kepada setiap kontraktor/vendor sebelum melaksanakan pekerjaan.</p> <p>The establishment of Job Health, Safety, and Environment Analysis (JHSEA) on every contractor/vendor prior to initiating work.</p> <p>Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, Perusahaan melakukan <i>Safety Induction, Safety Briefing dan Safety Meeting</i>.</p> <p>In the performance of operational activities, the Company conducts Safety Induction, Safety Briefing, and Safety Meeting.</p> <p>Melaksanakan <i>Safety Talk dan Safety Stop</i> sebagai pembelajaran terhadap insiden kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan Perusahaan.</p> <p>Conducting Safety Talk and Safety Stop as teachings towards incidents of work accidents occurring in Company environment.</p>
Risiko Pasokan Gas Gas Supply Risk	<p>Kepastian pasokan gas menjadi faktor penentu bagi Perusahaan untuk mencapai target kinerja serta sebagai persyaratan kelayakan dalam pengusulan investasi. Risiko pasokan gas disebabkan oleh penjualan gas dari perusahaan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang harus mengacu pada Pedoman Tata Kerja SKK Migas No.029/PTK/VII/2009, jadwal <i>on stream</i> pasokan gas yang tidak sesuai dengan kontrak, spesifikasi dan/atau nilai ekonomis dari pasokan gas, kemampuan <i>reservoir</i> menurun dan tidak tercapainya kesepakatan atas novasi <i>wellhead</i>.</p> <p>The certainty of gas supply is a determining factor for the Company in achieving performance target as well as the feasibility requirement in investment proposal. Gas supply risk is caused by the sale of gas from Cooperation Contract Contractor (KKKS) companies which must adhere to BPMIGAS Guidelines No.029/PTK/VII/2009, deviating on-stream schedule of gas supply from the contract, specifications and/or economic value of gas supply, decreasing reservoir performance, and failure of agreement on wellhead novations.</p>	<p>Sinergi secara aktif dengan Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) khususnya PT Pertamina EP dan PT Pertamina Hulu Energi serta pemaparan rencana kerja Perusahaan secara intensif kepada SKK MIGAS untuk mendukung kontinuitas pasokan gas.</p> <p>Actively synergizing with PT Pertamina (Persero) Subsidiaries, particularly PT Pertamina EP and PT Pertamina Hulu Energi, as well as intensively detailing Company work plans to BPMIGAS to support the continuity of gas supply.</p> <p>Secara proaktif mencari sumber gas baru termasuk gas dalam bentuk LNG guna mengatasi <i>shortage</i> yang ada.</p> <p>Proactively searching for new gas sources including gas in LNG form on order to resolve existing shortage.</p>
Risiko Penyerapan Gas Gas Absorption Risk	<p>Risiko penyerapan gas menjadi salah satu risiko yang dihadapi perusahaan. Beberapa penyebab dari risiko ini diantaranya adalah belum terintegrasinya infrastruktur jaringan pipa, penurunan konsumsi gas oleh konsumen dan proses konversi bahan bakar dari <i>High Speed Diesel</i> (HSD)/<i>Marine Fuel Oil</i> (MFO) ke gas yang membutuhkan investasi yang ditanggung oleh konsumen sehingga berpengaruh terhadap daya beli gas.</p> <p>Gas absorption risk is one of the risks faced by the Company. Several causes of this risk are incomplete integration of pipe network infrastructure, the decrease in gas consumption by customers, and fuel conversion process from High Speed Diesel (HSD)/Marine Fuel Oil (MFO) to gas that requires investment borne by the consumers, which affects gas purchasing capabilities.</p>	<p>Membangun jaringan infrastruktur transportasi gas yang terintegrasi berkoordinasi dengan instansi terkait.</p> <p>Building integrated gas transportation infrastructure network in coordination with related instances.</p> <p>Secara komprehensif menyusun perencanaan pemanfaatan gas menggunakan infrastruktur penyaluran secara optimal sehingga selaras dengan daya beli konsumen.</p> <p>Comprehensively composing gas utilization planning by optimal usage of the distribution infrastructure to harmonize with consumer purchasing power.</p> <p>Menerapkan klausul <i>Ship or Pay</i> dalam GTA.</p> <p>Establishing Ship or Pay clause in GTA.</p> <p>Rapat koordinasi rutin antara Perusahaan dengan konsumen (<i>Gas Coordination Meeting</i>)</p> <p>Routine coordination meetings between the Company and consumers (Gas Coordination Meeting).</p> <p>Secara intensif melakukan komunikasi dengan pihak produsen gas serta SKK-MIGAS untuk mendapatkan harga beli gas yang lebih kompetitif dari sumber gas.</p> <p>Intensively communicating with gas producers as well as BPMIGAS to obtain a more competitive gas purchase prices from gas sources.</p>

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Jenis Risiko Type of Risk	Uraian Description	Bentuk Mitigasi Form of Mitigation
Risiko Pasar Market Risk	<p>Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa yang akan datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar. Faktor-faktor risiko pasar tersebut adalah perubahan nilai tukar mata uang asing, suku bunga, dan harga komoditas. Risiko pasar diantaranya adalah :</p> <p>a. Risiko nilai tukar mata uang asing Tidak terdapat eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang yang signifikan bagi Perusahaan. Seluruh pendapatan dan sebagian besar pengeluaran operasi dari Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (<i>natural hedging</i>) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang. Untuk pelaporan Perusahaan juga menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.</p> <p>b. Risiko tingkat suku bunga Risiko tingkat suku bunga Perusahaan timbul dari transaksi kas dan setara kas dan pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga mengambang mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas. Perusahaan tidak memiliki pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap.</p> <p>Market risk is the risk when fair value from the future cash flow of a financial instrument fluctuates due to changes in market price. Market risk factors are a shift in foreign currency exchange rate, interest rate, and commodities price. Several market risks are:</p> <p>a. Foreign currency exchange rate risk There is no significant exposure from fluctuations in currency exchange rate on the Company. All the Company's revenues and most operational expenditures come in US Dollars, which is an indirect natural hedging towards such exposure. For reporting, the Company also use US Dollars as currency.</p> <p>b. Interest rate risk Risk from interest rate of the Company may emerge from transactions using cash and cash equivalents, in addition to long term loans. Loans issued with floating interest rates leave the Company vulnerable towards risks in cash flow interest rate. Thus far, Pertamina Group has no loans issued with fixed interest rates.</p>	<p>Perusahaan memonitor suku bunga pasar yang berlaku dari waktu ke waktu dan melakukan negosiasi untuk mendapatkan suku bunga penempatan yang paling menguntungkan sebelum melakukan penempatan dana saldo kas.</p> <p>The Company regularly monitors market interest rates in effect and performs negotiations to obtain the most profitable interest rate for deposits prior to depositing cash balance funds.</p>

Selain risiko-risiko tersebut, masih ada Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit.

RISIKO LIKUIDITAS

Perusahaan mengalami kendala likuiditas pada saat jumlah aset lancar tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban dan komitmen jatuh tempo.

Saat ini Perusahaan menggunakan skema *cash dropping* dari PT Pertamina (Persero) untuk kebutuhan Anggaran Biaya Investasi. Dana hasil kegiatan usaha digunakan sebagai sumber dana untuk kebutuhan Anggaran Biaya Operasional.

Aside from the aforementioned risks, Liquidity Risk and Credit Risk were also present.

LIQUIDITY RISK

The Company encounters liquidity obstacles when current assets are insufficient to comply with matured obligations and commitments.

Currently, the Company uses cash dropping scheme from PT Pertamina (Persero) for Investment Budget. Proceeds from business activities are utilized as financing sources for Operating Expense Budget.

Risiko terjadi bila terdapat proses pekerjaan yang membutuhkan pembayaran menggunakan Anggaran Biaya Investasi, namun pelaksanaannya menggunakan Anggaran Biaya Operasional sehubungan kondisi mendesak. Keterlambatan pembayaran oleh pihak-pihak atas jasa yang diberikan oleh Perusahaan juga berkontribusi pada risiko likuiditas.

Indikator utama yang digunakan Manajemen untuk memitigasi risiko likuiditas adalah rasio kas. Bila rasio kas kurang dari 10% maka Manajemen akan mengambil tindakan mempercepat penerimaan kas, misalnya menambah pinjaman dana (*cash dropping*) dari PT Pertamina Persero.

Mitigasi Risiko Likuiditas

- Koordinasi dan komunikasi ekstensif dengan para pemangku kepentingan (konsumen, vendor/kontraktor, PT Pertamina (Persero) terkait penjadwalan pembayaran serta *cash dropping*.
- Pengaturan penjadwalan pembayaran dalam kontrak pekerjaan serta kontrak-kontrak komersial atas jasa dan produk Perusahaan.
- Melakukan *monitoring* atas tagihan yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada para konsumen, dari sumber gas.

Kas dan Setara Kas Perusahaan

Cash and Cash Equivalents of Company

Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	Jumlah (Ribu USD) Total (thousands of USD)	
	2015	2014
Diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia Ranked by PT Pemeringkat Efek Indonesia		
Peringkat AAA Rank AAA	140,263	177,525
Peringkat AA Rank AA	3,698	-
Jumlah Total	143,961	177,525

RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko di mana Perusahaan mengalami kerugian akibat konsumen atau pihak lain yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Usaha mitigasi risiko melalui:

- Pemberlakuan *guarantee* dan *penalty* dalam kontrak-kontrak komersial atas jasa dan produk Perusahaan.
- Penjadwalan ulang pelunasan kewajiban oleh konsumen hingga pernyataan resmi untuk penghentian Jasa Perusahaan.

Risks may occur if there is a work process that requires payment using Investment Budget, but Operating Expense Budget will be used should there are urgent matters. Late payment by parties, of which services are provided by the Company, also contribute to liquidity risk.

First indicator used by the Management to mitigate liquidity risk is cash ratio. If cash ratio is lower than 10%, then the Management will take measures to accelerate cash receipt, such as to increase cash dropping from PT Pertamina (Persero).

Mitigation of Liquidity Risk

- Intensive coordination and communication among stakeholders including consumers, vendors/contractors, PT Pertamina (Persero) related to the payment schedule as well as cash dropping.
- Adjusting payment schedule within work contracts and commercial contracts upon Company's services and products.
- Monitoring on invoices issued by the Company to consumers from gas consumers.

CREDIT RISK

Credit Risk is a risk where the Company experiences losses due to consumers or other consumers fail to comply with their contractual obligations.

Efforts in risk mitigation are through:

- Enactment of *guarantee* and *penalty* in commercial contracts over the Company's services and product.
- Reschedule of obligations acquittal by consumers until there is an official statements to terminate the Company's service.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

EVALUASI MATURITAS

Tujuan dari pengukuran maturitas adalah untuk menilai tingkat kematangan manajemen risiko yang telah berjalan di Perusahaan. Pelaksanaan pengukuran maturitas dilaksanakan Fungsi Manajemen Risiko.

Pengukuran *Risk Maturity Assessment* dilaksanakan erbasis ISO 31000, dengan menggunakan jasa tenaga ahli independen. *Assessment* dilakukan dalam periode dua tahun, dengan *assessment* pertama dilakukan pada tahun 2013 dan selanjutnya dilaksanakan pada tahun 2015.

Risk Maturity Assessment dilakukan dalam periode 2 tahun sekali, *assessment* pertama dilakukan pada tahun 2013. Hasil pengukuran maturitas pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat kedewasaan Perusahaan berada pada level kompeten dengan angka 3,08 dari skala 5,00.

Dalam kurun waktu 2 (dua) tahun telah banyak dilakukan *improvement* untuk meningkatkan kesadaran dan tingkat kedewasaan Manajemen Risiko sesuai dengan program kerja yang ada di ERM *roadmap*. Tahun 2015 ini Perusahaan kembali melakukan *Risk Maturity Assessment*. Tujuan dari pengukuran maturitas adalah untuk menilai tingkat kedewasaan manajemen risiko yang telah berjalan di Perusahaan. Setelah dilakukan pengukuran *Risk Maturity Assessment* berbasis ISO 31000 dengan menggunakan jasa tenaga ahli independen, diperoleh bahwa nilai sebesar 3,37. Kenaikan nilai *risk maturity* menunjukkan bahwa terdapat kenaikan tingkat *awareness* dan kedewasaan Manajemen Risiko secara umum.

MATURITY ASSESSMENT

The purpose of maturity assessment means to assess maturity level of risk management that has been conducted in the Company. Its implementation is executed by Risk Management Function.

Measurement that is used for Risk Maturity Assessment refers to ISO 31000 by employing independent experts. First assessment was held in 2013 and followed by another in 2015.

Risk Maturity Assessment is conducted bi-annually, where first assessment was executed in 2013. Results of maturity assessment in 2013 shows that the Company's maturity level was at the level of competent, with 3.08 of scale 5.

Within 2 years, a series of improvement was realized to increase awareness and maturity level of Risk Management as per existing work program in ERM Roadmap. In 2015, the Company repeated Risk Maturity Assessment, which aimed to assess the maturity level of risk management that has been conducted in the Company. After completing Risk Maturity Assessment, which was based on ISO 31000 and employed independent expert staff, a score of 3.37 was achieved. The increase of risk maturity shows that there was an increase in awareness and maturity level of Risk Management in general sense.

Tingkat Maturitas Terukur Hasil *Assessment* 2015

Measured Maturity Level of Assessment in 2015

Atribut	2015		2014	
	Nilai Score	Maturitas Maturity	Nilai Score	Maturitas Maturity
Budaya Culture	3.50	KOMPETEN	3.00	KOMPETEN
Proses Process	3.34	KOMPETEN	3.00	KOMPETEN
Pengalaman Experience	3.10	KOMPETEN	3.00	KOMPETEN
Aplikasi Application	3.49	KOMPETEN	3.00	KOMPETEN
Kepemimpinan Leadership	3.24	KOMPETEN	3.00	KOMPETEN
Prinsip Principles	3.54	KOMPETEN	3.50	KOMPETEN
Tingkat Maturitas Maturity Level	3.37	KOMPETEN	3.08	KOMPETEN

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN [G4-57, G4-58]

Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) diterapkan dalam rangka mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai bagian dari upaya menegakkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. WBS juga berlaku sebagai mekanisme untuk memitigasi potensi risiko dan menciptakan lingkungan Perusahaan yang bersih dari praktik-praktik kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN).

Sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS) yang diterapkan di lingkungan Pertamina Gas, mengacu pada WBS PT Pertamina (Persero). Ketentuan mengenai WBS di PT Pertamina (Persero) diatur dalam Pedoman Tata Kerja Organisasi *Whistleblowing System* (WBS) PT Pertamina (Persero) No. B-001/N00010/2011-S0 revisi ke -2 tanggal 25 Maret 2013, dan Surat Keputusan No.Kpts-15/C00000/2012-S0 Tentang Unit Pengendalian Gratifikasi, Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan, Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (*Entertainment*), Penyampaian Laporan-laporan Atas Program Kepatuhan melalui *Compliance Online System* serta *Whistleblowing System*, tertanggal tanggal 13 April 2012.

Hingga akhir tahun 2015, Perusahaan telah melakukan berbagai program untuk meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan/ketentuan pelaporan atas dugaan penyimpangan (*whistleblowing system*) yang terdapat dalam *Code of Conduct* Perusahaan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mencantumkannya dalam portal Perusahaan (<http://portal.pertaminagas.com>).

Whistleblowing System (WBS) is implemented in the event of supporting good corporate governance (GCG) as part of upholding transparency and accountability. WBS also serves as a mechanism to mitigate potential risks and create an environment of Company free from practices of collusion, corruption and nepotism (KKN).

The active whistle blowing system (WBS) of Pertamina Gas refers to WBS that of PT Pertamina (Persero). The stipulation of WBS of PT Pertamina (Persero) is regulated in the Guideline of Organizational Work Program on Whistle Blowing System (WBS) of PT Pertamina (Persero) Number B-001/N00010/2011-S0 second revision dated March 25th, 2013 and Letter of Decree Number Kpts-15/C00000/2012-S0 concerning Gratification Control Unit, Guideline on Gratification, Refusal of Acceptance and Conferral of Gifts and Entertainment, and Reports on Compliance through Compliance Online System as well as Whistle Blowing System, dated April 13th, 2012.

Up to the end year of 2015, the Company has conducted various programs to increase knowledge on policies/regulations of report over suspected violations (whistle blowing system) stated in the Company's Code of Conduct. One step that has been executed was by displaying the details on Company's portal (<http://portal.pertaminagas.com>).

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

PERTIMBANGAN PEMBERLAKUAN WBS

Pemberlakuan dan penerapan WBS di lingkup Pertamina Gas, didasarkan pada pertimbangan:

1. Mendeteksi dan mencegah kecurangan (*fraud*).
2. Mencegah perbuatan yang dapat merusak reputasi Perusahaan.
3. Mengikuti anjuran Pemerintah dan Regulator.
4. Memperlihatkan komitmen manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang etis.
5. Mencegah penyalahgunaan pendapatan yang dapat menyebabkan kerugian.
6. Menanggulangi perbuatan yang tidak semestinya dengan biaya pencegahan yang rendah.
7. Meningkatkan standar kerja dan kekompakan di lingkungan kerja.
8. Meningkatkan kontrol terhadap *fraud* dan korupsi yang sesuai dengan praktik-praktik terbaik.

MEKANISME PELAPORAN PELANGGARAN

Hingga akhir tahun 2015, Pertamina Gas telah menyediakan berbagai saluran yang dapat digunakan para pekerja dan pemangku kepentingan lain untuk menyampaikan laporan mengenai dugaan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan Perusahaan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

REASONING OF WBS APPLICATION

Application and implementation of WBS in the environment of Pertamina Gas is based on these reasonings:

1. To detect and prevent fraudulent acts.
2. To prevent any actions that may ruin the Company's reputation.
3. To comply with recommendations dictate by the Government and Regulator.
4. To display commitment of the management in creating an ethical work environment.
5. To prevent the misuse of revenue which may incur losses.
6. To mitigate misconducts at a low prevention cost.
7. To improve work standards and solidarity in work environment.
8. To improve control of fraudulence and corruption in accordance with best practices.

MECHANISM OF WHISTLE BLOWING

As far as 2015, Pertamina Gas managed to provide several lines, which may be of use to employees and other stakeholders in submitting reports on suspected violations to business ethics, code of conduct, Company's regulations, as well as prevailing legislations.



Saluran Penyampaian Laporan Dugaan Pelanggaran Submission Lines for Suspected Violations Report

Telepon Telephone	021-3815909 021-3815910 021-3815911
Faksimili Fax	021-3815912
Surat Elektronik (E-mail) Electronic Mail (E-mail)	pertaminaclean@tipoffs.com.org
Pesan Singkat (SMS) Short Text Message (SMS)	0811.175.0612
Situs (Web) Website	pertaminaclean@pertamina.com
Mail Box	Pertamina Clean PO BOX 2600. JKP 10026

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Setiap pelaporan harus mencantumkan identitas pelapor. Melalui sistem WBS, maka identitas pelapor akan terjaga kerahasiaannya.

Perusahaan juga memberikan jaminan perlindungan bagi para pelapor. Perlindungan bagi pelapor diberikan dalam bentuk kerahasiaan identitas, perlindungan atas tindakan balasan dari pihak terlapor, informasi pelaksanaan tindak lanjut laporan, dan sanksi minimum bagi pelapor yang merupakan bagian dari kasus yang dilaporkan.

Perlindungan terhadap pelapor akan tidak berlaku pada kondisi:

- a. Diperlukan dalam kaitan dengan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia.
- b. Sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan tujuan Panduan Tata Kelola Perusahaan.
- c. Diperlukan dalam proses hukum.

PENANGANAN PENGADUAN DAN PIHAK PENGELOLA PENGADUAN

Penanganan pengaduan pelanggaran dalam mekanisme WBS di lingkungan Pertamina Gas dikelola oleh Audit Internal. Selain itu juga oleh Fungsi *Compliance* PT Pertamina (Persero).

Penanganan pengaduan dugaan pelanggaran dapat dilakukan melalui koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait isi pelaporan, serta pihak-pihak berwenang di internal Perusahaan maupun eksternal Perusahaan.

Bila hasil pemeriksaan atas laporan yang disampaikan telah patut diduga sebagai bentuk perbuatan tindak pidana, maka Perusahaan akan menyerahkan penanganan tindak lanjut pelaporan berdasarkan hukum positif yang berlaku di Indonesia. Sanksi akan dijatuhkan kepada pihak yang menjadi terlapor, bila telah ada putusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap.

PROTECTION FOR WHISTLE BLOWERS

Each report must show its whistle blower identity. Through WBS, thus the identity's confidentiality will be preserved.

The Company also offers a guarantee of protection to all whistle blowers. Such protections come in the form of identity confidentiality, protection towards reprisal from the reported party, information on the follow-up to the report, and minimum punishment for whistle blowers for those involved in the reported case.

Protections for whistle blowers shall not be available for below circumstances:

- a. It is required in relation to reports or investigations conducted by the Government of Indonesia.
- b. It is required in accordance with the interest of the Company and the purpose of the Company's Work Procedure Guidelines.
- c. It is required in relation to due process.

REPORT HANDLING AND PARTIES RESPONSIBLE FOR REPORT MANAGEMENT

Internal Audit shall be in charge of handling reports in the mechanism of WBS in the environment of Pertamina Gas. Additionally, it also manages by Compliance Function of PT Pertamina (Persero).

Report handling on suspected violations may be conducted through coordinations with parties related to reported content, as well as authorities in internal and external Companies.

If investigations over submitted report has been suspected as a criminal act, thus the Company would hand over the follow-up of report based on the prevailing laws in Indonesia. Punishments will be charged to the reported parties when the court has decided its verdict which is *inkracht*.

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

HASIL PENANGANAN PENGADUAN

Sampai dengan akhir periode pelaporan Perusahaan telah menerima nihil (0) laporan dugaan pelanggaran yang disampaikan melalui WBS, sehingga tidak ada laporan yang perlu ditindaklanjuti.

RESULTS OF REPORTS HANDLING

Until the end of report period, the Company has received zero (0) reports on suspected violations through WBS, therefore there was no report to be followed.

Saluran Penyampaian Laporan Dugaan Pelanggaran Submission Lines for Suspected Violations Report

Jumlah Pelaporan Total Reports	Selesai Proses Completed		Dalam Proses In process	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Nihil	Nihil	0%	Nihil	0%

RENCANA PENGEMBANGAN WBS

Pada kurun waktu tahun 2015 Pertamina Gas telah melakukan beberapa pengembangan untuk mengefektifkan keberadaan dan pelaksanaan WBS, meliputi:

- Sosialisasi Saluran Penyampaian Laporan Dugaan Pelanggaran di Pertamina Gas yang menggunakan saluran yang sama dengan Pertamina. Serta tata cara penggunaan saluran tersebut.
- *Monitoring* dan evaluasi hasil penyampaian laporan dugaan pelanggaran di Pertamina Gas sepanjang tahun 2015.

DEVELOPMENT PLAN OF WBS

During 2015, Pertamina Gas has carried out several developments to have the presence and implementation of WBS was managed effectively, which cover:

- Socialization of Submission Lines of Suspected Violations Report in Pertamina Gas, which used similar lines with Pertamina; as well as its procedure of use.
- Monitoring and evaluation of results to the suspected violations report in Pertamina throughout 2015.

PERIHAL GRATIFIKASI

Pertamina Gas juga terikat pada Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan dan Pemberian Hadiah atau Cinderamata dan Hiburan (*Entertainment*), yang diberlakukan PT Pertamina (Persero). Untuk itu Perusahaan mewajibkan Dewan Komisaris, Direksi maupun para pejabat perusahaan dan pekerja, untuk menyampaikan pelaporan gratifikasi setiap bulan.

Pelaporan terkait gratifikasi dilakukan melalui GCG Online Pertamina <http://ptmkpwebapp03.pertamina.com/gratifikasi/>. Selama tahun 2015, dari 322 pekerja tetap sebanyak 91% pekerja telah mengisi pelaporan Gratifikasi setiap bulannya.

Dari seluruh laporan tersebut tidak ada laporan yang masuk untuk ditindaklanjuti secara internal perusahaan maupun ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

GRATIFICATION

Pertamina Gas also bounds to the Guideline of Gratification, Refusal of Acceptance and Conferral of Gifts and Entertainment, which enacted in PT Pertamina (Persero). Therefore, the Company must have the Board of Commissioners, Board of Directors and all officials and employees of the Company to submit gratification report every once in a month.

Gratification report is executed through GCG Online Pertamina <http://ptmkpwebapp03.pertamina.com/gratifikasi/>. During 2015, out of 322 permanent workers as much as 91% of workers have filled the Gratification Report every month.

From all these reports, there were no report to be followed internally or by Corruption Eradication Commission (KPK).

KETERBUKAAN INFORMASI DAN AKSES DATA PERUSAHAAN

Information Disclosure And The Company's Access Data

Perusahaan menerapkan prinsip transparansi atau keterbukaan dalam tata kelola perusahaan yang baik, adalah dengan mengelola informasi yang tepat dan selalu terbaharui, serta dapat diakses para pemangku kepentingan. Pengelolaan informasi dilaksanakan dengan tetap memperhatikan ketentuan yang mengatur tentang hal tersebut, di antaranya Undang-Undang No.14 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pengelolaan Layanan Informasi Publik.

Perusahaan memberikan akses luas pada para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi maupun data terbuka pada seluruh saluran informasi yang menjadi domain publik. Sedangkan informasi dan data tertentu dapat diakses segenap pemangku kepentingan melalui mekanisme pengajuan permintaan terlebih dahulu.

PENERBITAN LAPORAN TAHUNAN

Laporan Tahunan adalah bentuk penyampaian informasi dan data terbuka, yang bisa diakses oleh para pemangku kepentingan. Setiap tahun Pertamina Gas menyusun dan menerbitkan Laporan Tahunan dan sejak tahun 2014 telah ditingkatkan menjadi Laporan Tahunan Terintegrasi.

Pada Laporan Tahunan Terintegrasi 2015 disampaikan informasi dan data Perusahaan yang menyangkut Laporan Keuangan Konsolidasian, Kinerja Operasional dan Kinerja Keberlanjutan termasuk pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), dalam kurun waktu tahun 2015.

Perusahaan menyediakan pula mekanisme evaluasi maupun penyampaian informasi lain oleh pemangku kepentingan. Laporan Tahunan Terintegrasi menyertakan lembaran umpan balik yang bisa digunakan para pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan demi peningkatan kualitas pelaporan. [G4-49]

The Company implements the principle of transparency or openness in good corporate governance, which defines its method of information management in an accurate and up-to-date manner, as well as the accessibility by the stakeholders. Information management is conducted by consistently taking accounts of regulations concerning the related matter, among other the Law Number 14 Year 2008 concerning Guideline of Public Information Service Management.

By providing access to the stakeholders, open information and data on all information channels may become public domain. Meanwhile, certain information and data may be accessed by all stakeholders through requesting mechanism in advance.

ANNUAL REPORT PUBLICATION

Annual Report serves as a presentation of open information and data, which accessible to all stakeholders. Each year, Pertamina Gas develops and publishes Annual Report and since 2014 it has been upgraded to Annual Integrated Report.

In the Annual Integrated Report 2015, information and data of Company is accessible in the form of Consolidated Financial Statement, Operational Performance and Sustainability Performance including the implementation of Social and Environment Responsibility (TJSL) within the period of 2015.

The Company also provides other evaluation mechanisms and information presentations by stakeholders. Annual Integrated Report attaches a feedback sheet that may be of use for the stakeholders to submit its feedbacks for the improvement of report quality. [G4-49]

» TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance



PERNYATAAN FINANSIAL

Di dalam Laporan Tahunan Terintegrasi disampaikan informasi Pernyataan Finansial (*Financial Statement*) Perusahaan, yang merupakan data terbuka sehingga dapat diakses publik maupun pemangku kepentingan lain. *Financial Statement* disusun sesuai standar akuntansi internasional (IFRS), dan memberikan pengungkapan informasi secara lengkap serta akurat mengenai aktivitas keuangan Perusahaan.

Melalui *Financial Statement* di dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2015, Pertamina Gas telah menyampaikan informasi dan data keuangan, yang sepatutnya diketahui para pemangku kepentingan.

MEDIA INFORMASI DAN SITUS PERUSAHAAN

Akses informasi dan data terbuka mengenai Pertamina Gas dapat diakses para pemangku kepentingan melalui situs Perusahaan: www.pertagas.pertamina.com. Secara terbatas untuk pemangku kepentingan tertentu juga disediakan portal internal Pertamina Gas.

Informasi mengenai Perusahaan dapat pula diakses melalui media informasi yang dikelola PT Pertamina (Persero) selaku induk perusahaan, yakni media cetak (majalah) *Energia Monthly*, dan media audi-visual internal Pertamina TV.

FINANCIAL STATEMENT

Information on Financial Statement of the Company has been included in the Annual Integrated Report, which serves as an open data so that it is accessible to public and other stakeholders. Financial Statement has been compiled in accordance with the International Financial Reporting Standards (IFRS) and disclosed a comprehensive information in a complete and accurate manner on the Company's financial activities.

Through Financial Statement in the Annual Integrated Report 2015, Pertamina Gas has delivered information and data on financial matter, which is duly known by the stakeholders.

INFORMATION MEDIA AND COMPANY'S WEBSITE

All open information and data concerning Pertamina Gas may be accessed by stakeholders through the Company's website: www.pertagas.pertamina.com. With limited usage, certain stakeholders may have the access to internal portal of Pertamina Gas.

Information on the Company also accessible through information media managed by PT Pertamina (Persero) as the holding company, such as print media (magazine) *Energia Monthly*, and internal audio-visual media Pertamina TV.

KEPATUHAN DAN PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI

Legal Compliance And Cases

KEPATUHAN PADA HUKUM

PT Pertamina Gas senantiasa menaati ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Kepatuhan pada hukum menjadikan Perusahaan selama tahun 2015 tidak pernah mendapatkan sanksi denda finansial maupun sanksi hukum lain, yang terkait dugaan pelanggaran terhadap regulasi yang mengatur pengelolaan lingkungan hidup, persaingan usaha sehat, dan tanggung jawab produk. [G4-EN29, G4-SO8, G4-PR9]

LEGAL COMPLIANCE

PT Pertamina Gas continuously complied with regulations and legislations that are in effect in Indonesia. It has made the Company, as far as 2015, untainted from financial fines or other legal sanctions, which related to suspected violations to regulations on environmental management, healthy business competition and product responsibility. [G4-EN29, G4-SO8, G4-PR9]

PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI

Sampai dengan akhir tahun 2015, ada beberapa perkara hukum penting yang dihadapi Perusahaan.

LEGAL CASES

Up to the end of 2015, there were several significant cases dealt by the Company.

No	Intisari Gugatan Brief of Lawsuit	Upaya Hukum dan Status Hukum atas Gugatan Legal Effort and Legal Status over the Lawsuit
1	<p>Pada bulan Februari 2015, terdapat penyelidikan atas dugaan terjadinya tindak pidana korupsi dalam pembangunan gedung kantor SPO, gedung serbaguna dan masjid Pertamina Gas area Sumatera Bagian Selatan oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sumatera Selatan ("Polda Sumsel").</p> <p>In February 2015, an investigation was conducted upon the alleged corruption in SPO office development, multipurpose building and mosque of Pertamina Gas in Southern Sumatera by Regional Police of the Republic of Indonesia for South Sumatera.</p>	<p>Pertamina Gas telah memenuhi pemanggilan Polda Sumsel untuk menjadi saksi dalam kasus tersebut dan tidak ditemukan adanya unsur-unsur tindak pidana korupsi.</p> <p>Pertamina Gas has fulfilled court summons that of the Regional Police of the Republic of Indonesia for South Sumatera as a witness in the concerned case, and there were not found elements of corruption act.</p>
2	<p>Pada bulan Maret 2015, terdapat klaim warga atas Lahan yang digunakan untuk penempatan Stasiun Kompresi Gas (SKG) di KM 53 Bontang. Klaim tersebut berupa tuntutan pembayaran kompensasi pemakaian Lahan karena Pertamina Gas dianggap belum melakukan pembayaran ganti rugi Lahan.</p> <p>In March 2015, a claim was made by community concerning a land utilized for Gas Compression Station (SKG) in KM 53 Bontang. The claim was in the form of compensation charges over land use due to Pertamina Gas was considered had not made any compensations.</p>	<p>Pertamina Gas telah melaporkan kasus ini ke Kepolisian Resort Bontang dan saat ini masih dalam tahap penyelidikan.</p> <p>Pertamina Gas has reported this case to the Sector Police Office of Bontang and currently it is still under investigation.</p>

INFORMASI MENGENAI RUPS TAHUN SEBELUMNYA

Information On Previous General Shareholders Meeting

Dari penyelenggaraan RUPS sepanjang tahun 2015 terdapat satu RUPS yang belum dijalankan oleh Perusahaan yakni RUPS tanggal 5 November 2015 tentang Penggunaan Laba Bersih Tahun Buku yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014.

Dari Laba Bersih Perusahaan USD178.5 juta, sebesar 64% yakni USD114.2 juta diputuskan sebagai Dividen Pemegang Saham. Namun keputusan tersebut belum dapat dilaksanakan dikarenakan tidak mencukupinya kas Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai dividen ditetapkan dengan dasar laba konsolidasi, dimana didalamnya termasuk laba dari anak-anak perusahaan Pertamina Gas. Namun secara kas Perusahaan sendiri (*stand alone*) nilainya tidak mencukupi untuk pembayaran Dividen ke Pemegang Saham, ditambah dengan rencana investasi Perusahaan yang juga membutuhkan alokasi kas perusahaan yang cukup besar.

From the GMS held in 2015, there was one GMS yet to be conducted by the Company, which is the 5th November 2015 GMS concerning Allocations of Net Profit of the Fiscal Year ending on 31st December 2014.

From the Company's Net Profit of USD178.5 million, approximately 64% or USD114.2 million was decided as Shareholders Dividend. However, the decision has not been executed due to the insufficiency of Company funds. This is due to the determination of dividend value based on consolidated profits, which include profits from Pertamina Gas subsidiaries. Hence the Company's standalone funds are insufficient in value for Dividend payment to Shareholders, plus the Company's investment plans that require considerable allocation of the Company's funds.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Social and Environment
Responsibility

278	TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP Social and Environmental Responsibility Implementation in Environment
308	TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERKAIT KETENAGAKERJAAN DAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA Social and Environmental Responsibility Implementation in Employment and Occupational Health & Safety
334	PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN Social and Environmental Responsibility Social Implementation in Social and Community Development
344	PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN TERHADAP KONSUMEN Social Responsibility and Environmental Implementation to Consumer

Pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) merupakan salah satu hal penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan TJSL juga menjadi bagian dari upaya PT Pertamina Gas memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan, demi kesinambungan usaha di masa mendatang.

The fulfillment of social and environment responsibility (TJSL) presented as one essential key in embodying good corporate governance. It also a part of PT Pertamina Gas's endeavors in satisfying sustainability principles for future business continuity.

STRUKTUR ORGANISASI CSR [G4-35, G4-36]

ORGANIZATION STRUCTURE OF CSR [G4-35, G4-36]

Pemenuhan TJSL diwujudkan antara lain dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sesuai struktur organisasi Perusahaan, pengelolaan CSR menjadi tugas dan tanggung jawab Fungsi *Public Relation & CSR*, yang bertanggung jawab kepada Sekretaris Perusahaan.

Social and environment responsibility is realized through corporate social responsibility (CSR). In accordance with the Company's organization structure, CSR management falls under Public Relation & CSR Function, a body that responsible to the Corporate Secretary.

Fungsi *Public Relation & CSR* dipimpin seorang *Manager Public Relation*, dan dibantu empat staf:

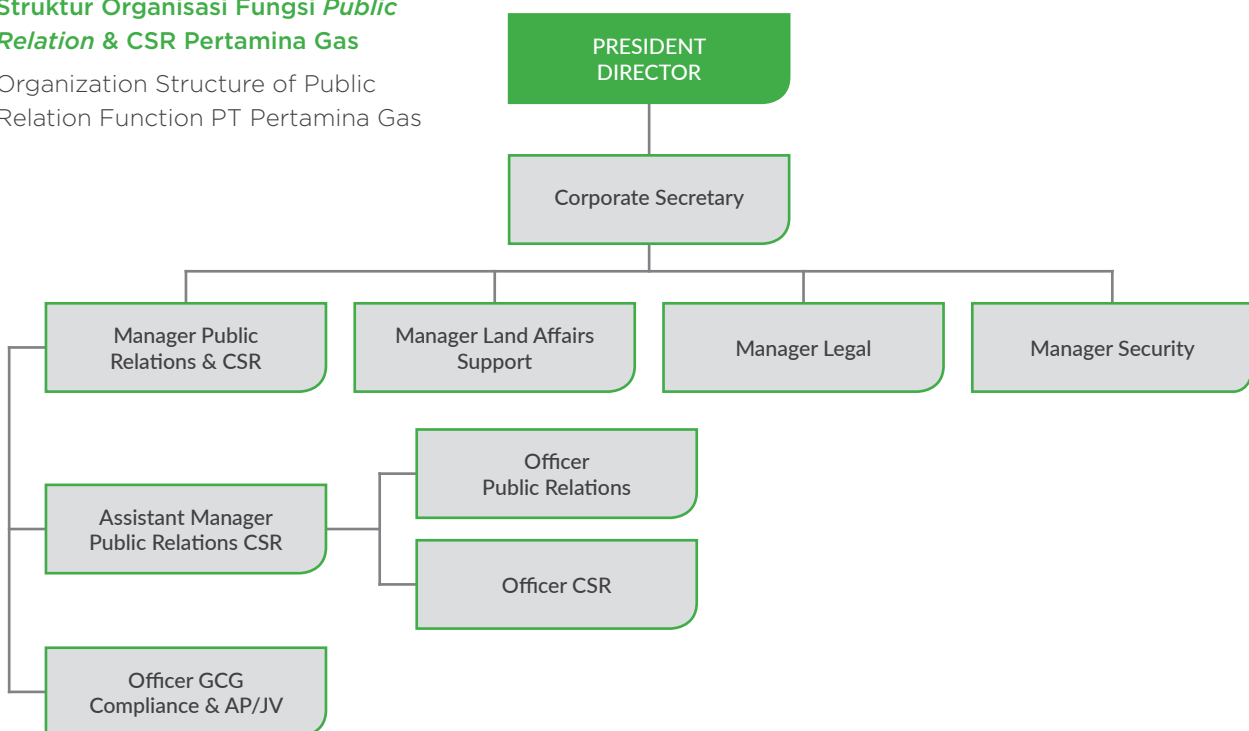
Public Relation & CSR Function is led by one Manager of Public Relation, and with the assistance of four staff members:

1. Asisten Manager Public Relation & CSR
2. Officer Public Relation
3. Officer CSR
4. Officer GCG Compliance & AP/JV.

1. Assistant Manager of Public Relation & CSR.
2. Public Relation Officer.
3. CSR Officer.
4. GCG Compliance & AP/JV Officer.

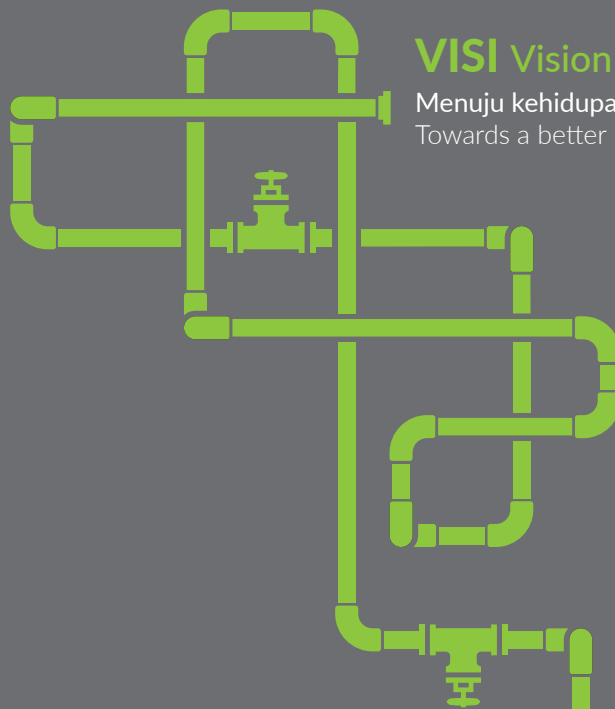
Struktur Organisasi Fungsi *Public Relation & CSR* Pertamina Gas

Organization Structure of Public Relation Function PT Pertamina Gas



Perusahaan telah merumuskan Visi, Misi dan Tujuan CSR. Program-program dan kegiatan CSR yang dilaksanakan disusun dengan mempertimbangkan Visi, Misi dan Tujuan CSR.

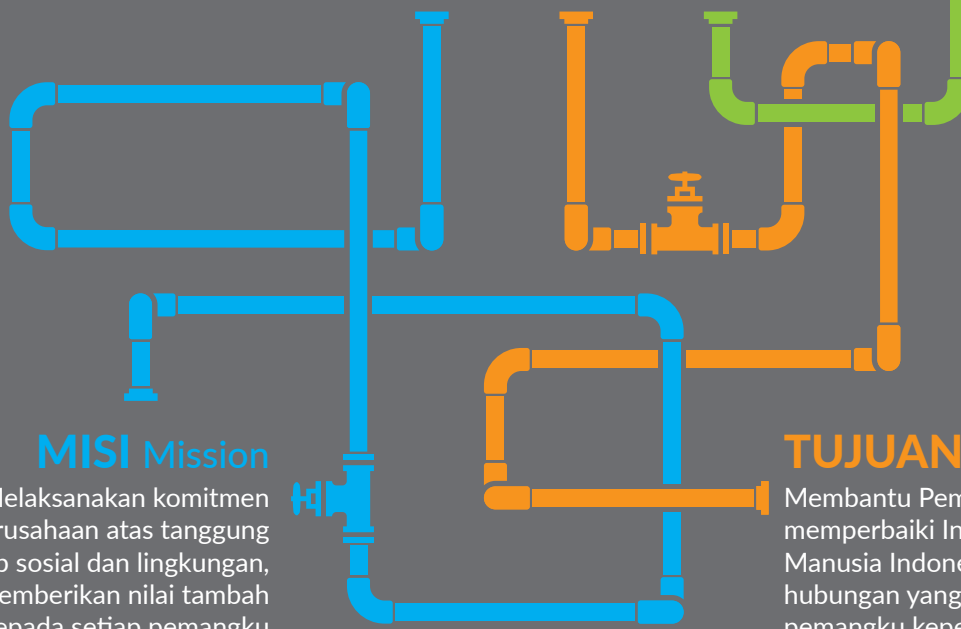
The Company has formulated Vision, Mission and Objectives of CSR. CSR programs and activities undertaken was prepared by considering the Vision, Mission and Objectives of CSR.



VISI Vision

Menuju kehidupan lebih baik
Towards a better life

VISI, MISI DAN TUJUAN CSR Vision, Mission and Objectives of CSR



MISI Mission

Melaksanakan komitmen Perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang memberikan nilai tambah kepada setiap pemangku kepentingan untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan.

Implement Company's commitments on social and environmental responsibility, which adds value to every stakeholder to support its growth.

TUJUAN Objectives

Membantu Pemerintah dalam memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia Indonesia dan membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dalam upaya mendukung pencapaian tujuan untuk membangun reputasi Perusahaan.

Assist the Government in improving Indonesia's Human Development Index and build a harmonious relationship with stakeholders in an effort to support the achievement of the objectives for building the Company's reputation.

DASAR ACUAN

- Undang Undang No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
Pasal 15 (b) menjelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan: adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.
- Undang Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
Pasal 74 mengatur tentang perusahaan yang bergerak dalam bidang sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan, yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- Undang Undang No.22/2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.
Pasal 40 mengatur bahwa Badan Usaha atau Badan Usaha Tetap menjamin keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan hidup disamping juga ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat.

Penjelasan Pasal 40, ayat (5) menyebut, yang dimaksud dengan: ikut bertanggung jawab mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat, adalah keikutsertaan perusahaan dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi dan kemampuan masyarakat setempat, antara lain dengan cara mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah dan kualitas tertentu, serta meningkatkan lingkungan hunian masyarakat, agar tercipta keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya.
- Peraturan Menteri (Permen) BUMN No Per-05/MBU/2007 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Permen No.Per-08/MBU/2013 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

BASIS OF REFERENCE

- Law Number 25 Year 2007 concerning Capital Investment.
Article 15 (b) dictates that each investor must perform corporate social responsibility. The definition of corporate social responsibility is a responsibility that adheres to investment companies, which is to continuously create a harmonious and balance relationship and in accordance with environment, values, norms and culture of the local community.
- Law Number 40 Year concerning Limited Liability Companies.
Article 74 regulates any companies performing business in natural resources must perform Social and Environment Responsibility, which must be budgeted and calculated as part of corporate expenditure, of which its implementation must be conducted by taking account propriety and fairness.
- Law Number 22 Year 2001 concerning Oil and Gas.
Article 40 dictates that a Business Enterprise or Permanent Establishment is obliged to guarantee occupational safety and health, in addition to environmental management, and to partake in the responsibility of developing the environment and local community.

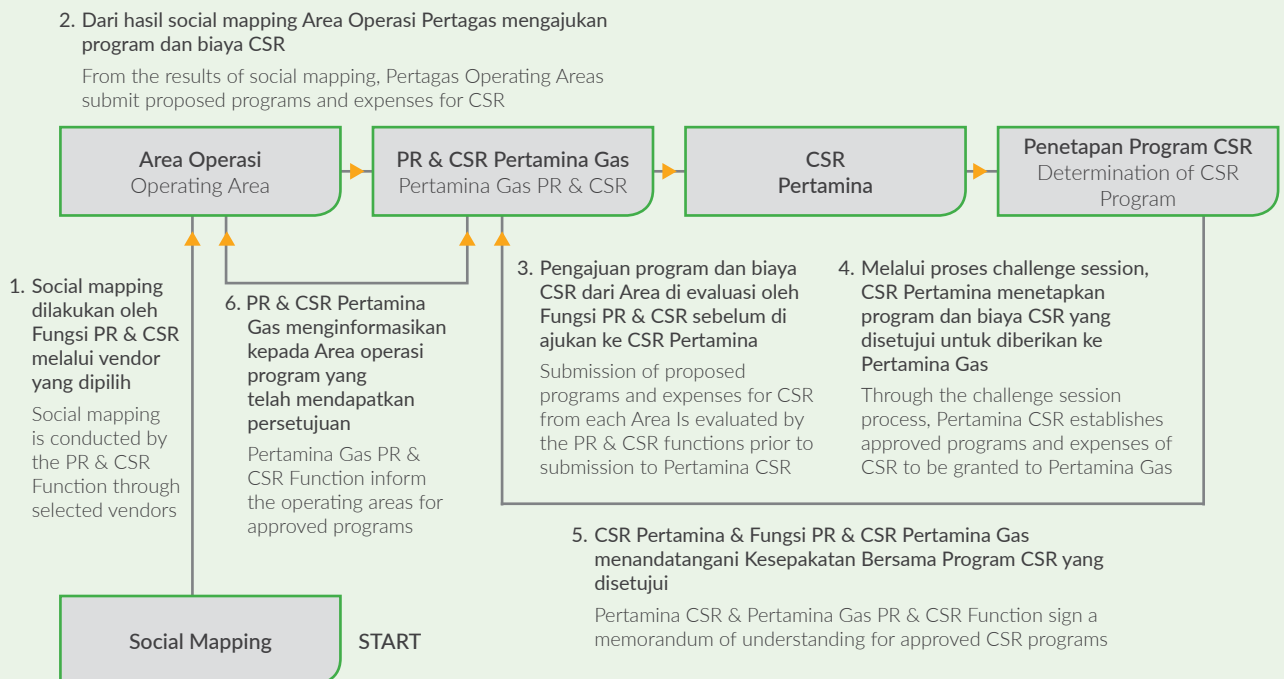
Article 40, clause (5) dictates that the definition of partaking in developing the environment and local community is participation of a company in developing and utilizing the potentials and skills of the local community, among several ways, by employing them as workers in a certain numbers and qualities, as well as by improving the environment of community's dwelling in order to create harmony between the company and surrounding community.
- Regulation of Minister of SOE Number Per-05/MBU/2007 as what has been amended previously with Regulation of Minister of SOE Number Per-08/MBU/2013 concerning State-Owned Enterprises and Small Business Partnership Program and Community Development Program.

HALUAN BESAR KEGIATAN

Pertamina Gas melaksanakan CSR sebagai bagian dari TJSJ dengan melibatkan para pemangku kepentingan pada kegiatan operasional yang menjadi bahasan dalam Laporan ini. Setiap kegiatan CSR ditetapkan melalui proses bertahap.

MASTER PLAN OF ACTIVITIES

Pertamina Gas performs CSR by involving stakeholders in operational activities that becomes a material of this Report. Each CSR activity is determined through gradual stages.



Tahapan Penyusunan dan Pelaksanaan Kegiatan CSR

1. Penyusunan program CSR dimulai dengan *social mapping* yang dilakukan di area operasional Pertamina Gas. Selain *social mapping*, Perusahaan juga mempertimbangkan proposal/permintaan masyarakat.
2. Hasil *social mapping* dan proposal/permintaan masyarakat disusun dalam rencana kerja dan anggaran CSR.
3. Seluruh rekapitulasi program diajukan kepada PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan. Alokasi anggaran kemudian ditentukan oleh PT Pertamina (Persero) melalui persetujuan RKA.
4. Usulan program CSR yang tidak masuk dalam alokasi dana PT Pertamina (Persero) akan dipenuhi oleh dana internal Pertamina Gas.

Stages of Development and Implementation of CSR Activities

1. CSR program composition begins with social mapping performed in Pertamina Gas operational area. Aside from social mapping, the Company also considers community proposals/requests.
2. The results of social mapping and community proposals/requests are composed as CSR work plan and budget.
3. The complete program recapitulation is proposed to PT Pertamina (Persero) as the parent company. Budget allocation is then determined by PT Pertamina (Persero) with through RKA approval.
4. Proposed CSR programs which do not fit into the budget allocation of PT Pertamina (Persero) will be fulfilled by the internal budget of Pertamina Gas.

5. Pertamina Gas menyampaikan program-program CSR yang disetujui kepada area.
6. Area menentukan pelaksanaan program CSR, baik melalui penunjukan konsultan atau pelaksanaan sendiri
7. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi dilakukan oleh masing-masing area dan dilaporkan ke Fungsi PR dan CSR Pertamina Gas Pusat.

5. Pertamina Gas conveys approved CSR programs to the area.
6. Area determines CSR program execution, whether by consultant appointment or self implementation.
7. Monitoring and evaluation activities are conducted by each area and reported to the PR and CSR functions of Central Pertamina Gas.



PENDEKATAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN

Pertamina Gas telah melakukan identifikasi kelompok-kelompok yang merupakan pemangku kepentingan Perusahaan. Proses identifikasi para pemangku kepentingan dilakukan melalui pemetaan sosial pada masing-masing Area Operasi. [G4-24, G4-25]

Pertamina Gas senantiasa membangun komunikasi dua arah dengan para pemangku kepentingan. Secara berkala dilakukan pertemuan dengan para pemangku kepentingan, guna mengetahui kebutuhan mereka dan memastikan pelaksanaan TJSJL termasuk program-program CSR telah dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. [G4-26, G4-27, G4-35, G4-37]

APPROACH TO STAKEHOLDERS' ENGAGEMENT

Pertamina Gas has identified groups that are categorized as the Company's stakeholders. The process involves social mapping in each Operation Area. [G4-24, G4-25]

The Company also unceasingly builds two ways communication with the stakeholders. Meetings are held periodically with the related stakeholders in order to determine their needs and ensure the implementation of Social and Environment Responsibility is included in CSR programs, which deemed as a fulfillment to those needs. [G4-26, G4-27, G4-35, G4-37]

Pendekatan Kepada Pemangku Kepentingan
Approaches to Stakeholders' Engagement

Metode Pelibatan Method of Involvement	Frekuensi Pertemuan Frequency of Meeting	Topik Topic
Pemegang Saham Shareholder		
<ul style="list-style-type: none"> • RUPS • <i>Town hall meeting.</i> • <i>Management walk through.</i> • Kunjungan lapangan. 	Minimal satu kali per tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan dan evaluasi kinerja Perusahaan. • Pembayaran deviden. • Akurasi Laporan Keuangan Perusahaan.
<ul style="list-style-type: none"> • General Shareholders Meeting (RUPS) • Town hall meeting. • Management walk through. • Site visit. 	Once a year at minimum	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring and evaluating Company's performance. • Dividend payment. • Accuracy of Company's Financial Statement.
Pemerintah Government		
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat dengar pendapat dengan DPR • Rapat koordinasi dengan Kementerian ESDM dan BPH Migas. 	Sesuai Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurusan izin usaha dan regulasi di bidang migas. • Koordinasi terkait proyek Perusahaan. • Pembahasan Neraca Gas nasional. • Pembayaran pajak.
<ul style="list-style-type: none"> • Hearing Session with House of Representatives (DPR) • Coordination meeting with the Ministry of Energy and Mineral Resources and BPH Migas 	As needed	<ul style="list-style-type: none"> • Business permits and regulations in oil and gas. • Coordination related to Company's projects. • Discussion of national Gas Balance. • Taxes payment.
Pekerja Employee		
<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Serikat Pekerja • Pertemuan dengan manajemen (<i>Town hall meeting</i>). • <i>Management walk through.</i> 	Sesuai Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Jaminan kebebasan berserikat dan berpendapat. • Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja • Kesetaraan, kesejahteraan dan kejelasan Jenjang karir.
<ul style="list-style-type: none"> • Establishment of Labour Union • Town hall meeting • Management walk through. 	As needed	<ul style="list-style-type: none"> • Guarantee of freedom of association and expression. • Guarantee of work safety and health. • Equality, welfare and clarity of career path.
Pelanggan Customer		
Pertemuan dan rapat koordinasi. Coordination meeting.	Minimal satu kali per bulan. Once a month at minimum.	Koordinasi terhadap perubahan kontrak GTA/GSA. Coordination towards adjustment to GTA/GSA contract.
Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey	Minimal satu kali per tahun. Once a at minimum.	Koordinasi kebutuhan pelanggan setiap bulan. Monthly coordination of customers' needs.

Pelaksanaan kontrak pengadaan jasa/barang. Implementation of contracts on procurement of goods/services.	Sebelum memulai pekerjaan. Prior to work commencement.	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan lingkup pekerjaan. • Sertifikasi CSMS • Peraturan penagihan biaya Pekerjaan
Penilaian kinerja mitra kerja/kontraktor. Performance evaluation on business partners/contractors.	Setelah selesai pekerjaan. Post the completion of work.	<ul style="list-style-type: none"> • Explanation of scope of work. • CSMS Certification. • Regulations on invoices for completed work
Sosialisasi peraturan penagihan pembayaran. Socialization of invoices payment regulations.	Minimal satu kali per tahun. Once a year at minimum.	
Masyarakat DI Sekitar Perusahaan Berkegiatan Community Surrounding Operating Area		
Pemetaan sosial. Social Mapping.	Minimal satu kali per dua tahun. Once every 2 years at minimum.	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi proyek termasuk pembebasan lahan untuk jalur proyek pipa gas. • Pelaksanaan CSR
Sosialisasi Program CSR. Socialization of CSR program.	Minimal satu kali sebelum pelaksanaan projan. Once at minimum prior to the project commencement.	<ul style="list-style-type: none"> • Project socialization including land exemption for gas pipeline projects. • Implementation of CSR.
Program CSR. CSR Program.	Minimal satu kali per tahun. Once a year at minimum	
Pertemuan dengan warga. Meeting with the community.	Minimal satu kali setiap tahun. Once a year at minimum	

PEMBIAYAAN DAN DAMPAK KEUANGAN

Pada tahun 2015 Perusahaan telah menempatkan dana pembiayaan program/kegiatan CSR, sebesar Rp2.365.369.824 Jumlah tersebut turun 36,2% dibanding tahun 2014 Rp3.711.544.150.

Sumber dana yang ditempatkan tersebut berasal dari:

1. Dana Operasional Pertamina Gas sebesar Rp1.273.196.100, dan berasal dari dana operasional Fungsi Sekretaris Perusahaan, Area Operasi dan Biaya Investasi Proyek.
2. PT Pertamina (Persero), sebesar Rp1.092.173.724 yang berasal dari anggaran Fungsi CSR. Penempatan dana tersebut tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Pemanfaatan dana diprioritaskan untuk membiayai program/kegiatan pada lima bidang, yakni pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat.

FUNDING AND FINANCIAL IMPACT

In 2015, the Company managed to allocate funding for CSR programs/activities at IDR2,365,369,824, which decreased by 36.2% compared to 2014 in the amount of IDR3,711,544,150.

The allocated fund originated from:

1. Pertamina Gas's Operational Fund, amounting to IDR1,273,196,100, and also from operational fund of Corporate Secretary, Operation Area Function, and Project Investment Fund.
2. PT Pertamina (Persero), amounting to IDR1,092,173,724, which was originated from CSR budget. The related allocation fund did not give effect to the Company's financial performance. It was prioritized for funding programs/activities in five sectors, namely education, health, infrastructure and community empowerment.

Pendekatan Kepada Pemangku Kepentingan
 Spendings on CSR of Pertamina Gas

2015	2014	2013	Δ		Δ%	
1	2	3	(1:2)	(2:3)	(1:2)	2:3
2,365,369,824	3,711,544,150	5,713,746,414	(1,346,174,326)	(2,002,202,264)	(36,2)	(35)

Keterangan: Dalam IDR | Note: In IDR

Pemanfaatan Biaya CSR Tahun 2015
 Spendings on CSR in 2015

NO	Program/Kegiatan	Program/Activity	Jumlah	Total
1	Pendidikan	Education	261,853,800	
2	Kesehatan	Health	394,379,924	
3	Lingkungan	Environment	208,340,000	
4	Pemberdayaan Masyarakat	Community Empowerment	463,600,000	
5	Donasi	Donation	1,002,196,100	
6	Social Mapping		35,000,000	
	Jumlah	Amount	2,365,369,824	

Keterangan: Dalam IDR | Note: In IDR

Dalam menjalankan program CSR sebagai bentuk pemenuhan TJSJL, Pertamina Gas selalu melakukan pemetaan sosial. Tujuan pemetaan sosial adalah:

- Mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat, termasuk kebutuhan-kebutuhan mereka.
- Memastikan program/kegiatan CSR menjadi lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Sepanjang tahun 2015, kami melakukan pemetaan sosial di beberapa area operasional dan mengidentifikasi prioritas program/kegiatan yang dibutuhkan masyarakat setempat. [G4-SO1, G4-SO2]

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan melakukan pemetaan sosial di area operasional perusahaan, yakni di *Central Sumatera Area* di Kabupaten Banyuasin, Kelurahan Mariana.

During its course of implementing CSR programs as a realization of Social and Environment Responsibility, Pertamina Gas continues to develop social mapping, which holds the purposes of:

- Identifying the social conditions of community, including their needs.
- Ensuring CSR programs/activities to be more effective, efficient, and on-target.

Throughout 2015, we have conducted social mapping in several operational areas and identified the priorities of programs/activities required by the local community. [G4-SO1, G4-SO2]

Throughout 2015, the Company conducted a social mapping in the area of operations, namely in *Central Sumatera Area* in Banyuasin Regency, Village Mariana.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP [IR2]

SOCIAL AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITY RELATED TO ENVIRONMENT



Pertamina Gas memenuhi TJSI terkait lingkungan hidup dilaksanakan dengan mengacu pada UU No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bersama segenap pemangku kepentingan, PT Pertamina Gas berkomitmen tidak hanya fokus terhadap proses pencapaian ekonomi, tetapi juga pada upaya bersama menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Seluruh kegiatan operasi dan bisnis Perusahaan senantiasa menyertakan studi lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup demi mengurangi potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Secara berkala, Pertamina Gas memberikan laporan pelaksanaan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada instansi terkait yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan hidup. [G4-14]

In complying to Social and Environment Responsibility related to environment, Pertamina Gas conforms to the Law Number 32 Year 2009 concerning Environmental Conservation and Management. Joined with all stakeholders, PT Pertamina Gas commits to not only emphasizing its focus on economic achievement, but also in mutual efforts to maintain and preserve the environment.

Entire operation and business activities of the Company constantly provide environmental studies and its management in order to reduce any potentials of environmental impacts that may occur. Periodically, Pertamina Gas submits implementation report related to environmental conservation and management to relevant institutions responsible for environmental management. [G4-14]

FUNGSI QM & HSE

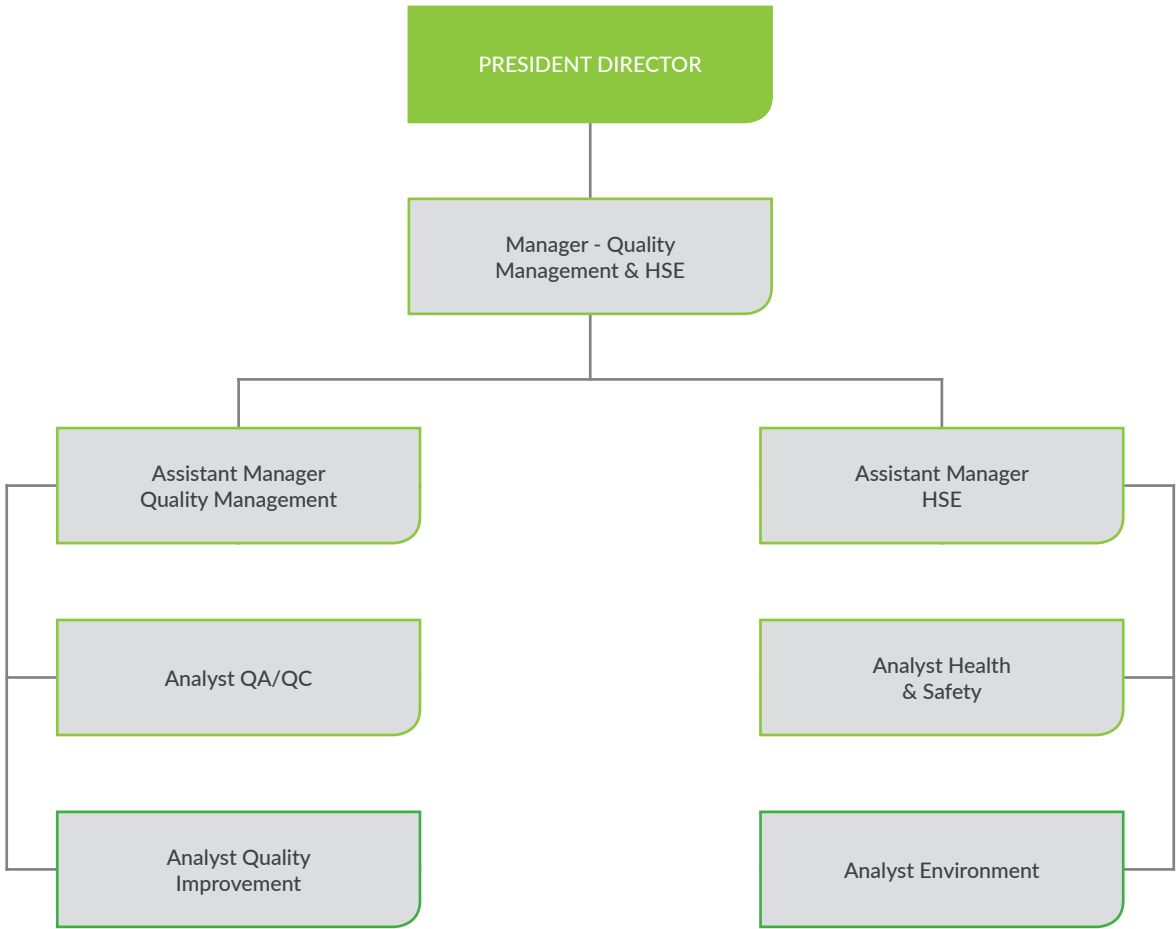
Pelaksanaan penerapan praktik-praktik terbaik pengelolaan lingkungan hidup di Pertamina Gas, menjadi tugas dan tanggung jawab dari Fungsi *Quality Management & Health, Safety and Environmental* (QM & HSE). Secara struktur Fungsi QM & HSE dipimpin seorang manajer dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Fungsi QM & HSE dibantu pimpinan tertinggi di wilayah operasi dan juga Fungsi HSE di Area operasi.

QUALITY MANAGEMENT & HEALTH SAFETY ENVIRONMENT FUNCTION

Implementation of best practices of environmental management in Pertamina Gas falls under the duties of responsibilities of Quality Management & Health, Safety and Environmental (QM & HSE) Function. In a structure manner, the QM & HSE Function is led by one manager, who is responsible to the President Director. It also has the assistance of the highest leadership within operational areas and HSE Function located in the Operational Area.

Struktur Fungsi QM & HSE Dalam Struktur Perusahaan

Organization Structure of QM & HSE Function in the Company's Organization Structure



MEMAHAMI POTENSI DAMPAK

Setiap kegiatan operasi di lingkungan Pertamina Gas telah dilengkapi dokumen terkait pengelolaan lingkungan, di antaranya Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal), Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).

Melalui dokumen-dokumen tersebut, Pertamina Gas mengidentifikasi potensi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasi yang dilaksanakan. Selanjutnya Perusahaan mengelola potensi dampak tersebut secara bijak dan dipantau berkesinambungan, sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap Perusahaan maupun lingkungan hidup dan para pemangku kepentingan.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah melaksanakan penyusunan dokumen UKL & UPL serta pengurusan Izin Lingkungan terkait dengan pengembangan bisnis, yakni:

UNDERSTANDING THE POTENTIAL IMPACTS

Each operational activity in the environment of Pertamina Gas has been equipped with documents related to environmental management, among others Analysis of Environmental Impact Assessment (AMDAL), Environmental Management Efforts (UKL) and Environmental Monitoring Efforts (UPL).

Through the above documents, Pertamina Gas shall have the ability to identify potential impacts that may occur from the conducted operational activities. Upon the identification, the Company manages the potential impacts in an appropriate manner and monitors continuously so that it will not cause disruptions towards the Company and environment as well as the stakeholders.

In 2015, the Company has developed documents of UKL & UPL along with environmental permit related to business development, which are:

Nama Studi Name of Study	Perkembangan Progress
UKL & UPL Kegiatan Pembangunan Pipa Gas Porong – Grati sepanjang 57 km	Izin Lingkungan Nomor : P2T/2/17.05/02/II/2015 tanggal 13 Februari 2015 yang diterbitkan oleh Kepala Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur.
UKL & UPL of Pipeline construction in Porong – Grati along 57 km	Environmental Permit Number: P2T/2/17.05/01/II/2015 dated February 13 th , 2015, which issued by Head of Capital Investment Body of East Java Province

Semua kegiatan yang teridentifikasi berpotensi menimbulkan dampak lingkungan pada masing-masing Area Operasi telah diawasi dan dievaluasi melalui penetapan tujuan, sasaran, dan Program Manajemen Lingkungan (PML), termasuk terhadap rencana kegiatan pengembangan. PML mencakup kegiatan pencegahan pencemaran, penataan peraturan dan perbaikan berkelanjutan.

All activities identified to potentially cause environmental impact in each Operational Area have been monitored and evaluated through the establishment of objectives, targets, and environmental management program (PML), including development activity plans. PML encompasses pollution prevention, regulation establishment, and sustainable improvement activities.



PENCAPAIAN PROPER

Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup adalah pencapaian PROPER, yang merupakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. Penilaian PROPER dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sebagai pihak berwenang dalam pengawasan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia.

Selain menjadi indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup, PROPER juga menjadi mekanisme Pertamina Gas untuk terus berinovasi agar mengedepankan pelestarian lingkungan, penghematan sumber daya, dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Sampai dengan akhir tahun 2015, Perusahaan memastikan tidak ada Area Operasi yang mendapatkan penilaian PROPER Merah. Pencapaian ini menandakan seluruh kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan masing-masing Area Operasi telah sesuai dan melebihi ketentuan yang berlaku terkait pengelolaan lingkungan hidup.

Pencapaian PROPER Pertamina Gas 2015

Achievement of PROPER for Pertamina Gas in 2015

No	Area Operasi	2015	2014	2013
1	Southern Sumatera Area (SSA)	Biru Blue	Hijau Green	Biru Blue
2	Western Java Area (WJA)	Hijau Green	Hijau Green	Hijau Green
3	Eastern Java Area (EJA)	Hijau Green	Hijau Green	Biru Blue
4	Kalimantan Area	Biru Blue	Biru Blue	Biru Blue

Keterangan Note:

- PROPER Biru menandakan Area Operasi telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan.
PROPER Blue signifies Operational Areas that have implemented efforts in environmental management as per the prevailing regulations.
- PROPER Hijau menandakan Area Operasi telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup lebih dari yang dipersyaratkan (*Beyond Compliance*), telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan hidup, melakukan upaya 4R (*reduce, reuse, recycle, dan recovery*), serta memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.
PROPER Green signifies Operational Areas that have implemented efforts in environmental management beyond the required compliance, possess environmental management system, conducted 4R endeavors (reduce, reuse, recycle, and recovery), as well as have good relationships with the local community.

ACHIEVEMENT OF PROPER RATINGS

One of successful indicators of environmental management displays in PROPER achievement, which defines as Corporate Performance Assessment Program in Environmental Management. The rating is conducted by the Ministry of Environment and Forestry, as the authority in monitoring environmental management in Indonesia.

In addition to the successful indicators of environmental management, PROPER also holds the role of mechanism for Pertamina Gas in order to keep innovating for the sake of advancing environmental conservation and its resources, as well as improvement in social welfare.

Until the end of 2015, the Company has proved that there were no Operational Areas that received the rating of PROPER Red. This achievement shows all activities of environmental management conducted in each Operational Area has complied and exceeded the prevailing regulations concerning environmental management.

SERTIFIKASI BIDANG LINGKUNGAN HIDUP [G4-15]

Seluruh Area Operasi Pertamina Gas telah mendapatkan sertifikasi standar internasional (ISO) terkait pengelolaan lingkungan hidup. Sertifikasi ISO 14001:2004 menandakan pengelolaan lingkungan hidup pada seluruh Area Operasi telah memenuhi standar internasional pengelolaan lingkungan hidup.

CERTIFICATIONS ON ENVIRONMENT [G4-15]

The entire Operational Areas of Pertamina Gas have received international standard certification (ISO) related to environmental management. Certification of ISO 14001 denotes that the environmental management in all Operational Areas have complied to international standards on environmental management.

No	Sertifikat Certificate	Tanggal Terbit Date of Issuance	Masa Berlaku Validity Period	Badan Sertifikasi Certification Body
Nothern Sumatera Area				
1	ISO 9001 : 2008	29 April 2013	28 April 2016	TUV NORD
2	ISO 14001 : 2004	29 April 2013	28 April 2016	TUV NORD
3	OHSAS 18001 : 2007	29 April 2013	28 April 2016	TUV NORD
4	ISRS 7 – Level 1	5 September 2014	4 September 2015	DNV GL
Central Sumatera Area				
1	ISO 9001 : 2008	29 July 2015	28 July 2018	BSI
2	ISO 14001 : 2004	29 July 2015	28 July 2018	BSI
3	OHSAS 18001 : 2007	29 July 2015	28 July 2018	BSI
4	ISRS 7 – Level 2	19 September 2014	18 September 2015	DNV GL
Southern Sumatera Area				
1	ISO 9001 : 2008	28 May 2014	27 May 2017	BSI
2	ISO 14001 : 2004	28 May 2014	27 May 2017	BSI
3	OHSAS 18001 : 2007	28 May 2014	27 May 2017	BSI
4	PAS 99 : 2012	28 May 2014	27 May 2017	BSI
5	ISRS 7 – Level 2	31 October 2014	30 October 2015	DNV GL
Western Java Area				
1	ISO 9001 : 2008	7 May 2013	6 May 2016	TUV NORD
2	ISO 14001 : 2004	7 May 2013	6 May 2016	TUV NORD
3	OHSAS 18001 : 2007	7 May 2013	6 May 2016	TUV NORD
4	ISRS 7 – Level 3	19 June 2015	18 June 2016	DNV GL
Eastern Java Area				
1	ISO 9001 : 2008	10 July 2014	9 July 2017	URS
2	ISO 14001 : 2004	29 September 2014	28 September 2017	URS
3	OHSAS 18001 : 2007	31 March 2013	31 March 2015	NQA
4	ISRS 7 – Level 3	14 August 2015	13 August 2016	DNV GL
Kalimantan Area				
1	ISO 9001 : 2008	24 December 2013	23 December 2016	TUV NORD
2	ISO 14001 : 2004	24 December 2013	23 December 2016	TUV NORD
3	OHSAS 18001 : 2007	24 December 2013	23 December 2016	TUV NORD



Seluruh Area Operasi telah mengintegrasikan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2004 dengan Manajemen Mutu ISO 9001:2008 serta Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (OHSAS 18001:2007) yang diterapkan di setiap lini sistem Perusahaan. Khusus Area Operasi SSA, juga menerapkan Sistem Manajemen Integrasi (PAS 99:2001). Penerapan SML disertai audit internal dan *surveillance* oleh pihak eksternal secara berkala satu kali dalam setiap tahun.

Ruang lingkup penerapan SML ISO 14001:2004 mencakup seluruh aspek lingkungan dalam kegiatan operasi Stasiun Kompresor Gas (SKG) dan perkantoran. Ruang lingkup SML meliputi inisiatif pelestarian lingkungan dengan mempertimbangkan rencana jangka panjang, seperti efisiensi energi dan air, pengelolaan udara dan pengurangan emisi, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3 dan non-B3 dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), pelestarian keanekaragaman hayati dan pemberdayaan masyarakat.

Area Operasi WJA mendokumentasikan SML ISO 14001:2004 dalam bentuk daring (*online*), sehingga dapat diakses melalui intranet Perusahaan. Dokumentasi memuat kebijakan dan Pedoman Sistem Manajemen Terintegrasi (SMT), Tata Kerja Organisasi (TKO) serta Tata Kerja Individu (TKI) yang dipersyaratkan dalam Standar Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008), SML (ISO 14001:2004), dan Sistem Manajemen K3 (OHSAS 18001:2007).

All Operational Areas have integrated the environmental management system (SML) ISO 14001:2004 with Quality Management ISO 9001:2008 as well as Work Health and Safety Management System (K3) (OHSAS 18001:2007) implemented in every line of the Company's system. SSA Operational Area in particular also implements the Integration Management System (PAS 99:2001). SML implementation is accompanied by periodical internal audit and surveillance by external party once per year.

The scope of SML ISO 14001:2004 implementation encompasses every environmental aspect in the operational activities of gas compressor station (SKG) and the office. SML scope includes environment conservation initiatives by considering long term plans, such as energy and water efficiency, air management and emission reduction, B3 and non-B3 waste reduction and utilization with 3R (*reduce, reuse, recycle*) concept, biodiversity conservation, and community empowerment.

WJA Operational Area documents SML ISO 14001:2004 online, hence accessible through the Company's intranet. The documentation contains policies and Integrated Management System Guidelines (SMT), Organizational Work Procedure (TKO), and Individual Work Procedure (TKI) required in the Quality Management System Standards (ISO 9001:2008), SML (ISO 14001:2004), and K3 Management System (OHSAS 18001:2007).

PENGLOLAAN DAN PEMANFAATAN ENERGI

Energi dibutuhkan dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional Perusahaan maupun kegiatan pendukung lain. Kebutuhan energi dipenuhi dari pemanfaatan sumber-sumber energi primer, baik yang diperoleh sendiri maupun didapat melalui pihak lain.

Pertamina Gas melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan energi. Secara berkala Perusahaan melakukan audit energi pada seluruh Area Operasi.

Pertamina Gas melaksanakan audit energi berlandaskan pada :

- Undang-Undang No.30 Tahun 2007 Tentang Energi.
- Instruksi Presiden No.13 Tahun 2011 Tentang Penghematan Energi dan Air.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.70 Tahun 2009 Tentang Konservasi Energi.
- PP No.14 Tahun 2012 Tentang Manajemen Energi.

Audit energi terakhir dilakukan pada tahun 2014. Uraian mengenai hasil audit energi bisa disimak dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2014. Pada tahun 2015 Perusahaan menindaklanjuti hasil audit energi dan rekomendasi yang diberikan, guna mengoptimalkan pemanfaatan energi dan meningkatkan efisiensi energi.

Secara umum volume energi yang dimanfaatkan Perusahaan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibanding tahun 2014. Hal ini seiring dengan beroperasinya beberapa fasilitas dan infrastruktur baru transportasi gas maupun niaga gas.

ENERGY MANAGEMENT AND UTILIZATION

The existence of energy is required to support the Company's operational activities and other supporting activities. It derives from utilization of primary energy resources, both self-achieved and acquired from other parties.

Pertamina Gas has performed numerous efforts to optimize energy management and utilization. It conducts energy audit in all Operational Areas in a periodical manner.

Pertamina Gas performs its audit energy based on below stipulations:

- Law Number 30 Year 2007 concerning Energy.
- Presidential Instruction Number 13 Year 2011 concerning Energy and Water Conservation.
- Governmental Regulation (PP) Number 70 Year 2009 concerning Energy Conservation.
- Governmental Regulation Number 14 Year 2012 concerning Energy Management.

The latest energy audit was realized in 2014. Its description on energy audit is available in the Annual Integrated Report 2014. In 2015, the Company managed to follow-up the results of audit energy and proposed recommendations so as to optimize energy utilization and improve energy efficiency.

In general, the volume of energy utilized by the Company in 2015 endured an increase compared to 2014. This is due to the simultaneous operation of several new facilities and infrastructures on gas transportation and gas trading.

Status Pemakaian Energi Area Operasi WJA [G4-EN3]

Energy Use Status in WJA Operation Area

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total pemakaian energi. Total energy use	MBTU	1,969,694.16	1,995,959.00	2,162,801.40
Total pemakaian energi untuk proses penyaluran gas. Total energy use for gas distribution process	MBTU	1,966,484.16	1,992,329.00	2,159,707.00
Total pemakaian energi untuk fasilitas penunjang. Total energy use for supporting facility	MBTU	3,210.00	3,630.00	3,030.70
Rasio hasil efisiensi energi. Ratio of energy efficiency	%	0.1241167	0.1361310	0.0002630

Keterangan:

1. Total pemakaian energi untuk proses penyaluran gas adalah penjumlahan pemakaian energi untuk kompresi gas dan energi listrik untuk kegiatan penunjang kantor, karena belum tersedia meteran untuk setiap kegiatan penunjang kantor. (Sumber energi adalah gas yang digunakan sebagai bahan bakar gas pada turbin dan generator set).
2. Pemakaian energi untuk fasilitas penunjang adalah pemakaian energi pada kendaraan operasional.

Note:

1. Total energy use for gas distribution process is a total of energy use for gas compression and electrical power intended for office activities, as there was yet meter. (Energy source means gas used for gas fuel to turbine and generator).
2. Energy use for supporting facility means those that were used for operational vehicles.

Status Pemakaian Energi Area Operasi SSA [G4-EN3]

Energy Use Status of SSA Operation Area

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total pemakaian energi. Total energy use		2,794,818.07	2,714,456.43	2,833,573.38
Total pemakaian energi untuk proses produksi. Total energy use for production process	MBTU	1,091,559.90	1,014,677.61	1,154,029.63
Total pemakaian energi untuk fasilitas penunjang. Total energy use for supporting facility		1,703,258.17	1,699,778.82	1,679,543.75
Rasio hasil efisiensi energi. Ratio of energy efficiency	%	0.24414970	N/A	0.00003872

Status Pemakaian Area Operasi EJA [G4-EN3]

Energy Use Status of EJA Operation Area

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total pemakaian energi. Total energy use		3,092.55	3,094.23	3,151.80
Total pemakaian energi untuk proses produksi. Total energy use for production process	MBTU	1,089.96	1,070.49	1,049.60
Total pemakaian energi untuk fasilitas penunjang. Total energy use for supporting facility		2,002.59	2,023.74	2,102.20
Rasio hasil efisiensi energi. Ratio of energy efficiency	%	0.2626	0.5235	0.2725



Sejalan kebijakan efisiensi pada setiap kegiatan operasional dan usaha, selama tahun 2015 Pertamina Gas melalui masing-masing Area Operasi telah melaksanakan berbagai program/kegiatan penghematan energi. Setiap program/kegiatan disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi masing-masing Area Operasi.

Program/kegiatan efisiensi yang dilaksanakan meliputi: [G4-EN6]

- Area Operasi WJA menerapkan optimalisasi “proses kompresi gas” untuk menurunkan konsumsi bahan bakar gas secara signifikan. Sebelumnya Area Operasi WJA menerapkan pola penyaluran gas kondisi normal dari Cilamaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat ke Tegalgede, Kabupaten Bekasi, dan terakhir di Bitung, Kabupaten Tangerang, Banten.

In line with efficiency policy in every operational and business activity, in 2015 Pertamina Gas, through each Operational Area, has conducted various energy conservation programs/activities. Each program/activity is tailored to conditions faced by each Operational Area.

Conducted efficiency programs/activities include: [G4-EN6]

- WJA Operational Area implemented “gas compression process” optimization to significantly reduce gas fuel consumption. Previously, the WJA Operational Area implemented normal condition gas distribution pattern from Cilamaya, Karawang Regency, West Java to Tegalgede, Bekasi Regency and last to Bitung, Tangerang Regency, Banten.

- Penambahan komponen listrik tenaga surya (*solar cell*) dan lampu LED menggantikan lampu penerang jalan merkuri, sehingga menurunkan konsumsi energi listrik dan umur lampu LED lebih lama. Penambahan komponen pemasangan lampu LED di dalam ruangan, sehingga menurunkan konsumsi energi listrik dan menjadikan penerimaan cahaya lebih terang sehingga pengguna lebih nyaman serta aman.
- Perubahan sistem penggantian AC *split* berumur lebih dari lima tahun dan EER ≤ 10 dengan AC memiliki EER ≥ 14 . Inisiatif ini menjadikan pengisian *refrigerant* lebih rendah serta meningkatkan kesadaran hemat energi. Kualitas udara dari AC baru lebih baik serta menurunkan konsumsi energi.
- Solar cell power component and LED lamps addition to replace mercury streetlights to decrease power consumption and a longer lifespan for LED lamps. The added component of LED lights installation indoor to decrease power consumption and increase brightness for the comfort and safety of the users.
- Replacement of split system AC exceeding 5 years and ≤ 10 EER with ≥ 14 EER AC. This replacement results in lowering refrigerant refill as well as an raising energy conservation awareness. Air quality from the new AC is better and reduces energy consumption.

Hasil Absolut Efisiensi Energi Area Operasi WJA [G4-EN6, G4-EN7]

Absolute Results of WJA Operations Area Energy Efficiency

Program Penghematan Energi Energy Conservation Program	Satuan Unit	2015	2014	2013
Optimalisasi sistem kompresi di Distrik Bitung Gas Compression Process optimization at Gas Compressor Station (SKG).	MBTU	243,863.00	271,128.00	0.00
Penggantian & Modifikasi Lampu Ruang Kerja/indoor (TL ke CFL dan LED) dan Penggunaan <i>Dimmer Sensor</i> pada Ruang-Ruang Publik Installment of workspace LED lamps in public areas.	MBTU	192.82	192.82	192.82
Penggunaan <i>Timer & Setting</i> Suhu AC Ruangan Room AC timer and temperature control utilization	MBTU	305.87	305.87	305.87
Penggantian <i>Monitor</i> CRT ke LCD & LED Replacement of CRT monitor with LCD and LED	MBTU	10.97	10.97	10.97
Perbaikan Sirkulasi Udara pada <i>Outdoor</i> AC Kantor Pertamina Area JBB Improvement of air circulation at WJA Pertamina Gas Office outdoor AC.	MBTU	59.09	59.09	59.09
Penggantian dan Pemasangan Lampu Penerang " <i>Solar Cell</i> " Installation of solar cell LED lights.	MBTU	17.04	15.07	0
Penggantian AC Split yang telah berumur lebih dari 5 tahun dan EER ≤ 10 dengan AC yang memiliki EER ≥ 14 Installment of ≥ 14 EER AC.	MBTU	23.21	0	0

Intensitas Pemakaian Energi Area Operasi WJA [G4-EN5]

WJA Operational Area Energy Usage Intensity

Program Penghematan Energi Energy Conservation Program	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Pemakaian Energi Total Energy Usage	MBTU	1,969,694.16	1,995,959.00	2,162,801.40
Total Penyaluran Gas Total Gas Distribution	MSCF	107,036,990	118,000,000	133,522,470
Intensitas Energi Energy Intensity	MBTU/MSCF	0.018401995	0.016914907	0.016198033

Program/kegiatan efisiensi yang dilaksanakan antara lain: [G4-EN6]

- a. Penambahan unit solar cell dari 11 unit menjadi 24 unit solar cell menjadikan Area Operasi SSA pemanfaat energi solar cell pertama dan terbanyak di Pertamina Gas Operation West Region.
- b. Penggantian tujuh unit pendingin udara (AC) dengan nilai EER 14 sehingga konsumsi listrik menjadi lebih efisien, serta pemasangan timer pengatur on/off AC untuk membantu perubahan perilaku agar memanfaatkan AC secukupnya dan terjadwal.

The conducted efficiency programs/activities include: [G4-EN6]

- a. Addition of solar cell units from 11 units to 24 units making SSA Operational Area the first and most solar cell user in Pertamina Gas West Region Operation.
- b. Replacement of seven air conditioner (AC) units with EER value of 14 in order for more efficient power consumption as well as installation of AC on/off control timer to assist behavior change for appropriate and scheduled usage of AC.

Hasil Absolut Efisiensi Energi Area Operasi SSA [G4-EN6, G4-EN7]
Absolute Results of SSA Operational Area Energy Efficiency

Program Penghematan Energi Energy Conservation Program	Satuan Unit	2015	2014	2013
Penggantian lampu Lamp replacement	MBTU	N/A	N/A	N/A
Penggantian Monitor CRT ke LCD dan LED Replacement of CRT Monitors with LCD and LED	MBTU	N/A	N/A	109,73
Penggantian bahan bakar solar menjadi bahan bakar pertamina dex Replacement of diesel fuel with pertamina dex fuel	MBTU	676,647.07	N/A	N/A
Penggantian/pemasangan lampu halogen menjadi solar cell Replacement/installation of halogen lights with solar cell	MBTU	5,707.10	N/A	N/A
Total	MBTU	682,354.17	N/A	109.73

Intensitas Pemakaian Energi Area Operasi SSA [G4-EN5]
SSA Operational Area Energy Usage Intensity

Program Penghematan Energi Energy Conservation Program	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Pemakaian Energi Total Energy Usage	MBTU	2,794,818.07	2,714,456.43	2,833,573.38
Total Penyaluran Gas Total Gas Distribution	MSCF	119,536,288.87	120,871,922	116,504,531
Intensitas Energi Energy Intensity	MBTU/MSCF	0.02338	0.022457	0.024321



Program/kegiatan efisiensi energi yang dilaksanakan antara lain: [G4-EN6]

- Penggunaan *auto stop* yang dipasang pada *unit jockey pump*, yang merupakan bagian dari sistem hidran dan digunakan untuk menjaga tekanan pada pipa pemadam kebakaran di stasiun. Secara umum *jockey pump* bekerja secara terus menerus selama 24 jam sehingga memakan daya listrik cukup besar. Dengan melakukan modifikasi sistem kontrol *auto stop*, maka *jockey pump* hanya akan bekerja saat tekanan dalam pipa di bawah 40psi dan di atas 120psi.

Efficiency programs/activities conducted among which were: [G4-EN6]

- Installation of auto stop on jockey pump unit, which is part of the hydrant system and used to maintain pressure on fire hydrant at the station. Generally jockey pump works continuously for 24 hours and consumes considerable power. By performing modification of auto stop control system, the jockey pump only activates when the pressure within the pipe is under 40psi and above 120 psi.

Hasil Absolut Efisiensi Energi Area Operasi EJA [G4-EN6, G4-EN7]

Absolute Results of EJA Operational Area Energy Efficiency

Program Penghematan Energi Energy Conservation Program	Satuan Unit	2015	2014	2013
Penggantian AC lama 6 PK ke 2 PK Replacement of old 6 HP AC to 2 HP	MBTU	20,021.01	68.07	68.07
Penggantian Monitor CRT ke LCD Replacement of CRT Monitors with LCD	MBTU	95.40	0.32	0.32
Penggantian fotocell pada lampu flare stack ORF Replacement of photocell on stack ORF flare lights	MBTU	8,828.82	30.02	30.02
Penggantian ballast coil menjadi ballast electronic Replacement of ballast coil with ballast electronic	MBTU	52,150.87	177.31	177.31
Penggantian lampu TL menjadi CFL Replacement of TL lights with CL	MBTU	0	129.81	129.81
Penggantian lampu TL eksisting menjadi lampu LED Replacement of existing TL lights with LED lights	MBTU	14,002.56	47.61	-
Penggantian lampu outdoor dari HPLN 250 W ke LED Replacement of outdoor lights from HPLN 250 W to LED	MBTU	2,059.20	7.00	-
Retrofit refrigerant AC dari freon R-22 menjadi MusiCool (MC-22) Retrofit of AC refrigerant from R-22 freon to MusiCool (MC-22)	MBTU	23,950.08	81.43	-
Pemasangan auto stop jockey pump Installment of auto stop jockey pump	MBTU	16,621.20	56.51	-
Treatment dan perawatan khusus unit transformator Treatment and special maintenance of transformator unit	MBTU	18,315.60	62.27	-
Peremajaan panell UPS berbasis relay menjadi berbasis PLC Rejuvenation of relay-based UPS panel with PLC-based	MBTU	29,548.80	100.47	-
Kapasitor bank Bank capacitor	MBTU	53,269.20	-	-
Total	MBTU	238,862.74	760.83	404.54

Intensitas Pemakaian Energi Area Operasi EJA [G4-EN5]

Energy Consumption Intensity of Operating Area EJA

Program Penghematan Energi Energy Conservation Program	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Pemakaian Energi Total Energy Usage	MBTU	3,092.55	3,094.23	2,833,573.38
Total Penyaluran Gas Total Gas Distribution	MSCF	109,234,777.59	119,708,374.36	120,020,491.34
Intensitas Energi Energy Intensity	MBTU/MSCF	2.831E-05	2.5848E-05	2.62E-05



PENGENDALIAN EMISI GRK DAN EMISI LAIN

Sejak tahun 2009 Pertamina Gas bersama dengan PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan, telah menunjukkan komitmen nyata mereduksi emisi gas rumah kaca (GRK).

Kegiatan yang telah dilakukan mencakup pelaksanaan penghitungan dan pelaporan beban emisi GRK, yang mencakup CO₂, CH₄, N₂O. Tiga jenis GRK lain yaitu HFCs, PFCs, dan SF₆ telah diidentifikasi tidak dibangkitkan dari kegiatan Pertamina Gas, sehingga tidak dimasukkan dalam perhitungan beban emisi.

Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepatuhan pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2009, yang mengatur inventarisasi sumber emisi GRK, kuantifikasi beban emisi GRK dan pelaporan beban emisi GRK secara periodik.

Pengukuran dilaksanakan pada 11 distrik di seluruh Area Operasi, meliputi sumber emisi langsung (*direct emission*) dari proses utama kegiatan transmisi gas. [G4-EN15]

Pertamina Gas juga menghitung emisi yang berasal dari lepasan gas dari katup, *flense*, *connectors*, alat pelepas tekanan (PRV), kompresor, kebocoran dari peralatan proses dan komponennya.

CONTROL OF GREEN HOUSE GAS EMISSION AND OTHER EMISSIONS

Since 2009, Pertamina Gas joined with PT Pertamina (Persero) as the holding company, have displayed actual commitment to reduce green house gas emission (GRK).

Such activities that have been performed include calculation and report of GRK emission loads, which cover CO₂, CH₄, N₂O. Three other types of GRK namely HFCs, PFCs, and SF₆ that have been identified not generated from activities of Pertamina Gas, thus it were not included in the calculation of emission loads.

This serves as an evidence of compliance to the Regulation of Minister of Environment Number 13 Year 2009, which stipulates the inventory of GRK emission resources, quantification of GRK emission loads and periodical reports on GRK emission loads.

Measurements were conducted in 11 districts of all Operational Areas, encompassing direct emission from main process of gas transmission activities. [G4-EN15]

Pertamina Gas also estimates emission deriving from valves, *flense*, *connectors*, pressure regulating valves (PRV), compressor, leakage from equipment and its components.

Metodologi perhitungan beban emisi GRK dan pencemar udara pada laporan tahun 2014 ini didasarkan pada perhitungan “data aktivitas dikalikan dengan faktor emisi” dan tidak digunakan metode pengukuran emisi.

Methodology of calculation on GRK emission loads and air pollution stated in the annual report 2014 was based on the calculation of “activity data multiplied by emission” and it did not use emission measurement method.

Perhitungan beban emisi GRK dan emisi pencemar udara, untuk masing-masing sumber emisi dilakukan sesuai dengan ketersediaan data dan tingkat akurasi data yang diinginkan. Pendekatan estimasi perhitungan beban emisi tersebut dikenal dengan istilah ‘tier’, dan dikenal adanya tingkatan ‘tier-1, tier-2, tier 3, dan tier-4’.

Calculation of GRK emission loads and air pollution emission, for each emission resource is conducted to the extent of data availability and expected data accuracy. The calculation approach of emission loads estimation is defined in tiers, in which there are Tier 1, Tier 2, Tier 3, and Tier 4.

Tingkatan Emisi Perhitungan Beban Emisi dan Data Aktivitas

Level of Emission Loads Calculation and Activity Data

Sumber Emisi Sources of Emissions	Tingkatan Emisi Perhitungan	Data Aktivitas Data Activities
Pembakaran Dalam Internal Combustion	Tier 1	Data Peralatan unit pembakaran. Combustion Unit equipment data. Tier 1 dan komposisi gas. Tier 1 and gas composition.
Suar bakar (<i>Flaring</i>) Gas Flaring Emission	Tier 2	Volume gas <i>flare</i> , volume gas transmisi, jenis bahan bakar. Volume of flared gas, volume of gas transmission, type of fuel
<i>Fugitive</i> Fugitive	Tier 3	Pendekatan peralatan : Jenis dan jumlah peralatan (panjang pipa transmisi dan kompresor). Equipment approach: Type and numbers of equipment (length of transmission pipe and compresosor). Pendekatan komponen : Jumlah <i>valve</i> , <i>seal</i> kompresor, PRV, <i>connectors</i> . Equipment approach: Number of valve, seal compressors, PRV, connectors.

Intensitas Emisi GRK Tahun 2015 [G4-EN18]

Intensity of GRK Emission in 2015

Area Operasi Operation Area	2015	2014	2013	Parameter	Satuan Unit	2015	2014	2013
<i>Southern Sumatera Area (SSA)</i>	0.00086	0.00081	0.00093	NO ₂	Ton	282.19	493.74	698.80
<i>Western Java Area (WJA)</i>	0,00303	0.00282	0.01619	SO ₂	Ton	30.70	116.78	65.03
<i>Eastern Java Area (EJA)</i>	0.00258	0.000237	0.0023186	Total Partikulat	Ton	12.52	37.67	76.94
				CO	Ton	151.64	195.70	313.60

Status Emisi Proses Produksi yang Dihasilkan Area Operasi WJA [G4-EN15]

Emissions Status of Production Process Generated by WJA Operation Area

No	Komponen Component	Satuan Unit	2015	2014	2013
1.	Total emisi yang dihasilkan Total Emission Generated	Ton CO ₂ e	332,282.52	332,864.35	354,160.73
2.	Total emisi GRK yang dihasilkan dari proses penyaluran gas 2) Total GRK emission generated from distribution process of gas 2	Ton CO ₂ e	332,037.31	332,601.37	353,941.26
3.	Total emisi GRK yang dihasilkan berkaitan dengan fasilitas pendukung 3) Total GRK emission generated, related with supporting facilities 3	Ton CO ₂ e	245.21	262.972	219.474
4.	Rasio hasil penurunan emisi Ratio of emission reduction results	%	0.046400575	0.048955318	0.005311374

Status Emisi Proses Produksi yang Dihasilkan Area Operasi SSA [G4-EN15]

Emissions Status of Production Process Generated by SSA Operation Area

No	Komponen Component	Satuan Unit	2015	2014	2013
1	Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emission	Ton CO ₂ e	101,644.20	98,081.68	108,723.53
	Emisi Konvensional Conventional Emission				
	NO ₂		493.21	603.9585	589.96
2	SO ₂	Ton	1.35	1.1365	1.43
	Total Partikulat Total Particulat		6.24	7.2133	6.98
3	Rasio hasil penurunan emisi dengan total emisi yang dihasilkan. Ratio of emission reduction result and total emission generated	%	-0,000350	0,00105	0,0000535

Status Emisi Proses Produksi yang Dihasilkan Area Operasi EJA [G4-EN15]

Emissions Status of Production Process Generated by EJA Operation Area

No	Komponen Component	Satuan Unit	2015	2014	2013
1	Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emission	Ton CO ₂ e	28,399.42	28,384.16	27,829.00
	Emisi Konvensional Conventional Emission				
	NO ₂		0.78	1.96	1.329
2	SO ₂	Ton	0.051	2.16E-02	1.57E-07
	Total Partikulat Total Particulat		0.0547	603,9585	589,96
3	Rasio hasil penurunan emisi dengan total emisi yang dihasilkan. Ratio of emission reduction result and total emission generated	%	0.623	0,12100	0,12398

Reduksi Emisi GRK

Hingga akhir periode pelaporan Pertamina Gas meneruskan upaya untuk mengurangi emisi GRK. Hal ini dilakukan sebagai dukungan pada kebijakan Pemerintah mengurangi emisi GRK secara nasional, sesuai Peraturan Presiden No.61 Tahun 2011 Tentang Rencana Aksi Nasional (RAN) Penurunan Gas Rumah Kaca dan Peraturan Presiden No.71/2011 Tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional Sektor Minyak dan Gas Bumi di Indonesia.

Ada beberapa langkah yang dilakukan Pertamina Gas, baik langsung maupun tidak langsung untuk mendukung upaya mengurangi emisi GRK melalui penerapan teknologi ramah lingkungan. [G4-EN19]

Reduction of GRK Emission

Up to the end of report period, Pertamina Gas maintained the continuity of its efforts in reducing GRK emission. This served as a support to the Government policies in cutting back GRK emission nationally in accordance with the Presidential Regulation Number 61 Year 2011 concerning National Action Plan (RAN) on Green House Gas Reduction and Presidential Regulation Number 71 Year 2011 concerning National Green House Gas Inventory in Oil and Gas in Indonesia.

Several direct and indirect steps made by Pertamina Gas mean to support reducing GRK emission, one of which was planting protective and productive trees, as well as mangrove planting. [G4-EN19]

a. Area Operasi WJA

- Pertamina Gas WJA berhasil menurunkan emisi dengan merubah *Process Flow Diagram* (PFD), untuk gas yang didorong oleh pig dari semula dilakukan *venting/flaring* menjadi masuk ke *inlet suction compressor*. Inisiatif ini telah mendapatkan penghargaan *Excellence Award* dalam ajang *International Convention Quality Control Circles* (ICQCC) 2014 di Sri Lanka dan merupakan pioner dalam skala internasional.
- Upaya lain melalui penanaman pohon dan *mangrove*. Penanaman *mangrove* juga menjadikan terobosan bagi Pertamina Gas, karena menjadi satu-satunya perusahaan migas di Indonesia yang mengkombinasikan tanaman *mangrove* dan *sand dunes trap* untuk mencegah penurunan fungsi pipa. Selama ini metode yang digunakan hanya mengandalkan *breakwater*, sehingga menjadikan Pertamina Gas WJA mendapatkan pengakuan dari *International Conference On Quality* (ICQ) 2014 di Jepang.

b. Area Operasi SSA

- Terus menambah pengoperasian turbin kompresor sebagai bentuk pengembangan berkelanjutan. Pengoperasian unit turbin ke 2 di tahun 2014, menjadikan Area Operasi SSA menurunkan dampak lingkungan dan meningkatkan reliabilitas dari operasi. Redesain teknologi ini menjadikan Area Operasi SSA sebagai perusahaan transportasi gas dengan penurunan *emitter* terbesar di Prabumulih.

a. Area Operasi WJA

- PertagasPertamina Gas WJA berhasil menurunkan emisi dengan merubah *process flow diagram* (PFD), untuk gas yang didorong oleh pig dari semula dilakukan *venting/flaring* menjadi masuk ke *inlet suction compressor*. Inisiatif ini telah mendapatkan penghargaan *Excellence Award* dalam ajang *International Convention Quality Control Circles* (ICQCC) 2014 di Sri Lanka dan merupakan pioner dalam skala internasional.
- Upaya lain melalui penanaman pohon dan *mangrove*. Penanaman *mangrove* juga menjadikan terobosan bagi Pertamina Gas, karena menjadi satu-satunya perusahaan migas di Indonesia yang mengkombinasikan tanaman *mangrove* dan *sand dunes trap* untuk mencegah penurunan fungsi pipa. Selama ini metode yang digunakan hanya mengandalkan *breakwater*, sehingga menjadikan Pertagas Pertamina Gas WJA mendapatkan pengakuan dari *International Conference On Quality* (ICQ) 2014 di Jepang.

b. Area Operasi SSA

- Terus menambah pengoperasian turbin kompresor sebagai bentuk pengembangan berkelanjutan. Pengoperasian unit turbin ke 2 di tahun 2014, menjadikan Area Operasi SSA menurunkan dampak lingkungan dan meningkatkan reliabilitas dari operasi. Redesain teknologi ini menjadikan Area Operasi SSA sebagai perusahaan transportasi gas dengan penurunan *emitter* terbesar di Prabumulih.

Hasil Absolut Penurunan Emisi Pertamina Gas Area Operasi SSA [G4-EN19]
 Absolut Results of Pertamina Gas Emission Reduction at SSA Area Operations

Kegiatan Penurunan Emisi Emission Reduction Activity	Satuan Unit	2015	2014	2013
Penggantian lampu eksisting (TL) menjadi lampu hemat energi. Replacement of the existing lights (TL) into energy-saving lamps.		-	-	-
Penggantian unit PC dengan energi yang lebih kecil. Replacement of PC units with smaller energy.		-		5.8267
Penggunaan produk <i>refrigerant Musicool</i> . The use of Musicool refrigerant products	Ton CO ₂ e	103.31	103.31	-
Penggunaan bahan bakar pertamina dex. The use of Pertamina Dex fuel		113.12	-	-
Total		216.43	103.31	5.8267

Intensitas Emisi yang Dihasilkan Pertamina Gas Area Operasi SSA [G4-EN18]

Emissions Intensity Generated by Pertamina Gas at SSA Operations Area

Program Penghematan Energi Energy Saving Program	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total emisi Total Emission	Ton CO ₂ e	101,644.20	98,081.68	108.723,53
Total penyaluran gas Total gas distribution	MSCF	119,536,289	120,871,922	116.504.531
Intensitas emisi Emission Intensity	Ton CO ₂ e/MSCF	0.00085	0.00081	0,00093

Hasil Absolut Penurunan Emisi GRK Area Operasi EJA [G4-EN19]

Absolute Results of GHG Emission Reduction at EJA Operating Area

Sumber Source	Satuan Unit	2015	2014	2013
Penggantian AC lama 6 PK ke 2 PK Replacement of 6PK AC to 2 PK AC		14.84	14.84	14.84
Penggantian Monitor CRT ke LCD Replacement of CRT monitors to LCD		0.07	0.07	0.07
Penggantian fotocell pada lampu flare stack ORF Replacement of photocell on ORF flare stack lamp		6.54	6.54	6.54
Penggantian ballast coil menjadi ballast electronic Replacement of coil ballasts into electronic ballasts		38.64	38.64	38.64
Penggantian lampu TL menjadi CFL Replacement of TL lamp to CFL lamp		0	28.29	28.29
Penggantian lampu TL eksisting menjadi lampu LED Replacement of the TL existing fluorescent lamp into LED lamps		10.38	10.38	-
Penggantian lampu outdoor dari HPLN 250 W ke LED Replacement of outdoors lamp from HPLN 250W to LED	Ton CO ₂ e	1.53	1.53	-
Retrofit refrigerant AC dari freon R-22 menjadi MusiCool (MC-22) Retrofit refrigerant AC from freon R22 into Musicool (MC-22)		17.75	17.75	-
Pemasangan auto stop jockey pump Installation of auto stop jockey pump		12.32	12.32	-
Treatment dan perawatan khusus unit transformator Treatment and special care for transformator unit		13.57	13.57	-
Peremajaan panell UPS berbasis relay menjadi berbasis PLC Rejuvenation of relay-based UPS Panell to PLC based		21.90	21.90	-
Kapasitor bank Bank Capasitor		39.47	-	-
Total.		14.84	165.82	88.38

Intensitas Emisi Area Operasi EJA [G4-EN18]

Emission Intensity at EJA Area Operation

Status Emisi Emission Status	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total emisi Total Emission	Ton CO ₂ e	28,399.42	28,384.16	27,829.00
Total penyaluran gas Total gas distribution	MSCF	109,234,777.59	119,798,374.36	120,020,491.34
Intensitas emisi Emission Intensity	Ton CO ₂ e/MSCF	2.599E-04	2.369E-04	2.3186E-04

Pertamina Gas terus memperluas jaringan pipa transmisi dan pipa distribusi, untuk transportasi gas dan transportasi minyak. Selain menjadi bagian dari pengembangan bisnis, pemanfaatan pipa transmisi dan distribusi untuk transportasi gas dan transportasi gas secara tidak langsung juga turut mengurangi potensi reduksi emisi GRK. Pemanfaatan pipa transmisi dan pipa distribusi meniadakan pengangkutan minyak bumi menggunakan kendaraan bermotor maupun kapal tanker, yang membutuhkan bahan bakar minyak dan menghasilkan emisi gas buang. [G4-EN19]

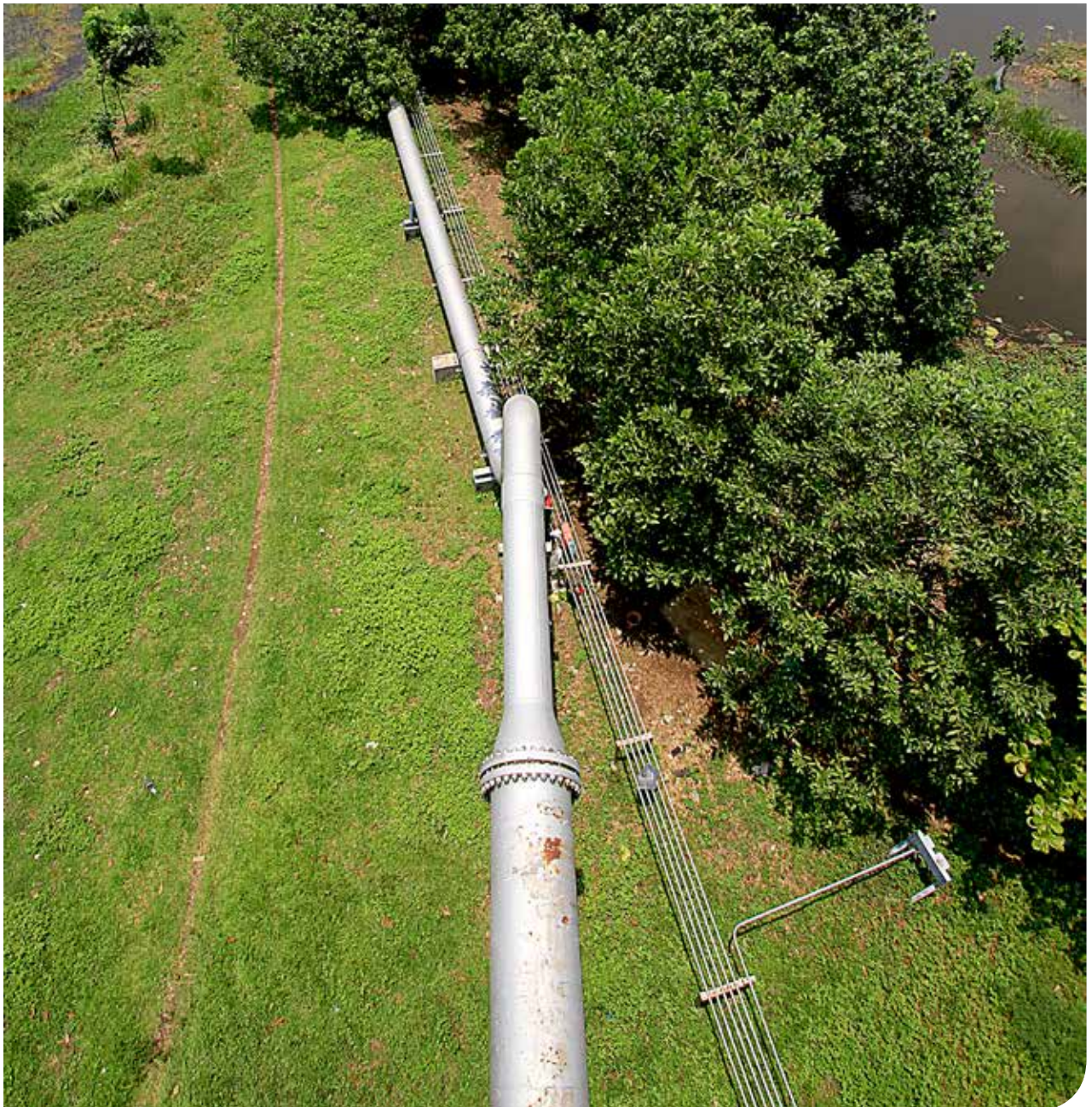
Pertamina Gas continues to expand its transmission pipeline network and distribution pipeline for the purpose of oil and gas transportation. In addition to be a part of business development, the utilization of transmission and distribution pipeline for gas transportation and indirect gas transportation may decrease the potential of GRK emission. These utilization negate oil transportation using motor vehicle or tankers, which absorb oil fuel and generate exhaust gas emission. [G4-EN19]

Emisi Lain

Emisi lain yang mendapat perhatian Pertamina Gas adalah emisi yang mengandung substansi penipis lapisan ozon (*ozone depleting substances* atau ODS). Emisi ODS antara lain berasal dari pemakaian *refrigerant* berbasis *chlorofluorocarbon* (CFC). Sampai dengan akhir tahun 2015 Pertamina Gas tidak lagi menggunakan *refrigerant* berbasis CFC, dan menggantikannya dengan *MUSIcool* yang lebih ramah lingkungan. [G4-EN20]

Other Emissions

Another emission that is also under the monitoring of Pertamina Gas namely that contains ozone depleting substances or ODS. The ODS emission come in the form of chlorofluorocarbon (CFC) based refrigerant application. Until the end of of 2015, Pertamina Gas was no longer using CFC based refrigerant and has it replaced with a more environmental friendly MUSIcool. [G4-EN20]



KEANEKARAGAMAN HAYATI

Komitmen Pertamina Gas dalam mengelola lingkungan hidup juga diwujudkan pada upaya untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati. Terutama flora maupun fauna yang ada di sekitar lokasi Perusahaan berkegiatan.

Langkah yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk menjaga kondisi lingkungan hidup, serta meminimalkan perubahan habitat. Beberapa upaya yang telah dilaksanakan untuk perlindungan keanekaragaman hayati di antaranya: [G4-EN11, G4-EN12]

- Penanaman *Mangrove* konservasi Insitu.
- Peningkatan Indeks biota air pada area konservasi *mangrove*.
- Peningkatan populasi satwa di seluruh distrik.

BIODIVERSITY

Pertamina Gas has its own commitment in managing environment that also presented in the efforts of maintaining and conserving biodiversity, especially in flora and fauna surrounding the operating area of Company.

Measures that need to be taken are through activities in maintaining the condition of environment, as well as minimizing changes in the habitat. Several efforts that have been made to protect biodiversity are as follow: [G4-EN11, G4-EN12]

- In situ conservation through mangrove plantings.
- Increase in water biotic index in mangrove conservation index.
- Increase in animal population in the entire districts.



1. Area Operasi WJA

- Menerapkan konservasi insitu di Desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Area konservasi ditetapkan berdasarkan SK Manajer Area Jawa Bagian Barat (JBB), No: Kpts-003/PG1310/2013. Area Operasi WJA bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Indramayu melaksanakan program ini sejak tahun 2012 dengan 12.000 pohon dan terus ditambah setiap tahun. Inisiatif ini merupakan pioner dalam lingkup nasional perihal perubahan kawasan yang dahulunya daerah tambak dikembalikan lagi sebagai daerah konservasi insitu mangrove.

Inisiatif ini juga berbeda dengan perusahaan lain karena Area Operasi WJA melakukan kegiatan pemantauan keanekaragaman hayati berupa biota air dengan melibatkan pihak ketiga. Kegiatan penanaman kembali (penghijauan) dilaksanakan dengan diikuti pemantauan berkala status keanekaragaman hayati. Ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari kegiatan penghijauan di sekitar wilayah perumahan. Inisiatif ini menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk memastikan jumlah populasi satwa yang berada di wilayah operasi.

- ## 2. Area Operasi WJA mendapat rekomendasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, untuk memelihara burung kakak tua jambul kuning sebagai spesies yang dilindungi. Menindaklanjuti hal tersebut, Area Operasi WJA melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat, untuk mendapatkan ijin memelihara burung kakak tua jambul kuning hasil sitaan dari penangkapan liar atau kepemilikan tidak resmi. Area Operasi WJA membangun fasilitas sangkar di taman perkantoran Area Operasi WJA Tegalgede, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, untuk perawatan sementara sebelum dilepaskan kembali ke habitat aslinya.

1. WJA Operational Area

- Implementing on-site conservation at Juntinyuat Village, Juntinyuat District, West Java, Indramayu Regency, West Java. Conservation area was established based on Decision Letter of the Western Java Area Manager (JBB) No: Kpts-003/PG1310/2013. WJA Operational Area in cooperation with the Indramayu Forestry Service conducted this program since 2012 with 12,000 trees and continually added to every year. This initiative was a pioneer in a national scope regarding the restoration of the area from brackish water fish pond to an on-site mangrove conservation area.

This initiative also differs from other companies because the WJA Operational Area conducted biodiversity monitoring in the form of water biotic by involving a third party. The undertaking of reforestation activities is followed by periodic monitoring of biodiversity status. This is performed to ascertain the impacts from reforestation activities around housing areas. This initiative develops cooperation with a third party to ensure the number of fauna population in the operational area.

- ## 2. WJA Operational Area obtained recommendation from the Ministry of Environment and Forestry to conserve yellow-crested cockatoo as a protected species. As a follow-up, WJA Operational Area conducted a signing of a Memorandum of Understanding (MoU) with the West Java Natural Resources Conservation Bureau (BKSDA) to attain permit to nurture confiscated yellow-crested cockatoo from illegal capture or ownership. WJA Operational Area built a cage facility at the office garden of the WJA Operational Area Tegalgede, South Cikarang District, Bekasi Regency for temporary care before being released back to their natural habitat.

Pelaksanaan Kegiatan Terkait Keanekaragaman Hayati di Area Operasi WJA
Biodiversity Related Activities Implementation in WJA Operational Area

No	Kegiatan Activity	Satuan Unit	Hasil Absolut Absolut Result		
			2015	2014	2013
1	Penanaman <i>Mangrove</i> Konservasi Insitu On-Site Conservation Mangrove Planting	Pohon Trees	4000	10.000	7500
2	Peningkatan Indeks Diversitas Biota Air (<i>Plankton, Bentos dan Nekton</i>) Pada Area Konservasi <i>Mangrove</i> Water Biotic Diversity Index Increase (Plankton, Benthos, and Nekton) in Mangrove Conservation Area				
	<i>Plankton</i>	H	2,12-2,77	2,12-2,77	3,76 - 4,63
	<i>Bentos</i> Benthos	H	2,71-2,79	2,71-2,79	1,93 -2,50
3	Peningkatan Populasi Satwa Di Seluruh Distrik Pertamina Gas WJA Fauna Population Increase in All Pertamina Gas WJA District				
	<i>Mamalia</i> Mammals	Jenis Types	7	7	
	<i>Burung</i> Birds	Jenis Types	54	54	8
	<i>Reptil</i> Reptiles	Jenis Types	17	17	
	<i>Amfibi</i> Amphibians	Jenis Types	4	4	

Catatan: H : Indeks Shanon Wiener
Note: H : Sharon Wiener Index

3. Area Operasi SSA

- Sejak tahun 2011, Area Operasi SSA melakukan penghijauan di SKG Cambai dengan ketersediaan lahan terbuka hijau (RTH) 24.327 m², dari luas total area 71.712,5 m². Inisiatif ini melampaui ketentuan Pemerintah yang menyaratkan setiap bangunan menyediakan RTH 34% dari total bangunan.
- Area Operasi SSA pada tahun 2015 turut terlibat dalam kegiatan Konservasi Taman Kehati Muara Enim, yang merupakan satu-satunya kegiatan konservasi di Sumatra Selatan. Pelaksanaan kegiatan memasuki tahap studi berupa analisis keanekaragaman hayati di kawasan Muara Enim.

3. SSA Operational Area

- Since 2011, SSA Operational Area performed reforestation in SKG Cambai with green open space (RTH) availability of 24,327 m² from a total area of 71,712.5 m². This initiative exceeds Government regulation which requires every building to provide 34% RTH from the building total.
- SSA Operational Area in 2015 participated in KEHATI Park Muara Enim Conservation, which was the only conservation activity in South Sumatra. Activity performance entered the study phase in the form of biodiversity analysis in Muara Enim area.

Pelaksanaan Kegiatan Terkait Keanekaragaman Hayati di Area Operasi WJA
Biodiversity Related Activities Implementation in WJA Operational Area

Kegiatan Activity	Hasil Analisis Vegetasi Result of Vegetation Analysis			
	Lokasi Utara Northern Location	Lokasi Timur Eastern Location	Loksi Selatan Southern Location	Lokasi Barat Western Location
Tumbuhan Bawah	2.672	2.595	3.075	2.800
Semai Seedling	1.269	1.709	2.042	1.012
Pancang Stake	1.174	1.573	1.609	0.828
Tiang Palisade	1.385	1.455	1.097	0.408
Pohon Tree	1.803	0.902	1.373	1521



4. Area Operasi EJA

- Area Operasi EJA memusatkan kegiatan rehabilitasi atau pemulihan kerusakan terumbu karang di wilayah perairan Pulau Pangerungan Besar, di sekitar wilayah operasional Perusahaan. Hasil survei rona awal Institut Teknologi Sepuluh Nopember menyebutkan, berdasarkan kriteria baku mutu kerusakan terumbu karang dalam PerMenLH No.4 tahun 2001, kondisi terumbu karang di wilayah perairan Pulau Pangerungan Besar dalam keadaan rusak sedang hingga rusak buruk. Kerusakan dipicu kebiasaan penggunaan potas dan bom dalam pencarian ikan maupun pembuangan sampah domestik di sekitar pesisir yang menyebabkan sedimentasi dan penurunan kualitas air laut.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian terumbu karang, Area Operasi EJA melaksanakan program rehabilitasi terumbu karang di wilayah perairan Pulau Pangerungan Besar. Rehabilitasi dilakukan dengan metode transplantasi, melalui proses: (1) pembersihan dari sedimen dan algae, (2) penataan posisi fragmen karang transplan pada substrat (dudukan), (3) penyulaman fragmen karang yang telah mati atau hilang, (4) penghitungan kesintasan (*survival rate*) karang transplan. Hingga akhir tahun 2015 transplantasi menunjukkan hasil yang baik dengan pertumbuhan ujung karang yang selanjutnya berdampak pada peningkatan penutupan terumbu karang. Program ini juga memberikan dampak positif munculnya tanggung jawab bersama masyarakat untuk peduli dalam menyelamatkan lingkungan laut di sekitar Pulau Pangerungan Besar.

4. EJA Operational Area

- EJA Operational Area focuses rehabilitation or restoration activities of coral reefs in Pangerungan Besar Island waters around the Company's area of operations. Results of environmental baseline survey by the Sepuluh Nopember Institute of Technology stated that based on quality standards criteria of coral reef damage in Minister of Environment Regulation No.4 of 2001, coral reef conditions in the Pulau Pangerungan Island waters are in medium damage to high damage. Damage is triggered by fishing activities as well as household waste disposal along the coast which caused sedimentation and seawater quality degradation.

As a form of concern for coral reef conservation, EJA Operational Area implemented coral reef rehabilitation program in Pangerungan Besar Island waters. Rehabilitation is conducted by transplant method through the process of: (1) cleansing from sedimentation and algae, (2) transplant coral reef fragment positioning on substrate, (3) dead or diminished coral reef fragment replanting, (4) transplant coral reef survival rate calculation. To the end of 2015, transplant demonstrated positive results with coral reef ends growth which impacted coral reef coverage increase. This program also provided the positive impact of arising community responsibility in saving the ocean environment around Pangerungan Besar Island.

PENGELOLAAN DAN PENGOLAHAN LIMBAH

Limbah yang dihasilkan Pertamina Gas dari kegiatan operasional terdiri dari beberapa jenis. Sebagian mengandung barang berbahaya dan beracun (B3) maupun limbah bukan B3.

Limbah B3 yang dihasilkan dikelola dengan cara disimpan di dalam tempat penampungan sampah (TPS) berizin. Secara umum pengolahan limbah B3 dilakukan dengan cara 3R meliputi daur ulang (*recycle*), pemakaian kembali (*reuse*) dan pengurangan (*reduce*). Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Pengolahan limbah melibatkan pihak ketiga yang sudah mempunyai izin dari Kementerian Lingkungan Hidup maupun Kementerian Perhubungan. [G4-EN22, G4-EN23, G4-EN26]

WASTE MANAGEMENT AND PROCESSING

Generated waste from operational activities of Pertamina Gas is divided into several types. Some of which contain hazardous and toxic material (B3) and non-B3 waste.

B3 waste generated is managed by keeping it contained in a licensed landfill (TPS). In general, the B3 waste processing is done by 3R including recycle, reuse and reduce. Government Regulation No. 101 of 2014 on the Management of hazardous and toxic waste. Waste treatment involving third parties that already have permission from the Ministry of Environment and the Ministry of Transportation. [G4-EN22, G4-EN23, G4-EN26]

Jumlah dan Rasio Limbah B3 Area Operasi WJA

Total and Ratio of B3 Waste at WJA Operation Area

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah B3 Dihasilkan Total of B3 Waste Generated	Ton	10,0335	41,3885	14,6355
Rasio Hasil 3R Limbah B3 3R Result Ratio of B3 Waste	%	3,334927991	0,811783466	2,24717297

Jumlah dan Rasio Limbah B3 Area Operasi SSA

Total and Ratio of B3 Waste at SSA Operation Area

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah B3 Dihasilkan Total of B3 Waste Generated	Ton	11.8135	17.615	17.18
Rasio Hasil 3R Limbah B3 3R Result Ratio of B3 Waste	%	0.759	0.106	-

Jumlah dan Rasio Limbah B3 Area Operasi EJA

Total and Ratio of B3 Waste at EJA Operation Area

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah B3 Dihasilkan Total of B3 Waste Generated	Ton	0.41655	0.372	0.237
Total 3R	Ton	0	0.034	0.056
Rasio Hasil 3R Limbah B3 3R Result Ratio of B3 Waste	%	0	0.0914	0.236

Melalui masing-masing Area Operasi, Pertamina Gas juga melakukan inovasi untuk menurunkan volume limbah B3 yang dihasilkan. Upaya ini berhasil menurunkan intensitas limbah B3.

Through each Operational Area, Pertamina Gas also innovates to decrease produced B3 waste volume. This effort successfully reduced B3 waste intensity.

a. Area Operasi SSA

- Area Operasi SSA telah mengoperasikan dua unit turbin kompresor untuk menggantikan operasional enam unit mesin kompresor. Sebelumnya enam unit mesin kompresor digunakan untuk menaikkan tekanan gas untuk kegiatan transportasi gas dengan kapasitas masing-masing 40 MMSCFD, sementara dua unit turbin kompresor memiliki kapasitas masing-masing 120 MMSCFD. Hal ini mengakibatkan penurunan produksi limbah B3 berupa oli bekas dan filter bekas dengan total penurunan $\pm 1,280$ ton oli bekas dan $\pm 0,096$ filter oli.

a. SSA Operational Area

- SSA Operational Area operated two compressor turbines to replace six units of compressor machines. Previously six compressor machines were used to increase gas pressure for gas transportation activity with individual capacity of 40 MMSCFD, while two compressor turbines each has 120 MMSCFD capacity. This resulted in decreased B3 waste production in the forms of used lubricating oil and used filters with a total reduction of $\pm 1,280$ tons of used lubrication oil and ± 0.096 oil filters.

Hasil Absolut Pengurangan Limbah B3 Area Operasi SSA

Absolute Results of B3 Waste Reduction in SSA Operational Area

Kegiatan Activity	Jenis Limbah B3 B3 Waste Type	Satuan Unit	2015	2014	2013
Pengurangan limbah B3 oli bekas Used lubrication oil B3 waste reduction	Oli bekas Used lubrication oil		8.9697	-	-
Penurunan limbah B3 filter bekas Used filter B3 waste reduction	Filter bekas Used filter	Ton	-	0.6937	-
Penurunan Minyak Kotor Used fuel	Minyak Kotor Used fuel		-	1.1876	-
Total			8.9697	1.8813	-

Intensitas Limbah B3 Area Operasi SSA

SSA Operational Area B3 Waste Intensity

Kegiatan Activity	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah B3 Total B3 Waste	Ton	11.8135	17.61	17.18
Total Penyaluran Gas Total Gas Distribution	MSCF	119,536,289	120,871,922	116,504,531
Intensitas Limbah B3 B3 Waste Intensity	Ton/MSCF	9,882E-08	1,457E-07	1,459E-07

Hasil Absolut Penurunan Limbah B3 Area Operasi WJA
 Absolute Results of WJA Operational Area B3 Waste Reduction

No	Kegiatan Activity	Jenis Limbah B3 B3 Waste Type	Satuan Unit	2015	2014	2013
1	Modifikasi alat <i>dehydration plant</i> (DHP) Modification of dehydration plant (DHP) tool	Glikol Glycol	Ton	32,8	32,8	32,8
2	Pengurangan majun dengan program optimalisasi operasional proses kompresi gas di Stasiun Kompresi Gas Dust cloth reduction by gas compression process operational optimization program at Gas Compression Station	Majun Dust cloth	Ton	N/A	0,2235	0,0885
3	Program Optimalisasi Operasional Proses Kompresi Gas Di Stasiun Kompresor Gas Gas compression process operational optimization program at Gas Compression Station	Kemasan Kimia Chemical Pack	Ton	0,17	0,135	-
		Filter	Ton	0,491	0,44	-
Total			Ton	33,461	33,5985	32,8885

Intensitas Limbah B3 Area Operasi WJA
 WJA Operational Area B3 Waste Intensity

Kegiatan Activity	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah B3 Total B3 Waste	Ton	10,0335	41,3885	12,636
Total Penyaluran Gas Total Gas Distribution	MSCF	107.036.990	118.000.000	133.522.470
Intensitas Limbah B3 B3 Waste Intensity	Ton/MSCF	9,37E-08	3,51E-07	9,46E-08



b. Area Operasi EJA

- Pengelolaan dan pengolahan limbah dilakukan melalui penerapan *Good Housekeeping* (GHK), dengan target utama saat ini adalah mengurangi limbah kaleng bekas cat yang tergolong limbah mengandung bahan bahaya dan beracun (B3). Area Operasi EJA menargetkan pengurangan volume kaleng bekas cat hingga 10% dalam lima tahun.
- Pengubahan interval penggantian pelumas untuk generator set, yang ditentukan berdasarkan jam operasi (*running hours*). Sebelum ditentukan penggantian pelumas, ditentukan dahulu analisis kelayakan pakai pelumas, dan bila masih layak digunakan maka tidak dilakukan penggantian. Dengan cara ini, Area Operasi EJA dapat mereduksi limbah pelumas bekas pakai menjadi 0,028 tahun per tahun.

b. EJA Operational Area

- Waste management and processing are conducted through good housekeeping (GHK) implementation with the main target of reducing used paint cans waste which are included as hazardous and toxic material (B3). EJA Operational Area targets a reduction of used paint cans to 10% in five years.
- Interval change of lubricant replacement for generator set based on running hours. Prior to determination of lubricant replacement, lube oil analysis is conducted and replacement is postponed if lube oil is still usable. Hence EJA Operational Area is able to reduce used lube oil waste to 0.028 per year.

Hasil Absolut Penurunan Limbah B3 Area Operasi EJA

Absolute Results of EJA Operational Area B3 Waste Reduction

No	Kegiatan Activity	Jenis Limbah B3 B3 Waste Type	Satuan Unit	2015	2014	2013
1	Oli bekas Used lubricant oil	Pelumas Lubricant oil	Ton	0.18	0.006	0.034
2	Kaleng cat bekas Used paint cans	Kaleng Can	Ton	0.036	0.0495	0.0105
3	Tren pengurangan pemakaian kaleng cat Paint can usage reduction trend		%	0	-	-
4	Tren pengurangan pemakaian oli bekas Used lubricant oil usage reduction trend		%	0	82.35	56.41

Intensitas Limbah B3 Area Operasi EJA

EJA Operational Area B3 Waste Intensity

Kegiatan Activity	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah B3 Total B3 Waste	Ton	0.41655	0.0372	0.0237
Total Penyaluran Gas Total Gas Distribution	MSCF	109,234,777.59	119,798,374.36	120,020,491.34
Intensitas Limbah B3 B3 Waste Intensity	Ton/MSCF	3.81E-09	1.9E-09	3.16eE-09

Limbah Non-B3

Upaya menurunkan limbah padat non-B3 dilakukan melalui inisiatif kegiatan yang ramah terhadap lingkungan. Area Operasi WJA menerapkan sistem eco-efisiensi berbasis 3R (*reuse, recycle, reduce*). Penerapan konsep ini antara lain dengan menambah siklus pemakaian kertas menjadi dua kali dengan menggunakan printer khusus, dan berhasil mengurangi limbah kertas 0,83952 ton. Selain itu sebagian kertas bekas pakai telah dapat dimanfaatkan kembali.

Non-B3 Waste

Efforts to decrease solid non-B3 waste are conducted through environmentally friendly initiatives. The WJA Operational Area implemented a 3R (*reuse, recycle, reduce*)-based eco-efficiency system. Implementation of this concept, among which, is by doubling the cycle of paper usage by using a special printer and successfully reducing paper waste by 0.83952 tons. Furthermore, some used papers have been repurposed.



Jumlah dan Rasio Limbah Padat Non-B3 Area Operasi WJA

WJA Operational Area Non-B3 Solid Waste Amount and Ratio

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah Non-B3 Dihasilkan Total Non-B3 Waste Produced	Ton	5,13816	5,44428	5,78996
Rasio Hasil 3R Limbah Non- B3 3R Results of Non-B3 Waste Ratio	%	0,417917004	0,391224499	0,344769221

Jumlah dan Rasio Limbah Padat Non-B3 Area Operasi SSA

SSA Operational Area Non-B3 Solid Waste Amount and Ratio

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah Non-B3 Dihasilkan Total Non-B3 Waste Produced	Ton	0.328	0.33	0.36
Rasio Hasil 3R Limbah Non- B3 3R Results of Non-B3 Waste Ratio	%	0.8079	0.06	0.228

Jumlah dan Rasio Limbah Padat Non-B3 Area Operasi EJA

EJA Operational Area Non-B3 Solid Waste Amount and Ratio

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah Non-B3 Dihasilkan Total Non-B3 Waste Produced	Ton	1.304	524.6	2.21182
Rasio Hasil 3R Limbah Non- B3 3R Results of Non-B3 Waste Ratio	%	0.211	0.158	0.778

Upaya lain adalah dengan mengolah limbah padat non-B3 organik, dengan menggunakan mesin komposter dan biopori. Hasilnya, limbah atau sampah non-B3 yang bersifat organik diubah menjadi kompos. Strategi ini tidak hanya mereduksi potensi ancaman pencemaran lingkungan tapi juga memberikan nilai tambah bagi petani di sekitar wilayah operasi, karena bisa mengurangi konsumsi pupuk an organik atau pupuk kimia.

Another effort is the processing of organic non-B3 solid waste using composter machine and biopori. As a result, organic non-B3 waste or garbage is converted into compost. This strategy not only reduces the threat of potential environmental pollution but also provides an added value for farmers around the operational area by lessening inorganic or chemical fertilizer consumption.

Hasil Absolut Pemanfaatan/Pengurangan Limbah Padat Non-B3 Area Operasi WJA

Absolute Results of WJA Operational Area Non-B3 Solid Waste Utilization/Reduction

Kegiatan Activity	Jenis Limbah Waste Type	Satuan Unit	2015	2014	2013
Pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan kompos. Organic waste utilization for compost making.	Organik Organic		2,147324432	2,129935714	1,9962
Pengurangan kertas baru (print kertas bekas dengan printer khusus). New paper reduction (printing used paper with special printer).	Kertas Paper		0,83952	0,40392	0,3115
Pengurangan kardus. Reducing cardboard.	Kardus Cardboard		0,0188	0,0186	0,0161
Penggantian AMDK gelas plastik ke air minum galon. Replacement of plastic glass packaged drinking water with gallon drinking water.	Plastik Plastic	Ton	0,01643	0,01536	0,0137
Pemanfaatan kertas bekas ke Kedai Daur Ulang. Utilization of used paper to Kedai Daur Ulang (recycle shack)	Kertas Paper		0,2	0,15	0,05
Total			3,2220744	2,717815714	2,3875

Intensitas Limbah Padat Non-B3 Area Operasi WJA

WJA Operational Area Non-B3 Solid Waste Intensity

Keterangan Activity	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah Non-B3 Total Non-B3 Waste	Ton	5,13816	5,44428	5,78996
Total Penyaluran Gas Total Gas Distribution	MSCF	107.036.990	118.000.000	133.522.470
Intensitas Limbah Non-B3 Non-B3 Waste Intensity	Ton/MSCF	4,80E-08	4,61E-08	4,34E-08

Hasil Absolut Pemanfaatan/Pengurangan Limbah Padat Non-B3 Area Operasi SSA
 Absolute Results of SSA Operational Area Non-B3 Solid Waste Utilization/Reduction

Kegiatan Activity	Jenis Limbah Waste Type	Satuan Unit	2015	2014	2013
Pengurangan kertas baru New paper reduction.	Organik Organic		0.230	0.013	0.008
Penggantian AMDK ke air dispenser Replacement of drinking water with dispenser water.	Kertas Paper	Ton	0.010	0.001	0.039
Pengurangan kardus Cardboard reduction.	Kardus Cardboard		0.025	0.006	0.035
Total			0.265	0.02	0.082

Intensitas Limbah Padat Non-B3 Area Operasi WJA
 WJA Operational Area Non-B3 Solid Waste Intensity

Keterangan Activity	Satuan Unit	2015	2014	2013
Total Limbah Non-B3 Total Non-B3 Waste	Ton	0.328	0.33	0.36
Total Penyaluran Gas Total Gas Distribution	MSCF	119,536,288.87	120,871,922	116,504,531
Intensitas Limbah Non-B3 Non-B3 Waste Intensity	Ton/MSCF	2.74E-09	2.73E-09	3.09E-09

Hasil Absolut Pemanfaatan/Pengurangan Limbah Padat Non-B3 Area Operasi EJA
 Absolute Results of EJA Operational Area Non-B3 Solid Waste Utilization/Reduction

Kegiatan Activity	Jenis Limbah Waste Type	Satuan Unit	2015	2014	2013
Daur ulang kompos Compost recycling	Organik Organic		0.275	0.180	0.172
Pemakaian kembali limbah kertas Paper waste reuse	Kertas Paper		0.0131	0.0182	0.0146
Daur ulang limbah non B3 oleh pihak pemanfaat kertas Non-B3 waste recycling by paper users	Kertas Paper	Ton	0	0.067	0.026
Pemanfaatan Utilization	Kertas Paper		0.075	0.401	0.174

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

TERKAIT KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

SOCIAL AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITY
RELATED TO EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (OSH)



Pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) terkait ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dilaksanakan PT Pertamina Gas dengan mengacu pada Undang-Undang (UU) No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.

Kepatuhan Pertamina Gas pada UU Ketenagakerjaan dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, diwujudkan dengan memenuhi kesejahteraan para pekerja serta menjadikan lingkungan kerja sehat dan aman bagi pekerja.

Compliance towards social and environment responsibility related to employment, occupational safety and health (OSH) in PT Pertamina Gas refers to Law Number 13 Year 2003 concerning Employment, as well as its implementing regulations.

Having to conform to the Law of Employment and its implementing regulations, Pertamina Gas displays its commitment by fulfilling the welfare of employees and provides a healthy and safe work environment.

KETENAGAKERJAAN DAN PENGELOLAAN SDM

Employment and Human Resources Management

Bidang usaha Pertamina Gas adalah jasa penyediaan transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas, dan transportasi minyak hal ini menjadikan para pekerja dituntut memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam persoalan teknis serta juga pelayanan.

Untuk itulah Pertamina Gas terus meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga akan mendukung pencapaian Visi Pertamina Gas sebagai perusahaan gas berkelas dunia. Pengelolaan SDM dilaksanakan oleh Fungsi *Human Resources*, yang bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dan Penunjang Bisnis.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Fungsi *Human Resources* dipimpin seorang manajer, dan dibantu oleh:

- a. *Assistant Manager HR Operation.*
- b. *Analyst Reward, Payroll & Recruitment.*
- c. *Analyst Organization Development & MPD.*
- d. *Analyst People Development & Performance Competencies.*
- e. *Analyst Outsourcing & Medical Management.*

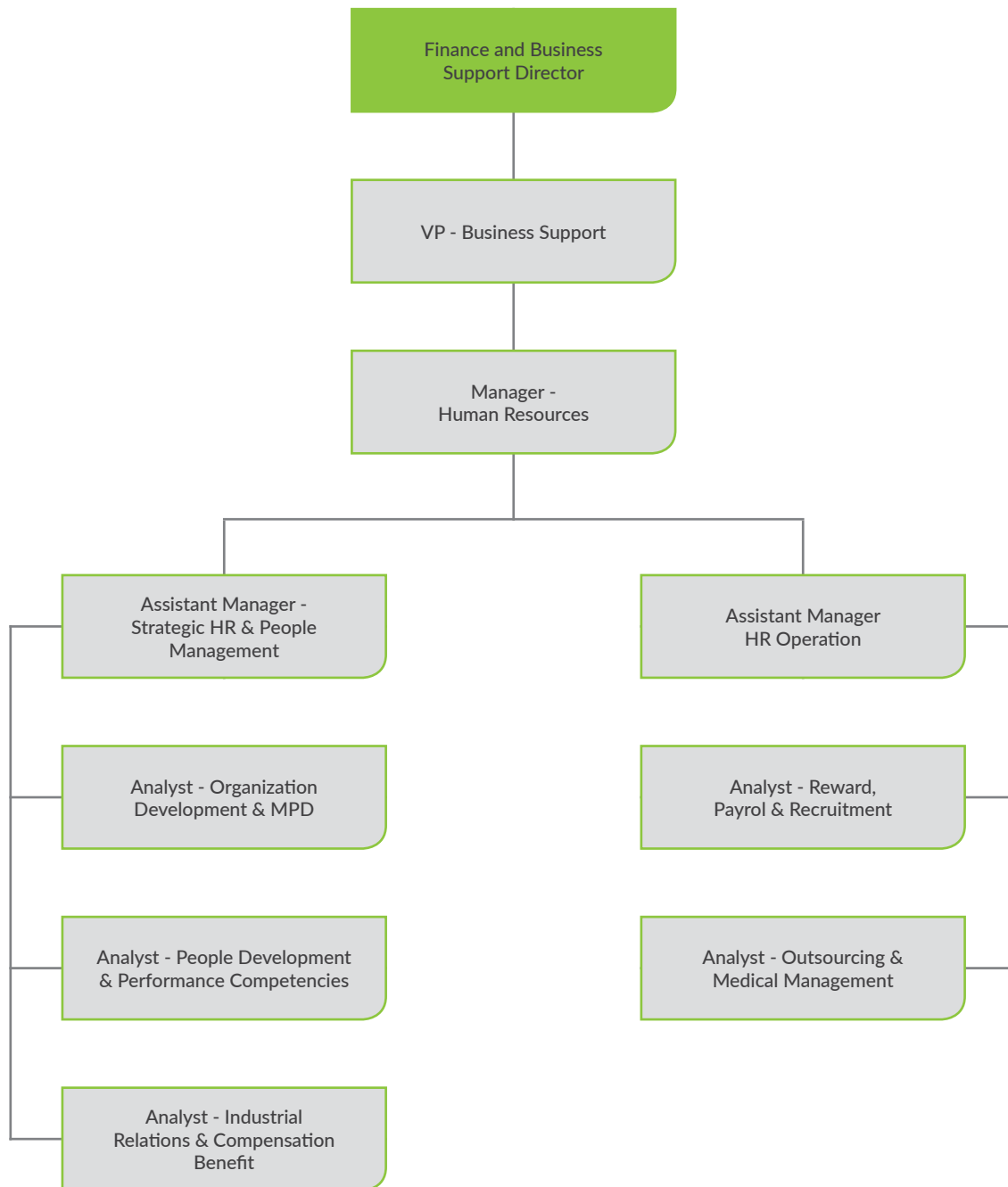
Pertamina Gas focuses its business in procuring services for gas transportation, gas trading, gas processing, and oil transportation. These businesses require the employees to possess sound capacity and capability in technicality as well as in services.

Therefore, Pertamina Gas remains strong in improving the management of Human Resources (HR) in order to support the achievement of the Company's vision as a world class company. The human resources management is controlled by Human Resources Function, of which responsible to Director of Finance and Business Support.

In carrying out its duties and responsibilities, the Human Resources Function is led by one manager and assisted by these positions:

- a. Assistant Manager HR Operation.
- b. Analyst Reward, Payroll & Recruitment.
- c. Analyst Organization Development & MPD.
- d. Analyst People Development & Performance Competencies.
- e. Analyst Outsourcing & Medical Management.

Struktur Organisasi Fungsi Human Resources
Organization Structure of Human Resources Function



Profil HR Manager

Azwar Syahidin, S.Hut, MM

Azwar Syahidin lahir di Kuala Simpang, Aceh pada 3 Februari 1964. Ia bergabung di PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 22 April 1993. Azwar mulai di perbantukan di PT Pertamina Gas, anak perusahaan PT Pertamina (Persero) sejak tanggal 1 September 2015. Azwar pernah menduduki beberapa jabatan strategis di bidang *Human Resources* antara lain Unit Manager HR Refinery Unit II – Dumai, Kepala Bagian Penggajian dan *Benefit* Refinery Unit III – Plaju, Kepala Bagian Perencanaan & Pengembangan Refinery Unit II – Dumai. Untuk menambah wawasan, Azwar aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan di bidang *Human Resources*. Selain itu, ia juga aktif menjadi pengajar/ instruktur di Pertamina Corporate University untuk berbagi pengalaman kepada pekerja baru atau pekerja-pekerja yang memerlukan pelatihan dibidang *Human Resources*.

Azwar Syahidin was born in Kuala Simpang, Aceh on February 3rd, 1964. He firstly joined PT Pertamina (Persero) since April 22nd, 1993, but his career in PT Pertamina Gas, a subsidiary of PT Pertamina (Persero), only started on September 1st, 2015. Formerly, he used to officiate in several strategic positions in Human Resources division, such as Human Resources Manager Unit for Refinery Unit II – Dumai, Head of Payroll and Benefit for Refinery Unit III – Plaju, and Head of Planning & Development for Refinery Unit II – Dumai. To expand his knowledge, Azwar has been active participating trainings in human resources. Additionally, he shares his knowledge as teacher/instructure at Pertamina Corporate University to novice employees or those who are in need of trainings in human resources.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM

Seiring dengan upaya mewujudkan Visi sebagai perusahaan gas berkelas dunia, Pertamina Gas telah menyusun strategi pengelolaan pengembangan SDM secara berkesinambungan. Pengelolaan pengembangan SDM Perusahaan dilaksanakan dalam empat tahapan.

Strategi pengembangan SDM pada masa mendatang akan dilakukan berdasarkan *Training Needs Analysis* (TNA), yakni melihat gap kompetensi individu dengan kompetensi jabatan. Perusahaan juga akan menerapkan pelaksanaan pelatihan pengembangan SDM melalui rotasi pekerjaan.

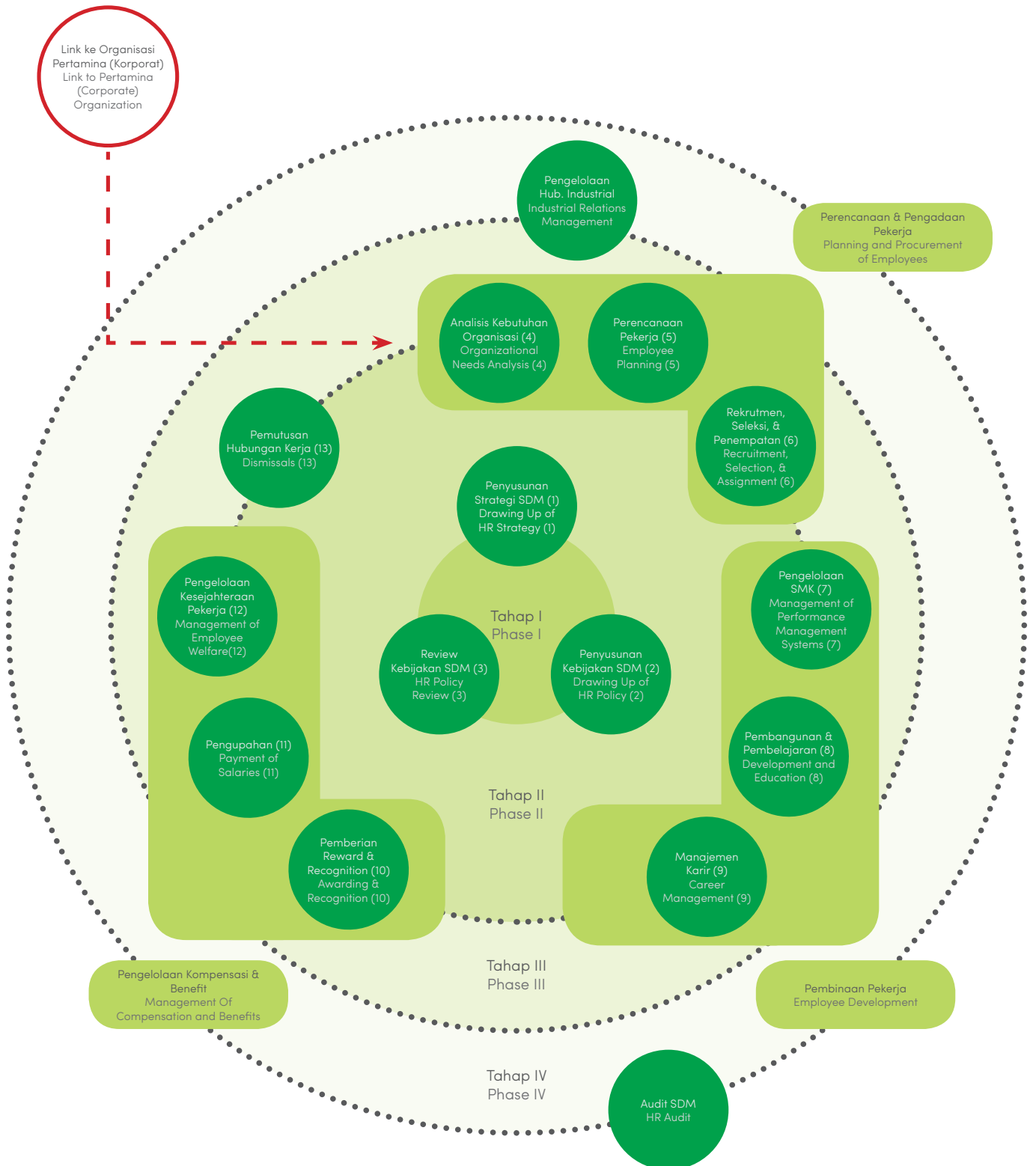
STRATEGY AND POLICIES ON HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

At the same time the attempts to realize its Vision as a world class company is taking place, Pertamina Gas has organized its strategy in human resources development management in a continuous manner. The strategy is divided into four stages.

Future strategy of human resources development is to be conducted based on *Training Needs Analysis* (TNA), namely to observe the gap between individual competency with position competency. The Company also implements training on human resources development through work rotations.

Secara umum, strategi pengembangan SDM Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

Generally, strategy of human resources development of Pertamina Gas is as follow:



PENGELOLAAN SDM TAHAP I

Tahapan ini paling fundamental di dalam pengelolaan SDM. Hal-hal yang dilakukan adalah penyusunan strategi SDM, penyusunan kebijakan SDM, dan review kebijakan SDM.

Ukuran pencapaian pelaksanaan Tahap I:

1. Penerapan dan peningkatan pemahaman Tata Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Code of Conduct*.
2. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme pekerja.
3. Penyempurnaan organisasi dan sistem pengelolaan SDM.

PENGELOLAAN SDM TAHAP II

Perencanaan dan Pengadaan Karyawan

Perencanaan dan pengadaan karyawan diselenggarakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan organisasi, dengan mempertimbangkan:

- a. Analisis Kebutuhan Organisasi
Kebutuhan organisasi disesuaikan dengan bisnis Perusahaan untuk mengurangi jengang (gap) kapasitas dan kapabilitas. Perusahaan melakukan peninjauan mutasi di lingkungan PT Pertamina (Persero) dan entitas anak untuk posisi level manajemen utama.
- b. Perencanaan Karyawan
Perencanaan karyawan disesuaikan dengan formasi jabatan dalam struktur organisasi; serta evaluasi kebutuhan pekerja berdasarkan posisi jabatan kosong, kebutuhan fungsi, perkiraan pensiun, dan pengembangan organisasi.
- c. Rekrutmen, seleksi, dan penempatan sistem rekrutmen SDM Pertamina Gas melalui lima tahapan yaitu proses seleksi administrasi, tes psikometri, tes kemampuan Bahasa Inggris, tes kesehatan, dan wawancara dengan fungsi (*user*).

STAGE I OF HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

This particular stage is the most fundamental in human resources management. It involves compiling strategies on human resources, policies on human resources, and reviewing on human resources policies.

Indicators of achievement for Stage I implementation are as follow:

1. Implementation and improvement of understanding towards Company's Core Values, Good Corporate Governance (GCG) and Code of Conduct.
2. Employees' improvement on competencies and professionalism
3. Improvement of organization and human resources management system.

STAGE II OF HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Planning and Procuring Employees

Planning and procuring employees must be in place in order to comply to the needs of the organization, by taking account of these points:

- a. Analysis on Organization Requirements
Requirements of an organization should be align with Company's business in order to reduce the gap of capacity and capability. The Company shall explore the possibility of employee transfer within the environment of PT Pertamina (Persero) and subsidiaries for higher level management.
- b. Planning on Employees
Planning on employees must be in line with formation of positions in organization structure; as well as evaluation on employees' requirement based on vacant positions, function requirements, retirement estimation, and organizational development.
- c. Recruitment, selection, and placement of human resources recruitment system in Pertamina Gas shall undergo five phases, namely administration selection process, psychometric test, ability test on English, health test, and interview with function (*user*).

Pada tahun 2015 Pertamina Gas telah merekrut 22 pekerja baru, terdiri atas 20 orang pekerja laki-laki dan 2 orang pekerja perempuan. Perusahaan memberikan kesempatan setara kepada setiap anak bangsa terbaik, untuk bekerja di Pertamina Gas. Proses rekrutmen dilaksanakan terbuka, dengan mempertimbangkan usia minimal 18 tahun guna menghindari pelibatan pekerja anak. [G4-LA1, G4-HR5]

In 2015, Pertamina Gas has recruited 22 new employees, which consisted of 20 male employees and 2 female employees. The Company offers equal opportunities to all nation's quality individual who possess the will to work with Pertamina Gas. Th recruitment process is conducted openly with consideration at minimum 18 years old to avoid the involvement of child labor. [G4-LA1, G4-HR5]

Komposisi Pekerja Baru Tahun 2015 Berdasar Latar Belakang Rekrutmen

Composition of New Employees in 2015 Based on Recruitment Background

Latar Belakang Rekrutmen Recruitment Background	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Sarjana baru tanpa pengalaman Fresh graduates with no experience	0	0	0
D III Program Bimbingan Praktis Ahli Associate Degree (DIII) from Expert Practical Guidance	0	0	0
Pekerja berpengalaman Program <i>Experience Hired</i> Experienced hire from Experience Hired Program	20	2	22
Jumlah Total	20	2	22

Komposisi Pekerja Baru Tahun 2015 Berdasar Penempatan

Composition of New Employees in 2015 Based on Placement

Area Operasi Operational Area	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Kantor Pusat	23	2	25
<i>Nothern Sumatera Area</i>	0	0	0
<i>Southern Sumatera Area</i>	0	0	0
<i>Western Java Area</i>	0	0	0
<i>Eastern Java Area</i>	0	0	0
<i>Kalimantan Area</i>	0	0	0
Jumlah Total	23	2	25

Komposisi Pekerja Baru Tahun 2015 Berdasar Sumber Rekrutmen

Composition of New Employees in 2015 Based on Source of Recruitment

Sumber Rekrutmen Source of Recruitment	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Perbantuan PT Pertamina (Persero) Assigned from PT Pertamina (Persero)	18	0	18
Rekrutmen Pertamina Gas Recruitment of Pertamina Gas	23	2	25
Jumlah Total	38	2	40



Selain untuk mengisi posisi tertentu terkait pengembangan bisnis, rekrutmen pekerja baru juga dimaksudkan untuk menggantikan pekerja yang telah meninggalkan Pertamina Gas, baik karena pensiun maupun sebab lain. Adapun tingkat *turnover* pekerja pada tahun 2015 mencapai 3,7% [G4-LA1]

Aside from occupying certain positions for the importance of business development, recruitment of new employees means to substitute those employees who have resigned from Pertamina Gas due to retirement and other factors. Employees' turn over in 2015 reached 3.7%. [G4-LA1]

PT Pertamina Gas juga secara terbuka memberikan kesempatan kepada putera daerah yang telah berkarya sebagai mitra kerja di area-area operasinya untuk melamar sebagai tenaga kerja waktu tidak tertentu/ *permanent employee*.

PT Pertamina Gas also cooperatively offers opportunities to all regional individuals, who have given contributions as business partners in each operational areas, to apply as permanent employee.

Dari total 345 orang pelamar 39 orang dinyatakan lulus tahapan seleksi dan mengikuti program pendidikan Bimbingan Keahlian Juru Teknik (BKJT) untuk dipersiapkan sebagai calon tenaga kerja setingkat operator di area-area operasi PT Pertamina Gas. Data peserta program pendidikan BKJT adalah sebagai berikut:

Out of 345 applicants, 39 of them passed selection process and have participated Expert Guidance for Technicians (BKJT) in order to be prepared as candidates with the same level as operators in operational areas of PT Pertamina Gas. Participants Data of BKJT educational program are as follow:

Komposisi Pekerja Baru Tahun 2015 Berdasar Penempatan
Composition of New Employees in 2015 based on Placement

Area Operasi Operational Area	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
<i>Nothern Sumatera Area</i>	0	0	0
<i>Middle Sumatra Area</i>	13	2	15
<i>Southern Sumatera Area</i>	5	0	5
<i>Western Java Area</i>	11	0	11
<i>Eastern Java Area</i>	3	1	4
<i>Kalimantan Area</i>	4	0	4
Jumlah	36	3	39

Pembinaan Pekerja

Pertamina Gas melaksanakan pembinaan pekerja melalui pendekatan:

- **Pengelolaan Sistem Manajemen Kinerja (SMK)**
Dilaksanakan berbasis indikator kinerja kunci atau *Key Performance Indicators* (KPI), dan penilaian oleh masing-masing atasan dengan membandingkan target yang dibuat masing-masing pekerja di awal tahun dengan realisasi kerjanya. Penilaian terdiri dari tujuh kategori, yang akan mempengaruhi kenaikan upah tahunan, insentif tahunan, bonus tahunan serta kesempatan promosi jabatan atau kenaikan golongan.

Employee Development

Pertamina Gas administers employee development through these approaches:

- **Performance Management System (SMK)**
The system is based on key performance indicators (KPI), and assessment of respective superior by comparing target made by each employee at the start of the year with the realizations. The assessment consists of seven categories, to which will affect the increment of annual salary, yearly incentive, yearly bonus as well as opportunities for promotion or higher grade.



- **Pengembangan dan Pembelajaran**
Perusahaan secara berkesinambungan melakukan pembinaan dan pengembangan pekerja, untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan. Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan meliputi pelatihan mandatori, pelatihan fungsional/teknikal, seminar/workshop dan sertifikasi. Selama tahun 2015, Pertamina Gas menyelenggarakan 15.696 jam pelatihan, dan diikuti 267 pekerja sebagai peserta pelatihan. Dengan demikian rata-rata jam pelatihan per pekerja pada tahun 2015 adalah 27 jam. [G4-LA9]

- **Development and Learning**
The Company continuously conducts employee development program to comply the competency and skills that are required. Such given education and trainings include mandatory training, functional/technical training, seminar/workshop and certifications. Throughout 2015, Pertamina Gas held 15,696 hours of training, and participated by 267 employees as the participants. Hence, the average of training hours per employee in 2015 was 27 hours. [G4-LA9]

Manajemen Karir [G4-LA11]

- Mutasi Karyawan

Pada tahun 2015 ada 141 pegawai yang dirotasi. Kebijakan rotasi maupun mutasi pekerja dilaksanakan lintas fungsi, baik bersifat lateral maupun struktural. Melalui cara ini pekerja mendapatkan penyegaran untuk menambah wawasan dan kompetensi.

- Promosi Jabatan

Setiap pegawai Pertamina Gas mendapat kesempatan setara untuk membangun karir, tanpa melihat latar belakang gender, suku, agama, afiliasi politik maupun indikator keberagaman lain. Sampai dengan akhir tahun 2015 Pertamina Gas tidak pernah menerima keluhan terkait dugaan praktik-praktik diskriminasi dalam bekerja. [G4-LA12, G4-HR3]

Perusahaan memastikan proses promosi jabatan berlangsung secara transparan, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Promosi jabatan dilakukan secara struktural dengan mengisi posisi jabatan yang lebih tinggi berdasarkan penilaian *fit & proper test*. Selama tahun 2015 ada 7 karyawan yang mendapatkan promosi jabatan.

- Kenaikan Golongan secara Selektif

Proses kenaikan golongan dilakukan berdasarkan hasil seleksi yang ditentukan Dewan Pembinaan Karier Pekerja (DPKP) PT Pertamina (Persero), dalam hal ini diwakili Direksi atau Manajemen Perusahaan. Selama tahun 2015 ada 145 karyawan yang mendapatkan kenaikan golongan secara selektif.

- Penugasan Khusus

Penugasan khusus diberikan kepada pekerja berdasar Surat Perintah Presiden Direktur, terutama untuk mendukung pembangunan proyek-proyek yang sedang berjalan. Baik di lingkungan internal Pertamina Gas maupun di entitas anak PT Pertamina (Persero) lainnya atau *joint venture* Pertamina Gas. Karyawan yang mendapatkan penugasan khusus pada tahun 2015 ada 1 orang.

Career Management [G4-LA11]

- Employee Transfer

In 2015, there were 141 employees who received transfer. The policy on rotation and transfer of employees shall be conducted across functions, both laterally and structurally. Through this method, employees are able to gain fresh perspective to gain new insight and competence.

- Promotion

Each employee of Pertamina Gas has equal opportunities to build its career, without the influence of gender, race, religion, political affiliation or other factors. Up to the end of 2015, Pertamina Gas has never received any complaints related to suspected discrimination practices in work environment. [G4-LA12, G4-HR3]

The Company guarantees the transparency of promotion process, in line with the determined criterias. It is conducted in a structural manner by officiating higher positions based on fit & proper test. During 2015, there were 7 employees who received promotion.

- Selective Promotion to Higher Grade

Process of higher grade promotion is applied based on selection results that is determined by Employee Career Development Board (DPKP) of PT Pertamina (Persero), of which represented by the Board of Directors or Company's Management. In 2015, there were 145 employees promoted selectively to higher board.

- Special Assignment

Special assignment is mandated to employees based on Letter of Order of President Director, mainly in support of ongoing project development in the internal environment of Pertamina Gas or other subsidiaries of PT Pertamina (Persero) as well as joint venture of Pertamina Gas. Such employees who received special assignments in 2015 only 1 person.

Hasil Penilaian Karyawan dan Manajemen Karir Tahun 2015 [G4-LA11]

Employee Assessment Result and Career Management in 2015

Gender	Promosi Promotion	Mutasi dan Rotasi Employee Transfer and Rotation	Demosi Demotion	Kenaikan Golongan Promotion to Higher Grade	Penugasan Khusus Special Assignment
Pria Male	15	66	0	117	2
Wanita Female	3	12	0	13	0
Jumlah Total	18	78	0	130	2

Pengelolaan Kompensasi dan Benefit

- Pemberian *Reward & Recognition*

Sesuai Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Perusahaan memberikan insentif dan tunjangan kepada karyawan. Besaran maupun jenis insentif dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan, sesuai status kepegawaian, kinerja masing-masing pekerja serta kinerja Perusahaan.

[G4-LA2]

Pertamina Gas menjamin pekerja perempuan yang cuti melahirkan, untuk bekerja kembali pada jabatan semula setelah selesai menjalani cuti melahirkan. Sesuai PKB dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia, lama waktu cuti melahirkan adalah 90 hari kerja. Selama tahun 2015 ada 4 karyawan perempuan yang cuti melahirkan dan telah bekerja kembali pada posisi semula. [G4-LA3]

Hal yang sama juga berlaku untuk pekerja Pertamina Gas yang menjalani cuti dalam jangka waktu lama untuk kepentingan ibadah haji maupun kegiatan keagamaan lainnya. Demikian pula untuk pekerja yang sedang mengikuti pendidikan lanjut, dijamin bekerja kembali setelah selesai mengikuti pendidikan. [G4-LA3]

- Imbal Jasa Pekerjaan

Pertamina Gas memiliki sistem remunerasi yang kompetitif terhadap PT Pertamina (Persero) dan entitas anak lainnya. Sistem remunerasi yang diberlakukan Perusahaan tidak membedakan pemberian imbal jasa pekerjaan bagi pekerja laki-laki dengan pekerja perempuan. Sistem remunerasi yang diterapkan menjadikan besaran imbal jasa pekerjaan bagi pekerja baru Pertamina Gas pada tingkat jabatan terendah, masih lebih besar dari ketentuan upah minimum yang ditentukan pemerintah daerah pada masing-masing daerah sesuai Area Operasi. [G4-LA13, G4-EC5]

Compensation and Benefit Management

- Conferral of Reward & Recognition

As per Collective Labor Agreement (PKB), the Company provides incentive and benefits to its employees. The amount and type of incentive and benefit shall conform to the status of employment, employee's performance as well as the Company's. [G4-LA2]

Pertamina Gas ensures its female employees, who have taken maternity leave, to resume to its initial position after completing its leave. As per the PKB and employment regulations in Indonesia, the length of maternity leave is 90 days. In 2015, there were 4 female employees, who took maternity leave and have resumed their initial positions. [G4-LA3]

Similar treatment also applies to employees of Pertamina Gas who choose longer leaves for the purpose of pilgrimage or other religious activities; as well as for those who participate in higher education studies, they are guaranteed to be able to resume their positions post their education. [G4-LA3]

- Remuneration

Pertamina Gas has a competitive remuneration system to PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries. The prevailing remuneration system does not discriminate remuneration for male and female employees. It establishes the nominal amount of remuneration for new employees of Pertamina Gas at the lowest position as higher than the minimum wage limit applicable in the regional based on Operational Area. [G4-LA13, G4-EC5]

- Program BPJS Ketenagakerjaan
Pertamina Gas menyertakan para pekerja dalam program yang diselenggarakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Adapun ruang lingkup program BPJS Ketenagakerjaan yang diikuti mencakup: [G4-LA2]
 1. Jaminan Kecelakaan Kerja
 2. Jaminan Kematian
 3. Jaminan Hari Tua
- Program Pemeliharaan Kesehatan dan Pengobatan
Perusahaan juga menyertakan pekerja pada Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan dengan manfaat lebih. Tujuan dari pengadaan program ini adalah mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi pekerja dan keluarga dengan pendekatan:
 1. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif)
 2. Pencegahan penyakit (preventif)
 3. Penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif).
- Program Iuran Pensiun Pasti (PPIP) [G4-EC3]
Perusahaan menyertakan pekerja dalam Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Di dalam program pensiun tersebut, setiap pekerja dapat memilih DPLK yang diinginkan maupun portofolio investasi dari dana yang disetor pekerja maupun Perusahaan. Manfaat atas PPIP diberikan Perusahaan ketika karyawan telah pensiun.
- Program Asuransi Purna Jabatan Direksi [G4-LA2]
Perusahaan memberikan Santunan Purna Jabatan pada setiap akhir masa jabatan Direksi. Santunan Purna Jabatan diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun. Premi atau iuran tahunan yang ditanggung Perusahaan adalah maksimum sebesar 25% dari gaji per tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam RKAP setiap tahun anggaran.
- Program Kesejahteraan Lainnya
Program lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja antara lain melalui program pembinaan olahraga melalui Badan Pembinaan Olah Raga (BAPOR) serta kegiatan keagamaan pekerja melalui Badan Dakwah Islam (BDI) dan Badan Koordinasi Umat Kristiani (Bakor Umkris).
- BPJS for Employment Program
Pertamina Gas arranges its employees in a program that is constructed by Social Security Provider (BPJS) for Employment. Such program has a scope of work, which can be seen below: [G4-LA2]
 1. Employment Accident Benefit
 2. Death Benefit.
 3. Old-Age Benefit.
- Health Care and Treatment Program
The Company offers its employees Health Care Benefit Program with additional items. The purpose of this program is to realize an optimum degree of health for employees and its families with below approaches:
 1. Care and promotion of health (promotive).
 2. Prevention of illnesses (preventive).
 3. Treatment of illnesses (curative) and recovery of health (rehabilitative).
- Defined Contributed Pension Plan (PPIP) [G4-EC3]
Defined Contribution Pension Plan (PPIP) is provided by the Company through Financial Institution Pension Fund (DPLK). Within the pension plan, each employee shall choose the desired DPLK or investment portfolio from fund that deposited by the employee itself or the Company. The benefit of PPIP to be given by the Company to its employees when they reach retirement stage.
- Director Executive Retirement Plan [G4-LA2]
The Company confers Executive Retirement Plan at the end of each Director's term of office. It comes in the form of enrollment in an insurance program or retirement savings program. The annual premium paid by the Company is at maximum 25% of annual salary and the amount must be conveyed in RKAP for each fiscal year.
- Other Welfare Programs
Other welfare programs in effect are means to improve the welfare of employees, namely fitness development program through Sport Coaching Body (BAPOR); as well as, religious activities through Islamic Da'wah Body (BDI) and Christian Congregation Coordinating Body (Bakor Umkris).

Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan karyawan dapat terjadi dan disebabkan karena beberapa hal:

- Pekerja memasuki masa persiapan purnakarya (MPPK) dan pensiun normal
- Atas Permintaan Sendiri (APS)
- Alasan Kesehatan
- Sanksi kedisiplinan.

Dalam hal PHK terjadi akibat pelanggaran disiplin, maka mekanisme PHK dilakukan sesuai dengan PKB yang berlaku. Batas waktu minimal pemberitahuan kepada karyawan perihal pelaksanaan PHK adalah 30 hari sebelum PHK dilaksanakan. [G4-LA4]

Hak-hak yang diberikan bagi pekerja yang mengalami PHK, antara lain:

- Uang Penghargaan Apresiasi Perusahaan
- Uang Pensiun
- Uang Asuransi Kemampuan
- Uang Dana Tabungan Pekerja
- Jaminan Kesehatan Purnakarya, dan sebagainya.

Sampai dengan akhir tahun 2015 ada 10 karyawan yang mengalami PHK, 2 karyawan PHK Atas Permintaan Sendiri, 1 karyawan PHK tindakan indisiplin dan 7 karyawan karena

Termination of Employment

The act of termination of employment (PHK) may occur and caused by several factors:

- Employees who have entered Pre-Retirement Transition Leave (MPPK) and regular retirement.
- Employees who have been dismissed through voluntary resignation.
- Employees who have been dismissed due to health reasonings.
- Employees who have been dismissed due to disciplinary sanctions.

In terms of termination of employment that occurs due to disciplinary violations, then mechanism that follows must abide by the prevailing PKB. The minimal time limit of notification given to the employees concerning its termination of employment is within 30 days prior to the dismissal take place. [G4-LA4]

Rights that are presented for employees, who are subjected to termination of employment, are as follow:

- Company Appreciation Cash Reward.
- Pension.
- Capability Insurance Fund
- Employees' Savings Fund.
- Retirement Health Fund; and so forth.

Up to the end of 2015, there were 10 employees who got terminated, of which 2 employees were dismissed due to voluntary resignation, 1 employee dismissed due to

Jumlah PHK Karyawan 2015

Total Terminations of Employment in 2015

Latar Belakang PHK Background of Termination of Employment	Jumlah Total	Keterangan Description
MPPK / Pensiun Normal Regular Retirement	7	Pekerja Perbantuan yang di kembalikan ke Persero Assigned employees who have been returned to the holding company (Persero)
Atas Permintaan Sendiri Voluntary Resignation	2	Karena ikut suami dan ingin berkarir ditempat lain Due to spouse's occupational request and intended to pursue career in another place
Alasan Kesehatan Health Reasons	0	-
Mutasi Employee Transfer	7	Mutasi ke jabatan lain di luar Perusahaan Transferred to another position outside the Company
Sebab Lain Other factors	1	Tindakan disiplin oleh Perusahaan Disciplinary action by the Company
Jumlah Total	15	

telah memasuki masa persiapan purnakarya (MPPK). Sesuai dengan PKB yang berlaku, usia pensiun karyawan Pertamina Gas adalah 56 tahun.

disciplinary conduct, and 7 employees dismissed due to Pre-Retirement Transition Leave (MPPK). As per the prevalent PKB, the retirement age of Pertamina Gas's employees is 56 years old.

Perusahaan menyertakan mereka dalam pelatihan untuk menyiapkan pekerja yang akan pensiun dan memasuki masa persiapan purnakarya (MPPK). Pelatihan ditujukan untuk memberi bekal pengetahuan dan keahlian, sehingga tetap dapat melanjutkan hidup setelah tak lagi menjadi karyawan. [G4-LA10]

The Company has its employees enrolled in trainings to prepare those who are going to retire and entering pre-retirement transition leave (MPPK). The training aims to give a set of knowledge and skills so that they have the ability to continue their lives after no longer becoming full-time employees. [G4-LA10]

Jenis Pelatihan Persiapan Pensiun Karyawan
Type of Retirement Training Courses for Employees

Pelatihan Training	Peserta Participant	Penyelenggara Organizer
Pembekalan Masa Purna Karya Madya Pre-Retirement Planning for Intermediate	5 Pekerja Employees	Pertamina Corporate University
Pembekalan Masa Purna Karya Executive Pre-Retirement Planning for Executive	3 Pekerja Employees	Pertamina Corporate University
Pembekalan Masa Purna Karya Utama Pre-Retirement Planning for Principal	2 Pekerja Employees	Pertamina Corporate University



PENGELOLAAN SDM TAHAP III

STAGE III OF HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

Dalam tahap ini, Pertamina Gas melakukan pengelolaan hubungan industrial dan ketenagakerjaan. Pengelolaan SDM pada tahapan ini dimaksudkan untuk ketenangan berusaha dan ketenteraman bekerja dapat tercipta sehingga produktivitas para pekerja dan Perusahaan meningkat.

Within this stage, Pertamina Gas undertakes management of industrial relationship and employment. This stage means to secure peace and order in work and business in order to boost employees' productivity, which automatically improve the growth of the Company.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Collective Labor Agreement (PKB)

Penerapan terpenting dari tahap ini adalah penyusunan PKB, yang merupakan perjanjian kerja antara Pertamina Gas dengan para pekerja melalui perwakilan mereka dalam Serikat Pekerja Pertamina Gas (SPPG). Bersama dengan

The important implementation of this stage is the development of Collective Labor Agreement (PKB), which serves as a work agreement between Pertamina Gas and its employees through their representatives in Pertamina Gas

Serikat Pekerja, Pertamina Gas telah menyepakati PKB baru yang menggantikan PKB sebelumnya. PKB yang saat ini berlaku adalah PKB PT Pertamina Gas periode 1 Januari 2016-31 Desember 2017.

PKB menjadi perangkat yang menegaskan komitmen bersama antara pekerja dan perusahaan dalam menciptakan iklim hubungan industrial harmonis dan berkeadilan. PKB bersifat mengikat dan melindungi seluruh pekerja Pertamina Gas. PKB juga menjadi acuan bersama dalam penyelesaian setiap perselisihan hubungan industrial dan ketenagakerjaan, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. [G4-11]

Serikat Pekerja

Pertamina Gas memberikan dukungan bagi keberadaan SPPG, sebagai perwakilan pekerja Pertamina Gas. Keberadaan SPPG telah tercatat di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Pusat, dengan nomor bukti pencatatan: 572/I/P/II/2012 tanggal 29 Februari 2012.

Pertamina Gas memberikan keleluasaan bagi para pekerja yang menjadi pengurus SPPG untuk melaksanakan tanggung jawabnya melaksanakan kegiatan organisasi. Selama tahun 2015 tidak pernah dilaporkan adanya tindakan-tindakan Perusahaan, yang dapat digolongkan sebagai bentuk-bentuk penekanan terhadap kebebasan berpendapat dan berserikat. [G4-HR4]

PENGELOLAAN SDM TAHAP IV

Pengelolaan SDM pada tahapan ini ditujukan untuk menjaga integritas usaha yang berjalan beriringan dengan pelaksanaan GCG. Pertamina Gas melaksanakannya melalui Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku sebagai penjabaran dari *Code of Conduct* (Kode Etik Perusahaan).

Pembahasan mengenai Kode Etik Perusahaan pada Laporan ini, disampaikan terpisah pada uraian Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Labor Union (SPPG). Together with this union, Pertamina Gas has agreed upon new PKB that substitutes the previous PKB. The current PKB is PKB of PT Pertamina Gas within the period of January 1st, 2016 – December 31st, 2017.

PKB becomes a medium that emphasizes the commitment between employees and company in order to create a harmonious and equitable climate of industrial relationship. The agreement is binding and means to protect all employees of Pertamina Gas. It also acts as mutual guideline that is useful for settling conflicts in each industrial relationship and employment, by consistently taking account the prevailing legislations in Indonesia. [G4-11]

Labor Union

Pertamina Gas shows its supports to the existence of SPPG, as the representative of Pertamina Gas's employees. SPPG is recorded in the Central Jakarta Department of Labor and Transmigration, with the following registration number: 572/I/P/II/2012 dated February 29th, 2012.

The employees, who are members of SPPG, are given the freedom by Pertamina Gas to perform its responsibilities within the scope of its work. Throughout 2015, there were no reports filed on conducts in the Company that could be considered as oppression towards freedom of expression and freedom of association. [G4-HR4]

Stage IV of Human Resources Management

Human resources management in this stage aims to maintain business integrity that goes hand-in-hand with the implementation of GCG. Pertamina Gas executes this stage through the Code of Business Ethics and Conduct as an expansion to the Company's Code of Conduct.

Further discussion on the Company's Code of Conduct in this Report is available separately in the description of Good Corporate Governance.

SURVEI KEPUASAN KARYAWAN

Pertamina Gas secara berkesinambungan melakukan survei untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan atas komitmen Perusahaan terkait pengelolaan ketenagakerjaan sebagai pemenuhan TJSL. Survei dilakukan dengan melibatkan tim penilai dari Fungsi *Business Support*. Dari survei yang dilakukan tahun 2015 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Survei Kepuasan Karyawan Tahun 2015 Results of Customer Satisfaction Survey in 2015

Indikator Indicator	Hasil Result
Kepuasan Pekerja terhadap Perusahaan terkait dengan upah, program pelatihan, kompensasi perjalanan dinas, hubungan industrial, layanan kesehatan, kebijakan dan sistem rekrutmen, penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB), dan implementasi <i>Performance Management System</i> .	3.7 skala likert
Employees' Satisfaction towards the Company related to wage, training programs, compensation for business travel, industrial relationship, health services, recruitment policies and system, development of Collective Labor Agreement (PKB), and implementation of Performance Management System.	

PENGHARGAAN KERJA

Pertamina Gas memberikan penghargaan kepada karyawan yang dinilai berprestasi dan memperlihatkan loyalitas maupun dedikasi mereka. Penghargaan yang diberikan diwujudkan dalam bentuk:

- Piagam penghargaan
- Sejumlah uang
- Penghargaan dalam bentuk perjalanan ibadah keagamaan atau *benchmarking* internasional.

Penghargaan diberikan kepada :

- Pekerja yang memiliki masa kerja lima tahun dan kelipatannya.
- Pekerja yang berprestasi pada kegiatan *Continuous Improvement Program* (CIP).

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY

Pertamina Gas continuously performs survey to identify the satisfaction level of customers on the Company's commitment in employment management as its compliance to TJSL. The survey is conducted by involving assessment team from Business Support Function. From the conducted survey in 2015, below are the results:

EMPLOYEES' RECOGNITION

Pertamina Gas bestows recognitions to employees who are deemed as top achieving individuals and display loyalty and dedication. Such rewards and recognition are as follow:

- Award Certificate
- Cash Reward.
- Rewards in the form of paid religious trips or international benchmarking.

Rewards may be bestowed to these candidates:

- Employees with five (5) years of employment and its five-year multiples.
- Top achieving employees who participate in *Continuous Improvement Program* (CIP).

KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN (K3LL)

HEALTH, SECURITY, SAFETY AND ENVIRONMENT (HSSE)

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) menjadi hal penting yang harus diperhatikan Perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari bidang usaha Pertamina Gas yang sangat erat kaitannya dengan risiko yang mengancam para pekerjanya.

PT Pertamina Gas selalu melaksanakan kegiatan operasi secara aman, nyaman dan berwawasan lingkungan dengan menerapkan standar tinggi terhadap aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) untuk meminimalkan risiko dengan cara mencegah terjadinya kecelakaan, kebakaran, penyakit akibat kerja, pencemaran akibat kegagalan operasi terhadap lingkungan di sekitar kegiatan Pertamina.

Untuk itulah secara berkesinambungan Perusahaan terus meningkatkan penerapan dan pelaksanaan K3LL pada segenap pekerja serta seluruh lini kegiatan operasional maupun kegiatan pendukung lain. Pertamina Gas juga menerapkan standar K3LL bagi para kontraktor/mitra kerja yang dikenal dengan *Contractor Safety Management System* (CSMS)

PENGELOLAAN K3LL

Pelaksanaan penerapan praktik-praktik terbaik K3LL di lingkungan Pertamina Gas, menjadi tugas dan tanggung jawab dari Fungsi *Quality Management & Health, Safety and Environmental* (QM & HSE). Pembahasan mengenai struktur organisasi QM & HSE disampaikan terpisah pada Bab Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Terkait Lingkungan Hidup.

Fungsi QM & HSE didukung oleh Asisten Manajer HSE, Analis Kesehatan dan Keselamatan serta Analis Lingkungan, yang bertanggung jawab untuk memastikan penerapan dan pelaksanaan K3LL di lingkungan Perusahaan.

Health, Security, Safety and Environment (HSSE) should be considered as an importance to the Company as it is not inseparable from business activities that strongly relate to possible risks harming the employees.

PT Pertamina Gas, in its unceasing manner, continues to perform its operational activities in a secure, comfortable, and environment friendly climate by implementing high standards towards Health, Security, Safety and Environment (HSSE) in order to diminish risks through preventions of accident, fire, occupational illnesses, pollution due to failed operations towards environment surrounding Pertamina's operating areas.

Therefore, the Company constantly improves its implementation of HSSE to all employees and business lines of operational activities or other supporting activities. Pertamina Gas also administers standards of HSSE to contractors/business partners, which are known as Contractor Safety Management System (CSMS).

MANAGEMENT OF HSSE

The implementation of HSSE best practices within the environment of Pertamina Gas becomes the duties and responsibilities of Quality Management & Health, Safety and Environmental (QM & HSE) Function. Elaboration on organization structure of Qm & HSE is provided separately in Social and Environment Responsibility Related to Environment.

The QM & HSE Function has the support of Assistant Manager of HSE, Health and Safety Analysis as well as Environment Analysis, which responsible for ensuring the implementation of K3LL in the environment of the Company.



KEBIJAKAN K3LL

Kebijakan K3LL Perusahaan terintegrasi dengan kebijakan lindung lingkungan yang termaktub dalam *HSE Management System* atau Kebijakan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Pertamina Gas, yang mengacu pada Kebijakan K3LL PT Pertamina (Persero).

Kebijakan K3LL PT Pertamina (Persero)

- Mengutamakan aspek K3LL serta Pengamanan Perusahaan.
- Mengurangi risiko serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden dengan cara melakukan identifikasi, evaluasi, pengendalian dan pemantauan terhadap potensi bahaya dan ancaman.
- Mematuhi peraturan perundangan K3LL dan Pengamanan serta menggunakan teknologi tepat guna sesuai standar.
- Menjadikan kinerja K3LL serta Pengamanan Perusahaan dalam penilaian dan penghargaan terhadap seluruh pekerja.
- Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara benar, aman dan berwawasan lingkungan.

POLICIES ON HSSE

Policies on HSSE of the Company are well-integrated with environment protection policies, which are stipulated in *HSE Management System* or Policies of Health, Security, Safety, and Environment (HSSE) of Pertamina Gas that orient to the Policies of HSSE of PT Pertamina (Persero).

Policies of HSSE of PT Pertamina (Persero) are as follow:

- Prioritizing HSSE aspects and the Company's Safety.
- Diminishing risks at the lowest possibility to prevent the occurrence of incidents by identifying, evaluating, controlling and monitoring potential dangers and threats.
- Conforming to legislations of HSSE and Safety as well as practicing effective use technology in accordance with standards.
- Utilizing the performance of HSSE and Company's Safety in employees' evaluation and recognition.
- Improving employees' awareness and competence so that it boosts productivity in an appropriate, safe and sound environment manner.

Kebijakan HSE / K3LL Pertamina Gas

- Target
Nihil insiden dan *accident*.
- Tujuan
Untuk memahami dan mengelola risiko, melakukan upaya pencegahan terjadinya insiden dan *accident*, menghentikan kegiatan atau lingkungan tidak aman serta menciptakan lingkungan kerja aman, nyaman dan sehat.
- Komitmen
Seluruh jajaran Pertamina Gas dengan sungguh-sungguh akan:
 1. Mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan serta persyaratan terkait lainnya yang berlaku bagi Perusahaan khususnya aspek HSE
 2. Prioritas pada aspek HSE dengan cara memastikan kondisi kerja aman, nyaman dan sehat, mencegah kecelakaan kerja, kerusakan peralatan, kegagalan operasi, penyakit akibat kerja serta pencemaran lingkungan.
 3. Meminimalisasi dampak kegiatan operasi baik terhadap manusia, aset, lingkungan serta masyarakat dengan penggunaan teknologi mutakhir
 4. Mengintegrasikan serta meningkatkan performan HSE di setiap kegiatan perusahaan dan menjadikan aspek HSE sebagai penilaian penghargaan bagi seluruh pekerja
 5. Meningkatkan, mengembangkan kompetensi dan kesadaran pekerja khususnya aspek HSE melalui kegiatan kepemimpinan maupun pelatihan dan menjadikan HSE sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari
 6. Menciptakan, membina dan memelihara hubungan yang harmonis dengan pada *Stakeholder* dalam rangka membangun kemitraan yang saling menguntungkan serta meningkatkan citra perusahaan

Policies of HSE/K3LL of Pertamina Gas

- Target
Zero incident and accident.
- Purpose
To comprehend and manage risks, perform efforts in preventing incident and accident, halting unsafe activities or banning unsafe environment as well as creating a safe, comfortable, and healthy working environment.
- Commitment
All levels of Pertamina Gas with true dedication will:
 1. Conform to and implement legislations as well as other related prerequisites that are in effect for the Company especially HSE aspect.
 2. Prioritize HSE aspect by assuring the working environment in a safe, comfortable, and healthy conditions; preventing occupational accident, equipment damage; failed operations; occupational illnesses; as well as environmental pollution.
 3. Minimize impacts of operation towards human, asset, environment as well as community with an advanced technology application.
 4. Integrate and improve the performance of HSE in each activity of company and have HSE aspect as an assessment of recognition for all employees.
 5. Improve, expand the employees' competence and awareness especially HSE aspect through leadership and training programs and have HSE as an inseparable part of day-to-day activities.
 6. Create, develop and maintain harmonious relationship with Stakeholders in order to build a profitable partnerships and improve the image of company.



PENERAPAN PRAKTIK-PRAKTIK TERBAIK K3LL

Setiap tahun Pertamina Gas telah menyusun program untuk memastikan dipatuhinya praktik-praktik terbaik K3LL.

IMPLEMENTATION OF HSSE BEST PRACTICES

Each year, Pertamina Gas develops a program to ensure HSSE best practices are complied to.

Program K3LL Pertamina Gas

Program of K3LL of Pertamina Gas

Aspek Aspect	Program Program	Evaluasi Evaluation	Tindak Lanjut Follow-Up
Kesehatan Health	Pemeriksaan kesehatan Health check-up	Kebugaran SDM Fitness of Human Resources	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan operator. • Pejadwalan kembali pemeliharaan alat. • Operators' Training • Rescheduling tools maintenance
	Olahraga Sports		
Keselamatan Kerja Safety	Inspeksi keselamatan Safety inspection	Kesiapan peralatan dan SDM. Readiness of equipment and human resources.	
	Pelatihan keselamatan Safety training.		
	Peralatan keselamatan Safety equipment		
	Inspeksi Kesisteman System Inspection.	Assessment ISO / OHSAS Assessment ISRS Assessment on ISO/OHSAS Assessment on ISRS	
Lindungan Lingkungan Environment Protection	Monitoring Lingkungan Environment Monitoring	Penilaian PROPER PROPER Assessment	
	Pencatatan Emisi Emission Record		
	Audit Lingkungan Environment Audit		

K3LL Dalam PKB

Pertamina Gas bersama SPPG sebagai perwakilan pekerja, telah mencantumkan perihal ketentuan mengenai praktik-praktik K3LL dalam PKB. Hal ini merupakan wujud komitmen bersama pada pelaksanaan K3LL di lingkungan Perusahaan. [G4-LA8]

HSSE in PKB

Pertamina Gas together with SPPG as employees' representative, have included stipulations on HSSE best practices in PKB. It is an actual commitment of the Company towards the implementation of HSSE surrounding the operational areas. [G4-LA8]

Bahasan Perihal K3 Dalam PKB

Discussion on Occupational Safety and Health in PKB

Bab Chapter	Bagian Part	Pasal Article
IV Perlindungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja IV Protection, Work Health and Safety	1 & 9	Ps 21 – Ps 42 Article 21 – Article 42
V Fasilitas & Kesejahteraan V Facilities & Welfare	2 Fasilitas Kesehatan & Pengobatan Facilities of Health & Treatment	Ps 43 – Ps 47 Article 43 - Article 47



Komite Bersama K3LL

Perusahaan juga telah membentuk Panitia Pembina K3 atau Komite HSE, sebagai komite bersama antara manajemen dengan pekerja. Melalui komite bersama, para pekerja bisa menyampaikan langsung berbagai hal terkait dengan pelaksanaan K3LL di lingkungan Pertamina Gas.

Sampai dengan akhir periode pelaporan, jumlah karyawan yang mewakili pekerja dalam Komite HSE adalah 17 Orang. Jumlah tersebut mencakup 5,7 % dari total pekerja Pertamina Gas. [G4-LA5]

Joint Committee of HSSE

The Company has established Occupational Safety and Health Committee or HSE Committee, as a joint committee between management and employees. Through this joint committee, the employees shall have the space to aspire directly various matters related to the implementation of K3LL in the environment of Pertamina Gas.

Up to the end of report period, number of representative employees in HSE Committee amounted to 17 people. It sufficiently covered 5.7% of total employees of Pertamina Gas. [G4-LA5]

Jumlah Keanggotaan Komite HSE [G4-LA5]

Total Members of HSE Committee

Bidang Field	Perwakilan Manajemen Management Representative		Perwakilan Pekerja Employees' Representative	
	Jumlah Total	Persentase Terhadap Total Pekerja Percentage to Total Employees	Jumlah Total	Persentase Terhadap Total Pekerja Percentage to Total Employees
Keselamatan Kerja Work Safety	17	5.7%	-	-
Kesehatan Kerja Work Health			-	-
Jumlah Total	17	5.7%	-	-

Penerapan OHSAS 18001 dan ISRS [G4-15]

Pada tahun 2015 penerapan praktik-praktik K3LL yang dijalankan Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001, yang merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sertifikasi tersebut menandakan Pertamina Gas sudah menerapkan praktik-praktik terbaik K3LL sesuai standar internasional.

Pertamina Gas juga menerapkan *International Sustainability Rating System (ISRS)*, yakni sistem pemeringkatan keberlanjutan keselamatan kerja yang berlaku internasional. Penerapan ISRS juga diikuti pelaksanaan pengujian pada beberapa Area Operasi menggunakan ISRS 7th Edition. Hasil pengujian tertera dalam tabel berikut.

Implementation of OHSAS 18001 and ISRS [G4-15]

In 2015, implementation of HSSE practices carried out by the Company has obtained certification of OHSAS 18001, an international standard for Health Management and Work Safety System. It signifies that Pertamina Gas has successfully implemented HSSE best practices as per international standard.

Pertamina Gas also administered International Sustainability Rating System (ISRS), namely a sustainable rating system of work safety that applicable internationally. The ISRS implementation, likewise, is followed by tests in several Operational Areas utilizing ISRS 7th Edition. Results of the test are shown in table below.

Hasil Pengujian ISRS

Results of ISRS Test

Area Operasi Operational Area	Peringkat ISRS Rate of ISRS	Keterangan Description
<i>Nothern Sumatera Area</i>	2	Skala penilaian 1 - 10 Rating scale: 1 - 10 Penguji: Internal Assessor PT Pertamina (Persero) Assessment by Internal Assessor of PT Pertamina (Persero)
<i>Middle Sumatra Area</i>	4	Skala penilaian 1 - 10 Rating scale: 1 - 10 Penguji: Internal Assessor PT Pertamina (Persero) Assessment by Internal Assessor of PT Pertamina (Persero)
<i>Southern Sumatera Area</i>	3	Skala penilaian 1 - 10 Rating scale: 1 - 10 Penguji: Internal Assessor PT Pertamina (Persero) Assessment by Internal Assessor of PT Pertamina (Persero)
<i>Western Java Area</i>	3	Skala penilaian 1 - 10 Rating scale: 1 - 10 Penguji: DNV GL Assessment by DNV GL
<i>Eastern Java Area</i>	3	Skala penilaian 1 - 10 Rating scale: 1 - 10 Penguji: DNV GL Assessment by DNV GL
<i>Kalimantan Area</i>	3	Skala penilaian 1 - 10 Rating scale: 1 - 10 Penguji: Internal Assessor PT Pertamina (Persero) Assessment by Internal Assessor of PT Pertamina (Persero)

Penerapan CSMS

Penerapan praktik-praktik terbaik K3LL juga diberlakukan bagi para kontraktor/mitra kerja. Untuk mendukung kebijakan tersebut, Pertamina Gas telah memberlakukan CSMS atau *Contractor Safety Management System*. CSMS merupakan perangkat untuk memastikan aspek-aspek K3LL telah dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap kontraktor.

Implementation of CSMS

The implementation of HSSE best practices also enacted to contractors/business partners. To support the policy, Pertamina Gas has endorsed CSMS or Contractor Safety Management System, which is a medium to ensure HSSE aspects have been complied to and implemented by each contractor.

KINERJA KESELAMATAN KERJA

Pencapaian Pertamina Gas dalam melaksanakan praktik-praktik terbaik K3LL pada tahun 2015 telah mencatatkan hasil berupa: [G4-LA6]

1. Total Recordable Incident Rate (TRIR) atau Indeks Laju Kecelakaan Kerja adalah 0,0
2. Kinerja jam kerja selamat 30.542.913 jam kerja.
3. Safety meeting sepanjang tahun 2015 sebanyak 12 Kali.
4. Jumlah kecelakaan kerja 0 kasus.

WORK SAFETY PERFORMANCE

During its HSSE best practices implementation in 2015, Pertamina Gas recorded results as follow: [G4-LA6]

1. Total Recordable Incident Rate (TRIR) at 0.0.
2. Performance of safe working hours amounted to 30,542,913 working hours.
3. Safety meeting in 2015 recorded at 12 meetings.
4. Total occupational accident with 0 case.

Safety Meeting 2015

Safety Meeting 2015

Month	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
Pelaksanaan Implementation	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	1 x	12 x

Statistik K3LL

Statistic of HSSE

Keterangan Description	Satuan Unit	2015	2014	2013
Jumlah Jam Kerja Total Total Working Hours	Jam Hour	30,542,913	27,087,590	23,046,657
Jumlah Jam Kerja Selamat Safe Working Hours	Jam Hour	3,419,765	4,040,933	2,756,190
Kecelakaan Kerja Occupational Accident				
Meninggal Dunia Fatalities		0	0	0
Tidak Mampu Bekerja Sementara/Sedang Moderate/Temporary Disabilities		0	0	0
Pertolongan Pertama/Ringan Light/Minor Injuries	Unit	1	1	0
Hari Kerja Hilang Working Days Lost		0	0	0
Total Recoverable Incidents		0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousands of USD	0	0	0
Kebakaran Fire				
Besar Large	Unit	0	0	0
Kecil Small		0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousands of USD	0	0	0
Tumpahan Minyak Oil Spill				
Besar (≥15BBL) Large (≥15BBL)	Unit	0	0	0
Kecil (≤15BBL) Small (≤15BBL)		0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousands of USD	0	0	0
Insiden Besar Major Incidents				
Jumlah Insiden Total Incidents	Unit	0	0	0
Nilai Kerugian Total Cost	Ribu USD Thousands of USD	0	0	0
PROPER				
Emas Gold		-	-	-
Hijau Green	Unit	2	3	2
Biru Blue		2	1	2
Merah Red		-	-	-

Jumlah Peristiwa Kecelakaan Kerja
Total Occupational Accidents

Tingkat Kecelakaan Kerja Level of Occupational Accident	2015	2014	2013
Pertolongan Pertama Light/Minor Injuries	1	1	0
Luka-luka Moderate/Temporary Disabilities	0	0	0
Cacat Tetap Heavy/Permanent Disabilities	0	0	0
Fatal (Meninggal Dunia) Fatalities	0	0	0
Jumlah Total	1	1	0

Penghargaan

Penghargaan yang diterima Pertamina Gas, terkait pencapaian kinerja keselamatan kerja pada tahun 2015:

Penghargaan Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV dari Kementerian ESDM. Penghargaan diberikan karena Pertamina Gas berhasil mempertahankan jam kerja selamat hingga 29.027.376 jam kerja di seluruh Area Operasi Pertamina Gas, serta keberhasilan mempertahankan rekor nihil kecelakaan kerja sejak pertama kali didirikan pada 23 Februari 2007 hingga 30 Juni 2015.

KINERJA KESEHATAN KERJA

Aspek lain dalam penerapan praktik-praktik terbaik K3 yang menjadi perhatian Pertamina Gas adalah perihal kesehatan kerja. Selama tahun 2015 Perusahaan telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk mendukung kesehatan lingkungan kerja, kesehatan pekerja dan kesehatan keluarga pekerja.

Total biaya yang dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan kesehatan kerja selama tahun 2015 mencapai Rp 9.192.404.725. Jumlah tersebut berkurang 27% dibandingkan biaya yang dialokasikan pada tahun 2014 sebesar Rp12.556.174.358.

Alokasi biaya tersebut diperuntukkan bagi berbagai program/kegiatan pengelolaan kesehatan, meliputi peningkatan kesehatan (promotif), sosialisasi pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) serta perlindungan (protektif).

Rewards

Reward accepted by Pertamina Gas in relation to the achievement of work safety performance in 2015 can be seen below:

Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV Award from the Minister of Energy and Mineral Resources. The award was dedicated to Pertamina Gas for its success in maintaining its safe working hours up to 29,027,376 hours in the entire Operational Areas, as well as maintaining its position at zero for occupational accident since its establishment on February 23rd, 2007 until June 30th, 2015.

WORK SAFETY PERFORMANCE

Another aspect in the implementation of Occupational Safety and Health best practices and also a focus of Pertamina Gas is work safety. In 2015, the Company has executed several programs and activities to support the health of work environment, employees' health and its families as well.

Total budget allocated to support the enactment of work health in 2015 amounted t Rp 9,192,404,725, which was less by 27% compared to the allocated budget in 2014, which was at Rp 12,556,174,358.

The budget was aimed for programs/activities on health management, encompassing health improvement (promotive), socialization of prevention (preventive), treatment (curative), health recovery (rehabilitative), and protection (protective).

Pengelolaan kesehatan kerja tak hanya mencakup pada tempat kerja dan pekerja, tetapi juga keluarga pekerja. Pertamina Gas memberikan jaminan kesehatan untuk para pekerja dan keluarganya, meliputi suami/istri pekerja bersama tiga anak pekerja.

The management of work health not only involves work environment and its employees, but also families of the employees. Pertamina Gas offers health insurance for employees and its families including spouses and three children.

Pemberian jaminan kesehatan dilaksanakan Pertamina Gas bekerjasama dengan PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika) yang merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) di bidang usaha jasa kesehatan dan rumah sakit. Kerjasama diwujudkan melalui layanan *Managed Care*.

The provision of health insurance in Pertamina Gas is collaborated with PT Pertamina Bina Medika (Pertamedika), which is a subsidiary of PT Pertamina (Persero) operating in health services and hospital. The cooperation is embodied in a service called *Managed Care*.

Besaran Biaya Kesehatan (Rp)

Nominal of Health Cost

Tahun Year	Jaminan Kesehatan Health Insurance	Reimbursement	Jumlah Total
2015	5,137,245,593	4,055,159,132	9,192,404,725
2014	3,417,686,000	9,138,488,358	12,556,174,358
2013	5,776,933,234	6,373,847,919	12,150,781,153

Selain jaminan kesehatan, Pertamina Gas juga menyediakan jaminan kesehatan dalam sistem *reimbursement*. Jaminan kesehatan ini dapat dipilih pekerja saat klaim kacamata ataupun ketika pekerja berobat ke rumah sakit di luar provider yang difasilitasi *Managed Care*.

In addition to health insurance, Pertamina Gas also offers health insurance using reimbursement system. This particular insurance is available for the employees to choose whenever they have optical glasses claim or employees become an outpatient to a hospital outside provider facilitated by the *Managed Care*.

Jaminan kesehatan *Managed Care* telah mencakup seluruh upaya pengelolaan kesehatan pekerja dan keluarga pekerja, yang meliputi peningkatan kesehatan (promotif), sosialisasi pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) hingga perlindungan (protektif).

Health insurance of *Managed Care* has covered all endeavors of health management for employees and its families, including health improvement (promotive), socialization of prevention (preventive), treatment (curative), health recovery (rehabilitative), and protection (protective).

Nilai kerjasama yang disepakati dengan pihak Pertamedika untuk tahun 2015 adalah Rp 11.540.667,- per kapitasi (per pekerja/anggota keluarga pekerja) selama 14 bulan. Nilai tersebut naik 25% dibandingkan pada tahun 2014 yang mencapai Rp9.252.963.

The agreed upon nominal value for the Company's collaboration with Pertamedika in 2015 was Rp 11,540,667 per capita (per employee/family member of employee) within 14 months. The value was increased by 25% compared to 2014, which attained Rp 9,252,963.

Kelompok Kegiatan Groups of Activity	Biaya Cost	Bentuk Kegiatan Forms of Activity
Peningkatan Kesehatan (Promotif) Health Improvement (Promotive)		<p><i>Healthy Talk</i> dari Pertamina yang dilakukan berkala setiap 6 bulan sekali untuk seluruh Pekerja Healthy Talk of Pertamina conducted periodically once every 6 months for the entire Employees</p>
Pencegahan (Preventif) Prevention Preventive)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan Berkala <ul style="list-style-type: none"> - Pemeriksaan umum (Anamnesa, Pemeriksaan fisik, Pemeriksaan Gigi dan Mulut, Tes Penglihatan, Pemeriksaan Penunjang) - <i>Medical Check Up</i> 1 kali setahun 2. Imunisasi Dasar Nasional 3. Konsultasi dan Pemeriksaan Fisik serta Pelayanan Promotif Lainnya (<i>pap smear</i>, senam hamil, klinik laktasi) <ol style="list-style-type: none"> 1. Periodic Inspection <ul style="list-style-type: none"> - General inspection (Anamnesis, physical examination, Dental examination, Vision Tests, supporting examination) - Medical Check Up 1 times a year 2. Basic Immunization National 3. Consultation and Examination as well as Other Promotive Services (<i>pap smears</i>, pregnancy exercise, lactation clinic)
	Rp 11.540.667,- per kapitasi Rp11,540,667 per capitacion	
Pengobatan (Kuratif) Treatment (Curative)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan dan pengobatan 2. Pemeriksaan penunjang diagnosis atas indikasi medis 3. Tindakan medis 4. Kamar perawatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Examination and treatment 2. Diagnosis Investigations on medical indications 3. Medical action 4. Treatment Room
Pemulihan (Rehabilitatif) Health Recovery (Rehabilitative)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan dan pengobatan 2. Pemeriksaan penunjang diagnosis atas indikasi medis 3. Tindakan medis 4. Kamar perawatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Examination and treatment 2. Diagnosis Investigations on medical indications 3. Medical action 4. Treatment Room
Perlindungan (Protektif) Protection (Protective)		Keluarga Berencana Family Planning

Pengelolaan Kesehatan Masyarakat

Perhatian juga diberikan Pertamina Gas pada upaya pengelolaan kesehatan masyarakat. Informasi tentang hal ini, disajikan terpisah pada Bab Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan.

Community Health Management

Pertamina Gas also heeds the efforts of community health management. Information in relation to this matter is available in a separate part in Social and Environment Responsibility Related to Social and Community Development.

Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan

TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN [IR5]

SOCIAL AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITY
RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT



Masyarakat di sekitar Area Operasi merupakan salah satu pemangku kepentingan strategis yang turut menentukan keberlanjutan operasional dan usaha Pertamina Gas. Perusahaan memberikan perhatian dan dukungan kepada upaya bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan membangun keselarasan dengan mereka.

Pertamina Gas menyadari bahwa hal tersebut bukanlah perkara mudah, mengingat dinamika yang berlangsung di lapangan. Oleh karena itu, Perusahaan membuka akses pengaduan dan keluhan dari masyarakat, serta melakukan pendekatan dialog untuk mendapatkan solusi terbaik yang saling menguntungkan.

Community surrounds Operational Areas is considered as one of strategic stakeholders with a determining role in advancing operational and business activities of Pertamina Gas. The Company provides attention and support towards mutual effort in improving the welfare of local community and building a harmonious relationship with the related party.

Pertamina Gas realizes that the implementation is deemed not an easy case, considering the occurring dynamics in the field. Therefore, the Company allows an access for complaints from the community, as well as dialogue approach to achieve best and profitable solutions.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Komitmen pada upaya bersama meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi Perusahaan berkegiatan diwujudkan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan program/kegiatan CSR yang dijalankan Pertamina Gas senantiasa bersinergi dengan program/kegiatan CSR PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan.

Pertamina Gas telah melakukan pemetaan sosial pada lima Area Operasi. Pemetaan sosial melibatkan masyarakat dalam identifikasi potensi dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional Perusahaan serta program/kegiatan yang dibutuhkan masyarakat.

Sepanjang tahun 2015, Perusahaan melakukan pemetaan sosial di area operasional perusahaan, yakni di Central Sumatera Area di Kabupaten Banyuasin, Kelurahan Mariana.

Berdasar pemetaan sosial yang telah dilakukan, Pertamina Gas menentukan lima bidang yang menjadi prioritas pelaksanaan CSR:

- a. Bidang Pendidikan
- b. Bidang Kesehatan
- c. Bidang Lingkungan
- d. Bidang Pemberdayaan Ekonomi
- e. Donasi

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Having to meet the commitment of mutual endeavors towards community welfare surrounds operating areas, the Company realizes its corporate social responsibility (CSR). The implementation of CSR in Pertamina Gas continues to synergize with programs/activities of CSR in PT Pertamina (Persero) as the holding company.

Pertamina Gas has carried out social mapping in five Operational Areas. It involved the community in identifying the potential impacts that might occur in the Company's operational activities as well as programs/activities required by the community

In 2015, social mapping was conducted in in operational area which is Central Sumatera Area in Banyuasin Regency, Mariana Village.

Based on the conducted social mapping, Pertamina Gas determined five fields that were prioritized in CSR implementation:

- a. Education
- b. Health
- c. Environment
- d. Community Empowerment
- e. Donation



PELAKSANAAN CSR BIDANG PENDIDIKAN

Selama tahun 2015, Pertamina Gas telah melaksanakan program/kegiatan CSR di bidang pendidikan, dengan total alokasi dana sebesar Rp 261,853,800. Alokasi dana untuk berbagai program/kegiatan yang dilakukan bersumber dari:

- Dana CSR Pertamina Gas Rp 97,000,000
- Dana CSR PT Pertamina (Persero) Rp 164,853,800

Pelaksanaan CSR Bidang Pendidikan

Implementation of CSR in Education

IMPLEMENTATION OF CSR IN EDUCATION

Throughout 2015, Pertamina Gas accomplished CSR programs/activities in education with a total budget allocation of IDR 261,853,800. The fund derived from:

- CSR Fund of Pertamina Gas – IDR 97,000,000
- CSR Fund of PT Pertamina (Persero) IDR 164,853,800

Program/Kegiatan Program/Activity	Area Operasi / Unit Kerja Operational Area	Lokasi Penerima Manfaat Benefit Recipient	Nilai (Rp) Value (Rp)
Sumber Dana CSR PT Pertamina Gas			
Bantuan Komputer dan Printer Computer and printer assistance	Proyek Arun- Belawan	SMU 1 Tebing Tinggi, Sumatera Utara	97,000,000
Sumber Dana CSR PT Pertamina (Persero)			
Bantuan perlengkapan sekolah School equipment assistance	Pertamina Gas WJA	Tangerang, Indramayu, Karawang & Bekasi	25,000,000
Bantuan peralatan laboratorium Laboratorium assistance	Pertamina Gas EJA	Sidoarjo	31,853,800
Bantuan perlengkapan sekolah School equipment assistance	Pertamina Gas KAL	Bontang	15,000,000
	Pertamina Gas SSA	Prabumulih/Baturaja	23,000,000
Sekolah Sobat Bumi untuk Pengembangan dan Pembinaan Wawasan Lingkungan di Sekolah Sobat Bumi School for development and management of environmental insight	Pertamina Gas KAL	Bontang	70,000,000



PELAKSANAAN CSR BIDANG KESEHATAN

Selama kurun waktu periode pelaporan, Pertamina Gas telah melaksanakan program/kegiatan CSR di bidang kesehatan, dengan total alokasi dana sebesar Rp394,379,924. Alokasi dana untuk berbagai program/kegiatan yang dilakukan seluruhnya bersumber dari dana CSR PT Pertamina (Persero).

IMPLEMENTATION OF CSR IN HEALTH

During the reporting period, Pertamina Gas has realized its CSR programs/activities in health with a total budget allocation in the amount of IDR 394,379,924. Allocation of fund for various program/activities were entirely derived from PT Pertamina (Persero).

Pelaksanaan CSR Bidang Kesehatan Implementation of CSR in Health

Program/Kegiatan Program/Activity	Area Operasi / Unit Kerja Operational Area	Lokasi Penerima Manfaat Benefit Recipient	Nilai (Rp) Value (Rp)
Sumber Dana CSR PT Pertamina (Persero)			
<i>Fogging</i>	Pertamina Gas WJA	Tangerang & Indramayu	132,578,000
Bantuan Alat Kesehatan untuk UKS Sekolah Sehat Health tools assistance for Shool Health Unit	Pertamina Gas SSA	Prabumulih	45,000,000
Program Sehati Bantuan Perlengkapan Puskesmas Sehati program on Puskesmas equipment assistance	Pertamina Gas CSA	Kab. Musi Banyuasin & Banyuasin Kab. Musi Banyuasin & Banyuasin	60,000,000
Program Sanitasi Lingkungan Pembuatan Drainase Environmental Sanitation Program on Drainage	Pertamina Gas EJA	Sidoarjo	56,801,924
Program Sanitasi Lingkungan Pembangunan Sarana Prasarana Sanitasi Environmental Sanitation Program on sanitation infrastructure development	Pertamina Gas KAL	Bontang	100,000,000

PELAKSANAAN CSR BIDANG PEMBERDAYAAN EKONOMI

Program pemberdayaan masyarakat ditujukan bagi masyarakat di sekitar lokasi Perusahaan berkegiatan, terutama yang menjadi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMK). Tujuan program/kegiatan pemberdayaan ekonomi adalah menumbuhkan dan mengembangkan semangat mandiri berusaha.

Selama tahun 2015, Pertamina Gas telah melaksanakan program/kegiatan CSR di bidang pemberdayaan masyarakat dengan total alokasi dana sebesar Rp463,600,000.

Alokasi dana untuk berbagai program/kegiatan yang dilakukan, bersumber dari:

- Dana CSR Pertamina Gas Rp50.000.000.
- Dana CSR PT Pertamina (Persero) Rp413.600.000.

IMPLEMENTATION OF CSR IN COMMUNITY EMPOWERMENT

Program of community empowerment means to be beneficial for the local community surrounding the Company's operating areas, especially for those micro and small businesses (UMK). The purpose of the program is to grow and develop the spirit of independency in performing business.

In 2015, Pertamina Gas has accomplished CSR programs/ activities in community empowerment with a total budget allocation of Rp463,600,000.

The fund derived from:

- CSR Fund of Pertamina Gas of IDR 50.000.000.
- CSR Fund of PT Pertamina (Persero) of IDR413.600.000.



Pelaksanaan CSR Bidang Pemberdayaan Masyarakat
Implementation of CSR In Community Empowerment

Program/Kegiatan Program/Activity	Area Operasi / Unit Kerja Operational Area	Lokasi Penerima Manfaat Benefit Recipient	Nilai (Rp) Value (Rp)
Sumber Dana CSR PT Pertamina Gas			
Bantuan Modal Desa Menjahit	Pertamina Gas WJA	Tegalgede	50,000,000
Sumber Dana CSR PT Pertamina (Persero)			
Bantuan Sarana Kerja untuk Fasilitas Pengasapan Ikan	Pertamina Gas EJA	Sidoarjo	28,600,000
Desa Binaan Kelompok Tani dan Peternakan	Pertamina Gas KAL	Bontang	110,000,000
Budi Daya Usaha Pengembangan Tanaman Produktif	Pertamina Gas KAL	Bontang	
Desa binaan Sertifikasi bibit karet dan koperasi untuk desa binaan	Pertamina Gas CSA	Kab. Musi Banyuasin	120,000,000
Rekomendasi ke Talang Kelapa untuk Desa Binaan kelurahan Mariana	Pertamina Gas CSA	Kab.Banyuasin	85,000,000
Budidaya untuk Desa Binaan Petani Karet	Pertamina Gas SSA	Prabumulih	70,000,000
Budidaya untuk Desa Binaan Budidaya Ikan Air Tawar	Pertamina Gas SSA	Pendopo	

PELAKSANAAN CSR BIDANG LINGKUNGAN

Pada tahun 2015, Pertamina Gas telah melaksanakan program/kegiatan CSR di bidang lingkungan, dengan total alokasi dana sebesar Rp208,340,000. Alokasi dana untuk berbagai program/kegiatan yang dilakukan, bersumber dari:

- Dana CSR Pertamina Gas Rp124.000.000
- Dana CSR PT Pertamina (Persero) Rp84.340.000

IMPLEMENTATION OF CSR IN ENVIRONMENT

In 2015, Pertamina Gas has realized its CSR programs/ activities in relation to environment with a total budget allocation of Rp208,340,000. The fund derived from:

- CSR Fund of Pertamina Gas of Rp 124.000.000
- CSR Fund of PT Pertamina (Persero) Rp 84.340.000

Pelaksanaan CSR Bidang Lingkungan
Implementation of CSR In Environment

Program/Kegiatan Program/Activity	Area Operasi / Unit Kerja Operational Area	Lokasi Penerima Manfaat Benefit Recipient	Nilai (Rp) Value (Rp)
Sumber Dana CSR PT Pertamina Gas			
Menabung Pohon Penghijauan di Tol Belmera Saving Tree for Reforestation in Belmera Highways	Proyek Bel-KIM-KEK	Medan	100,000,000
Menabung Pohon Penyerahan 2000 bibit pohon Saving Tree Distribution of 2000 seedlings	Proyek Bel-KIM-KEK	Medan	24,000,000
Sumber Dana CSR PT Pertamina (Persero)			
Menabung Pohon Penghijauan Saving Tree for Reforestation	Pertamina Gas WJA	Tangerang,Indramayu, Karawang & Bekasi	20,000,000
Menabung Pohon Penghijauan Kawasan Kritis dan ROW Saving Tree for Reforestation on Critical Area and ROW	Pertamina Gas KAL	Bontang	64,340,000

PEMBERIAN DONASI

Pertamina Gas selama tahun 2015 juga memberikan donasi atau bantuan dana sosial kemasyarakatan kepada masyarakat di sekitar lokasi Perusahaan berkegiatan. Total bantuan yang diberikan berjumlah Rp1,002,196,100 dan telah diterima oleh berbagai kelompok masyarakat sebagai penerima manfaat. Alokasi dana untuk berbagai program/kegiatan yang dilakukan, bersumber dari dana CSR Pertamina Gas. [G4-EC8]

CONFERRAL OF DONATIONS

As far as 2015, Pertamina Gas also confers donations or community social fund to local community in the surrounding of Company's operating areas. Total donations were amounted to IDR 1,002,196,100 and accepted by various individuals or community groups as benefits recipient. [G4-EC8]

Pelaksanaan CSR Bidang Pemberdayaan Masyarakat Conferral of Donations in 2015

Program/Kegiatan Program/Activity	Area Operasi / Unit Kerja Operational Area	Lokasi Penerima Manfaat Benefit Recipient	Nilai (Rp) Value (Rp)
Sumber Dana CSR PT Pertamina Gas			
Pasar Murah Pasuruan Pasuruan Bazaar	Proyek Porti	Kabupaten Pasuruan	115,000,000
Bantuan Sapi Kurban Cow assistance for Idul Adha	Seluruh area	Seluruh area	339,300,000
Bantuan Paket Sembako Ramadhan Ramadhan food package assistance	Pertamina Gas WJA	Kecamatan Babelan	92,941,700
Bantuan 4 Paket Sembako Desa Permisan Food packages assistance for Permisan village	Proyek Porti	Desa Permisan	200,000,000
Buka Bersama 5.000 Yatim Breaking the fast program in Permisan village	Kantor Pusat	Jabodetabek	192,154,400
Tebar Beduk Ramadhan 'Tebar Beduk Ramadhan' package	Pertamina Gas WJA	Cilamaya	62,800,000

Pengembangan Jaringan Gas Kota

Pertamina Gas merealisasikan program pengelolaan jaringan gas kota di sebagai upaya tidak langsung dalam pemberdayaan masyarakat. sekaligus sebagai bentuk kepedulian Perusahaan kepada ketahanan energi nasional. Jaringan gas kota adalah pembangunan sambungan saluran gas untuk setiap rumah tangga di kota-kota di Indonesia.

Rumah tangga yang telah mendapatkan saluran gas dapat memanfaatkan gas untuk keperluan rumah tangga maupun kegiatan UMK. Keberadaan jaringan gas kota dapat mengurangi pengeluaran energi rumah tangga, dengan harga jual gas yang lebih murah dibandingkan harga gas LPG dalam tabung maupun jenis bahan bakar lain. Penghematan biaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik.

Melalui surat Dirjen Migas Kementerian ESDM yang ditujukan kepada PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas pada tahun 2015 melaksanakan penugasan Pemerintah untuk membangun dan mengembangkan jaringan gas di beberapa kota. Pengembangan jaringan tersebut untuk memperluas manfaat fasilitas jaringan gas kota bagi masyarakat.

Development of City Gas Network

Pertamina Gas realizes its program of city gas network development as an incidental effort in relation to community empowerment, and as a Company's concern for national energy security. City gas network is a development of gas line connection for each household in Indonesia's cities.

Households that have received gas line shall utilize gas for household needs or UMK activities. The existence of city gas network may reduce energy expenditure from households with an affordable gas price compared to LPG gas price in cylinders or other types of fuel. The cost-effective initiative may be beneficial to support the achievement of better community welfare.

By means of Letter of Directorate General of Oil and Gas for Minister of Energy and Mineral Resources, which addressed to PT Pertamina (Persero), Pertamina Gas in 2015 has conducted a mandate from the Government to build and expand city gas network in several cities. The development means to extend the benefits of city gas network facility to the community.

Kabupaten/Kota Target Pembangunan Jaringan Gas Kota Tahun 2015

Targeted Regency/City for City Gas Network Development in 2015

Kabupaten/Kota Regency/City	Provinsi Province	Jumlah Sambungan Number of Connections
Sidoarjo	Jawa Timur	4,000
Ogan Komering Ilir	Sumatra Selatan	3,725
Bulungan	Kalimantan Timur	3,300
Bekasi	Jawa Barat	3,949
Lhokseumawe	Aceh	3,997
Lhoksukon	Aceh	4,000
Pekanbaru	Riau	3,713



MEKANISME PENYAMPAIAN KELUHAN [G4-SO11]

Pertamina Gas menyadari kegiatan operasi yang tidak terlepas dari berbagai dinamika terhadap masyarakat setempat. Perusahaan memiliki mekanisme bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan keluhan maupun pengaduan terkait dampak sosial dari kegiatan operasi tersebut.

Di Kantor Pusat, pengelolaan mekanisme penyampaian keluhan dan pengaduan dari para pemangku kepentingan menjadi tanggung jawab Fungsi *Corporate Secretary*. Sementara di Area Operasi, pengelolaan mekanisme penyampaian keluhan dari pemangku kepentingan menjadi tanggung jawab masing-masing area. Area operasi berkapasitas untuk menangani keluhan operasional. Jika terdapat keluhan lain yang cukup besar, penanganan keluhan akan diekskalasi ke kantor pusat untuk kemudian ditangani oleh Fungsi *Corporate Secretary*.

MECHANISM OF COMPLAINT CONVEYANCE [G4-SO11]

Pertamina Gas believes its operational activities are not inseparable to various dynamics against local community. The Company possesses certain mechanism for stakeholders to convey complaints in relation to social impacts from the related operational activities.

Within the Head Office, management of complaint conveyance from the stakeholders become the responsibilities of Corporate Secretary Function. Whereas in Operational Areas, it is addressed by each Operational Area. Capacity operational area to deal with operational complaints. If there is another large complaint, the handling of complaints will escalated to the headquarters and handled by the Corporate Secretary function.

Setiap keluhan dan pengaduan selanjutnya ditindaklanjuti sesuai dengan pokok persoalan yang disampaikan. Sampai dengan akhir tahun 2015 ada 7 pengaduan maupun keluhan yang disampaikan para pemangku kepentingan, dan seluruhnya telah ditindaklanjuti.

Beberapa keluhan dan pengaduan menonjol yang disampaikan masyarakat setempat, serta menjadi perhatian khalayak selama tahun 2015, di antaranya adalah:

- a. Penolakan warga dan LSM Lira di desa Plinggisan, Kecamatan Kraton, Pasuruan, Jawa Timur atas pekerjaan pembangunan pipa gas Porong Grati. Permasalahan ini timbul karena adanya kesalahpahaman mengenai pelaksanaan sosialisasi terkait pelaksanaan proyek. Tindak lanjut yang dilakukan Perusahaan adalah melaksanakan sosialisasi ulang dan pendekatan langsung kepada warga desa Plinggisan dan LSM Lira. Setelah sosialisasi dan pendekatan dilakukan, pembangunan proyek di wilayah tersebut dapat dilanjutkan dan diselesaikan dengan baik.
- b. Demonstrasi warga Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Sidoarjo, Jawa Timur, menolak pekerjaan pembangunan pipa gas Porong Grati dengan cara melakukan demonstrasi anarkis di wilayah operasional PT Pertamina Gas, yakni di ORF Porong, *Eastern Java Area*. Hal tersebut disebabkan oleh keterlambatan pembayaran kompensasi kepada warga desa Permisan oleh kontraktor proyek pipa gas Porong-Grati. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mengamankan fasilitas ORF Porong agar operasional perusahaan tetap dapat berjalan dengan baik. Selain itu, perusahaan juga melakukan negosiasi dengan warga untuk pelunasan kompensasi hingga tercapai kesepakatan. Hingga sekarang, operasi pipa gas Porong-Grati dapat berjalan dengan baik.
- c. Penolakan dan penghentian pekerjaan proyek pipa gas Gresik-Semarang, Kecamatan Baureno, Jawa Tengah. Warga mengeluhkan keterlambatan pembayaran kompensasi. Tindak lanjut Perusahaan berupa pelunasan kompensasi kepada warga. Hingga sekarang, proyek pipa gas Gresik-Semarang dapat berjalan dengan baik.

Each complaint to be followed-up in accordance with the submitted issue. Until the end of 2015, there were 7 complaints conveyed by the stakeholders and all of them have been addressed.

A number of obvious complaints submitted by the local community, and have attracted wide attention in 2015 are as follow:

- a. Resistance of villagers in Sub-District of Kraton, Pasuruan, East Java upon the welding work of transmission pipeline in Porong – Grati. The Company has followed-up this issue by organizing a dialogue with the villagers. The follow up is to conduct re-socialization and direct approach to villagers of Plingisan Village and NGO Lira. After socialization and approach being conducted, the construction of the project in this area can be continued and resolved.
- b. Demonstration of villagers of Permisan, District Jabon, Sidoarjo, East Java, who rejected the construction of Porong Grati gas pipeline by held an anarchist demonstration in the operational area PT Pertamina Gas, which is in ORF Porong, Eastern Java Area. It is caused by delay of compensation payment to villagers of Permisan by gas pipeline contractor of Porong-Grati project. The follow up is to secure the facilities of ORF Porong so that the Company's operations run well. In addition, the Company also negotiated with the villagers concerning the settlement of compensation until an agreement is reached. Until today, the operation of Porong-Grati gas pipeline has been run well.
- c. Rejection and termination of the construction of Gresik-Semarang gas pipeline project, District Baureno, Central Java. Residents complained of late payment of compensation. Follow-up conducted by the Company is settlement of compensation to residents. Until now, the project Semarang-Gresik gas pipeline has run well.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

TERKAIT TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

SOCIAL AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITY
RELATED TO RESPONSIBILITY TOWARDS CONSUMERS



Selama tahun 2015, PT Pertamina Gas telah dapat merealisasikan target pendapatan dan perolehan laba komprehensif, seperti ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2015. Perusahaan juga berhasil menyelesaikan berbagai proyek infrastruktur yang mendukung pengembangan usaha serta kegiatan transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas dan transportasi minyak.

Throughout 2015, PT Pertamina Gas managed to achieve target of revenue and comprehensive income, as determined in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) 2015. Likewise, the Company succeeded in completing several infrastructure projects that support business development as well as gas transportation, gas trading, gas processing and oil transportation.

PEROLEHAN PENDAPATAN DAN LABA BERSIH [G4-EC1]

Secara umum perolehan Pendapatan Usaha Pertamina Gas selama tahun 2015 mengalami kenaikan 7,6% dibandingkan tahun 2014. Pendapatan usaha pada tahun 2015 tercatat USD 623,87 juta, sedangkan pendapatan usaha pada tahun 2014 sebesar USD 579,81 juta.

Perolehan Laba Bersih Komprehensif Konsolidasian Pertamina Gas pada tahun 2015 mencapai USD 151,14 juta. Perolehan tersebut turun sebesar 17,4% dibanding tahun 2014 sebesar USD 182,96 juta.

Sebagian dari laba yang diperoleh Perusahaan, selanjutnya didistribusikan kepada segenap pemangku kepentingan. Uraian tentang hal ini disampaikan dalam bab terpisah pada Laporan ini.

Seluruh Pendapatan Usaha diperoleh dari kegiatan usaha Perusahaan, meliputi bidang usaha transportasi gas, niaga gas, pemrosesan gas dan transportasi minyak. Tidak ada pendapatan yang diperoleh sebagai bantuan finansial dari Pemerintah. [G4-EC4]

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Meningkatnya pendapatan selama tahun 2015 tidak terlepas dari keberhasilan Perusahaan mengembangkan usaha. Pencapaian ini menuntut kesungguhan Pertamina Gas untuk memberikan produk berkualitas dan jasa layanan terbaik kepada konsumen.

MANAJEMEN MUTU

Pemantauan kualitas produk dilaksanakan Perusahaan melalui Manajemen Mutu, yang menjadi tanggung jawab Fungsi *Quality Management & Health, Safety and Environmental* (QM & HSE) bersama dengan Area Operasi. Fungsi QM & HSE dipimpin seorang Manajer dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur serta Direktur Operasi.

PROCEEDS OF REVENUE AND NET PROFIT [G4-EC1]

In general, proceeds of Pertamina Gas's Operating Revenue all year of 2015 undergone an increase of 7.6% compared to 2014. The operating revenue in 2015 was recorded at USD 623.87 million, yet in 2014 it stood at USD 579.81 million.

Proceeds of Consolidated Comprehensive Net Profit of Pertamina Gas in 2015 reached USD 151.14 million. It decreased by 17.4% compared to 2014, which was recorded at USD 182.96 million.

An amount of profit received by the Company is then distributed to its stakeholders. Further discussion on this matter is elaborated in a separated part in this Report.

The entire Operation Revenue stems from Company's business activities, including gas transportation, gas trading, gas processing and oil transportation. There is no revenue that comes from financial aid from the Government. [G4-EC4]

RESPONSIBILITY TOWARDS CONSUMERS

The increase of revenue throughout 2015 was inseparable from the achievement of Company in developing its business. It mechanically stresses Pertamina Gas's determination in providing quality products and best services to consumers.

QUALITY MANAGEMENT

Supervision of quality product by the Company is performed through Quality Management, of which under the responsibility of Quality Management & Health, Safety and Environmental (QM & HSE) Function together with Operational Area. The QM & HSE Function is led by one Manager and responsible to President Director as well as Director of Operation.

Penerapan Manajemen Mutu mempunyai arti penting dalam mencapai optimalisasi usaha. Penerapan Manajemen Mutu dilakukan menyeluruh dalam setiap tingkatan organisasi maupun proses usaha, termasuk di seluruh Area Operasi. Penerapan Manajemen Mutu dibarengi pelaksanaan praktik-praktik terbaik kesehatan, keselamatan, keamanan dan lindung lingkungan (K3LL), untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan. [G4-PR1]

Kesungguhan dalam menerapkan Manajemen Mutu dan K3LL, menjadikan Perusahaan selama tahun 2015 tidak pernah dihadapkan pada insiden. Baik insiden terkait pelanggaran kepatuhan pada regulasi yang diberlakukan Pemerintah, maupun kesepakatan kontrak dengan para pelanggan. [G4-PR2]

Penerapan Manajemen Mutu di lingkungan Pertamina Gas terdiri dari 4 pilar penting, yakni:

1. *Quality Management Assessment (QMA)* melalui *Pertamina Quality Assessment (PQA)* berbasis *Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP)*
2. *Continuous Improvement Program (CIP)*
3. *Knowledge Management (KOMET)*
4. *Standarization Management (SM)*

Administration of Quality Management holds an important definition towards business optimization. It is applied thoroughly in each level of organization and business process, including all Operational Areas. Moreover, the implementation of Quality Management is in tandem with best practices of health, safety, security and environment protection (K3LL), with the purpose of minimizing impacts that may occur. [G4-PR1]

Dedication in effecting Quality Management and K3LL has put the Company with zero incidents in 2015. Possible incidents that may occur are those correlated to breaching of regulations that are in effect by the Government, or even contract agreements with the consumers. [G4-PR2]

The implementation of Quality Management in the environment of Pertamina Gas is divided into 4 essential pillars, namely:

1. *Quality Management Assessment (QMA)* through *Pertamina's Quality Assessment (PQA)* based on *Pertamina's Excellent Performance Criteria (KKEP)*
2. *Continuous Improvement Program (CIP)*
3. *Knowledge Management (KOMET)*
4. *Standarization Management (SM)*



Dewan Manajemen Mutu

Penerapan Manajemen Mutu akan terus dikembangkan dengan memperhatikan tingkat efektivitas dan efisiensi, sehingga meningkatkan produktivitas usaha dan daya saing. Pertamina Gas telah membentuk Dewan Manajemen Mutu, untuk memastikan penerapan manajemen mutu pada proses bisnis.

Board of Quality Management

The enactment of Quality Management will be developed continuously by taking account level of effectivity and efficiency, so that it improves business productivity and competitiveness. Pertamina Gas has founded Board of Quality Management in order to ensure the implementation of quality management in business process.

Susunan Dewan Manajemen Mutu Pertamina Gas

Structure of Board of Quality Management of Pertamina Gas

Jabatan Position	Pejabat Officials
Ketua Head	Presiden Direktur President Director
Wakil Ketua Deputy Head	Direktur Operasi Director of Operation
Sekretaris Secretary	Manajer QM & HSE Manager of QM & HSE
Anggota Member	
1. Direktur Pengembangan Usaha Director of Business Development	9. VP Operasi Wilayah Timur Vice President of East Region
2. Direktur Keuangan Director of Finance	10. VP Pengusahaan Vice President of Commerce
3. Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	11. VP Engineering Vice President of Engineering
4. VP Perencanaan dan Portofolio Vice President of Planning and Portfolio	12. VP Perbendaharaan Vice President of Treasury
5. Kepala Satuan Pengawasan Internal Head of Internal Monitoring Unit	13. VP Financial Controller Vice President of Financial Controller
6. VP General Support Vice President of General Support	14. GM Proyek General Manager of Project
7. VP Optimalisasi dan Kinerja Operasi Vice President of Optimization and Operational Performance	15. Para Manajer dan Setara Para Manajer dan Setara Managers and its equivalents
8. VP Operasi Wilayah Barat Vice President of West Region	



Penerapan Manajemen Mutu [G4-15]

Hingga akhir tahun 2015, Pertamina Gas telah menerapkan Manajemen Mutu, yang meliputi:

- Sertifikasi ISO 9001 : 2008
- Sertifikasi ISO 14001 : 2004
- Sertifikasi OHSAS 18001 : 2007
- Sertifikasi PAS 99
- Sertifikasi International Sustainability Rating System (ISRS)

Implementation of Quality Management [G4-15]

Up to the end of 2015, Pertamina Gas has practiced Quality Management, which encompasses:

- Certification of ISO 9001 : 2008
- Certification of ISO 14001 : 2004
- Certification of OHSAS 18001 : 2007
- Certification of PAS 99
- Certification of International Sustainability Rating System (ISRS)

Standardisasi Internasional Terkait Pengelolaan Mutu

International Standardization Related to Quality Management

Standar Internasional	Area Operasi	
ISO 9001 Sistem Manajemen Mutu Quality Management System	Notern Sumatera Area	Western Java Area
	Middle Sumatra Area	Eastern Java Area
	Southern Sumatera Area	Kalimantan Area
ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan Environmental Management System	Notern Sumatera Area	Western Java Area
	Middle Sumatra Area	Eastern Java Area
	Southern Sumatera Area	Kalimantan Area
OHSAS 18001 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Health Management and Work Safety System	Notern Sumatera Area	Western Java Area
	Middle Sumatra Area	Eastern Java Area
	Southern Sumatera Area	Kalimantan Area
PAS 99 Sistem Manajemen Terintegrasi Integrated Management System	Southern Sumatera Area	
International Sustainability Rating System (ISRS) 7 th edition	Notern Sumatera Area	Western Java Area
	Middle Sumatra Area	Eastern Java Area
	Southern Sumatera Area	Kalimantan Area

KEUTAMAAN TERHADAP PELANGGAN

Pertamina Gas senantiasa mengutamakan terhadap pelanggan. Selain menerapkan manajemen mutu, keutamaan terhadap pelanggan juga diwujudkan melalui penerapan standar tinggi terkait kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Keamanan Jaringan Gas Kota

Perusahaan memberikan perhatian pada kesehatan, keselamatan dan keamanan jaringan gas kota. Pertamina Gas melakukan upaya edukasi terkait keamanan, baik kepada operator maupun warga pengguna.

Pertamina Gas melalui anak perusahaan, PT Pertagas Niaga bermitra dengan Korea Gas Safety (KGS) dan SK E&S, untuk mengelola keamanan penggunaan gas kota. Korea Selatan

PRIMACY OF CONSUMERS

Pertamina Gas consistently prioritizes its consumers. Aside from effecting quality management, the primacy of consumers must be embodied through an enactment of high standards in health, safety and security in conducting its business activities.

Safety of City Gas Network

The Company highlights their attention to health, safety, and security of city gas network. Pertamina Gas carries out its initiatives in education related to safety for operators or users.

Pertamina Gas, through its subsidiary, PT Pertagas Niaga partnered with Korea Gas Safety (KGS) and SK E&S in order to manage the safety utilization of city gas. The appointment

dipilih karena telah mengembangkan gas kota sejak tahun 1980 dan memiliki pengalaman dalam bidang keamanan gas kota.

Melalui kerjasama ini, selanjutnya digelar lokakarya mengenai pengembangan keamanan penggunaan jaringan gas kota. Kerjasama ini juga diharapkan kian meyakinkan masyarakat tentang keamanan penggunaan jaringan gas kota.

Kepuasan Pelanggan [G4-PR5]

Keutamaan terhadap pelanggan juga diwujudkan dalam bentuk memberikan pelayanan terbaik yang memuaskan para pelanggan. Untuk memastikan kepuasan pelanggan, secara berkala Pertamina Gas melaksanakan survei kepuasan pelanggan.

Jumlah Keluhan dan Tingkat Penyelesaian

Number of Complaints and Solution Level

Jenis keluhan Type of Complaints	Area	Judul Keluhan Title of Complaints	Bentuk Penyelesaian Solution	Perkembangan Progress
Layanan operasi Operations service	Semua Area All areas	Penyelesaian Berita Acara Pengangkutan diselesaikan dengan segera Minutes of Transportation resolved immediately	Berita Acara Pengangkutan Gas diselesaikan maksimal tanggal 3 setiap bulan Minutes of Transportation resolved maximum on 3 rd each month	Selesai Completed
HSSE	CSA	Penanggulangan dan pencegahan illegal tapping Mitigation and prevention of illegal tapping	Dilakukan pengamanan Jalur pipa Tempino-Plaju dan tim ERP untuk penanggulangan kebocoran Safekeeping of pipelines track Tempino=Plaju and ERP team to handle leakage	Selesai Completed
Komunikasi Communication	SSA	Dibuatkan Grup Operasional untuk memudahkan komunikasi Establishment of operational group for communication easiness	Dibuatkan grup Whatsapp Establishment of Whatsapp group	Selesai Completed

Dari survei kepuasan pelanggan yang dilakukan, diketahui tingkat kepuasan pelanggan sampai dengan akhir tahun 2015 adalah sebesar 83,17% dari target base sebesar 80% dan stretch sebesar 90%

Of the executed customers' satisfaction survey, it was acknowledged that the satisfaction level of customers up to the end of 2015 was 83.17%, of target based 80% and stretch 90%.

of South Korea was based on the development of city gas since 1980 and retained the experience in city gas safety.

By the use of the collaboration, workshops were organized concerning safety development on the utilization of city gas network. It was anticipated as an assurance to the community in regards to the safety utilization of city gas network.

Customers' Satisfaction [G4-PR5]

The primacy of consumers also embodied in the form of best services satisfying the customers. In order to ensure the customers' satisfaction, Pertamina Gas conducts customers' satisfaction survey periodically.

Hasil Survei Tingkat Kepuasan Pelanggan Customer Satisfaction Survey Results

Kriteria Criteria	2015	2014	2013
Pelayanan Service	86.69	88.27	80.09
Peralatan Operasi Operational Equipments	86.70	87.96	81.48
Komunikasi Communication	86.10	64.63	81.91
Pengaduan Complaints	84.35	85.08	80.71
Rerata Average	85.96	81.49	81.05



Guna mendukung layanan terbaik bagi pelanggan, Perusahaan telah menerapkan mekanisme pengaduan dari pelanggan. Melalui mekanisme ini pelanggan dapat menyampaikan pengaduan terkait mutu maupun pelayanan.

Pertamina Gas melakukan pemantauan terhadap keluhan pelanggan dengan mengadakan:

- Weekly meeting
- Rapat koordinasi fungsi operasi per triwulan
- Management Walkthrough
- Gas coordination meeting

Setiap pengaduan yang disampaikan pelanggan akan dikelola oleh masing-masing Area Operasi sesuai lokasi pelanggan tersebut. Pengaduan akan ditindaklanjuti dan diputuskan solusinya oleh masing-masing Manager Area, dan dapat dieskalasi hingga ke GM atau Operation Director.

Respon cepat dan cermat Pertamina Gas atas pengaduan yang disampaikan pelanggan, memberikan pengaruh positif bagi Perusahaan. Selama tahun 2015 Perusahaan tidak pernah dihadapkan pada sanksi hukum apapun terkait dugaan pelanggaran atas penerapan manajemen mutu maupun kepuasan pelanggan. [G4-PR4]

PENGELOLAAN RANTAI PASOKAN [G4-12]

Pengelolaan rantai pasokan di lingkup Pertamina Gas dilaksanakan oleh Fungsi *Supply Chain Management* (SCM), yang dipimpin seorang Vice President dan bertanggung jawab kepada President Director. Fungsi SCM bertugas mengatur penyelenggaraan kontrak kerja dengan perusahaan-perusahaan pemasok.

Perusahaan mengelola rantai pasokan yang mencakup pengadaan jasa alih daya, material dan jasa operasional, jasa logistik, serta jasa perkantoran dan perumahan. Realisasi nilai pengadaan barang dan jasa pada tahun 2015 mencapai Rp 735.869.596.773. Jumlah tersebut turun 84% dibanding tahun 2014 sebesar Rp 4.614.451.341.833,64.

With the purpose of providing best services for customers, the Company has implemented a mechanism of complaints from customers. By means of this mechanism, the customers shall have a medium to convey its complaints related to quality or service issues.

Pertamina Gas monitors customers complaints by conducting:

- Weekly meeting
- Coordination meeting Operation Function quarterly
- Management Walkthrough
- Gas coordination meeting

Each complaint submitted by customers will be addressed by each operational area, to which then to be followed-up by each Area Manager, and could be escalated to GM or Operation Director.

Quick and smart response from Pertamina Gas on complaints submitted by the customers give positive effect to the Company. In 2015, the Company had never dealt with any legal sanctions or suspected violations on implementation of quality management or customers' satisfaction. [G4-PR4]

SUPPLY CHAIN MANAGEMENT [G4-12]

Supply chain management of Pertamina Gas is executed by Supply Chain Management (SCM) Function, which led by Vice President and responsible to President Director. The SCM Function is obliged to organize the arrangement of cooperation contract with supply companies.

The Company manages its supply chain that include the procurement of outsourcing services, material and operational services, logistic services, as well as office and housing services. The realization value of procurement of goods and services in 2015 obtained IDR 735,869,596,773, which was decreased by 84% compared to 2014, which was recorded at IDR 4,614,451,341,833.64.

Proses pengadaan barang dan jasa senantiasa di pantau Fungsi SCM. Pemantauan dilakukan demi memastikan jaminan kualitas barang dan jasa, melalui penerapan sistem pengawasan pengadaan, sertifikasi mutu serta ketentuan dalam Kebijakan HSSE Perusahaan.

Pemasok Lokal [G4-EC0]

Bidang usaha Pertamina Gas adalah layanan jasa di sektor minyak dan gas (gas). Hal ini menjadikan Perusahaan tidak serta merta bisa bekerjasama dengan setiap kontraktor, termasuk kontraktor lokal yang memiliki kegiatan usaha di sekitar tempat Pertamina Gas berkegiatan.

Namun demikian secara terbatas pada beberapa pengadaan barang maupun jasa yang bersifat umum dan tidak membutuhkan keahlian khusus, Perusahaan tetap berupaya melibatkan perusahaan-perusahaan lokal sebagai pemasok. Pelibatan pemasok lokal menjadi upaya lain untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, melalui imbal jasa pekerjaan yang diperoleh. Dengan demikian meski tak menjadi pekerja di lingkungan Pertamina Gas, mereka tetap bisa merasakan manfaat tidak langsung dari keberadaan Perusahaan. [G4-EC8, G4-EC9]

Sampai dengan akhir tahun 2015 keberadaan perusahaan lokal yang menjadi pemasok Pertamina Gas 60 perusahaan. Jumlah tersebut mencapai 76% dari total seluruh perusahaan pemasok.

Jumlah Perusahaan Pemasok Pertamina Gas

Total Supplier Companies in Pertamina Gas

Jenis Perusahaan Type of Company	2015		2014	
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage
Perusahaan Lokal Local Company	60	76%	46	79%
Perusahaan Nasional National Company	19	24%	12	21%
Perusahaan Asing Foreign Company	0	0	0	0

The Supply Chain Management Function continuously monitors the process of goods and services procurement in order to ensure the its quality through a practice of procurement monitoring system, quality certification as well as stipulations in the Company's HSSE Policy.

Local Supplier [G4-EC0]

Pertamina Gas's business line emphasizes on oil and gas, which cause the Company does not necessarily must cooperate with each contractor, including local contractor with business activities in the surrounding of Pertamina Gas's operating areas.

However, limited to several goods and services procurement that are general in nature and do not require special skills, the Company still continues to involve local companies as suppliers. This particular involvement becomes another endeavor to empower and improve the welfare of local community, through the obtained remuneration. Although they are not chosen to be employees of Pertamina Gas, they shall have the secondary benefits from the existence of the Company. [G4-EC8, G4-EC9]

Up to the end of 2015, local companies that became Pertamina Gas's suppliers were amounted to 60 companies. This numbers have covered 76% of total supplier companies.



KEBERLANJUTAN USAHA DAN MASA DEPAN PERUSAHAAN

Business Sustainability and
Company's Future



354 PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR
Infrastructure Development

356 KETERSEDIAAN PASOKAN
Supply Availability

357 PERLUASAN PASAR
Market Expansion

357 KENDALA YANG DIHADAPI
Encountered Obstacles

359 RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN
Company's Long Term Plan (RJPP)

» **KEBERLANJUTAN USAHA DAN MASA DEPAN PERUSAHAAN**

Business Sustainability and Company's Future

PT Pertamina Gas berkeyakinan, bisnis gas pada masa mendatang akan berkembang dan bahkan menjadi dominan dibandingkan kondisi saat ini. Hal ini tidak terlepas dari arah kebijakan Pemerintah dan juga PT Pertamina (Persero) sebagai induk perusahaan.

Pemerintah telah menetapkan target bauran energi nasional. Pada tahun 2025 komposisi gas sebagai sumber energi selain minyak, ditargetkan naik 126% dibanding tahun 2011.

PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR

Cadangan gas bumi di Indonesia menjadi salah satu yang terbesar di dunia. Data Kementerian ESDM menyebut, potensi cadangan gas bumi di Indonesia mencapai 170 TSCF. Dengan tingkat produksi gas bumi saat ini sebesar rata-rata 2,87 TSCF per tahun, maka cadangan gas bumi di Indonesia dapat bertahan 59 tahun.

Tentu saja potensi cadangan gas bumi tersebut harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sehingga mendatangkan kemaslahatan bersama serta menjamin keberlanjutan usaha Pertamina Gas. Salah satunya dengan menyiapkan infrastruktur gas. Secara bertahap Pertamina Gas terus mengembangkan dan membangun infrastruktur gas, demi mendukung pengembangan usaha.

Fasilitas Regasifikasi LNG

Pertamina Gas telah sukses melakukan modifikasi fasilitas LNG *Plant* Arun di Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam, menjadi fasilitas Regasifikasi LNG. Modifikasi yang terintegasi dalam Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arun tersebut adalah yang pertama di dunia.

Modifikasi seperti pada fasilitas Terminal Penerimaan dan Regasifikasi LNG Arun, menjadi solusi terbaik keberadaan fasilitas LNG *Plant* lain yang dihadapkan pada berkurangnya cadangan gas bumi. Melalui modifikasi maka fasilitas produksi yang ada tetap dapat dimanfaatkan, sehingga selain mengamankan aset juga bisa mendatangkan keuntungan bagi Perusahaan. Padatanggal 14 Maret 2015 Regasifikasi LNG Arun *on stream* dan telah melakukan regasifikasi LNG ke PLN Belawan dan Industri di Sumatera Utara sebesar 27.580 BBTU.

PT Pertamina Gas is convinced gas business in the future will flourish and more dominant as to current condition. This is not apart from the policies of the Government and PT Pertamina (Persero) as the holding company.

The Government has determined a combination target of national energy. In 2025, gas composition as energy source other than oil is increased by 126% in comparison to 2011.

INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT

Natural gas reserves in Indonesia becomes one of the largest supply in the world. The data presented by the Ministry of Energy and Mineral Resources stated the potential natural gas reserves in Indonesia reached 170 TSCF. With current average of natural gas production level sitting at 2.87 TSCF per year, thus natural gas reserves in Indonesia may sustain up to 59 years.

By all means, potential natural gas reserves must be managed to its extent, so that it may bring about common benefit and secure business sustainability of Pertamina Gas; one of which is to prepare gas infrastructure. In gradual stages, Pertamina Gas continues to develop and establish gas infrastructure in the spirit of its business development.

LNG Regasification Facility

Pertamina Gas has succeeded in performing facility modification to LNG Plant Arun in Lhokseumawe, Aceh Nanggroe Darussalam, which transformed into LNG Regasification facility. The integrated modification in the Receiving and Regasification Terminal of LNG Arun is the first ever established worldwide.

Such modification applied to the Receiving and Regasification Terminal of LNG Arun serves as the best solution to other facilities of LNG Plant with depleting natural gas reserves. Through the modification, existing production facilities may still be utilized in order not only may secure assets but also bring about advantages to the Company. On March 14th, 2015 Arun LNG Regasification has been on stream and has precessing LNG regasification to PLN Belawan and to industries in North Sumatra amounting to 27,580 BBTU.

Pipa Trans Jawa

Untuk mendorong peningkatan distribusi dan konsumsi gas secara nasional, Pertamina Gas menyiapkan proyek pembangunan pipa transmisi gas di Pulau Jawa. Jaringan pipa transmisi meliputi ruas Cirebon - Semarang dan Semarang - Gresik.

Pengembangan pipa ruas Bojonegara, Muara Karang - Muara Tawar - Tegal Gede merupakan pengembangan infrastruktur di Jawa Barat yang terkait untuk pengangkutan gas hasil regasifikasi FSRU Banten dan FSRU Nusantara Regas.

Pengembangan pipa transmisi ruas Semarang - Gresik sepanjang 267 km diharapkan dapat mengembangkan pasar di Jawa Tengah dimana penggunaan gas sebagai bahan bakar masih sangat minim.

Pengembangan pipa transmisi ruas Cirebon - Semarang sepanjang 255 km, Pertamina Gas bekerjasama dengan PT Rekayasa Industri, sebagai pemenang tender pembangunan ruas tersebut. Jaringan transmisi pipa ruas Cirebon - Semarang akan selesai dan beroperasi pada tahun 2019 mendatang.

Pembangunan jaringan pipa transmisi tersebut mewujudkan pipa transmisi trans Jawa, sehingga dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi secara merata di Pulau Jawa.

Trans Java Pipe

To encourage the increase of national gas distribution and consumption, Pertamina Gas prepared for the gas transmission pipe development project in Java Island. The transmission pipe network covered the Cirebon - Semarang and Semarang - Gresik lines.

The development of Bojonegara, Muara Karang - Muara Tawar - Tegal Gede lines is an infrastructure development in West Java related to the gas transmission of regasification gas from Banten FSRU and Nusantara Regas FSRU.

The development of the 267 km Semarang - Gresik transmission pipeline is expected to develop market in Central Java where gas usage as fuel is still at a minimum.

For development of the 255 km Cirebon - Semarang transmission pipeline, Pertamina Gas cooperates with PT Rekayasa Industri, as the tender winner for the development of the line. The Cirebon - Semarang transmission pipeline network will be finished and start operating in 2019.

The development of the transmission pipeline network realizes the trans Java transmission pipe in order to accelerate an evenly distributed economic growth in Java Island.



» KEBERLANJUTAN USAHA DAN MASA DEPAN PERUSAHAAN

Business Sustainability and Company's Future

KETERSEDIAAN PASOKAN

Hal penting lain yang tak boleh diabaikan untuk menjamin keberlanjutan usaha Pertamina Gas, adalah kesinambungan pasokan gas dan minyak yang akan dikelola. Baik untuk kepentingan transportasi gas, maupun niaga gas dan pemrosesan gas serta transportasi minyak.

Pertamina Gas terus menjalin komunikasi dan membuat kontrak-kontrak baru pengadaan sumber-sumber gas dan minyak. Secara umum realisasi produksi siap jual (*lifting*) gas cenderung meningkat. Baik *lifting* dari anak perusahaan PT Pertamina (Persero) di sektor hulu maupun perusahaan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) nasional, dan juga perusahaan migas internasional.

Total tingkat produksi gas dalam negeri oleh seluruh kegiatan hulu di lingkup PT Pertamina (Persero) mencapai 1,63 TSCFD. Adapun, dari sumber luar negeri, PT Pertamina (Persero) mendapatkan kepastian pasokan impor LNG dari Cheniere Corpus Christi, Amerika Serikat sebanyak 1,5 juta ton mulai 2019 selama 20 tahun. Juga ada pasokan gas dari Afrika sebanyak 1 juta ton per tahun, mulai 2020 untuk jangka waktu 20 tahun.

Pertamina Gas telah memastikan perolehan pasokan untuk pipa transmisi Semarang - Gresik. Pada tahun 2016 - 2018, pasokan gas berasal dari gas excess Kangean dan Husky CNOOC Madura Limited (HCML), sebesar 30 MSCF. Selanjutnya pasokan gas akan disuplai dari Cepu Lapangan Jambaran-Tiung Biru dan Cendana sebesar 100 MSCF.

SUPPLY AVAILABILITY

Another significant matter that must not be overlooked is the assurance of business sustainability of Pertamina Gas, which is the continuum of gas and oil supply that will be managed. It is for the importance of gas transportation, gas trading, gas processing as well as oil transportation.

Pertamina Gas continues to communicate and develop new contracts on gas and oil sources procurement. Generally, realization of gas lifting production is likely to increase, be it that of the subsidiary of PT Pertamina (Persero) in upstream sector or national companies of Contract of Work (KKKS), as well as international oil and gas companies.

Total domestic gas production level acquired by all upstream activities within the scope of PT Pertamina (Persero) reached 1.63 TSCFD. In terms of international sources, PT Pertamina (Persero) achieved a definite supply of imported LNG from Cheniere Corpus Christi, United States of America in the amount of 1.5 million ton starting 2019 for 20 years. Another gas supply also derives from Africa in the amount of 1 million ton per year, starting from 2020 up to 20 years ahead.

Pertamina Gas has ensured supply for transmission pipelines of Semarang - Gresik. In 2016 - 2018, gas supply from excess gas is provided by Kangean and Husky CNOOC Madura Limited (HCML) in the amount of 30 MSCF. Furthermore, the gas supply to be delivered from Cepu Lapangan Jambaran - Tiung Biru and Cendana in the amount of 100 MSCF.

PERLUASAN PASAR

Keberlanjutan usaha Pertamina Gas juga tak terlepas dari keberhasilan Pertamina Gas memperluas pasar dan meningkatkan penguasaan pasar. Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas dengan berbagai perusahaan.

Di bidang usaha pemrosesan gas, Pertamina Gas melalui anak perusahaan: PT Perta-Samtan Gas, terus menggenjot produksi LPG untuk kebutuhan domestik sekaligus meningkatkan pangsa pasar. Terbukti, sejak beroperasi 2013 hingga Juli 2015, Perta-Samtan Gas telah memproduksi LPG sebanyak 421.916 metrik ton dan kondesat 1.412.049 BBLs.

Dari sisi penjualan, produksi LPG yang dihasilkan Perta-Samtan Gas tersebut seluruhnya dialokasikan untuk kebutuhan LPG nasional. LPG yang dihasilkan Perta-Samtan Gas dijual ke *Integrated Supply Chain* PT Pertamina (Persero), untuk memasok permintaan LPG domestik.

Selain itu Pertamina Gas melalui anak perusahaan PT Perta Arun Gas bergerak pula dalam bidang regasifikasi LNG untuk kebutuhan PLN di Belawan dan kedepannya untuk Kawasan Industri di Medan dan Kawasan Ekonomi Khusus yang semakin memperkuat eksistensi Pertamina Gas di Sumatera Bagian Utara. Selama tahun 2015 volume regasifikasi adalah sebesar 27.580 BBTU.

KENDALA DIHADAPI

Tentu saja upaya pengembangan usaha yang dilakukan, tetap dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu yang utama adalah kendala lahan dan perizinan.

Menyikapi hal ini Pertamina Gas bersama dengan PT Pertamina (Persero), terus melakukan lobi dengan Pemerintah maupun pemangku kepentingan lain. Tujuannya adalah untuk mempermudah perizinan adalah pengadaan lahan maupun kegiatan-kegiatan lain.

MARKET EXPANSION

Pertamina Gas's business sustainability also not without its achievement in expanding market and improving its market share. The Company signed Gas Transportation Agreement with several companies.

In the business of gas processing, Pertamina Gas through its subsidiary: PT Perta-Samtan Gas continues to boost production of LPG for domestic needs while improving the market share. It has been proven that since the operation in 2013 up to July, 2015, Perta-Samtan Gas has produced LPG as much as 421,916 metric ton and condensate in the amount of 1,412,049 BBLs.

Based on sales overview, the production of LPG generated by Perta-Samtan Gas is solely allocated for national LPG needs. It is then to be sold to the Integrated Supply Chain of PT Pertamina (Persero) in order to supply the domestic demand of LPG.

Furthermore, Pertamina Gas through its subsidiary, PT Perta Arun Gas, also operates in the LNG regasification field for PLN needs in Belawan and subsequently for the Industrial Zone and the Special Economic Zone which further strengthens the existence of Pertamina Gas in Northern Sumatra. In 2015, the regasification volume amounted to 27,580 BBTU.

ENCOUNTERED OBSTACLES

With all endeavors of business development that have been made, obstacles are just as fair as any other. One of the significant issues are constraints on land and permits.

Having to cope with the related issues, Pertamina Gas along with PT Pertamina (Persero) continued to lobby the Government and other stakeholders in order to ease the permit process in land procuring and other activities.

» KEBERLANJUTAN USAHA DAN MASA DEPAN PERUSAHAAN

Business Sustainability and Company's Future



Kendala lain adalah pemanfaatan teknologi untuk pembangunan instalasi pipa. Sebagian ada yang menggunakan pengeboran non-konvensional atau *Horizontal Directional Drilling* (HDD).

Untuk mengatasi kendala ini, secara berkesinambungan Perusahaan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi para pekerja. Dengan demikian diharapkan mereka bisa cepat menguasai teknologi yang digunakan.

Tidak kalah penting adalah faktor ketersediaan dana. Saat ini Pertamina Gas mendapatkan dana investasi dari induk perusahaan, PT Pertamina (Persero). Dana investasi ini diperoleh melalui mekanisme utang-piutang yang mewajibkan Pertamina Gas melakukan pengembalian dana beserta dengan bunga pinjaman. Oleh karena itu, proses pengusulan investasi dilakukan secara ketat untuk memastikan keekonomian proyek terpenuhi. Proyek yang sedang berjalan juga dimonitor secara ketat melalui mekanisme *war-room* mingguan baik internal Pertamina Gas maupun Direktorat Gas, Energi Baru, dan Terbarukan untuk memastikan proyek terjadi selesai *on schedule* dan *on budget*.

Another obstacle was technology utilization for the importance of pipe installation development. Some activities had to use non-conventional drilling or horizontal directional drilling (HDD).

In order to address this obstacle, the Company continuously performed trainings to improve employees' skills and competence. Hence, they could master the on-hand technology in a swiftly manner.

That was also equally important was the availability of funds. Currently, Pertamina Gas to obtain investment funds from parent company, PT Pertamina (Persero). The investment funds is obtained through the mechanism of debts that requiring Pertamina Gas to pay back with interest. Therefore, process of investment proposal was made strictly to ensure the project is economically fulfilled. The running project was also be closely monitored through mechanisms of weekly *war-room*, both internally in Pertamina Gas and Directorate of Gas, New and Renewable Energy to ensure the project is completed on schedule and on budget.

RENCANA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN (RJPP)

Company's Long Term Plan (RJPP)

Guna memastikan upaya yang dijalankan benar-benar akan mendukung keberlanjutan usaha, Pertamina Gas telah menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

In order to ensure that implemented efforts support business sustainability, Pertamina Gas has composed the Corporate Long Term Plan (RJPP).

Tahapan Pengembangan Perusahaan yang tertuang dalam RJPP Pertamina Gas terbagi 2 berdasarkan *roadmap* 2011-2020 :

There are 2 stages of Company Development outlined in Pertamina Gas RJPP based on the 2011-2020 roadmap:

Stage 1 (2011-2015): Major Player dalam usaha niaga, pemrosesan dan transportasi gas di Indonesia:

Stage 1 (2011-2015): Major Player in gas trade, processing, and transportation in Indonesia:

- Menciptakan “*safety oriented*” di seluruh lini operasi Pertamina Gas (HSSE *focus*)
 - Meningkatkan kehandalan infrastruktur yang ada dan mengembangkan infrastruktur baru berdasarkan unsur *safety engineering* untuk mencapai *operation excellence*
 - Mengembangkan budaya manajemen risiko sebagai norma seluruh individu dan fungsi di Perusahaan dalam pemahaman, cara pandang dan jenis tindakan atas eksposur risiko yang dihadapi termasuk risiko yang perlu diambil
 - Mengembangkan infrastruktur jaringan transmisi gas di Jawa Tengah & Jawa Timur
 - Mengembangkan moda dan sistem transportasi gas di luar Jawa untuk menghubungkan konsumen dengan sumber gas
 - Melakukan aliansi dengan *technology provider* strategis untuk mengembangkan bisnis pengoperasian & pemanfaatan gas seperti Mini LNG, CNG, O&M Kilang, IPP, dan lain sebagainya.
 - Membangun dan mengembangkan aliansi bisnis dengan mitra-mitra penyedia dan aplikasi teknologi moda transportasi gas bumi
- Cultivating “*safety oriented*” in all lines of Pertamina Gas Operations (HSSE *focus*)
 - Increasing existing infrastructure reliability and developing new infrastructure based on safety engineering element to achieve operation excellence
 - Cultivating risk management culture as the norm for all individuals and functions in the Company in understanding, perspective, and type of action for risks exposures including risks that must be taken
 - Developing gas transmission network infrastructure in Central Java & East Java
 - Developing gas transportation mode and system outside Java to connect consumers with gas source
 - Building alliance with strategic technology provider to develop gas operating & utilization business, such as Mini LNG, CNG, O&M Kilang, IPP, and others.
 - Building and developing business alliances with partners supplying and applying natural gas transportation mode technology

» KEBERLANJUTAN USAHA DAN MASA DEPAN PERUSAHAAN

Business Sustainability and Company's Future

- Membangun dan mengembangkan aliansi bisnis dengan mitra-mitra dalam usaha gas seperti anak perusahaan Pertamina, BUMD/BUMN, dan PMA/PMDN
- Membangun jaringan bisnis (*business networking*) dengan KKKS yang ada dalam rangka menjamin ketersediaan pasokan gas dan dengan kalangan industri atau konsumen sebagai pemakai atau pembeli gas
- Melakukan kegiatan akuisisi bisnis terkait di dalam negeri
- Building and developing business alliances with partners in the gas industry, such as Pertamina subsidiaries, BUMD/BUMN (Region Owned Enterprises/State Owned Enterprises), and PMA/PMDN (Foreign Investors/Local Investors)
- Developing business networking with existing KKKS in order to guarantee gas supply availability and with industries or consumers as gas buyers or users
- Conducting domestic relevant business acquisition activities.

Stage 2 (2016-2020): Penguasaan bisnis gas di dalam negeri dan pengembangan bisnis gas di kawasan regional Asia

- HSE *focus*, menciptakan "*safety culture*" di seluruh lini operasi Pertamina Gas
- Menjalankan *operation excellence* dengan jalan meningkatkan kemampuan realibilitas aset & melakukan perubahan *mindset* dari "*budget constraint*" menjadi *business oriented*
- Memiliki budaya manajemen risiko yang terintegrasi dalam seluruh proses bisnis Perusahaan
- Menguasai pasar gas di Pulau Jawa dengan mengintegrasikan jaringan transmisi gas dari barat ke timur melalui kerjasama pembangunan pipa gas dengan PT Rekayasa Industri sebagai pemilik hak khusus
- Memiliki moda dan sistem transportasi gas di luar Jawa untuk menghubungkan konsumen dengan sumber gas
- Memiliki kemampuan mengembangkan dan mengoperasikan fasilitas bisnis gas berteknologi tinggi
- Menjadi partner pilihan bagi mitra-mitra usaha gas seperti anak perusahaan Pertamina, BUMD/BUMN, dan PMA/PMDN di dalam pengembangan usaha bisnis gas
- Menjadi partner pilihan bagi KKKS dalam rangka niaga, transportasi dan pemrosesan gas
- Melakukan kegiatan akuisisi bisnis terkait di dalam dan luar negeri
- HSE focus, cultivating a "safety culture" in all lines of Pertamina Gas operations
- Conducting operation excellence by increasing asset reliability & performing mindset change from "budget constraint" to business oriented
- Having an integrated risk management culture in all the Company's business processes
- Controlling the gas market in Java Island by integrating gas transmission network from West to East through gas pipe building cooperation with PT Rekayasa Industri as special rights owner
- Owning the gas transportation mode and system outside Java to connect consumers with gas sources
- Having the capability to develop and operate high-tech gas business facilities
- Becoming the chosen partner for gas business partners, such as Pertamina subsidiaries, BUMD/BUMN, and PMA/PMDN in developing the gas business
- Becoming the chosen partner for KKKS in terms of gas trade, transportation, and processing
- Conducting relevant domestic and foreign business acquisition activities

Stage 2 (2016-2020): Control of the domestic gas business and development of the gas business in the Asia region

RJPP yang saat ini dianut perusahaan adalah RJPP 2015-2019, dimana Pertamina Gas mulai memfokuskan bisnisnya pada pengembangan niaga gas. Hal ini dilakukan karena bisnis niaga gas dapat mendatangkan hasil yang cepat (*quick yield*). Selain itu dari segi infrastruktur, Pertamina Gas juga tetap memperkuat infrastruktur jaringan pipa gas serta LNG *plant* dan *Regasification plant*.

The RJPP currently adhered to by the Company is the 2015-2019 RJPP, where Pertamina Gas begins to focus its business on gas trade development. This is performed due to the quick yield of the gas trade business. Furthermore, from the infrastructure aspect, Pertamina Gas also remains to strengthen the gas pipe network infrastructure as well as LNG *plant* and *Regasification plant*.

Target perusahaan pada akhir tahun 2019 adalah sebagai berikut :

- Laba bersih tumbuh dengan CAGR 21% dengan target USD 387 juta.
- Volume niaga gas menjadi 421 BBTUD
- Volume Transportasi Gas menjadi 2.485 MMSCFD
- Volume Transportasi Minyak menjadi 12.193 BOPD dengan asumsi hanya dari *shipper* eksisting.
- Volume Produksi LPG adalah sebesar 320ton/day dan Pemrosesan Gas sebesar 244 BBTUD (termasuk regasifikasi, likuifaksi dan kompresi)
- Total investasi yang dikeluarkan selama kurun waktu 5 tahun adalah sebesar USD2.78 milyar dengan proporsi sebesar 65% digunakan untuk pembangunan infrastruktur pipa.
- Kapasitas infrastruktur pipa meningkat menjadi 11.361 MMSCFD

Targets of the Company by the end of 2019 are as follows:

- A net profit growth with 21% CAGR with the target of USD 387 million
- Gas trade volume up to 421 BBUTD
- Gas Transportation Volume up to 2,485 MMSCFD
- Oil Transportation Volume up to 12,193 BOPD with the assumption only from existing shippers
- LPG Production Volume up to 320tons/day and Gas Processing up to 244 BBUTD (including regasification, liquefaction, and compression)
- Total investment expended in the period of 5 years amounts to USD2.78 billion with a proportion of 65% used for pipe infrastructure development
- An increase of pipe infrastructure capacity to 11,361 MMSCFD





INFORMASI LAIN

Other Information

INFORMASI ANAK PERUSAHAAN

Information on Subsidiaries

» INFORMASI LAIN

Other Information

PT PERTA SAMTAN GAS

- **Profil Perusahaan**

Perta Samtan Gas merupakan perusahaan patungan (*joint venture company*) antara PT Pertamina Gas dengan Samtan Co.Ltd dari Korea Selatan. Didirikan khusus untuk menangani pengembangan usaha pemrosesan gas melalui pembangunan NGL *Plant* Sumatra Selatan.

- **Bidang Usaha**

PT Perta-Samtan Gas Niaga bergerak pada bidang usaha pemrosesan gas (*gas processing*) dengan hasil produksi berupa LPG Mix (Propane dan Butane) dan Kondensat. Suplai gas didapatkan dari PT Pertamina Gas (PTG) yang bersumber dari lapangan milik PT Pertamina EP. Bertindak sebagai *off taker* adalah PT Pertamina (Persero) yang diwakili oleh fungsi *Integrated Supply Chain* (ISC).

- **Alamat Perusahaan**

Gedung Indonesia Stock Exchange Tower 1 Lt. 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Telp. : (021) 515 0493
Fax. : (021) 5155 165

- **Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

Dewan Komisaris Board of Commissioner

Komisaris Utama President Commissioner	Kim Sung Kook
Komisaris Commissioner	Wahyudi Satoto

- **Company Profile**

Perta Samtan Gas is a joint venture of PT Pertamina Gas and Samtan Co. Ltd of South Korea. It was established specifically to handle business development in gas processing through NGL development in South Sumatera.

- **Core Business**

PT Perta-Samtan Gas Niaga operates in the business of gas processing producing LPG Mix (Propane and Butane) and Condensate. Gas supply is generated by PT Pertamina Gas (PTG), originating from field owned by PT Pertamina EP. Functioning as off taker is PT Pertamina (Persero), which represented by Integrated Supply Chain (ISC) Function.

- **Company's Address**

Gedung Indonesia Stock Exchange Tower 1 Lt. 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
Telp. : (021) 515 0493
Fax. : (021) 5155 165

- **Composition of Board of Commissioners and Board of Directors**

Direksi Board of Director

Direktur Utama President Director	Soeprapto Soemardan
Wakil Direktur Utama Vice President Director	Baek Won Son
Direktur Operasi Director of Operation	Budiyana
Direktur Keuangan Director of Finance	Jeong Subok

- **Kinerja dan Pencapaian**

Uraian Description	Nilai Value (USD)	
	2015 (Unaudited)	2014 (Audited)
Pendapatan Usaha Operating Revenue	91,831,033	165,746,360
Realisasi Laba Usaha Operating Income Realization	26,955,438	90,243,004
Laba Bersih Net Profit	20,910,474	69,728,577

- **Performance and Achievement**

PT PERTAGAS NIAGA

- **Profil Perusahaan**

PT Pertagas Niaga didirikan tahun 2010 untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha niaga gas beserta beberapa produk/jasa terkait gas bumi. Pendirian Pertagas Niaga juga dalam rangka memenuhi kebijakan Pemerintah untuk memisahkan Bisnis Transportasi Gas dengan Niaga Gas dalam bidang usaha Pertamina Gas.

- **Bidang Usaha**

PT Pertagas Niaga bergerak pada bidang usaha niaga gas, meliputi penyediaan pasokan gas dan pemasaran gas ke konsumen di seluruh Indonesia. Suplai gas didapatkan dari lapangan produksi hulu (gas pipa) serta sumber gas LNG dan sumber gas hasil proses regasifikasi (FSRU).

- **Alamat Perusahaan**

Gedung Patra Jasa Lt. 16 Jl. Gatot Subroto Kav.
32-34 Jakarta Selatan 12950
Telp. : (021) 520 3088
Fax. : (021) 520 1682

- **Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

Dewan Komisaris Board of Commissioner

Komisaris Utama President Commissioner	Hendra Jaya
Komisaris Commissioner	Ahmad Kudus
Komisaris Commissioner	Ginjar

- **Company's Profile**

PT Pertagas Niaga didirikan tahun 2010 untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha niaga gas beserta beberapa produk/jasa terkait gas bumi. Pendirian Pertagas Niaga juga dalam rangka memenuhi kebijakan Pemerintah untuk memisahkan Bisnis Transportasi Gas dengan Niaga Gas dalam bidang usaha Pertamina Gas.

- **Business Fields**

PT Pertagas Niaga bergerak pada bidang usaha niaga gas, meliputi penyediaan pasokan gas dan pemasaran gas ke konsumen di seluruh Indonesia. Suplai gas didapatkan dari lapangan produksi hulu (gas pipa) serta sumber gas LNG dan sumber gas hasil proses regasifikasi (FSRU).

- **Company's Address**

Gedung Patra Jasa Lt. 16 Jl. Gatot Subroto Kav.
32-34 Jakarta Selatan 12950
Telp. : (021) 520 3088
Fax. : (021) 520 1682

- **Composition of Board of Commissioner and Board of Director**

Direksi Board of Director

Direktur Utama President Director	Jugi Prajogio
Direktur Komersial dan Teknis Direktur Komersial dan Teknis	Melanton Ganap
Direktur Keuangan dan Umum Direktur Keuangan dan Umum	Edwin Sjarif

- **Kinerja dan Pencapaian**

Uraian Description	Nilai Value (USD)	
	2015	2014
Pendapatan Usaha Operating Revenue	231,792,319	230,402,215
Realisasi Laba Usaha Operating Income Realization	15,384,438	20,831,270
Laba Bersih Net Profit	11,676,212	14,885,872

- **Performance and Achievement**

» INFORMASI LAIN

Other Information

PT PERTAMA KALIMANTAN GAS

- **Profil Perusahaan**

Merupakan perusahaan patungan (*joint venture company*) atau JVCo PT Pertamina Gas dengan dengan PT Medco Gas Indonesia. Perusahaan ini khusus mengelola bisnis pembelian gas dari *Joint Operation Body (JOB)* Pertamina-Medco Simenggaris. PT Perta Kalimantan Gas membangun dan mengelola pipa transportasi gas dari Simenggaris ke Bunyu dalam rangka untuk reaktivasi kilang metanol.

- **Bidang Usaha**

PT Perta Kalimantan Gas bergerak pada bidang usaha niaga gas berfasilitas. PT Perta Kalimantan Gas membeli gas dari JOB Pertamina-Medco Simenggaris kemudian menjual gas kepada Kilang Methanol Bunyu dengan menggunakan Pipa sebagai transportasinya. Karena terkendala perizinan maka sampai dengan saat ini PT Perta Kalimantan Gas masih bersifat Perusahaan Beku Operasi.

- **Alamat Perusahaan**

Gedung Oil Centre Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350
Telp. : (021) 3190 6825
Fax. : (021) 3190 6831

- **Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

Dewan Komisaris Board of Commissioner

Komisaris Utama Komisaris Utama	Yunar Panigoro
Komisaris Komisaris	Ahmad Kudus

- **Kinerja dan Pencapaian**

PT Perta Kalimantan Gas masih berstatus sebagai Perusahaan Beku Operasi, sehingga sepanjang tahun 2015 tidak menghasilkan pencapaian finansial.

- **Company's Profile**

Merupakan perusahaan patungan (*joint venture company*) atau JVCo PT Pertamina Gas dengan dengan PT Medco Gas Indonesia. Perusahaan ini khusus mengelola bisnis pembelian gas dari *joint operation body (JOB)* Pertamina-Medco Simenggaris. PT Perta Kalimantan Gas membangun dan mengelola pipa transportasi gas dari Simenggaris ke Bunyu dalam rangka untuk reaktivasi kilang metanol.

- **Business Fields**

PT Perta Kalimantan Gas bergerak pada bidang usaha niaga gas berfasilitas. PT Perta Kalimantan Gas membeli gas dari JOB Pertamina-Medco Simenggaris kemudian menjual gas kepada Kilang Methanol Bunyu dengan menggunakan Pipa sebagai transportasinya. Karena terkendala perizinan maka sampai dengan saat ini PT Perta Kalimantan Gas masih bersifat Perusahaan Beku Operasi.

- **Company's Address**

Gedung Oil Centre Lt. 2
Jl. MH. Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350
Telp. : (021) 3190 6825
Fax. : (021) 3190 6831

- **Composition of Board of Commissioner and Board of Director**

Direksi Board of Director

Direktur Utama President Director	Wahyudi Satoto
Direktur Director	Yasirin

- **Performance and Achievement**

PT Perta Kalimantan Gas masih berstatus sebagai Perusahaan Beku Operasi, sehingga sepanjang tahun 2015 tidak menghasilkan pencapaian finansial.

PT PERTA DAYA GAS

- **Profil Perusahaan**

Merupakan perusahaan patungan (*joint venture company*) atau JVCo antara PT Pertamina Gas dengan PT Indonesia Power. Perusahaan dibentuk untuk mengembangkan bisnis LNG di Kawasan Timur Indonesia, dengan memasok gas untuk kawasan tersebut melalui regasifikasi LNG yang dipasok dari LNG domestik.

- **Bidang Usaha**

PT Perta Daya Gas bergerak pada bidang transportasi gas/LNG, regasifikasi, distribusi. Selain itu, perusahaan juga bergerak pada bisnis pemrosesan gas (*gas processing*) dengan CNG *Plant* yang dimiliki saat ini. Bidang usaha transportasi dan regasifikasi LNG saat ini masih dalam tahap proyek, namun bisnis *gas processing* sudah dalam tahap komersial dengan *off taker* PT Indonesia Power di Semarang.

- **Alamat Perusahaan**

Gedung Patra Jasa Lt. 2
Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34
Jakarta Selatan 12950
Telp. : (021) 5290 0881
Fax. : (021) 5290 0882

- **Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

Dewan Komisaris Board of Commissioner

Komisaris Utama	Antonius RT Artono
Komisaris	Ahmad Kudus

- **Kinerja dan Pencapaian**

Uraian Description	Nilai Value (USD)	
	2015	2014
Pendapatan Usaha Operating Revenue	231,792,319	230,402,215
Realisasi Laba Usaha Operating Income Realization	15,384,438	20,831,270
Laba Bersih Net Profit	11,676,212	14,885,872

- **Company's Profile**

Merupakan perusahaan patungan (*joint venture company*) atau JVCo antara PT Pertamina Gas dengan PT Indonesia Power. Perusahaan dibentuk untuk mengembangkan bisnis LNG di Kawasan Timur Indonesia, dengan memasok gas untuk kawasan tersebut melalui regasifikasi LNG yang dipasok dari LNG domestik.

- **Business Fields**

PT Perta Daya Gas bergerak pada bidang transportasi gas/LNG, regasifikasi, distribusi. Selain itu, perusahaan juga bergerak pada bisnis pemrosesan gas (*gas processing*) dengan CNG *Plant* yang dimiliki saat ini. Bidang usaha transportasi dan regasifikasi LNG saat ini masih dalam tahap proyek, namun bisnis *gas processing* sudah dalam tahap komersial dengan *offtaker* PT Indonesia Power di Semarang.

- **Company's Address**

Gedung Patra Jasa Lt. 2
Jl. Gatot Subroto Kav. 32-34
Jakarta Selatan 12950
Telp. : (021) 5290 0881
Fax. : (021) 5290 0882

- **Composition of Board of Commissioner and Board of Director**

Direksi Board of Director

Direktur Utama President Director	Kurniawan Rahardjo
Direktur Director	Razli
Direktur Director	Riyanto IU Siregar

- **Performance and Achievement**

» INFORMASI LAIN

Other Information

PT PERTA ARUN GAS

- **Profil Perusahaan**

Merupakan anak perusahaan PT Pertamina Gas yang dibentuk untuk mengembangkan bisnis gas terutama di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatra Utara dengan memasok gas melalui regasifikasi LNG dan pipa Arun - Belawan. Pasokan LNG akan diperoleh dari LNG domestik.

- **Bidang Usaha**

PT Perta Arun Gas bergerak pada bidang usaha pemrosesan gas (*gas processing*) yaitu regasifikasi mengubah LNG menjadi gas. Konsumen utama adalah PLN di Medan dan PT Pertagas Niaga.

- **Alamat Perusahaan**

Gedung Oil Centre Lt. 4
Jl. MH Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350
Telp. : (021) 3190 6825

- **Susunan Dewan Komisaris dan Direksi**

Dewan Komisaris Board of Commissioner

Komisaris Utama President Commissioner	Hendroyono
Komisaris Commissioner	Didiek W. Sasongko

- **Kinerja dan Pencapaian**

Uraian Description	Nilai Value (USD)	
	2015	2014
Pendapatan Usaha Operating Revenue	45,968,481	00
Realisasi Laba Usaha Operating Income Realization	27,380,770	-1,713,833
Laba Bersih Net Profit	16,017,252	-1,461,151

- **Company's Profile**

PT Perta Arun Gas is a subsidiary of PT Pertamina Gas formed to develop the gas business, especially in Aceh and North Sumatra by supplying gas through LNG regasification and pipeline Arun - Belawan. LNG supplies will be obtained from domestic LNG.

- **Business Fields**

PT Pertamina Gas Arun engaged in gas processing which is regasification that change LNG into gas. The main consumers are PLN in Medan and PT Pertagas Niaga.

- **Company's Address**

Oil Centre Building Lt. 4
Jl. MH Thamrin Kav. 55
Central Jakarta 10350
Phone : (021) 3190 6825

- **Composition of Board of Commissioner and Board of Director**

Direksi Board of Director

Direktur Utama President Director	Teuku Khaidir
Direktur Director	Gusti Azis As
Direktur Director	Budi Ambardi Wijono

- **Performance and Achievement**

PROFIL ANDA YOUR PROFILE

Nama Lengkap
Full Name

Pekerjaan
Occupation

Nama Lembaga/
Perusahaan
Institution/Company's
Name

Jenis Kelembagaan/
Perusahaan
Institution/Company's
Origin

- Pemerintah
Government
- Industri
Industry
- Masyarakat
Community
- Pendidikan
Education
- Media
Media
- LSM
NGO
- Lain-lain
Others

Mohon kirimkan kembali
lembar umpan balik
kepada:
Please return this feedback
form to:

Bapak Hatim Ilwan
*Manager Public Relations
& CSR*

Gedung Oil Centre
Lantai 4
Jl. MH Thamrin Kav. 55
Jakarta Pusat 10350
Indonesia
Telp. : (021) 3190 6825
Fax. : (021) 3190 6831
www.pertagas.pertamina.com

Laporan ini merupakan Laporan Terintegrasi 2015 PT Pertamina EP, yang merupakan laporan terpadu untuk memberikan gambaran kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kegiatan usaha Pertamina EP difokuskan untuk membangun fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara.

This is the Integrated Report 2015 of PT Pertamina EP that provides an overview of financial and sustainability performance. PT Pertamina EP's business activities have been focused on building the foundations of sustainable growth. We look forward to inputs, critics and suggestions from you.

1. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi perusahaan.

The report has illustrated information on the Company's material aspect.

- Sangat setuju
Strongly agree
- Setuju
Agree
- Netral
Neutral
- Tidak Setuju
Disagree
- Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif perusahaan.

The report has described positive and negative information of the Company.

- Sangat setuju
Strongly agree
- Setuju
Agree
- Netral
Neutral
- Tidak Setuju
Disagree
- Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

3. Laporan ini sudah mencakup seluruh isi utama.

The report has embodied all of the essential contents.

- Sangat setuju
Strongly agree
- Setuju
Agree
- Netral
Neutral
- Tidak Setuju
Disagree
- Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

4. Laporan ini mudah dimengerti.

The report is comprehensible.

- Sangat setuju
Strongly agree
- Setuju
Agree
- Netral
Neutral
- Tidak Setuju
Disagree
- Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree

5. Seberapa puas anda dengan Laporan Terintegrasi 2015 PT Pertamina Gas?

How satisfied are you with the Integrated Report 2015 PT Pertamina Gas?

- Sangat Puas
Strongly Satisfied
- Puas
Satisfied
- Netral
Neutral
- Tidak Puas
Not Satisfied
- Sangat Tidak Puas
Very Dissatisfied

Penilaian terhadap kegiatan manajemen keberlanjutan Pertamina EP
Assessment to the sustainability management activities of Pertamina EP

1. Aspek material apa yang paling penting bagi anda?

(Mohon berikan nilai 1= Paling penting s.d 4= paling tidak penting)

Which material is the most important to you?

(Please give score 1= Most important up to 4=Least important)

- Sosial dan Pengembangan Masyarakat
Social and Community Development
- Lingkungan Hidup
Environment
- Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Employment, Health and Safety Work
- Tanggung Jawab kepada Konsumen
Responsibility to Consumers

2. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini?

Please provide recommendations/suggestions/comments to the report.

.....

.....

.....

Referensi Silang Peraturan Bapepam - LK No.X.K.6, Indeks Isi GRI, dan Kerangka Laporan Terintegrasi [G4-32]

Cross Reference BAPEPAM - LK No.X.K.6 Regulation, GRI Content
Index and Integrated Report Framework

Keterangan	Halaman
Umum General	
Laporan tahunan wajib memuat The Annual Report should contain	
a) Ikhtisar data keuangan penting Summary of Key Financial Information	8-11
b) Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	18-23
c) Laporan Direksi Report from the Board of Directors	30-37
d) Profil perusahaan Company Profile	48-82
e) Analisis dan pembahasan manajemen Management analysis and discussion	89-155
f) Tata kelola perusahaan Corporate Governance	156-268
g) Tanggung jawab sosial perusahaan Corporate social responsibilities	269-351
h) Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit Audited financial statements	378
i) Surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.	44-45
Dalam Bahasa Indonesia In the Indonesian language	
Pencantuman judul dan keterangan Presented by mentioning the title and description	
Mudah dibaca Easy to read	
Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Key Financial Information	
Ikhtisar Perbandingan Keuangan selama 3 tahun Summary Financial Informations in Comparison Previous 3 year	8-11
G4-9 Skala Organisasi Organizational Scale	9, 10
G4-17 Daftar Entitas List of Entities	9
G4-EC1 Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	9
IR3 Modal keuangan Financial capital	9
Informasi mengenai saham setiap 2 triwulan Information with shares issued for 2 quarter	11
Aksi Korporasi terhadap Saham Corporate Actions towards Share	11
Perdagangan saham Stock Trading	11
Tindakan penghentian perdagangan saham Suspension Actions Stock Trading	11
Laporan kepada Pemegang Saham Shareholder's Report	
Laporan Dewan Komisaris The Board of Directors Report	18-23
Penilaian terhadap kinerja Direksi Assessment on the performance of the Board of Directors	19-21
Pandangan atas prospek usaha perusahaan View on the prospects of the company's business	21-22
Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahan Changes in the composition of the Board of Commissioners	23, 180
Komite-komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris Committee under the Board of Commissioners	22

Keterangan		Halaman
Laporan Dewan Direksi The Board of Directors Report		30-37
Kinerja perusahaan mencakup kebijakan strategis, perbandingan pencapaian dan target, serta kendala The Company's performance, i.e. strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges		31-33
G4-1	Pernyataan dari Direksi Statement from Board of Directors	30
Gambaran tentang prospek usaha Business prospects		33-34
G4-2	Uraian Dampak, Risiko dan Peluang Description of Key Impacts, Risks, and Opportunities	30
Penerapan tata kelola perusahaan Implementation of good corporate governance by the company		35-36
Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya Changes in the composition of the Board of Directors		36
Profil Perusahaan Company Profile		48-82
1	Nama, alamat, dan kontak perusahaan Name, address, company's contact	48
G4-3	Nama Organisasi Name of The Organization	48
G4-5	Lokasi Kantor Pusat Location of Headquarter	48
G4-6	Jumlah Negara Tempat Beroperasi Number of Countries Operation	55
G4-7	Kepemilikan Saham dan Bentuk Hukum Ownership and Legal Form	69
G4-8	Pasar Terlayani Markets Served	55
G4-10	Jumlah dan Komposisi Pegawai Number and Composition of Employees	49, 76, 77
G4-15	Kepatuhan Pada Prinsip-prinsip dan Inisiatif Eksternal Externally Charters, Principles, or Other Initiatives	80, 282, 328, 348
G4-16	Keanggotaan Dalam Asosiasi Memberships in Associations	75
G4-31	Kontak Contact	86
G4-LA9	Rerata Jam Pelatihan Per Pegawai Per Tahun Average of Training Hours per Year per Employee	79
G4-LA12	Keberagaman Pejabat Tata Kelola Diversity Composition of Governance Bodies	78
2	Sejarah singkat perusahaan Brief history of the Company	50-51
3	Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir dan jenis produk Line of business according to the latest Articles of Association, and types of products	48
G4-4	Merek, Produk, dan Layanan Jasa Primary Brands, Products and Services	54
G4-8	Pasar Terlayani Markets Served	55
4	Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, disertai nama dan jabatan Structure of organization in chart form, with the names and titles	58-59
5	Visi dan misi perusahaan Vision and mission of the Company	60-62
G4-56	Nilai-nilai, Prinsip, dan Norma Organisasi Organizational Values, Principles and Norms	60, 167
6	Profil Dewan Komisaris The Board of Commissioners Profiles	25-29
7	Profil Direksi The Board of Directors Profiles	39-43
8	Perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi Changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors	23, 36, 180

» INFORMASI LAIN

Other Information

	Keterangan	Halaman
9	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya Number of employees and description of competence building	49, 76, 77, 79, 252
	G4-10 Jumlah dan Komposisi Pegawai Number and Composition of Employees	49, 76, 77
	G4-11 Pekerja Terlindungi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Employees Covered by Collective Labor Agreements (CLA)	322
	G4-LA9 Rerata Jam Pelatihan Per Pegawai Per Tahun Average of Training Hours per Year per Employee	79, 316
10	Persentase kepemilikan pemegang saham Percentage ownership's shareholders	69
11	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali perusahaan Information on major shareholders and controlling Company	69
	G4-7 Kepemilikan Saham dan Bentuk Hukum Ownership and Legal Form	49, 69
12	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura Name of subsidiaries, associated companies, joint venture	69-72
13	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham Chronology of share listing and changes in the number of shares	73
14	Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek Chronology of securities listing and rating of the securities	73
15	Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Name and address of the securities rating company	75
16	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal Name and address of capital market supporting institutions and/or professionals	74
17	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan Awards and certifications bestowed on the company	80-81
	G4-15 Kepatuhan Pada Prinsip-prinsip dan Inisiatif Eksternal Externally Charters, Principles, or Other Initiatives	80, 282, 328, 348,
Analisa dan Pembahasan Manajemen		89-155
1	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Operational review per business segment, according to the type of industry	94-116
	Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya Production, including process, capacity, and growth	94-116
	Pendapatan Income	94-116
	Profitabilitas Profitability	94-116
2	Analisis kinerja keuangan komprehensif dalam 2 (dua) tahun Comprehensive financial performance analysis in 2 years	117-128
	Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset Current assets, non-current assets, and total assets	125-126
	Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas Short-term liabilities, long-term liabilities, total liabilities	126-128
	Ekuitas Equity	129
	Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif Sales/ operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit (loss)	123-125
	Arus kas Cash flows	130-131
3	Kemampuan membayar utang dalam rasio The capacity to pay payable in ratios	131
4	Kolektibilitas piutang Accounts receivable collectability	131
5	Kebijakan manajemen atas struktur permodalan Management policies concerning capital structure	132
6	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal Discussion on material ties for the investment capital	133

Keterangan		Halaman
7	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report	140
8	Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri Information on company prospects in connection with industry	140-142
9	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku Comparison between target/projection at beginning of year	138-139
10	Target/proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang Target/projection at most for the next one year,	138-139
11	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan Marketing aspects of The Company's products and services,	144-147
12	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham Description regarding the dividend policy and the date and dividend per share	148
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Use of proceeds from public offerings	149
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi Material information transactions with related parties and conflict of interest	151-152
15	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan Changes in regulation which have significant effect on the company and impacts on the company	153
16	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya Changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement	154
Tata Kelola Perusahaan		156-268
Dewan Komisaris Board of Commissioners		179-192
Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Description of the responsibility of the Board of Commissioners		186-189
Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan remunerasinya Disclosure of the procedure and basis determining remuneration, and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners		191-192
G4-34	Struktur Tata Kelola Governance Structure	174, 180, 193, 194, 215, 220, 228
G4-38	Komposisi Pejabat Tata Kelola Governance Body Composition	181, 193, 194
G4-40	Nominasi dan Seleksi Pejabat Tata Kelola Nomination and Selection Processes for Governance Body	183, 194
G4-41	Pernyataan Tak Berbenturan Kepentingan Process to Ensure Conflict of Interest are Avoided	195, 217
G4-51	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policies	191, 205
G4-52	Proses Penetapan Remunerasi Process for Determining Remuneration	177, 191, 192, 205
G4-53	Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Penetapan Remunerasi Stakeholders Involve for Determining Remuneration	177, 192, 205
Pelatihan Dewan Komisaris Training for the Board of Commissioners		190
G4-43	Pengembangan Pengetahuan Terkait Topik Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Bagi Pejabat Tata Kelola Knowledge Development for Governance Body Related to Economic, Environmental and Social Topics	190, 198
IR1	Modal intelektual Intellectual Capital	190, 198
Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya Disclosure of the Company's policy and its implementation		179
Direksi Board of Directors		193-207
Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Scope of duties and responsibilities		195-197
Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan remunerasinya Disclosure of the procedure and basis determining remuneration		205-207

» INFORMASI LAIN

Other Information

Keterangan	Halaman
Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, termasuk frekuensi rapat Disclosure of the Company's policy and its implementation, including frequency of meetings	194-195, 200-203
Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya; dan alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasi Resolutions from the GMS of the previous and its realization in the year under review, and explanation for the unrealized resolution	266
G4-49 Komunikasi Kepada Pejabat Tata Kelola Communication to The Governance Body	175, 263
Pelatihan Direksi Board of Directors Training	198-199
Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian kinerja Direksi Disclosure of Company policy concerning assessment on the performance of the member of the Board of Directors	210-211
G4-44 Proses Evaluasi Kinerja Pejabat Tata Kelola Evaluation Process of The Governance Body's Performance	162, 176, 209, 210
Komite Audit Audit Committee	219-227
Nama Name	220
Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan History of position title, work experience and legal basis for appointment	220
Riwayat pendidikan History of education	220
Pengungkapan independensi Komite Audit Disclosure of independence of the members of the Audit Committee	219
Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, termasuk frekuensi rapat Disclosure of the Company's policy and its implementation, frequency of Board of Commissioners meetings including	221-223, 226
Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku Brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year	223-225
Komite Remunerasi Remuneration Committee	228
Nama Name	228
Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan History of position title, work experience and legal basis for appointment	228
Riwayat pendidikan History of education	
Periode jabatan anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko, Komite Etika dan GCG Tenure of members of Investment and Risk Management Committee, Ethics Committee and GCG	228
Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan Description of tasks and function of the corporate secretary	229-233
Nama Name	230
Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan History of position title, work experience and legal basis for appointment	230
Riwayat pendidikan History of education	230
Periode jabatan sekretaris perusahaan Tenure of members of corporate secretary	229
Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku Brief report on the activities carried out by the corporate secretary during the year	231-232
Uraian mengenai unit audit internal Description of the company's internal audit unit	240-246
Nama Name	241
Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan History of position title, work experience and legal basis for appointment	241
Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) Qualification/certification of internal audit professionals (if any)	242-243
Struktur dan kedudukan unit audit internal Structure or position of the internal audit unit	241

Keterangan		Halaman
Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai piagam charter Duties and responsibilities of the internal audit unit according to the charter		244-245
Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku Brief report on the committee activities carried out during the year under review		246
Uraian mengenai sistem pengendalian interen Description of the company's internal control		238
Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya Financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules		238
Review atas efektivitas sistem pengendalian interen Review the effectiveness of internal control systems		238-239
Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan Risk management system implemented by the company		248
Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan General description about the Company's risk management system		248-253
Jenis risiko dan cara pengelolaannya Types of risk and the management		253-257
Review atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan Review the effectiveness of the company's risk management system		258
G4-45	Proses Identifikasi Dampak, Risiko dan Peluang Pelaksanaan Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Identification for the Impact, Risk and Opportunity Related to Economic, Environmental and Social Topics	248
G4-46	Penilaian Pelaksanaan Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Reviewing The Effectiveness of Economic, Environmental and Social Topics	248
G4-47	Penilaian Risiko dan Peluang Review for Risk and Opportunities	248
Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat Important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and Board of Directors		265
Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan Information about administrative sanctions imposed		
Akses informasi dan data perusahaan Information access and company's data		263-264
Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan Information about codes of conduct and corporate culture		61, 167-173
G4-14	Pendekatan Pencegahan Melalui Manajemen Risiko Precautionary Approach Through Risk Management	278
G4-39	Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi Chair of the Highest Governance Body and also an Executive Officer	184, 216
G4-41	Pernyataan Tak Berbenturan Kepentingan Process to Ensure Conflict of Interest are Avoided	195, 217
G4-57	"Pemberian Saran dan Perilaku Patuh Hukum Brief report on the activities carried out by the Audit Committee during the year"	167, 259
G4-58	Pelaporan Perilaku Tak Beretika/Tak Patuh Hukum Reporting About Unethical/Unlawful Behavior	167, 259
Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan Description of employee or management stock ownership program		149
Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) Description of whistleblowing system		259-262

» INFORMASI LAIN

Other Information

Keterangan		Halaman
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility		269
Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan Discussion of corporate social responsibility covers policies, types of programs, and cost		269-277
Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain Environment, such as the use of environmentally friendly materials and energy, recycling, and the company's waster treatment systems, the company's environmental certifications, and others		278-307
G4-35	Pendelegasian Kewenangan Terkait Topik Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Delegating Authority for Economic, Environmental and Social Topics	270, 274
G4-36	Penunjukan Pejabat Pelaksana Kegiatan Terkait Topik Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Appointed an Executive Level Position for Economic, Environmental and Social Topics	270
G4-37	Proses Konsultasi Pejabat Tata Kelola dengan Pemangku Kepentingan Consultation Process Between Governance Body and Stakeholders	274
G4-EN3	Energi Terkonsumsi di Dalam Perusahaan Energy Consumption within The Organization	285
G4-EN5	Intensitas Energi Energy Intensity	287, 288, 289
G4-EN6	Pengurangan Konsumsi Energi Reduction of Energy Consumption	286, 287, 288, 289
G4-EN7	Efisiensi Kebutuhan Energi dalam Produk dan Jasa Reduction in Energy Requirements of Products and Services	287, 288, 289
G4-EN11	Lahan Operasi di Dalam Atau Sekitar Kawasan Dilindungi Operation Site In or Adjacent To Protected Area	296
G4-EN12	Dampak Signifikan Terhadap Keanekaragaman Hayati Significant Impacts on Biodiversity	375
G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca Langsung (GRK) (Scope 1) Direct Greenhouse Gas (GHG) Emissions (Scope 1)	290, 291, 292
G4-EN18	Intensitas Emisi GRK Greenhouse Gas (GHG) Intensity	291, 294
G4-EN19	Penurunan Emisi GRK Reduction on Greenhouse Gas (GHG) Emissions	292, 293
IR2	Modal alam Natural capital	278
Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain Employment practices, occupational health and safety, including gender equality and equal work opportunity, work and safety facilities, employee turnover, work incident rate, training, etc		308-333
G4-EC3	Kewajiban Perusahaan Terhadap Penyediaan Pensiun Organization's Defined Benefit Plan Obligations	319
G4-EC5	Rasio Upah Pekerja Tingkat Awal Terhadap Upah Minimum Ratio of Entry Level Wage to Local Minimum Wage	318
G4-LA1	Jumlah Pekerja Baru dan Tingkat Turnover Number of New Employee and Turnover	314
G4-LA2	Manfaat untuk Pekerja Benefit for Employee	318, 319
G4-LA3	Jaminan Bekerja Kembali Setelah Cuti Melahirkan Return to Work After Maternity Leave (halaman 318)	318
G4-LA4	Pemberitahuan Minimum atas Perubahan Minimum Notice periods for Changes	320
G4-LA5	Keterwakilan Pekerja dalam Komite Bersama K3 Workforce Represented in Formal OHS Committee	328
G4-LA6	Jenis dan Tingkat Kecelakaan Kerja Types and Rates of Injury	330
G4-LA8	Topik K3 dalam PKB OHS Topics in CLA with Trade Unions	327

Keterangan		Halaman
G4-LA9	Rerata Jam Pelatihan Per Pegawai Per Tahun Average of Training Hours per Year per Employee	79, 316
G4-LA10	Program Pelatihan Keterampilan Penunjang Akhir Karir Program for Skills Management That Support Managing Career Endings	321
G4-LA11	Persentase Pegawai Penerima Penilaian Kinerja Percentage of Employees Receiving Performance Review	317, 318
G4-LA12	Keberagaman Pejabat Tata Kelola / Diversity Composition of Governance Bodies	317
G4-LA13	Rasio Gaji Pokok Pekerja Laki-laki dan Perempuan / Ratio of Basic Salary of Men and Women Employee	318
G4-HR3	Jumlah Insiden Diskriminasi Number of Incidents of Discrimination	317
G4-HR4	Dukungan Pada Kebebasan Berserikat / Support for Freedom of Association	322
G4-HR5	Pekerja Anak / Child Labor	314
	Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain Social and community development, such as the use of local work force, empowerment of local communities, aid for public social facilities, social donations, etc	334-343
G4-24	Daftar Pemangku Kepentingan Stakeholders List	274
G4-25	Dasar Identifikasi dan Seleksi Pemangku Kepentingan Basis for Identification and Selection of Stakeholders	274
G4-26	Proses Pendekatan pada Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholders' Engagement	274
G4-27	Topik Kunci dan Respon Organisasi Key Topics and Organization Response	274
G4-EC8	Dampak Ekonomi Tak Langsung Indirect Economic Impacts	340, 351
G4-SO1	Operasional Perusahaan dan Pengembangan Masyarakat Lokal Company Operation and Local Community Development Program	277
G4-SO2	Operasional Perusahaan dengan Potensi Dampak Terhadap Masyarakat Lokal Company Operation with Significant Impacts on Local Community	277
G4-SO11	Mekanisme Pengaduan Terkait Dampak Sosial Grievance Mechanism For Society Impacts	342
IR5	Modal sosial Society capital	334
	Pengembangan sosial dan kemasyarakatan terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain Social and environment responsibility related to responsibility towards consumers such as health and safety of customers, product information, facilities, total number and countermeasures of customers complaints, etc.	344-351
G4-12	Rantai Pasokan Organisasi Organizational Supply Chain	350
G4-EC1	Nilai Ekonomi Langsung Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	345
G4-EC3	Kewajiban Perusahaan Terhadap Penyediaan Pensiun Organization's Defined Benefit Plan Obligations	319
G4-EC4	Bantuan Finansial dari Pemerintah Financial Assistance Received from Government	354
G4-EC9	Proporsi Pemasok Lokal Proportion on Local Suppliers	351
G4-PR4	Jumlah Insiden Ketidaksihonestan Informasi Terkait Produk Total number of Incidents of Non-compliance with Product Regulations	350
	Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri	✓

» INFORMASI LAIN

Other Information

Keterangan	Halaman
Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Audited Annual Financial Statements	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the Financial Statement	44-45
Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Compliance with Bapepam-LK No.VIII.G.11 on Responsibilities of Directors Financial Statements	✓
Opini auditor independen atas laporan keuangan Independent auditor's opinion on the financial statements	✓
IR10 Keandalan & Kelengkapan Reliability & Completeness	86, 382
Laporan keuangan yang lengkap Complete financial statement	379
IR9 Laporan Keuangan & Laporan Audited Financial & Audited Statement	379
Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya Disclosure in the notes to the financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassifies items in its financial statements	✓
Perbandingan tingkat profitabilitas Comparison of the level of profitability	✓
Laporan arus kas Statement of cash flow	✓
Ikhtisar kebijakan akuntansi Summary of accounting policies	✓
Pengungkapan transaksi pihak berelasi Disclosure of related party transactions	✓
Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan Disclosures related to Taxation	✓
Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap Disclosures related to Fixed Assets	✓
Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya Latest Developments Financial Accounting Standards and Other Regulations	✓
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Disclosures related to Financial Instruments	✓
Penerbitan laporan keuangan Financial statements published	✓
Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Signatures	
Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Signatures	44-45
Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri The signature as refer should be appended on separate sheet	✓
Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan statement that all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the accuracy of the Annual Report	✓

Keterangan		Halaman
Aspek Material dan Profil Pelaporan Materiality Aspects and Reports Profile		
G4-17	Daftar Entitas List of Entities	9, 84
G4-18	Proses Menentukan Isi Laporan dan Pembatasan Process for Defining The Report Content and Boundaries	85
G4-19	Daftar Aspek Material List of Material Aspects	84
G4-20	Batasan Aspek Material di Dalam Organisasi Aspect boundaries within organization	84, 85
G4-21	Batasan Aspek Material di Luar Organisasi Aspect Boundaries Outside Organization	84, 85
G4-22	Pernyataan Kembali Restatement	83
G4-28	Periode Pelaporan Reporting Period	83
G4-29	Tanggal Penerbitan Laporan Terdahulu Date of Most Recent Previous Report	83
G4-30	Siklus Pelaporan Reporting Cycle	83
G4-32	Indeks Isi GRI GRI Content Index	86, 370
G4-33	Penjaminan Assurance	86
G4-48	Pengesahan Pelaporan Reports Approval	86



LAPORAN KEUANGAN

Financial Statement



31 DESEMBER 2015 DAN 2014
31 December 2015 and 2014

PT PERTAMINA GAS
dan Entitas Anak/ *and Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of 31 December 2015 and
for the year then ended with independent auditors' report*

The original financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Lampiran/ Schedule	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Director</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	3	<i>.. Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	5	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TANGGAL 31 DESEMBER 2015, 2014
DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015, 2014
AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini: *On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:*

1. Nama : Hendra Jaya
Alamat Kantor : Jl. MH Thamrin Kav. 55
Jakarta 10350
Telepon : 021 - 31906825
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Hendra Jaya
Office Address : Jl. MH Thamrin Kav. 55
Jakarta 10350
Telephone : 021 - 31906825
Position : President Director

2. Nama : Hendroyono
Alamat Kantor : Jl. MH Thamrin Kav. 55
Jakarta 10350
Telepon : 021 - 31906825
Jabatan : Direktur Keuangan dan
Business Support

2. Name : Hendroyono
Office Address : Jl. MH Thamrin Kav. 55
Jakarta 10350
Telephone : 021 - 31906825
Position : Finance and Business
Support Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Pertamina Gas dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Pertamina Gas and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Pertamina Gas and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of PT Pertamina Gas and Subsidiaries;
b. The consolidated financial statements of PT Pertamina Gas and Subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. We are responsible for the internal control systems of PT Pertamina Gas and Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Jakarta, 27 Februari/February 2016

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Hendra Jaya
Direktur Utama/President Director

Hendroyono
Direktur Keuangan dan Business Support/
Finance and Business Support Director



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-324/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Pertamina Gas

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-324/PSS/2016

*The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors PT Pertamina Gas*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pertamina Gas (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



The original report included herein is in the Indonesian language

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-324/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-324/PSS/2016 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pertamina Gas dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pertamina Gas and its subsidiaries as of 31 December 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Penekanan suatu hal

Emphasis of matter

Kami membawa perhatian ke Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan bahwa, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai akibat dari penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang baru/revisi secara retrospektif. Opini kami tidak dimodifikasi atas hal ini.

We draw attention to Note 5 to the accompanying consolidated financial statements which describes that the Company restated the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries as of 31 December 2014 and 1 January 2014/31 December 2013, and for the year ended 31 December 2014, due to retrospective application of new/revised Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.



The original report included herein is in the Indonesian language

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-324/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-324/PSS/2016 (continued)

Hal lain

Other matter

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 13 Februari 2015 sebelum penyajian kembali seperti dijelaskan di atas.

The consolidated financial statements of the Group as of 1 December 2014 and 1 Januari 2014/31 Desember 2013 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on 13 February 2015 prior to the restatement discussed above.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Widya Arijanti

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0702/Public Accountant Registration No. AP.0702

27 Februari 2016/27 February 2016

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 ¹⁾	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ 1 January 2014/ 31 December 2013 ¹⁾	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6,17a	144.046	177.352	91.233	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	7,17b				Trade receivables, net
- Pihak yang berelasi		113.488	114.549	133.932	Related parties -
- Pihak ketiga		73.155	74.783	155.816	Third parties -
Piutang lain-lain		5.659	4.701	-	Other receivables
Persediaan	8	15.535	84	120	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		7.364	2.080	2.460	Advances and prepayments
Bagian lancar atas beban ditangguhkan	9	15.884	38.387	19.345	Current portion of deferred charges
Pajak dibayar dimuka	16a				Prepaid taxes
- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")		106.479	72.277	23.615	Prepaid Value - Added Tax ("VAT")
Jumlah aset lancar		481.610	484.213	426.521	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan, neto	16e	44.805	49.117	57.671	Deferred tax assets, net
Investasi	10	78.679	87.899	60.594	Investments
Aset tetap, neto	11	1.143.394	1.022.238	620.896	Fixed assets, net
Beban ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar	9	3.574	531	28.397	Deferred charges, net of current portion
Aset lain-lain	12	87.995	83.627	123.979	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		1.358.447	1.243.412	891.537	Total non-current assets
JUMLAH ASET		1.840.057	1.727.625	1.318.058	TOTAL ASSETS

¹⁾ Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 ^{*)}	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ 1 January 2014/ 31 December 2013 ^{*)}	
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	13,17c				Trade payables
- Pihak yang berelasi		120.445	49.871	41.328	Related parties -
- Pihak ketiga		33.740	20.601	71.234	Third parties -
Utang lain-lain	17d	117.077	8.997	1.409	Other payables
Utang pajak	16b	16.565	11.499	12.660	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	14,17e	81.052	219.183	208.832	Accrued expenses
Bagian lancar atas pendapatan yang ditangguhkan	15	32.602	50.506	24.236	Current portion of deferred revenue
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	17f	54.302	27.841	6.001	Current maturities of long-term borrowing
Liabilitas jangka pendek lainnya		6.920	632	14.426	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		462.703	389.130	380.126	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Taksiran kewajiban imbalan kerja		5.373	4.524	5.605	Estimated employee benefits obligations
Liabilitas pajak tangguhan, neto	16e		2	-	Deferred tax liabilities, net
Pendapatan ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar	15	35.432	30.371	77.456	Deferred revenue net of current portion
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	17f	419.263	419.208	143.904	Long-term borrowing net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya		167	6.328	-	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		460.235	460.433	226.965	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		922.938	849.563	607.091	TOTAL LIABILITIES

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of 31 December, 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 ¹⁾	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ 1 January 2014/ 31 December 2013 ¹⁾	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham					Share capital
Modal dasar - 5.200.082 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham					Authorised - 5,200,082 shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) per shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.080.585 saham	18	566.847	564.636	564.636	Issued and paid-up - 5,080,585 shares
Tambahan modal disetor	2,19	(262.927)	(262.842)	(262.842)	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya		902	836	(1.820)	Other equity components
Saldo laba		612.063	575.202	410.873	Retained earnings
		916.885	877.832	710.847	
Kepentingan non-pengendali		234	230	120	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		917.119	878.062	710.967	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.840.057	1.727.625	1.318.058	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	Catatan/ Notes	<u>2014^{*)}</u>	
Pendapatan usaha Revenue	623.867	21	579.809	
Beban pokok pendapatan Cost of revenue	<u>(362.695)</u>	22	<u>(373.753)</u>	
LABA BRUTO GROSS PROFIT	<u>261.172</u>		<u>206.056</u>	
Beban umum dan administrasi expenses	(35.490)	23		General and administrative (37.335)
Beban keuangan Finance costs	(22.879)	24		(8.183)
Penghasilan keuangan Finance income	5.586	24		8.501
Penurunan nilai piutang Impairment of receivables	(16.668)	7		(454)
Kerugian selisih kurs	(8.902)		(591)	Foreign exchange loss
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	13.887		43.806	Share in net income of associates
Penghasilan lain-lain, neto	<u>6.816</u>	25	<u>16.931</u>	Other income, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN INCOME TAX	<u>203.522</u>		<u>228.731</u>	PROFIT BEFORE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Kini	(48.399)	16c	(41.318)	Current
Tangguhan	<u>(4.042)</u>	16c	<u>(7.102)</u>	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(52.441)</u>	16c	<u>(48.420)</u>	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	<u>151.081</u>		<u>180.311</u>	PROFIT FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti neto	<u>66</u>		<u>2.656</u>	Remeasurement of net defined benefits liability
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>151.147</u>		<u>182.967</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statement
form an integral part of these consolidated financial statements
taken as whole

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN** (lanjutan)
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
(continued)
**FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014^{*)}</u>	
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	150.965			180.201 Owners of the pai
Kepentingan non-pengendali	<u>116</u>		<u>110</u>	Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	151.031		182.857	Owners of the pai
Kepentingan non-pengendali	<u>116</u>		<u>110</u>	Non-controlling interest

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3/1 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent</u>								
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2014 ^{*)}	564.636	(262.842)		(1.820)	410.873	120	710.967	Balance as at 1 January 2014
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	180.201	110	180.311	<i>Profit for the year</i>
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	<i>Additional paid</i>
Pergerakan pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	2.656	-	-	2.656	<i>Movement of other comprehensive income</i>
Dividen	-	-	-	-	(15.872)	-	(15.872)	<i>Dividend</i>
18	-	-	-	-	-	-	-	
Saldo 31 Desember 2014^{*)}	564.636	(262.842)	-	836	575.202	230	878.062	Balance as at 31 December 2014

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3/2 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent		Saldo laba/ Retained earnings	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
			Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income				
Saldo 1 Januari 2015	564.636	(262.842)		836	575.202	230	878.062	Balance as at
Laba tahun berjalan			-	-	150.965	116	151.081	Profit for the year
Tambahan modal disetor	2.211	(85)	-	-		-	2.126	Additional paid-in capital
Pergerakan pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	66		-	66	Movement of other comprehensive income
Dividen	18	-	-	-	(114.236)	(112)	(114.348)	Dividend
Saldo 31 Desember 2015	566.847	(262.927)	-	902	612.063	234	917.11931	Balance as at 31 December 2015

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>2014¹⁾</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	554.895	561.077	Receipts from customers
Penerimaan kas dari aktivitas operasi lainnya	<u>19.455</u>	<u>21.004</u>	Cash receipts from other operating activities
Kas neto yang dihasilkan dari operasi aktivitas operasi	574.350	582.081	Net cash generated from operating activities
Pembayaran kas kepada pemasok	(315.704)	(399.940)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada pekerja	(20.504)	(23.115)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya	(11.306)	(2.244)	Cash paid for other operating activities
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan	<u>(62.029)</u>	<u>(58.528)</u>	Income tax paid
Jumlah kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	<u>164.807</u>	<u>98.254</u>	Net cash generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penambahan aset tetap	(294.483)	(444.319)	Addition to fixed assets
Penerimaan dari pendistribusian dividen perusahaan asosiasi	21.532	16.500	Proceeds from dividend distribution of associates
Pembayaran dividen	-	(15.872)	Payments of dividend
Penerimaan kas dari pendapatan bunga	<u>1.462</u>	<u>3.125</u>	Interest received from investments
Jumlah kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(271.489)</u>	<u>(440.566)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan dari penerbitan saham	-	127	Proceeds from stock issuance
Penambahan pinjaman jangka panjang	114.795	432.480	Cash receipts from long-term loan
Pembayaran pinjaman jangka panjang	<u>(41.517)</u>	<u>-</u>	Repayments of long-term loan
Jumlah kas neto yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan	73.278	432.607	Net cash generated from financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(33.404)	90.295	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
EFEK PERUBAHAN NILAI KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	<u>98</u>	<u>(4.176)</u>	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>177.352</u>	<u>91.233</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>144.046</u>	<u>177.352</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

¹⁾ Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. PT Pertamina Gas ("Perusahaan")

(i) Profil perusahaan

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 23 Februari 2007 oleh Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. WT-03421 HT.01.01-TH.2007 tanggal 29 Maret 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 545 Tambahan No. 5 tanggal 15 Januari 2009.

Nama Perusahaan berubah dari PT Pertagas menjadi PT Pertamina Gas berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 9 Januari 2008 dari Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta perubahan ini telah disahkan melalui surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-04898.AH.01.02 tanggal 31 Januari 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris dari Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 11 tanggal 9 Oktober 2015 tentang perubahan susunan Dewan Komisaris.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Oil Center, Jalan M.H. Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350.

(ii) Wilayah kerja, kegiatan usaha dan alamat utama

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Perniagaan gas bumi dan turunannya
2. Transportasi gas dan minyak bumi
3. Pemrosesan gas bumi
4. Distribusi gas bumi
5. Penyimpanan dan usaha lainnya yang terkait dengan gas bumi

1. GENERAL

a. PT Pertamina Gas (the "Company")

(i) Company profile

The Company was established by virtue of Notarial Deed No. 12 dated 23 February 2007 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. WT-03421 HT.01.01-TH.2007 on 29 March 2007 and was published in State Gazette No. 545 Supplement No. 5 dated 15 January 2009.

The Company's name was changed from PT Pertagas to PT Pertamina Gas based on Notarial Deed No. 3 dated 9 January 2008 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. This Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-04898.AH.01.02 dated 31 January 2008.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed from Marianne Vincentia Hamdani, S.H., No. 11 dated 9 October 2015 regarding the change in composition of the Board of Commissioners.

The Company's head office is located at the Oil Center Building, Jalan M.H. Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350.

(ii) Working areas, business activities and principal address

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company conducts the following business activities:

1. Trading of natural gas and its derivatives
2. Natural gas and oil transportation
3. Natural gas processing
4. Natural gas distribution
5. Natural gas storage and other related business activities

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina Gas (“Perusahaan”) (lanjutan)

**(ii) Wilayah kerja, kegiatan usaha dan
alamat utama** (lanjutan)

Kegiatan operasi Perusahaan dibagi
menjadi enam area operasi sebagai
berikut:

1. Area Operasi Sumatera Bagian Utara,
yang meliputi area distribusi Aceh dan
Sumatera Utara.
2. Area Operasi Sumatera Bagian
Selatan, yang meliputi area distribusi
Sumatera Selatan dan Jambi.
3. Area Operasi Sumatera Bagian
Tengah, yang meliputi area distribusi
Tempino dan Plaju.
4. Area Operasi Jawa Bagian Barat,
yang meliputi area distribusi Jakarta,
Jawa Barat dan Banten.
5. Area Operasi Jawa Bagian Timur,
yang meliputi area distribusi Jawa
Timur.
6. Area Operasi Kalimantan, yang
meliputi area distribusi Kalimantan
Timur.

Sejak bulan Januari 2012, perniagaan gas
bumi ditangani oleh PT Pertagas Niaga,
Entitas Anak. Perubahan ini dilakukan
untuk mematuhi Peraturan Kementerian
Energi dan Sumber Daya Mineral
No. 19/2009.

(iii) Dewan komisaris, direksi dan karyawan

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan pada tanggal 31 Desember
2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Yenni Andayani
Djohardi Angga Kusumah
Surat Indrijarso
Monty Girianna

Direksi

Direktur Utama
Direktur Operasi
Direktur Komersial dan
Pengembangan Usaha
Direktur Keuangan dan
Pendukung Bisnis

Hendra Jaya
Wahyudi Satoto
Ahmad Kudus
Hendroyono

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina Gas (the “Company”)
(continued)

**(ii) Working areas, business activities and
principal address** (continued)

The Company’s business activities are
divided into six operational areas:

1. North Sumatera Operation Area, which
covers Aceh and North Sumatera
distribution areas.
2. South Sumatera Operation Area,
which covers South Sumatera and
Jambi distribution areas.
3. Central Sumatera Operation Area,
which covers Tempino and Plaju
distribution areas.
4. West Java Operation Area, which
covers Jakarta, West Java and Banten
distribution areas.
5. East Java Operation Area, which
covers East Java distribution areas.
6. Kalimantan Operation Area, which
covers East Kalimantan distribution
areas.

Since January 2012, the trading of natural
gas is handled by PT Pertagas Niaga, a
wholly-owned Subsidiary of the Company.
This change was made to comply with the
Ministry of Energy and Natural Resources
Regulation No. 19/2009.

**(iii) Boards of commissioners and directors
and employees**

The composition of the Company’s Boards
of Commissioners and Directors as at
31 December 2015 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Operational Director
Commercial and Business
Development Director
Finance and Business
Support Director

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina Gas (“Perusahaan”) (lanjutan)

**(iii) Dewan komisaris, direksi dan karyawan
(lanjutan)**

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan pada tanggal 31 Desember
2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Hari Karyulianto

Direksi

Direktur Utama
Direktur Operasi
Direktur Komersial dan
Pengembangan Usaha
Direktur Keuangan dan
Pendukung Bisnis

Hendra Jaya
Wahyudi Satoto

Ahmad Kudus

Roehjadi

b. Entitas Anak

Entitas Anak yang termasuk dalam laporan
keuangan konsolidasian:

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina Gas (the “Company”)
(continued)**

**(iii) Boards of commissioners and directors
and employees (continued)**

The composition of the Company’s Boards
of Commissioners and Directors as at
31 December 2014 was as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner

Board of Directors

President Director
Operational Director
Commercial and Business
Development Director
Finance and Business
Support Director

b. Subsidiaries

The Subsidiaries included in the consolidated
financial statements are as follows:

Nama Entitas Anak/ <i>Name of Subsidiaries</i>	Tempat pendirian/ <i>Location of establishment</i>	Tanggal pendirian/ <i>Date of establishment</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	
				2015	2014	2015	2014
PT Pertagas Niaga	Jakarta	23 Maret/ <i>March 2010</i>	Perniagaan gas bumi/ <i>Trading of natural gas</i>	99%	99%	154.332	127.943
PT Perta Arun Gas	Jakarta	18 Maret/ <i>March 2013</i>	Pengolahan <i>Liquefied Natural Gas (“LNG”)- Perusahaan dalam tahap pengembangan/ Liquefied Natural Gas (“LNG”)- development stage company</i>	90%	90%	164.896	92.588

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015
 (Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas pengendalian bersama

c. Jointly-controlled entities

Perusahaan memiliki pengendalian bersama untuk entitas berikut:

The Company has direct ownership in the following jointly controlled entities:

<u>Entitas/Entity</u>	<u>Tempat pendirian/ Location of establishment</u>	<u>Tanggal pendirian/ Date of establishment</u>	<u>Kegiatan usaha/ Nature of business</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>
PT Perta-Samtan Gas ("PSG")	Jakarta	7 Mei/ May 2008	Pengolahan LPG/ LPG processing	66%
PT Perta Daya Gas ("PDG")	Jakarta	26 April/ April 2012	Pengolahan LNG dan CNG/ LNG and CNG processing	65%

Perusahaan mengakui keberadaan hak keikutsertaan yang substantif dari pemegang saham lain PT Perta-Samtan Gas dan PT Perta Daya Gas yang menyebabkan pemegang saham tersebut memiliki hak yang setara dengan Perusahaan dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasional yang penting. Dengan pertimbangan hak yang dimiliki pemegang saham lainnya, Perusahaan hanya memiliki pengendalian bersama atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting di PT Perta-Samtan Gas dan PT Perta Daya Gas meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan saham lebih dari 50%.

The Company considered the existence of substantive participating rights held by the other shareholders of PT Perta-Samtan Gas and PT Perta Daya Gas which provide such shareholders with an equal right as the Company over the significant financial and operating policies. Considering the other shareholders' rights, the Company only has joint control over the financial and operating policies of PT Perta-Samtan Gas and PT Perta Daya Gas even though the Company has over 50% of share ownership.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak serta entitas pengendalian bersama, bersama-sama disebut "Grup".

In this consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries and its jointly controlled entities are together referred to as the "Group".

2. PENGALIHAN HAK, KEWAJIBAN DAN KEPENTINGAN

2. TRANSFER OF RIGHTS, OBLIGATIONS AND INTERESTS

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") No. 540/C00000/2008-S0 tanggal 16 April 2008, kegiatan pengelolaan, pengoperasian dan pemeliharaan seluruh aset gas yang meliputi perjanjian transportasi gas dan perjanjian jual beli gas yang sudah ada sebelumnya (tidak termasuk gas produksi PT Pertamina EP ("PEP")), dan pelaksanaan pembangunan dan pengoperasian pipa gas dialihkan dari Pertamina kepada Perusahaan efektif sejak tanggal surat keputusan di atas.

In accordance with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") President Director's Decision Letter No. 540/C00000/2008-S0 dated 16 April 2008, the management, operations and maintenance of all gas assets which include those covered by existing gas transportation agreements and gas sales and supplies agreements (excluding PT Pertamina EP's ("PEP") gas production), and the development and operation of gas pipelines were transferred from Pertamina to the Company effective from the date of the decision letter above.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. PENGALIHAN HAK, KEWAJIBAN DAN KEPENTINGAN (lanjutan)

Berdasarkan Surat Menteri BUMN No. S-323/MBU/2010 tanggal 7 Juni 2010, pengalihan aset Pertamina kepada Perusahaan sebagai penambahan penyertaan modal di Perusahaan disetujui pemegang saham Pertamina, aset tetap yang dialihkan dari Pertamina kepada Perusahaan adalah sebesar AS\$559.043 dan merupakan nilai wajar aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 yang dinilai berdasarkan Laporan Hasil Penilai Independen yang dikeluarkan oleh KJPP Antonius Setiady dan Rekan pada tanggal 1 Maret 2010. Nilai buku aset saat realisasi terjadinya pengalihan aset tanggal 1 Juli 2010 dan 29 Desember 2015 masing-masing sebesar AS\$208.587 dan AS\$2.211.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian Grup diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 27 Februari 2016.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan akuntansi telah diaplikasikan secara konsisten oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dinyatakan dalam ribuan Dolar AS ("AS\$"), kecuali dinyatakan lain.

2. TRANSFER OF RIGHTS, OBLIGATIONS AND INTERESTS (continued)

Based on The Minister of State Owned Enterprises, Letter No. S-323/MBU/2010 dated 7 June 2010, the transfer of Pertamina's assets to the Company as additional paid-up capital was approved by Pertamina's shareholder, the fixed assets transferred from Pertamina to the Company amounted to US\$559,043 representing the fair value of transferred assets as at 31 December 2009 evaluated based on an Independent Appraisal Valuation Report of KJPP Antonius Setiady and Partners dated 1 March 2010. The book value of assets at the realisation of the transfer of assets on 1 July 2010 and 29 December 2015 were US\$208,587 and US\$2,211, respectively.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These consolidated financial statements of the Group were authorised by the Board of Directors on 27 February 2016.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These accounting policies were applied consistently by the Group in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2015 and 2014.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for available-for-sale financial assets, and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows has been prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are expressed in thousands of United States Dollars ("US\$"), unless otherwise stated.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup

Standar baru, revisi, dan interpretasi yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Standar ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan secara terpisah antara pos pendapatan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi di masa depan jika kondisi tertentu terpenuhi dengan pos pendapatan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Penyajian dari pendapatan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dalam laporan keuangan ini telah disesuaikan. Sebagai tambahan, Grup telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian" dalam laporan keuangan ini sesuai dengan judul laporan yang ada pada perubahan standar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

i. New amended standards adopted by the Group

New standards, amendments, and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2015 are as follows:

- SFAS 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements

This standard requires entities to present separately the items of other comprehensive income that would be reclassified to profit or loss in the future if certain conditions are met from those that would never be reclassified to profit or loss. The presentation of other comprehensive income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in these financial statements has been modified accordingly. In addition, Group have used the new title "consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income" as introduced by the amendments in these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja

Perubahan standard ini memperkenalkan sejumlah perubahan perlakuan akuntansi untuk program manfaat pasti. Di antara perubahan yang ada, PSAK 24 menghapuskan "metode koridor" di mana pengakuan keuntungan dan kerugian yang berkaitan dengan skema manfaat pasti aktuarial dapat ditangguhkan dan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa manfaat rata-rata yang diharapkan dari karyawan. Menurut revisi PSAK 24, semua keuntungan dan kerugian aktuarial harus diakui segera dalam pendapatan komprehensif lain. Revisi PSAK 24 juga mengubah dasar untuk menentukan pendapatan dari aset program yang diharapkan dengan pendapatan bunga dihitung menggunakan tingkat diskonto pada kewajiban dan mensyaratkan pengakuan segera biaya jasa lalu tanpa memperhatikan apakah vested atau tidak.

- PSAK 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perubahan mensyaratkan pengungkapan baru dalam hal saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Pengungkapan baru tersebut diperlukan untuk semua instrumen keuangan yang diakui sebagai saling hapus sesuai dengan PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian dan Aset dan liabilitas keuangan yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

i. New amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS 24 (Revised 2013), Employee Benefits

This revised standard introduces a number of amendments to the accounting for defined benefit plans. Among them, revised SFAS 24 eliminates the "corridor method" under which the recognition of actuarial gains and losses relating to defined benefit schemes could be deferred and recognised in profit or loss over the expected average remaining service lives of employees. Under the revised standard, all actuarial gains and losses are required to be recognised immediately in other comprehensive income. Revised SFAS 24 also changed the basis for determining income from plan assets from the expected return to interest income calculated at the liability discount rate and requires immediate recognition of past service cost, whether vested or not.

- SFAS 60 (Revised 2014), Financial Instrument: Disclosure

The amendments require new disclosures in respect of offsetting financial assets and financial liabilities. Those new disclosures are required for all recognised financial instruments that are offset in accordance with SFAS 50, Financial Instruments: Presentation and those that are subject to an enforceable master netting arrangement or similar agreement

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK 65 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan persyaratan dalam PSAK 4, Konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri. Standar ini memperkenalkan model pengendalian baru untuk menentukan apakah suatu entitas asosiasi harus dikonsolidasikan, dengan berfokus pada apakah entitas memiliki kekuasaan atas investee, memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee serta kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil. Sebagai hasil dari penerapan PSAK 65, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk menentukan apakah Grup memiliki pengendalian atas investee. Adopsi standard ini tidak mengubah kesimpulan pengendalian yang dimiliki Grup dalam hal keterlibatannya dengan entitas lain pada 1 Januari 2015.

- PSAK 66 (Revisi 2013), Pengaturan Bersama

PSAK 66 merupakan standar yang menggantikan PSAK 12 dimana membagi pengaturan bersama menjadi operasi bersama dan ventura bersama. Entitas disyaratkan untuk menentukan jenis pengaturan bersama dengan mempertimbangkan struktur, bentuk hukum, persyaratan kontrak dan fakta-fakta dan keadaan yang relevan dengan hak-hak dan kewajiban mereka di dalam pengaturan tersebut. Pengaturan bersama yang diklasifikasikan sebagai operasi bersama sesuai PSAK 66 mengakui kepentingannya atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Semua pengaturan bersama lainnya diklasifikasikan sebagai ventura bersama berdasarkan PSAK 66 dan harus dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

i. New amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS 65 (Revised 2013), Consolidated Financial Statements

SFAS 65 replaces the requirements in SFAS 4, Consolidated and separate financial statements. It introduces a new control model to determine whether an investee should be consolidated, by focusing on whether the entity has power over the investee, exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee and the ability to use its power to affect the amount of those returns. As a result of the adoption of SFAS 65, the Group have changed their accounting policies with respect to determining whether they have control over an investee. The adoption does not change any of the control conclusions reached by the Group in respect of their involvements with other entities as at January 1, 2015.

- SFAS 66 (Revised 2013), Joint Arrangements

SFAS 66, which replaces SFAS 12, Interests in joint ventures, divides joint arrangements into joint operations and joint ventures. Entities are required to determine the type of an arrangement by considering the structure, legal form, contractual terms and other facts and circumstances relevant to their rights and obligations under the arrangement. Joint arrangements which are classified as joint operations under SFAS 66 are recognised on the basis of their share of the assets, liabilities, revenue and expenses to the extent of the joint operator's interest in the joint operation. All other joint arrangements are classified as joint ventures under SFAS 66 and are required to be accounted for using the equity method in the Company's consolidated financial statements.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK 66 (Revisi 2013), Pengaturan Bersama (lanjutan)

Konsolidasi proporsional tidak lagi diperbolehkan sebagai pilihan kebijakan akuntansi.

- PSAK 67 (Revisi 2013), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 menggabungkan seluruh persyaratan pengungkapan yang relevan terkait kepentingan entitas di Entitas Anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Pengungkapan yang diatur dalam PSAK 67 umumnya lebih luas daripada yang sebelumnya dipersyaratkan oleh standar masing-masing.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

i. New amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS 66 (Revised 2013), Joint Arrangements (continued)

Proportional consolidation is no longer allowed as an accounting policy choice. allowed as an accounting policy choice.

- SFAS 67 (Revised 2013), Disclosure of Interests in Other Entities

SFAS 67 brings together into a single standard all the disclosure requirements relevant to an entity's interests in Subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities. The disclosures required by SFAS 67 are generally more extensive than those previously required by the respective standards.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

i. Standar baru dan revisi yang diadopsi oleh Grup (lanjutan)

- PSAK 68 (Revisi 2014), Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menggantikan pedoman yang sudah ada terkait pengukuran nilai wajar yang ada pada PSAK lain. PSAK 68 juga berisi persyaratan pengungkapan yang lebih luas tentang pengukuran nilai wajar baik untuk instrumen keuangan maupun instrumen non-keuangan. Untuk memenuhi ketentuan pengungkapan terkait nilai wajar, Perusahaan telah menyajikan pengungkapan tambahan dalam Catatan 34d. Penerapan PSAK 68 tidak memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

ii. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian

- PSAK 4 (Revisi 2013) Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (Revisi 2013) Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014) Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2014) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

i. New amended standards adopted by the Group (continued)

- SFAS 68 (Revised 2014), Fair Value Measurement

SFAS 68 replaces existing guidance on fair value measurements that exist in other SFAS. SFAS 68 also contains extensive disclosure requirements about fair value measurements for both financial instruments and non-financial instruments. To the extent that the requirements are applicable to the Company, the Company has provided those disclosures in Note 34d. The adoption of SFAS 68 does not have any material impact on the fair value measurements of the Company's and Subsidiaries' financial assets and liabilities.

ii. The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Company's and Subsidiaries' accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements

- SFAS 4 (Revised 2013) Separate Financial Statements
- SFAS 15 (Revised 2013) Investments in Associates and Joint Ventures
- SFAS 46 (Revised 2014) Income Taxes
- SFAS 48 (Revised 2014) Impairment of Assets
- SFAS 50 (Revised 2014) Financial Instruments: Presentation
- SFAS 55 (Revised 2014) Financial Instruments: Recognition and Measurement

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

iii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

- Amandemen PSAK Tahun 2015

Amandemen PSAK 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS 1, akan berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut:

- PSAK 3 Laporan Keuangan Interim
- PSAK 5 Segmen Operasi
- PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan; and
- PSAK 62 Kontrak Asuransi

Amandemen PSAK 4 (2015): Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri yang diadopsi dari Amandemen IAS 27, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

iii. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company and Subsidiaries but which are not yet effective for the consolidated financial statements as of 31 December 2015 and for the year then ended:

- Amendments of SFAS Year 2015

Amendments to SFAS 1 (2015): Presentation of Financial Statements in relation to Initial Disclosure, adopted from Amendment to IAS 1, which will be effectively applied on 1 January 2017.

Amendments to this SFAS provide clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility in the systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.

Amendments to this SFAS also result in an amendment to IAS (consequential amendment) as follows:

- SFAS 3 Interim Financial Statements
- SFAS 5 Operating Segments
- SFAS 60 Financial Instruments: Disclosures; and
- SFAS 62 Insurance Contracts

Amendments to SFAS 4 (2015): Separate Financial Statements on Equity Method in the Separate Financial Statements adopted from the Amendment to IAS 27, will be effectively applied on 1 January 2016.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

iii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK Tahun 2015 (lanjutan)

Amandemen PSAK ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Amandemen PSAK 19 (2015): Aset tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, yang diadopsi dari Amandemen IAS 16 dan IAS 38, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset tak berwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Amandemen PSAK 24 (2015): Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, yang diadopsi dari Amandemen IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, yang diadopsi dari Amandemen IFRS 10, IFRS 12, dan IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2016.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

iii. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective (continued)

- Amendments of SFAS Year 2015 (continued)

Amendments to this SFAS provide additional explanation on the predictive indication of the technical or commercial obsolescence of assets. Amendments to this SFAS also clarify that the use of the depreciation method based on income is not allowed.

Amendments to SFAS 19 (2015): Intangible Assets on Clarification of Acceptable Depreciation and Amortization methods, adopted from Amendments to IAS 16 and IAS 38, will be effectively applied on 1 January 2016.

Amendments to this SFAS provide clarification of the assumption that revenue is not an appropriate basis to measure the economic benefit of intangible assets which can be rebutted in certain limited circumstances.

Amendments to SFAS 24 (2015): Employee Benefits of Defined Benefit Plans: Employee Contributions, adopted from Amendments to IAS 19, will be effectively applied on 1 January 2016.

Amendments to this SFAS are to simplify accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

Amendments to SFAS 65: Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Exemption on Consolidation Application, adopted from the Amendments of IFRS 10, IFRS 12, and IAS 28, will be effectively applied on 1 January 2016.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

iii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK Tahun 2015 (lanjutan)

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi
tentang pengecualian konsolidasi untuk
entitas investasi ketika kriteria tertentu
terpenuhi.

Amandemen PSAK 66: Pengaturan
Bersama tentang Akuntansi Akuisisi
Kepentingan dalam Operasi Bersama,
yang diadopsi dari Amandemen IFRS 11,
akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini mensyaratkan
penerapan seluruh prinsip kombinasi
bisnis dalam PSAK 22: Kombinasi Bisnis
dan PSAK lain beserta persyaratan
pengungkapannya diterapkan untuk
akuisisi pada kepentingan awal dalam
operasi bersama dan untuk akuisisi
kepentingan tambahan dalam operasi
bersama, sepanjang tidak bertentangan
dengan pedoman yang ada dalam
PSAK 66.

Amandemen PSAK 67: Pengungkapan
Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang
Entitas Investasi: Penerapan
Pengecualian Konsolidasi, yang diadopsi
dari Amandemen IFRS 10, IFRS 12 dan
IAS 28, akan berlaku efektif 1 Januari
2016.

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi
tentang pengecualian konsolidasi untuk
entitas investasi ketika kriteria tertentu
terpenuhi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

iii. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective (continued)

- Amendments of SFAS Year 2015 (continued)

Amendments to this SFAS clarify the
exemption on consolidation for investment
entities when certain criteria are met.

Amendments to SFAS 66: Joint
Arrangements on Accounting for
Acquisition of interests in Joint Operations,
adopted from the Amendment to IFRS 11,
will be effectively applied on 1 January
2016.

Amendments to this SFAS require the
application of all the principles of business
combination in SFAS 22: Combination
Business and other SFAS with other
disclosure requirements is applied to initial
acquisition of interests in joint operations
and for additional acquisition of interests in
joint operations, as long as they are not
conflict with the existing guidance in SFAS
66.

Amendments to SFAS 67: Disclosures of
Interests in Other Entities on Investment
Entities: Implementation on Exemption of
Consolidation, adopted from Amendments
of IFRS 10, IFRS 12 and IAS 28, will be
effectively applied on 1 January 2016.

Amendments to this SFAS clarify
exemption of consolidation for investment
entities when certain criteria are met.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

iii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Pengesahan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (ISAK) Tahun 2015

ISAK 30: Pungutan diadopsi dari
IFRIC 21, akan berlaku efektif 1 Januari
2016.

ISAK ini merupakan interpretasi atas
PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi
dan Aset Kontinjensi yang
mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk
membayar pungutan, selain daripada
pajak penghasilan yang berada dalam
ruang lingkup PSAK 46: Pajak
Penghasilan serta denda lain atas
pelanggaran perundang-undangan,
kepada Pemerintah.

- Penyesuaian Tahunan 2015

Penyesuaian Tahunan 2015 merupakan
hasil adopsi dari *Annual Improvements*
cycle 2010-2012 dan *Annual*
Improvements cycle 2011-2013.
Penyesuaian Tahunan pada dasarnya
merupakan kumpulan amandemen
dengan ruang lingkup sempit (narrow-
scope) yang hanya bersifat
mengklarifikasi sehingga tidak terdapat
usulan prinsip baru ataupun perubahan
signifikan pada prinsip-prinsip yang telah
ada.

PSAK 7 (Penyesuaian 2015):
Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
diadopsi dari *Annual Improvements to*
IFRS 2010-2012 Cycle (IAS 24), akan
berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini menambahkan
persyaratan pihak-pihak berelasi dan
mengklarifikasi pengungkapan imbalan
yang dibayarkan kepada manajemen
entitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

iii. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective (continued)

- *Legalization of Interpretation of Financial*
Accounting Standards (ISAK) For Year
2015

ISAK 30: Levies, adopted from IFRIC 21,
will be effectively applied on 1 January
2016.

This ISAK represents an interpretation of
SFAS 57: Provisions, Contingent Liabilities
and Contingent Assets which clarifies the
accounting for the liability to pay the levies,
other than income taxes that are within the
scope of SFAS 46: Income tax and other
penalties for violations of law, to the
Government.

- *Annual Improvements 2015*

The 2015 Annual Improvements adopted
from the Annual Improvements cycle 2010 -
2012 and the Annual Improvements cycle
2011-2013. Annual Improvements basically
represent compilation of narrow-scope
amendments which merely clarify principles
so that there are no new proposed
principles or significant changes to the
existing principles.

SFAS 7 (Improvements 2015): Related
Party Disclosures adopted from the Annual
Improvements to IFRSs 2010-2012 Cycle
(IAS 24), will be effectively applied on
1 January 2016.

This improvement SFAS adds requirements
for related parties and clarifies the
disclosure for benefits paid to the entity's
management.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

iii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)

PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap diadopsi *Annual Improvements to IFRS 2010-2012* (IAS 16), akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis diadopsi dari Penyesuaian Tahunan IFRS 2010 - 2012 dan 2011-2013 (IFRS 3), akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas.

PSAK 22 (Penyesuaian 2015) juga mengakibatkan dampak penyesuaian terhadap PSAK sebagai berikut:

- PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi

PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian PSAK ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

iii. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective (continued)

- Annual Improvements 2015 (continued)

SFAS 16 (Improvements 2015): Fixed assets, adopted from the *Annual Improvements to IFRSs 2010-2012* (IAS 16), will be effectively applied on 1 January 2016.

This improvement SFAS provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is adjusted to its revalued amount.

SFAS 22 (Improvements 2015): Business Combinations, adopted from the *Annual Improvements to IFRSs 2010-2012 and IFRSs 2011-2013* (IFRS 3), will be effectively applied on 1 January 2016.

This improvement SFAS clarifies the scope and obligation to pay contingent consideration which meets the definition of financial instruments recognised as financial liabilities or equity.

SFAS 22 (Improvements 2015) also has an impact on improvements of the following SFAS:

- SFAS 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement
- SFAS 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

SFAS 25 (Improvements 2015): Accounting Policies, Changes of Accounting Estimates and Errors, will be effectively applied on 1 January 2016.

This improvement SFAS provides editorial corrections to SFAS 25 paragraph 27 on the limitations of retrospective application.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

iii. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Penyesuaian PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

c. Prinsip konsolidasi

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih secara efektif kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian.

Grup menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

iii. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective (continued)

This improvement SFAS clarifies that the portfolio exception, which permits entities to measure the fair value of the group's financial assets and financial liabilities on a net basis, applies to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of SFAS 55.

Group are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on the consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group have the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights. The Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Group and are no longer consolidated from the date when the Group are no longer able to control them.

The Group use the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date. On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognise any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi

(i) Entitas Anak

Entitas Anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup. Grup memiliki pengendalian atas entitas ketika grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil variabel tersebut melalui kekuasaan yang dimiliki atas entitas. Ketika menilai apakah grup memiliki kekuasaan, hanya hak substantif (baik dari Grup maupun pihak lain) yang diperhitungkan.

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali dinyatakan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Transaksi, saldo, dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation

(i) Subsidiaries

Subsidiaries are entities controlled by the Group. The Group controls an entity when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. When assessing whether the group has power, only substantive rights (held by the Group and other parties) are considered.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportional share of the acquiree's net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Inter-company transactions, balances, and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

(ii) Entitas pengendalian bersama

Partisipasi Grup pada entitas pengendalian bersama dicatat dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional. Grup menggabungkan bagiannya atas setiap penghasilan dan beban, aset dan liabilitas dan arus kas dari entitas pengendalian bersama satu per satu dengan unsur yang sama dengan laporan keuangan konsolidasian Grup. Grup mengakui bagian keuntungan atau kerugian dari penjualan aset oleh Grup kepada ventura bersama yang dapat diatribusikan ke bagian partisipasi *venturer* lainnya. Grup tidak mengakui bagiannya atas keuntungan atau kerugian dari ventura bersama yang dihasilkan dari pembelian aset ventura bersama oleh Grup sampai Grup menjual aset tersebut kepada pihak independen. Tetapi, kerugian atas transaksi tersebut diakui segera jika kerugian tersebut mencerminkan suatu pengurangan dalam nilai realisasi dari aset lancar atau rugi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian dari kontribusi aset non-moneter ke entitas pengendalian bersama diakui dalam laporan laba rugi sebatas bagian partisipasi ekuitas *venturer* lain. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kontribusi aset non-moneter dieliminasi terhadap aset yang mendasarinya.

d. Transaksi-transaksi pihak-pihak yang berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak Pihak Yang Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

(ii) Jointly controlled entities

The Group's interests in jointly controlled entities are accounted for using the proportionate consolidation method. The Group combines its share of the joint venture's individual income and expenses, assets and liabilities, and cash flows on a line-by-line basis with similar items in the Group's financial statements. The Group recognises the portion of gains and losses on the sale of assets by the Group to the joint venture that is attributable to the other venturers. The Group does not recognise its share of profit or losses from the joint venture that result from the Group's purchase of assets from the joint venture until it resells the assets to an independent party. However, a loss on the transactions is recognised immediately if the loss provides evidence of a reduction in the net realisable value of current assets, or an impairment loss.

Gains or losses from non-monetary contributions to a jointly controlled entity are recognised in the profit or loss to the extent of the other venturer's interest. Any unrealised gains or losses are eliminated against the underlying assets.

d. Related parties transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan

(i) Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut: (i) nilai wajar melalui laba rugi, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup hanya terdiri dari pinjaman dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Piutang Grup dan pinjaman yang diberikan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(ii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets

(i) Classifications, recognition, and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories: (i) at fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity, (iii) loans and receivables, and (iv) available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Group has only financial assets classified as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities more than 12 months after the end of the reporting year. These are classified as non-current assets. Receivables and loans of the Group consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

(ii) Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dinyatakan secara saling hapus dan nilai netonya dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas dinyatakan setelah dikurangi cerukan.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk penjualan gas bumi dan LPG dan jasa transportasi gas dan minyak bumi. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut dinyatakan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain adalah jumlah tagihan dari pihak ketiga atau berelasi untuk transaksi di luar kegiatan usaha normal.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets (continued)

(iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

g. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for the sale of natural gas and LPG and natural gas and oil transportation services. If collections are expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-currents assets.

Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode pertama-masuk, pertama-keluar ("FIFO"). Harga perolehan barang jadi terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi). Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi beban penjualan variabel.

i. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut. Harga perolehan dapat mencakup pengalihan dari ekuitas keuntungan/(kerugian) yang timbul dari lindung nilai arus kas yang memenuhi syarat untuk pembelian aset tetap dalam mata uang asing.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the first-in, first-out ("FIFO") method. The cost of finished goods comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated variable selling expenses.

i. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the assets.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

j. Fixed assets

All fixed assets are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Cost may also include transfers from equity of any gains/(losses) on qualifying cash flow hedges of foreign currency purchases of fixed assets.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	2 - 30	<i>Buildings</i>
Pipa dan instalasi	2 - 40	<i>Pipelines and installations</i>
Kilang LPG	13	<i>LPG plant</i>
Harta benda bergerak	5 - 30	<i>Movable equipment</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as separate assets, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian neto atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "penghasilan lain-lain - neto" dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman, baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets (continued)

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other income - net" in the profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Program pensiun dan imbalan kerja

Kewajiban pensiun

Skema pensiun dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomis syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program imbalan pasca kerja yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum dan konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pasca kerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pasca kerja yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus menyediakan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau PKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau PKB adalah program imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan keuangan dikurangi nilai wajar aset program. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Jika tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Pension plan and employee benefits

Pension obligations

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Company's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. If there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Program pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban/pendapatan bunga, biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian penyelesaian.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode hak.

I. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan gas bumi, LPG dan kondensat, serta jasa transmisi minyak dan gas bumi. Pendapatan dinyatakan neto setelah dikurangi potongan penjualan dan PPN, dan setelah mengeliminasi penjualan dalam Grup.

Grup mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan kriteria tertentu telah dipenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti dijelaskan dibawah ini. Grup menggunakan hasil historis, dengan mempertimbangkan tipe pelanggan, tipe transaksi, dan persyaratan setiap transaksi sebagai dasar estimasi.

Pendapatan dari penjualan LPG diakui pada saat Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan LPG kepada pembeli.

Pendapatan dari jasa transportasi minyak dan gas bumi diakui pada saat minyak dan gas bumi dikirimkan ke pelanggan berdasarkan angka meteran.

Beban diakui pada saat terjadi dengan dasar akrual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Pension plan and employee benefits (continued)

Pension obligations (continued)

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense/income, past-service cost and gains and losses on settlements.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

I. Revenue and expense recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of natural gas, LPG, and condensate, and also oil and gas transmission services. Revenue is shown net of VAT and after eliminating sales within the Group.

The Group recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity, and when specific criteria have been met for each of the Group's activities as described below. The Group bases its estimates on historical results, taking into consideration the type of customer, the type of transaction, and the specifics of each arrangement.

Revenue from sales of LPG is recognised when the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the LPG.

Revenue from oil and gas transportation services is recognised when the oil and gas is transmitted to customers based on the meter readings.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan jumlah yang ditagihkan dan diterima sehubungan dengan pengaturan *Take-or-Pay* dalam kontrak penjualan gas bumi. Pendapatan yang ditangguhkan akan diakui sebagai pendapatan ketika gas bumi tersebut telah dikirimkan ke pelanggan atau pada saat perjanjian tersebut berakhir.

Beban yang ditangguhkan merupakan jumlah yang ditagihkan dan dibayarkan sehubungan dengan pengaturan *Take-or-Pay* dalam kontrak penjualan gas bumi. Beban yang ditangguhkan akan diakui sebagai beban ketika gas bumi tersebut telah dikirimkan dari pemasok atau pada saat perjanjian tersebut berakhir.

m. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Dolar AS ("AS\$"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (jumlah penuh):

1.000 Rupiah/Dolar AS 2015 0,07

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Revenue and expense recognition
(continued)**

Deferred revenue represents amounts billed and collected in relation to the Take-or-Pay arrangements in the gas sales agreements. Deferred revenue will be recognised as revenue when the gas is delivered to customers or when the contract expires.

Deferred charges represent amounts billed and paid in relation to the Take-or-Pay arrangements in the gas sales agreements. Deferred charges will be recognised as expense when the gas is delivered from suppliers or when the contract expires.

m. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

Items included in the consolidated financial statements each of the entities of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US\$"), which is the functional and presentation currency of the Group.

(ii) Transaction and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the profit or loss.

As at 31 December 2015 and 2014, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia (the Central Bank of Indonesia), were as follows (full amount):

2014 0,08 1,000 Rupiah/US Dollars

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada Entitas Anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Current and deferred income tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Management establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in Subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat dinyatakan secara saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

o. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan Grup untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- debitur gagal membayar atau menunggak pembayaran;
- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

o. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets are impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criterias that the Group use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- default or delinquency in payments by debtors;
- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- pemberi pinjaman dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk kategori pinjaman dan piutang, jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi menggunakan akun provisi dan jumlah kerugian diakui pada laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial assets (continued)

- the lenders for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lenders would not otherwise consider;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

For the loans and receivables category, if there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of a provision account and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in a debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara harga perolehan akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dipindahkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas yang diakui pada laporan laba rugi tidak dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatannya dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa setelah penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laporan laba rugi.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas (misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan) tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Impairment of financial assets (continued)

If there is objective evidence of impairment for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss is removed from equity and recognised in profit or loss. Impairment losses recognised in the profit or loss on equity instruments are not reversed through profit or loss.

If in a subsequent period the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

p. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life (for example, goodwill or intangible assets not ready for use) are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang dinyatakan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

q. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut dinyatakan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diukur secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka provisi dinyatakan pada estimasi nilai kini dari jumlah kewajiban yang harus diselesaikan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan.

Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan *item* manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of non-financial assets (continued)

Reversal of an impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognised if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of an impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to *goodwill* would not be reversed.

q. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a legally or constructive present obligation which is reliably measurable, and most likely the settlement of obligations results in an outflow of resources with an economic benefit contained. If the impact of time value of money is material, the provision is stated at the estimated present value of the total obligation that should be settled.

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole.

A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any item included in the same class of obligations may be small.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Provisi (lanjutan)

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto bebas risiko sebelum pajak. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

s. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

t. Distribusi dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada periode dimana dividen telah dideklarasikan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Provisions (continued)

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a risk free pre-tax rate. The increase in provisions due to the passage of time is recognised as interest expense.

s. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

t. Dividend distribution

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as a liability in the Company's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Pengaturan bersama

Grup merupakan pihak dalam pengaturan bersama apabila terdapat pengaturan kontraktual yang memberikan pengendalian bersama atas aktivitas relevan kepada Grup dan minimal satu pihak lainnya. Pengendalian bersama diuji dengan prinsip yang sama dengan penilaian pengendalian atas Entitas Anak.

Grup mengklasifikasikan kepentingannya dalam pengaturan bersama sebagai berikut:

- Ventura bersama: ketika Grup memiliki hak hanya pada net aset dari pengaturan bersama
- Operasi bersama: ketika Grup memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas yang terkait dengan pengaturan bersama.

Dalam melakukan penilaian klasifikasi kepentingan dalam pengaturan bersama, Grup mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Struktur pengaturan bersama
- Bentuk hukum pengaturan bersama apabila dibentuk melalui kendaraan terpisah
- Persyaratan pengaturan kontraktual
- Ketika relevan, fakta dan keadaan lain.

Grup mencatat kepentingannya dalam ventura bersama menggunakan metode ekuitas.

Selisih lebih biaya investasi pada ventura bersama dibandingkan dengan nilai wajar aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen teridentifikasi dikapitalisasi dan termasuk dalam jumlah tercatat investasi pada ventura bersama. Jika terdapat indikasi bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai, maka dilakukan uji penurunan nilai dengan cara yang sama dengan uji penurunan nilai pada aset non-keuangan.

Grup mencatat kepentingannya dalam operasi bersama dengan mengakui hak atas aset, kewajiban atas liabilitas, pendapatan dan beban sesuai dengan ketentuan hak dan kewajiban dalam ketentuan kontraktual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Joint arrangements

The Group is a party to a joint arrangement when there is a contractual arrangement that confers joint control over the relevant activities of the arrangement to the Group and at least one other party. Joint control is assessed under the same principles as control over Subsidiaries.

The Group classifies its interests in joint arrangements as either:

- Joint ventures: where the Group has rights to only the net assets of the joint arrangement
- Joint operations: where the Group has both the rights to assets and obligations for the liabilities of the joint arrangement.

In assessing the classification of interests in joint arrangements, the Group considers:

- The structure of the joint arrangement
- The legal form of joint arrangements structured through a separate vehicle
- The contractual terms of the joint arrangement agreement
- Any other facts and circumstances (including any other contractual arrangements).

The Group accounts for its interests in joint ventures using the equity method.

Any premium paid for an investment in a joint venture above the fair value of the Group's share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalised and included in the carrying amount of the investment in joint venture. Where there is objective evidence that the investment in a joint venture has been impaired, the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as other non-financial assets.

The Group accounts for its interests in joint operations by recognising its share of assets, liabilities, revenues and expenses in accordance with its contractually conferred rights and obligations.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Depresiasi, estimasi nilai sisa, dan masa manfaat

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diperkirakan dapat digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman terhadap aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap properti investasi dan aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan taksiran masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Depreciation, estimates of residual values, and useful lives

The useful lives of each item of the Group's investment properties and fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. As such future results of operations could be materially affected by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of fixed assets.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" ("PSAK 24"), dan PSAK 66 (Revisi 2013), "Pengaturan Bersama" ("PSAK 66"), yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015. Laporan keuangan konsolidasian yang telah disajikan kembali tersebut tidak diaudit.

Dampak penyajian kembali laporan keuangan tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014:

5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company restated the consolidated financial statements of the Group as of 31 December 2014 and 1 January 2014/31 December 2013, and for the year ended 31 December 2014, due to the retrospective application of Indonesian Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" ("SFAS 24"), and SFAS 66 (Revised 2013), "Joint Arrangements" ("SFAS 66"), which have been revised and became effective since 1 January 2015. Such restated consolidated financial statements are unaudited.

The effects of the above-mentioned restatement to the consolidated financial statements of the Group as of 31 December 2014 and 1 January 2014/31 December 2013, and for the year ended 31 December 2014, are as follows:

Consolidated statement of financial position of the Group as of 31 December 2014:

Laporan posisi keuangan konsolidasian	Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ <i>Before restatement & reclassification</i>	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ <i>Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)</i>	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ <i>Restatement & reclassification of SFAS 66</i>	Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ <i>After restatement & reclassification</i>	Consolidated statement of financial position
Aset					Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	210.950	-	(33.598)	177.352	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	4.961	-	(4.961)	-	Time deposits
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	113.331	-	1.218	114.549	Related parties
Pihak ketiga	77.833	-	(3.050)	74.783	Third parties
Piutang lain-lain	2.003	-	2.698	4.701	Other receivables
Persediaan	1.323	-	(1.239)	84	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2.685	-	(605)	2.080	Advances and prepayments
Bagian lancar atas beban ditangguhkan	38.387	-	-	38.387	Current portion of deferred charges
Pajak dibayar dimuka-PPN	75.354	-	(3.077)	72.277	Prepaid taxes-VAT
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan, neto	51.754	(1.917)	(720)	49.117	Prepaid taxes
Investasi	3	-	87.896	87.899	Investments
Aset tetap, neto	1.144.195	-	(121.957)	1.022.238	Fixed assets, net
Beban ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar	531	-	-	531	Deferred charges, net of current portion
Aset lain-lain	1.105	-	82.522	83.627	Other assets

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup
tanggal 31 Desember 2014 (lanjutan):

Consolidated statement of financial position of the
Group as of 31 December 2014 (continued):

	<u>Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ Before restatement & reclassification</u>	<u>Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)</u>	<u>Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ Restatement & reclassification of SFAS 66</u>	<u>Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ After restatement & reclassification</u>	
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	42.575	-	7.296	49.871	Related parties
Pihak ketiga	21.282	-	(681)	20.601	Third parties
Utang lain-lain	7.553	-	1.444	8.997	Other payables
Utang pajak	14.578	-	(3.079)	11.499	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	222.694	-	(3.511)	219.183	Accrued expenses
Bagian lancar atas pendapatan yang ditangguhkan	50.506	-	-	50.506	Current portion of deferred revenue
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	27.841	-	-	27.841	Current maturities of long-term borrowing
Liabilitas jangka pendek lainnya	2.487	-	(1.855)	632	Other current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non Current Liabilities
Taksiran kewajiban					Estimated employee benefits obligations
Imbalan kerja	6.242	(1.198)	(520)	4.524	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas pajak tangguhan, neto	823	-	(821)	2	
Pendapatan ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar	30.371	-	-	30.371	Deferred revenue net of current portion
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	419.210	-	(2)	419.208	Long-term borrowing net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya	4.284	-	2.044	6.328	Other non-current liabilities
Ekuitas					Equity
Komponen ekuitas lainnya	(661)	830	667	836	Other equity components
Saldo laba	572.606	-	2.596	575.202	Retained earnings

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup
tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013:

Consolidated statement of financial position of the
Group as of 1 January 2014/31 December 2013:

Laporan posisi keuangan konsolidasian	Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ <i>Before restatement & reclassification</i>	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ <i>Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)</i>	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ <i>Restatement & reclassification of SFAS 66</i>	Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ <i>After restatement & reclassification</i>	Consolidated statement of financial position
Aset					Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	141.902	-	(50.669)	91.233	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	4.966	-	(4.966)	-	Time deposits
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak berelasi	142.235	-	(8.303)	133.932	Related parties
Pihak ketiga	143.967	-	11.849	155.816	Third parties
Piutang lain-lain	778	-	(778)	-	Other receivables
Persediaan	1.061	-	(941)	120	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2.841	-	(381)	2.460	Advances and prepayments
Bagian lancar atas beban ditangguhkan	19.345	-	-	19.345	Current portion of deferred charges
Pajak dibayar dimuka-PPN	25.327	-	(1.712)	23.615	Prepaid taxes-VAT
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan, neto	57.049	622	-	57.671	Prepaid taxes
Investasi	3	-	60.591	60.594	Investments
Aset tetap, neto	751.487	-	(130.591)	620.896	Fixed assets, net
Beban ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar	28.397	-	-	28.397	Deferred charges, net of current portion
Aset lain-lain	1.105	-	122.874	123.979	Other assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	49.281	-	(7.953)	41.328	Related parties
Pihak ketiga	62.438	-	8.796	71.234	Third parties
Utang lain-lain	5.133	-	(3.724)	1.409	Other payables
Utang pajak	19.532	-	(6.872)	12.660	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	211.793	-	(2.961)	208.832	Accrued expenses
Bagian lancar atas pendapatan yang ditangguhkan	24.236	-	-	24.236	Current Portion of deferred revenue
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang	6.001	-	-	6.001	Current maturities of long-term borrowing
Liabilitas jangka pendek lainnya	4.132	-	10.294	14.426	Other current liabilities

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

**5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup
tanggal 1 Januari 2014/31 Desember
2013:(lanjutan)

Consolidated statement of financial position of the
Group as of 1 January 2014/31 December
2013:(continued)

	Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ <i>Before restatement & reclassification</i>	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ <i>Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)</i>	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ <i>Restatement & reclassification of SFAS 66</i>	Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ <i>After restatement & reclassification</i>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian					Consolidated statement of financial position
Liabilitas Jangka Panjang					Non Current Liabilities
Taksiran kewajiban imbalan kerja	3.158	2.447	-	5.605	Estimated employee benefits obligations
Liabilitas pajak tangguhan, neto	365	-	(365)	-	Deferred tax liabilities, net
Pendapatan ditangguhkan setelah dikurangi bagian lancar	77.456	-	-	77.456	Deferred revenue net of current portion
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	144.038	-	(134)	143.904	Long-term borrowing net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya	3.670	-	(3.670)	-	Other non-current liabilities
Ekuitas					Equity
Komponen ekuitas lainnya	(795)	(1.693)	668	(1.820)	Other equity components
Saldo laba	409.985	-	888	410.873	Retained earnings

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014:

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income of the Group for the year ended 31 December 2014:

	Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ <i>Before restatement & reclassification</i>	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ <i>Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)</i>	Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ <i>Restatement & reclassification of SFAS 66</i>	Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ <i>After restatement & reclassification</i>	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan usaha	689.622				579.809
Beban pokok pendapatan	(416.954)				
Beban umum dan administrasi	(44.726)				General and administrative (37)
Beban keuangan	(4.956)				(8.183)
Penghasilan keuangan	1.185				8.501
Penurunan nilai piutang	(454)				Impairment of receivables (591)
Keuntungan selisih kurs	(1.834)				
Bagian atas laba neto entitas asosisasi					Share in net income 43.806 of €
Keuntungan dari kontribusi modal non-moneter ke entitas pagedalian bersama	870				Gain from non-monetary capital contribution to a jointly controlled entity
Penghasilan lain-lain, neto	17.370				
Beban pajak penghasilan	(61.519)				
Laba tahun berjalan	178.603				

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2015</u>	<u>2014¹⁾</u>	
Kas di bank			Cash in banks
Bank milik Pemerintah (Catatan 17a)	90.663	98.025	State - owned bank (Note 17a)
Pihak ketiga			Third parties
Deposito berjangka pada bank pemerintah (Catatan 17a)	53.298	79.227	Time deposits at state-owned banks (Note 17a)
Kas	<u>85</u>	<u>100</u>	Cash on hand
Jumlah kas dan setara kas	<u>144.046</u>	<u>177.352</u>	Total cash and cash equivalents

Deposito berjangka memperoleh bunga dengan rata-rata tingkat bunga tahunan sebesar 0,50% - 6,90% pada tahun 2015 (2014: 0,50% - 6,10%).

Time deposits earned interest at an average rate of 0.50% - 6.90% per annum in 2015 (2014: 0.50% - 6.10%).

	<u>Sebelum penyajian kembali & reklasifikasi/ Before restatement & reclassification</u>	<u>Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 24 (Revisi 2013)/ Restatement & reclassification of SFAS 24 (Revised 2013)</u>	<u>Penyajian kembali & reklasifikasi PSAK 66/ Restatement & reclassification of SFAS 66</u>	<u>Sesudah penyajian kembali & reklasifikasi/ After restatement & reclassification</u>	
Laporan arus kas konsolidasian					Consolidated statement of cash flows
Jumlah kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	194.147	-		(95.893)	Net cash generated from 98.254
Jumlah kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(490.635)	-	50.069		Net cash used in (440.566)
Jumlah kas neto yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan financing activities	369.704	-		62.903	Net cash generated from 432.607
Kenaikan neto kas dan setara kas cash equivalents	73.216	-		17.079	Net increase in cash and 90.295
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas and cash equivalents	(4.168)	-		(8)	Effect of exchange rate changes on cash (4.176)
Saldo kas dan setara kas awal tahun beginning of the year	141.092	-		(49.859)	Cash and cash equivalents at the 91.233

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE RECEIVABLES

	<u>2015</u>	<u>2014¹⁾</u>	
Pihak yang berelasi (Catatan 17b)	<u>80.744</u>	<u>103.033</u>	Related parties (Note 17b)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	32.760	11.532	Government-related entities
Penyisihan penurunan nilai	<u>(16)</u>	<u>(16)</u>	Provision for impairment
Jumlah piutang usaha dari entitas berelasi dengan pemerintah	<u>32.744</u>	<u>11.516</u>	Total trade receivables from government-related entities
Pihak ketiga	90.327	75.287	Third parties
Penyisihan penurunan nilai	<u>(17.172)</u>	<u>(504)</u>	Provision for impairment
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	<u>73.155</u>	<u>74.783</u>	Total trade receivables third parties

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

Jumlah piutang usaha	<u>186.643</u>	<u>189.332</u>	Total trade receivables
-----------------------------	-----------------------	-----------------------	--------------------------------

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar AS\$145.285 (2014: AS\$106.495) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang usaha dari Pertamina, pemegang saham, dianggap belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai karena hubungan Perusahaan dengan pemegang saham. Selain itu, semua dana operasional diberikan oleh pemegang saham dengan meng-offset piutang usaha dan distribusi dividen kepada pemegang saham tersebut juga dilakukan dengan meng-offset piutang usaha

As at 31 December 2015, trade receivables of US\$145,285 (2014: US\$106,495) were not yet past due nor impaired. Trade receivables from Pertamina, the shareholder, are considered not yet past due nor impaired due to the relationship with the shareholder. In addition, all the operational funds are provided by the shareholder by offsetting them with the trade receivables and the dividend distributions to the shareholder will also be offset against the trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang usaha sebesar AS\$41.358 (31 Desember 2014: AS\$82.837) telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai. Piutang usaha tersebut berasal dari pelanggan-pelanggan yang independen dan tidak pernah terdapat sejarah wanprestasi. Analisa umur piutang tersebut adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2015, trade receivables amounting to US\$41,358 (31 December 2014: US\$82,837) were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers with whom there is no recent history of default. The aging analysis of these receivables is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
- 0 - 3 bulan	34.469	52.917	0 - 3 months -
- 3 - 6 bulan	620	17.686	3 - 6 months -
- 6 - 12 bulan	1.907	11.888	6 - 12 months -
- > 12 bulan	<u>4.362</u>	<u>346</u>	> 12 months -
	<u>41.358</u>	<u>82.837</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015 piutang usaha jatuh tempo yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar AS\$16.668 (2014: AS\$454). Provisi penurunan nilai dibuat untuk mencerminkan nilai piutang dari tagihan tersebut pada saat Grup dapat menagih piutang tersebut.

As at 31 December 2015 trade receivables that were due and impaired amounted to US\$16,668 (2014: US\$454). The provision for impairment made for the receivables represents the time value of money of when the Group will collect the receivables.

Mutasi saldo provisi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements in the provision for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Pada awal tahun	520	66	At beginning of year
Provisi penurunan nilai	<u>16.668</u>	<u>454</u>	Provision for impairment
Pada akhir tahun	<u>17.188</u>	<u>520</u>	At end of year

Pembuatan provisi penurunan nilai telah dicatat sebagai beban penurunan nilai dalam laba rugi. Jumlah yang telah dibuat provisi penurunan nilainya biasanya akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan tambahan kas.

The establishment of a provision for impaired receivables is included in impairment charges in profit of loss. Amounts charged to the allowance account are generally written off when there is no expectation of recovering additional cash.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berpendapat bahwa jumlah provisi penurunan nilai telah mencukupi untuk menutup penurunan nilai atas piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on management's review for the collectability of the individual trade receivable accounts as at 31 December 2015, Management believes that the allowance for decline in value is adequate to cover the allowance for uncollectible receivables.

8. PERSEDIAAN

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Gas alam cair	15.535	84
Dikurangi:		
Penyisihan penurunan nilai	-	-
Jumlah	<u>15.535</u>	<u>84</u>

Persediaan sebagian besar merupakan gas alam cair yang ada di Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai untuk persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya.

8. INVENTORIES

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Gas alam cair	15.535	84	Liquid natural gas
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai	-	-	Provision for impairment
Jumlah	<u>15.535</u>	<u>84</u>	Total

Inventories mainly consist of the Subsidiaries' liquid natural gas

Management believes that no allowance is required for obsolete, unusable and slow-moving materials.

9. BEBAN DITANGGUHKAN

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>
Bagian lancar	15.884	38.387
Bagian tidak lancar	3.574	531
Jumlah beban ditangguhkan	<u>19.458</u>	<u>38.918</u>

Beban ditangguhkan timbul dari transaksi pembelian gas bumi oleh Grup dimana Perjajian Jual Beli Gas ("PJBG") memiliki skema *Take-or-Pay*.

Dalam skema *Take-or-Pay*, Grup harus membayar jumlah minimum jika kuantitas gas aktual yang diambil kurang dari kuantitas minimum yang telah disepakati.

Grup memiliki hak untuk mengambil gas yang telah dibayar dengan periode sampai dengan tiga bulan setelah berakhirnya PJBG.

Bagian lancar atas beban ditangguhkan merupakan estimasi pengambilan gas dalam 12 bulan kedepan.

9. DEFERRED CHARGES

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Bagian lancar	15.884	38.387	Current portion
Bagian tidak lancar	3.574	531	Non-current portion
Jumlah beban ditangguhkan	<u>19.458</u>	<u>38.918</u>	Total deferred charges

Deferred charges arise from natural gas purchase transactions by the Group for which the Gas Sales and Purchase Agreement ("GSPA") contains a *Take-or-Pay* scheme.

In a *Take-or-Pay* scheme, the Group has to pay a minimum amount if the actual volume of gas taken is less than the agreed minimum quantities.

The Group is entitled to take gas that has been paid for in the period up to three months following termination of the GSPA.

The current portion of deferred charges represents the estimated gas portion for the next 12 months.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG

10. LONG-TERM INVESTMENTS

Perusahaan memiliki investasi jangka panjang
sebagai berikut:

The Company's long-term investments are as
follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Investasi pada ventura bersama	78.676	87.896	<i>Investments in joint ventures</i>
Investasi tersedia untuk dijual	<u>3</u>	<u>3</u>	<i>Available-for-sale investments</i>
Jumlah	<u>78.679</u>	<u>87.899</u>	Total

(i) Investasi pada ventura bersama

(i) Investments in joint ventures

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Saldo awal 1 Januari	87.896	60.591	<i>Beginning balance at 1 January</i>
Bagian laba	13.880	43.805	<i>Share of profit</i>
Dividen	<u>(23.100)</u>	<u>(16.500)</u>	<i>Dividends</i>
Jumlah	<u>78.676</u>	<u>87.896</u>	Total

(ii) Kegiatan usaha ventura bersama

(ii) Nature of investments in joint ventures

Nama perusahaan/ <i>name of entity</i>	Lokasi/ <i>place of business</i>	% penyertaan/ <i>% ownership interest</i>	Kegiatan usaha / <i>nature of business</i>	Metode pengukuran/ <i>measurement method</i>
PT Perta-Samtan Gas	Indonesia	66%	Pengolahan <i>Liquified Petroleum Gas</i> ("LPG")/ <i>Liquified Petroleum Gas ("LPG") processing</i>	Metode ekuitas/ <i>equity method</i>
PT Perta Daya Gas	Indonesia	65%	Pengolahan LNG dan <i>Compressed Natural Gas ("CNG")/LNG and Compressed Natural Gas ("CNG") processing</i>	Metode ekuitas/ <i>equity method</i>

Tidak terdapat referensi harga pasar kuotasian untuk penyertaan saham di ventura bersama, mengingat ventura bersama di atas merupakan perusahaan tertutup.

There are no quoted market price references for interests in joint ventures, given that the joint ventures are private companies.

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

10. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(ii) Kegiatan usaha ventura bersama (lanjutan)

(ii) Nature of investments in joint ventures
(continued)

Grup tidak memiliki liabilitas kontinjen terkait
investasinya di ventura bersama.

There are contingent liabilities relating to the
Group's interests in joint ventures.

31 Desember/December 2015

	<u>Perta Daya Gas</u>	<u>Perta-Samtan Gas</u>	
Lancar			Current
Kas dan setara kas	10.329	7.403	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	<u>6.556</u>	<u>46.408</u>	Other current assets
Total aset lancar	16.885	53.811	Total current assets
Liabilitas keuangan	(1.180)	(12.201)	Financial liabilities
Kewajiban keuangan lainnya	<u>(1.504)</u>	<u>(30.065)</u>	Other current liabilities
Total liabilitas lancar	(2.684)	(42.266)	Total current liabilities
Tidak lancar			Non-current
Aset	48.071	142.406	Assets
Liabilitas keuangan	(60.301)	(15.033)	Financial liabilities
Liabilitas lainnya	<u>-</u>	<u>(9.386)</u>	Other liabilities
Total liabilitas tidak lancar	<u>(60.301)</u>	<u>(24.419)</u>	Total non-current liabilities
Aset neto	<u>1.971</u>	<u>129.532</u>	Net assets

31 Desember/December 2014^{*)}

	<u>Perta Daya Gas</u>	<u>Perta-Samtan Gas</u>	
Lancar			Current
Kas dan setara kas	7.817	43.400	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	<u>4.764</u>	<u>43.947</u>	Other current assets
Total aset lancar	12.581	87.347	Total current assets
Liabilitas keuangan	(4.196)	(15,954)	Financial liabilities
Kewajiban keuangan lainnya	<u>(387)</u>	<u>(30,065)</u>	Other current liabilities
Total liabilitas lancar	(4.583)	(46.019)	Total current liabilities
Tidak Lancar			Non-current
Aset	52.290	153.843	Assets
Liabilitas keuangan	(56.814)	(45.098)	Financial liabilities
Liabilitas lainnya	<u>-</u>	<u>(6.704)</u>	Other liabilities
Total liabilitas tidak lancar	<u>(56.814)</u>	<u>(51.802)</u>	Total non-current liabilities
Aset neto	<u>3.474</u>	<u>143.369</u>	Net assets

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

10. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

**(iii) Ringkasan Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain**

**(iii) Summarised Statement of Comprehensive
Income**

31 Desember/December 2015

	<u>Perta Daya Gas</u>	<u>Perta-Samtan Gas</u>	
Pendapatan <i>Revenue</i>	7.952		91.831
Beban pokok pendapatan	(46)	(61.171)	<i>Cost of revenue</i>
Beban umum dan administrasi <i>expenses</i>	(5.624)		<i>General and administrative</i> (3.581)
Penghasilan keuangan	-	321	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	-	(2.778)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan/(beban) lain-lain, neto <i>Other income/(expense), net</i>	<u>(3.992)</u>		<u>376</u>
			<i>Profit/(loss) from continuing</i> 24.998
Laba/(rugi) operasi berjalan <i>operations</i>	(1.710)		
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	<u>207</u>	<u>(3.973)</u>	<i>Income tax benefit/(expense)</i>
Laba/(rugi) setelah pajak dari operasi berjalan <i>continuing operations</i>	(1.503)		<i>Post-tax profit/(loss) from</i> 21.025
Laba/(rugi) setelah pajak dari operasi dihentikan <i>discontinued operations</i>	(1.503)		<i>Post-tax profit/(loss) from</i> 21.025
Pendapatan komprehensif lainnya	-	138	<i>Other comprehensive</i> <i>income</i>
Total pendapatan komprehensif lainnya <i>income</i>	(1.503)		<i>Total other comprehensive</i> 21.163
Dividen dari ventura bersama	<u>-</u>	<u>35.000</u>	<i>Dividends received from</i> <i>joint ventures</i>

31 Desember/December 2014¹⁾

	<u>Perta Daya Gas</u>	<u>Perta-Samtan Gas</u>	
Pendapatan <i>Revenue</i>	1.702		165.746
Beban pokok pendapatan	-	(64.335)	<i>Cost of revenue</i>
Beban umum dan administrasi <i>expenses</i>	(4.928)		<i>General and administrative</i> (5.488)
Penghasilan keuangan	-	373	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	-	(4.688)	<i>Finance cost</i>
Pendapatan/(beban) lain-lain, neto	<u>(1.579)</u>	<u>(671)</u>	<i>Other income/(expense), net</i>
			<i>Profit/(loss) from continuing</i> 90.937
Laba/(rugi) operasi berjalan <i>operations</i>	(4.805)		
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	<u>58</u>	<u>(20.688)</u>	<i>Income tax benefits/(expense)</i>
Laba/(rugi) setelah pajak dari			<i>Post-tax profit/(loss) from</i>

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

operasi berjalan <i>continuing operations</i>	(4.747)	70.249
Laba/(rugi) setelah pajak dari operasi dihentikan <i>discontinued operations</i>	(4.747)	Post-tax profit/(loss) from 70.249
Total pendapatan komprehensif lainnya <i>income</i>	(4.747)	Total other comprehensive 70.249
Dividen dari ventura bersama	-	Dividends received from joint ventures
	<u>25.000</u>	

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

10. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

**(iii) Ringkasan Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain (lanjutan)**

**(iii) Summarised Statement of Comprehensive
Income (continued)**

Ringkasan Informasi Keuangan

Summarised Financial Information

2015

	<u>Perta Daya Gas</u>	<u>Perta-Samtan Gas</u>	
Aset neto 1 Januari <i>Opening net assets 1 January</i>	3.474		143.369
Laba/(rugi) periode berjalan <i>Profit/(loss) for the period</i>	(1.503)		21.025
Pendapatan komprehensif lainnya	-	138	Other comprehensive income
Dividen	-	(35.000)	Dividends
Aset neto akhir periode	1.971	129.532	Closing net assets
Investasi pada ventura bersama <i>Subscription premium</i>	1.301	85.491	Investment in Joint Ventures
	-	(8.116)	
Jumlah tercatat <i>Carrying value</i>	<u>1.301</u>	<u>77.375</u>	

Ringkasan Informasi Keuangan

Summarised Financial Information

2014¹⁾

	<u>Perta Daya Gas</u>	<u>Perta-Samtan Gas</u>	
Aset neto 1 Januari	8.221	98.120	Opening net assets 1 January
Laba/(rugi) periode berjalan	(4.747)	70.249	Profit/(loss) for the period
Dividen	-	(25.000)	Dividends
Aset neto akhir periode	3.474	143.369	Closing net assets
Investasi pada ventura bersama <i>Subscription premium</i>	2.258	94.623	Investment in Joint Ventures
	-	(8.985)	Subscription premium

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

Jumlah tercatat <i>value</i>	<u>2.258</u>	<u>85.638</u>	Carrying
---------------------------------	--------------	---------------	----------

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

Movements of fixed assets are as follows:

2015					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>Acquisition cost:</u>
Tanah <i>Land</i>	23.894	-	315		24.209
Bangunan <i>Buildings</i>	9.759	7	4.207		13.973
Pipa dan instalasi <i>Pipelines and installations</i>	391.629	2.053	511.934		905.616
Harta benda bergerak <i>Movable equipment</i>	<u>6.061</u>	<u>38</u>	<u>1.405</u>		<u>7.504</u>
	431.343	2.098	517.861951.302		
Aset dalam penyelesaian <i>Assets under construction</i>	<u>682.445</u>	<u>187.935</u>	<u>(537.736)</u>		<u>332.643</u>
Jumlah nilai perolehan <i>Total acquisition costs</i>	<u>1.113.788</u>	<u>190.033</u>	<u>(19.875)</u>		<u>1.283.945</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan <i>Buildings</i>	(2.011)	(831)	-		(2.842)
Pipa dan instalasi <i>Pipelines and installations</i>	(86.705)	(47.484)	-		(134.189)
Harta benda bergerak <i>Movable equipment</i>	<u>(2.834)</u>	<u>(686)</u>	<u>-</u>		<u>(3.520)</u>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(91.550)</u>	<u>(49.001)</u>	<u>-</u>	<u>(140.551)</u>	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku neto Net book value	<u>1.022.238</u>				<u>1.143.394</u>

2014 ¹⁾					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>Acquisition cost:</u>
Tanah <i>Land</i>	23.879	15	-		23.894
Bangunan <i>Buildings</i>	9.105	36	618		9.759
Pipa dan instalasi <i>Pipelines and installations</i>	372.529	557	18.543		391.629
Harta benda bergerak <i>Movable equipment</i>	<u>5.894</u>	<u>-</u>	<u>167</u>		<u>6.061</u>
	411.407	608	19.328		431.343
Aset dalam penyelesaian <i>Assets under construction</i>	<u>275.148</u>	<u>426.625</u>	<u>(19.328)</u>		<u>682.445</u>
Jumlah nilai perolehan <i>Total acquisition costs</i>	<u>686.555</u>	<u>427.233</u>	<u>-</u>		<u>1.113.788</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	(1.358)	(653)	-		(2.011)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

<i>Buildings</i>				
Pipa dan instalasi	(62.038)	(24.667)	-	(86.705)
Harta benda bergerak	<u>(2.263)</u>	<u>(571)</u>	<u>-</u>	<u>(2.834)</u>
<i>Movable equipment</i>				
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(65.659)</u>	<u>(25.891)</u>	<u>-</u>	<u>(91.550)</u>
<i>depreciation</i>				
Nilai buku neto	<u>620.896</u>			<u>1.022.238</u>
Net book value				

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai lokasi di Indonesia dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") berkisar antara 20 hingga 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa sertifikat HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The Group owns parcels of land at various locations in Indonesia with Building Right Titles ("HGB") ranging from 20 to 30 years. Management believes that the HGB certificates can be extended upon their expiration.

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian sebagian besar merupakan pipa, instalasi, dan kilang regasifikasi. Konstruksi tersebut diperkirakan selesai antara 2016 dan 2017 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 3% - 94%.

Berdasarkan penilaian manajemen tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015.

Per tanggal 31 Desember 2015, aset tetap yang dimiliki Grup telah diasuransikan pada PT Tugu Pratama Indonesia dengan nilai pertanggungan senilai AS\$876.388. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Selama tahun berjalan, Grup telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar AS\$4.231 (2014: AS\$2.052) atas aset kualifikasian.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Beban pokok pendapatan (Catatan 22)	49.001	25.891	Cost of revenue (Note 22)

12. ASET LAIN-LAIN

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Piutang jangka panjang	64.085	83.412	Long-term receivables
Sewa dibayar dimuka (bagian tidak lancar)	21.470	-	Prepaid rent (non-current portion)
Lainnya	<u>2.440</u>	<u>215</u>	Others
Jumlah	<u>87.995</u>	<u>83.627</u>	Total

Piutang jangka panjang merupakan piutang atas entitas pengendalian bersama PT Perta-Samtan Gas dan PT Perta Daya Gas.

Sewa dibayar di muka merupakan sewa tanah untuk fasilitas pipa distribusi Arun-Belawan dan sewa di muka aset negara oleh Entitas Anak, PT Perta Arun Gas.

11. FIXED ASSETS (continued)

Assets under construction mainly comprised pipelines, installations, and a regasification plant. Construction of these assets is estimated to be completed between 2016 and 2017 with current percentages of completion between 3% - 94%.

Based on management's assessment, there were no events or changes in circumstances, which indicated impairment in the value of fixed assets as at 31 December 2015.

As at 31 December 2015, fixed assets owned by the Group were insured with PT Tugu Pratama Indonesia for coverage amounting to US\$876,388. Management believes that the value of such coverage is sufficient to cover the possibility of loss arising from the insured risks.

During the year, the Group has capitalised borrowing costs amounting to US\$4,231 (2014: US\$2,052) on qualifying assets.

The allocation of depreciation expense is as follows:

12. OTHER ASSETS

Long-term receivables mainly consist of receivables from jointly controlled entities, PT Perta-Samtan Gas and PT Perta Daya Gas.

Prepaid rent consists of the Company's land rental for the Arun-Belawan distribution pipe facilities and a rental of state-owned asset by a Subsidiary, PT Perta Arun Gas.

^{*)} Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLES

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Pihak yang berelasi (Catatan 17c)	100.353	42.592	Related parties (Note 17c)
Entitas berelasi dengan Pemerintah	20.092	7.280	Government-related entities
Pihak ketiga	<u>33.740</u>	<u>20.600</u>	Third parties
Jumlah	<u>154.185</u>	<u>70.472</u>	Total

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Kontrak dan material			Contracts and materials
- Pihak berelasi (Catatan 17e)	6.361	3.844	Related parties - (Note 17e)
- Pihak berelasi Pemerintah	12.060	72	Government-related entities -
- Pihak ketiga	45.283	146.077	Third parties -
Jasa kontraktor	12.165	63.659	Contractor fees
Gaji dan upah	5.182	5.530	Salaries and wages
Lain-lain	<u>1</u>	<u>1</u>	Others
Jumlah	<u>81.052</u>	<u>219.183</u>	Total

15. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

15. DEFERRED REVENUE

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Bagian lancar	32.602	50.506	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>35.432</u>	<u>30.371</u>	Non-current portion
Jumlah pendapatan ditangguhkan	<u>68.034</u>	<u>80.877</u>	Total deferred revenue

Pendapatan ditangguhkan timbul dari transaksi penjualan gas bumi oleh Grup dimana Perjanjian Jual Beli Gas ("PJBG") memiliki skema *Take-or-Pay*.

Deferred revenue arose form natural gas sales transactions by the Group for which the Gas Sales and Purchase Agreements ("GSPA") contain a Take-or-Pay scheme.

Dalam skema *Take-or-Pay*, pembeli harus membayar jumlah minimum jika kuantitas gas aktual yang diambil kurang dari kuantitas minimum yang telah disepakati.

In a Take-or-Pay scheme, the buyers have to pay a minimum amount if the actual gas taken is less than the agreed minimum quantities.

Pembeli memiliki hak untuk mengambil gas yang telah dibayar dengan periode sampai dengan tiga bulan setelah berakhirnya PJBG.

The buyers are entitled to take gas that has been paid for on the period up to three months following termination of the GSPA.

Bagian lancar atas pendapatan ditangguhkan adalah estimasi penjualan gas kepada pembeli dalam 12 bulan kedepan.

The current portion of deferred revenue represents the estimated gas sales portion for the next 12 months.

^{*)} Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Perusahaan			The Company
PPN	92.600	66.070	VAT
Sub jumlah - Perusahaan	<u>92.600</u>	<u>66.070</u>	Sub-total - the Company
Entitas Anak			Subsidiaries
PPN	13.879	6.207	VAT
Sub jumlah - Entitas Anak	<u>13.879</u>	<u>6.207</u>	Sub-total - Subsidiaries
Jumlah	<u><u>106.479</u></u>	<u><u>72.277</u></u>	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan	1.015	8.309	Corporate income tax
Pajak lainnya	4.323	1.316	Other taxes
Sub jumlah - Perusahaan	<u>5.338</u>	<u>9.625</u>	Sub-total - the Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Penghasilan Badan	174	1.702	Corporate income tax
PPN	4.395	-	VAT
Pajak lainnya	6.658	172	Other taxes:
Sub jumlah - Entitas Anak	<u>11.227</u>	<u>1.874</u>	Sub-total - Subsidiaries
Jumlah	<u><u>16.565</u></u>	<u><u>11.499</u></u>	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Kini	48.399	41.318	Current
Tangguhan	4.042	7.102	Deferred
Jumlah beban pajak Penghasilan	<u><u>52.441</u></u>	<u><u>48.420</u></u>	Total income tax expense

^{*)} Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Pajak kini

d. Current tax

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	203.522	228.731	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak - Entitas Anak	(37.838)	(14.604)	Profit before income tax - Subsidiaries
Disesuaikan dengan eliminasi konsolidasi	12.189	13.116	Adjusted for consolidation eliminations
Dikurang dengan pendapatan dari entitas asosiasi	<u>(13.885)</u>	<u>(43.805)</u>	Less income from associates
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>163.988</u>	<u>183.438</u>	Income before income tax - the Company
Ditambah/(dikurang): Perbedaan temporer	(14.691)	(21.854)	Add/(less): Temporary differences
Perbedaan tetap	<u>3.417</u>	<u>(16.434)</u>	Permanent differences
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>152.714</u>	<u>145.150</u>	Taxable income - the Company
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif 25%	38.179	36.288	Current income tax expense at tax rate 25%
Beban pajak - Entitas Anak	<u>10.220</u>	<u>5.030</u>	Income tax expense - Subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>48.399</u>	<u>41.318</u>	Consolidated income tax expense

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

Analisis atas aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

An analysis of deferred tax assets and liabilities is as follows:

	2015			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Mutasi/ Movement balance</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Aset pajak tangguhan:				Deferred tax assets
Aset tetap	47.857	(4.249)	43.608	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai	130	-	130	Provision for impairment
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.130	(63)	1.067	Estimated employee benefits obligations
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	49.117	(4.312)	44.805	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan:				Deferred tax liabilities
Aset tetap	(3)	3	-	Fixed assets
Kewajiban imbalan pasca kerja	1	(1)	-	Estimated employee benefits obligations
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	(2)	2	-	Deferred tax liabilities at the end of the year

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

	2014 ^{*)}			
	Saldo awal/ Beginning balance	Mutasi/ Movement balance	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan:				Deferred tax assets
Aset tetap	54.690	(6.833)	47.857	Fixed assets
Penyisihan				
Penurunan nilai	16	114	130	Provision for impairment
Kewajiban imbalan pasca kerja	2.965	(1.835)	1.130	Estimated employee benefits obligations
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	57.671	(8.554)	49.117	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tanguhan:				Deferred tax liability
Aset tetap	-	(3)	(3)	Fixed assets
Kewajiban imbalan pasca kerja	78	(77)	1	Estimated employee benefits obligations
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	78	(80)	(2)	Deferred tax liability at the end of the year

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes, within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes currently within five years of the time the tax becomes due.

^{*)} Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI**

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

a. Kas dan setara kas

a. Cash and cash equivalents

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Kas pada bank			Cash in bank
Bank milik			State - owned
Pemerintah:			bank:
PT Bank Mandiri			PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk.	46.571	70.041	(Persero) Tbk.
("Bank Mandiri")			("Bank Mandiri")
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia			Indonesia
(Persero) Tbk. ("BRI")	4.085	3.639	(Persero) Tbk. ("BRI")
PT Bank Negara			PT Bank Negara
Indonesia			Indonesia
(Persero) Tbk. ("BNI")	36.310	24.345	(Persero) Tbk. ("BNI")
PT Bank Tabungan			PT Bank Tabungan
Negara			Negara
(Persero) Tbk. ("BTN")	<u>3.697</u>	<u>-</u>	(Persero) Tbk. ("BTN")
Jumlah	<u>90.663</u>	<u>98.025</u>	Total
Deposito berjangka:			Time deposits:
Entitas berelasi dengan			Government-related
Pemerintah:			entities:
BRI	24.698	54.019	BRI
Bank Mandiri	15.600	22.208	Bank Mandiri
BNI	<u>13.000</u>	<u>3.000</u>	BNI
Jumlah	<u>53.298</u>	<u>79.227</u>	Total

b. Piutang usaha dan piutang lain-lain

b. Trade receivables and other receivables

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Piutang usaha:			Trade receivables:
PEP	39.995		51.548
PEP			
Pertamina	36.072		51.380
Pertamina			
PT Pertamina Hulu Energi ("PHE")	4.619		105 PT
Pertamina Hulu Energi ("PHE")			
PT Pertamina Lubricants	36		PT Pertamina Lubricants
PT Pertamina Geothermal Energy	<u>22</u>	<u>-</u>	PT Pertamina Geothermal Energy
	<u>80.744</u>		<u>103.033</u>
	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Piutang lain-lain:			Other receivables:
PEP	<u>-</u>	<u>1.180</u>	PEP

^{*)} Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

**b. Trade receivables and other receivables
(continued)**

Piutang usaha dari PEP merupakan pendapatan jasa transportasi gas sehubungan dengan kegiatan penyaluran gas PEP kepada konsumennya PEP di area Sumatera Bagian Utara, Sumatera Bagian Selatan, dan Jawa Bagian Barat.

The trade receivable from PEP represents gas transportation fees in relation to transportation of PEP's gas to its customers in North Sumatera, South Sumatera, and West Java areas.

Piutang usaha dari Pertamina terdiri dari pendapatan penjualan LPG dari kilang LPG milik Grup, pendapatan jasa pemasaran dan pendapatan jasa transportasi gas sehubungan dengan kegiatan penyaluran gas Pertamina kepada para konsumen Pertamina di area Jawa Bagian Barat.

The trade receivable from Pertamina represents sales of LPG from LPG plants owned by the Group, marketing fees and gas transportation fees in relation to transportation of Pertamina's gas to Pertamina's customers in the West Java area.

c. Utang usaha

c. Trade payables

	<u>2015</u>	<u>2014¹⁾</u>	
Pihak yang berelasi:			Related parties:
Pertamina	64.287	20.700	Pertamina
PEP	25.922	17.059	PEP
PTC	3.529	1.982	PTC
PT Patra Niaga	3.422	445	PT Patra Niaga
PT Elnusa Tbk.	1.534	245	PT Elnusa Tbk.
PHE	737	1.428	PHE
Lain-lain (di bawah AS\$1.000)	<u>922</u>	<u>733</u>	Others (below US\$1,000)
Jumlah	<u>100.353</u>	<u>42.592</u>	Total

Utang usaha kepada PEP dan PHE berasal dari pembelian gas bumi.

Trade payables to PEP and PHE involve gas purchases.

Utang usaha kepada Pertamina merupakan penggantian beban atas pembelian gas oleh Pertamina untuk Grup.

The trade payable to Pertamina represents reimbursement of costs for gas purchased by Pertamina on behalf of the Group.

Utang usaha kepada Bina Bangun Wibawa Mukti ("BBWM") merupakan pembagian pendapatan porsi BBWM dari pengendalian bersama aset di kilang LPG Pondok Tengah (Catatan 28g).

The trade payables to Bina Bangun Wibawa Mukti ("BBWM") involves the BBWM portion of revenue sharing from jointly controlled assets in the Pondok Tengah LPG plant (Note 28g).

d. Utang lain-lain

d. Other payables

	<u>2015</u>	<u>2014¹⁾</u>	
Pihak berelasi	114.236	-	Related parties
Pihak ketiga	<u>2.841</u>	<u>8.997</u>	Third parties

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

Jumlah	<u>117.077</u>	<u>8.997</u>	Total
*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)			
17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)	17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)		
e. Biaya yang masih harus dibayar	e. Accrued expenses		
	<u>2015</u>	<u>2014¹⁾</u>	
Pihak yang berelasi:			Related parties:
PT Patra Badak Arun Solusi	2.652		-PT
<i>Patra Badak Arun Solusi</i>			
PT Pertamina Training & Consulting	2.312		-PT
<i>Pertamina Training & Consulting</i>			
PEP		2.798	PEP
Lain-lain (di bawah AS\$1.000) <i>Others (below US\$1,000)</i>	<u>1.397</u>		<u>1.046</u>
Jumlah	<u>6.361</u>		<u>3.844</u>
Total			
f. Pinjaman jangka panjang	f. Long-term loan		
	<u>2015</u>	<u>2014¹⁾</u>	
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang <i>long-term borrowing</i>	54.302		Current maturities of 27.841
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun <i>net of current maturities</i>	<u>419.263</u>		Long-term borrowing <u>419.208</u>
Jumlah pinjaman	<u>473.565</u>		<u>447.049</u>
Total loan			
<p>Pada tanggal 28 Desember 2012, Perusahaan dan Pertamina menandatangani perjanjian pinjaman untuk pendanaan belanja modal Perusahaan. Perjanjian pinjaman tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2012. Nilai pokok pinjaman sebesar AS\$64.041 berasal dari saldo utang lain-lain ke Pertamina pada tanggal 31 Desember 2011. Penambahan pinjaman dilakukan melalui mekanisme <i>dropping</i> dana. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah pinjaman Perusahaan adalah AS\$419.262.</p>	<p>On 28 December 2012, the Company and Pertamina entered into a loan agreement for financing of the Company's capital expenditures. The loan agreement was effective as at 1 January 2012. The initial loan was for US\$64,041 which was a roll-over of the balance of other payables to Pertamina as at 31 December 2011. Additional drawdowns of the loan are performed through a cash calls mechanism. At 31 December 2015, the Company had an outstanding loan amount of US\$419,262.</p>		
<p>Pembebanan bunga kepada Perusahaan oleh Pertamina dihitung setiap triwulan berdasarkan tingkat bunga yang berlaku di pasar.</p>	<p>Interest charged to the Company by Pertamina is calculated on a quarterly basis based on market rates.</p>		
g. Pendapatan usaha	g. Revenue		
	<u>2015</u>	<u>2014¹⁾</u>	
Pendapatan usaha:			Revenue:
PEP	112.365	135.958	PEP

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

Pertamina	113.042		23.468
<i>Pertamina</i>			
PT Pertamina Lubricants	<u>281</u>	<u>-</u>	<i>PT Pertamina Lubricants</i>
	<u>125.688</u>		<u>159.426</u>
Pendapatan lain-lain			Other income
PEP	1.027		1.335
<i>PEP</i>			
Pertamina	997	173	<i>Pertamina</i>
PT Pertamina Trans Kontinental	918	-	<i>PT Pertamina Trans Kontinental</i>
PHE	<u>98</u>	<u>731</u>	<i>PHE</i>
	<u>3.040</u>	<u>2.239</u>	

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

g. Pendapatan usaha (lanjutan)

Pendapatan usaha dari entitas berelasi dengan Pemerintah terdiri dari penjualan gas bumi dan jasa transportasi gas bumi. Tarif jasa transportasi gas bumi diatur oleh BPH Migas.

Pendapatan usaha untuk jasa pemasaran diatur oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pendapatan dari penjualan LPG dan jasa transportasi minyak bumi mengacu pada harga kontrak yang disepakati.

g. Revenue (continued)

Revenue from government-related entities consists of sales of natural gas and natural gas transportation fees. Natural gas transportation fees are regulated by BPH Migas.

The revenue for marketing services is regulated by the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Revenue from LPG sales and crude oil transportation fees are based on contractual prices.

h. Pembelian gas bumi dan bahan bakar minyak

h. Natural gas and fuel purchases

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Pembelian gas bumi			Natural gas purchases:
PEP	39.095	42.231	<i>PEP</i>
PHE	<u>5.731</u>	<u>6.470</u>	<i>PHE</i>
Jumlah	<u>44.826</u>	<u>48.701</u>	Total
Pembelian minyak			Gas purchases
PT Patra Niaga	1.247	1.032	<i>PT Patra Niaga</i>
PT Pertamina Retail	<u>109</u>	<u>123</u>	<i>PT Pertamina Retail</i>
	<u>1.356</u>	<u>1.155</u>	

Beban pembelian gas bumi mengacu pada harga kontrak yang disepakati.

The price for gas purchases is based on the contractual prices.

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

i. Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi

i. The nature of relationships with related parties

Pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan dengan pihak yang berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/ Transaction
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Pinjaman dana operasional, pendapatan usaha, alokasi biaya bunga/ <i>Operational advances, revenue, allocation of finance costs</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entity</i>	Akun bank, deposito/ <i>Bank accounts, deposits on call</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entity</i>	Akun bank/ <i>Bank accounts</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entity</i>	Akun bank/ <i>Bank accounts</i>
PT Pertamina EP	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan usaha, pembelian gas bumi/ <i>Revenue, purchases of natural gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian gas bumi/ <i>Purchases of natural gas</i>
PT Elnusa Tbk.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Jasa pemeliharaan pipa/ <i>Pipeline maintenance services</i>
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>
PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>
PT Pupuk Kujang	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i>
PT Bina Bangun Wibawa Mukti (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah/ <i>Government- related entities</i>	Pendapatan usaha, pembelian gas bumi// <i>Revenue, purchases of natural gas</i>

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**17. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**17. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**i. Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi
(lanjutan)**

**i. The nature of relationships with related
parties (continued)**

Pihak yang berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan pihak yang berelasi/ Relationship with the related parties	Transaksi/ Transaction
PT Perta-Samtan Gas	Entitas ventura bersama/ Jointly controlled entity	Pinjaman dana operasional/ Operational advances
PT Perta Daya Gas	Entitas ventura bersama/ Jointly controlled entity	Pinjaman dana operasional/ Operational advances
PT PLN (Persero)	Entitas berelasi dengan pemerintah/Government- related entities	Pendapatan usaha/Revenue

j. Kompensasi manajemen kunci

j. Key management compensation

Kompensasi dan imbalan lain kepada Dewan
Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Compensation and other benefits provided to
the Board of Commissioners and Directors is as
follows:

	2015	2014^{*)}	
Imbalan jangka pendek	810	704	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	159	95	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	63	211	Other long-term benefits
Jumlah	1.032	1.010	Total

18. MODAL SAHAM

18. SHARE CAPITAL

Modal saham Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's share capital at 31 December 2015
is as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	
Pertamina	5.080.085	99.99%	566.790	Pertamina
PT Pertamina Retail	500	0.01%	57	PT Pertamina Retail
Jumlah	5.080.585	100%	566.847	Total

^{*)} Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (continued)

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's share capital at 31 December 2014 is as follows:

	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	
Pertamina	5.049.582	99.99%	564.579	Pertamina
PT Pertamina Retail	<u>500</u>	<u>0.01%</u>	<u>57</u>	PT Pertamina Retail
Jumlah	<u>5.050.082</u>	<u>100%</u>	<u>564.636</u>	Total

Berdasarkan Rapat Tahunan Pemegang Saham per tanggal 5 November 2015, Perusahaan memutuskan untuk membagi dividen kepada pemegang saham sebesar AS\$114.236 (2014: AS\$ 15.872). Pembayaran belum di realisasikan sampai dengan 31 Desember 2015.

Based on an Annual General Shareholders Meeting dated 5 November 2015, the Company decided to distribute a dividend to its shareholders amounting to US\$114,236 (2014: US\$ 15,872). The payment has not yet been made as of 31 Desember 2015.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2015	2014^{*)}	
Tambahan modal disetor	<u>262.927</u>	<u>262.842</u>	Additional paid-in capital
Jumlah	<u>262.927</u>	<u>262.842</u>	Total

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") yang berlaku No. 43/PMK.03/2008, pengalihan aset harus dilakukan dengan nilai wajar. Sesuai dengan ketentuan tersebut Pertamina telah mengalihkan aset tetap kepada Perusahaan menggunakan nilai wajar sebesar AS\$559.043 pada tahun 2008 dan sebesar AS\$2.211 pada tahun 2015.

In accordance with the applicable requirements as stipulated in the Ministry of Finance ("MoF")'s Decision Letter No. 43/PMK.03/2008, the transfer of assets is based on fair value. Pursuant to this regulation, Pertamina transferred fixed assets to the Company based on a fair value of US\$559,043 in 2008 and of US\$2,211 in 2015.

Perusahaan mengakui penambahan aset tetap sebesar AS\$208.587 dan sebesar AS\$2.098 yang merupakan nilai buku aset tetap tersebut pada saat pengalihan dilakukan pada tanggal 28 Juni 2010 dan 29 Desember 2015. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset masing-masing sebesar AS\$350.456 dan AS\$113, dicatat sebagai akun tambahan modal disetor. Nilai ini dikurangi dengan nilai aset pajak tangguhan masing-masing sebesar AS\$87.614 dan AS\$28.

The Company recorded additions in its fixed assets balance of US\$208,587 and of US\$2,098, which represents the book value of these assets as at 28 June 2010 and 29 December 2015, respectively. The difference between the fair value and book value of the fixed assets transferred from Pertamina to the Company of US\$350,456 and US\$113 as of 28 June 2010 and 29 December 2015, respectively, are recorded as paid in capital account. These amounts are offset by the related deferred tax assets of US\$87,614 and US\$28, respectively.

^{*)} Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batas waktu untuk membentuk penyisihan.

20. GENERAL RESERVE

Under the Indonesian Limited company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid-up capital. There is no time limit to set up the statutory reserve.

21. PENDAPATAN USAHA

21. REVENUE

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	273.057	225.436	Natural gas transportation fees
Penjualan gas bumi	258.583	289.467	Sales of natural gas
Penjualan LPG dan lean gas	53.672	12.760	Sales of LPG and lean gas
Pendapatan jasa transportasi minyak	29.709	42.987	Oil transportation fees
Pendapatan jasa pemasaran	8.846	9.159	Marketing fees
Jumlah	<u>623.867</u>	<u>579.809</u>	Total

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

22. COST OF REVENUE

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Beban pembelian gas bumi	228.769	254.518	Purchases of natural gas
Beban penyusutan	49.001	25.891	Depreciation expense
Transportasi melalui pipa	44.467	47.028	Pipeline transportation
Beban peralatan dan material	9.749	13.767	Equipment and material expenses
Pemrosesan gas	7.377	10.993	Gas processing
Jasa umum	7.291	10.794	General services
Biaya karyawan	6.336	7.026	Employee costs
Beban pajak dan retribusi	5.804	3.476	Tax and retribution expenses
Jasa teknis dan spesialis	3.901	260	Technical and specialist services
Jumlah	<u>362.695</u>	<u>373.753</u>	Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Biaya karyawan	22.473	24.107	Employee costs
Beban sewa	3.650	3.274	Rent expenses
Jasa teknis dan spesialis	3.144	4.004	Technical and specialist services
Jasa profesional	2.276	1.462	Professional services
Jasa umum	1.646	2.263	General services
Beban peralatan dan material	881	863	Equipment and material expenses
Beban marketing	815	775	Marketing expenses
Pajak dan retribusi	605	587	Tax and retribution expenses
Jumlah	<u>35.490</u>	<u>37.335</u>	Total

^{*)} Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

24. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

24. FINANCE INCOME AND FINANCE COSTS

	<u>2015</u>	<u>2014¹⁾</u>	
Beban keuangan:			<i>Finance costs:</i>
Beban bunga	(22.879)	(8.183)	
<i>Interest expense</i>			
Penghasilan keuangan:			<i>Finance income:</i>
Bunga bank	5.586	8.501	
<i>Bank interest</i>			

25. PENGHASILAN LAIN-LAIN, NETO

25. OTHER INCOME, NET

	<u>2015</u>	<u>2014¹⁾</u>	
Pendapatan sewa	5.432	11.296	<i>Rental income</i>
Pendapatan denda/ penalti kontrak/material	656	3.586	<i>Fines/contract penalties/ materials income</i>
Lain-lain (di bawah AS\$1.000)	728	2.049	<i>Others (below US\$1,000)</i>
Jumlah	<u>6.816</u>	<u>16.931</u>	Total

26. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

26. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Pada 31 Desember 2015, semua aset keuangan Grup yang terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain yang berjumlah AS\$336.348 dikategorikan sebagai pinjaman dan piutang. Grup tidak memiliki kategori aset keuangan lain selain pinjaman dan piutang.

As at 31 December 2015, all of the Group's financial assets which are comprised of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables and other receivables totaling US\$336,348 are categorised as loans and receivables. The Group does not have any other financial asset category other than loans and receivables.

Pada 31 Desember 2015, semua liabilitas keuangan Grup yang terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya, dan pinjaman jangka panjang yang berjumlah AS\$832.798 dikategorikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki kategori liabilitas keuangan lain selain liabilitas keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

As at 31 December 2015, all of the Company's financial liabilities which comprise trade payables, other payables, accrued expenses, other current liabilities, and long-term borrowings totaling US\$832,798 are categorised as other financial liabilities at amortised costs. The Group does not have any other financial liability category other than other financial liabilities at amortised costs.

27. RISIKO USAHA

27. BUSINESS RISKS

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Grup selalu menghadapi bahaya dan risiko yang ditimbulkan dari aktivitas produksi seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, keretakan, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja, dan kerugian lainnya. Di samping itu, beberapa kegiatan operasional Grup berada di area yang rentan terhadap gangguan cuaca yang berpotensi menyebabkan kerusakan. Untuk mengurangi dampak keuangan dari kemungkinan bahaya operasional ini, Grup memiliki asuransi atas risiko kerugian-kerugian tertentu, namun tidak untuk seluruh risiko kerugian.

The Group's operations are subject to hazards and risks inherent in their production such as fires, natural disasters, explosions, blowouts, cratering, environmental pollution, personal injury claims, and other damages. Additionally, the Group's operations are located in areas that are subject to tropical weather disturbances. In order to mitigate the financial impact of possible operational hazards, the Group maintains insurance coverage against some, but not all potential losses.

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian dengan PT Surya Cipta Teknik

Pada Tanggal 4 Oktober 2013 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Surya Cipta Teknik No. SP-519/PG0330/2013-S0 untuk pekerjaan Jasa Perancangan, Pengadaan, dan Instalasi Sistem Otomasi, Sistem Meter, Scada dan Telekomunikasi. Estimasi nilai perjanjian ini adalah AS\$21.246 dengan jangka waktu perjanjian sampai dengan 3 Oktober 2014.

Para pihak telah mengadakan dua kali Amandemen No. SP-404/PG0330/2014-S0 pada 18 September 2014 dan No SP-158/PG0300/2014-S0 pada 11 November 2014. Amandemen terakhir memperpanjang jangka waktu pekerjaan pada perjanjian awal sampai dengan 20 Januari 2015, yang dinyatakan dalam Berita Acara Selesai Pekerjaan 100% atau *Facility Completion Certificate*. Masa Mechanical Guarantee selama 12 bulan setelah terbitnya *Facility Completion Certificate*.

b. Perjanjian Kerjasama *Build Operate Own (BOO)* Kilang LPG Pondok Tengah dengan PT Yudistira Energy (Yudistira)

Pada tanggal 4 November 2009, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama *BOO* Kilang LPG Pondok Tengah dengan Yudistira No. 028/PG0000/2009-S0. Dalam perjanjian ini, Yudistira membiayai, membangun, mengoperasikan, dan memiliki kilang LPG tersebut. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan berakhir sepuluh tahun sejak diterbitkannya *Final Acceptance* kilang LPG oleh Perusahaan. Di akhir masa kontrak, kilang LPG tersebut tetap menjadi milik Yudistira. Perusahaan membayar *processing fee* kepada Yudistira untuk konversi gas ke LPG dan kondensat. Kilang LPG tersebut telah beroperasi sejak bulan Maret 2011.

c. Perjanjian Jual Beli LPG dengan Pertamina

Pada tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Jual Beli LPG No. 065/PG0000/2010-S0. Dalam perjanjian ini, Perusahaan menjual produksi LPG yang dihasilkan dari kilang LPG di Pondok Tengah, Bekasi, Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatangani dan berakhir setelah empat tahun sejak kilang LPG tersebut beroperasi (Maret 2011). Harga jual LPG dihitung berdasarkan formula tertentu sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

a. Agreement with PT Surya Cipta Teknik

On 4 October 2013, the Company entered into agreement No. SP-519/PG0330/2013-S0 with PT Surya Cipta Teknik for Engineering, Procurement and Installation Services for an Automation System, Meter System, Scada and Telecommunications. The estimated value of this agreement is US\$21,246 and the duration of the agreement is until 3 October 2014.

The parties have executed two amendment agreements No. SP-404/PG0330/2014-S0 on 18 September 2014 and No.SP-158/PG0300/2014-S0 on 11 November 2014. The latest amendment extended the work period until 20 January 2015 which is stated in the Minutes of 100% Completion of Work or Facility Completion Certificate the Mechanical Guarantee is 12 months from the issuance of the Facility Completion Certificate.

b. Build Operate Own (BOO) Agreement for the LPG Plant Pondok Tengah with PT Yudistira Energy (Yudistira)

On 4 November 2009, the Company entered into a BOO Agreement for the LPG Plant Pondok Tengah with Yudistira No. 028/PG0000/2009-S0. Under this agreement, Yudistira finances, builds, operates, and owns the LPG plant. The agreement is valid from the date of signature and ends ten years from the issue of Final Acceptance of the LPG plant by the Company. Yudistira owns the LPG plant at the end of the contract term. The Company pays processing fees for the conversion of natural gas to LPG and condensate. The LPG Plant started operation in March 2011.

c. LPG Sale and Purchase Agreement with Pertamina

On 30 December 2010, the Company and Pertamina entered into a Sale and Purchase of LPG Agreement No. 065/PG0000/2010-S0. Under this agreement, the Company sells LPG product produced by the Company's LPG plant at Pondok Tengah, Bekasi, West Java. The agreement is valid for four years after the LPG plant started operations (March 2011). The LPG sales price is based on a certain formula as specified in the contract.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN (lanjutan)

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

**d. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan
Pengelolaan Kilang LPG Pondok Tengah
dengan Bina Bangun Wibawa Mukti
("BBWM")**

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengelolaan Kilang LPG Pondok Tengah dengan BBWM. Perusahaan dan BBWM sepakat secara bersama-sama melaksanakan pengawasan atas proyek dan produksi, membagi pendapatan dan biaya dari hasil penjualan produk LPG (Perusahaan sebesar 60% dan BBWM 40%). Perjanjian ini berlaku selama sepuluh tahun sejak kilang LPG beroperasi terhitung mulai tanggal 17 Maret 2010 sampai dengan 16 Maret 2020.

**d. Cooperation Agreement for the LPG Plant
Pondok Tengah Development and
Management with Bina Bangun Wibawa
Mukti ("BBWM")**

On 9 November 2011, the Company entered into a Collaboration Agreement to build and operate the Pondok Tengah LPG Plant with BBWM. The Company and BBWM agreed to jointly carry out supervision over the project and production as well as share income and expenses from the sale of LPG (The Company's interest is 60% and BBWM's interest is 40%). This agreement is valid for ten years after the LPG plant started its operations on 17 March 2010 until 16 March 2020.

**e. Amandemen III Atas Perjanjian Jual Beli Gas
dengan BUT Kangean Energy Indonesia Ltd.
("KEIL")**

Pada tanggal 6 Juni 2012, Pertagas Niaga dan KEIL menandatangani amandemen III atas PJBG untuk gas dari lapangan Terang, Sirasun, dan Batur. Pengaliran gas telah dimulai sejak 6 Juni 2012. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (221 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**e. Amendment III of Natural Gas Sales and
Purchase Agreement with BUT Kangean
Energy Indonesia Ltd. ("KEIL")**

On 6 June 2012, Pertagas Niaga and KEIL executed an amendment III to the gas sales and purchase agreement for gas from the Terang, Sirasun, and Batur fields. Gas flow commenced from 6 June 2012. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (221 TBTU), whichever is earlier.

**f. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Bayu Buana Gemilang**

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Bayu Buana Gemilang menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang, Sirasun, dan Batur No. 040/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**f. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with
PT Pertagas Niaga and PT Bayu Buana
Gemilang.**

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Bayu Buana Gemilang signed a Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for gas from the Terang, Sirasun, and Batur Fields No. 040/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller is changed to PT Pertagas Niaga. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**g. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Java Gas Indonesia**

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Java Gas Indonesia menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang, Sirasun, dan Batur No. 039/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**h. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Surya Cipta Internusa**

Pada tanggal 17 Oktober 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Surya Cipta Internusa menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang, Sirasun, dan Batur No. 025/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**i. Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Sadikun Niagamas Raya**

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Sadikun Niagamas Raya menandatangani Novasi dan Amandemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang, Sirasun, dan Batur No. 041/PG0000/2011-S0. Dalam amandemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENT (continued)**

**g. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with
PT Pertagas Niaga and PT Java Gas
Indonesia**

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Java Gas Indonesia signed a Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for gas from the Terang, Sirasun, and Batur Fields No. 039/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller is changed to PT Pertagas Niaga. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**h. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with
PT Pertagas Niaga and PT Surya Cipta
Internusa**

On 17 October 2011 the Company, PT Pertagas Niaga and PT Surya Cipta Internusa signed a Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for gas from the Terang, Sirasun, and Batur Fields No. 025/PG0000/2011-S0. Pursuant to this amendment, it was agreed that the seller is changed to PT Pertagas Niaga. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**i. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with
PT Pertagas Niaga and PT Sadikun
Niagamas Raya**

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Sadikun Niagamas Raya signed a Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for gas from the Terang, Sirasun, and Batur Fields No. 041/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller is changed to PT Pertagas Niaga. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Novasi dan Amendemen II atas Perjanjian
Jual Beli Gas dengan PT Pertagas Niaga dan
PT Walinusa Energi**

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan, PT Pertagas Niaga dan PT Walinusa Energi menandatangani Novasi dan Amendemen II atas Perjanjian Jual Beli Gas untuk gas dari Lapangan Terang, Sirasun, dan Batur No. 038/PG0000/2011-S0. Dalam amendemen ini disepakati bahwa pihak penjual berubah menjadi PT Pertagas Niaga. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 3.288 hari (9 tahun) atau tercapainya jumlah volume kontrak keseluruhan (44,2 TBTU), mana yang lebih dahulu tercapai.

**k. Amendemen atas Perjanjian Jual Beli Gas
dengan JOB Pertamina-Talisman (OK)**

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Pertagas Niaga dan JOB Pertamina-Talisman (OK) menandatangani Amendemen No. 158/JPT/2013 atas Perjanjian Jual Beli Gas dari lapangan Air Serdang dan Mandala. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dimulai sampai dengan 31 Maret 2016.

**l. Amendemen atas Perjanjian Jual Beli Gas
dengan Pusri Palembang**

Pada tanggal 13 Desember 2013, Pertagas Niaga dan Pusri Palembang menandatangani Amendemen No. 50/PN/0000/2013-S0 atas PJBG untuk kebutuhan pabrik pupuk di Sumatera Selatan dari lapangan Air Serdang dan Mandala Batur. PJBG berlaku sampai tanggal 31 Maret 2017.

**m. Perjanjian dengan KSO PT Utama Karya-
Moeladi-Promatcon Tepatguna**

Pada tanggal 28 Mei 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan KSO (Kerja Sama Operasi) PT Utama Karya-PT Moeladi-PT Promatcon Tepatguna No. SP-272/PG0330/2014-S0 untuk pekerjaan jasa Perancangan, Pengadaan, dan Konstruksi Pembangunan Pipa Transmisi Gas dari Muara Karang-Muara Tawar. Nilai pekerjaan sebesar AS\$32.952 dengan social cost adalah sebesar AS\$1.052. Jangka Waktu Kontrak dihitung mulai tanggal 22 April 2014 - 19 Juli 2016 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENT (continued)**

**j. Novation and Amendment II of Natural Gas
Sales and Purchase Agreement with
PT Pertagas Niaga and PT Walinusa Energi**

On 23 December 2011, the Company, PT Pertagas Niaga and PT Walinusa Energi signed a Novation and Amendment II Gas Sales and Purchase Agreement for gas from the Terang, Sirasun, and Batur Fields No. 038/PG0000/2011-S0. In this amendment, it is agreed that the seller is changed to PT Pertagas Niaga. This agreement is valid from the start date until 3,288 days (9 years) later, or the achievement of the overall contract volume (44.2 TBTU), whichever is earlier.

**k. Amendment to the Gas Sales and Purchase
Agreement with JOB Pertamina-Talisman
(OK)**

On 31 August 2012, Pertagas Niaga and JOB Pertamina-Talisman (OK) executed Amendment No. 158/JPT/2013 to the Gas Sales and Purchase Agreement for gas from the Air Serdang and Mandala fields. This Agreement came into effect from the date of commencement and will be in effect up to 31 March 2016.

**l. Amendment to the Gas Sales and Purchase
Agreement with Pusri Palembang**

On 13 December 2013, Pertagas Niaga and Pusri Palembang executed amendment No. 50/PN/0000/2013-S0 to the Gas Sales and Purchase Agreement for the needs of a fertiliser plant in South Sumatera for gas from the Air Serdang and Mandala Batur fields. This agreement will be in effect up to 31 March 2017.

**m. Agreement with PT Utama Karya-Moeladi-
Promatcon Tepatguna KSO**

On 28 May 2014, the Company entered into agreement no. SP-272/PG0330/2014-S0 with the PT Utama Karya-PT Moeladi-PT Promatcon Tepatguna Joint Operation for the Design, Procurement and Construction of the Muara Karang-Muara Tawar Gas Transmission Pipeline. The contract value is US\$32,952 with social cost element portion is US\$1,052. The contract period is from 22 April 2014 - 19 July 2016 and may be extended upon the mutual agreement of the parties.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**28. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Perjanjian dengan Konsorsium WIKA-
RABANA-KELSRI**

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Konsorsium WIKA-RABANA-KELSRI yang terdiri dari PT Wijaya Karya (WIKA), PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor (RABANA) dan PT KELSRI No. SP-203/PG0300/2014-SO untuk pekerjaan jasa Perancangan, Pengadaan dan Konstruksi Pembangunan Pipa Transmisi Gas dari Gresik-Semarang. Nilai kontrak adalah AS\$113.140 dan Rp648 milyar dengan *social cost* sebesar Rp7 milyar. Jangka waktu kontrak terhitung mulai 5 September 2014 sampai dengan 31 Oktober 2016 atau selama jangka waktu pekerjaan selama 20 bulan ditambah jangka waktu pemeliharaan selama 90 hari dan ditambah 90 hari dan dapat diperpanjang atau dirubah berdasarkan kesepakatan para pihak.

29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Dengan berbagai kegiatan usaha yang dilakukan, Grup memiliki potensi atas berbagai risiko. Program manajemen risiko yang dimiliki Grup ditujukan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup khususnya untuk melakukan identifikasi, penilaian, mitigasi dan memonitor risiko-risiko Grup.

Risiko keuangan meliputi risiko pasar, kredit dan likuiditas.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENT (continued)**

**n. Agreement with WIKA-RABANA-KELSRI
Consortium**

On 1 December 2014, the Company entered into agreement No. SP-203/PG0300/2014-SO with the WIKA-RABANA-KELSRI Consortium comprising of PT Wijaya Karya (WIKA), PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor (RABANA) and PT KELSRI for the Design, Procurement and Construction of the Gresik-Semarang Gas Transmission Pipeline. The contract value is US\$113,140 and Rp648 billion with *social cost element portion* of Rp7 billion. The contract period is from 5 September 2014 up to 31 October 2016 or a duration of 20 months plus a maintenance period of 90 days and an additional 90 days which may be extended or amended as mutually agreed by the parties.

29. RISK MANAGEMENT POLICY

The Group's activity exposes it to a variety of risks. The Group's overall risk management program focus on minimizing potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, to identify, assess, mitigate and monitor the risks, where considered appropriate.

Financial risk includes market, credit and liquidity risks.

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa yang akan datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan harga pasar.

Faktor-faktor risiko pasar tersebut adalah perubahan nilai tukar mata uang asing, suku bunga, dan harga komoditas.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Tidak terdapat eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang yang signifikan bagi Grup.

Seluruh pendapatan dan sebagian besar pengeluaran operasi dari Grup dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang. Untuk pelaporan Grup juga menggunakan mata uang Dolar AS.

(ii) Risiko tingkat suku bunga

29. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The market risk factors are foreign exchange rates, interest rates, and commodity prices.

(i) Foreign exchange risk

There is no significant exposure to exchange fluctuations for the Group.

The Group's revenue and the majority of its operating expenses are in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge (*natural hedging*) of exposure to exchange fluctuations. For financial reporting, the Company also uses US Dollars.

(ii) Interest rate risk

31 Desember/December 2015			
Suku bunga mengambang/ Floating rate			
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Tidak berbunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total
Aset keuangan/Financial assets			
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	143.961	-	85
Piutang usaha/Trade receivables	-	-	186.643
Piutang lain-lain/Other receivables	-	-	5.659
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	143.961	-	192.387
Liabilitas keuangan/Financial liabilities			
Utang usaha/Trade payables	-	-	154.185
Utang lain-lain/Other payables	-	-	117.077
Pinjaman jangka panjang/Long-term loan	54.302	364.961	-
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	-	-	81.052
Liabilitas keuangan/Financial liabilities	54.302	364.962	406.616
			771.577

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 2014 ¹⁾			
Suku bunga mengambang/ Floating rate			
Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Tidak berbunga/ Non- interest bearing	Jumlah/ Total
Aset keuangan/Financial assets			
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	177.252	100	177.352
Piutang usaha/Trade receivables	-	189.332	189.332
Piutang lain-lain/Other receivables	-	-	-
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	177.252	189.432	366.684
Liabilitas keuangan/Financial liabilities			
Utang usaha/Trade payables	-	70.472	70.472
Utang lain-lain/Other payables	-	8.997	8.997
Pinjaman jangka panjang/Long-term loan	27.841	419.208	447.049
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	-	219.183	219.183
Liabilitas keuangan/Financial liabilities	27.841	419.208	745.701

Risiko tingkat bunga Grup timbul dari transaksi kas dan setara kas dan pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga mengambang mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Grup tidak memiliki pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap.

Grup memonitor suku bunga pasar yang berlaku dari waktu ke waktu dan melakukan negosiasi untuk mendapatkan suku bunga penempatan yang paling menguntungkan sebelum melakukan penempatan dana saldo kas.

Perusahaan terekspos risiko suku bunga sebagaimana tersajikan dibawah ini:

The Group's interest rate risk rises from cash and cash equivalents and a long-term loan. The borrowing which is a subject to interest at floating rates, exposes the Group to cash flow interest risk. The Group does not have any borrowings which is a subject to interest at fixed rates.

The Group monitors the prevailing market interest rates continuously and negotiates to get the most beneficial interest rates before placing the cash in time deposits.

The Company is exposed to interest risk as follows:

	Laba atau rugi/ Profit or loss		Effect to:
	+10 bp meningkat/ increase	-10 bp menurun/ decrease	
Dampak terhadap:			
31 Desember 2015			31 December 2015
Pinjaman Borrowings	209.015	-	209.015
Sensitivitas arus kas (neto) Cash flow sensitivity (net)	209.015	-	209.015

¹⁾ Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

b. Risiko kredit

b. Credit risk

Manajemen memantau dengan ketat setiap piutang yang sudah jatuh tempo. Sebagai usaha untuk memastikan konsumen membayar tepat waktu manajemen menerapkan denda/penalti.

Management closely monitors the balance of outstanding receivables. As an effort to ensure the customers pay amounts due on time, the management applies fine/penalty clauses for late payments of receivables.

Komposisi kas pada bank dan deposito berjangka pada 31 Desember 2015 dan 2014 dapat ditampilkan sebagai berikut:

The composition of cash and bank and time deposit as per 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)			Rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Peringkat AAA	140.263	177.252	Rating AAA
Peringkat AA	<u>3.698</u>	<u>-</u>	Rating AA
	<u>143.961</u>	<u>177.252</u>	

Komposisi piutang usaha pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of trade receivables as per 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014^{*)}</u>	
- Grup 1	-	-	Group 1 -
- Grup 2	158.318	188.805	Group 2 -
- Grup 3	<u>28.325</u>	<u>527</u>	Group 3 -
	<u>186.643</u>	<u>189.332</u>	

- Grup 1 - pelanggan baru/pihak-pihak yang berelasi (kurang dari enam bulan).
- Grup 2 - pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak yang berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 3 - pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak yang berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu. Seluruh gagal bayar terpulihkan.

- Group 1 - new customers/related parties (less than six months).
- Group 2 - existing customers/related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 - existing customers/related parties (more than six months) with some defaults in the past. All defaults were fully recovered.

*) Dinyatakan kembali (Catatan 5)/As restated (Note 5)

PT PERTAMINA GAS DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2015

(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk Grup bergantung pada dana dari Pertamina (*cash call*) untuk belanja modal. Manajemen Grup secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan Pertamina.

Indikator utama yang digunakan manajemen untuk memitigasi risiko likuiditas adalah rasio kas. Pada tahun 2015 dan 2014 rasio kas masing-masing sebesar 27,86% dan 45,58% terhadap jumlah liabilitas lancar. Bila rasio kas kurang dari 10% maka manajemen akan mengambil tindakan untuk mempercepat penerimaan kas seperti menambah pinjaman dana dari Pertamina.

d. Manajemen modal

Kebijakan Dewan Direksi Grup adalah untuk mempertahankan basis modal yang kuat untuk menjaga keyakinan investor, kreditur, dan pasar, dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa yang akan datang. Modal terdiri dari modal saham biasa, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali. Direksi memonitor tingkat pengembalian modal dan tingkat dividen yang dibagikan.

Direksi bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan antara laba yang lebih tinggi yang mungkin tercapai dengan tingkat pinjaman yang lebih tinggi dan manfaat serta jaminan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Target Grup adalah untuk mencapai rasio utang terhadap ekuitas sebesar 50%. Realisasi rasio utang terhadap ekuitas untuk laporan keuangan pada 31 Desember 2015 adalah 45,72% (2014: 50,91%).

30 RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is insufficient to cover the cash outflow of short-term expenditure. The Group depends on funding (cash calls) from Pertamina for capital expenditure. The Group's management regularly monitors the projected and actual cash flows and regularly coordinates the funding arrangements with Pertamina.

Management uses cash ratio as a primary indicator to mitigate the liquidity risk. In 2015 and 2014 the cash ratios were 27.86% and 45.58% respectively, compared to total current liabilities. If the cash ratio is less than 10%, management will take action to accelerate cash receipts, among others, increase borrowings from Pertamina.

d. Capital management

The Board of Directors Group's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor, and market confidence and to sustain future development of the business. Capital consist of share capital, retained earnings and non-controlling interests of the Group. The Board of Directors monitors the return on capital as well as the level of dividends.

The Board of Directors seeks to maintain a balance between the higher returns that might be possible with higher levels of borrowings and the advantages and security afforded by a sound capital position. The Group's target is to achieve a debt-to-equity ratio of 50%. The debt-to-equity ratio realisation for 2015 was 45.72% (2014: 50.91%).



2015
*Annual
Integrated
Report*

PT PERTAMINA GAS

Gedung Oil Center Lantai 4
Jl. Mh. Thamrin Kav.55
Jakarta Pusat 10350. Indonesia
Telp: (021) 31906825
Fax: (021) 31906831